

Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi

29 13



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

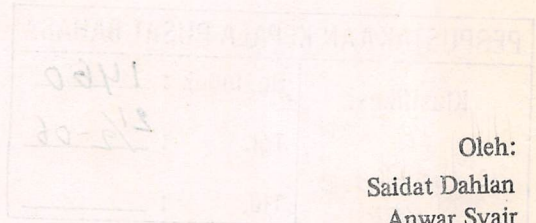
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi





Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi



Oleh:
Saidat Dahlan
Anwar Syair
Abdullah Manan
Ilyas Jakob
Amrin Sabrin
Abdul Razak
Mujiono
Yulisman



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB ✓ 912.149 929 13 PEM	No. Induk : 1460 Tgl. : 2/9-06 Tid. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau 1982/1983, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Saidat Dahlan, Anwar Syair, Abdullah Manan, Ilyas Jakub, Amrin Sabrin, Abdul Razak, Mujiono, dan Yulisman yang mendapat bantuan dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1982/1983. Naskah itu disunting oleh Drs. Farid Hadi dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang dibiayai oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa telah menugaskan tim peneliti meneliti pemetaan bahasa daerah Riau dan Jambi. Untuk menyusun pemetaan ini, tim peneliti mengadakan penelitian di daerah Riau dan Jambi selama 9 bulan.

Pemetaan bahasa daerah Riau dan Jambi dibuat berdasarkan nama bahasa yang diberikan oleh penutur bahasa daerah di tempat penelitian. Pemetaan bahasa itu disertai dengan unsur-unsur bahasa yang meliputi leksikon dan morfologi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tim peneliti banyak mengalami kesulitan. Berkat bantuan pemuka-pemuka masyarakat, pemerintah setempat, dan seluruh lapisan masyarakat semua kesulitan itu dapat diatasi. Atas bantuan itu, tim peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Riau dan Rektor Universitas Negeri Jambi yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian; Dekan Fakultas Keguruan dan Direktur LPTK FKIP Universitas Negeri Jambi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian; Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Riau yang telah memberikan pengarahannya dan fasilitas pada tim peneliti sebelum turun ke lapangan; Konsultan penelitian yang telah memberikan pengarahannya kepada tim peneliti; Gubernur Kepala Daerah Propinsi Riau; Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jambi; Bupati dan Camat di Propinsi Riau dan Propinsi Jambi yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk meneliti di daerah yang menjadi lokasi penelitian dan pemuka-pemuka, serta lapisan masyarakat di Propinsi Riau dan Jambi yang telah memberikan bantuan sehingga berhasil melaksanakan penelitian ini.

Laporan penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, tim peneliti mengharapkan para pembaca dapat memberikan sumbangan pikiran guna perbaikan laporan ini.

Mudah-mudahan laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia khususnya, dalam perkembangan ilmu pengetahuan umumnya.

Pekanbaru, 3 November 1982

Ketua Tim Peneliti,

2.2.2 Bahasa Daerah di Jambi	12
2.2.3 Daftar Kosa Kata	14
Bab III Deskripsi Bahasa Daerah Riau dan Jambi	25
3.1 Bahasa Daerah di Riau	25
3.1.1 Bahasa Daerah di Kabupaten Kepulauan Riau	25
3.1.2 Bahasa Daerah di Kabupaten Kampar	25
3.1.3 Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hilir	26
3.1.4 Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu	26
3.1.5 Bahasa Daerah di Kabupaten Bengkalis	26
3.2 Bahasa Daerah di Jambi	27
3.2.1 Bahasa Daerah di Kabupaten Batanghari	27
3.2.2 Bahasa Daerah di Kabupaten Bungotobo	27
3.2.3 Bahasa Daerah di Kabupaten Sarko	27
3.2.4 Bahasa Daerah di Kabupaten Tanjungabung	28
3.2.5 Bahasa Daerah di Kabupaten Kerinci	28
3.3 Hubungan Keekerabatan Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	28
Bab IV Analisis Data	32
4.1 Peta Bahasa Daerah Riau dan Jambi	32
4.2 Peta Kependudukan di Daerah Riau dan Jambi	32
4.3 Peta Kosa Kata	32
4.4 Peta Unsur Morfologis	33
Bab V Kesimpulan dan Saran	356
5.1 Kesimpulan	356
5.2 Saran	358
DAFTAR PUSTAKA	359
LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA	361

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG	xi
DAFTAR KOSA KATA	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR PETA	xvii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Metode dan Teknik Penelitian	3
1.4 Populasi dan Sampel	4
1.5 Kerangka Teori	5
Bab II Gambaran Umum Propinsi Riau dan Propinsi Jambi	6
2.1 Keadaan Umum	6
2.1.1 Letak Geografis	6
2.1.2 Luas Wilayah	6
2.1.3 Mata Pencaharian	7
2.1.4 Agama	9
2.1.5 Pendidikan	9
2.2 Situasi Kebahasaan	10
2.2.1 Bahasa Daerah di Riau	10

DAFTAR LAMBANG

Lambang Fonetik dan Fonem

Lambang		Bahasa Melayu Riau		
Fonetik	Fonem			
[i]	/i/	[iduŋ]	/iduŋ/	'hidung'
[u]	/u/]dubi	/dubi/	'duri'
[e]	/e/	[kemane]	/kemane/	'ke mana'
[Σ]	/Σ/	[Σloʔ]	/Σlok/	'bagus'
[o]	/o/	[otaʔ]	/otak/	'otak'
[ɔ]	/ɔ/	[pokɔʔ]	/pokok/	'batang'
[a]	/a/	[ayam]	/ayam/	'ayam'
[p]	/p/	[pipi]	/pipi/	'pipi'
[b]	/b/	[batu]	/batu/	'batu'
[t]	/t/	[teline]	/teline/	'telinga'
[d]	/d/	[lidah]	/lidah/	'lidah'
[c]	/c/	[cecaʔ]	/cecaʔ/	'cecak'
[j]	/j/	[jabi]	/jabi/	'jari'
[k]	/k/	[kale]	/kale/	'kala'
[g]	/g/	[tigi]	/tiga/	'tiga'
[ʔ]	/ʔ/	[anaʔ]	/anak/	'anak'
[s]	/s/	[pisaŋ]	/pisaŋ/	'pisang'
[z]	/z/	[zaman]	/zaman/	'zaman'
[h]	/h/	[dabah]	/dabah/	'darah'
[m]	/m/	[mulut]	/mulut/	'mulut'
[n]	/n/	[nonΣ]	/none/	'nenas'

[n]	/n]	[mina?]	/minak/	'minyak'
[ŋ]	/ŋ/	[siŋe]	/siŋe/	'singa'
[l]	/l/	[tilam]	/tilam/	'tilam'
[[b]	/b/	[bumpu]	/bumpu/	'rumpu'
[w]	/w/	[wajib]	/wajib/	'wajib'
[y]	/y/	[sayo]	/sayo/	'sayur'
[...]	pengapit bunyi fonetis			
/.../	pengapit bunyi fonemis			
φ	<i>zero</i> , menyatakan bahwa contoh tidak ada atau fonem/morfem tertentu hilang			
>	menjadi			
→	ditulis kembali			
□□□, ΔΔΔ, ○○○	kata atau fonem yang sama			
□□■, ΔΔ▲, ○○○	kata yang masih ada hubungan			
□□□, Δ, .	kata yang sudah berbeda			

DAFTAR KOSA KATA

Halaman

DAFTAR KOSA KATA BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI 15-24

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kekerabatan Bahasa Daerah di Kabupaten Kepulauan Riau dan Bahasa Daerah di Jambi	28
2. Kekerabatan Bahasa Daerah di Kabupaten Kampar dan Bahasa Daerah di Jambi	29
3. Kekerabatan Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hilir dan Bahasa Daerah di Jambi	30
4. Kekerabatan Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu dan Bahasa Daerah di Jambi	30
5. Kekerabatan Bahasa Daerah di Kabupaten Bengkalis dan Bahasa Daerah di Jambi	31

DAFTAR PETA

Halaman

Peta 1	Propinsi Riau	34
Peta 2	Propinsi Jambi	35
Peta 3	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kepulauan Riau	36
Peta 4	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kampar	37
Peta 5	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hilir	38
Peta 6	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hulu	39
Peta 7	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bengkalis	40
Peta 8	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Batanghari	41
Peta 9	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bungotebo	42
Peta 10	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Sarko	43
Peta 11	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Tanjungabung	44
Peta 12	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kerinci	45
Peta 13	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kepulauan Riau	46
Peta 14	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kampar	47

Peta 15	Kependudukan Daerah Penelitian Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hilir	48
Peta 16	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hulu	49
Peta 17	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bengkalis	50
Peta 18	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Batanghari	51
Peta 19	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bungotobo	52
Peta 20	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Sarko	53
Peta 21	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Tanjungabung	54
Peta 22	Kependudukan Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kerinci	55
Peta 23	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kepulauan Riau	56
Peta 24	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kampar	57
Peta 25	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hilir	58
Peta 26	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Indragiri Hulu	59
Peta 27	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bengkalis	60
Peta 28	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Batanghari	61
Peta 29	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Bungotobo	62
Peta 30	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Sarko	63
Peta 31	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Tanjungabung	64
Peta 32	Daerah Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi Kabupaten Kerinci	65
Peta Kosa Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten Kepulauan Riau	66	

Peta 33	[ubaŋ] 'orang'	67
Peta 34	[abaŋ] 'abang'	68
Peta 35	[ambut] 'rambut'	69
Peta 36	[mate] 'mata'	70
Peta 37	[kaniŋ] 'alis'	71
Peta 38	[taliŋe] 'telinga'	72
Peta 39	[iduŋ] 'hidung'	73
Peta 40	[bibɛ] 'bibir'	74
Peta 41	[lɛhɛ] 'leher'	75
Peta 42	[kapala] 'kepala'	76
Peta 43	[badan] 'badan'	77
Peta 44	[paha] 'paha'	78
Peta 45	[tumit] 'tumit'	79
Peta 46	[awan] 'awan'	80
Peta 47	[lanit] 'langit'	81
Peta 48	[kabut] 'kabut'	82
Peta 49	[madu] 'madu'	83
Peta 50	[tilam] 'kasur'	84
Peta 51	[tika] 'tikar'	85
Peta 52	[pisaw] 'pisau'	86
Peta 53	[ma]	87
Peta 54	[ba]	88
Peta 55	[di]	89
Peta 56	[ta]	90
Peta 57	[ana?bini]	91
Peta 58	[bumahubat]	92
Peta 59	[bumahbumah]	93
Peta 60	[buda?buda?]	94
Peta	Kosa Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten	
	Kampar	95
Peta 61	[uwan] 'orang'	96
Peta 62	[ocu] 'abang'	97
Peta 63	[obua?] 'rambut'	98
Peta 64	[mato] 'mata'	99
Peta 65	[alis] 'alis'	100
Peta 66	[teliŋo] 'telinga'	101
Peta 67	[iduŋ] 'hidung'	102
Peta 68	[bibie] 'bibir'	103

Peta 69	[liyiŋ] 'leher'	104
Peta 70	[kapalo] 'kepala'	105
Peta 71	[badan] 'badan'	106
Peta 72	[po] 'paha'	107
Peta 73	[tumi?] 'tumit'	108
Peta 74	[awan] 'awan'	109
Peta 75	[laŋi?] 'langit'	110
Peta 76	[kabuyi?] 'kabut'	111
Peta 77	[manisan] 'madu'	112
Peta 78	[tilam] 'kasur'	113
Peta 79	[lapia?] 'tikar'	114
Peta 80	[pisaw] 'pisau'	115
Peta 81	[ma]	116
Peta 82	[ba]	117
Peta 83	[di]	118
Peta 84	[ta]	119
Peta 85	[batanbatan]	120
Peta 86	[kampunhalaman]	121
Peta 87	[bakojawkojaw]	122
Peta 88	[ana?bini]	123
Peta	Kosa Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten Indragiri Hilir'	124
Peta 89	[aban] 'orang'	125
Peta 90	[aban] 'a'abang'	126
Peta 91	[rambut] 'rambut'	127
Peta 92	[mata] 'mata'	128
Peta 93	[alis] 'alis'	129
Peta 94	[taliŋa] 'telinga'	130
Peta 95	[idun] 'hidung'	131
Peta 96	[bibir] 'bibir'	132
Peta 97	[lehe] 'leher'	133
Peta 98	[kapala] 'kepala'	134
Peta 99	[badan] 'badan'	135
Peta 100	[paha] 'paha'	136
Peta 101	[tumit] 'tumit'	137
Peta 102	[awan] 'awan'	138
Peta 103	[laŋit] 'langit'	139
Peta 104	[kabut] 'kabut'	140

Peta 105	[madu] 'madu'	141
Peta 106	[kasur] 'tilam'	142
Peta 107	[tikar] 'tikar'	143
Peta 108	[pisaw] 'pisau'	144
Peta 109	[ma]	145
Peta 110	[ba]	146
Peta 111	[di]	147
Peta 112	[ta]	148
Peta 113	[ana?bini]	149
Peta 114	[bumahobat]	150
Peta 115	[buda?buda?]	151
Peta 116	[bumahbumah]	152
Peta Kosa	Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Indragiri Hulu	153
Peta 117	[uraŋ] 'orang'	154
Peta 118	[abaŋ] 'abang'	155
Peta 119	[obuwa] 'rambut'	156
Peta 120	[mato] 'mata'	157
Peta 121	[pelupu[mato] 'alis'	158
Peta 122	[taliŋo] 'telinga'	159
Peta 123	[iduwoŋ] 'hidung'	160
Peta 124	[bibi] 'bibir'	161
Peta 125	[liyab] 'leher'	162
Peta 126	[kapalo] 'kepala'	163
Peta 127	[badan] 'badan'	164
Peta 128	[pa?ŋ] I'paha'	165
Peta 129	[tumi?] 'tumit'	166
Peta 130	[awan] 'awan'	167
Peta 131	[laŋ?] 'langit'	168
Peta 132	[kabuyi?] 'kabut'	169
Peta 133	[manisan] 'madu'	170
Peta 134	[tilam] 'kasur'	171
Peta 135	[lapiya?] 'tikar'	172
Peta 136	[pisaw] 'pisau'	173
Peta 137	[ma]	174
Peta 138	[ba]	175
Peta 139	[ba]	176
Peta 140	[ta]	177
Peta 141	[ana?bini]	178

Peta 142	[bumasakit]	179
Peta 143	[batanbatan]	180
Peta 144	[bumabuma]	181
Peta Kosakata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten			
	Bengkalis	182
Peta 145	[oban] 'orang'	183
Peta 146	[aban] 'abang'	184
Peta 147	[ambuyi] 'rambut'	185
Peta 148	[mato] 'mata'	186
Peta 149	[alis] 'alis'	187
Peta 150	[taliŋo] 'telinga'	188
Peta 151	[idun] 'hidung'	189
Peta 152	[bibe] 'bibir'	190
Peta 153	[lihe] 'leher'	191
Peta 154	[kapalo] 'kepala'	192
Peta 155	[badan] 'badan'	193
Peta 156	[paho] 'paha'	194
Peta 157	[tumit] 'tumit'	195
Peta 158	[awan] 'awan'	196
Peta 159	[laŋi?] 'langit'	197
Peta 160	[kabuyi] 'kabut'	198
Peta 161	[madu] 'madu'	199
Peta 162	[kasu] 'tilam''	200
Peta 163	[tika] 'tikar'	201
Peta 164	[pisaw] 'pisau'	202
Peta 165	[ma]	203
Peta 166	[ba]	204
Peta 167	[di]	205
Peta 168	[ta]	206
Peta 169	[ana?bini]	207
Peta 170	[bumahsakit]	208
Peta 171	[batanbatan]	209
Peta 172	[ana?ana?]	210
Peta Kosakata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten			
	Bengkalis	211
Peta 173	[oban] 'orang'	212
Peta 174	[aban] 'abang'	213

Peta 175	[ambut] 'rambut'	214
Peta 176	[mato] 'mata'	215
Peta 177	[alis] 'alis'	216
Peta 178	[tealiŋo] 'telinga'	217
Peta 179	[iduŋ] 'hidung'	218
Peta 180	[bibir] 'bibir'	219
Peta 181	[leher] 'leher'	220
Peta 182	[kapalo?] 'kepala'	221
Peta 183	[badan] 'badan'	222
Peta 184	[paho] 'paha'	223
Peta 185	[tumit] 'tumit'	224
Peta 186	[awan] 'awan'	225
Peta 187	[lanŋit] 'langit'	226
Peta 188	[kabut] 'kabut'	227
Peta 189	[manisan] 'madu'	228
Peta 190	[kasur] 'kasur'	229
Peta 191	[tikab] 'tikar'	230
Peta 192	[piso] 'pisau'	231
Peta 193	[ma]	232
Peta 194	[ba]	233
Peta 195	[di]	234
Peta 196	[ta]	235
Peta 197	[ana?bini]	236
Peta 198	[umahsakit]	237
Peta 199	[batanbatan]	238
Peta 200	[ana?ana?]	239

Peta Kosakata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten

Bungotebo	240	
Peta 201	[uban] 'orang'	241
Peta 202	[aban] 'abang'	242
Peta 203	[bambut] 'rambut'	243
Peta 204	[mato] 'mata'	244
Peta 205	[iduŋ] 'hidung'	245
Peta 206	[bibir] 'bibir'	246
Peta 207	[lahar] 'leher'	247
Peta 208	[kapalo] 'kepala'	248
Peta 209	[badan] 'badan'	249

Peta 210	[kupin]	'telinga'	250
Peta 211	[alis]	'alis'	251
Peta 212	[paho]	'paha'	252
Peta 213	[tumit]	'tumit'	253
Peta 214	[awan]	'awan'	254
Peta 215	[lanit]	'langit'	255
Peta 216	[kabut]	'kabut'	256
Peta 217	[manisan]	'madu'	257
Peta 218	[kasur]	'kasur'	258
Peta 219	[tikar]	'tikar'	259
Peta 220	[pisaw]	'tikar'	260
Peta 221	[mo]		261
Peta 222	[ba]		262
Peta 223	[di]		263
Peta 224	[te]		264
Peta 225	[ana?bini]		265
Peta 226	[kampbatan?batan]		266
Peta 228	[umahumah]		268
Peta Kosa	kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten Sarko .		269
Peta 229	[uban]	'orang'	270
Peta 230	[aban]	'abang'	271
Peta 231	[bambut]	'rambut'	272
Peta 232	[mato]	'mata'	273
Peta 233	[alis]	'alis'	274
Peta 234	[tali?o]	'telinga'	275
Peta 235	[idu]	'hidung'	276
Peta 236	[bibiya]	'bibir'	277
Peta 237	[liya]	'leher'	278
Peta 238	[kepala?]	'kepala'	279
Peta 239	[badan]	'badan'	280
Peta 240	[pawo]	'paha'	281
Peta 241	[tumit]	'tumit'	282
Peta 242	[awan]	'awan'	283
Peta 243	[lanit]	'langit'	284
Peta 244	[kabut]	'kabut'	285
Peta 245	[madu]	'madu'	286
Peta 246	[kasuwa]	'kasur'	287
Peta 247	[lapi?]	'tikar'	288

Peta 248	[pisaw] 'pisau'	289
Peta 249	[ma]	290
Peta 250	[ba]	291
Peta 251	[di]	292
Peta 252	[ta]	293
Peta 253	[ana?bini]	294
Peta 254	[kampuꞤhalaman]	295
Peta 255	[bataꞤbataꞤ]	296
Peta 256	[umahumah]	297
Peta Kosa Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten Tanjungabung		298
Peta 257	[uraꞤ] 'orang'	299
Peta 258	[abaꞤ] 'abang'	300
Peta 259	[rambut] 'rambut'	301
Peta 260	[mata] 'mata'	302
Peta 261	[kiray] 'alis'	303
Peta 262	[taliꞤo] 'telinga'	304
Peta 263	[iduꞤ] 'hidung'	305
Peta 264	[bibie] 'bibir'	306
Peta 265	[lehe] 'leher'	307
Peta 266	[kapala] 'kepala'	308
Peta 267	[badan] 'badan'	309
Peta 268	[pehe] 'paha'	310
Peta 269	[tumis] 'tumis'	311
Peta 270	[awan] 'awan'	312
Peta 271	[laꞤit] 'langit'	313
Peta 272	[kabut] 'kabut'	314
Peta 273	[madu] 'madu'	315
Peta 274	[tikam] 'kasur'	316
Peta 275	[tika] 'tikar'	317
Peta 276	[pisaw] 'pisau'	318
Peta 277	[ma]	319
Peta 278	[ba]	320
Peta 279	[di]	321
Peta 280	[tab]	322
Peta 281	[ana?bini]	323
Peta 282	[bumahsakit]	324
Peta 283	[bataꞤbataꞤ]	325

Peta 284	[ana?ana?]	326
Peta Kosa Kata dan Unsur Morfologis Bahasa Daerah Kabupaten			
	Kerinci	327
Peta 285	[uhaw] 'orang'	328
Peta 286	[abay] 'abang'	329
Peta 287	[ambawu?] 'rambut'	330
Peta 288	[ma] 'mata'	331
Peta 289	[alayih] 'alis'	332
Peta 290	[talina?] 'telinga'	333
Peta 291	[idew] 'hidung'	334
Peta 292	[bibey] 'bibir'	335
Peta 293	[liy] 'leher'	336
Peta 294	[kapalo] 'kepala'	337
Peta 295	[awa ?] 'badan'	338
Peta 296	[pohe] 'paha'	339
Peta 297	[tumayi?] 'tumis'	340
Peta 298	[awan] 'awan'	341
Peta 299	[lanae] 'langit'	342
Peta 300	[kabe?] 'kabut'	343
Peta 301	[madeo] 'madu'	344
Peta 302	[kasow] 'kasur'	345
Peta 303	[tiko] 'tikar'	346
Peta 304	[pisa] 'pisau'	347
Peta 305	[me]	348
Peta 306	[bba]	349
Peta 307	[di]	350
Peta 308	[ta]	351
Peta 309	[ana?bini]	352
Peta 310	[umahsakat]	353
Peta 311	[panjarpanjar]	354
Peta 312	[umahumah]	355

Daerah Riau dan daerah Jambi masing-masing mempunyai bahasa daerah. Pembinaan bahasa daerah perlu dilaksanakan. Hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV, Pasal 36, yaitu bahasa Indonesia merupakan wahana negara kita dan bahasa daerah yang dipelihara oleh

Daerah Riau dan daerah Jambi masing-masing mempunyai bahasa daerah. Pembinaan bahasa daerah perlu dilaksanakan. Hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV, Pasal 36, yaitu bahasa Indonesia merupakan wahana negara kita dan bahasa daerah yang dipelihara oleh

Daerah Riau dan daerah Jambi masing-masing mempunyai bahasa daerah. Pembinaan bahasa daerah perlu dilaksanakan. Hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV, Pasal 36, yaitu bahasa Indonesia merupakan wahana negara kita dan bahasa daerah yang dipelihara oleh

Daerah Riau dan daerah Jambi masing-masing mempunyai bahasa daerah. Pembinaan bahasa daerah perlu dilaksanakan. Hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab IV, Pasal 36, yaitu bahasa Indonesia merupakan wahana negara kita dan bahasa daerah yang dipelihara oleh

1.1.1 Latar Belakang

Latar belakang dan masalah pemetaan bahasa daerah Riau dan Jambi akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

BAB I PENDAHULUAN

rakyatnya dengan baik akan dihormati oleh negara karena bahasa itu merupakan bahasa kebudayaan Indonesia yang hidup, jadi, jelaslah bahwa bahasa daerah itu harus dibina dan dipelihara.

Salah satu usaha untuk membina dan memelihara bahasa daerah, yaitu membuat peta bahasa sehingga lokasi bahasa itu jelas. Peta bahasa akan menggambarkan bahasa daerah dengan jelas jika semua gejala kebahasaan yang terkumpul selama penelitian dipetakan (Ayatrohaedi, 1980). Oleh karena itu, pemetaan bahasa perlu dilaksanakan.

Pemetaan bahasa mempunyai relevansi yang erat, baik dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah karena peta bahasa itu menggambarkan bahasa daerah yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Peta bahasa dapat mempermudah batas-batas bahasa sehingga dalam pembinaan bahasa daerah perbedaan dan persamaan yang terdapat di antara bahasa daerah yang diteliti itu dapat dikaji dan ditafsirkan dengan lebih jelas. Kedudukan dan peranan peta bahasa di dalam bahasa merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan (Ayatrohaedi, 1980).

Pemetaan bahasa di Propinsi Riau memang sudah dilaksanakan sebelum penelitian ini. Pemetaan itu terdapat dalam laporan penelitian:

- 1) "Bahasa dan Dialek Melayu Kampar Bagian Timur" (Dahlan, 1977)
- 2) "Hubungan Bahasa Melayu Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak" (Dahlan, 1978);
- 3) "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau" (Dahlan, et al., 1982).

Bahasa yang dipetakan itu belum menyeluruh. Pemetaan bahasa di Propinsi Jambi sepengetahuan tim peneliti belum pernah dilaksanakan. Relevansi penelitian ini dengan pendidikan guru dan anak didik mengetahui karena peta bahasa dapat mempermudah guru dan anak didik mengetahui lokasi bahasa daerah. Demikian juga, relevansi pemetaan bahasa dengan teori linguistik erat sekali karena pemetaan bahasa tidak terlepas dari unsur bahasa, seperti unsur leksikal, morfologis, dan sintaksis.

Penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dialek Bahasa Melayu Riau oleh Kailani Hasan, dkk.
- 2) Bahasa dan Dialek Melayu Kampar Bagian Timur oleh Saidat Dahlan (1976/1977).
- 3) Struktur Dialek Melayu Riau oleh Kailani Hasan, dkk.
- 4) Hubungan Bahasa Melayu Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak oleh Saidat Dahlan.
- 5) Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau oleh Saidat Dahlan, dkk.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di daerah Riau hanya sebagian, sedangkan penelitian sekarang lebih menyeluruh.

1.1.2 Masalah

Di daerah Riau dan daerah Jambi terdapat bahasa daerah yang masih banyak penuturnya. Bahasa daerah itu belum dipetakan secara seksama. Bahasa itu diketahui melalui laporan penelitian struktur bahasa daerah. Selain itu, bahasa daerah yang ada di Riau dan Jambi diketahui melalui penjelasan yang diberikan oleh beberapa orang penduduk. Lokasi bahasa daerah yang diketahui dari laporan dan bersumber dari penjelasan beberapa orang penduduk masih samar-samar.

Dalam menentukan lokasi bahasa daerah itu, orang banyak menyamakan dengan lokasi peta administratif. Batas administratif dijadikan batas wilayah bahasa. Hal ini adalah keliru karena batas wilayah bahasa tidak sama dengan batas administratif pemerintahan. Batas wilayah bahasa harus dilihat dari segi masyarakat bahasa itu sendiri.

Aspek khusus yang perlu diteliti, yaitu kosa kata dan nama bahasa itu yang diberikan oleh masyarakat di daerah Riau dan daerah Jambi. Unsur morfologi merupakan unsur penunjang.

Ruang lingkup masalah yang akan diteliti merupakan nama bahasa yang diberikan masyarakat terhadap bahasa yang dipakainya, kosa kata, dan unsur morfologis. Nama bahasa, kosa kata, dan unsur morfologis akan dipetakan sesuai dengan penjelasan informan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh peta bahasa daerah Riau dan daerah Jambi dengan jelas. Pemetaan bahasa itu didasarkan atas nama bahasa yang diberikan oleh masyarakat penutur bahasa setempat. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui wilayah penyebaran bahasa, jumlah pemakai bahasa, dan latar belakang sosial budaya. Untuk mencapai tujuan itu, digunakan 300 kosa kata berdasarkan daftar Swadesh.

1.3 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode pupuan lapangan. Metode ini pertama kali digunakan oleh Martin Sarmiento pada tahun 1730 di Spanyol (Ayatohadi, 1980). Metode pupuan lapangan berguna untuk pengumpulan data. Metode ini menggunakan teknik pencatatan langsung dan perekaman.

Pencatatan langsung pertama kali berguna untuk mengumpulkan data dari pembahan dan mencatatnya pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Untuk mengatasi keraguan dalam mengolah data yang terkumpul itu, digunakan rekaman.

Metode kedua yang dipakai adalah metode deskriptif. Metode ini berguna untuk mendeskripsikan bahasa daerah di daerah Riau dan daerah Jambi.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) daftar angket yang terdiri dari daftar leksikal sebanyak 300 kata dan daftar unsur morfologis;
- 2) alat perekaman; dan
- 3) alat pencatat.

1.4 Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari seluruh masyarakat Riau dan masyarakat Jambi antara 40 dan 50 tahun. Hal ini diambil dengan pertimbangan bahwa usia yang dianggap sesuai bagi seorang pembahan ialah usia pertengahan (40 — 50 tahun), pada usia itu mereka telah menguasai bahasa atau sabdaprayanya, tetapi belum sampai pada taraf pikun (Ayatohaedi, 1980:22).

Lokasi sampel diambil lima kecamatan setiap kabupaten yang dianggap berbeda bahasanya. Lokasi penelitian di ibu kota kecamatan karena ibu kota kecamatan merupakan tempat pertemuan masyarakat di seluruh desa pada masa tertentu. Namun, jika diperoleh informasi tentang adanya bahasa desa lain yang kontras dengan bahasa di ibu kota kecamatan, sedangkan informan tidak ada di ibu kota kecamatan, maka tim peneliti meneliti di daerah itu.

Sampel diambil 5 orang dari setiap daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa di suatu tempat penelitian bahasa diperlukan seorang pembahan utama dan beberapa pembahan lain yang berperan melengkapi keterampilan yang diperlukan (Ayatohaedi, 1980:22).
Kriteria pemilihan sampel ditentukan oleh sifat populasi. Ternyata sifat populasi itu homogen dalam suatu daerah penelitian, maka sampel diambil secara random. Pengambilan sampel secara random selalu berpedoman pada ciri-ciri sampel. Ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- 1) Pendidikan yang tidak terlalu tinggi, karena dari seseorang yang berpendidikan tinggi akan terjadi banyak pengaruh luar di dalam beritanya.
- 2) Asal-usul pembahan disusahakan dari desa atau tempat yang diteliti. Asal-usul itu ditelusur sampai kepada dua angkatan sebelumnya. Semua itu hendaknya dilahirkan dan dibesarkan di tempat itu. Hal ini untuk melihat kenuhntian bahasa penutur.

- 1) Kabupaten Bengkalis terdiri dari:
 - a) Kuala Sungai Rokan;
 - b) Kecamatan Kubu;
 - c) Daerah Melay/Sungaicina; dan
 - d) Sebagian pinggir Sungai Siak.
- 2) Kabupaten Kampar, terdiri dari:
 - a) Kecamatan Rokan IV Koto;
 - b) Daerah antara Bingkuang dan Rantauberangin;
 - c) Daerah Batubersurat.
- 3) Kabupaten Indragiri Hulu, terdiri dari:
 - a) Kecamatan Kuantan Mudik;
 - b) Kecamatan Kuantan Tengah;
 - c) Kecamatan Kuantan Hilir.
- 4) Kabupaten Indragiri Hilir, terdiri dari:
 - a) Kecamatan Tempuling;
 - b) Sungai Gangsal/Reteh;
 - c) Sungai Anakserka;
 - d) Daerah Sungaienok;
 - e) Daerah Sungaialai;
 - f) Daerah Sungaipinang;
 - g) Kecamatan Tembilahan.

Perkebunan rakyat di Riau meliputi karet, kelapa, cengkih, kopi, dan sebagainya. Selain perkebunan rakyat, terdapat pula perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan negara, seperti perkebunan karet dan kelapa sawit. Karet banyak dihasilkan dari Kabupaten Kampar dan Indragiri Hulu, Luas daerah Riau yang ditanami karet lebih kurang 270.000 ha. Hasil setahun lebih kurang 100.000 ton.

Daerah Riau banyak menghasilkan kelapa. Kelapa terbanyak terdapat di Indragiri Hilir. Dari tanaman tersebut Riau menghasilkan 5.000 ton kopra tiap bulan. Jadi, tiap tahun dapat dihasilkan sekitar 60.000 ton.

Kebun cengkih di Riau terdapat di Kepulauan Riau, yaitu di daerah Natuna. Namun, tanaman itu sekarang sudah banyak ditanam rakyat di seluruh Riau.

Hasil padi di daerah Jambi berasal dari sawah payo meliputi Kabupaten Batanghari, Tanjungabung, Bungotobo, Sarolangun Bangko, dan Kotamadya Jambi. Selain itu, ada juga padi dari sawah pasang surut, sawah *rendengan*, dan sawah padi ladang. Sawah pasang surut meliputi Kabupaten Kerinci; dan sawah padi ladang terdapat hampir di seluruh daerah kabupaten.

terlihat bahwa wilayah lautan di Propinsi Riau jauh lebih luas daripada wilayah daratannya (Dahlan, 1982:18).

Propinsi Jambi luasnya 53.244 kkm². Daerah Propinsi Jambi pada umumnya terdiri dari dataran rendah dan hanya sebagian kecil yang merupakan daerah pegunungan. Daerah pegunungan tersebut di Kabupaten Kerinci dan sebagian kecil di Kabupaten Sarolangun Bangko dan Bungotebo. Dataran rendah meliputi 60%, dengan 15% rata-rawa (Tim Penyusun Monografi Jambi, 1976:31).

Secara geografis Riau terbagi atas Riau Daratan dan Riau Kepulauan. Di Riau Daratan terdapat hutan belantara yang luas dan lebat yang ditumbuhi berbagai jenis pohon.

Daerah Riau terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi terdapat di daerah-daerah yang berbatasan dengan Sumatra Barat. Sebaliknya, dataran rendah yang berpayapaya dan banyak mempunyai anak sungai yang mengalir ke sungai yang besar.

Daerah Propinsi Riau dan Propinsi Jambi sama-sama mempunyai sungai-sungai besar yang dapat dilayari. Sungai-sungai di daerah Riau, yaitu Sungai Rokan, Sungai Siak, Sungai Kampar, Sungai Indragiri, dan Sungai Gangsal. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Jambi, yaitu Batanghari, Batangtembesi, Batangmeringin, Batangtebo, dan Batanghumo.

Propinsi Riau dan Jambi sama-sama terdiri dari 5 kabupaten. Kabupaten-kabupaten yang terdapat di Riau, yaitu Kabupaten Kepulauan Riau dengan ibu kota Tanjungpinang, Kabupaten Bengkalis dengan ibu kota Bengkalis, Kabupaten Kampar dengan ibu kota Bangkinang, Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kota Rengat, dan Kabupaten Indragiri Hilir dengan ibu kota Tembilahan. Kabupaten yang terdapat di Jambi, yaitu Kabupaten Batanghari dengan ibu kota Kenaliasam, Kabupaten Sarko dengan ibu kota Bangko, Kabupaten Tanjungabung dengan ibu kota Kualatungkal, Kabupaten Bungotebo dengan ibu kota Muarabungo, dan Kabupaten Kerinci dengan ibu kota Sungaipenuh.

2.1.3 Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk daerah Riau dan Jambi hidup sebagai petani dan nelayan. Pertanian di daerah Riau dan Jambi meliputi pertanian rakyat dan perkebunan. Daerah Jambi dalam bidang pertanian banyak memusatkan perhatian pada tanaman perkebunan.

Padi merupakan hasil utama pertanian rakyat di Riau Daerah yang menghasilkan padi sebagai berikut:

- 3) Pembahasan sedapat mungkin tidak pernah keluar deesa. Hal ini untuk kemurnian bahasa pembahasan.
- 4) Pembahasan harus mempunyai gigi yang cukup sehingga dapat mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat.
- 5) Pembahasan mempunyai pengetahuan tentang bahasa ibunya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengetahui bahasa yang diteliti.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian ini tidak mempunyai anggapan dan hipotesis karena penelitian ini akan menghasilkan peta bahasa sesuai dengan nama yang diberikan oleh masyarakat setempat dan unsur-unsur bahasa di tempat itu. Jadi, jelaslah bahwa penamaan bahasa berdasarkan pada pendapat penutur. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan teori Mak Halliday dalam bukunya *The Users and Uses Language* yang diterjemahkan oleh Supomo PS dengan judul "Pemakai dan Pemakaian Bahasa" tentang masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa merupakan suatu kelompok masyarakat yang memandang dirinya sebagai suatu kelompok orang yang menggunakan sebuah bahasa yang sama (Supomo PS, 1976:3). Mengetahui suatu masyarakat sikap penutur-penuturnya terhadap bahasa mereka.

Sistematika laporan ini berlandaskan "Petunjuk Penelitian Geografi Dialek dan Pemetaan Bahasa" oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1975, sedangkan penyusunan peta berpedoman pada *Atlas Dialek Pulau Lombok* (Teeuw, 151).

Dalam "Buku Petunjuk Penelitian Geografi Dialek" dikemukakan bahwa unsur bahasa yang menurut pendapat penulis cukup penting dibuat pertanyaan masing-masing. Setiap data yang berbeda diberi tanda yang berbeda pula. Jadi, penelitian ini berpedoman kepada A. Teeuw, yaitu dengan membuat peta berhubungan dalam sejarah, peta penduduk, dan peta unsur bahasa.

Dalam penelitian buku petunjuk penelitian yang diterbitkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Atlas Dialek yang disusun oleh A. Teeuw, terdapat penyimpangan, yaitu mengenai unsur bahasa yang dipetakan. Hal itu disebabkan oleh unsur bahasa yang menonjol di daerah Riau dan daerah Jambi berbeda dengan bahasa di Lombok. Selain itu, daftar kata yang digunakan banyak atau sedikitnya juga berbeda walaupun berpedoman pada daftar kata Swadesh karena daftar kata yang penulis susun harus kata-kata yang terdapat di daerah penelitian.

Daftar lambang fonem dan fonemik berpedoman pada buku *Fonemics* (Pike, 1947).

BAB II GAMBARAN UMUM PROPINSI RIAU DAN PROPINSI JAMBI

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Letak Geografis

Propinsi Riau dan Propinsi Jambi dulunya berada dalam satu propinsi, yaitu Propinsi Sumatra Tengah dengan ibu kotanya Bukittinggi. Kemudian Propinsi Sumatra Tengah dibagi menjadi tiga propinsi yaitu Propinsi Riau dengan ibu kotanya Pekanbaru (sebelum tahun 1959 propinsi ini ibu kotanya Tanjungpinang), Propinsi Jambi dengan ibu kota Jambi, dan Propinsi Sumatra Barat dengan ibu kota Padang.

Propinsi Riau terletak pada $1^{\circ} 5'$ Lintang Selatan, $2^{\circ} 25'$ Lintang Utara, dan 100° sampai dengan $105^{\circ} 5'$ Bujur Timur. Propinsi Jambi terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai dengan $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $10^{\circ} 10'$ sampai dengan $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur.

Propinsi Riau di sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Sumatra Utara dan Propinsi Sumatra Barat. Di sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, Selat Singapura, dan Laut Cina Selatan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatra Barat dan Propinsi Jambi.

Di sebelah utara Propinsi Jambi berbatasan dengan Propinsi Riau. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Berhala. Sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatra Selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Sumatra Barat.

2.1.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Propinsi Riau adalah 271.092 km^2 . Luas wilayah perairan (laut) 176.530 km^2 dan luas daratannya 94.562 km^2 . Dari data tersebut jelas

Hasil-hasil perkebunan yang terpenting di daerah Jambi, yaitu teh, karet, kelapa (kopra), kopi, dan kulit manis. Teh terdapat di Kayuaro (Kabupaten Kerinci) yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan negara. Karet merupakan hasil yang terbesar di Propinsi Jambi, meliputi seluruh daerah tingkat II yang luasnya kira-kira 205.078 ha. Kelapa terdapat di daerah Tanjungabung, Bungotebo, Sarolangun Bangko, dan yang terluas di daerah Kabupaten Kerinci seluas 11.273 ha. Kulit manis terdapat di daerah Kabupaten Kerinci dan Sarolangun Bangko.

Riau dan Jambi sama-sama mempunyai hasil minyak bumi. Minyak bumi di Riau terutama diusahakan oleh PT Caltex Pasific Indonesia dan PT Stanvac Indonesia. Pertambangan minyak bumi di Jambi diusahakan oleh PN Pertamina II.

Selain minyak bumi, hasil tambang yang lain, yaitu timah, bauksit, dan emas di Riau; belerang, mas, air raksa, batu bara, dan besi di Jambi.

2.1.4 Agama

Sebagian besar penduduk Riau dan Jambi penganut agama Islam. Penganut agama Kristen dan Budha di daerah itu merupakan golongan minoritas yang terdiri dari para pendatang dari Tapanuli dan Cina.

Di kota-kota dan desa-desa Propinsi Riau dan Jambi banyak dijumpai mesjid dan langgar (surau) sebagai tanda suburnya kehidupan agama Islam. Walaupun demikian, masih terdapat penduduk yang belum menganut agama di Riau, yaitu suku terasing. Di Jambi masih ada penduduk yang masih mempunyai kepercayaan nenek moyang. Hal ini tercermin dalam upacara *Asik* di Kerinci, upacara *Lancang Kuning* pada masyarakat pantai timur (daerah Tanjungabung), di Sarolangun Bangko upacara doa padang, yakni upacara yang dilakukan pada waktu penobatan *depati*, penghulu. Waktu itu dihanguskan beras seratus, kerbau seekor untuk keselamatan pemimpin dan rakyat (Tim Penyusun Pencatatan Daerah Jambi, 1978:47).

2.1.5 Pendidikan

Pendidikan di Propinsi Riau dan Propinsi Jambi makin lama makin maju. Kemajuan jelas sekali dalam pengadaan sarana pendidikan, seperti gedung, peralatan, jumlah guru, dan anak didik.

Walaupun pendidikan telah meningkat jika dibandingkan dengan sebelum Repelita, kekurangan masih dirasakan di sana-sini. Hal ini sangat dirasakan di daerah pedesaan dan di daerah yang terisolasi.

Faktor geografi sangat menghambat kelancaran pengadaan sarana pendidikan sehingga mengurangi dedikasi para guru, dan mematahkan semangat



anak didik. Hambatan lain dalam bidang ini kekurangan sarana transportasi, terutama di daerah-daerah pedalaman, pulau-pulau, serta pantai (Riau).

Di Riau dan Jambi sudah ada tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah-sekolah itu ada yang berstatus negeri dan ada pula yang berstatus swasta. Semua perguruan tinggi di Riau dan Jambi berlokasi di ibu kota propinsi. Sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas, baik di Riau maupun di Jambi sudah menyebar ke seluruh pelosok walaupun belum merata.

Data daerah Riau diambil dari Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Aspek Geografi Budaya dalam Daerah Pembangunan Propinsi 1979 - 1980.

Data daerah Jambi diambil dari Tim Penyusun Monografi Daerah Jambi 1976 dan Tim Penyusun Pencatatan Daerah Jambi.

2.2 Situasi Kebahasaan

Penduduk asli Propinsi Riau dan Propinsi Jambi adalah suku Melayu. Suku lain merupakan suku pendatang. Oleh karena ada suku asli dan suku pendatang tentulah bahasa yang dipakai masyarakat pun saling berpengaruh antara bahasa suku asli dan bahasa-bahasa suku pendatang. Untuk lebih jelasnya situasi kebahasaan di Riau dan Jambi diuraikan di bawah ini.

2.2.1 Bahasa Daerah di Riau

Penduduk asli daerah Riau mayoritas suku Melayu. Selain itu, bermukim pula bermacam suku bangsa Indonesia lain yang bermukim di Riau, yaitu suku Jawa, Bugis, Batak, Minangkabau. Oleh karena banyaknya suku bangsa yang mendiami Riau, tentu bahasa daerah yang terdapat di Riau banyak pula yang sesuai dengan bahasa dari tipa-tiap suku.

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di kota-kota umumnya bahasa Indonesia. Di dalam kehidupan sehari-hari setiap suku bangsa menggunakan bahasa ibunya.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahasa daerah yang dipakai masyarakat Riau serta lokasinya sebagai berikut:

- 1) di Kabupaten Kepulauan Riau, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Indragiri Hulu bagian hilir bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu Riau;
- 2) di daerah Propinsi Riau yang berbatasan dengan Sumatra Barat, yaitu bagian Kabupaten Kampar dan Kabupaten Indragiri Hulu bahasa yang dipakai bahasa Melayu dialek Minangkabau;

- 3) bahasa Banjar dipergunakan oleh suku Banjar yang bermukim di Indragiri Hilir;
- 4) bahasa di Kecamatan Rambah dan Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh bahasa Batak (Dahlan, et al, 1982:28).

Dalam penelitian sekarang diteliti lagi bahasa yang ada di Riau berdasarkan penamaan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Bahasa itu dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Kepulauan Riau:

- 1) bahasa Penyengat di Kecamatan Bintan Selatan dengan penuturnya 37.876 orang;
- 2) bahasa Senayang di Kecamatan Senayang dengan penuturnya 13.729 orang;
- 3) bahasa Tembelan di Kecamatan Tembelan dengan penuturnya 3.930 orang;
- 4) bahasa Daik dan bahasa Kudung di Kecamatan Lingga dengan jumlah penuturnya 19.840;
- 5) bahasa Dabo dan bahasa Sekanak di Kecamatan Singkep. Bahasa Dabo dengan jumlah penutur 25.361 orang dan bahasa Sekanak dengan jumlah penutur 4.369 orang.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Kampar terdiri dari:

- 1) bahasa Bangkinang di Kecamatan Bangkinang dengan jumlah penutur 43.347 orang;
- 2) bahasa Rambah dan bahasa Mandailing di Kecamatan Rambah dengan jumlah penutur 37.331 orang;
- 3) bahasa Tambusi di Kecamatan Kepenuhan dengan jumlah penutur 8.110 orang;
- 4) bahasa Daludalu dan bahasa Mandailing di Kecamatan Tambusai dengan jumlah penutur 10.097 orang;
- 5) bahasa Lipatkain di Kecamatan Kampar Kiri dengan jumlah penutur 26.309 orang.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari:

- 1) bahasa Tembilahan dan bahasa Banjar di Kecamatan Tembilahan dengan jumlah penutur 21.084 orang;
- 2) bahasa Mandah di Kecamatan Mandah dengan jumlah penutur 13.096 orang;
- 3) bahasa Sapat dan bahasa Banjar di Kecamatan Kualaindragiri dengan jumlah penutur 21.084 orang;

- 4) bahasa Gaung Anak Serka dan bahasa Banjar di Kecamatan Gaung Anak Serka, dengan jumlah penutur 11.399 orang;
- 5) bahasa Sungaisalak dan bahasa Banjar di Kecamatan Tempuling, dengan jumlah penutur 14.866 orang.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari:

- 1) bahasa Cerenti di Kecamatan Cerenti dengan jumlah penuturnya 20.112 orang;
- 2) bahasa Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir dengan jumlah penuturnya 23.861 orang;
- 3) bahasa Teluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah, dengan jumlah penutur 25.976 orang;
- 4) bahasa Peranap di Kecamatan Peranap, dengan jumlah penutur 22.457 orang;
- 5) bahasa Siberida di Kecamatan Siberida, dengan jumlah penutur 20.931 orang.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Bengkalis terdiri dari:

- 1) bahasa Bagansiapiapi di Kecamatan Bangko, dengan jumlah penutur - 35.102 orang;
- 2) bahasa Bengkalis di Kecamatan Bengkalis, dengan jumlah penutur 40.761 orang;
- 3) bahasa Selatpanjang di Kecamatan Tebingtinggi, dengan jumlah penutur 51.989 orang;
- 4) bahasa Siak di Kecamatan Siak, dengan jumlah penutur 19.061 orang;
- 5) bahasa Sungaiapit di Kecamatan Sungaiapit, dengan jumlah penutur 14.602 orang.

2.2.2 Bahasa Daerah di Jambi

Penduduk asli daerah Jambi sebagian besar suku Melayu. Selain suku Melayu, bermukim juga bermacam suku bangsa Indonesia serta orang keturunan Cina. Suku-suku bangsa Indonesia lainnya yang bermukim di Jambi, adalah suku Jawa, Batak, Banjar, Bugis, dan Minangkabau.

Berdasarkan penduduk yang mendiami Jambi, dapat pula dikemukakan bahasa-bahasa yang ada di Jambi sebagai berikut:

- 1) logat Melayu;
- 2) logat Kerinci;
- 3) logat orang Batin;
- 4) logat orang Penghulu;

5) logat orang Bajau (Tim Penyusun Monografi Jambi, 1976:50).

Kata logat dalam istilah asing disebut dialek (Wojowasito, 1971:134). Menurut istilah linguistik, dialek ialah bahasa yang berbeda-beda menurut pamakai; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu (dialek regional), atau oleh golongan tertentu dari suatu kelompok bahasawan (dialek sosial), atau oleh kelompok bahasawan yang hidup dalam waktu tertentu (dialek temporal) (Kridalaksana, 1982:34). Jadi, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan logat itu adalah variasi bahasa.

Logat Melayu merupakan bahasa Melayu Dialek Jambi. Bahasa ini terdapat di daerah-daerah yang didiami oleh suku Melayu, yaitu:

- 1) Kotamadya Jambi;
- 2) Kabupaten Batanghari;
- 3) Kabupaten Tanjungjabung;
- 4) Kabupaten Bungotebo.

Logat orang Batin hampir sama dengan logat orang Kerinci. Logat ini terdapat di daerah Muarabungo, Kabupaten Sarolangun Bangko.

Logat orang Penghulu merupakan campuran logat orang-orang Batin dan logat Minangkabau. Logat ini terdapat di Kabupaten Sarolangun Bangko yang meliputi daerah Luinan, Batang Asai Trating, Nibung, dan Pangkalanjambu.

Logat Kerinci terdapat di Kabupaten Kerinci. Logat Kerinci terdiri dari bermacam-macam subdialek. Logat ini sudah mempunyai tulisan, yaitu yang disebut tulisan Rencong dan diperkirakan berasal dari tulisan Palawa (Tim Penyusun Monografi Jambi 1976:51).

Logat orang Kubu dan orang Bajau dipakai oleh orang Kubu dan orang Bajau. Logat ini merupakan bahasa yang dipakai oleh orang yang masih berkelana (Tim Penyusun Monografi Jambi, 1976:51).

Sekarang penelitian bahasa di Jambi berdasarkan nama yang diberikan oleh penduduk penutur bahasa itu. Bahasa-bahasa itu dapat dilihat pada uraian berikut.

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Batanghari terdiri dari:

- 1) bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tembesi, dengan jumlah penuturnya 23.657 orang;
- 2) bahasa Pijow di Kecamatan Jambi Luar Kota, Dengan jumlah penutur 30.001 orang;
- 3) bahasa Mersam di Kecamatan Mersam, dengan jumlah penutur 23.095 orang;
- 4) bahasa Muarabulian di Kecamatan Muara Bulian, dengan jumlah penutur 48.010 orang;

- 5) bahasa Melayu Kumpeh di Kecamatan Kumpeh, dengan jumlah penutur 36.866 orang.

Bahasa-bahasa di Kabupaten Bungotebo terdiri dari:

- 1) bahasa Tanjunggedang di Kecamatan Muarabungo, dengan jumlah penutur 22.703 orang;
- 2) bahasa Melayu di Kecamatan Tebo Ilir, dengan jumlah penutur 35.000 orang;
- 3) bahasa Kotajayo di Kecamatan Tanahtumbuh, dengan jumlah penutur 35.000 orang;
- 4) bahasa Teriti di Kecamatan Tebo Tengah, dengan jumlah penutur 35.000 orang;
- 5) bahasa Sukorane di Kecamatan Tebo Ulu, dengan jumlah penutur 32.363 orang.

Bahasa-bahasa di Kabupaten Sarko terdiri dari:

- 1) bahasa SungaiKelumpang di Kecamatan Sungaimanau, dengan jumlah penutur 34.051 orang;
- 2) bahasa Jambi di Kecamatan Jangkat, dengan jumlah penutur 37.996 orang;
- 3) bahasa Rantaupanjang di Kecamatan Tabir, dengan jumlah penutur 25.009 orang;
- 4) bahasa Dusunsarolangun di Kecamatan Sarolangun, dengan jumlah penutur 23.977 orang;
- 5) bahasa Mandiingin di Kecamatan Pauh, dengan jumlah penutur 36.088 orang.

Bahasa-bahasa di Kabupaten Tanjungabung terdiri dari:

- 1) bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ulu, dengan jumlah penutur 36.997 orang;
- 2) bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir, dengan jumlah penutur 32.655 orang;
- 3) bahasa Melayu di Kecamatan Muarasabak, dengan jumlah penutur 38.480 orang;
- 4) bahasa Nipahpanjang di Kecamatan Nipahpanjang, dengan jumlah penutur 36.866 orang.

Bahasa daerah di Kabupaten Kerinci hanyalah bahasa Kerinci. Jumlah penuturnya adalah 159.309 orang.

2.2.3 Daftar Kosa Kata

Daftar kosa kata yang dikemukakan di bawah ini dipilih dari bahasa asli

daerah Riau dan Jambi yang terbanyak penuturnya. Bahasa yang merupakan bahasa asli dan terbanyak penuturnya di Riau adalah bahasa Melayu Riau. Bahasa asli dan penuturnya yang terbanyak di Jambi adalah bahasa Melayu Jambi dan bahasa Kerinci. Kosa kata bahasa Melayu Riau diambil dari bahasa Melayu Penyengat; dan kosa kata bahasa Melayu Jambi diambil dari bahasa Muara Bulian. Kosa kata bahasa Kerinci diambil dari bahasa Sungaipenuh. Daftar kosa kata itu sebagai berikut.

**DAFTAR KOSA KATA BAHASA DAERAH
RIAU DAN JAMBI**

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	[uʃaŋ]	[uʃaŋ]	[uhau]	orang
2.	[laki]	[laki]	[lakay]	suami
3.	[bini]	[bini]	[binoe]	istri
4.	[anak]	[anak]	[anaok]	anak
5.	[mak]	[mak, bunde]	[emak, indok]	ibu
6.	[datok]	[nay]	[tinay]	nenek
7.	[abaŋ]	[abaŋ]	[abaŋ]	abang
8.	[kakak]	[ayu]	[ka?]	kakak
9.	[ʃambut]	[ʃambut]	[ʃambut]	rambut
10.	[mat]	[mato]	[mato]	mata
11.	[alis]	[alis]	[alayh]	alis
12.	[kelopak mata]	[pelupukmato]	[pelupukmato]	pelupuk mata
13.	[bulu mata]	[bulu mato]	[bulew mato]	bulu mata
14.	[teliŋe]	[kupiŋ]	[teliŋak]	telinga
15.	[iduŋ]	[iduŋ]	[idew, idey]	hidung
16.	[pipi]	[pipi]	[pipai]	pipi
17.	[mulut]	[mulut]	[mulak]	mulut
18.	[bibie]	[bibir]	bibei, bibew]	bibir
19.	[gigi]	[gigi]	[gigoy, gigu]	gigi
20.	[lidah]	[lidah]	[lidaih, lideh]	lidah
21.	[dagu]	[daguk]	[dageok, dagok]	dagu
22.	[lehe]	[leherp]	[liye]	leher

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	*Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
23.	[keβurkuŋan]	[keronkoŋan]	[kekau]	kerongkongan
24.	[teŋkuk]	[kuduk]	[kudeok]	tengkuk
25.	[muke]	[muko]	[muka]	muka
26.	[bakat]	[bakat]	[parok]	bekas luka
27.	[kepale]	[kepalo]	[kepalo]	kepala
28.	[kaki]	[kaki]	[kekau]	kaki
29.	[bau]	[bau]	[biyu, bayo]	bahu
30.	[belikat]	[puŋguŋ]	[puŋgaw, puŋgoŋ]	puŋggung
31.	[badan]	[badan]	[awok]	badan
32.	[taŋan]	[taŋan]	[jahu, jahoy]	tangan
33.	[siku]	[sikut]	[sikau]	siku
34.	(tulaŋ βusuk)	[tulaŋ βusuk]	[lularuβok]	tulang rusuk
35.	[telapaktaŋan]	[telapaktaŋan]	[telapakjahu]	telapak tangan
36.	[jaβi]	[jabi]	[jahu]	jari
37.	[kuku jaβi]	[kuku jabi]	[kuku jahu]	kuku jari
38.	[kanan]	[kanan]	[kanow, kanan]	kanan
39.	[kibi]	[kibi]	[kihay, kide]	kiri
40.	[pehe]	[poho]	[pohe]	paha
41.	[kocek]	[kantoŋ]	[uncaŋ]	saku
42.	[lutut]	[lutut]	[lutauk]	lutut
43.	[bukulali]	[bukulali]	[mateukakay]	mata kaki
44.	[jaβi kaki]	[jabi kaki]	[jahi kakay]	jari kaki
45.	[tumit]	[tumit]	[tumaik]	tumit
46.	[betis]	[betis]	[betuh]	betis
47.	[otak]	[utak]	[utuok]	otak
48.	[jantuŋ]	[jantuŋ]	[janteou]	jantung
49.	[ati]	[ati]	[hatay]	hati
50.	[peβut]	[peβut]	[pehaut]	perut
51.	[daβah]	[daβah]	[daheh, dahaeh]	darah
52.	[tulaŋ]	[tulaŋ]	[tulou]	tulang

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
53.	[kulit]	[kulit]	[kulaik]	kulit
54.	[tabuŋdaʒah]	[pembuluh daʒah]	[uhakjahu]	pembuluh darah
55.	[paʒu-paʒu]	[paʒu-paʒu]	[paru-paru]	paru-paru
56.	[bayan]	[bayarʒan]	[baye]	bayangan
57.	[peluh]	[keʒinat]	[pelauʔ]	keringat
58.	[aemate]	[aekmato]	[ayimato]	air mata
59.	[buʒuŋ]	[buʒuŋ]	[bureou, burou]	burung
60.	[bulu buʒuŋ]	[bulu buʒuŋ]	[bulu burou]	bulu burung
61.	[kepak]	[kepak]	[kepek]	sayap
62.	[eko]	[buntut]	[punteok iku]	ekor
63.	[telo]	[teluʒ]	[telau]	telur
64.	[saʒarʒ]	[saʒarʒ]	[saha, sankok]	sarang
65.	[kuciuŋ]	[kuciuŋ]	[kucek]	kucing
66.	[anjiiŋ]	[anjiiŋ]	[anjek]	anjing
67.	[ikan]	[ikan]	[lawok]	ikan
68.	[ula]	[ulaʒ]	[ulak]	ular
69.	[belut]	[belut]	[kapanjau]	belut
70.	[caciuŋ]	[caciuŋ]	[cacarʒ]	cacing
71.	[kutu]	[kutu]	[katau]	kutu
72.	[keʒebau]	[keʒebou]	[keboi]	kerbau
73.	[lalat]	[lalat]	[lalok, lalak]	lalat
74.	[ŋamuk]	[ŋamuk]	[ŋamek, ŋanak]	nyamuk
75.	[buaye]	[buayo]	[buaye]	buaya
76.	[ayam]	[ayam]	[ayou]	ayam
77.	[keʒe]	[keʒo]	[ayow]	kera
78.	[katak]	[kotok]	[bahcok]	[katak
79.	[anai-anai]	[ane, bayap]	[ane-ane]	anai-anai
80.	[babi]	[babi]	[jukek]	babi
81.	[siŋe]	[siŋo]	[siŋo]	singa
82.	[pokok]	[bataŋ]	[batotol]	pohon

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
83.	[daun]	[daun]	[daoe]	daun
84.	[cecak]	[cicak]	[bancaek]	cecak
85.	[duʔi]	[duʔi]	[duhu, duhoi]	duri
86.	[benih]	[bene]	[bijiw, bijoe]	benih
87.	[buŋe]	[buŋo]	[buŋe]	bunga
88.	[kulitkayu]	[kulitpohon]	[kulikkayo]	kulit pohon
89.	[buah]	[buah]	[bueh]	buah
90.	[aka]	[aka]	[ako]	akar
91.	[ʔumput]	[ʔumput]	[umpaok, umpak]	rumput
92.	[tanah]	[tānah]	[tanaoh]	tanah
93.	[batu]	[batu]	[bateu, batoe]	batu
94.	[pase]	[bunin]	[kesai]	pasir
95.	[debu]	[lebu]	[abeou]	debu
96.	[ae]	[aek]	[ayaē]	air
97.	[ujan]	[ujan]	[ujen, hujoe]	hujan
98.	[pelari]	[bunei]	[ulekdanee]	pelangi
99.	[awan]	[awan]	[awan, emban]	awan
100.	[lumpo]	[lumpu]	[lempau]	lumpur
101.	[laŋit]	[laŋit]	[lanaek]	langit
102.	[kilat]	[kilat]	[kilauk]	kilat
103.	[surʔai]	[surʔei]	[batuaye, surʔei]	sungai
104.	[danau]	[danoʔ]	[danee]	danau
105.	[laut]	[laut]	—	laut
106.	[pantai]	[pantei]	[pante]	pantai
107.	[kabut]	—	[kapek]	kabut
108.	[gunuŋ]	[gunuŋ]	[guneo]	gunung
109.	[mateabi]	[matoabi]	[matuanai]	matahari
110.	[bulan]	[bulan]	[buloi]	bulan
111.	[bintaŋ]	[bintaŋ]	[bintoi]	bintang
112.	[aŋin]	[aŋin]	[lanay]	angin

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
113.	[guʔuh]	[guhuk]	[guoeh]	guruh
114.	[banje]	[ampu]	[ayigedai]	banjir
115.	[api]	[apɨ]	[api]	api
116.	[asap]	[asap]	[asaok]	asap
117.	[abu]	[abu]	[abeou]	abu
118.	[niyo]	[kelapo]	[nie, niou]	kelapa
119.	[pokokniyo]	[bataʔkelapo]	[bataʔnie]	pohon kelapa
120.	[pisaʔ]	[pisaʔ]	[pisou]	pisang
121.	[nenas]	[nenas]	[naneh]	nenas
122.	[ubu]	[ubi kayu]	[ubikayau]	ketela pohon
123.	[ʔambut]	[ʔambutan]	[rambutan]	rambutan
124.	[marge]	[margo]	[margo]	mangga
125.	[deʔian]	[duʔen]	[jariyai]	durian
126.	[jambu]	[jambu]	[jambeo]	jambu
127.	[limau]	[jeʔuk]	[lime]	jeruk
128.	[madu]	[manisan]	[madeo]	madu
129.	[padi]	[padi]	[padoe]	padi
130.	[bebas]	[bebar]	[bahoh]	beras
131.	[nasik]	[nasi]	[nasae]	nasi
132.	[pulut]	[nasiketan]	[nasaepulauk]	nasi ketan
133.	[daunsibih]	[daunsibih]	[siheh]	daun sirih
134.	[kapu]	[kapu]	[kapau]	kapur
135.	[betik]	[kates]	[sapila]	pepaya
136.	[margis]	[margis]	[margaeh]	manggis
137.	[dagiʔ]	[dagiʔ]	[dagoʔ]	daging
138.	[lemak]	[lemak]	[lemok]	lemak
139.	[lade itam]	[lado]	[merica]	lada
140.	[lade]	[cabe]	[cabon]	cabe
141.	[aeliye]	[jae]	[sepedeh]	jahe
142.	[ubat]	[ubat]	[ubayo]	obat
143.	[kacaʔtanah]	[kacaʔtanah]	[kacaʔtanaoh]	kacang tanah
144.	[kacaʔpanjaʔ]	[kacaʔpanjaʔ]	[kacaʔpanjao]	kacang panjang

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
145.	[sayo]	[sayu]	[sayo]	sayur
146.	[tebu]	[tebu]	[teboy]	tebu
147.	[keledek]	[ubijala]	[ubuiuiio]	ubi jalar
148.	[gaɓam]	[gaɓam]	[gahai]	garam
149.	[sagu]	[sagu]	[sageo]	sagu
150.	[tebuŋ]	[tebuŋ]	[tahou]	terung
151.	[kampuŋ]	[dusun, kampuŋ]	[dusey, duseu]	desa
152.	[ɓumah]	[ɓumah]	[umah]	rumah
153.	[ɓumahsakit]	[ɓumahubat]	[umahubai]	rumah sakit
154.	[atap]	[atap]	[atak]	atap
155.	[dindiŋ]	[dindiŋ]	[dindoŋ]	dinding
156.	[pintu]	[lawan]	[pintou]	pintu
157.	[tali]	[tali]	[talai]	tali
158.	[teŋge]	[taŋgo]	[taŋga]	tangga
159.	[buluh]	[buleh]	[buloeh]	bambu
160.	[ɓotan]	[botan]	[utan]	rotan
161.	[kain]	[kain]	[kaoe]	kain
162.	[selimut]	[geba]	[salimak]	selimut
163.	[bantal]	[bantal]	[banteo]	bantal
164.	[tilam]	[kasub]	[kasou]	kasur
165.	[alastilam]	[seprai]	[aleh kaou]	sèprai
166.	[ɓanjaŋ]	[amben]	[tempoek tidou]	tempat tidur
167.	[peɓau]	[peɓau]	[bidoek]	perahu
168.	[ciau]	[peŋayu]	[peŋayuh]	dayung sampan
169.	[sikat]	[sikat]	[sikak]	sisir
170.	[kawan]	[kanti]	[kantai]	kawan
171.	[kapas]	[kapuk]	[kapeh]	kapas
172.	[lantai]	[lantai]	[lante]	lantai
173.	[sendok]	[sendok]	[sendok]	sendok
174.	[tika]	[tikab]	[tiko]	tikar
175.	[lesuŋ]	[lesuŋ]	[lesau]	lesung

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipeh	Arti dalam Bahasa Indonesia
176.	[antan]	[antan]	[alau]	antan
177.	[jaʒum]	[jauum]	[panayk]	jarum
178.	[nipah]	[nipah]	[nipah]	nipah
179.	[ʒakit]	[ʒakit]	[akik]	nipah
180.	[cincin]	[cincin]	[cincan]	cincin
181.	[ladan]	[umo]	[ladioe]	ladang
182.	[sawah]	[sawah]	[sawoeh]	sawah
183.	[pisau]	[piso]	[pisa]	pisau
184.	[kampak]	[kapak]	[kapok]	kapak
185.	[paʒaŋ]	[paʒaŋ]	[pahan]	parang
186.	[saʒuŋpisau]	[saʒuŋpisau]	[sahupisa]	sarung pisau
187.	[jale]	[jalo]	[jaloe]	jala
188.	[tombak]	[tumbak]	[tumbaok]	tombak
189.	[kail]	[panciŋ]	[pancaŋ]	pancing
190.	[bahase]	[baso]	[base]	bahasa
191.	[malam]	[malam]	[malam]	malam
192.	[aʒi]	[aʒi]	[ahai]	hari
193.	[taun]	[taun]	[tahan]	tahun
194.	[pagi]	[pagi]	[pagoe]	pagi
195.	[petan]	[soʒe]	[peto]	sore
196.	[aʒi ini]	[abiko]	[ahinen]	hari ini
197.	[bisuk, isuk]	[isuk]	[isok]	besok
198.	[kemaʒin]	[petan]	[peta, sepete]	kemarin
199.	[duit]	[sen]	[uwo]	uang
200.	[penujan]	[musimpenujan]	[musimujoe]	musim hujan
201.	[basah]	[basa]	[baseh]	basah
202.	[keʒin]	[keʒin]	[kahan]	kering
203.	[panas]	[panas]	[paneh]	panas
204.	[sejuk]	[sejuk]	[dion]	dingin
205.	[beʒat]	[beʒat]	[bahek]	berat
206.	[tuŋkat]	[tuŋkat]	[tuŋkoek]	tungkat
207.	[ʒingan]	[ʒengan]	[inoe]	ringan

DAERAH KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungai penuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
208.	[panjan]	[panjan]	[panjau]	panjang
209.	[pendek]	[pendek]	[pandak]	pendek
210.	[itam]	[itam-	[itou]	hitam
211.	[putih]	[putei]	[putaeh]	putih
212.	[mebah]	[abang]	[abeer]	merah
213.	[kuning]	[kuhin]	[kunan]	kuning
214.	[ijau]	[ijow]	[ijee]	hijau
215.	[bebesih]	[besi]	[bersoeh]	bersih
216.	[koto]	[kotob]	[kumoh, kutou]	kotor
217.	[tajam]	[tajam]	[tajen]	tajam
218.	[tumpul]	[tumpul]	[tompau]	tumpul
219.	[tebal]	[tebal]	[teboeh]	tebal
220.	[tipis]	[tipis]	[tipaeh]	tipis
221.	[satu]	[sekok]	[satau]	satu
222.	[due]	[duo]	[duai, due]	dua
223.	[tige]	[tigo]	[tiga:]	tiga
224.	[empat]	[empat]	[empak]	empat
225.	[lime]	[limo]	[lime(o)]	lima
226.	[enam]	[enam]	[enou]	enam
227.	[tujuh]	[tujuh]	[tujoeh]	tujuh
228.	[lapan]	[lapan]	[lapo, lapan]	delapan
229.	[sembilan]	[sembilan]	[semiley, samilai]	sembilan
230.	[sepuluh]	[sepuluh]	[sepuluah]	sepuluh
231.	[saye]	[aku, sayo]	[akau]	saya
232.	[kami]	[kami]	[kamai]	kami
233.	[die]	[no]	[eno, enu]	dia
234.	[mebeke]	-	-	mereka
235.	[pasa]	[pasa]	[dahak, keloh]	pasar
236.	[bebenan]	[bebenan]	[barenoi]	berenang
237.	[motongetah]	[motongetah]	[mutau]	memotong karet

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipeh	Arti dalam Bahasa Indonesia
238.	[kelape sawit]	—	[niosawit]	kelapa sawit
239.	[lempa]	[ponkan]	[imbeh, imboh]	lempar
240.	[kemudian]	[kudian]	[sage, kenian]	kemudian
241.	[semue]	[galo]	[laloy, galou]	semua
242.	[bubuk]	[edeb]	[buhoek]	buruk
243.	[molek]	[elok, senge]	[ilok]	cantik
244.	[lumpu]	[umpob]	—	lumpur
245.	[peβigi]	[sumuβ]	[sumel]	sumur
246.	[kemane]	[kemano]	[lukano]	ke mana
247.	[siape]	[siapo]	[sapon]	siapa
248.	[beβape]	[beβapo]	[apea]	berapa
249.	[becakap]	[becakap]	[babanco]	bercakap
250.	[miŋak]	[miŋak]	[miŋok]	minyak
251.	[keβetas]	[keβetas]	[kerteh]	kertas
252.	[caŋkul]	[paŋku]	[paŋkao]	cangkul
253.	[meje]	[meja]	[mije]	meja
254.	[kubusi]	[kubusi]	[kerisai]	kursi
255.	[lemaβi]	[lemaβi]	[lemaroi]	lemari
256.	—	—	[luo]	ruang tamu
257.	[uaŋmuke]	[seβambi]	[gerendeou]	ruang muka
258.	[jamban]	[jamban]	[jambe]	kakus
259.	[kanto]	[kanto]	[kaŋtou]	kantor
260.	[ini]	[iko]	[ineh]	ini
261.	[disini]	[disiko]	[inoi]	di sini
262.	[disane]	[disano]	[sitou]	di sana
263.	[bekelai]	[bebala]	[babulu]	berkelahi
264.	[meβokok]	[mudut]	[nukok]	merokok
265.	[kecik]	[kecik]	[nek]	kecil
266.	[besa]	[besak]	[godey]	besar
267.	[kopi]	[kopi]	[kupai]	kopi
268.	[kedondoŋ]	[kedondoŋ]	[kedondoŋ]	kedondong
269.	[βimau]	[βimau]	[ima]	harimau

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No. Urut	Melayu Riau Penyengat	Melayu Jambi Muara Bulian	Kerinci Sungaipenuh	Arti dalam Bahasa Indonesia
270.	[lebah]	[lebah]	[salan]	lebah
271.	[labalaba]	[labalaba]	[kelawah]	laba-laba
272.	[lipan]	[lipan]	[lipan]	lipan
273.	[kale]	[kalo]	?kalo]	kala
274.	[papan]	[papan]	[papaŋ]	papan
275.	[kelemba?]	[kelemba?]	[ramoramo]	rama-rama
276.	[semut]	[semut]	[semaok]	semut
277.	[tikus]	[tikus]	[mencek]	tikus
278.	[gelas]	[gelas]	[geleh]	gelas
279.	[mandi]	[mandi]	[mandai]	mandi
280.	[gule]	[gulo]	[gulo]	gula
281.	[gabam]	[gabam]	[garam]	garam
282.	[bawaŋ]	[bawaŋ]	[bawaŋ]	bawang
283.	[botol]	[botol]	[butus]	botoi
284.	[lepas]	[lepas]	[lepeh]	lepas
285.	[tebeban]	[tebeban]	[terbui]	terbang
286.	[jatuh]	[jampak]	[jateuh]	jatuh
287.	[bebabiŋ]	[bebabiŋ]	[nolai, nulan]	berbaring
288.	[naŋis]	[menaŋis]	[nanaeh]	menangis
289.	[belaja]	[belajab]	[belajeo]	belajar
290.	[kuali]	[kuali]	[kuali]	kuali
291.	[pebiuk]	[pebiuk]	[piyok]	periuk
292.	[panci]	[panci]	[pasau]	panci
293.	[sendok]	[sendok]	[sendauk]	senduk
294.	[bilis]	—	[badoi]	teri
295.	[disitu]	[disano]	—	di situ
296.	[angerek]	[angrek]	[angrek]	anggrek
297.	[duku]	[duku]	[duku]	duku
298.	[kakap]	—	[kakap]	kakap
299.	[sabun]	[sabun]	[sabun]	sabun
300.	[berus]	[bros]	[gundar]	berus

BAB III DESKRIPSI BAHASA DAERAH DI RIAU DAN JAMBI

3.1 Bahasa Daerah di Riau

Bahasa daerah di Riau yang dikemukakan ini berdasarkan nama yang diberikan oleh masyarakat penuturnya. Unsur bahasa daerah dapat dilihat pada peta kosa kata. Bahasa daerah tersebut dikelompokkan berdasarkan kabupaten.

3.1.1 Bahasa Daerah di Kabupaten Kepulauan Riau

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Kepulauan Riau sebagai berikut:

- 1) bahasa Penyengat di Kecamatan Bintan Selatan;
- 2) bahasa Senayang di Kecamatan Senayang;
- 3) bahasa Tembelan di Kecamatan Tembelan;
- 4) bahasa Daik dan bahasa Kudung di Kecamatan Lingga; dan
- 5) bahasa Dabo serta bahasa Sekanak di Kecamatan Singkep.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Kepulauan Riau dapat dilihat pada Peta nomor 33 sampai nomor 52.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta nomor 53 sampai nomor 60.

3.1.2 Bahasa Daerah di Kabupaten Kampar

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Kampar sebagai berikut:

- 1) bahasa Bangkinang di Kecamatan Bangkinang;
- 2) bahasa Rambah di Kecamatan Rambah;
- 3) bahasa Tambusai di Kecamatan Kepenuhan[
- 4) bahasa Daludalu di Kecamatan Tembusai;
- 5) bahasa Lipatkain di Kecamatan Kampar Kiri.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Peta nomor 61 sampai Peta nomor 80.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta nomor 81 sampai nomor 88.

3.1.3 Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hilir

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

- 1) bahasa Tembilahan dan bahasa Banjar di Kecamatan Tembilahan;
- 2) bahasa Mandah di Kecamatan Mandah;
- 3) bahasa Sapat dan bahasa Banjar di Kecamatan Kualaindragiri;
- 4) bahasa Gaung Anak Serka dan bahasa Banjar di Kecamatan Gaung Anak Serka;
- 5) bahasa Sungaisalak dan bahasa Banjar di Kecamatan Tempuling.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Peta 41 sampai Peta 60.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 211 sampai Peta 215.

3.1.4 Bahasa Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

- 1) bahasa Cerenti di Kecamatan Cerenti;
- 2) bahasa Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir;
- 3) bahasa Taluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah;
- 4) bahasa Peranap di Kecamatan Peranap;
- 5) bahasa Siberida di Kecamatan Siberida.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Peta 117 sampai 136.

Pesa unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 137 sampai Peta 144.

3.1.5 Bahasa Daerah di Kabupaten Bengkalis

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Bengkali sebagai berikut:

- 1) bahasa Bagansiapiapi di Kecamatan Bangko;
- 2) bahasa Bengkalis di Kecamatan Bengkalis;
- 3) bahasa Selatpanjang di Kecamatan Tebingtinggi;
- 4) bahasa Siak di Kecamatan Siak;
- 5) bahasa Sungaiapit di Kecamatan Sungaiapit.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Peta 145 sampai 164.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 165 sampai 172.

3.2 Bahasa Daerah di Jambi

3.2.1 Bahasa Daerah di Kabupaten Batanghari

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Batanghari sebagai berikut:

- 1) bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Muara Tembesi;
- 2) bahasa Pijow di Kecamatan Jambi Luar Kota;
- 3) bahasa Mersam di Kecamatan Mersam;
- 4) bahasa Muara Bulian di Kecamatan Muara Bulian;
- 5) bahasa Melayu Kumpeh di Kecamatan Kumpeh.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada Peta 173 sampai Peta 12.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 193 sampai Peta 200.

3.2.2 Bahasa Daerah di Kabupaten Bungotobo

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Bungotobo sebagai berikut:

- 1) bahasa Tanjunggedang di Kecamatan Muarabungo;
- 2) bahasa Melayu di Kecamatan Tebi Ilir;
- 3) bahasa Kotajayo di Kecamatan Tanahtumbuh;
- 4) bahasa Teriti di Kecamatan Tebo Tengah;
- 5) bahasa Sukorame di Kecamatan Tebo Ulu.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Bungotobo dapat dilihat pada Peta 201 sampai Peta 220.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 221 sampai Peta 228.

3.2.3 Bahasa Daerah di Kabupaten Sarko

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Sarko sebagai berikut:

- 1) bahasa Sungaikelumpang di Kecamatan Sungaimanau;
- 2) bahasa Jambi di Kecamatan Jangkat;
- 3) bahasa Rantaupanjang di Kecamatan Tabir;
- 4) bahasa Dusunsarolangun di Kecamatan Sarolangun;
- 5) bahasa Mandiangin di Kecamatan Pauh.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Sarko dapat dilihat pada Peta 229 sampai Peta 248.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 249 sampai Peta 256.

3.2.4 Bahasa Daerah di Kabupaten Tanjungjabung

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Tanjungjabung sebagai berikut:

- 1) bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ulu;
- 2) bahasa Melayu di Kecamatan Tungkal Ilir;
- 3) bahasa Melayu di Kecamatan Muarasabak;
- 4) bahan Nipahpanjang di Kecamatan Nipahpanjang.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Tanjungjabung dapat dilihat pada Peta 257 sampai 276.

Peto unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 277 sampai Peta 284.

3.2.5 Bahasa Daerah di Kabupaten Kerinci

Bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Kerinci sebagai berikut:

- 1) bahasa Kerinci di Kecamatan Gunungkerinci;
- 2) bahasa Kerinci di Kecamatan Gunungraya;
- 3) bahasa Kerinci di Kecamatan Sungaipenuh;
- 4) bahasa Kerinci di Kecamatan Danaukerinci;
- 5) bahasa Kerinci di Kecamatan Airhangat.

Daftar kosa kata bahasa daerah di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Peta 285 sampai Peta 304.

Peta unsur morfologis dapat dilihat pada Peta 305 sampai Peta 312.

3.3 Hubungan Kekerabatan Bahasa Daerah di Riau dan Jambi

Ditinjau dari segi kekerabatan bahasa, ternyata bahasa daerah di Riau dan Jambi mempunyai hubungan yang erat sekali. Hal ini terbukti dengan membandingkan 300 kata bahasa daerah di Riau dan Jambi. Perbandingan itu menunjukkan bahwa prosentase yang lebih banyak adalah kata-kata yang mirip dan sama, sedangkan yang berbeda dalam persentase yang rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
KEKERABATAN BAHASA DAERAH DI KABUPATEN
KEPULAUAN RIAU DAN BAHASA DAERAH DI JAMBI

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepulauan Riau dan Batanghari	120	40	150	50	30	10	300	100
Kepulauan Riau dan Bungotabo	198	66	57	19	45	15	300	100
Kepulauan Riau dan Sarko	165	55	75	25	60	20	300	100

TABEL 1 (LANJUTAN)

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepulauan Riau dan Tanjung- jabung	177	59	78	26	45	15	300	100
Kepulauan Riau dan Kerinci	5	2	196	65	100	33	300	100

Keterangan:

- A Kata-kata yang sama
- B Kata-kata yang mirip
- C Kata-kata yang berbeda
- D Jumlah

Tabel di atas menyatakan bahwa presentase kosa kata bahasa di Kepulauan Riau lebih banyak yang mirip dan sama daripada yang berbeda.

TABEL 2
KEKERABATAN BAHASA DAERAH DI KABUPATEN
KAMPAR DAN BAHASA DAERAH DI JAMBI

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kampar dan Batanghari	120	40	135	45	45	15	300	100
Kampar dan Bungotabe	135	45	135	45	30	10	300	100
Kampar dan Sarko	120	40	135	45	15	5	300	100
Kampar dan Tanjung- jabung	75	25	171	57	54	18	300	100
Kampar dan Kerinci	9	3	186	62	195	35	300	100

Keterangan:

- A. Kata-kata yang sama
- B. Kata-kata yang mirip
- C. Kata-kata yang berbeda
- D. Jumlah.

Tabel di atas menggambarkan bahwa kosa kata bahasa daerah Riau dan Jambi prosentasenya banyak yang mirip dan sama, sedangkan yang berbeda sedikit.

TABEL 3
KEKERABATAN BAHASA DAERAH
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DAN
BAHASA DAERAH DI JAMBI

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Indragiri Hilir dan Baranghari	166	44	91	31	42	14	300	100
Indragiri Hilir dan Bungatabo	120	40	150	50	30	10	300	100
Indragiri Hilir dan Sarko	168	56	81	27	51	17	300	100
Indragiri Hilir dan Tanjung- jabung	180	60	78	26	42	14	300	100
Indragiri Hilir dan Kerinci	9	3	180	60	111	37	300	100

Keterangan:

- A. Kata-kata yang sama
- B. Kata-kata yang mirip
- C. Kata-kata yang berbeda
- D. Jumlah.

Tabel di atas menggambarkan bahwa kosa kata bahasa daerah di Riau dan Jambi banyak yang sama dan mirip, sedangkan yang berbeda sedikit sekali.

TABEL 4
KEKERABATAN BAHASA DAERAH
DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU DAN
BAHASA DAERAH DI JAMBI

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Indragiri Hulu dan Batanghari	114	38	126	42	60	20	300	100
Indragiri Hulu dan Bungotabo	114	38	117	39	69	23	300	100
Indragiri Hulu dan Sarko	99	33	141	47	60	20	300	100

TABEL 4 (LANJUTAN)

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Indragiri Hulu dan Tanjung- jabung	75	25	171	57	54	18	300	100
Indragiri Hulu dan Kerinci	9	3	186	62	105	35	300	100

Keterangan:

- A. Kata-kata yang sama
- B. Kata-kata yang mirip
- C. Kata-kata yang berbeda
- D. Jumlah.

Tabel di atas menggambarkan bahwa kosa kata bahasa daerah di Riau dan Jambi banyak yang sama dan mirip, sedangkan yang berbeda sedikit.

TABEL 5
KEKERABATAN BAHASA DAERAH
DI KABUPATEN BENGKALIS DAN BAHASA DAERAH
DI JAMBI

Bahasa Daerah di Riau dan Jambi	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%		
Bengkalis dan Batanghari	189	63	60	20	51	17	300	100
Bengkalis dan Bungo tabo	120	40	111	37	69	23	300	100
Bengkalis dan Sarko	96	32	144	48	60	20	300	100
Bengkalis dan Tangjung- jabung	75	25	171	57	54	18	300	100
Bengkalis dan Kerinci	6	2	180	60	114	38	300	100

Keterangan:

- A. Kata-kata yang sama
- B. Kata-kata yang mirip
- C. Kata-kata yang berbeda
- D. Jumlah

Tabel di atas menggambarkan bahwa kosa kata bahasa daerah di Riau dan Jambi banyak yang sama dan mirip, sedangkan yang berbeda sedikit.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Peta Bahasa Daerah di Riau dan Jambi

Ditinjau dari segi nama bahasa daerah yang diberikan oleh masyarakat Riau dan Jambi, ternyata bahasa daerah di tempat itu banyak jumlahnya. Bila ditinjau dari segi kosa kata dan unsur morfologis setiap bahasa, ternyata banyak persamaannya. Perbedaannya hanyalah mengenai variasi bunyi. Jadi, nama bahasa yang diberikan masyarakat itu merupakan nama dialek dan subdialek. Persamaan dan perbedaan bahasa daerah itu dapat dilihat pada peta kosa kata dan peta unsur morfologis dari nomor 1 sampai nomor 280.

Nama bahasa daerah yang diberikan masyarakat Riau dan Jambi dapat dilihat pada Peta 23 sampai 32.

4.2 Peta Kependudukan di Daerah Riau dan Jambi

Peta kependudukan yang dijelaskan pada peta adalah pendudukan di daerah yang diteliti. Peta ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah penutur setiap bahasa daerah.

Penutur bahasa daerah yang diteliti ada yang banyak dan ada yang sedikit. Penduduk yang paling sedikit dikriteriakan: kurang dari 5.000 orang, sedangkan yang paling banyak dikriteriakan, di atas 30.000 orang. Untuk jelasnya, peta kependudukan dapat dilihat pada Peta 13 sampai 18.

4.3 Peta Kosa Kata

Berdasarkan peta kosa kata jelaslah bahwa nama bahasa daerah yang diberikan masyarakat umumnya nama dialek. Tim peneliti berpendapat demikian karena dialek ialah variasi sebuah bahasa (Soepomo, 1975:4). Dalam kamus linguistik dikemukakan pula definisi bahwa *dialect is a regional, temporal or social → variety of a language differing in pronunciation,*

grammar and vocabulary from the standar language (Stork, 1973:65).
 Jelaslah kepada kita bahwa dialek merupakan variasi dari bahasa.

Untuk menguatkan pendapat tim peneliti mengenai nama bahasa daerah yang diberikan masyarakat bukanlah nama bahasa, tetapi nama dialek, dapat dilihat pada kosa kata seperti kata *orang* > [obaŋ, ubaŋ, ubaŋ, uwaŋ, uyaŋ, oraŋ, halak, uraŋ].

mata > [mato, matə]

leher > [lehe, tankə?, liya, liəb, lihiə, liə, liə, talonan, gulu, lələn, leher, liyə].

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta kosa kata.

Di antara nama-nama bahasa daerah yang dikemukakan masyarakat itu yang dapat dianggap sebagai nama bahasa, yaitu bahasa Melayu di Riau dan Jambi, bahasa Mandailing di Kabupaten Kampar, dan bahasa Kerinci di Kabupaten Kerinci. Hal itu jelas perbedaan kosa kata adalah sebagai berikut:

[obaŋ] > [halak]

[alis] > [salibon]

[lehe] > [talonan]

Untuk lebih jelas dapat dilihat Peta Kabupaten Kampar nomor 29 sampai nomor 48.

4.4 Peta Unsur Morfologis

Peta unsur morfologis tidak memperlihatkan perbedaan bahasa. Peta itu hanyalah menggambarkan perbedaan untuk morfologis dialek. Hal ini dapat dilihat pada contoh:

mə- > mə-, ma-, man-, φ-

bə- > bə-, ba-

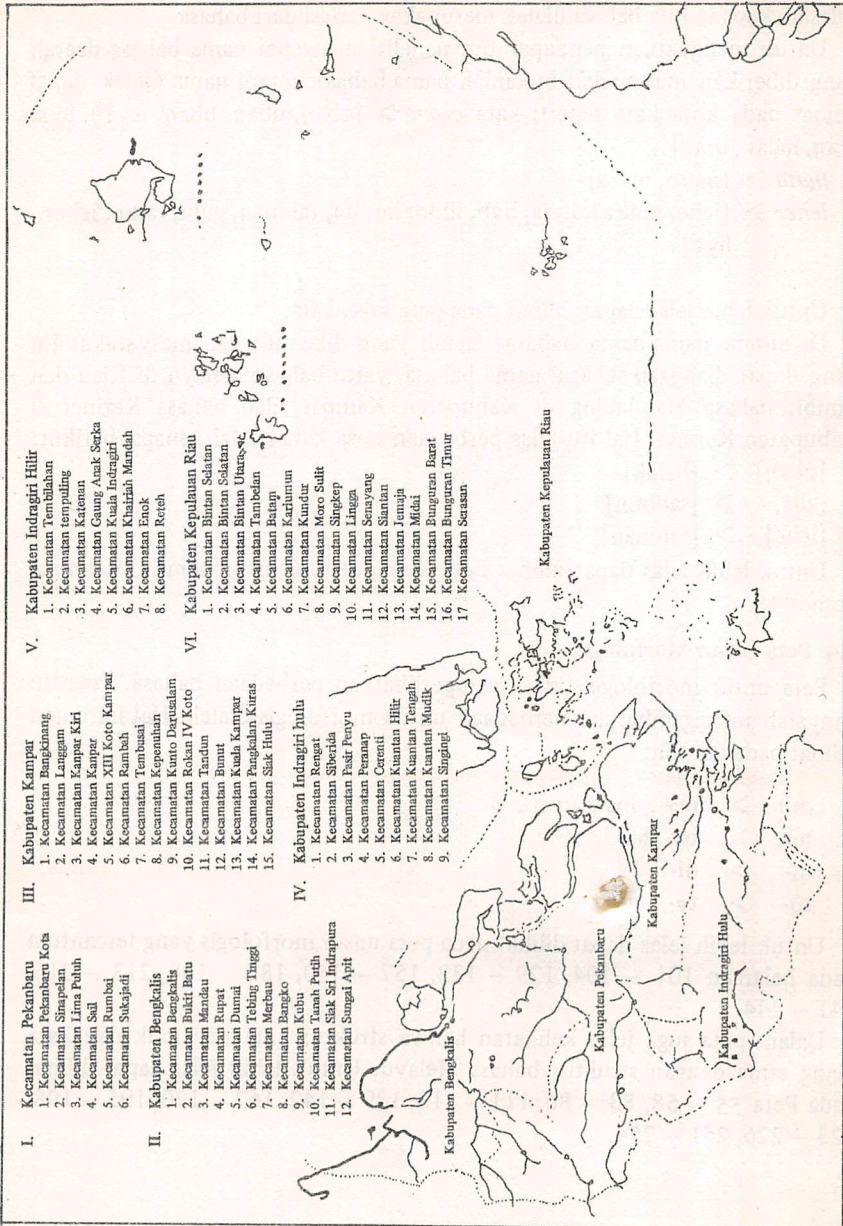
di- > di-

tə- > tə-, ta-

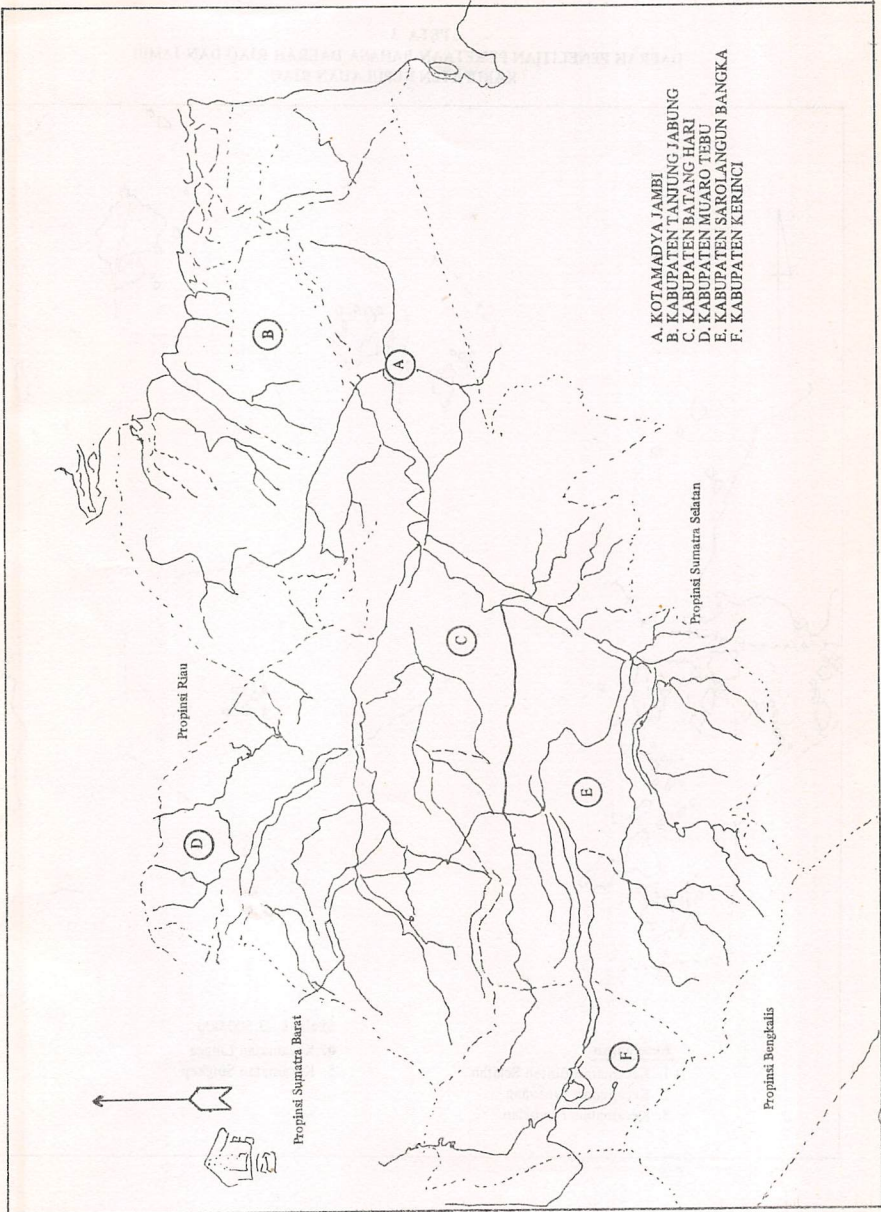
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta unsur morfologis yang tercantum pada halaman 101 – 104, 129 – 132, 157 – 160, 185 – 188, 213 – 216, 241 – 244.

Dalam peta juga jelas kelihatan bahwa struktur kata majemuk dan kata ulang sama dengan struktur bahasa Melayu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Peta 55 – 58, 83 – 86, 111 – 113, 139 – 142, 167 – 170, 195 – 198, 223 – 226, 251 – 254.

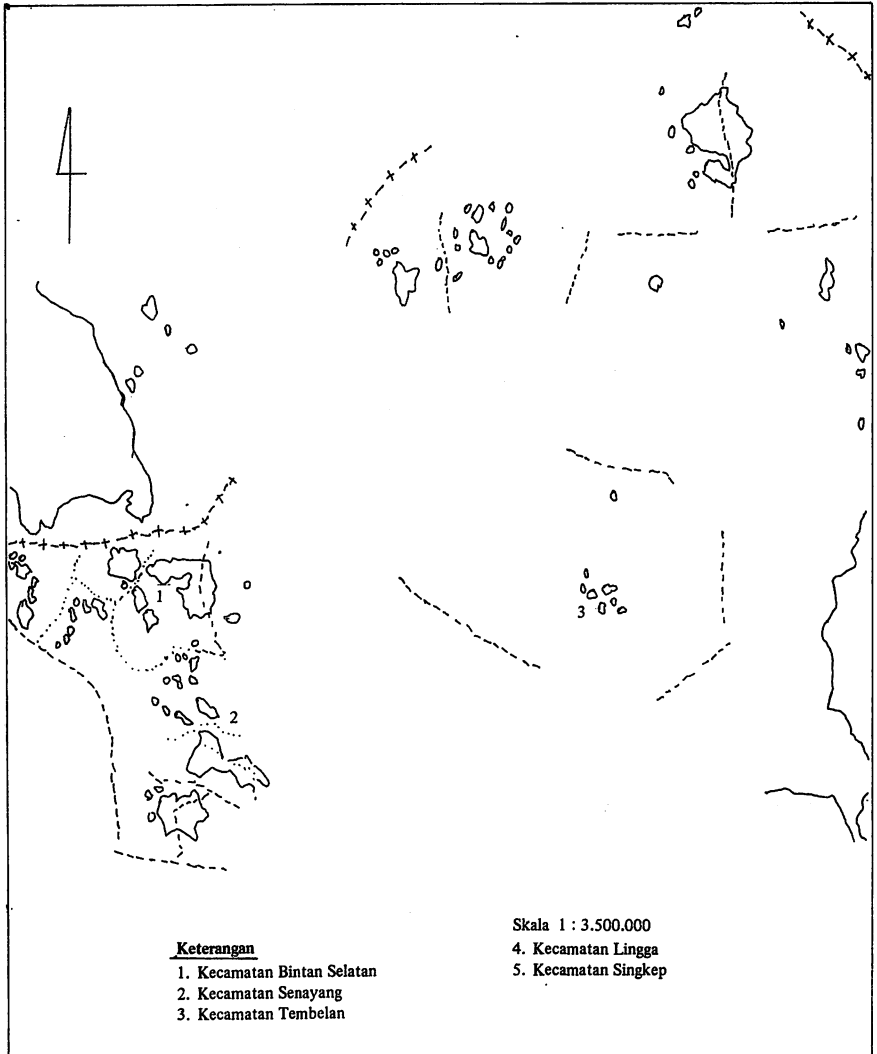
PROPINSI RIAU



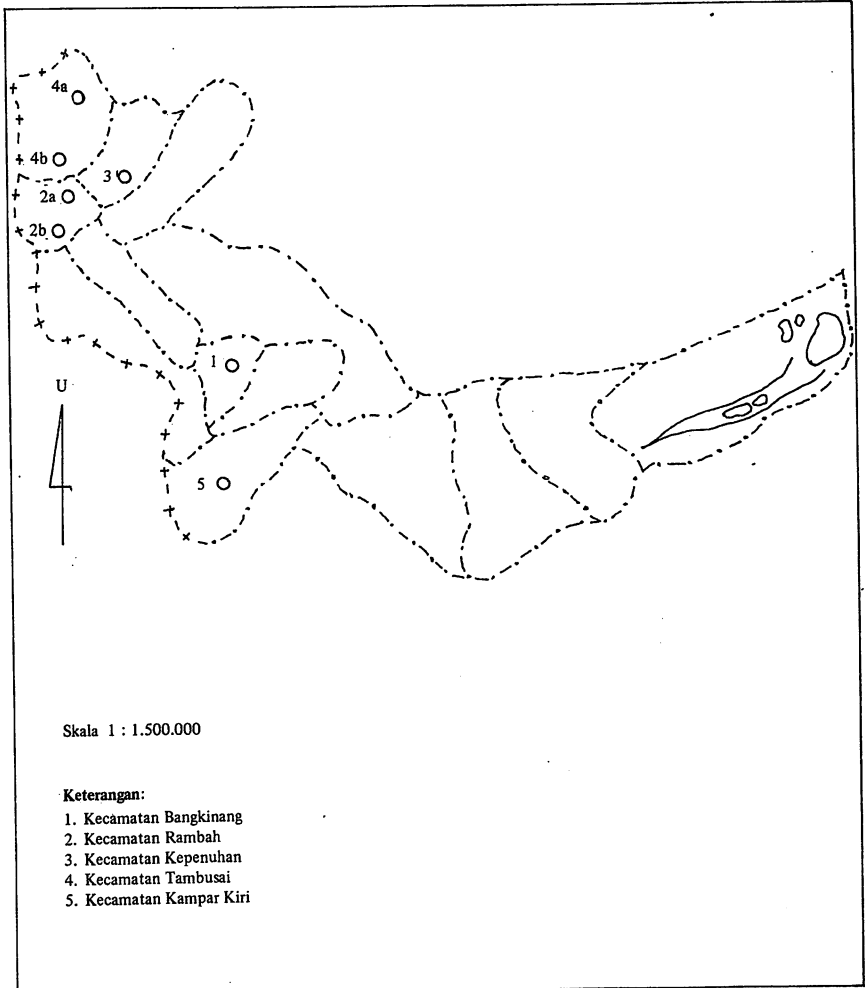
PROPINSI JAMBI



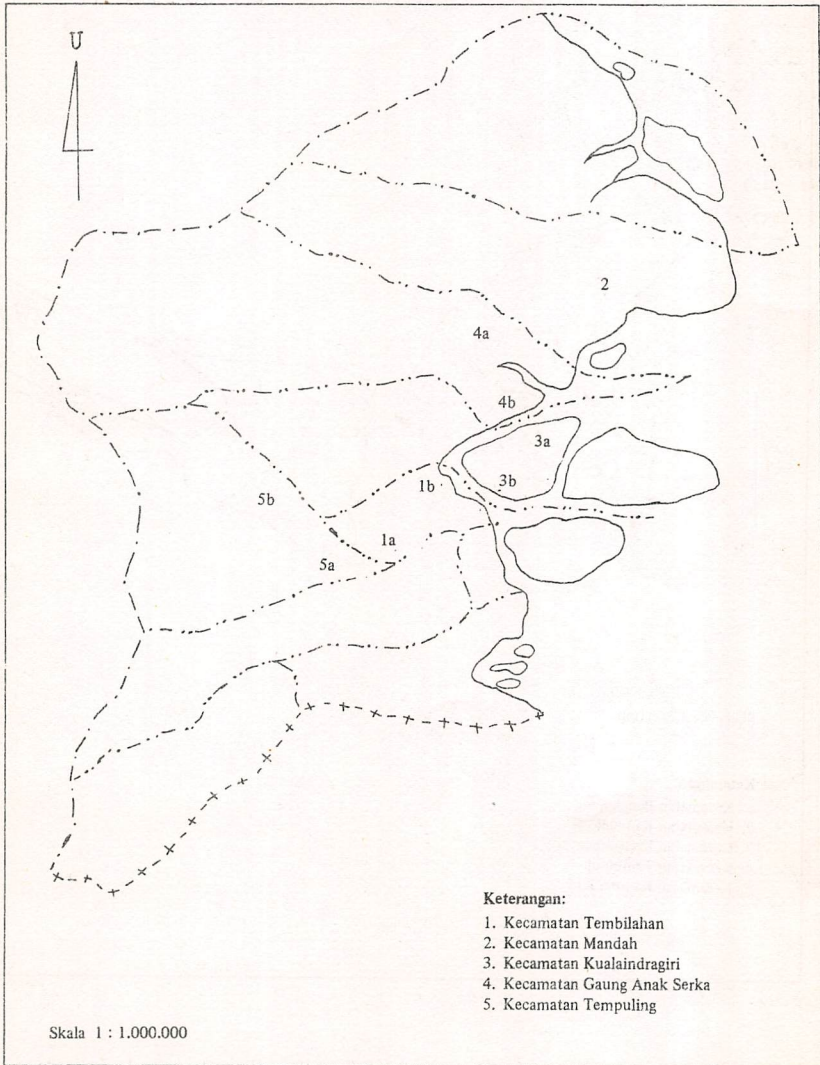
PETA 3
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN KEPULAUAN RIAU



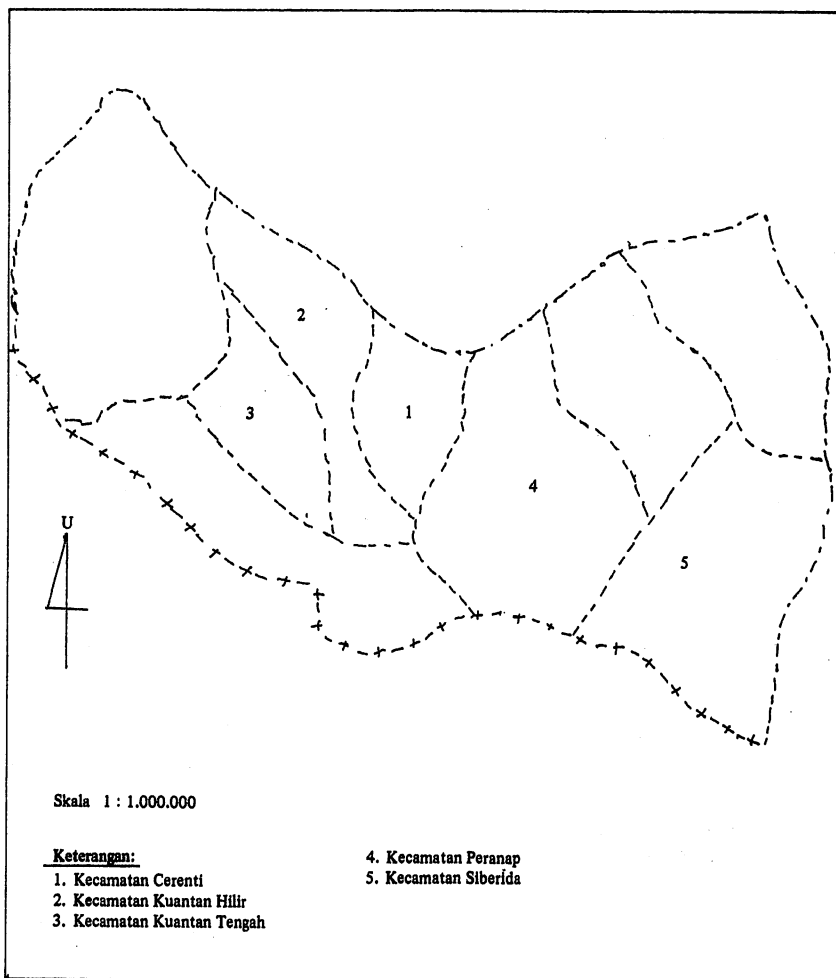
PETA 4
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN KAMPAR



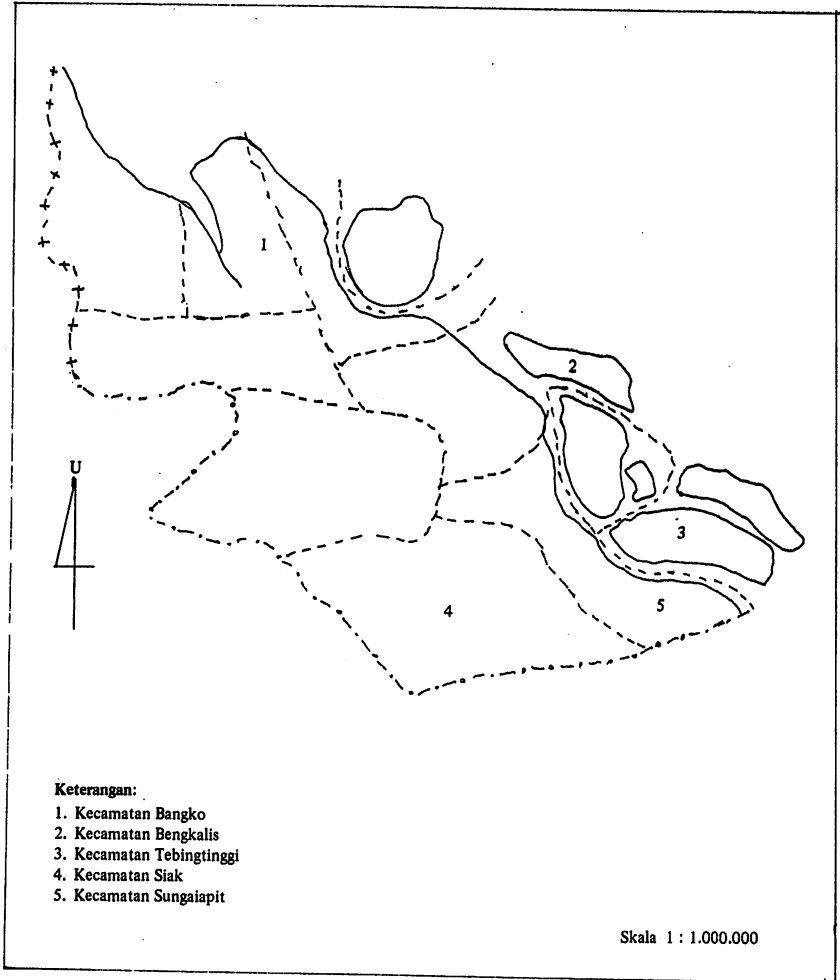
PETA 5
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



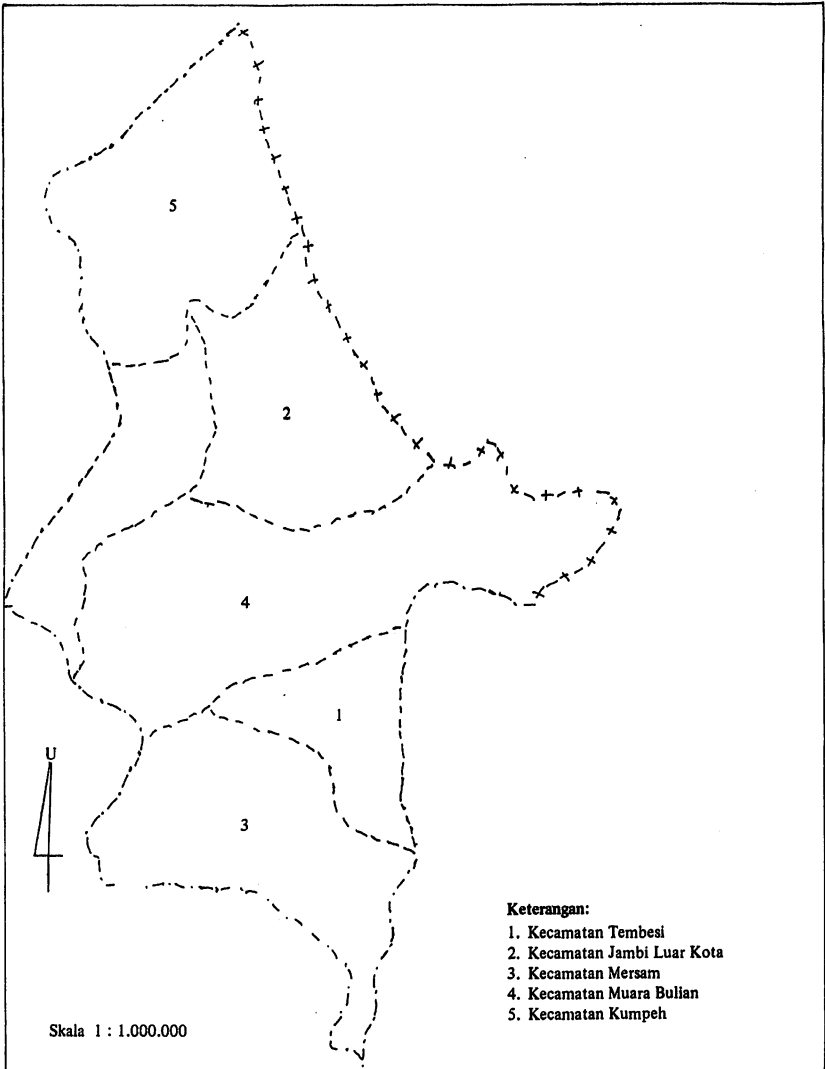
PETA 6
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU



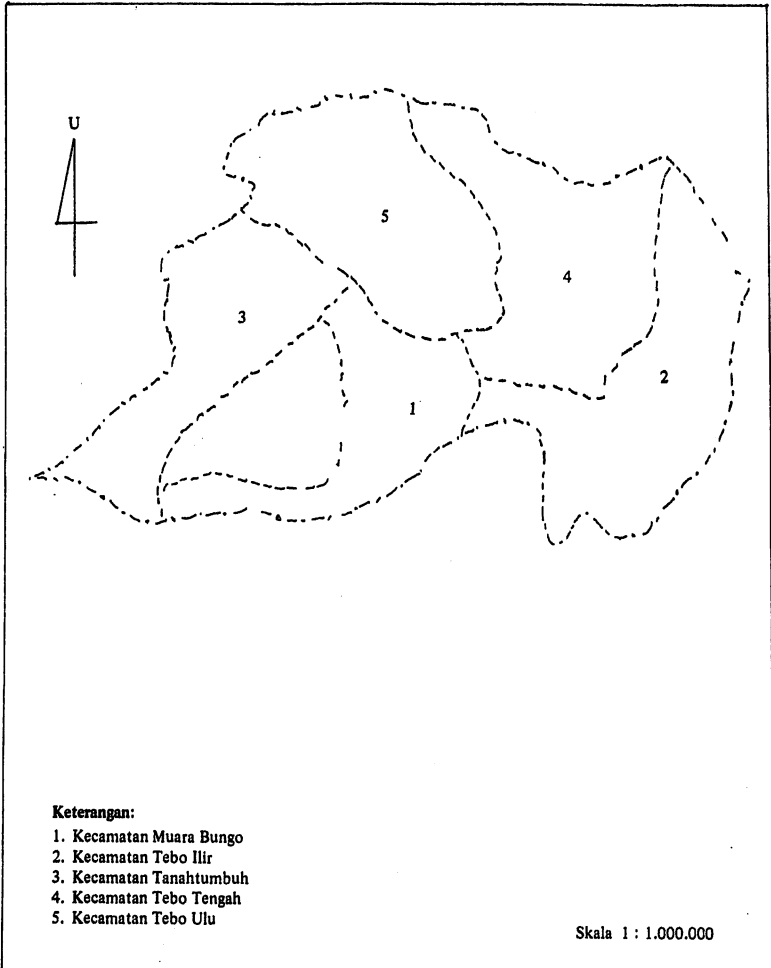
PETA 7
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BENGKALIS



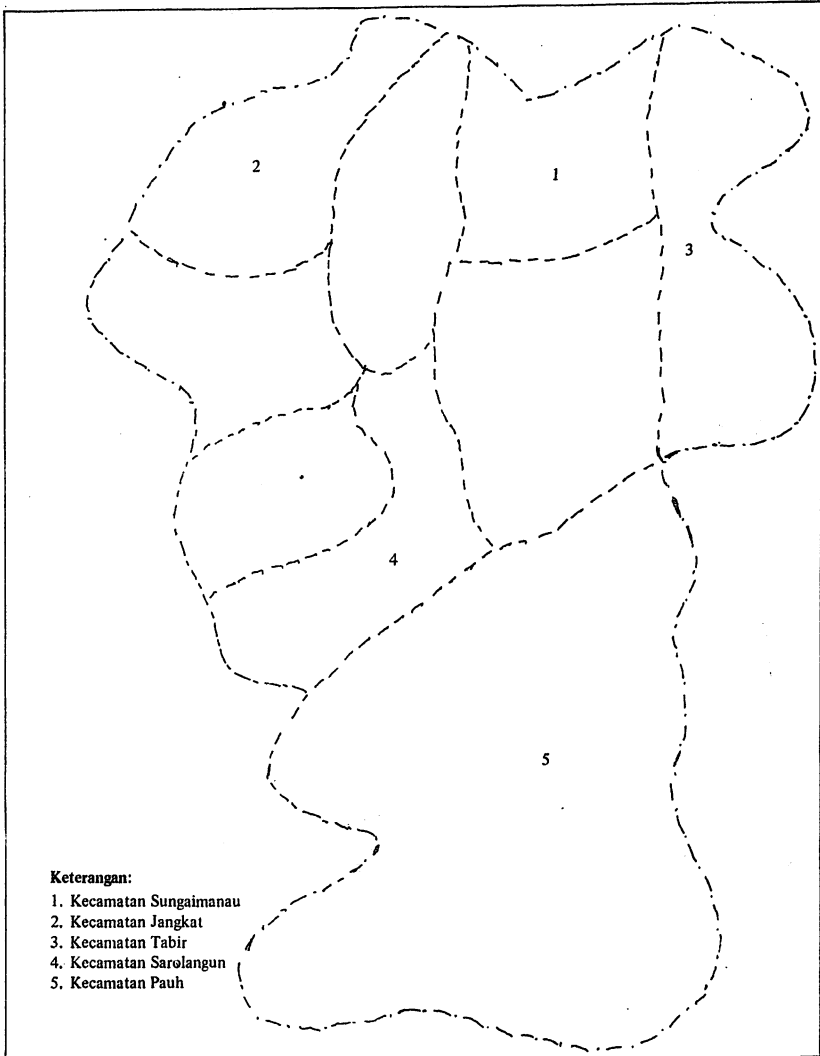
PETA 8
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BATANGHARI



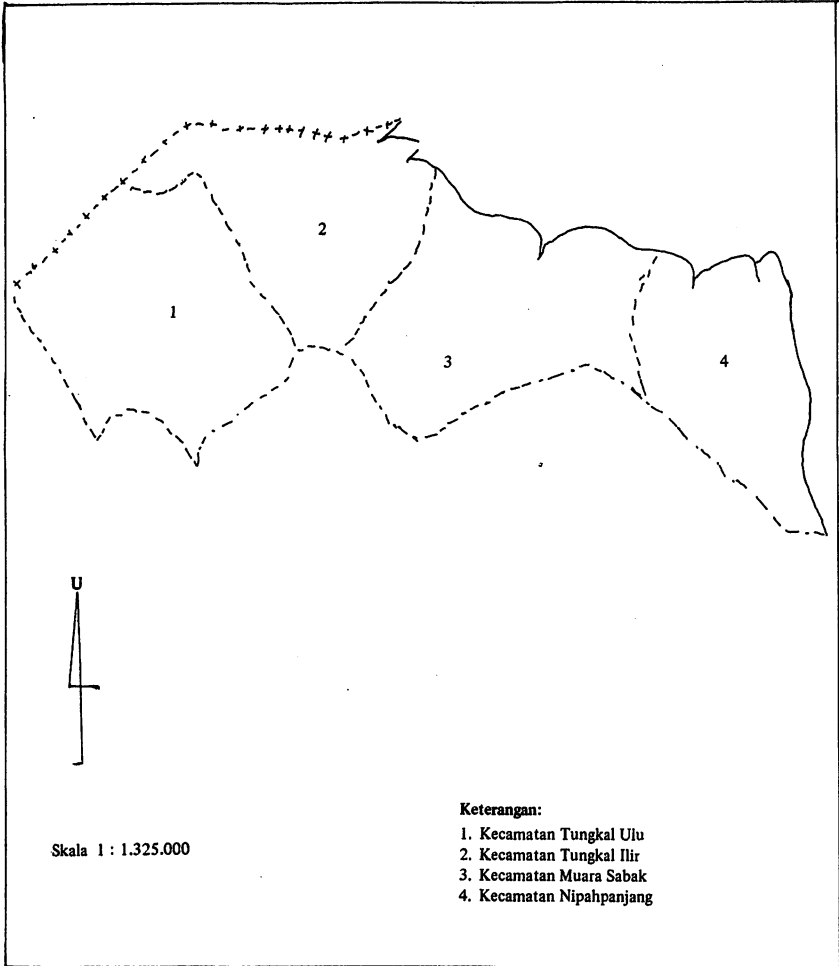
PETA 9
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BUNGO TEBO



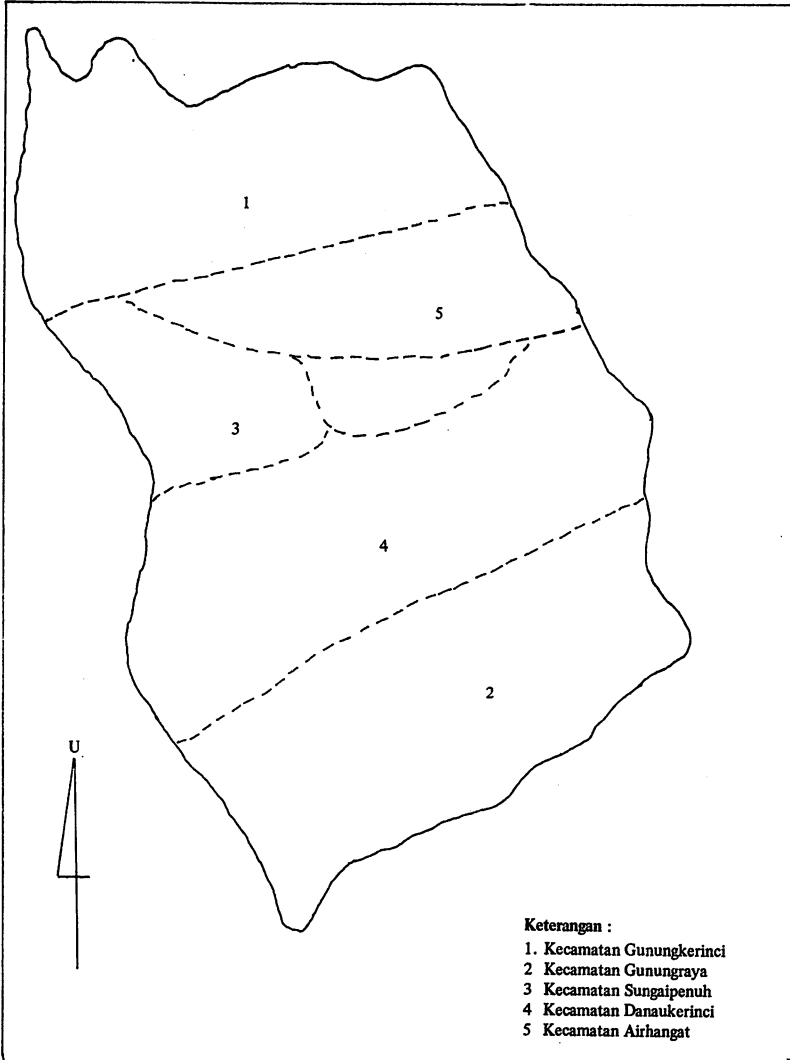
PETA 10
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN SARKO



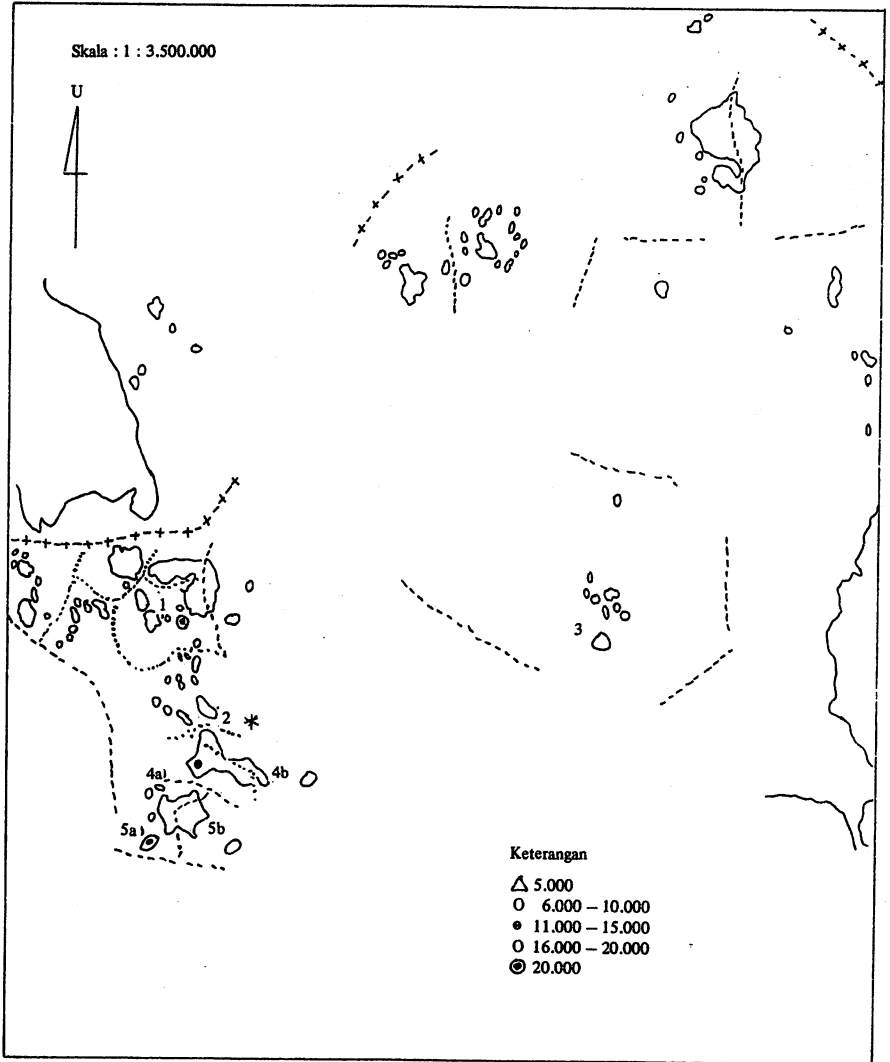
PETA 11
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN TANJUNGPABUNG



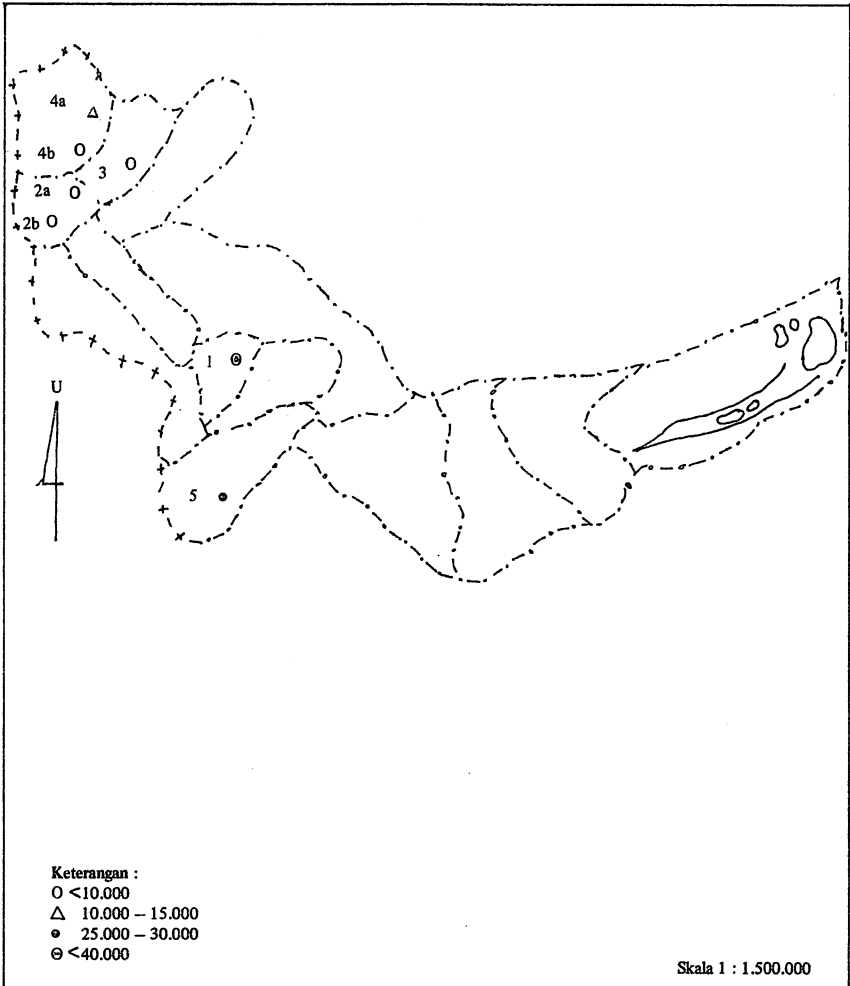
PETA 12
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU
DAN JAMBI KABUPATEN KERINCI



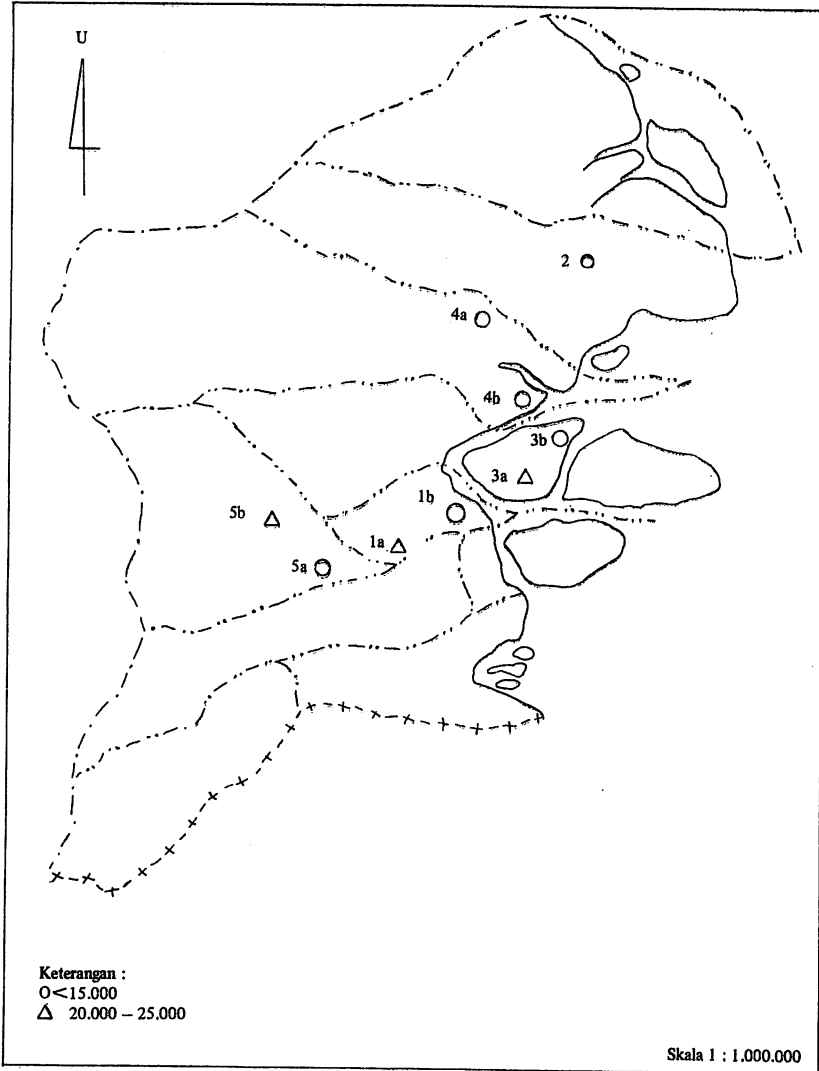
PETA 13
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA
DAERAH RIAU DAN JAMBI KABUPATEN KEPUALAUAN RIAU



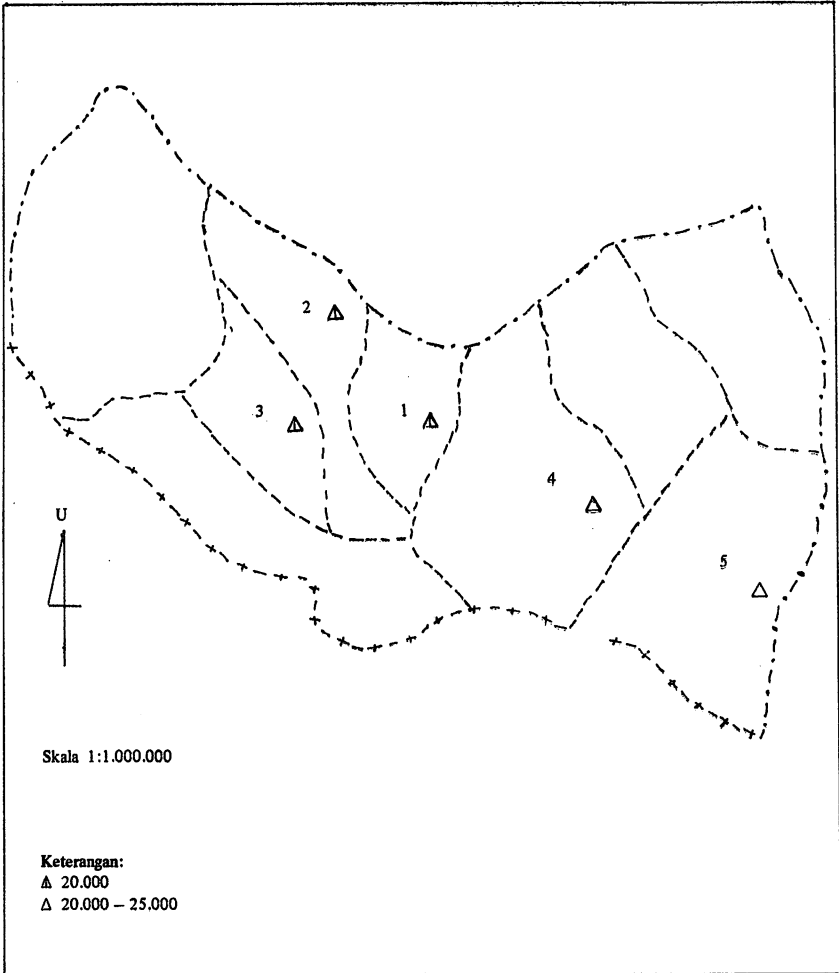
PETA 14
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN
BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI KABUPATEN KAMPAR



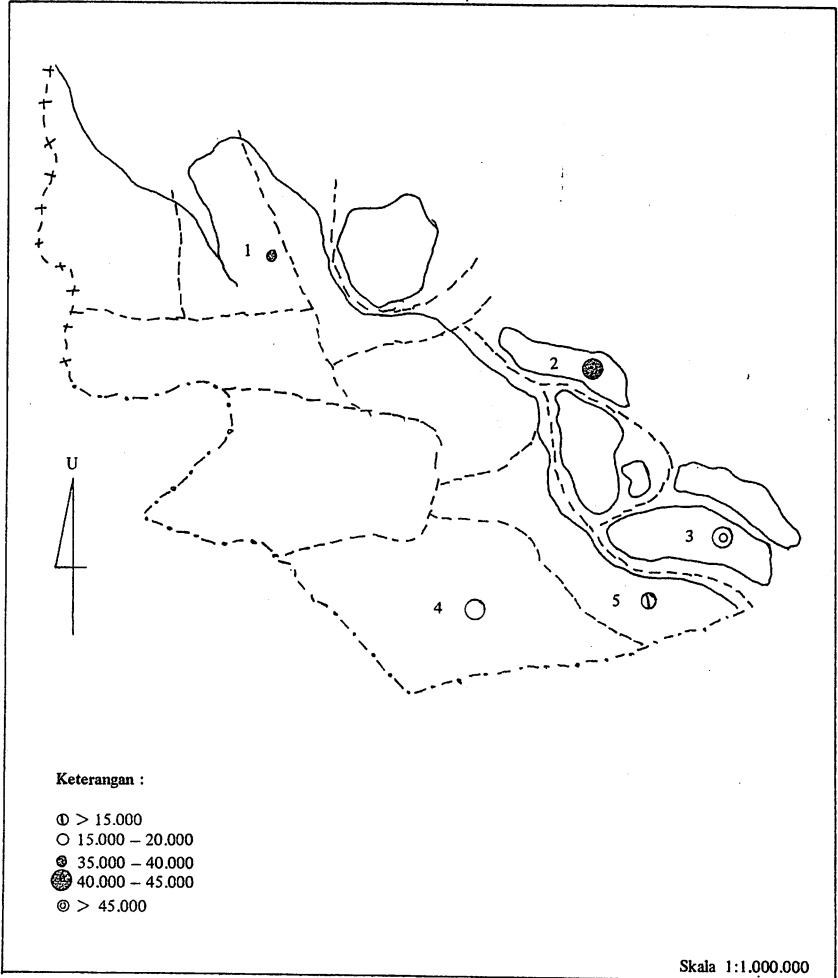
PETA 15
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA
DAERAH RIAU DAN JAMBI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



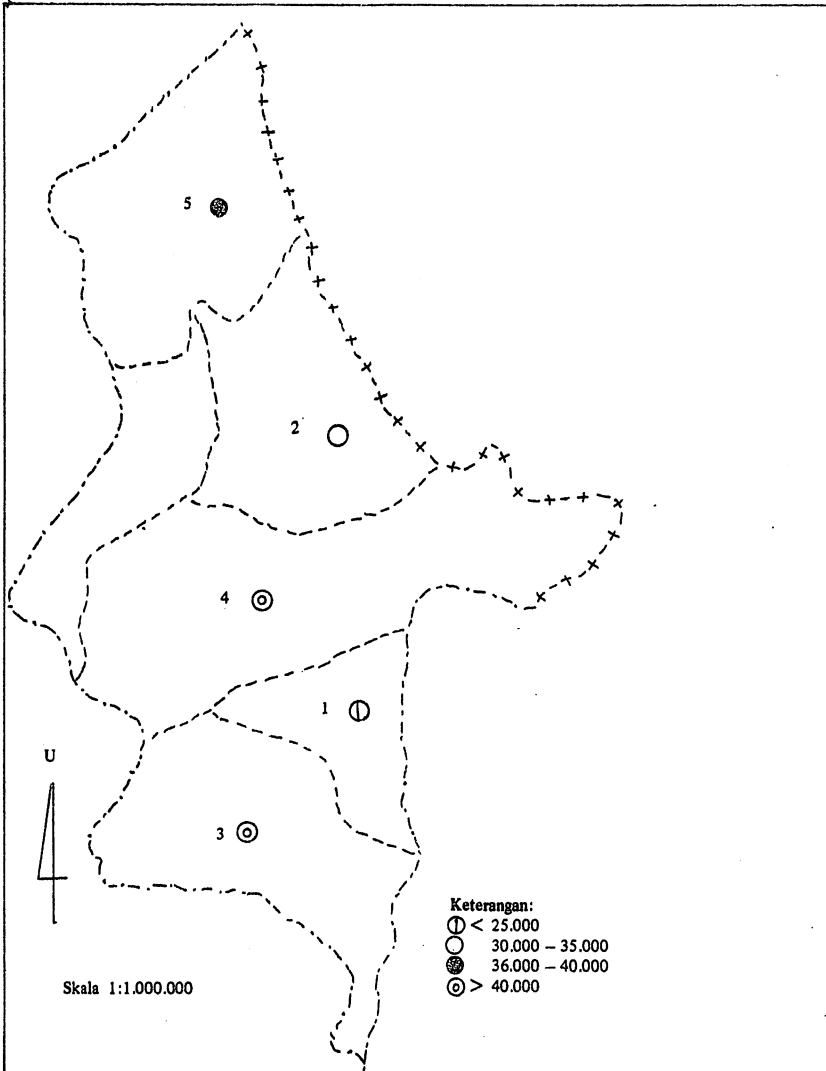
PETA 16
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU



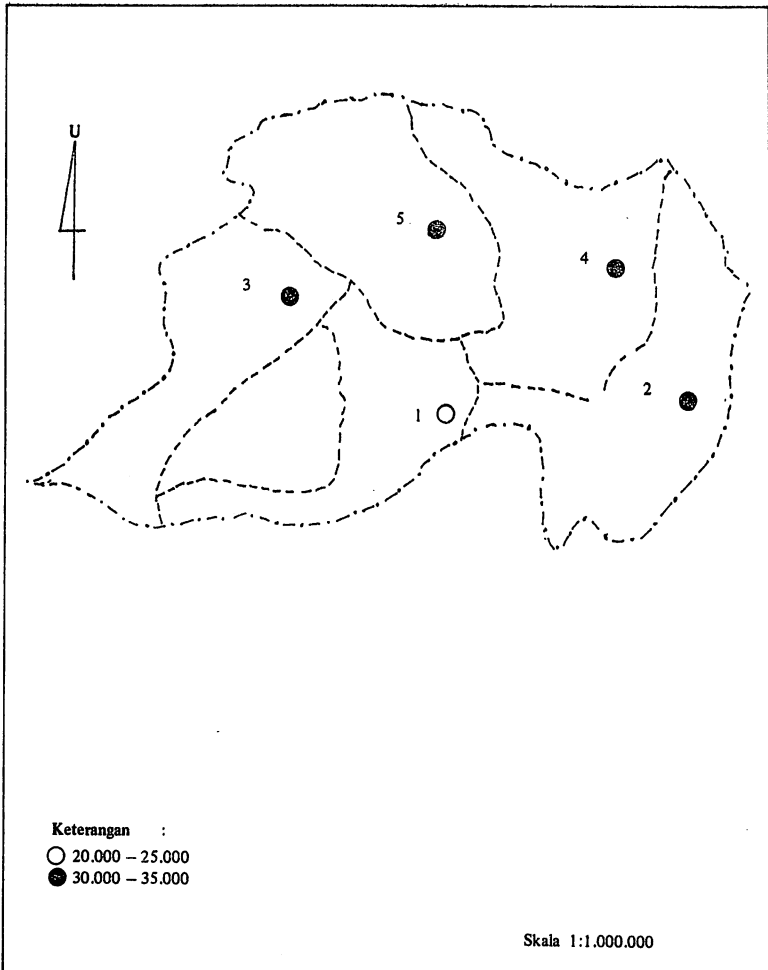
PETA 17
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BENGKALIS



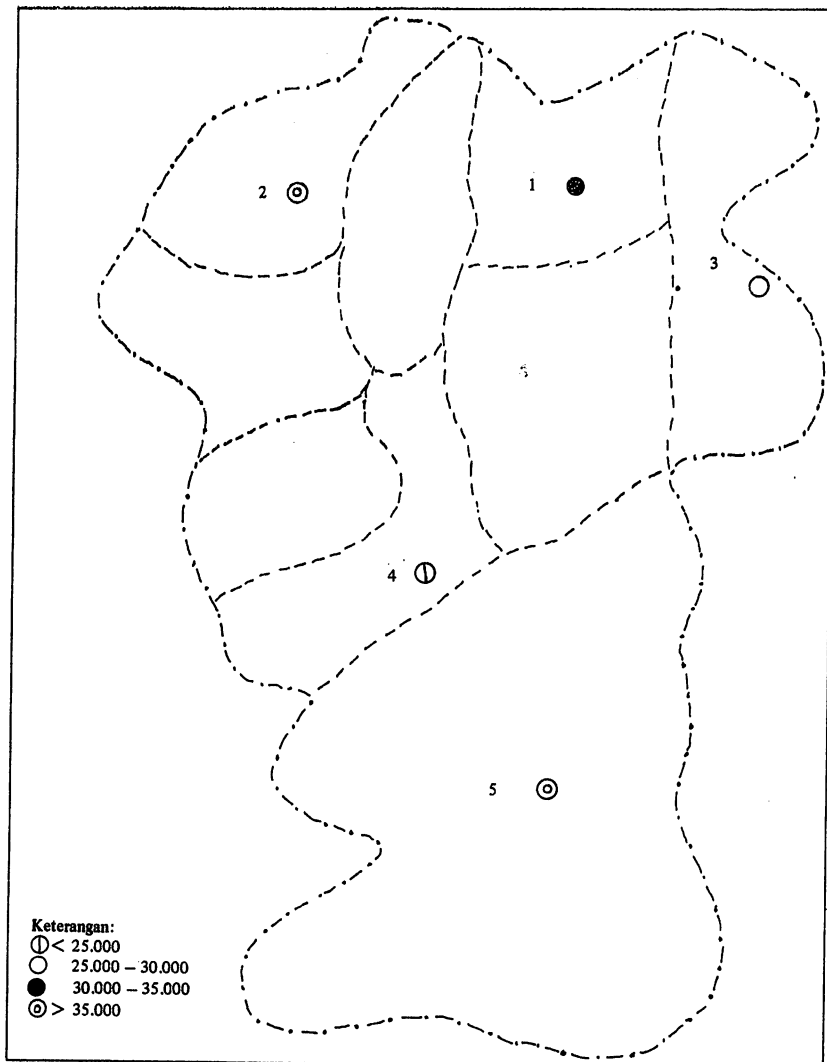
FETA 18
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BATANGHARI



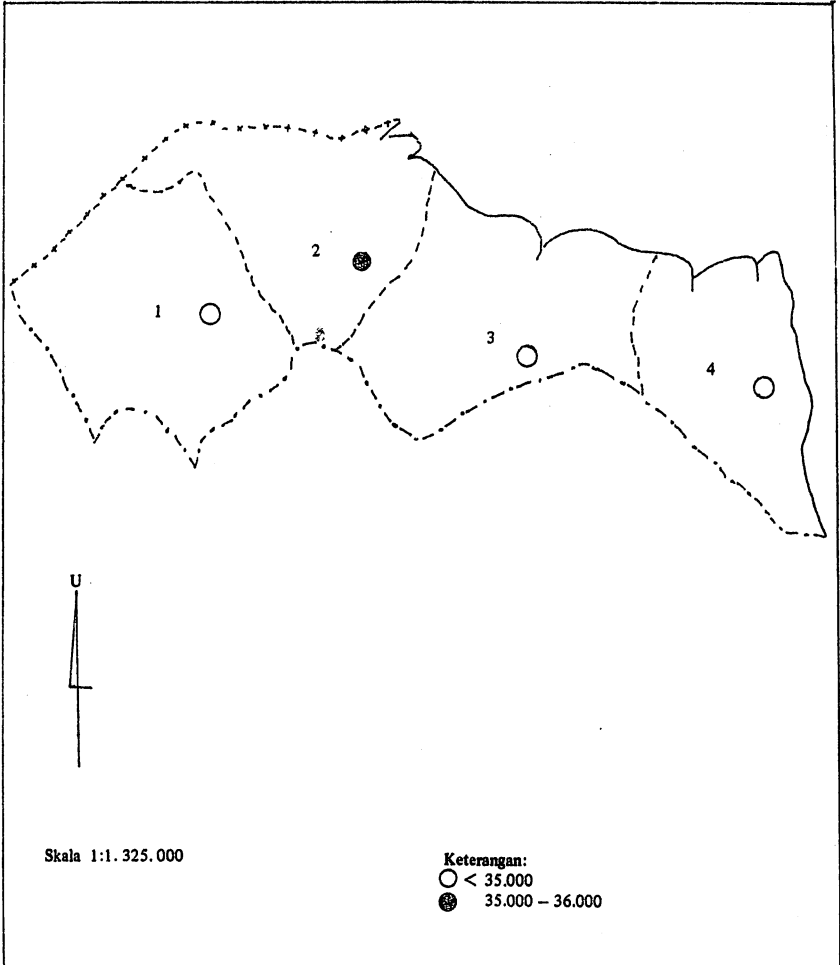
PETA 19
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BUNGO TEBO



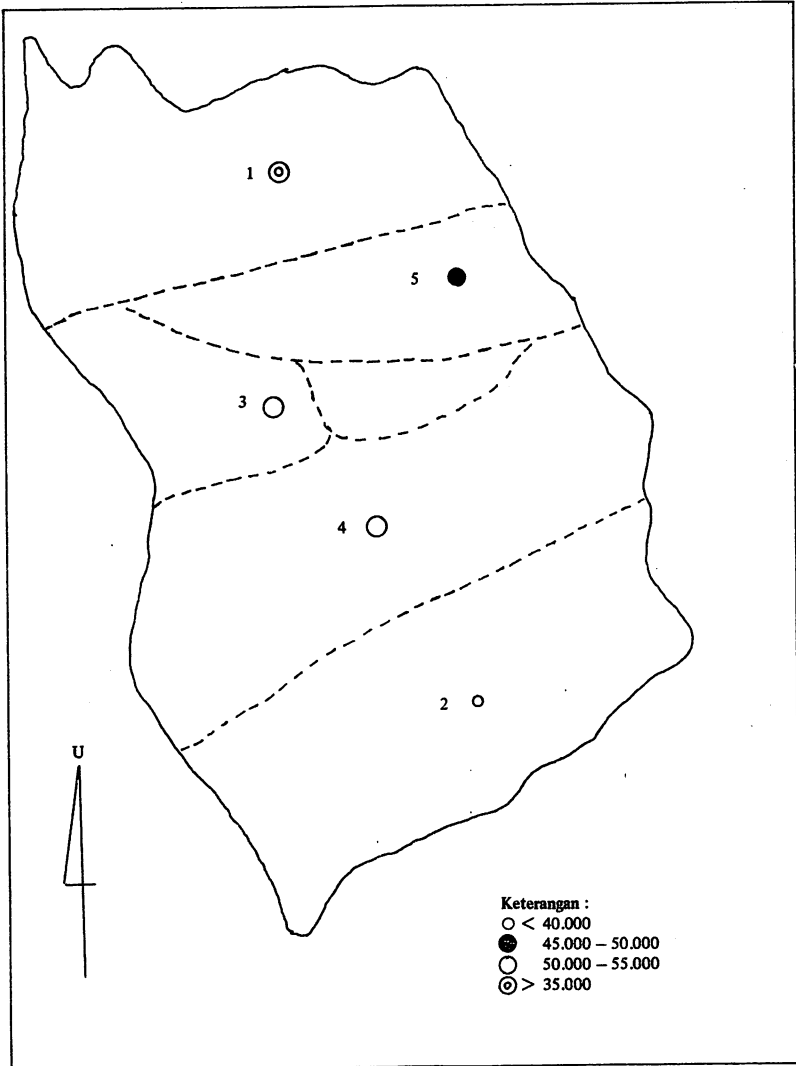
PETA 20
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN SARKO



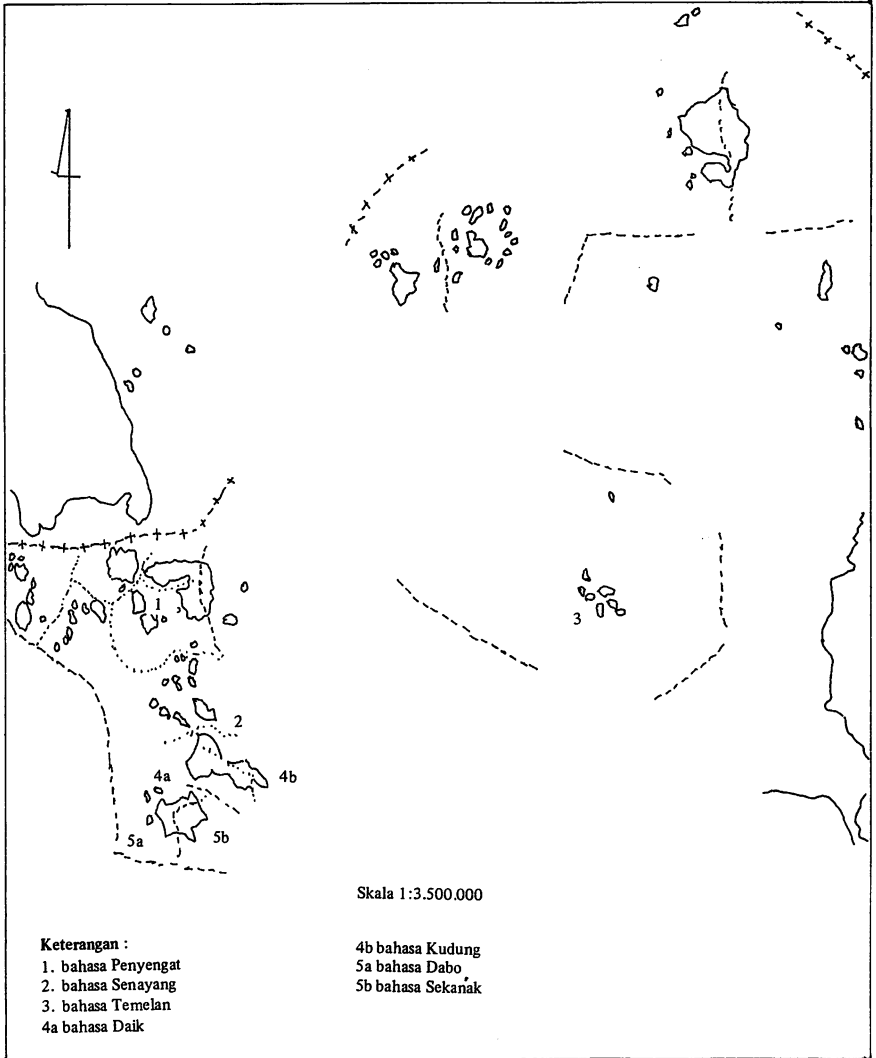
PETA 21
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN TANJUNGPABUNG



PETA 22
KEPENDUDUKAN DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU JAMBI
KABUPATEN KERINCI



PETA 23
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN KEPULAUAN RIAU



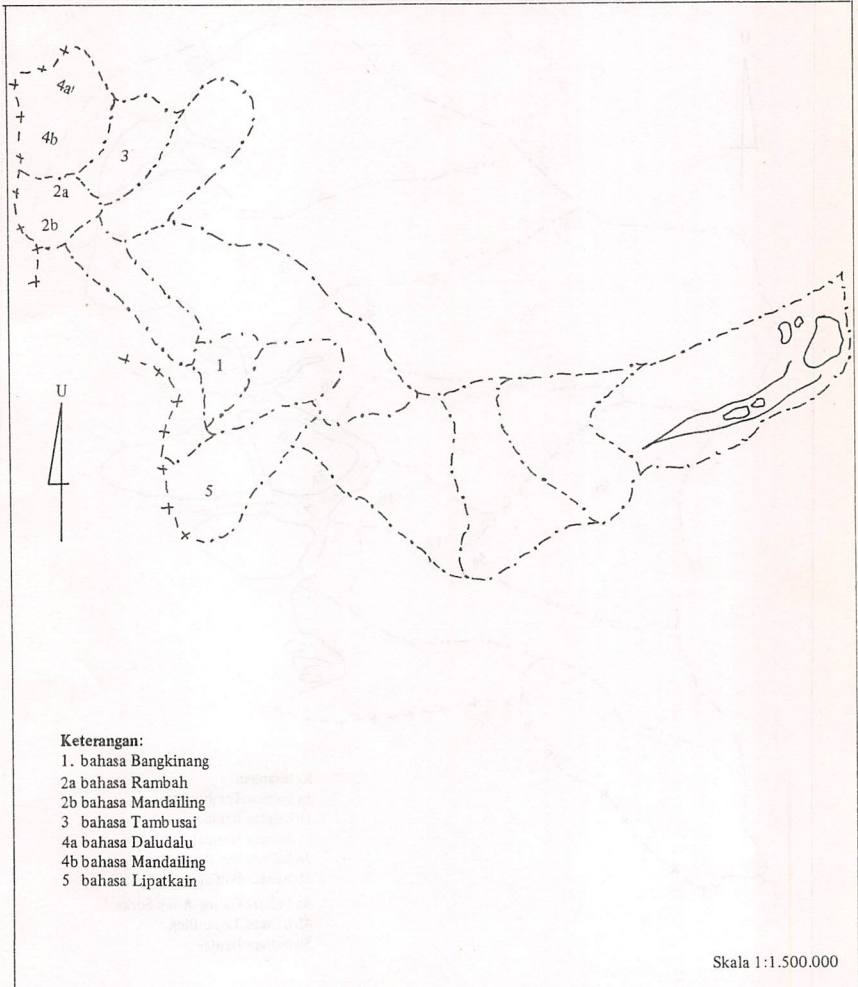
Skala 1:3.500.000

Keterangan :

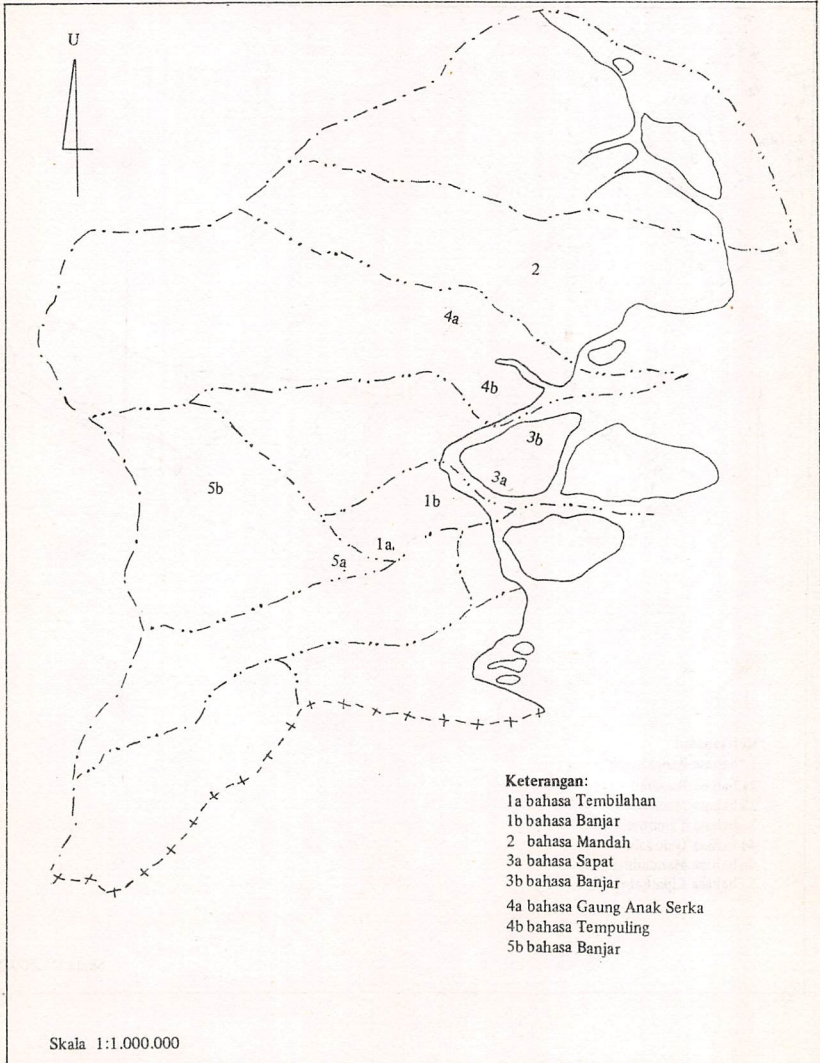
- 1. bahasa Penyengat
- 2. bahasa Senayang
- 3. bahasa Temelan
- 4a bahasa Daik

- 4b bahasa Kudung
- 5a bahasa Dabo
- 5b bahasa Sekanak

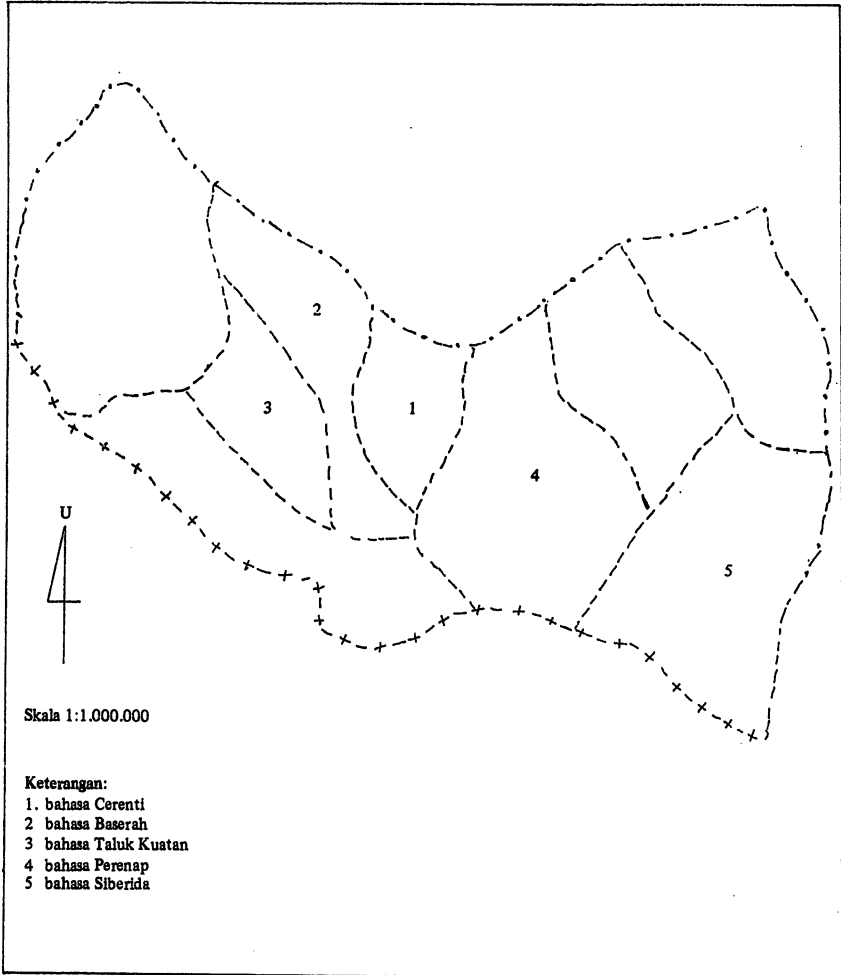
PETA 24
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN KAMPAR



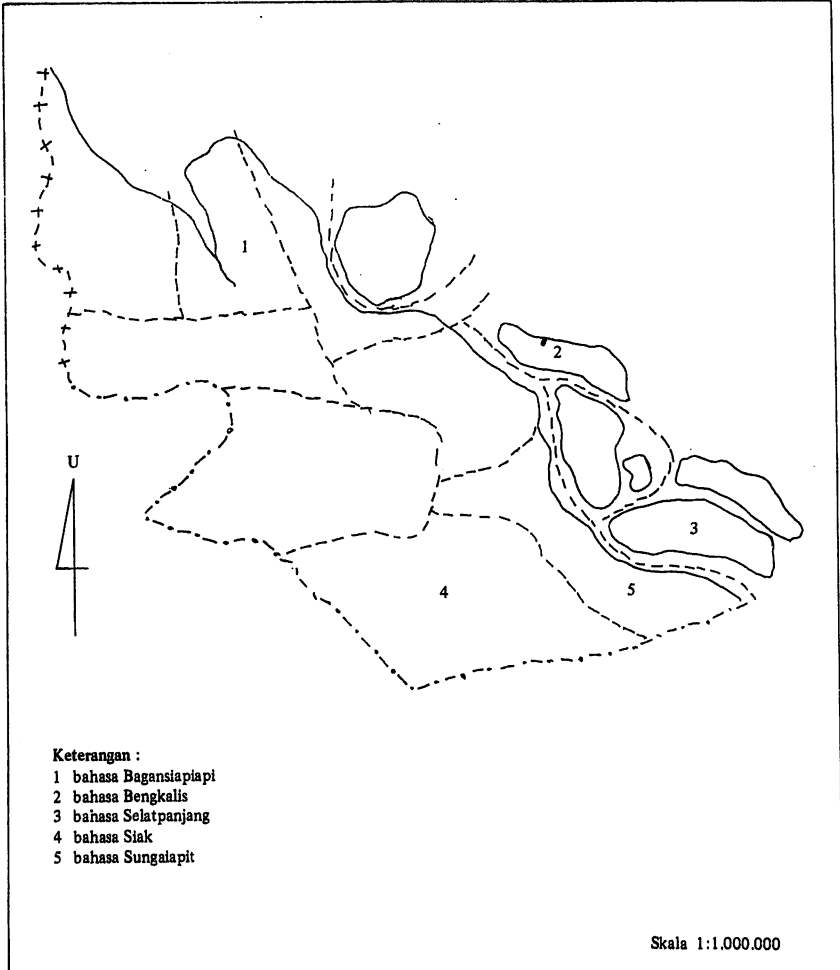
PETA 25
 DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



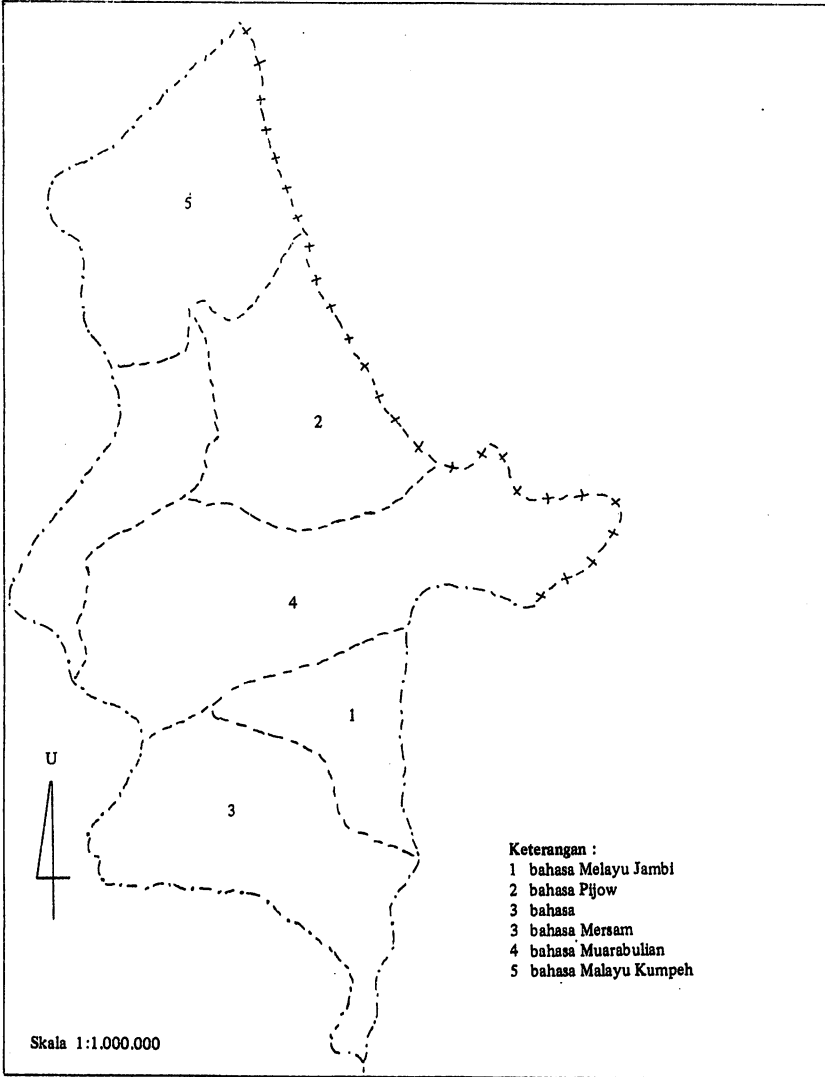
PETA 26
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU



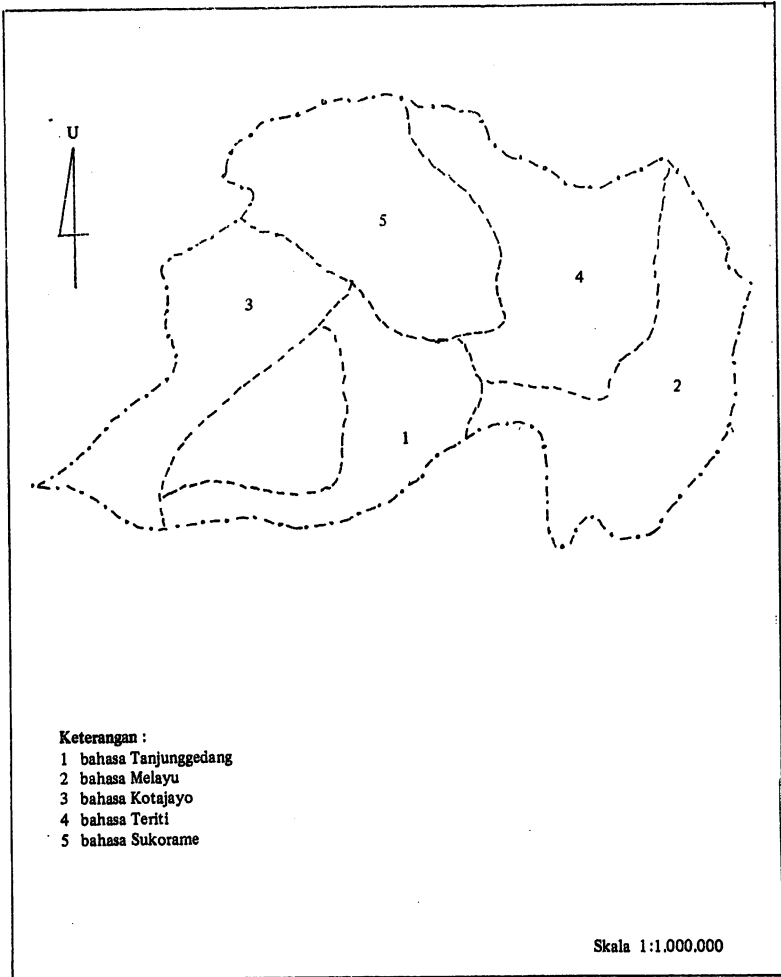
PETA 27
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BENGKALIS



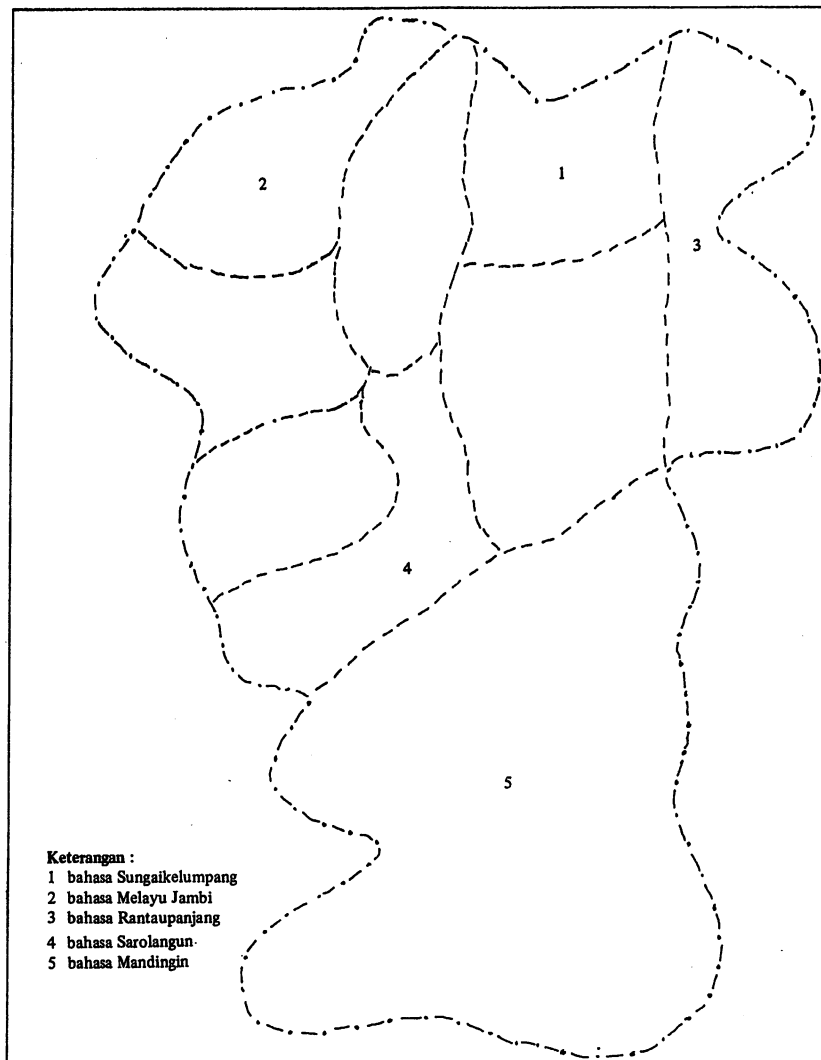
PETA 28
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BATANGHARI



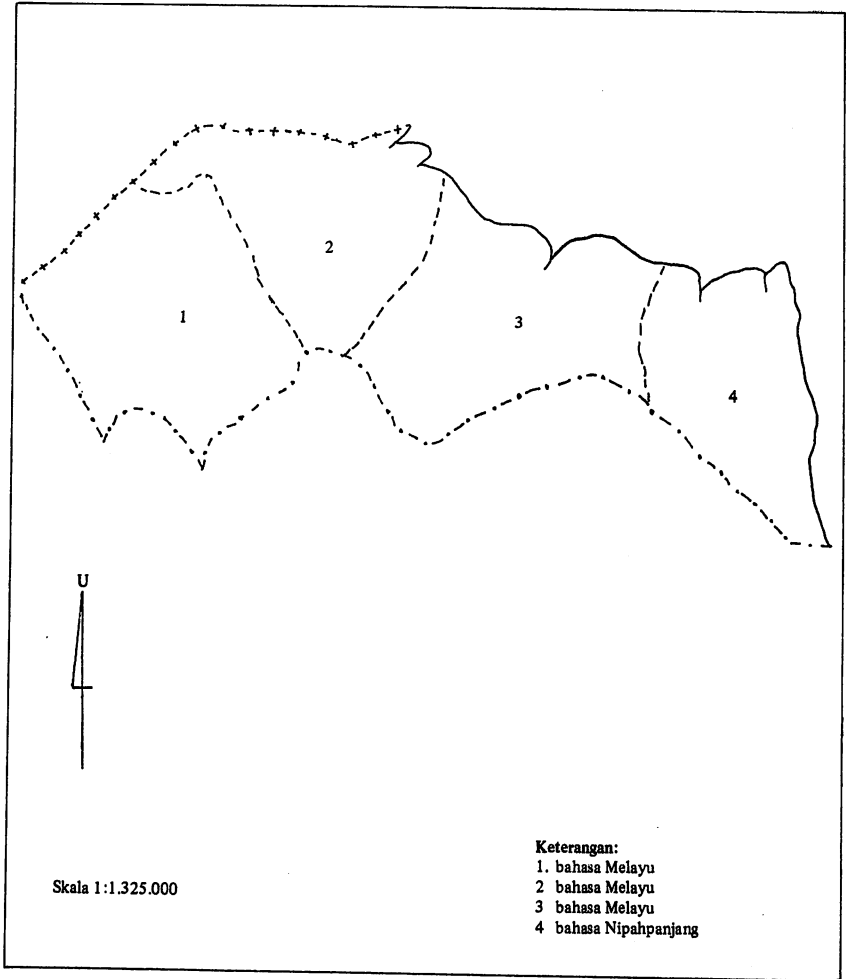
PETA 29
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN BUNGO TEBO



PETA 30
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN SARKO



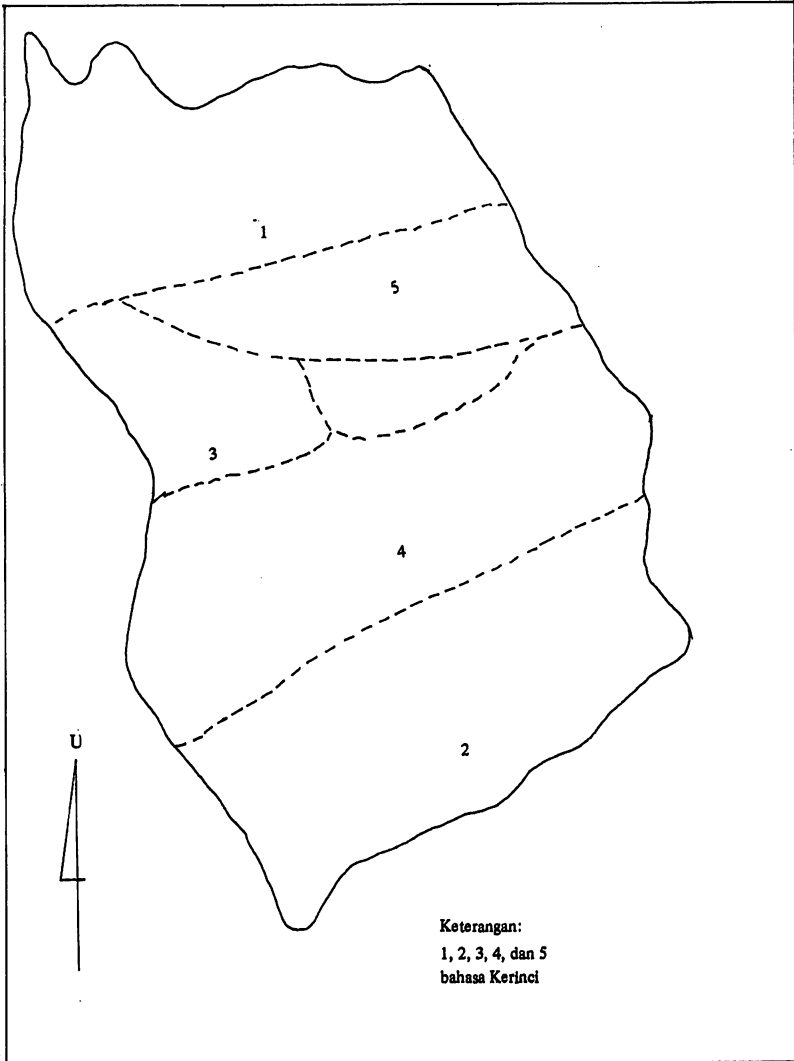
PETA 31
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN TANJUNGPABUNG



Skala 1:1.325.000

- Keterangan:**
1. bahasa Melayu
2. bahasa Melayu
3. bahasa Melayu
4. bahasa Nipahpanjang

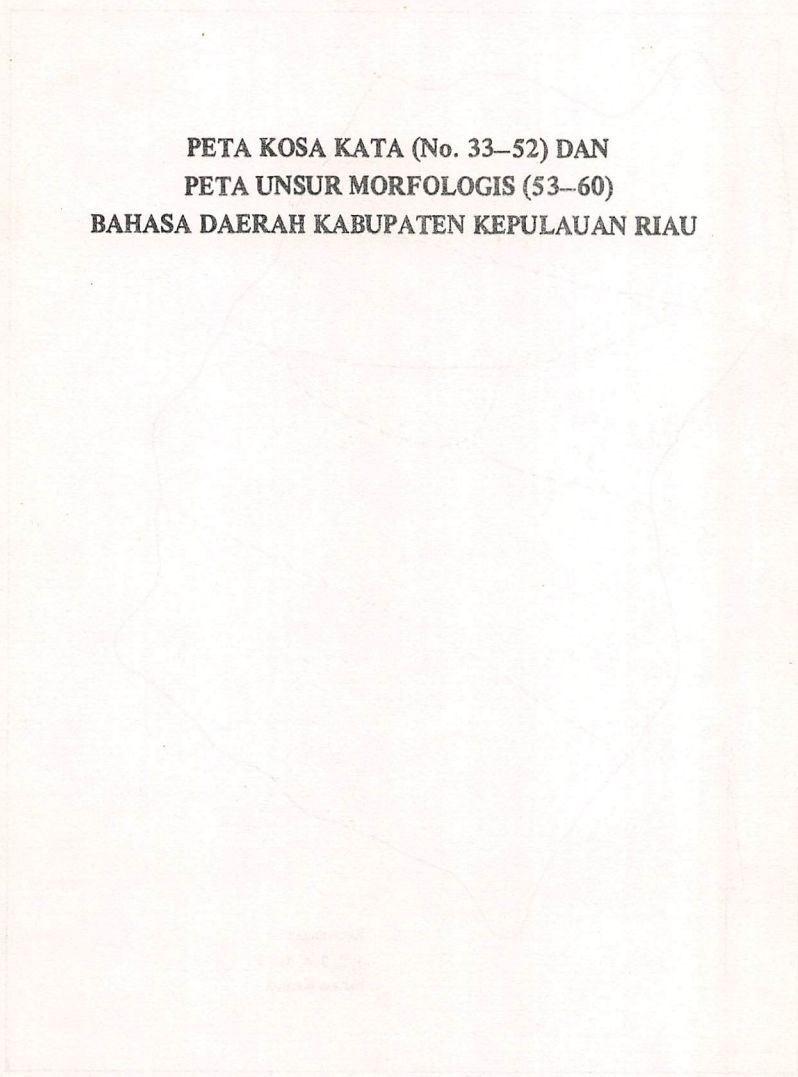
PETA 32
DAERAH PENELITIAN PEMETAAN BAHASA DAERAH RIAU DAN JAMBI
KABUPATEN KERINCI

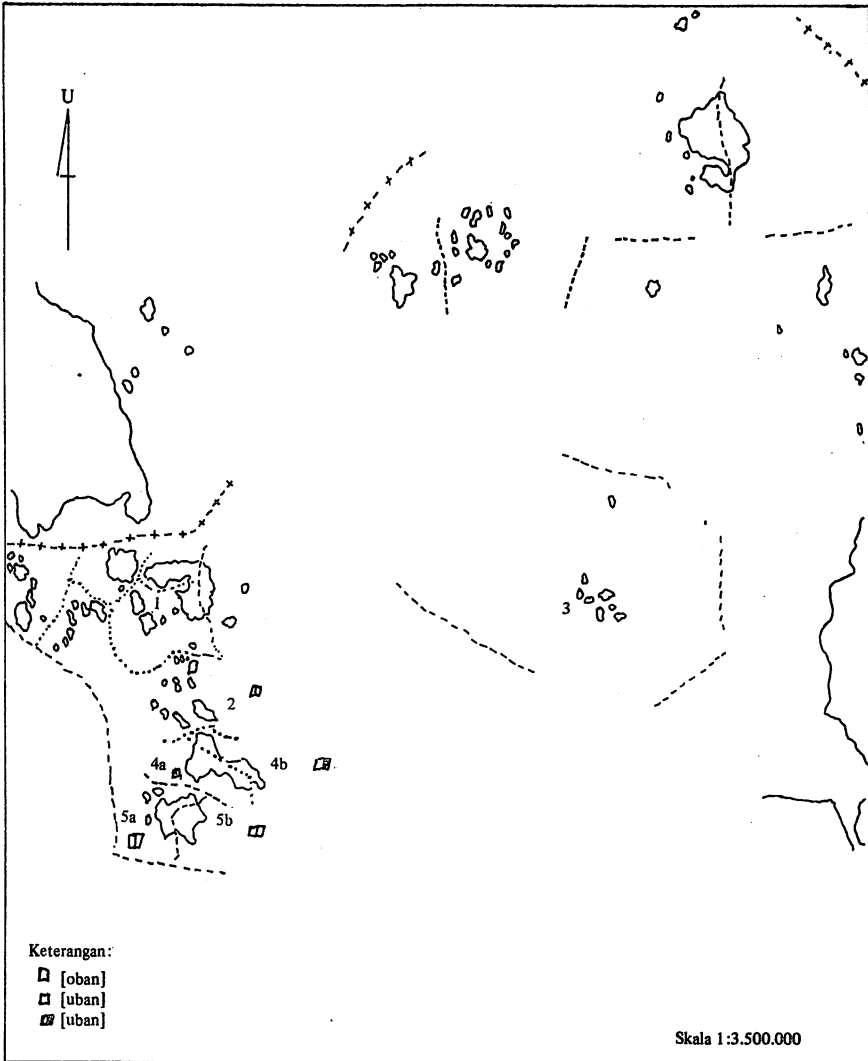


23

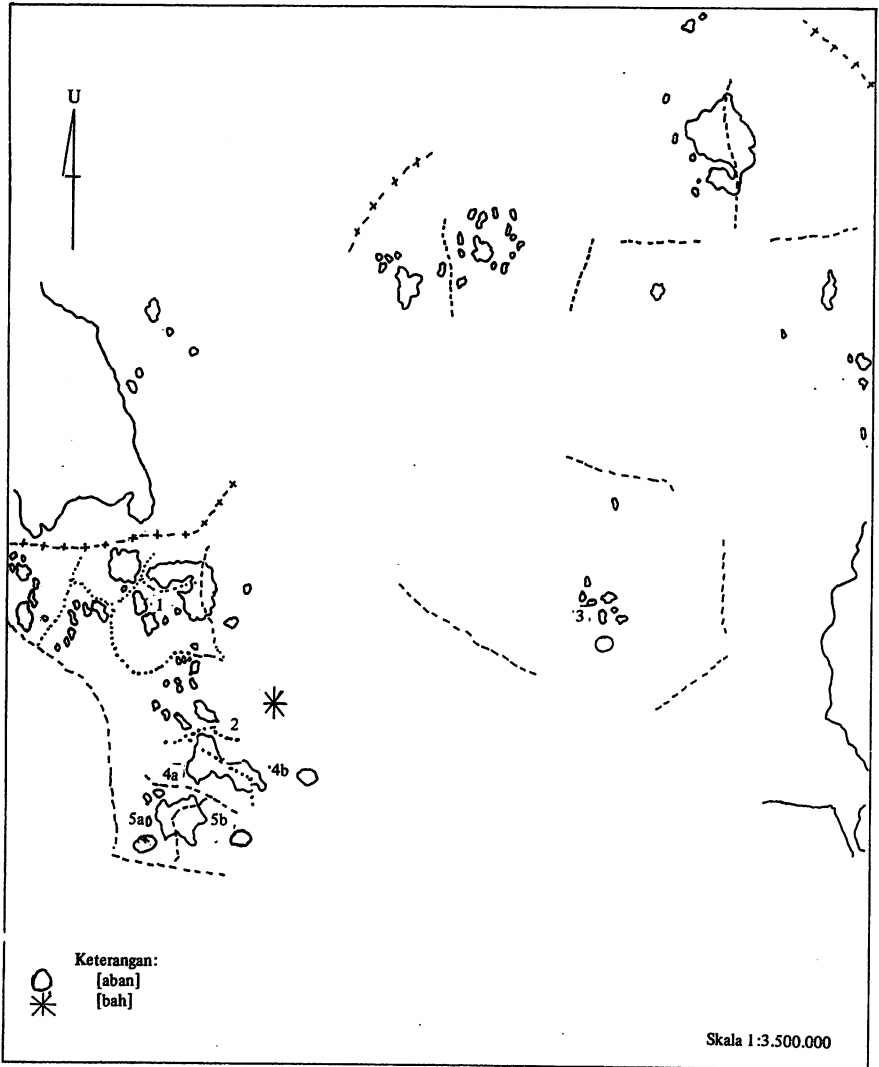
INSTITUT LINGUISTIKA DAN BAHASA UNIVERSITAS PADJARAN

**PETA KOSA KATA (No. 33-52) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (53-60)
BAHASA DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN RIAU**

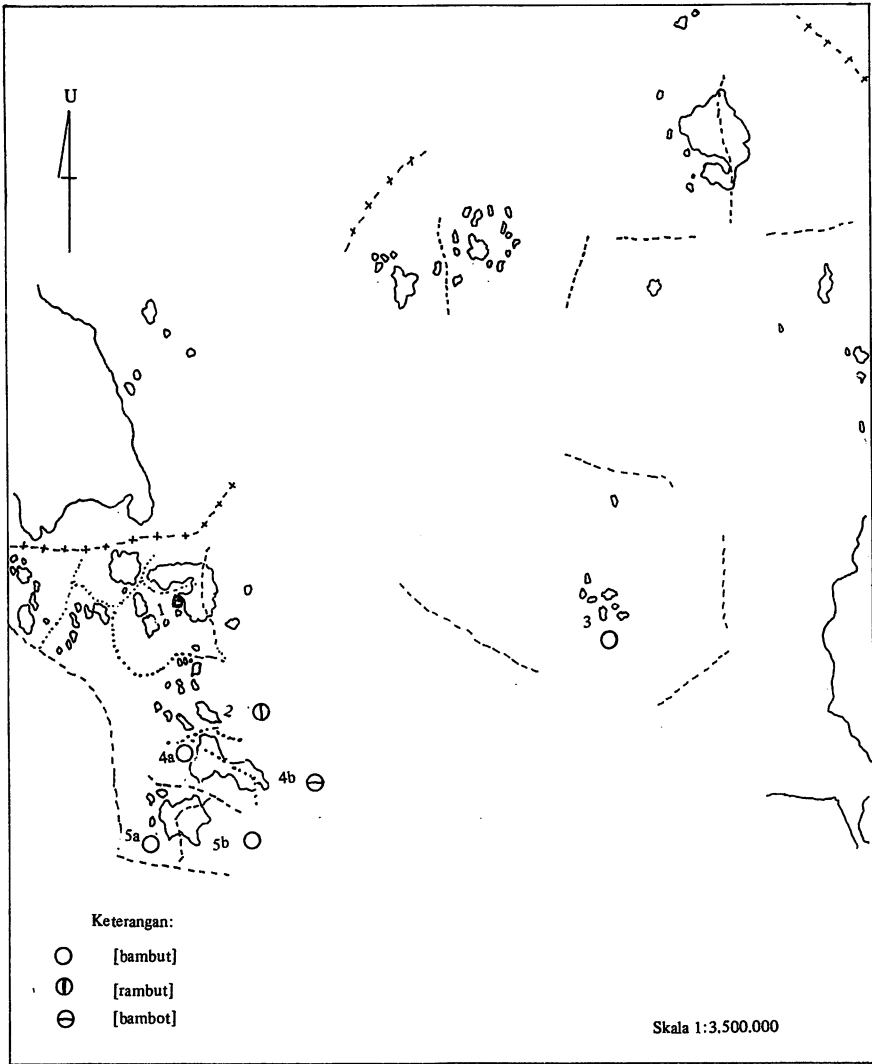


PETA 33
[uban] 'ORANG'

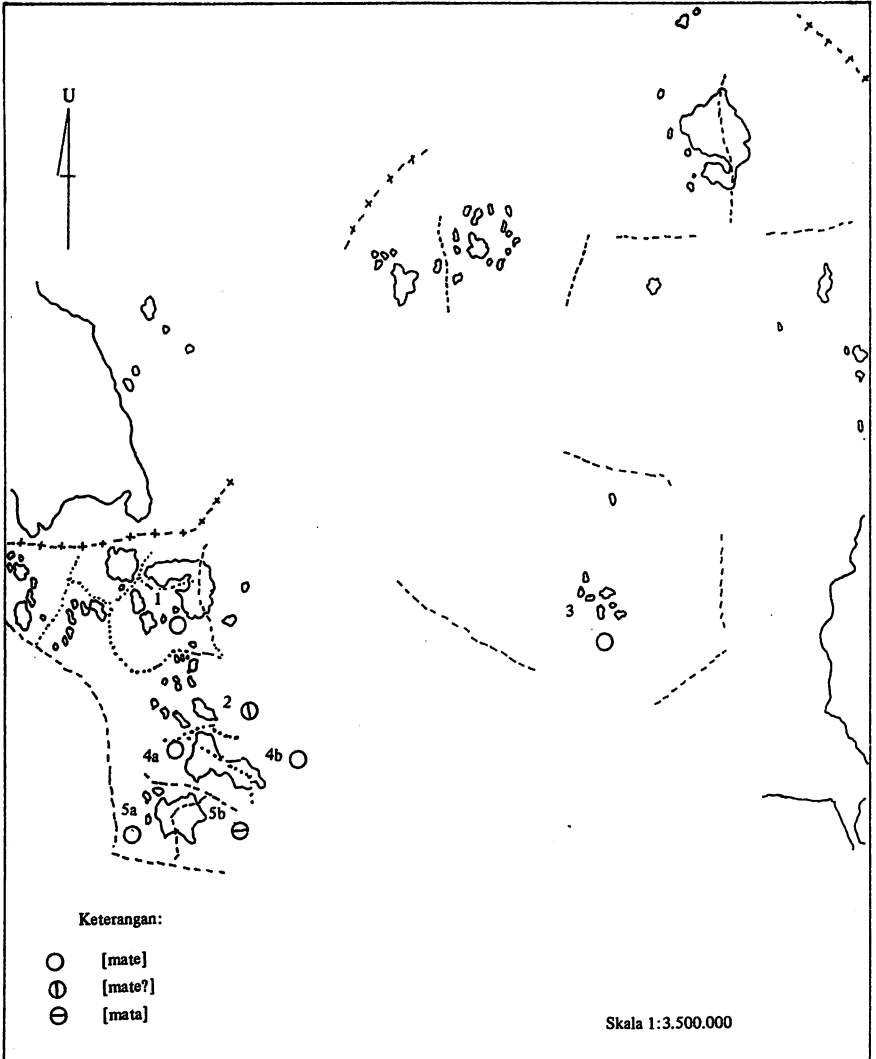
PETA 34
[aban] 'ABANG'



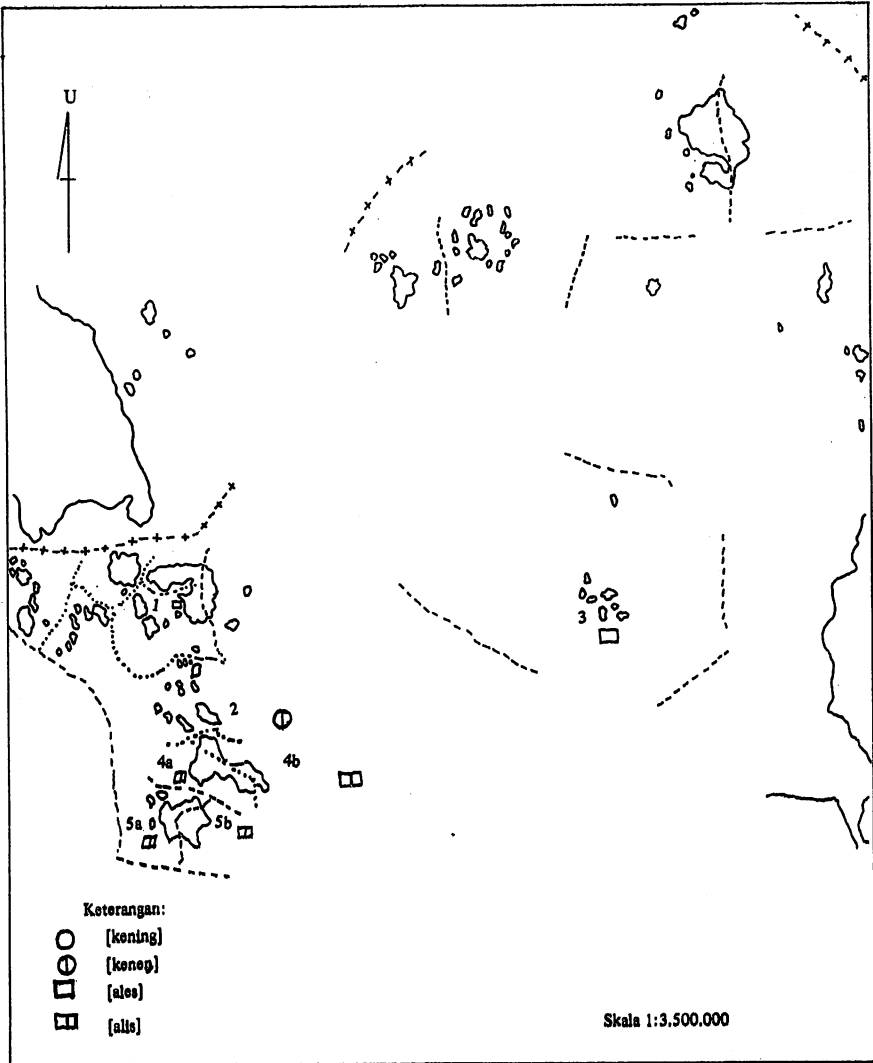
PETA 35
[bambut] RAMBUT



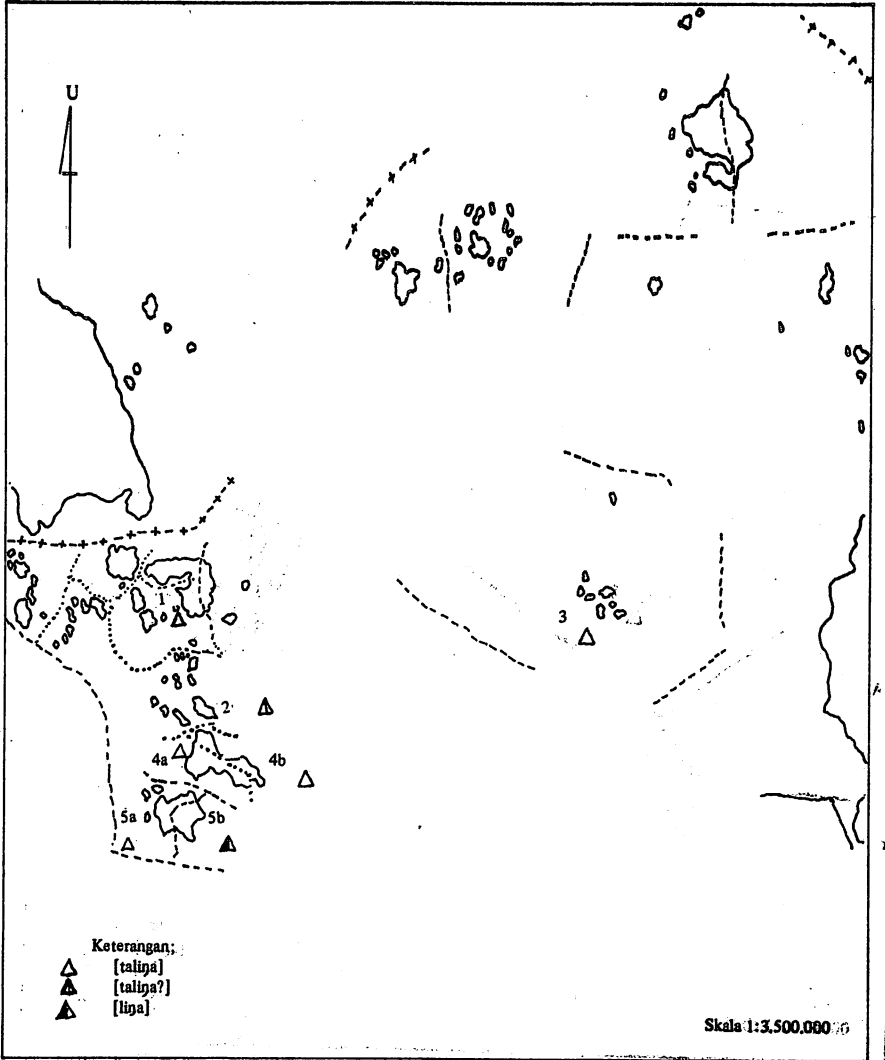
PETA 36
[mate] MATA



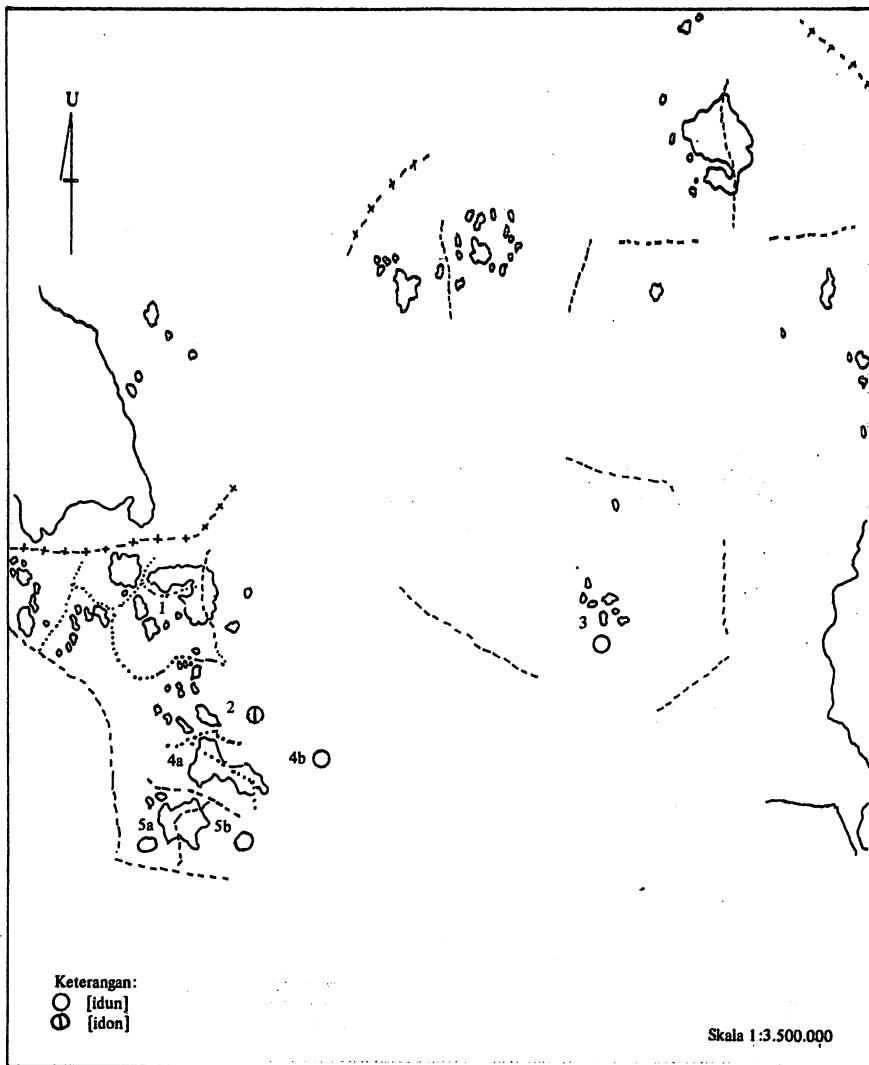
PETA 37
[kanin] *ALIS*



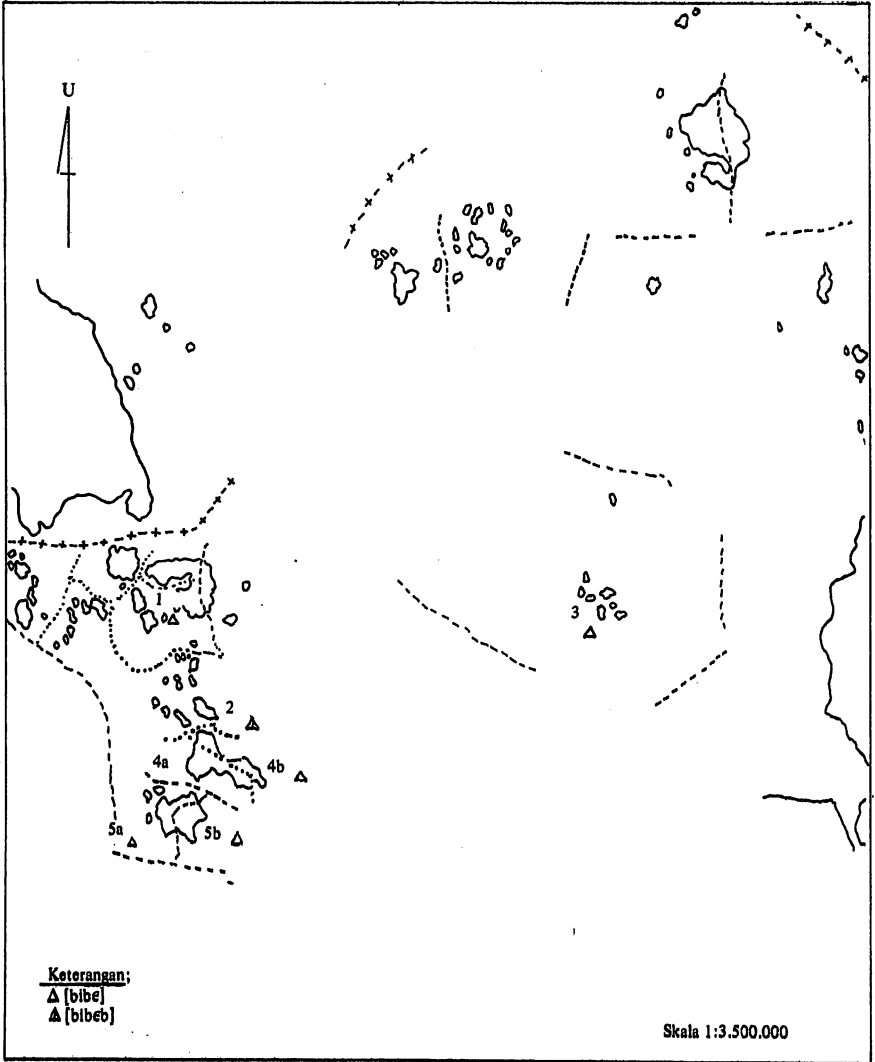
PETA 38
[telina] 'TELINGA'



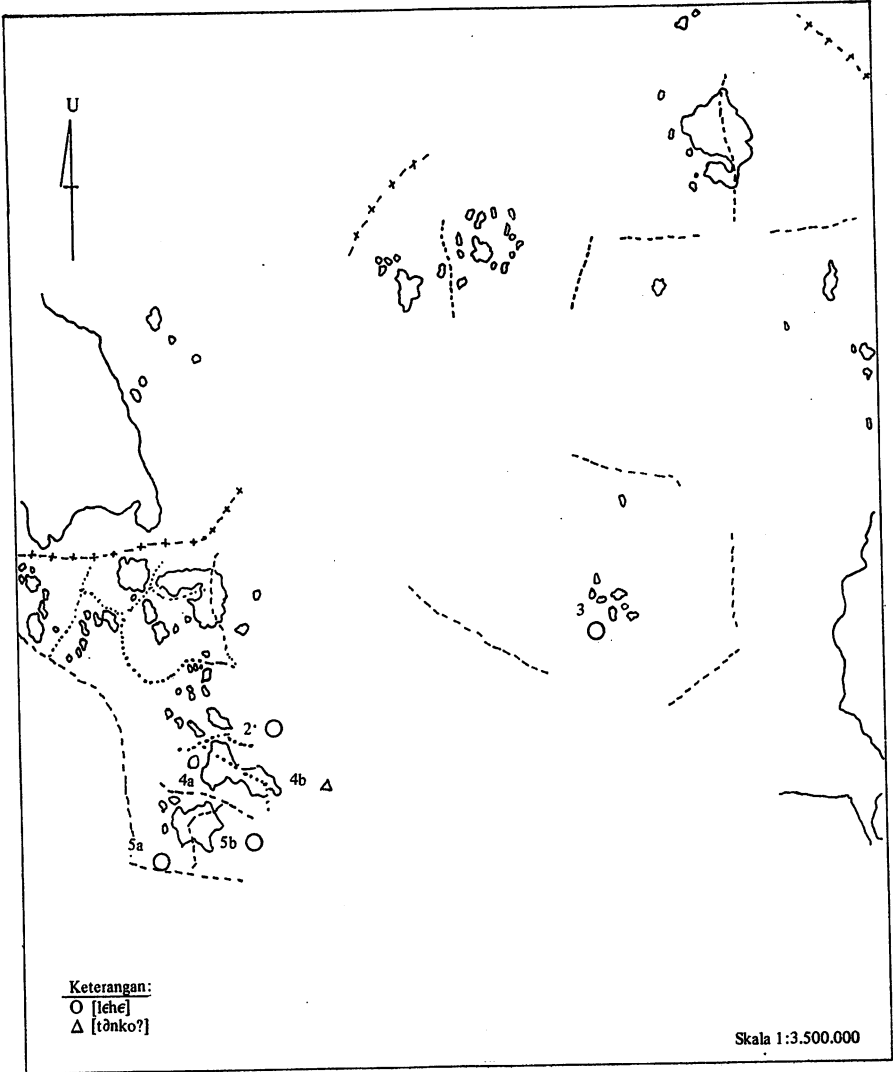
PETA 39
[idun] 'HIDUNG'



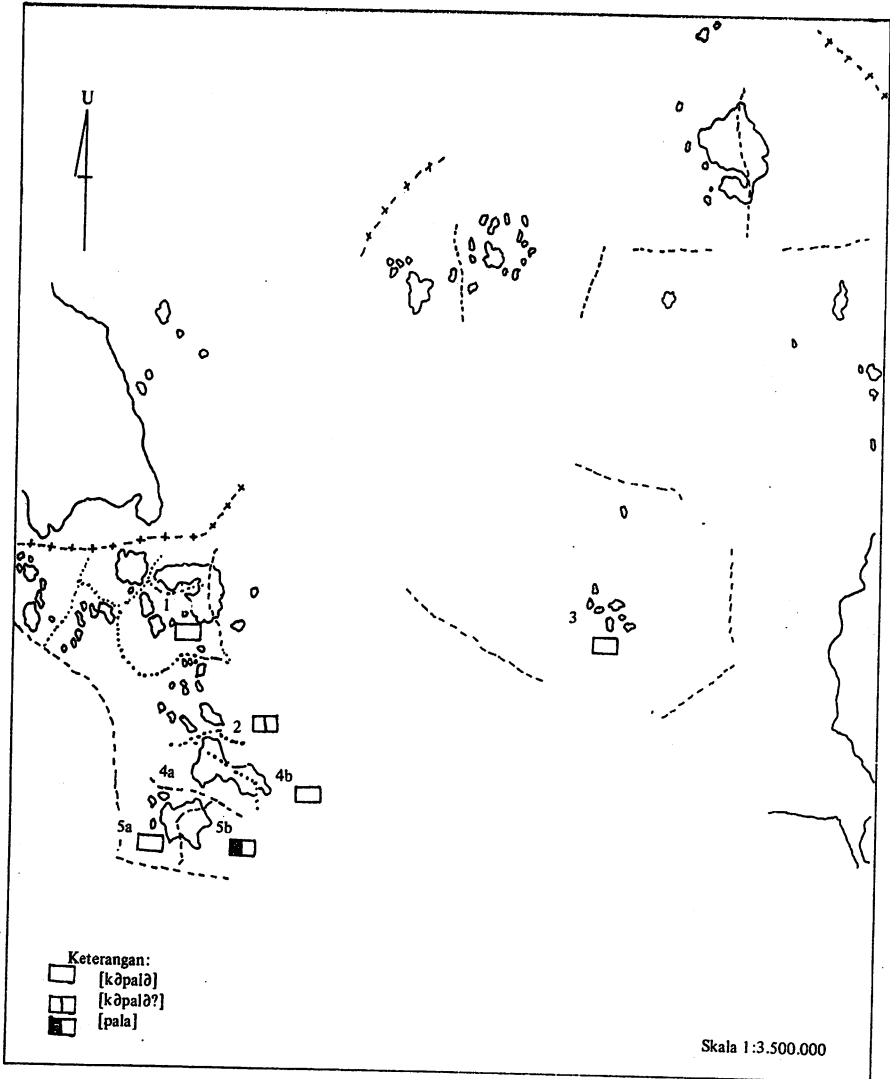
PETA 40
[bibe] 'BIBIR'



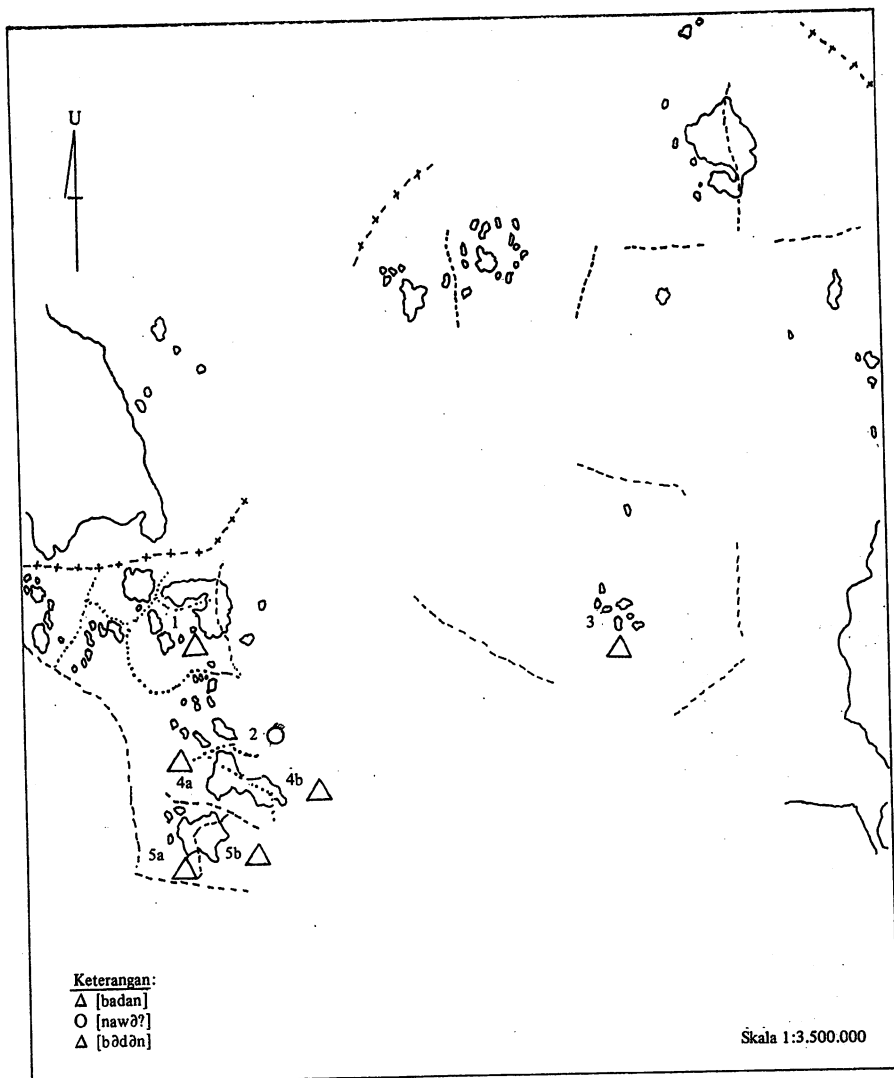
PETA 41
[lehe] 'LEHER'



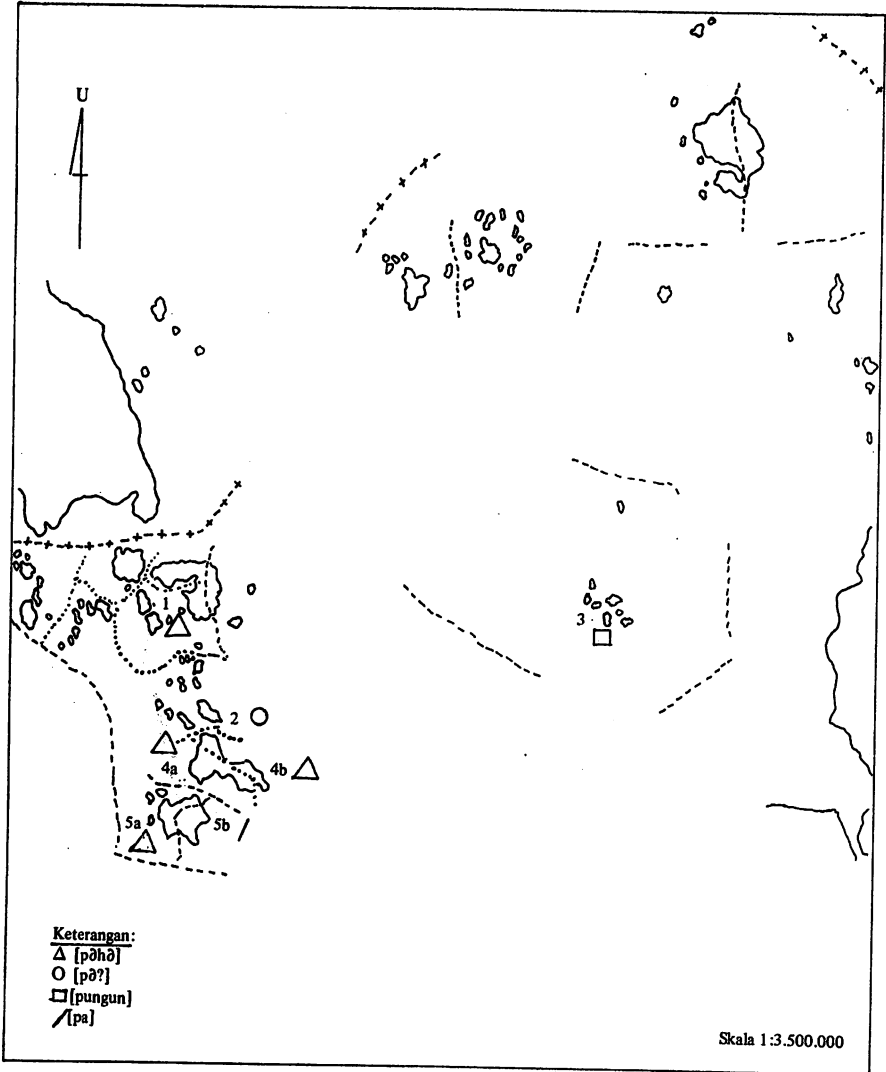
PETA 42
[kəpala] 'KEPALA'



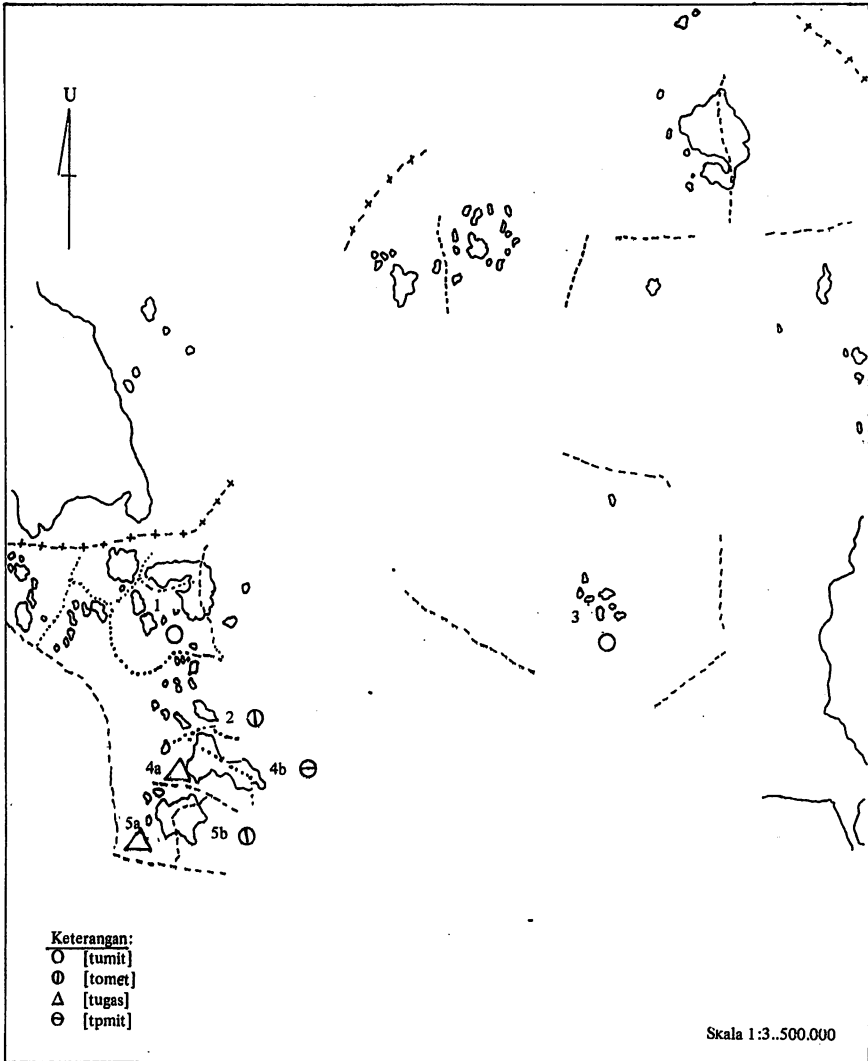
PETA 43
[badan] 'BADAN'



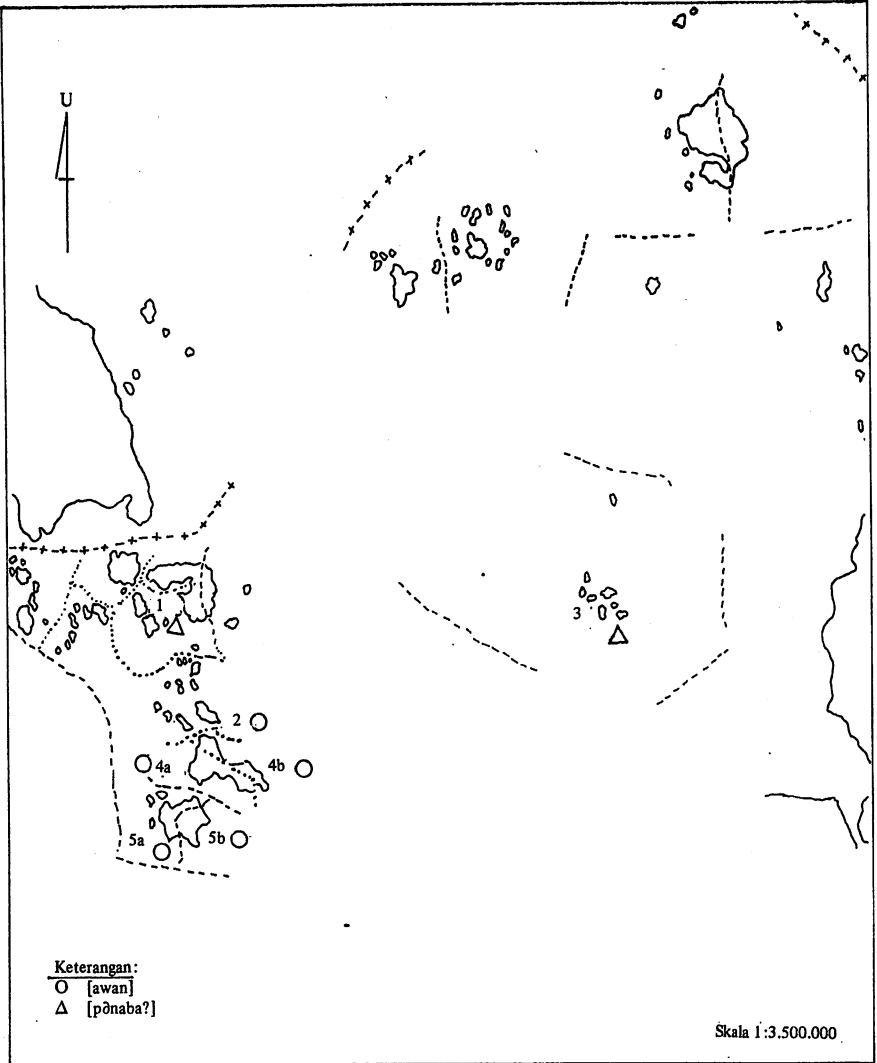
PETA 44
[pəhə] 'PAHA'



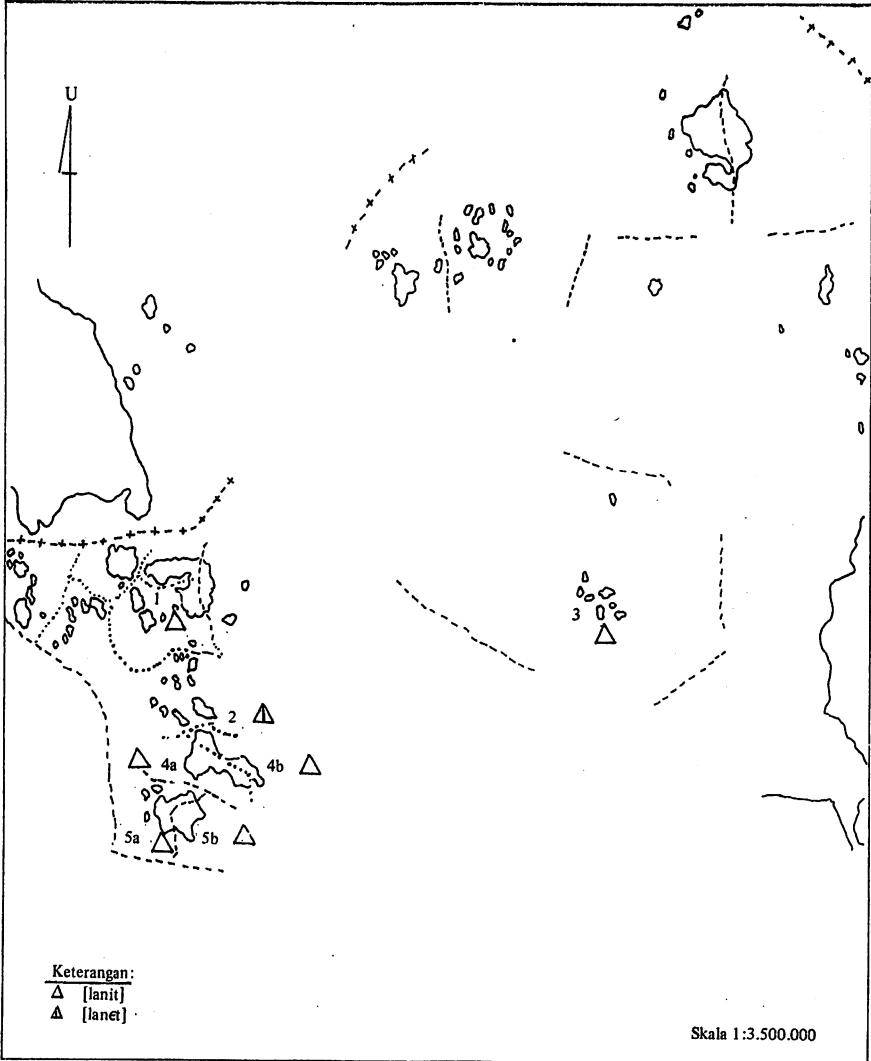
PETA 45
[tumit] 'TUMIT'



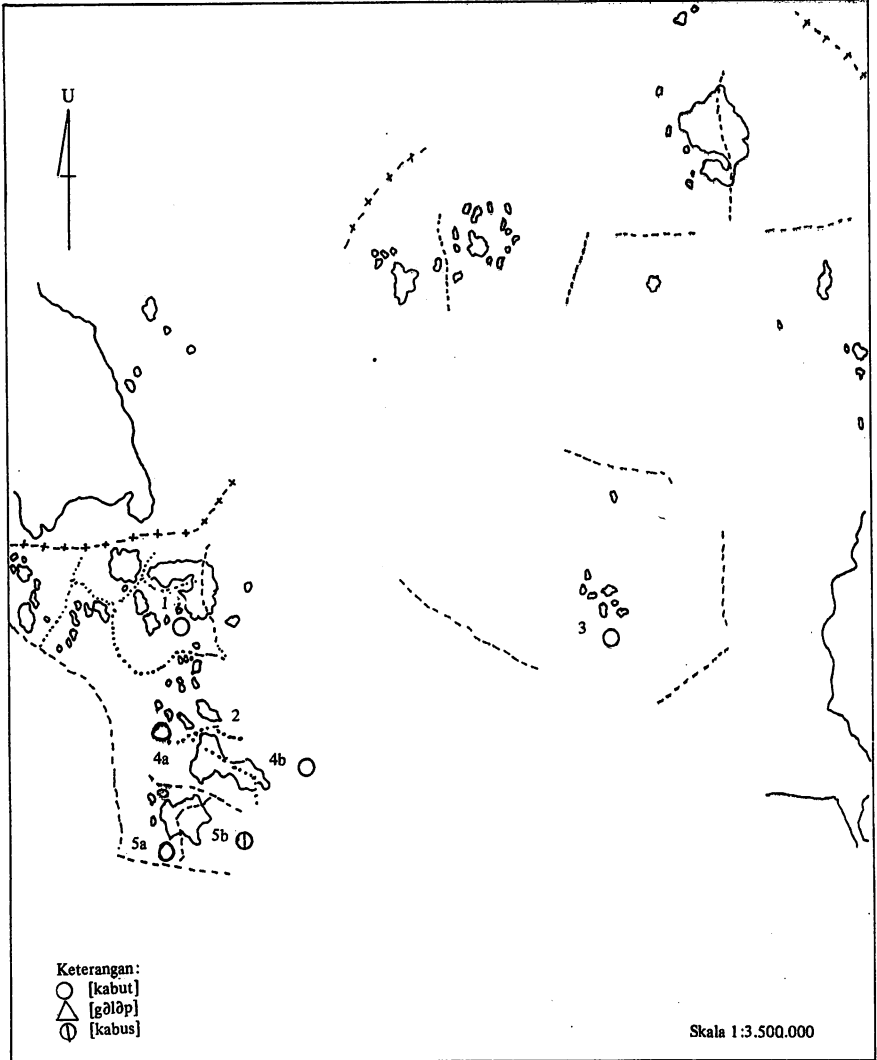
PETA 46
[awan] 'AWAN'



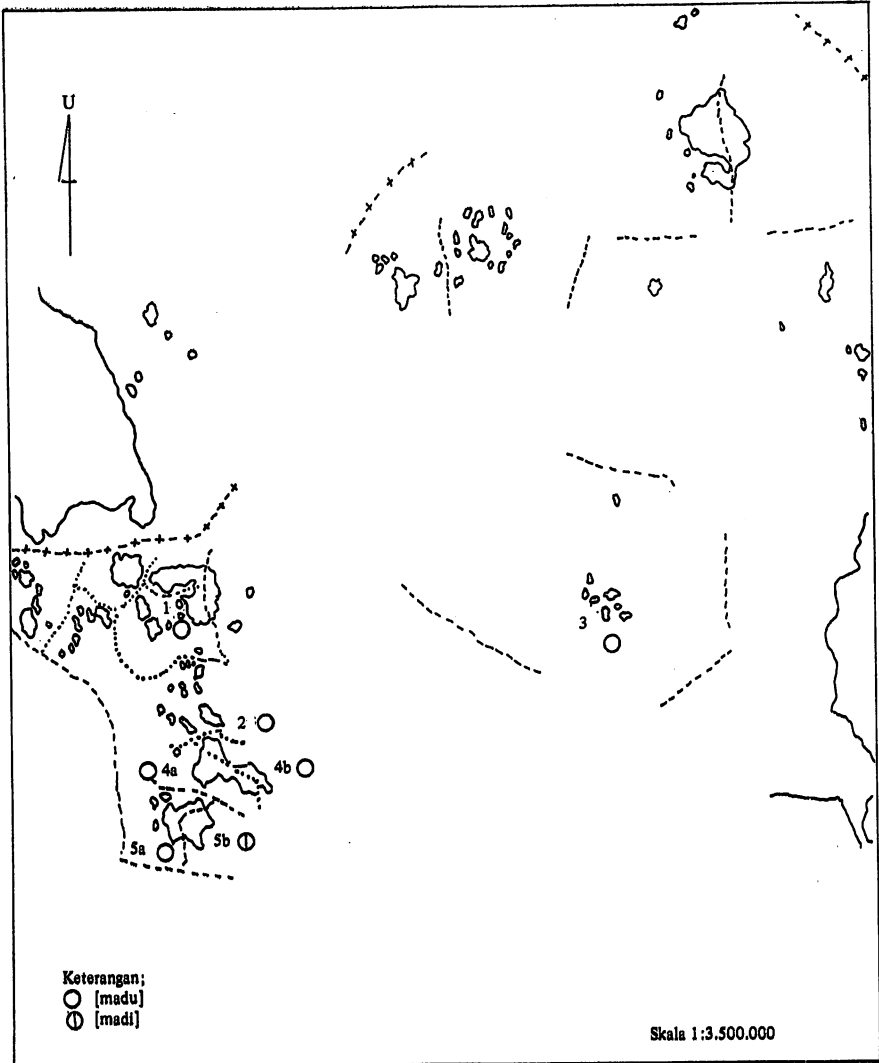
PETA 47
[lanit] 'LANGIT'



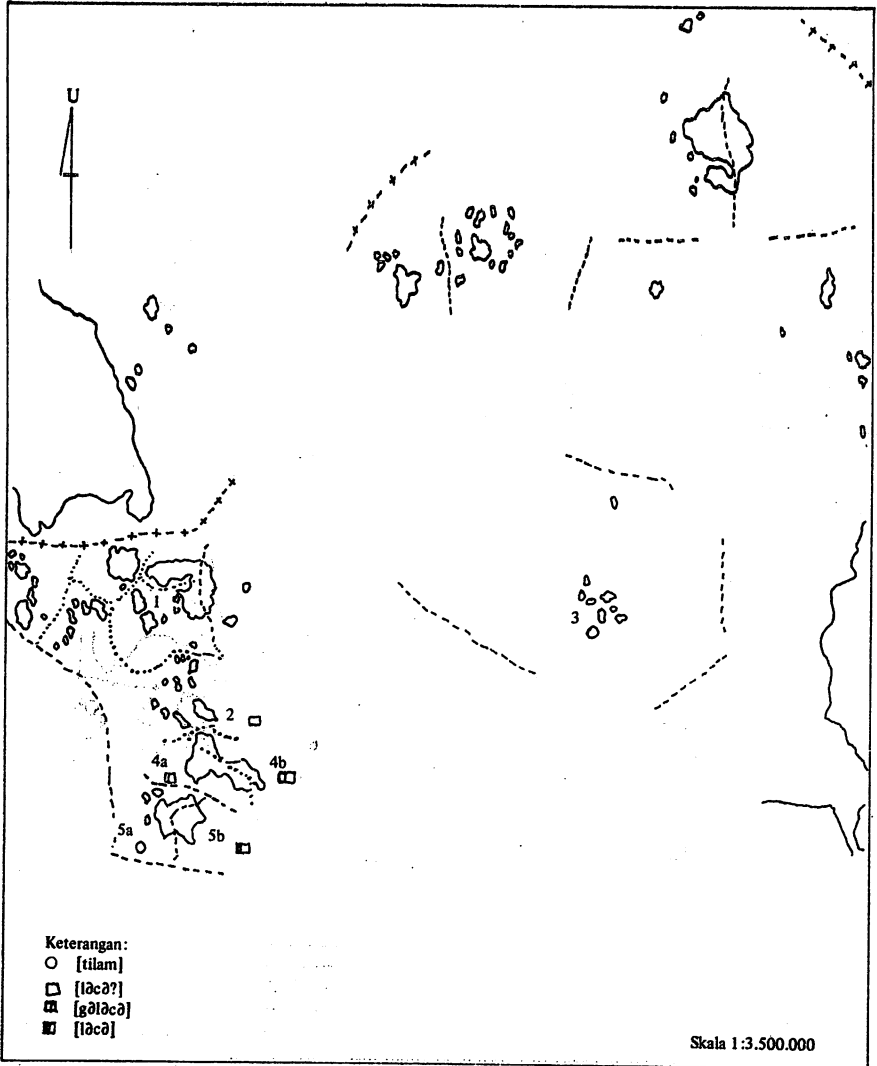
PETA 48
[kabut] 'KABUT'



PETA 49
[madu] 'MADU'



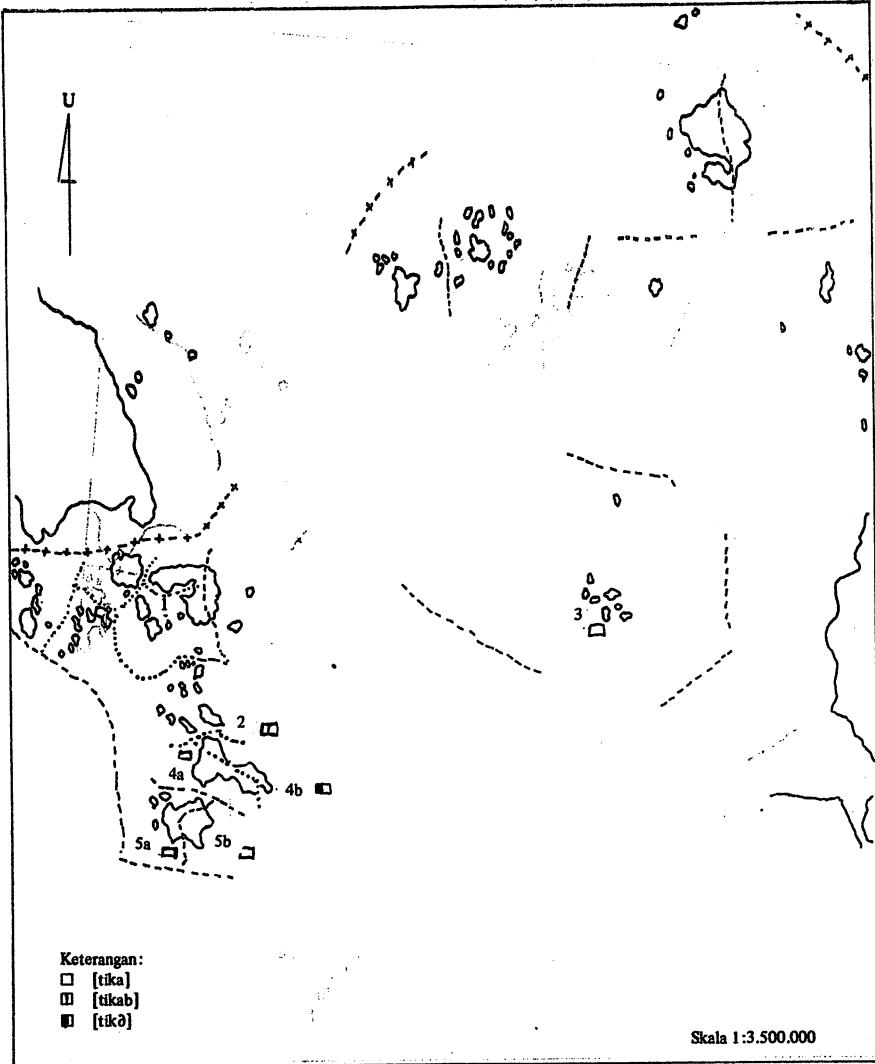
PETA 50
[tilam] 'KASUR'



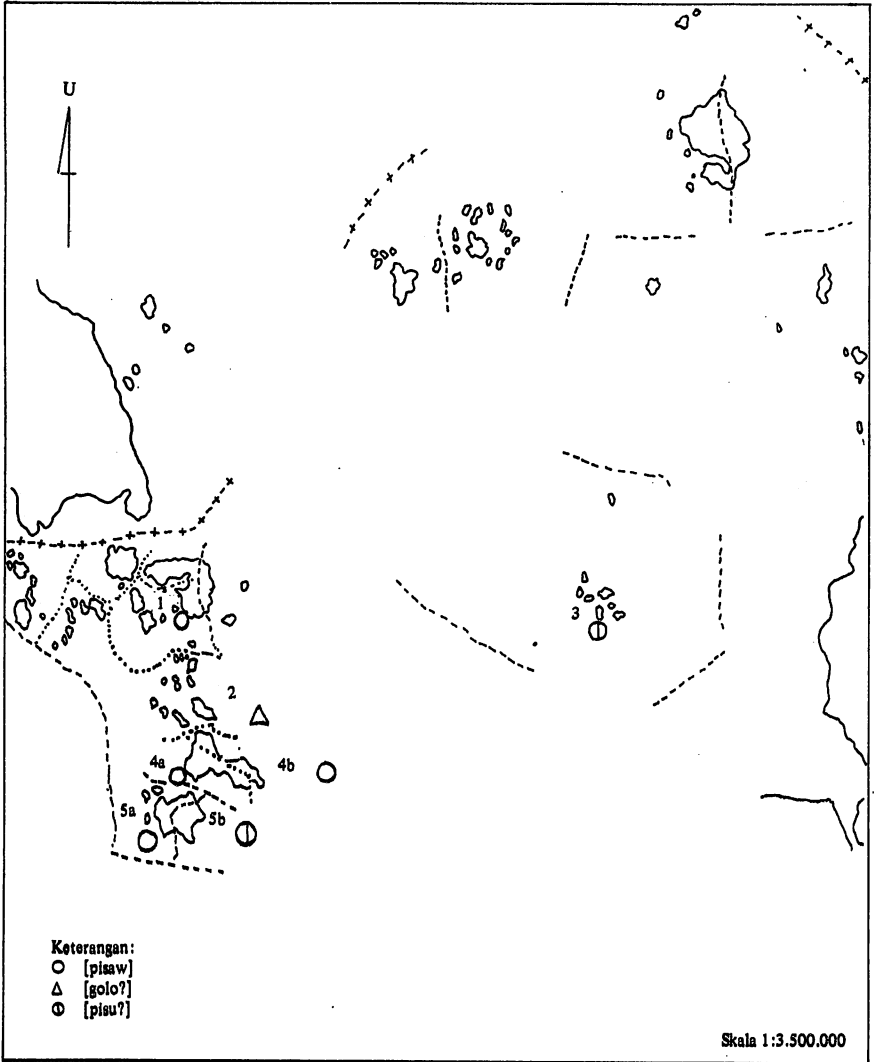
- Keterangan:
○ [tilam]
□ [lācə?]
▣ [gəlācə]
■ [lācə]

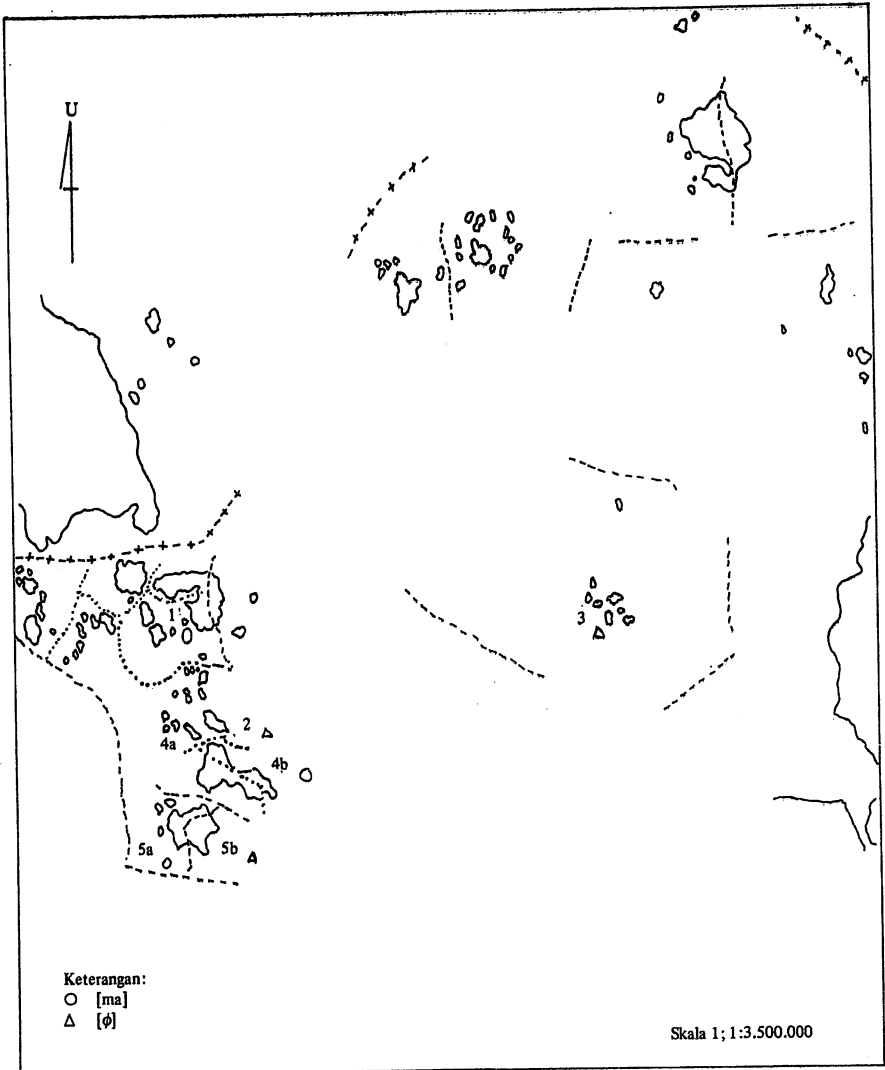
Skala 1:3.500.000

PETA 51
[tika] 'TIKAR'

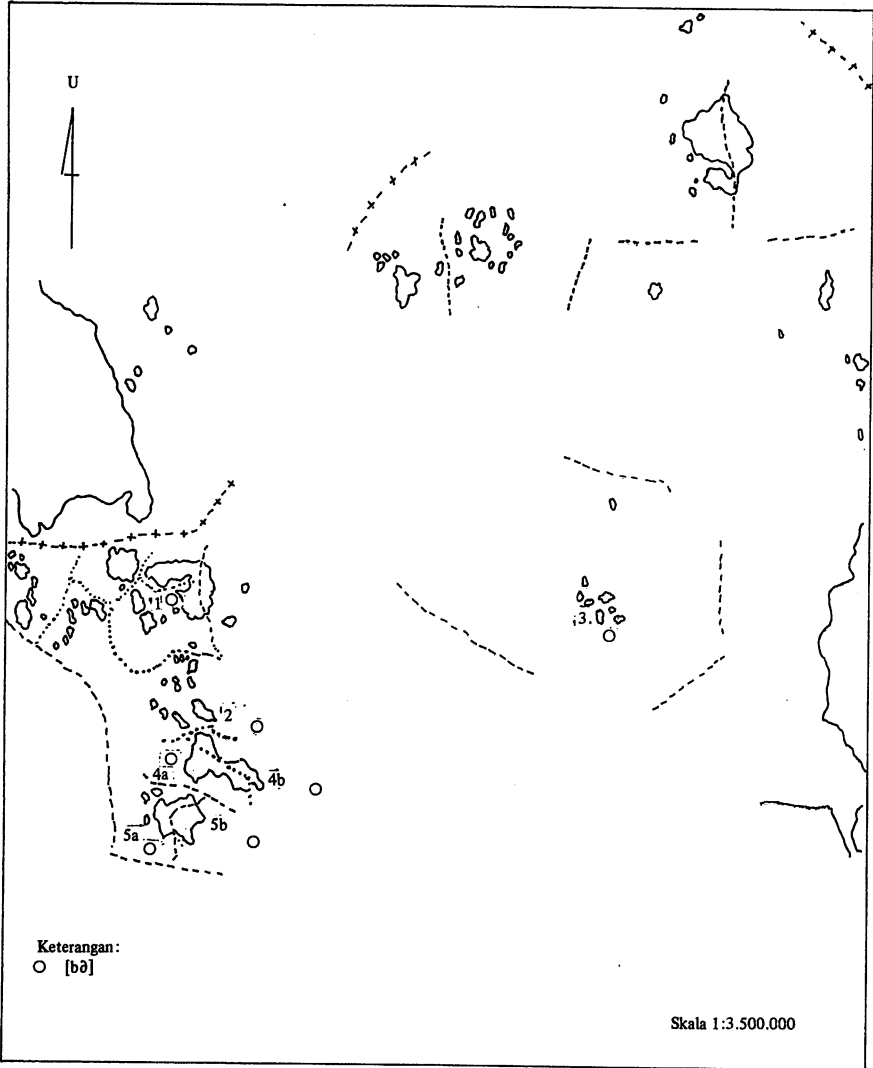


PETA 52
[pisaw] 'PISANG'

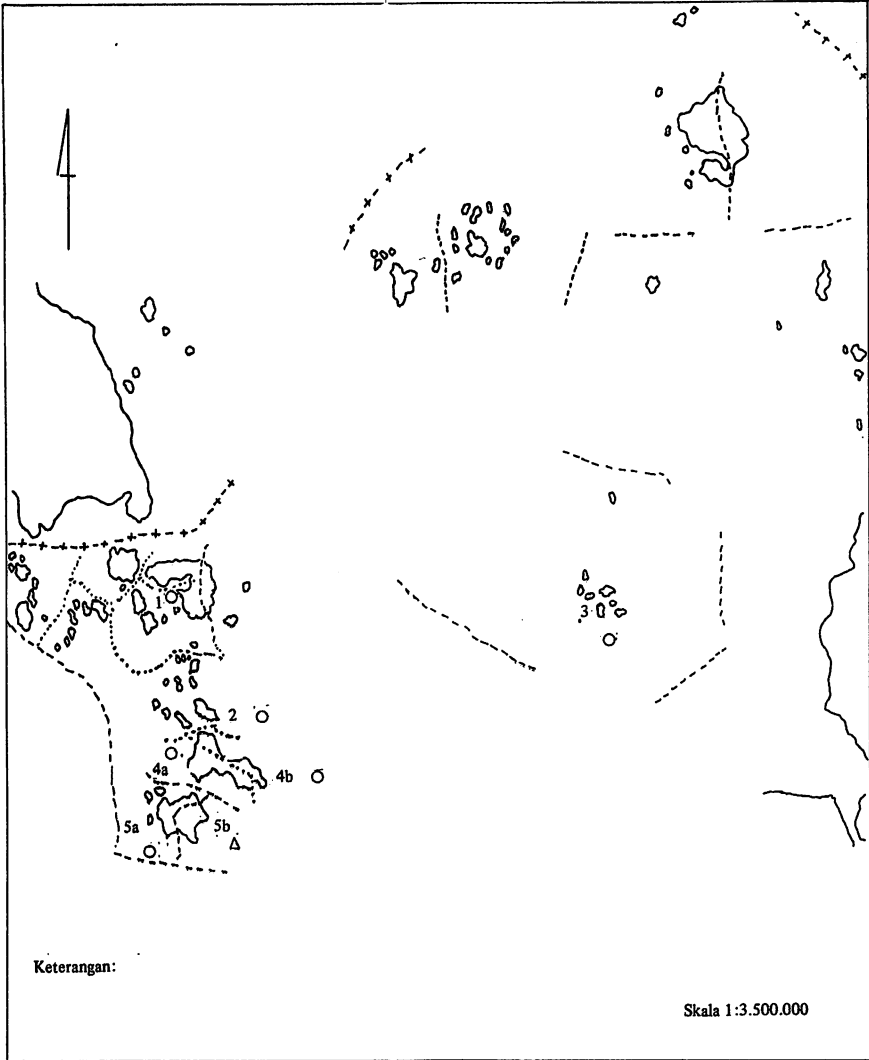


PETA 53
[ma]

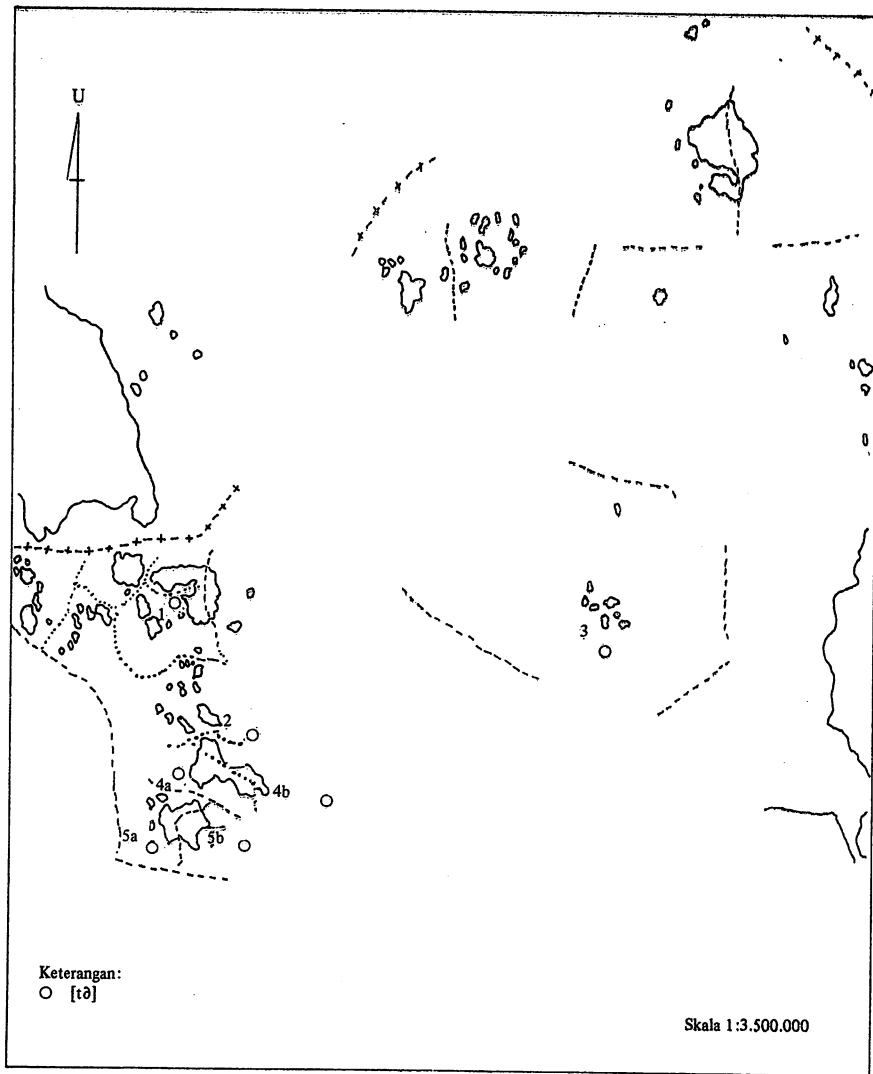
PETA 54
[bð]



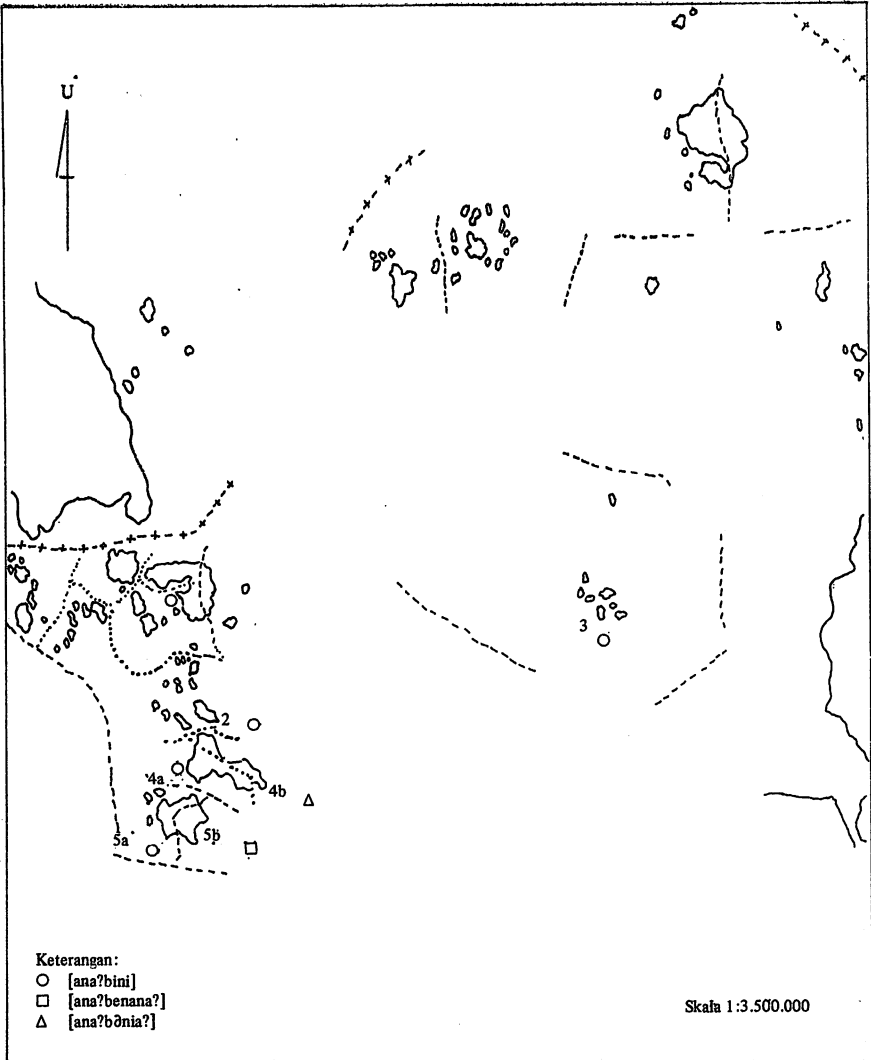
PETA 55
(di)



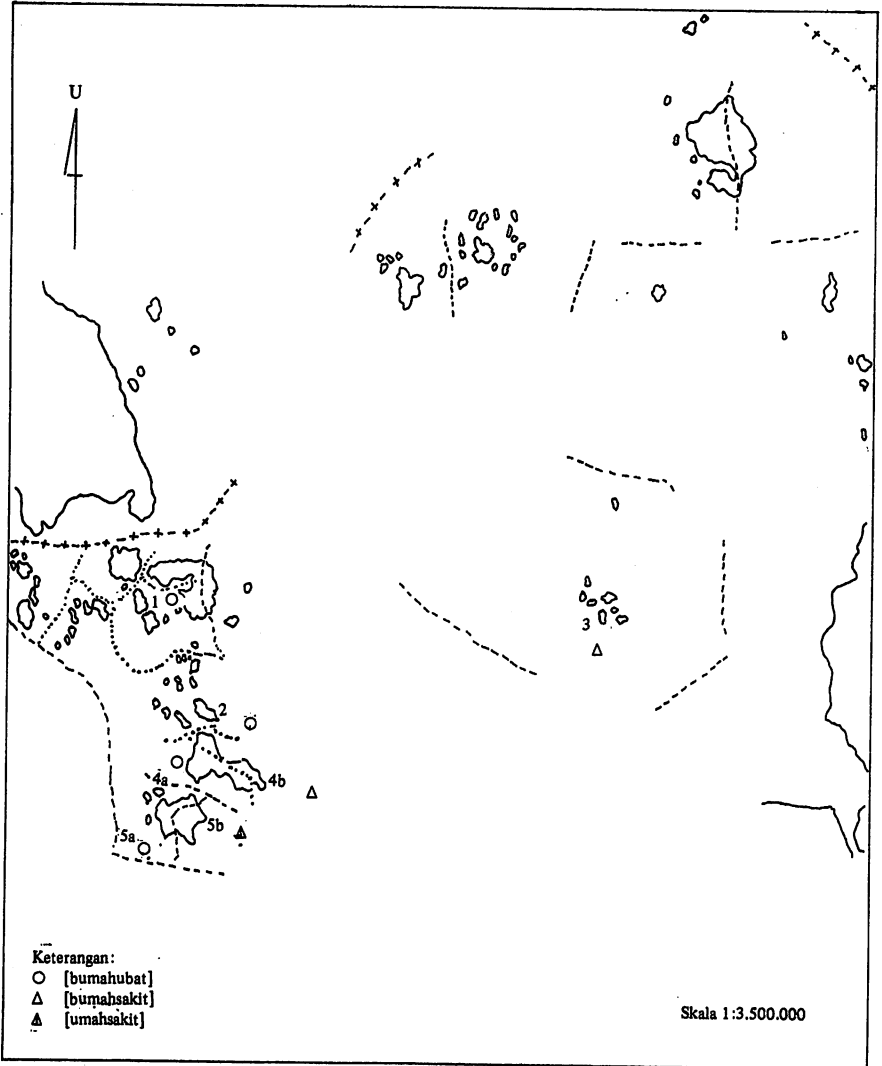
PETA 66
[tð]



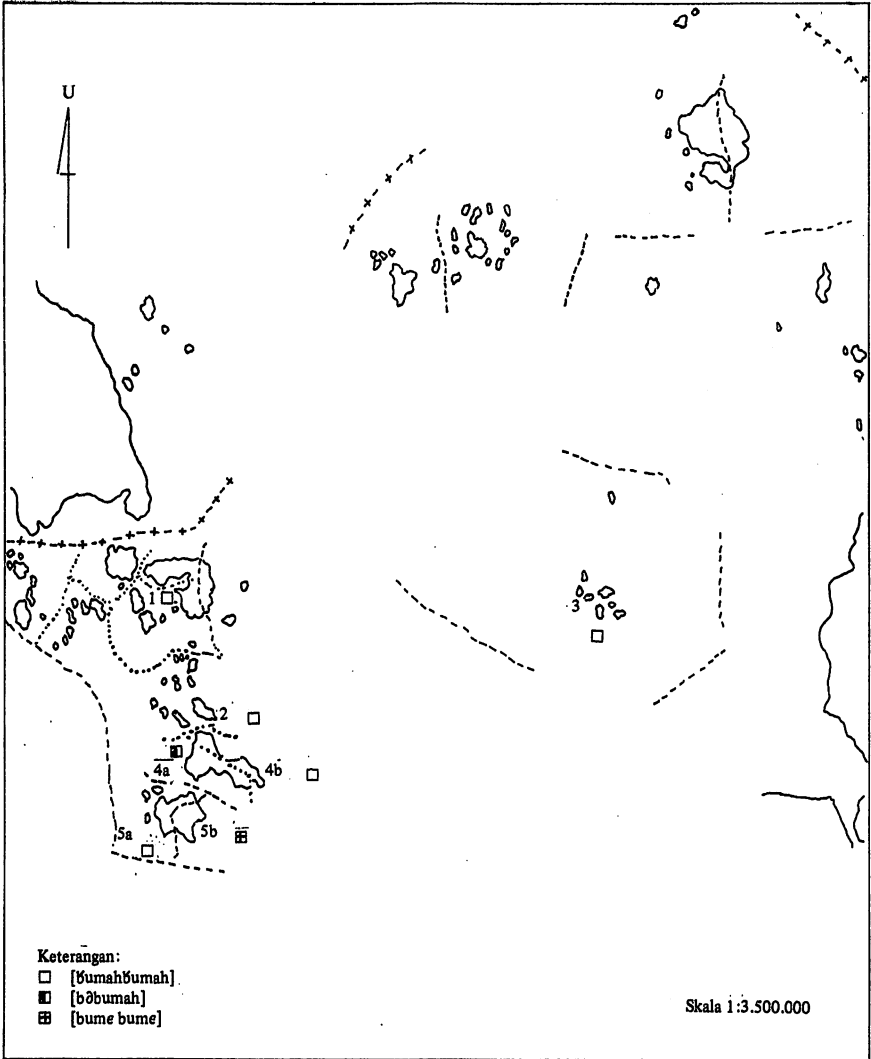
PETA 57
[ana?bini]



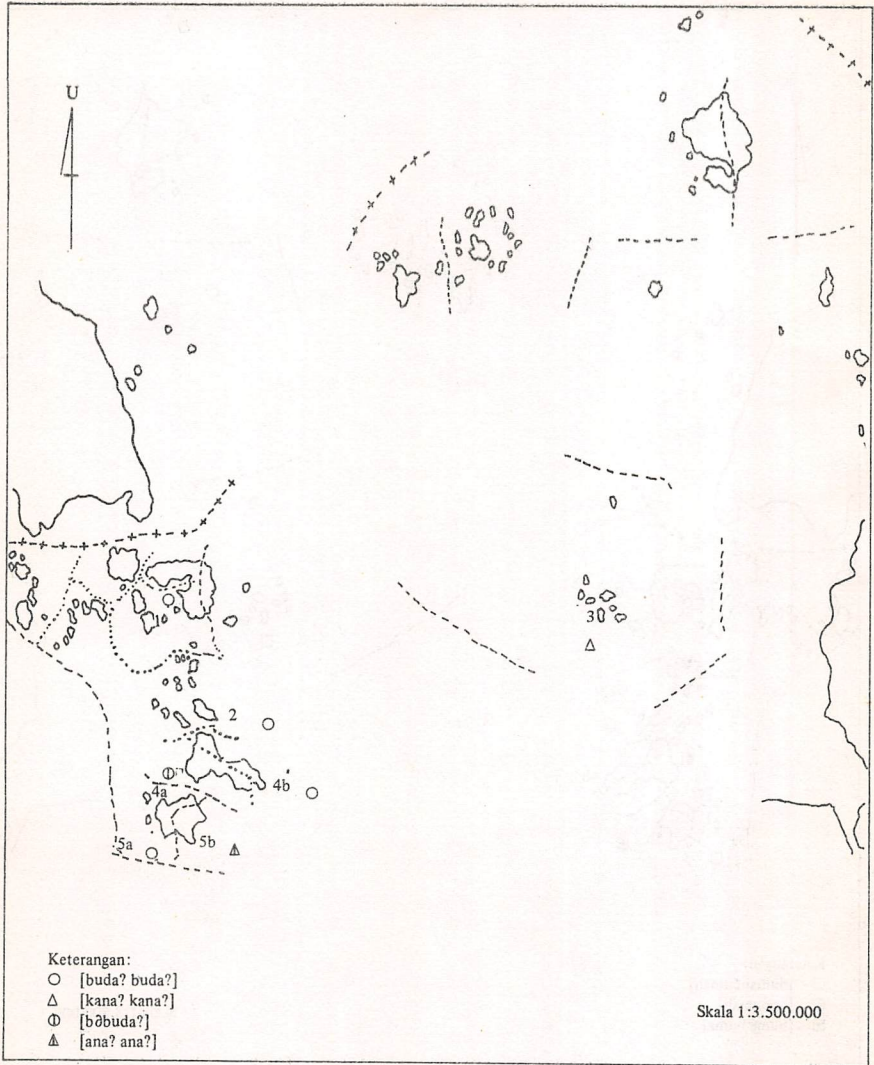
PETA 58
[bumah ubat]



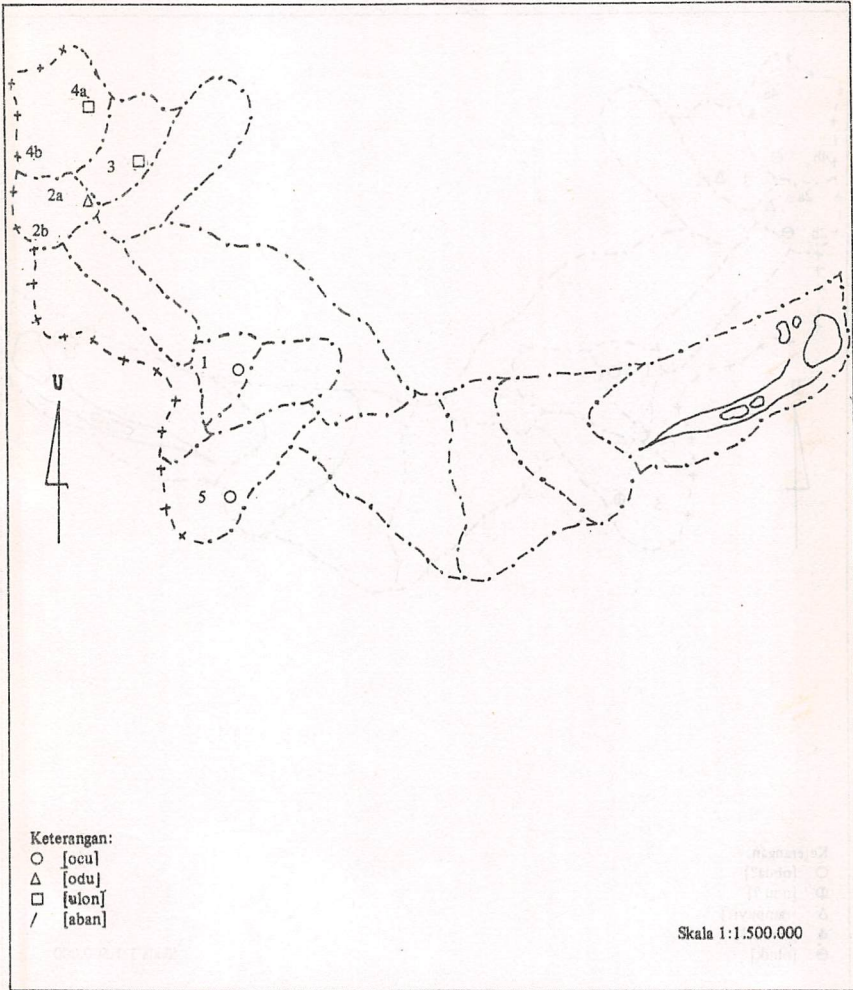
PETA 59
[ʔumahʔumah]



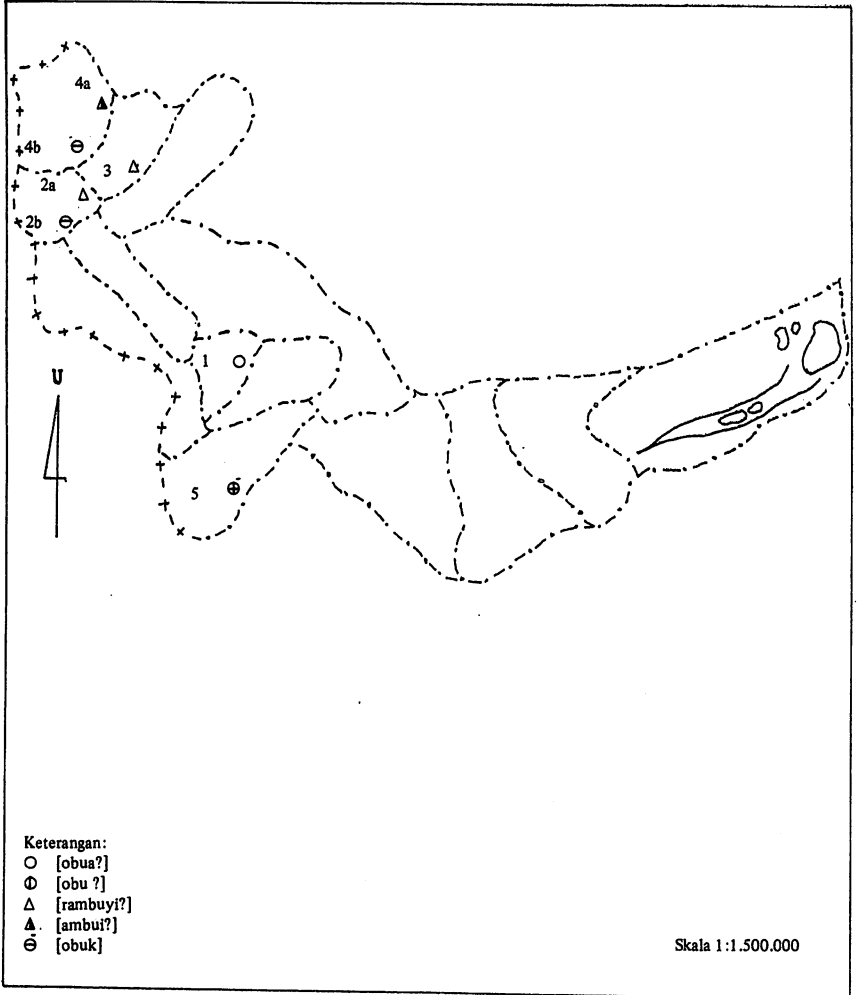
PETA: 60
[buda?buda?]



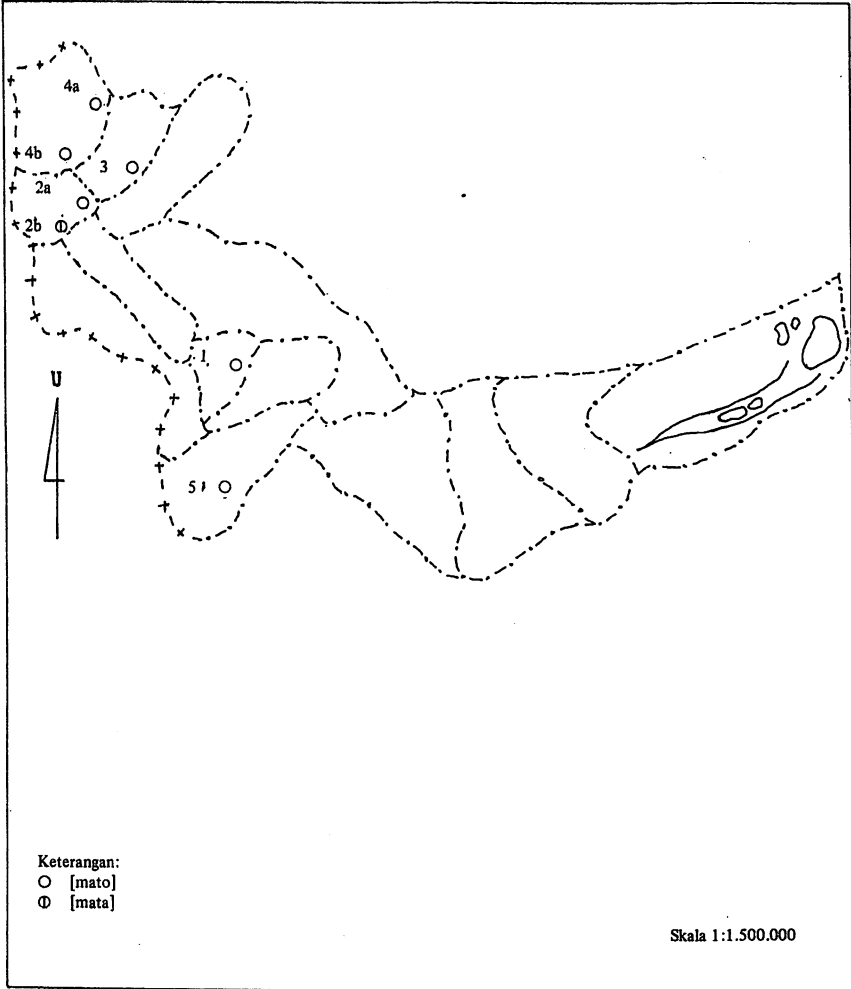
PETA 62
[ocu] 'ABANG'

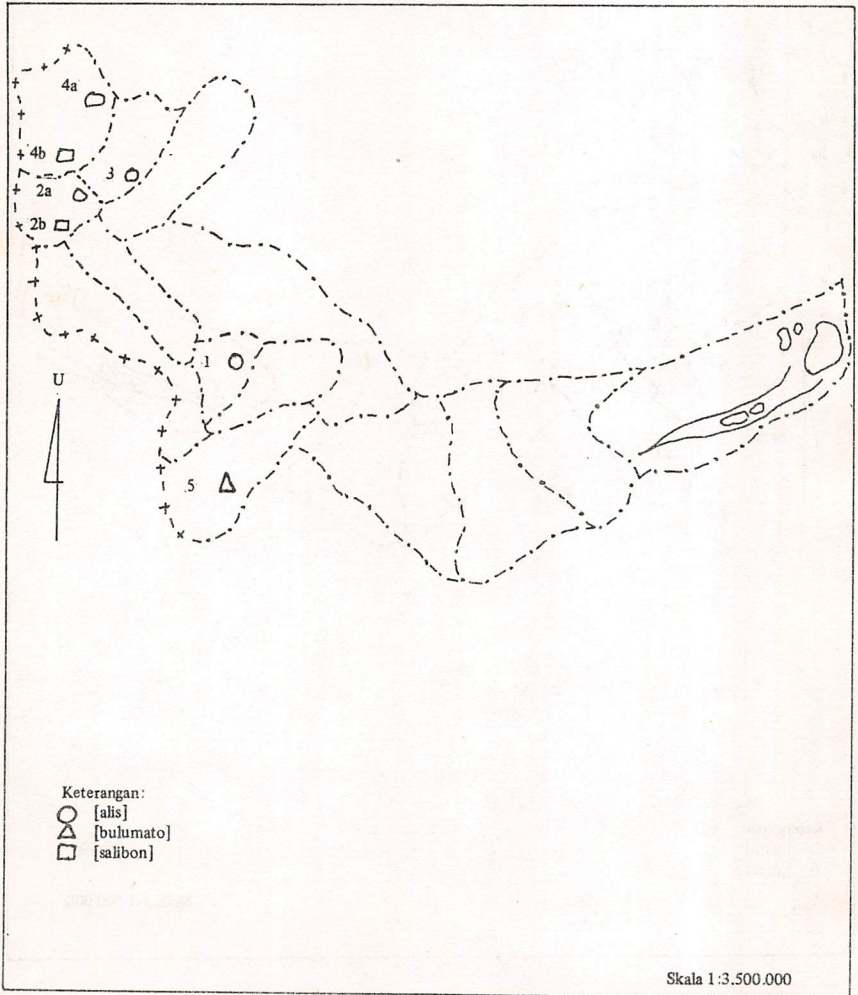


PETA 63
[obua?] 'RAMBUT'

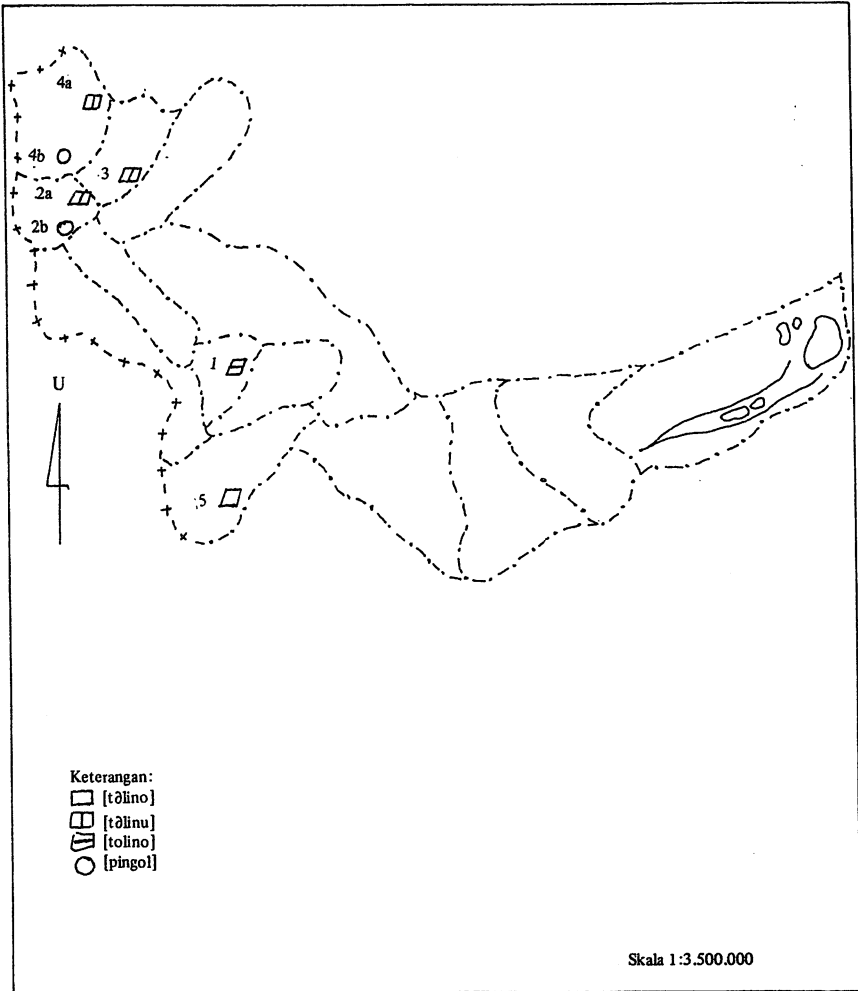


PETA 64.
[mato] 'MATA'

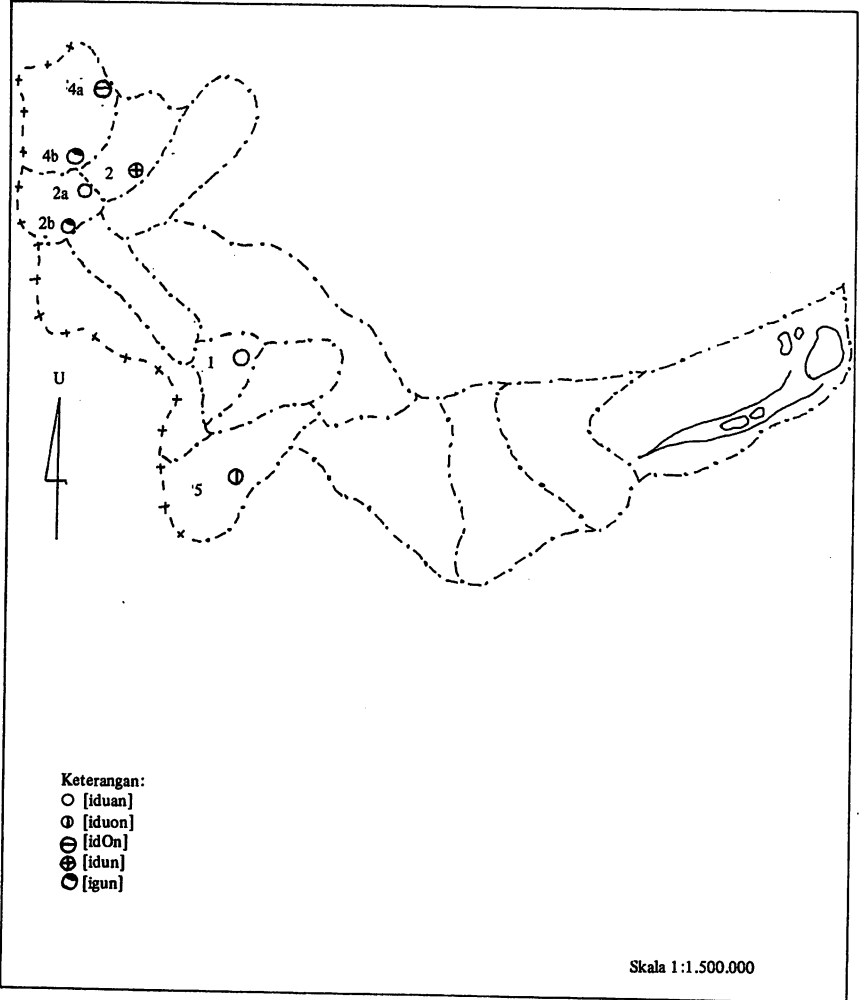


PETA 65
[alias] 'ALIS'

PETA 66
[tðlino] 'TELINGA'

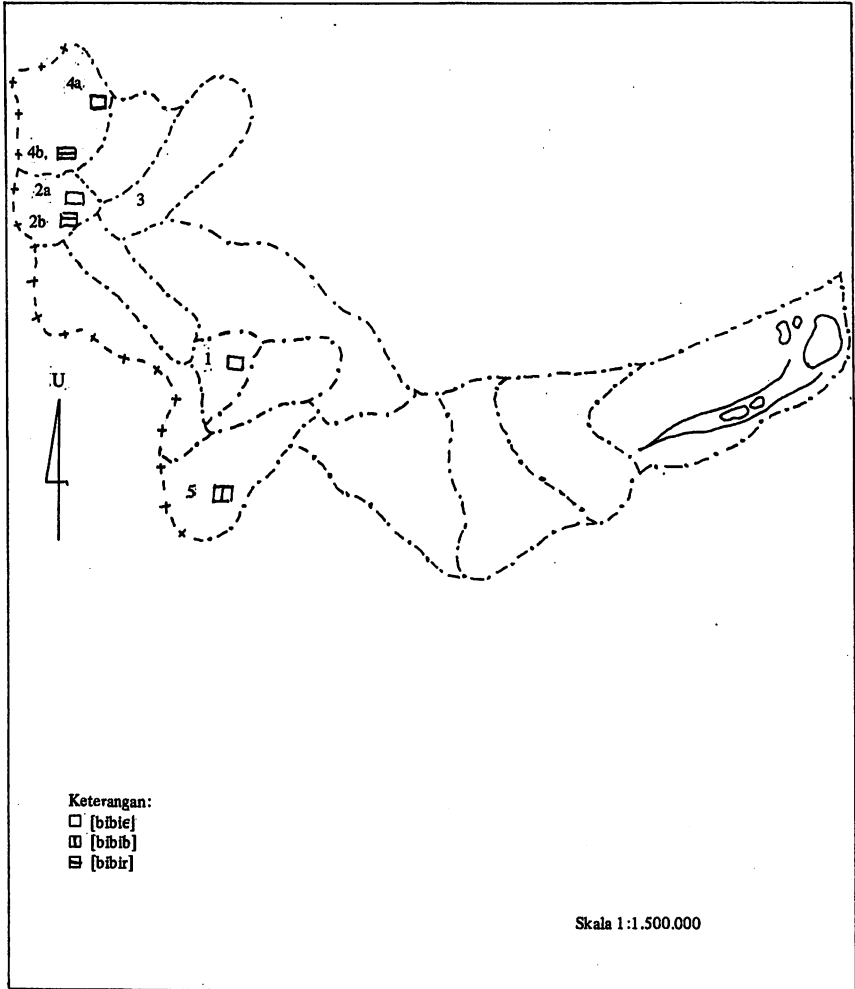


PETA 67
[iduan] 'HIDUNG'

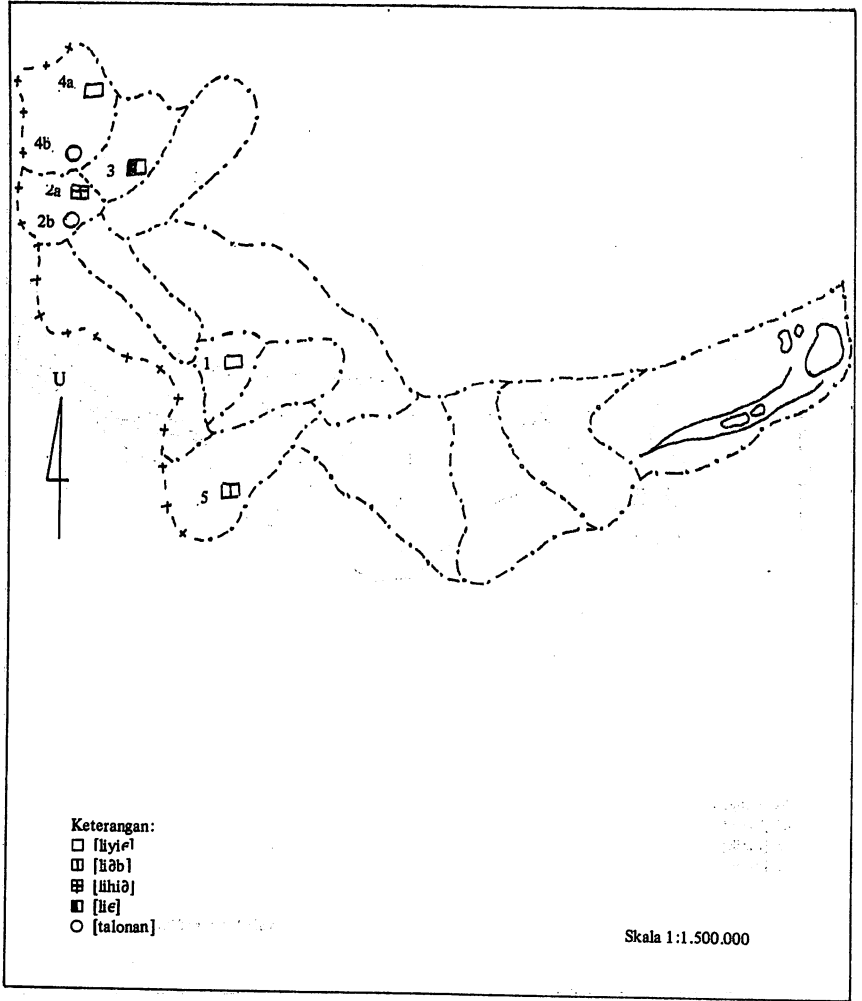


- Keterangan:
- [iduan]
 - ⊙ [iduan]
 - ⊕ [idOn]
 - ⊕ [idun]
 - ⊙ [igun]

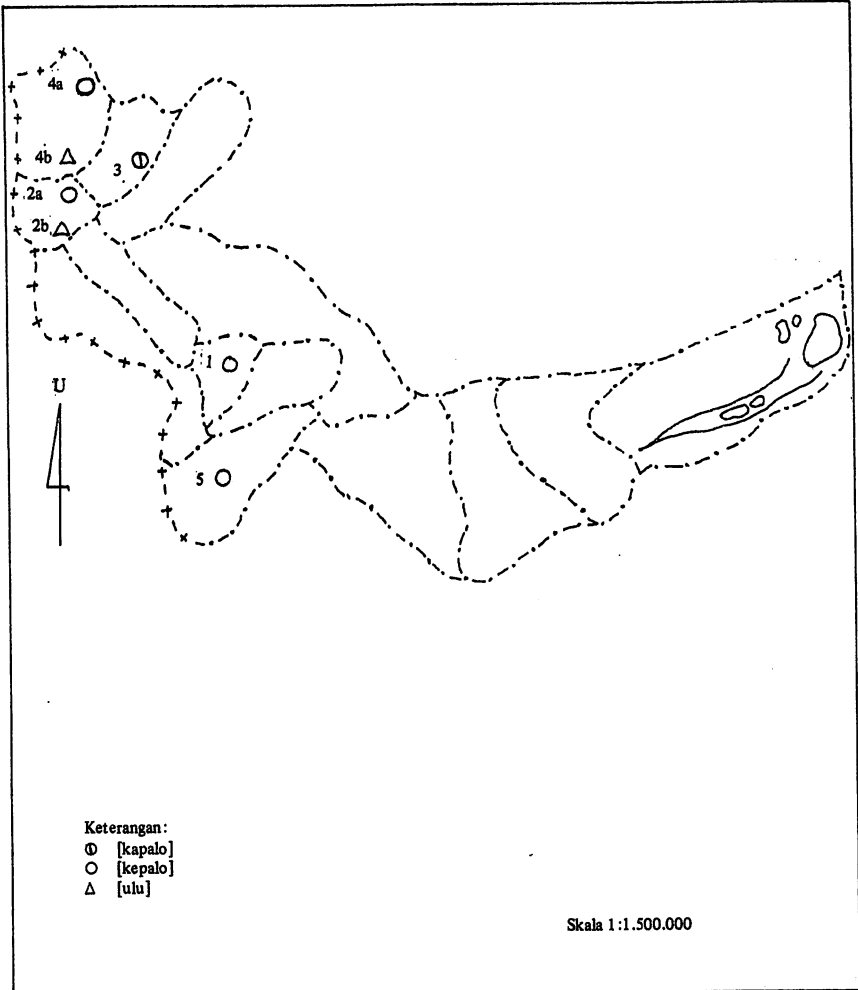
Skala 1:1.500.000

PETA 68
[bibie] 'BIBIR'

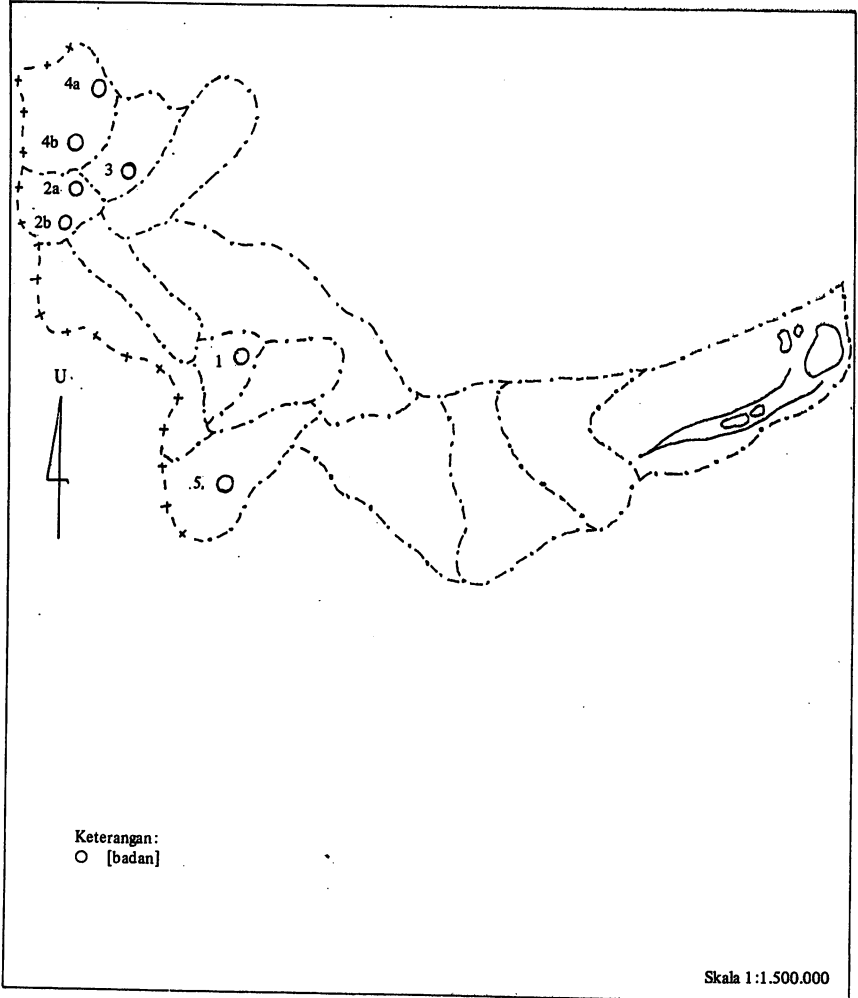
PETA 69
[liyie] 'LEHER'



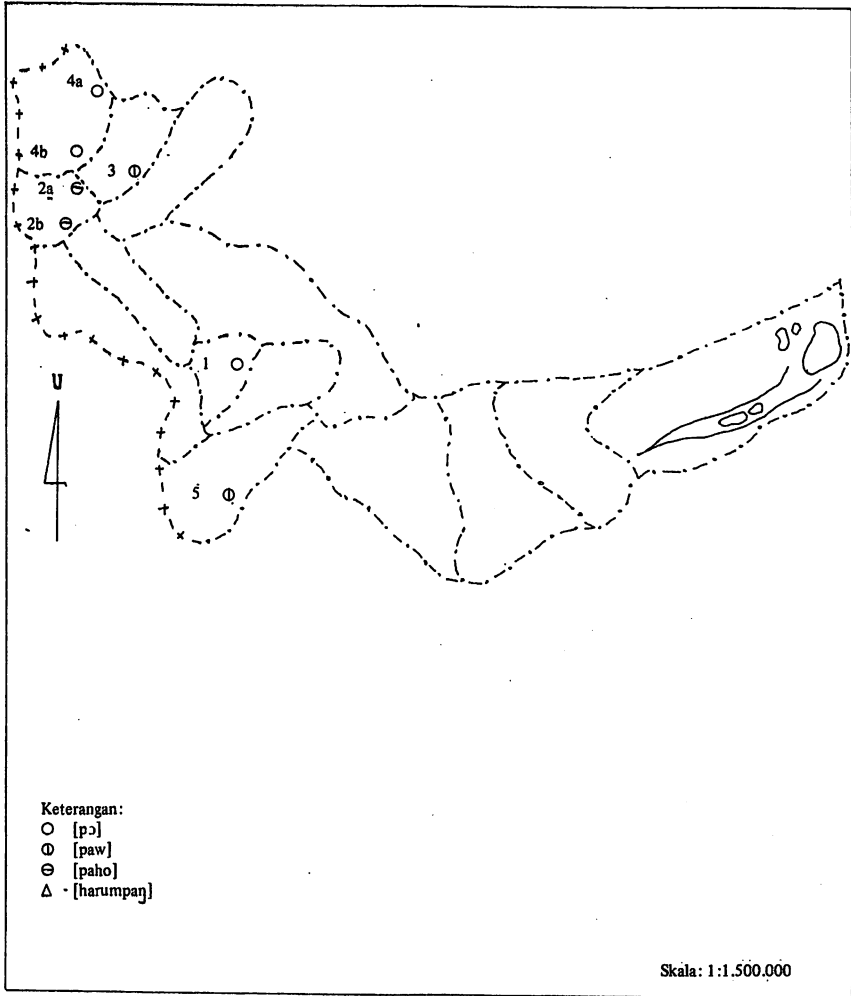
PETA 70
[kapalo] 'KEPALA'



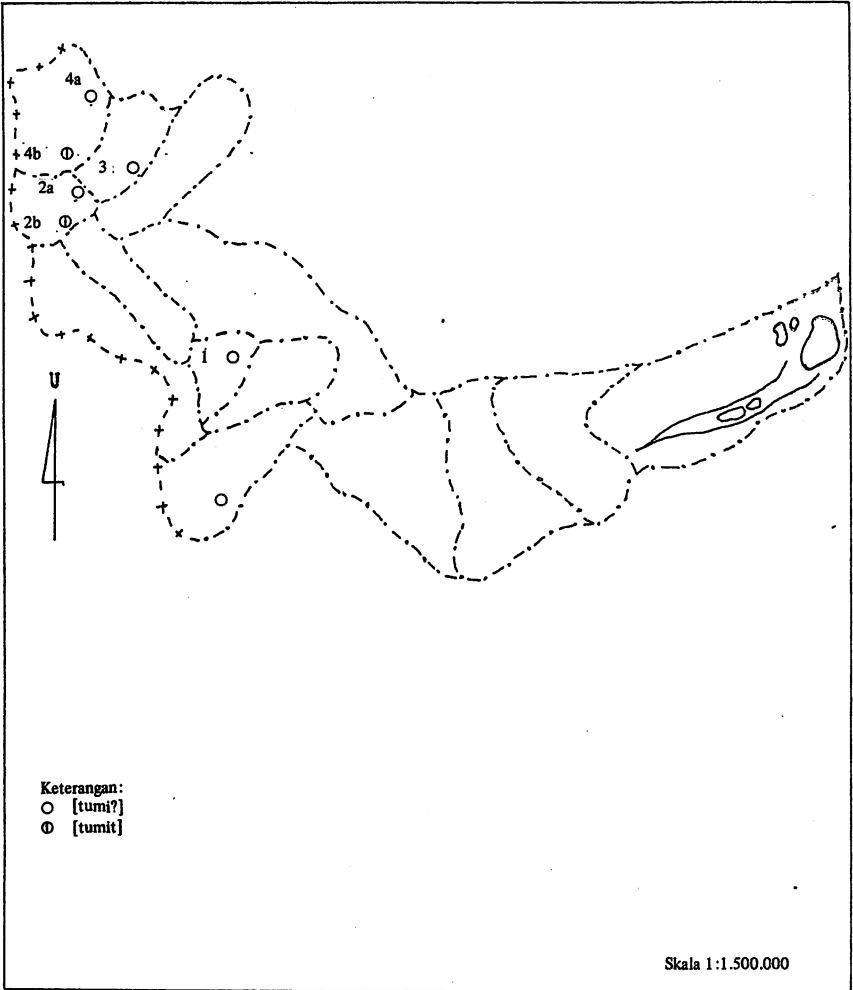
PETA 71
[badan] 'BADAN'



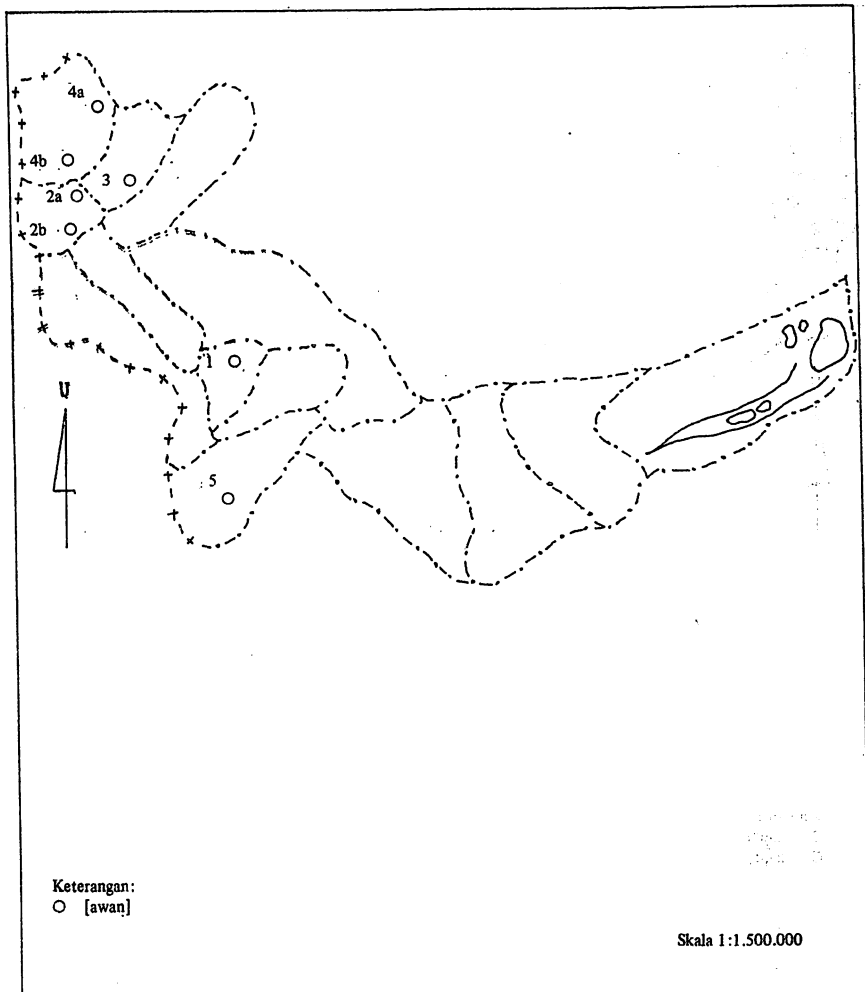
PETA 72
[pɔ] 'PAHA'



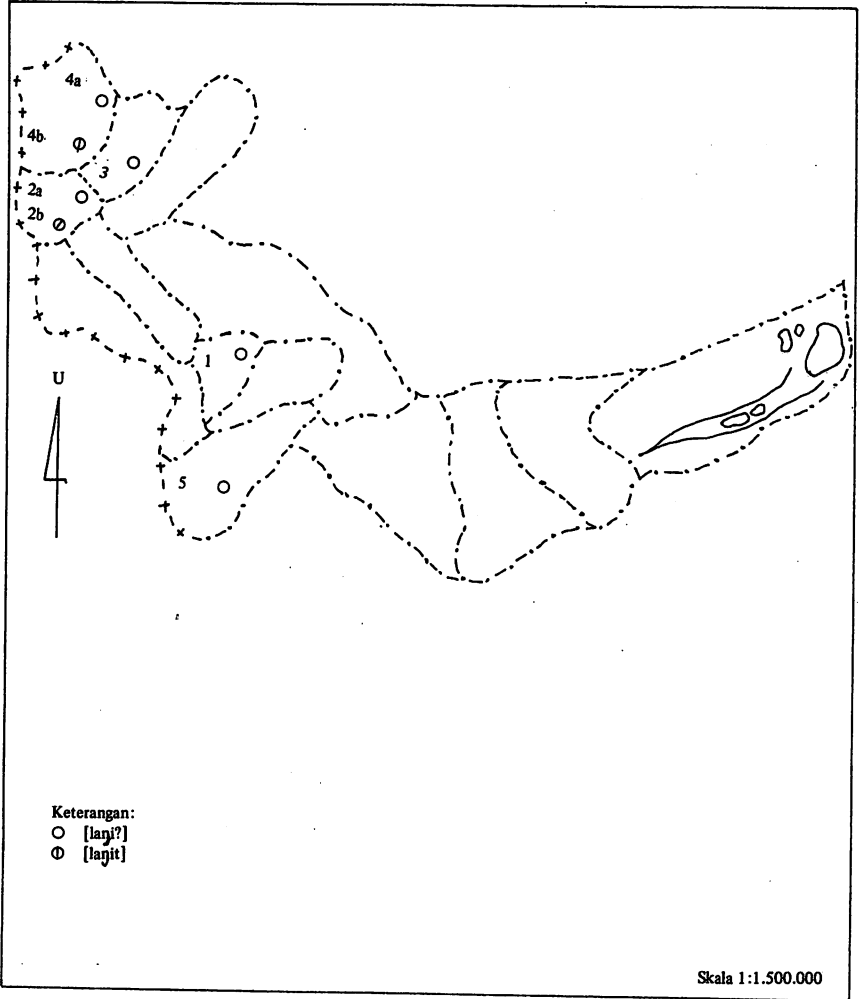
PETA 73
[tumi?] 'TUMIT'



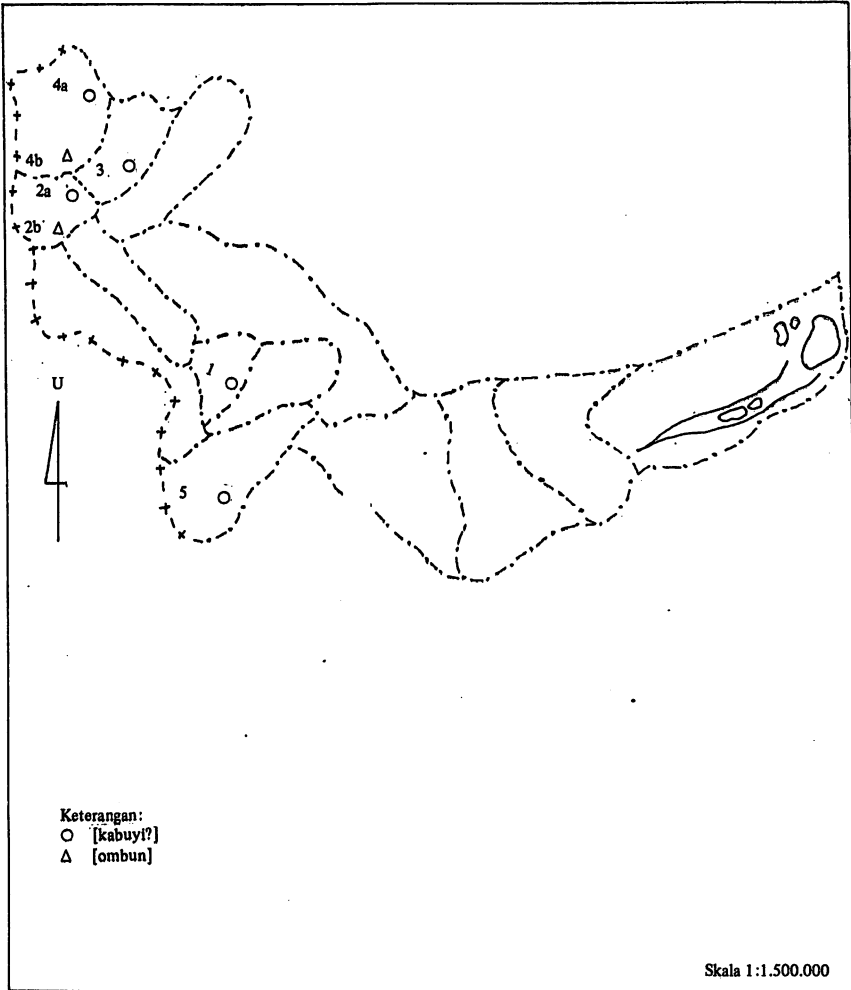
PETA 74
[awan] 'AWAN'

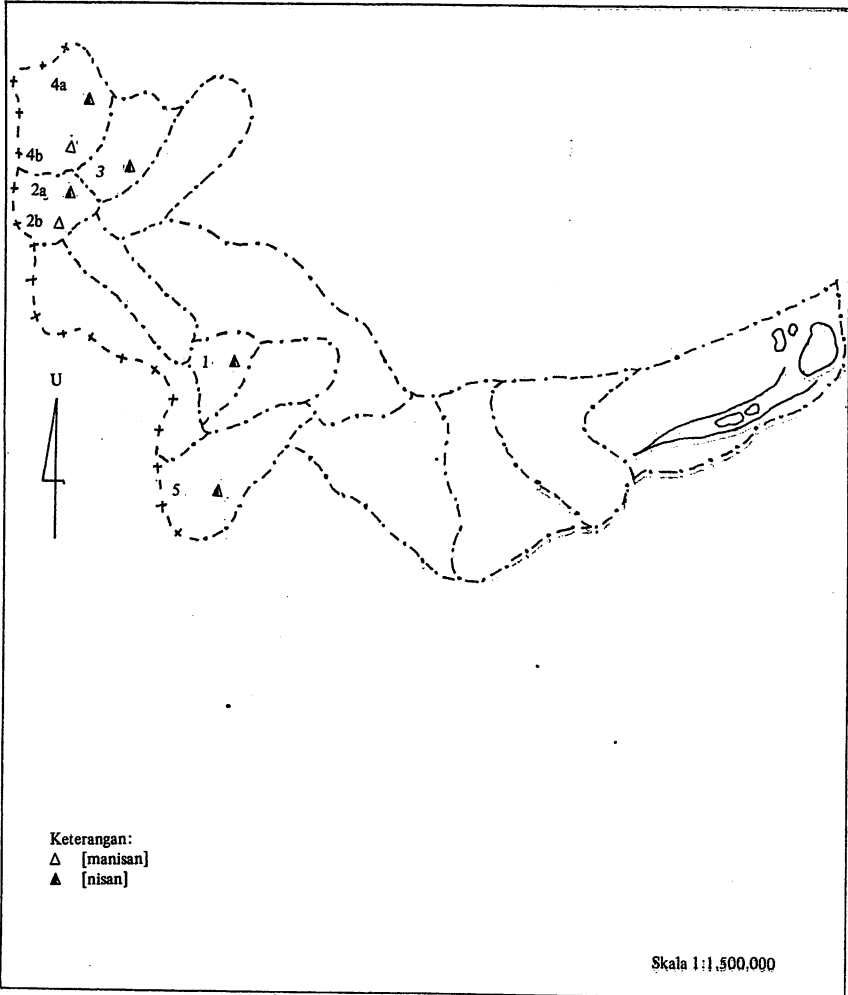


PETA 75
[lahj?] 'LANGIT'

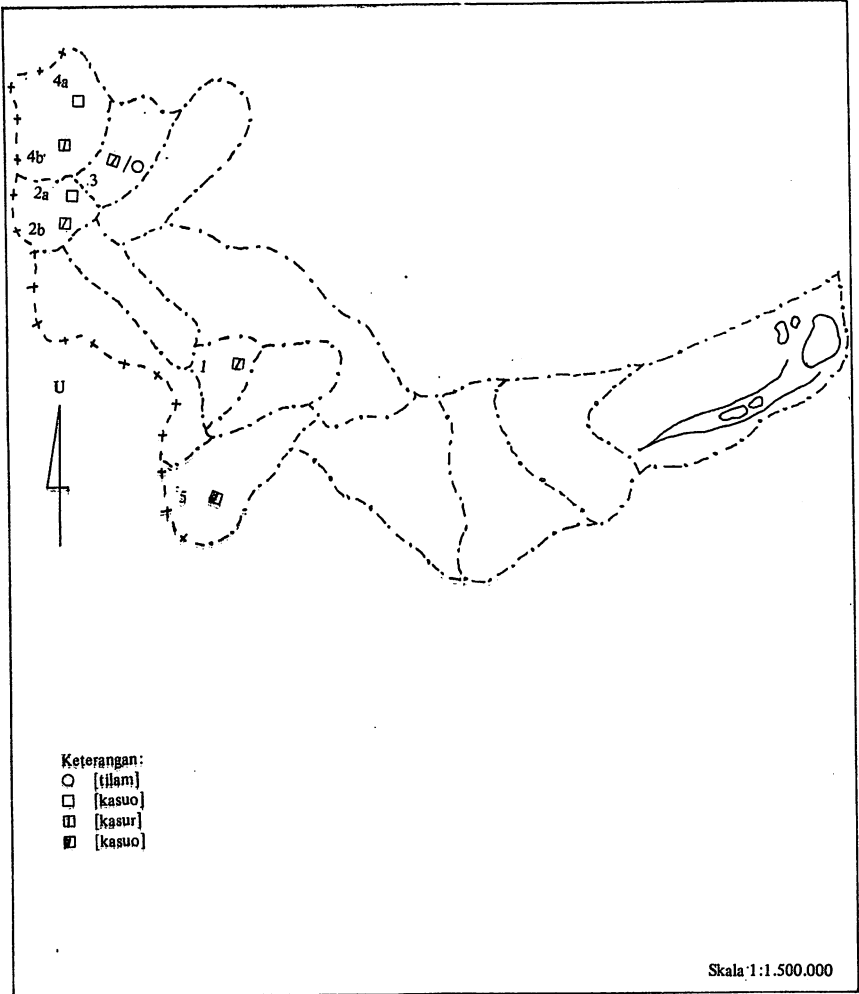


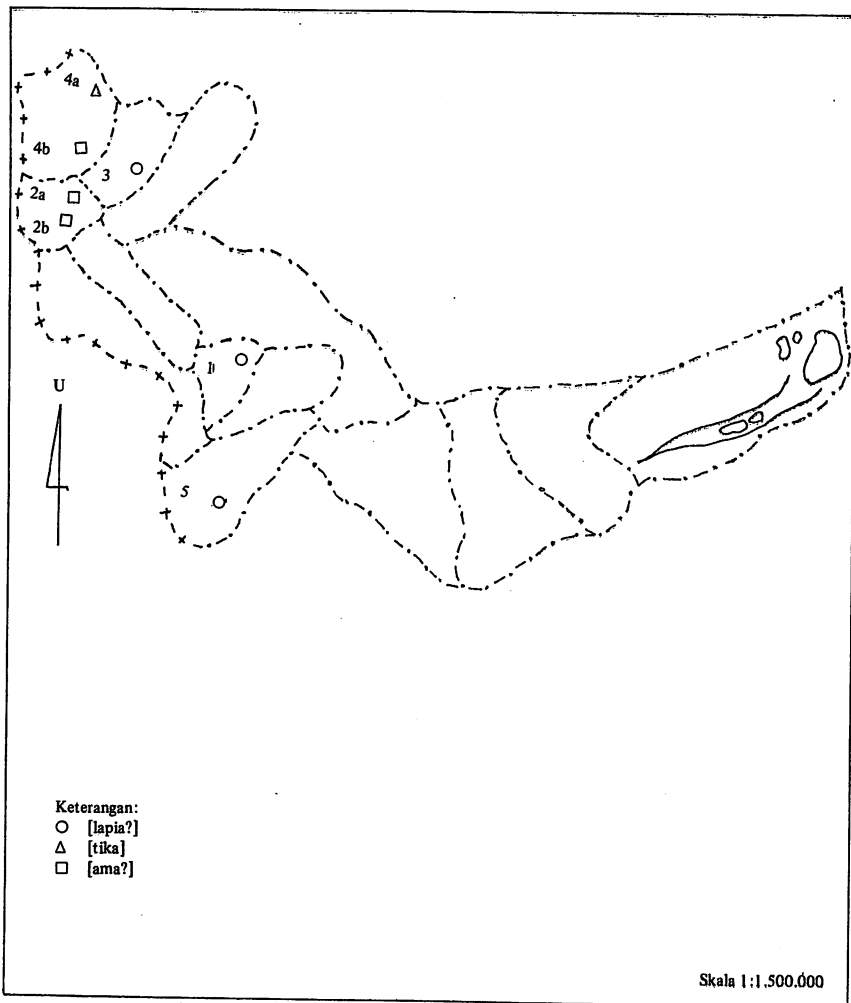
PETA 76
[kabuyi?] 'KABUT'

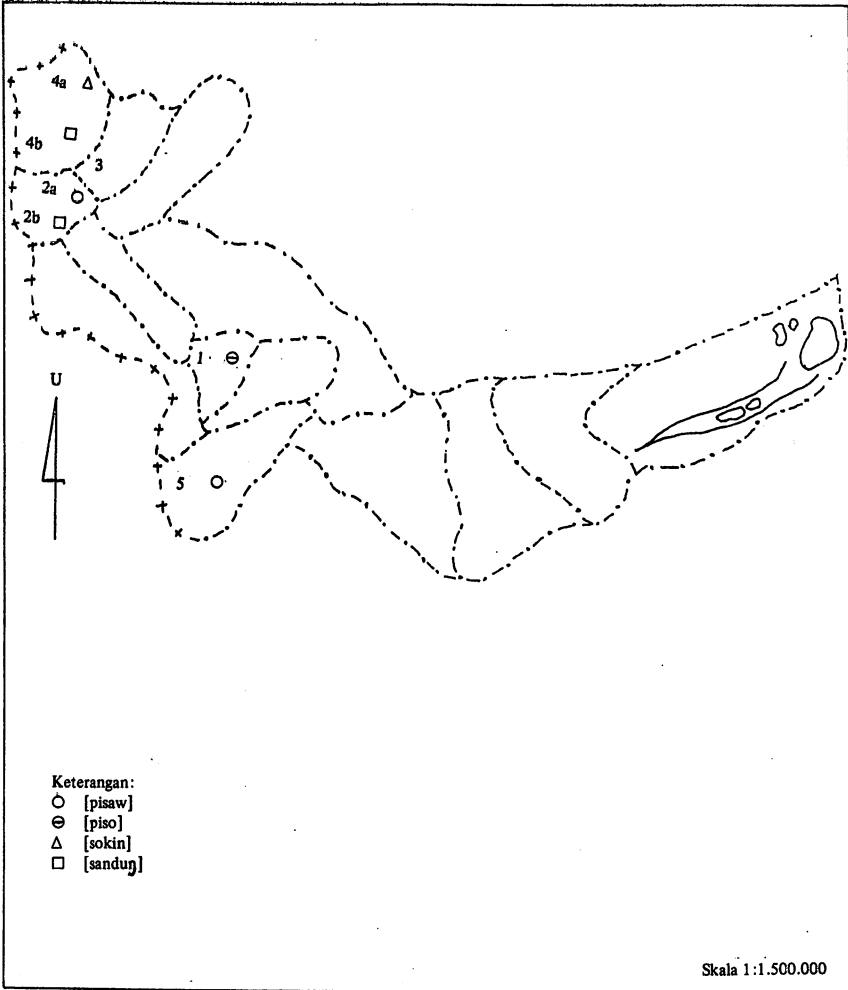


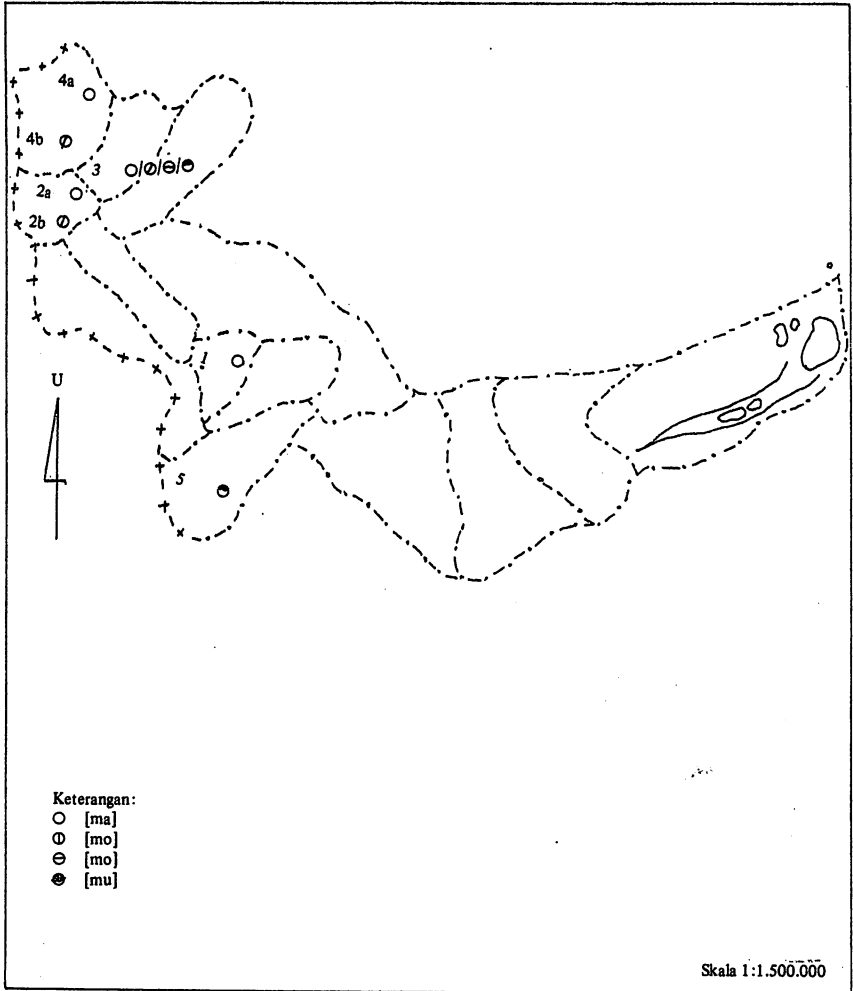
PETA 77
[manisan] 'MADU'

PETA 78
[tilam] 'KASUR'

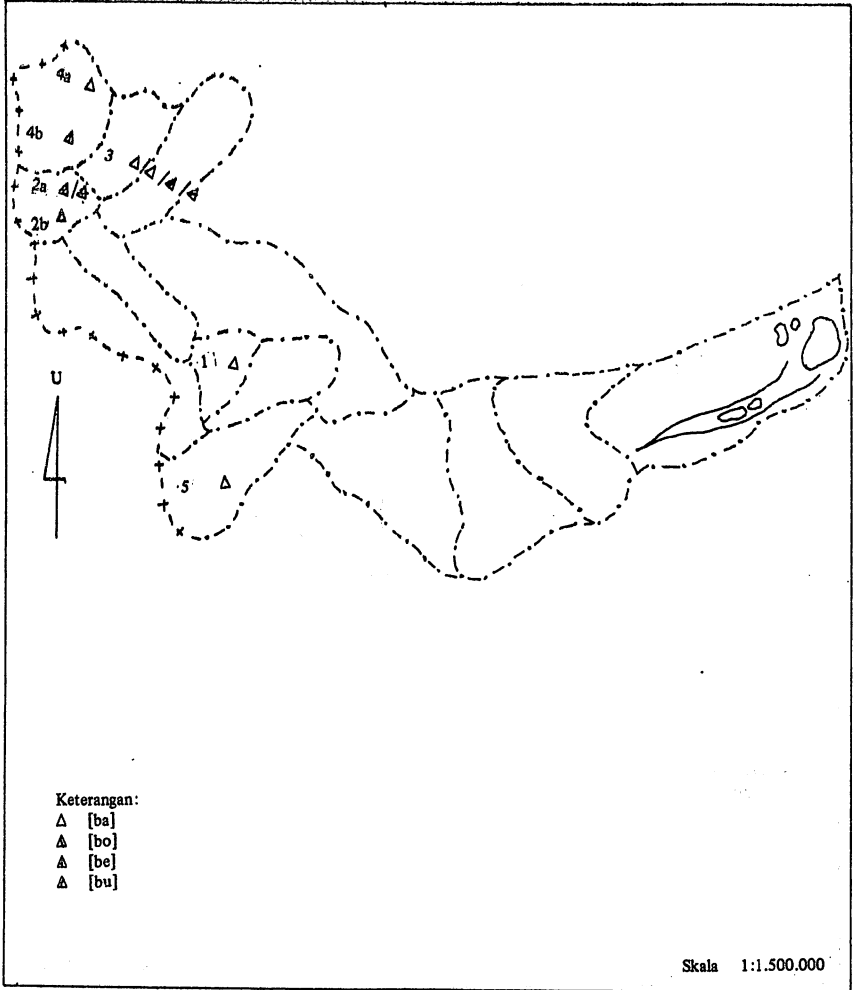


PETA 79
[lapia?] 'TIKAR'

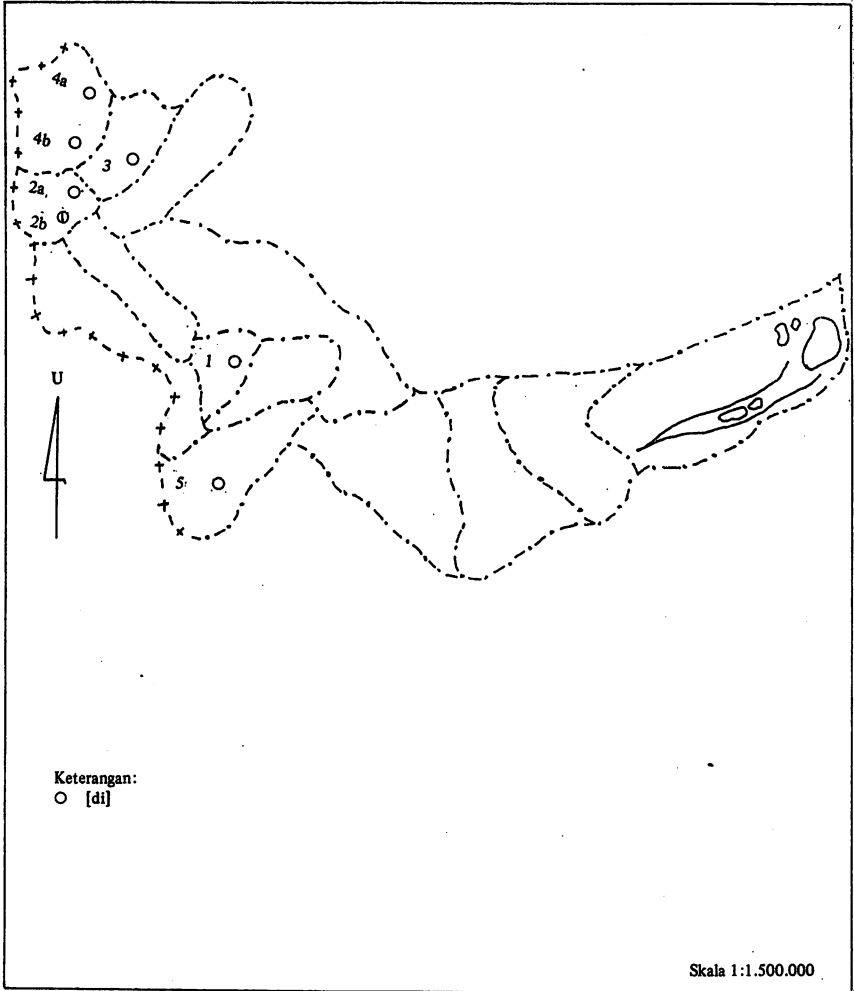
PETA 80
[pisaw] 'PISAU'

PETA 81
[ma]

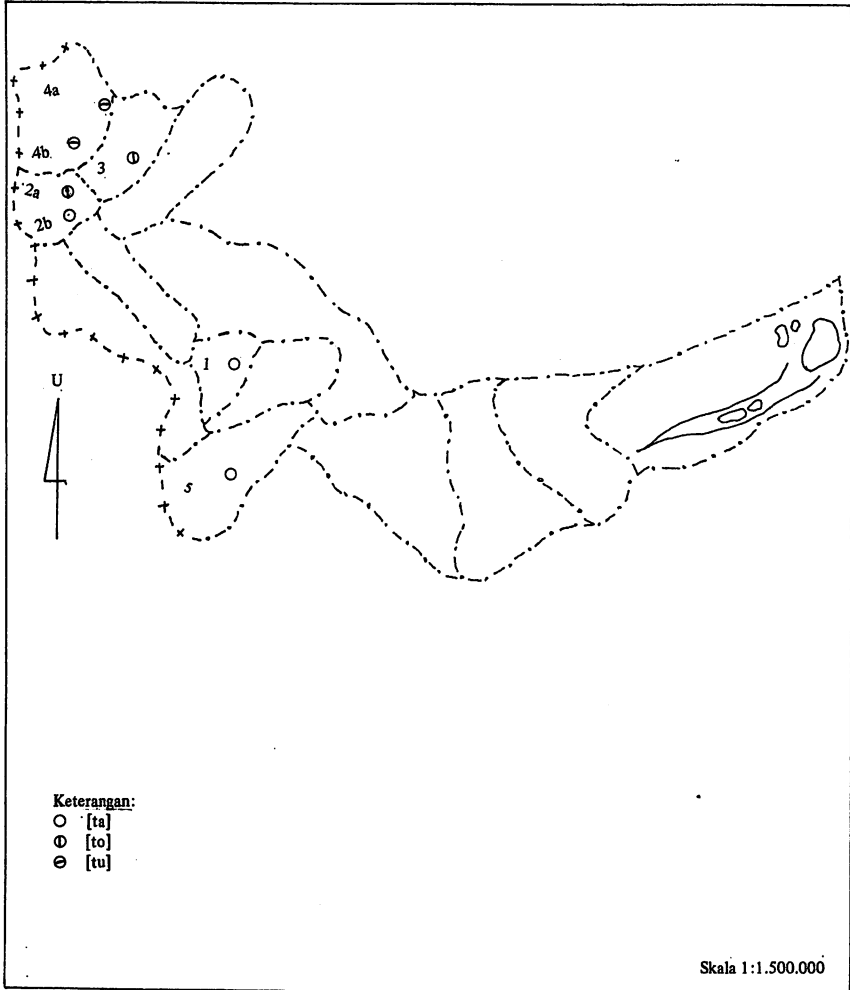
PETA 82
[ba]



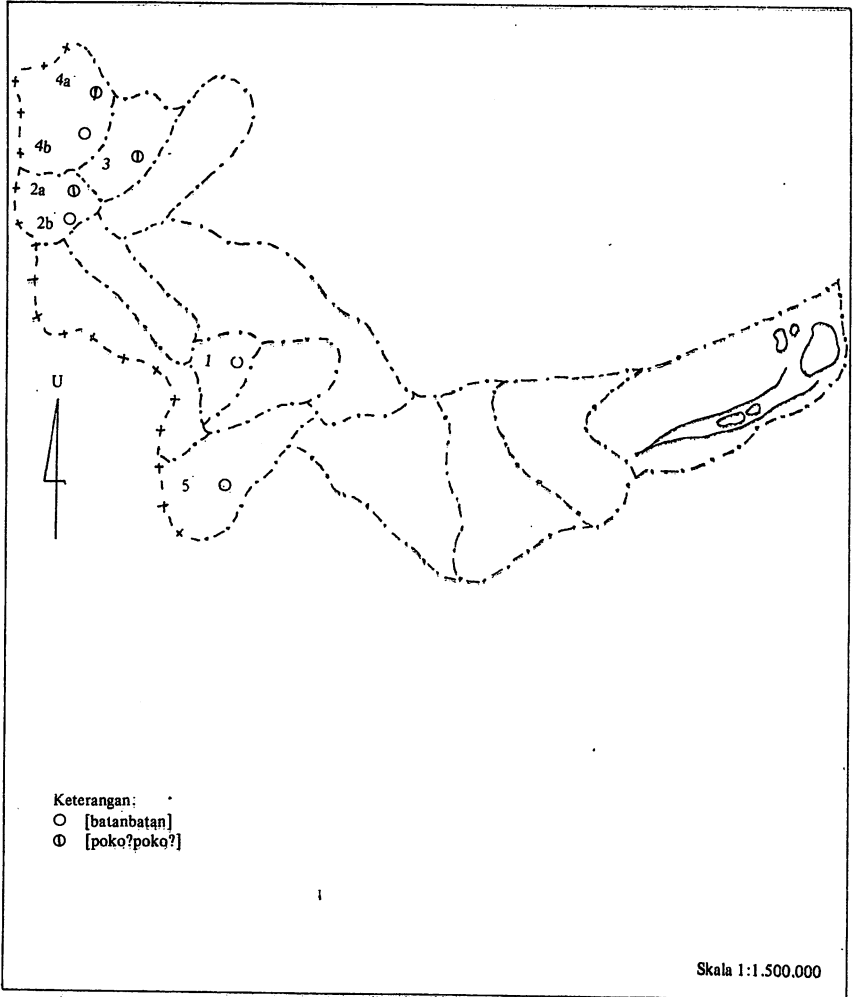
PETA 83
[di]

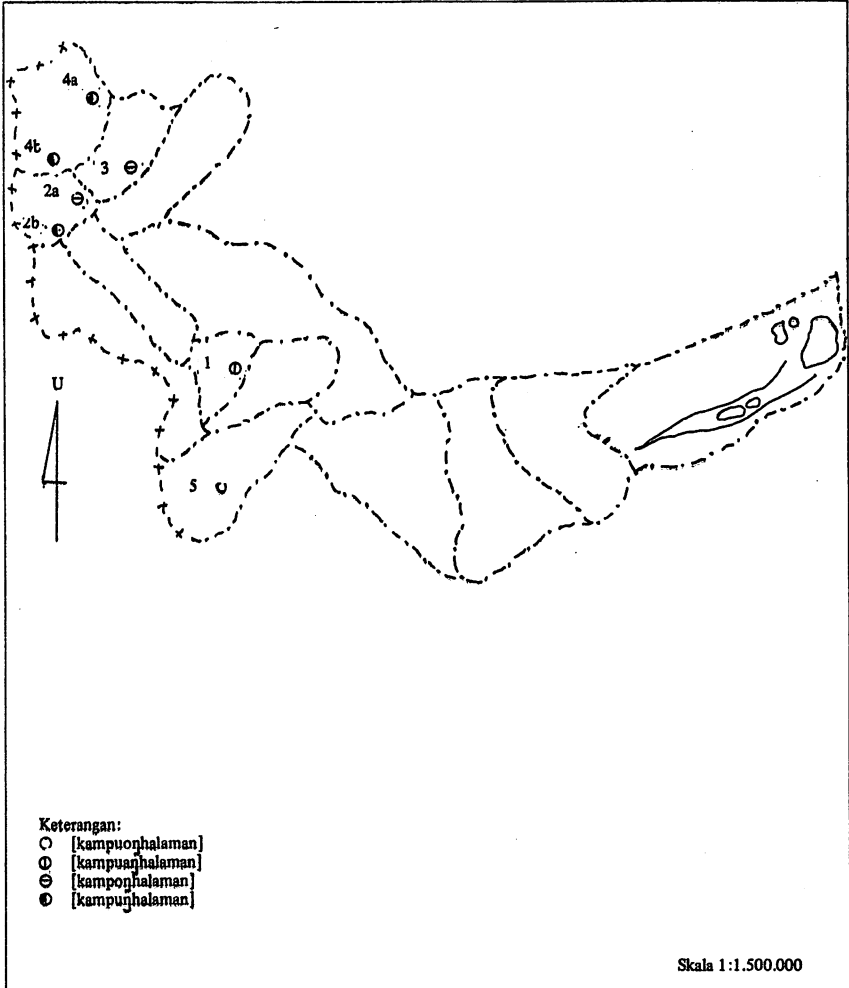


PETA 84
[ta]

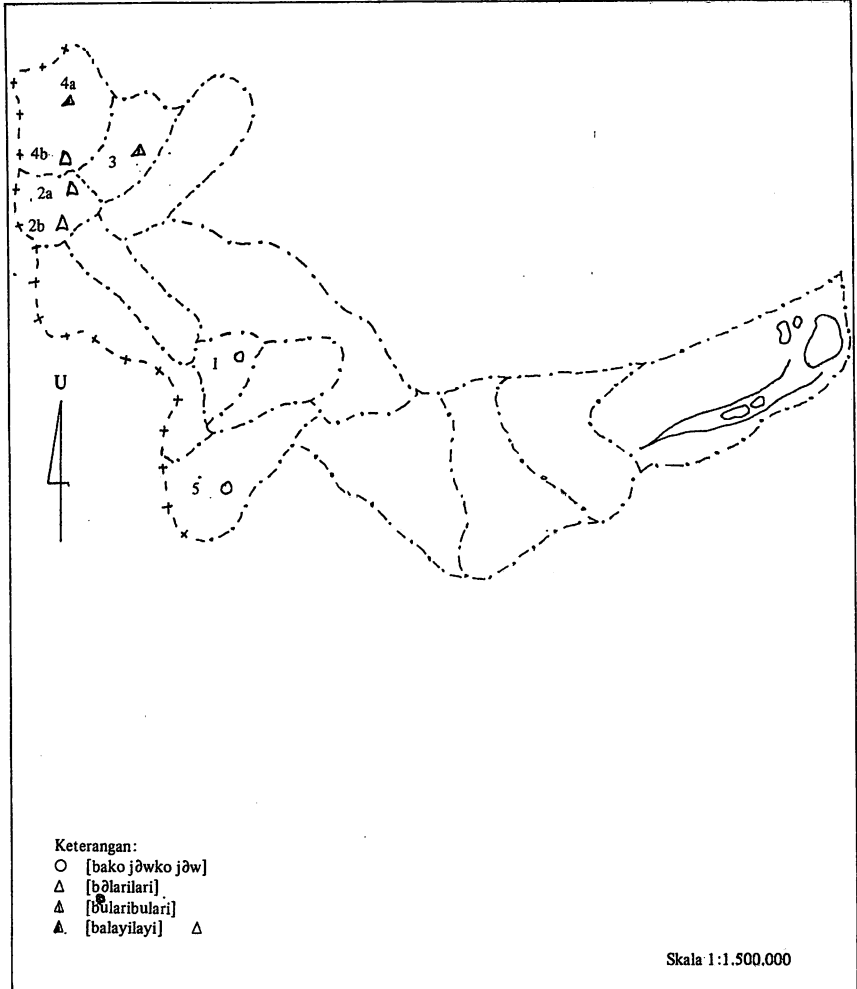


PETA 85
[batan batan]

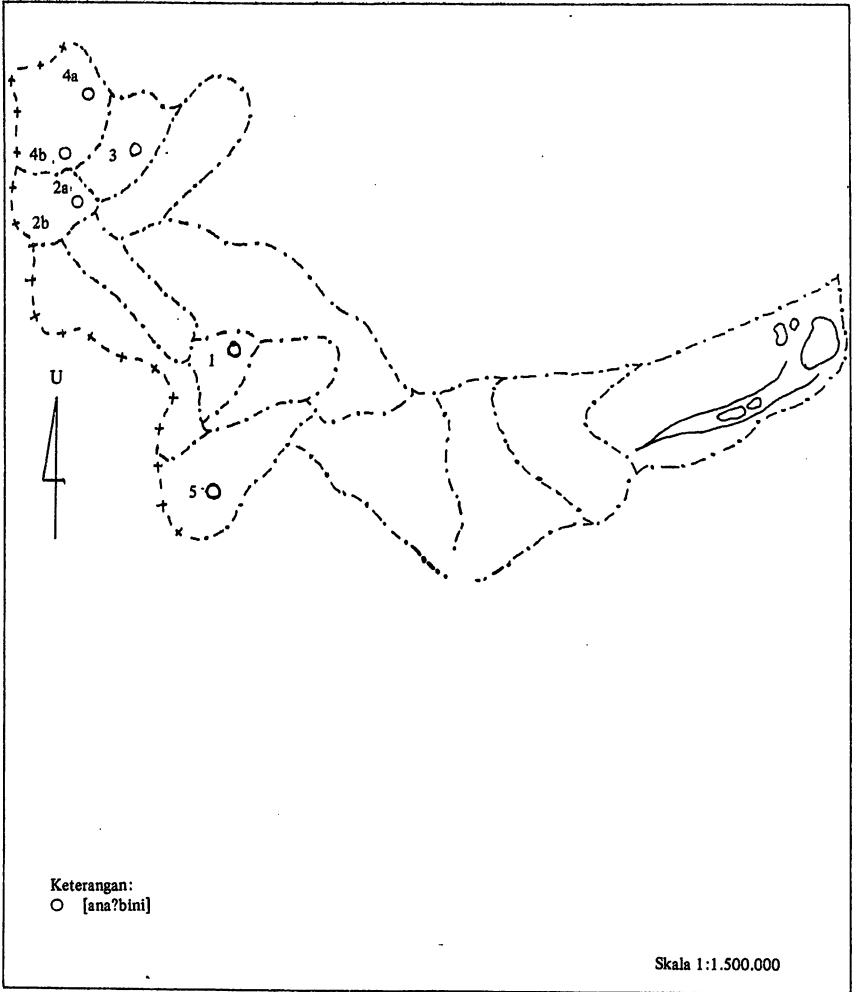


PETA 86
[kapuhalaman]

PETA 87
[bako jðwko jðw]

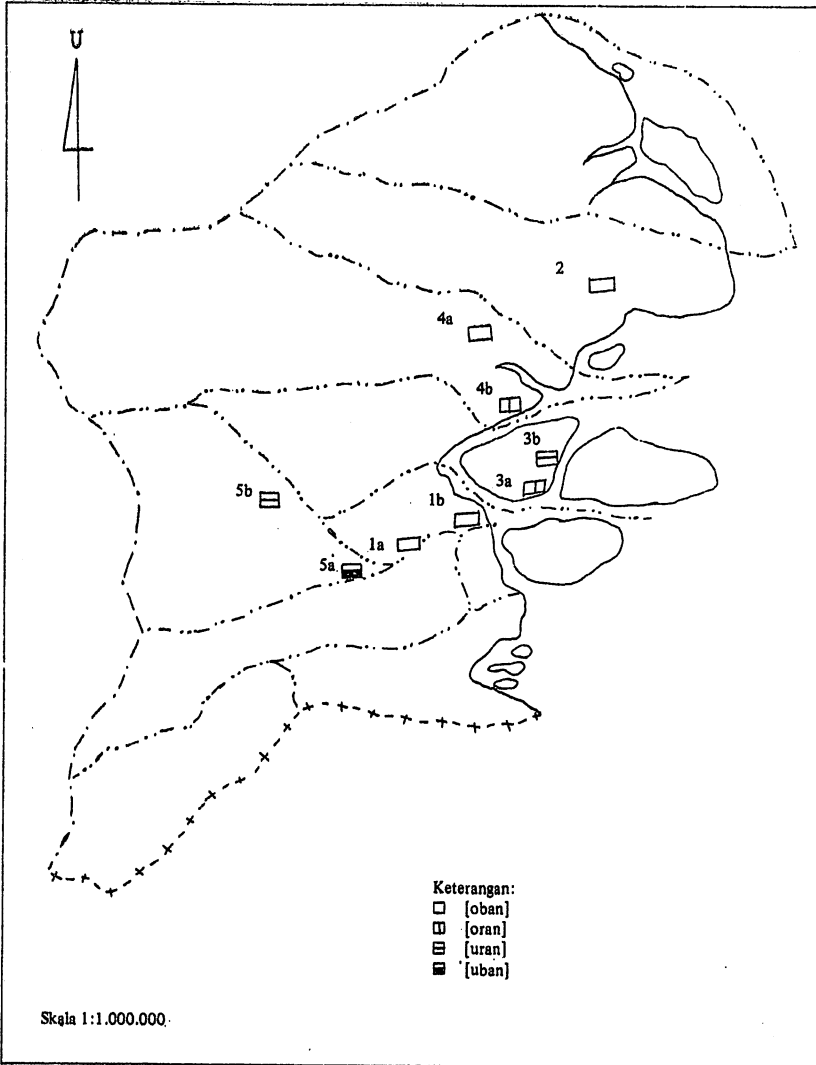


PETA 88
[ana?bini]

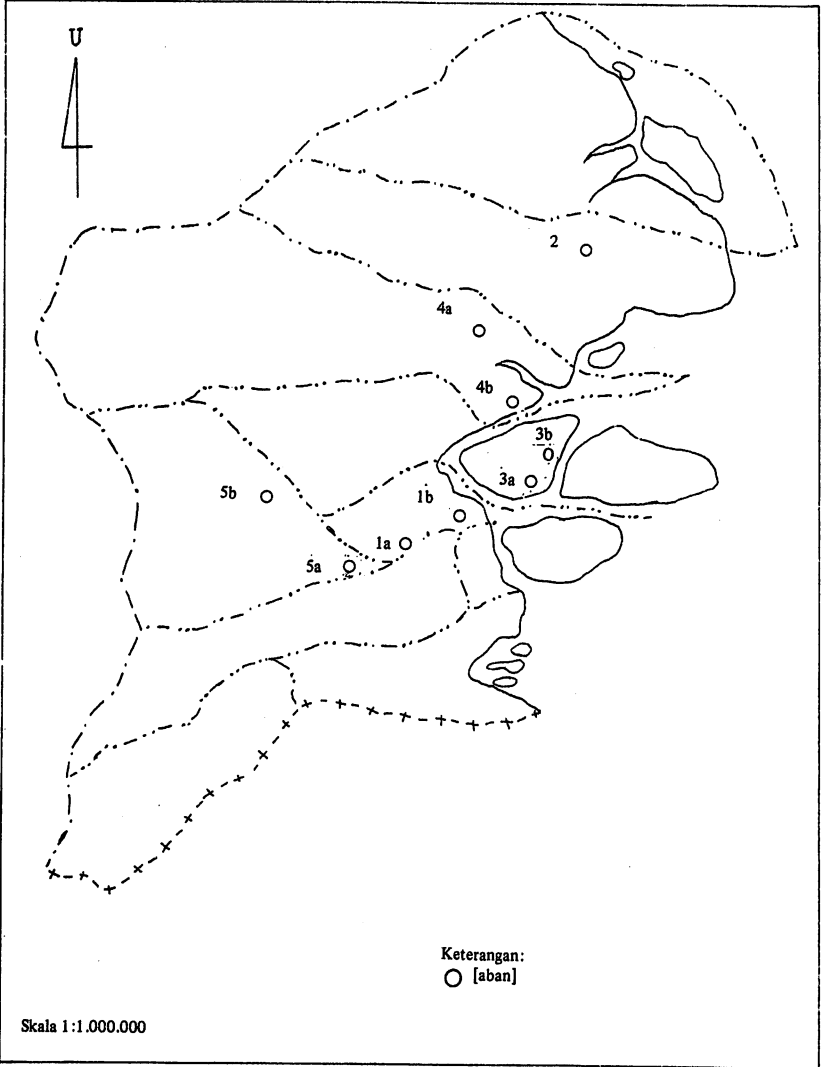


PETA KOSA KATA (No. 89 – 108) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No. 109 – 116)
BAHASA DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

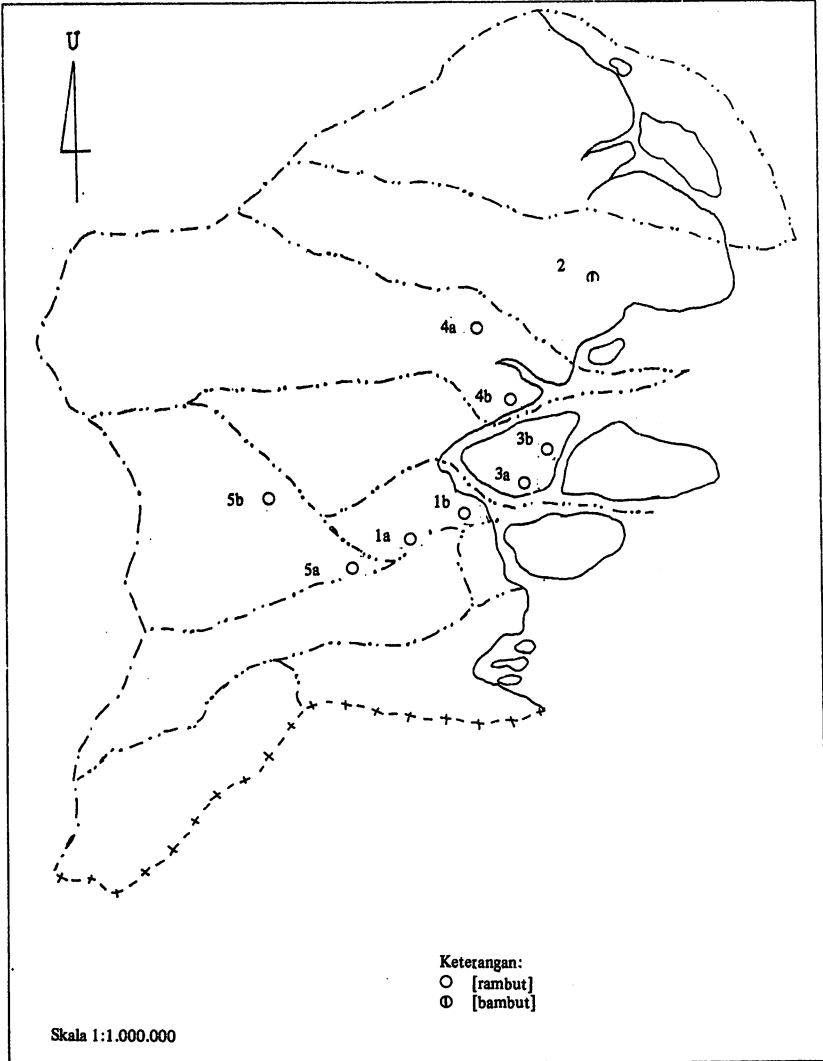
PETA 89
[oban] 'ORANG'

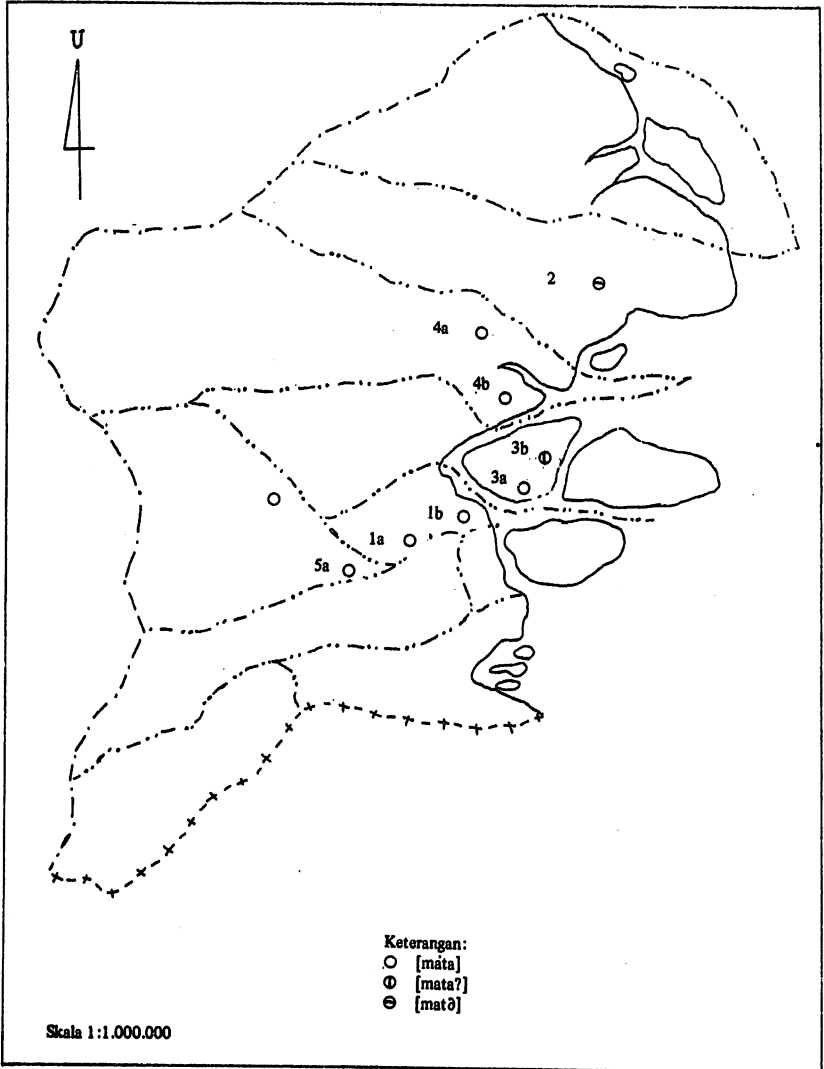


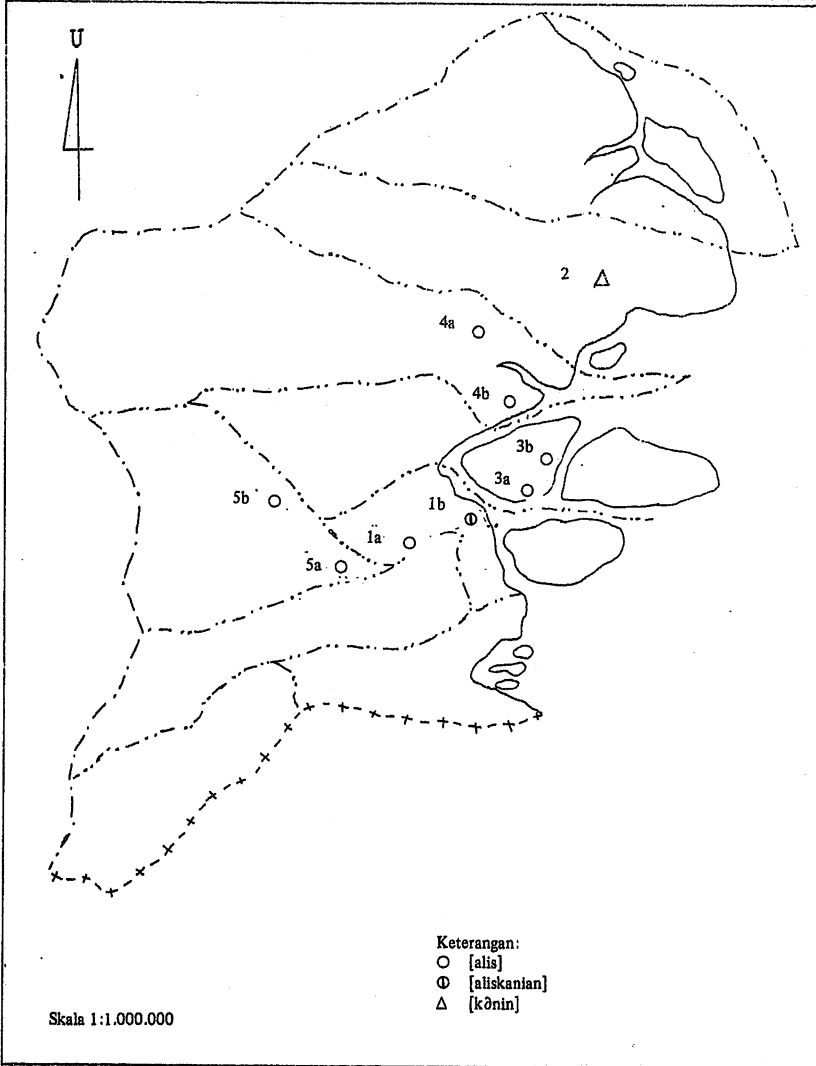
PETA 90
[aban] 'ABANG'



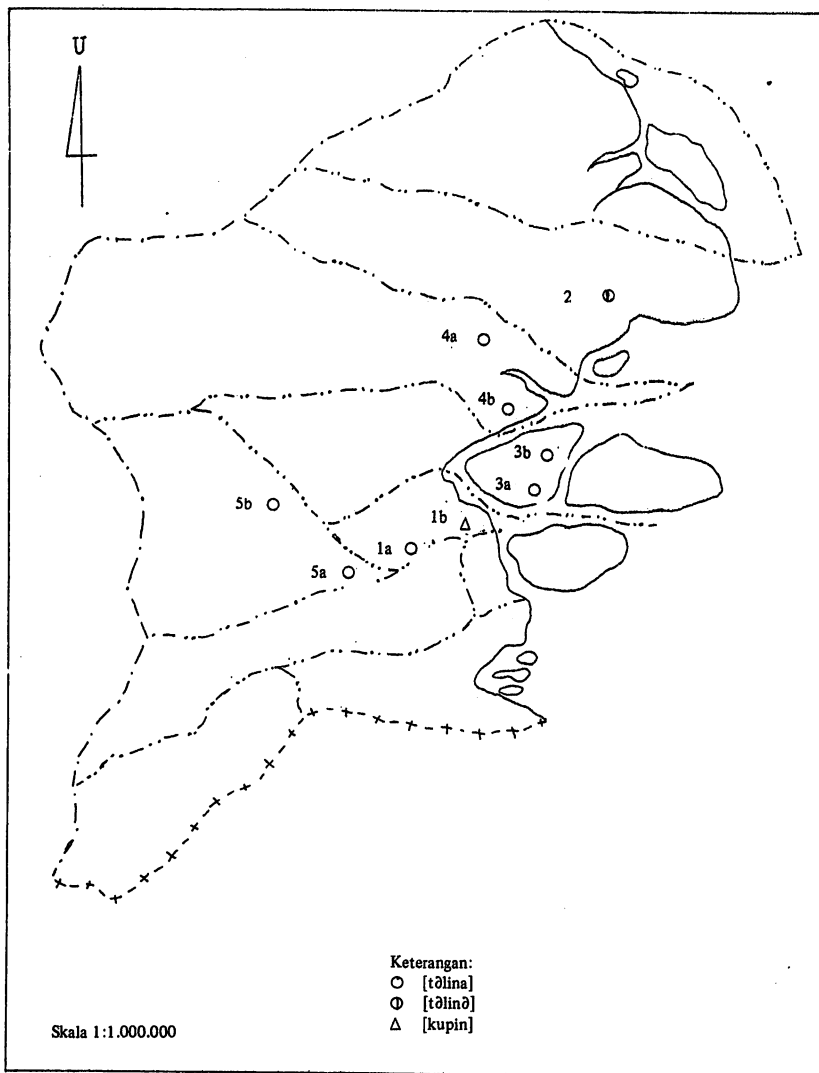
PETA 91
[rambut] 'RAMBUT'



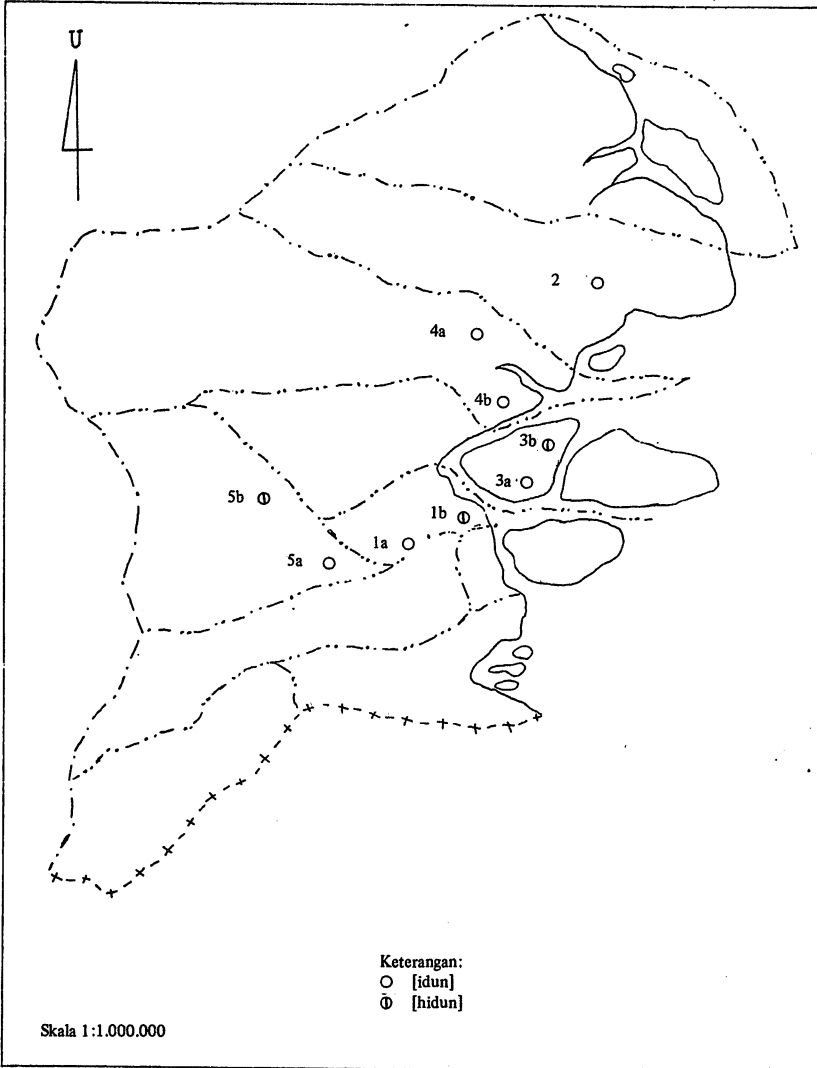
PETA 92
[mata] 'MATA'

PETA 93
[alis] 'ALIS'

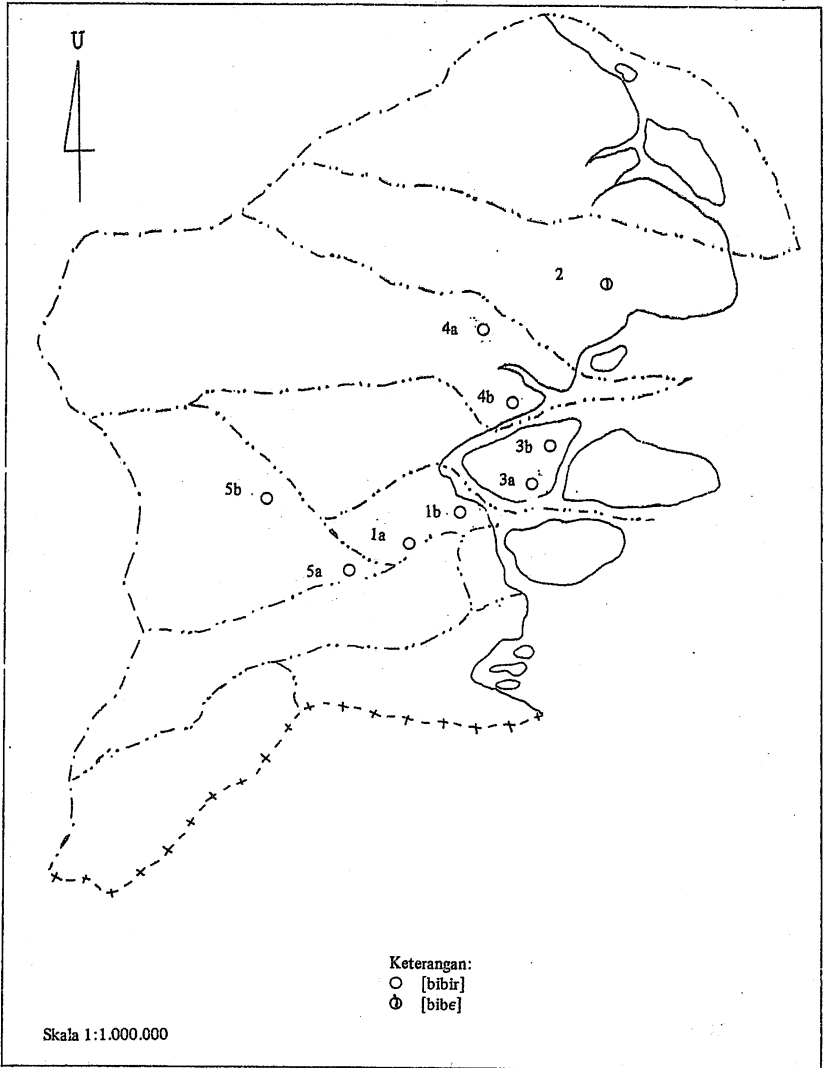
PETA 94
[tðlina] 'TELINGA'



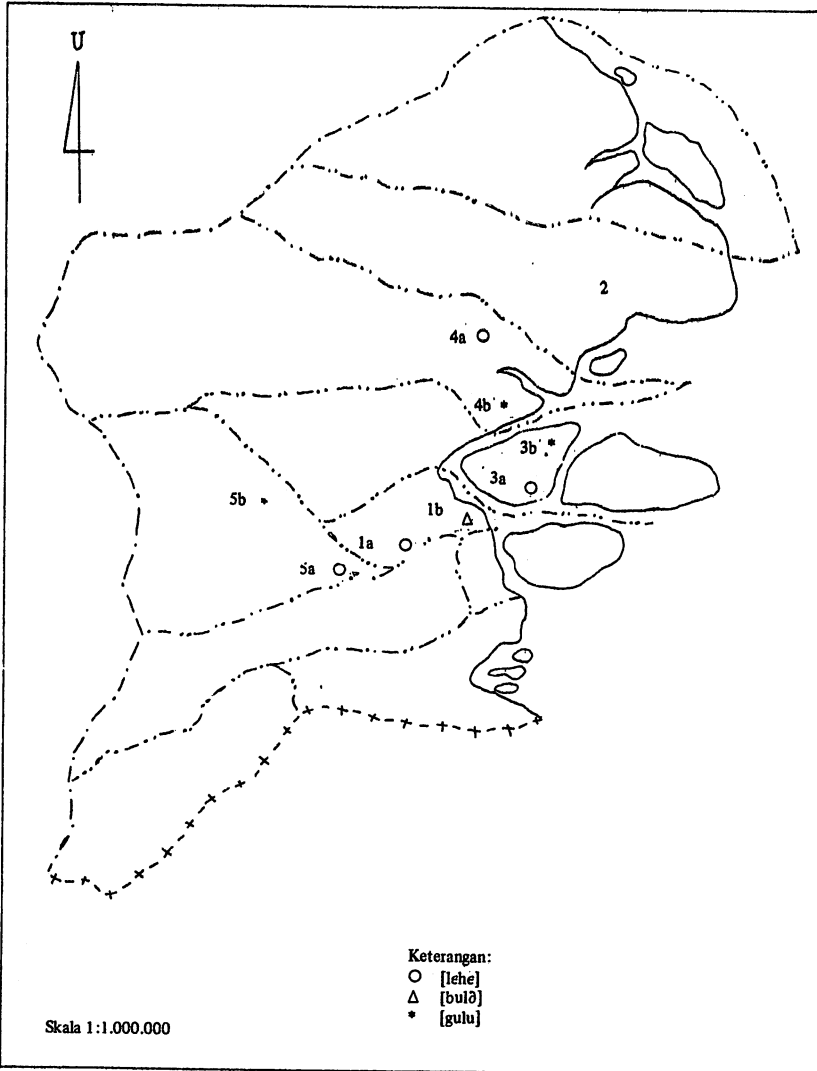
PETA 95
[idun] 'HIDUNG'



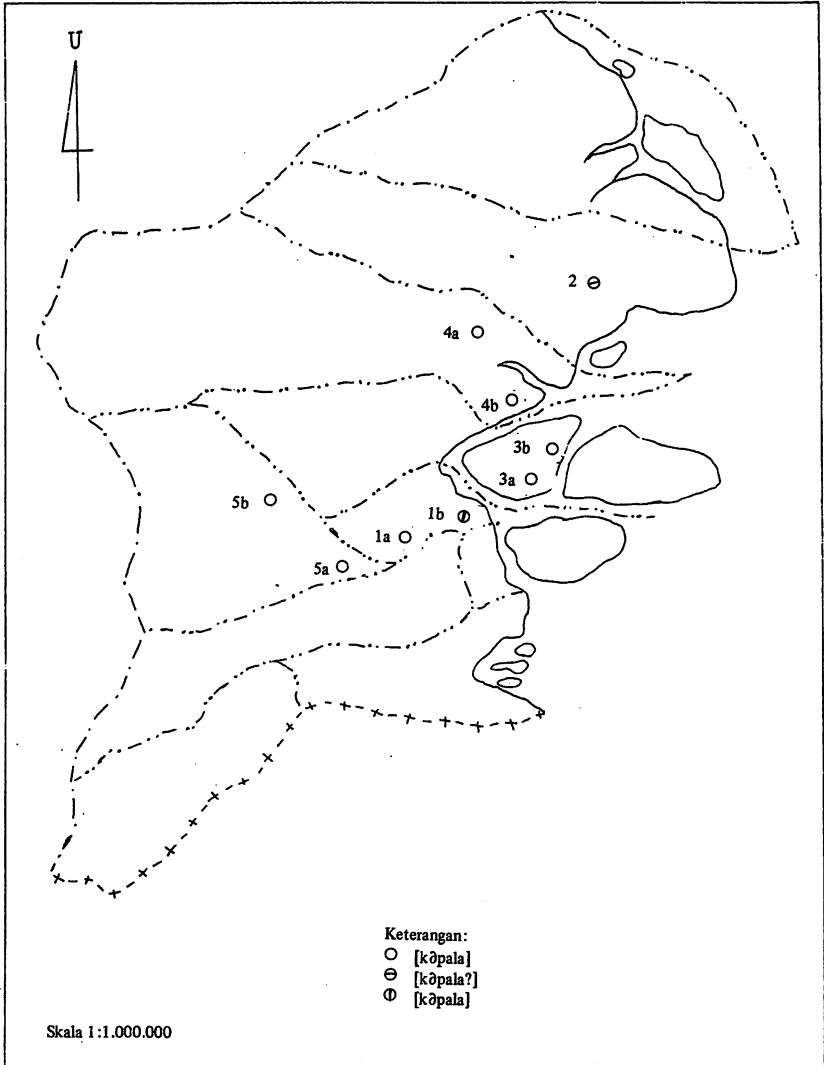
PETA 96
[bibir] 'BIBIR'



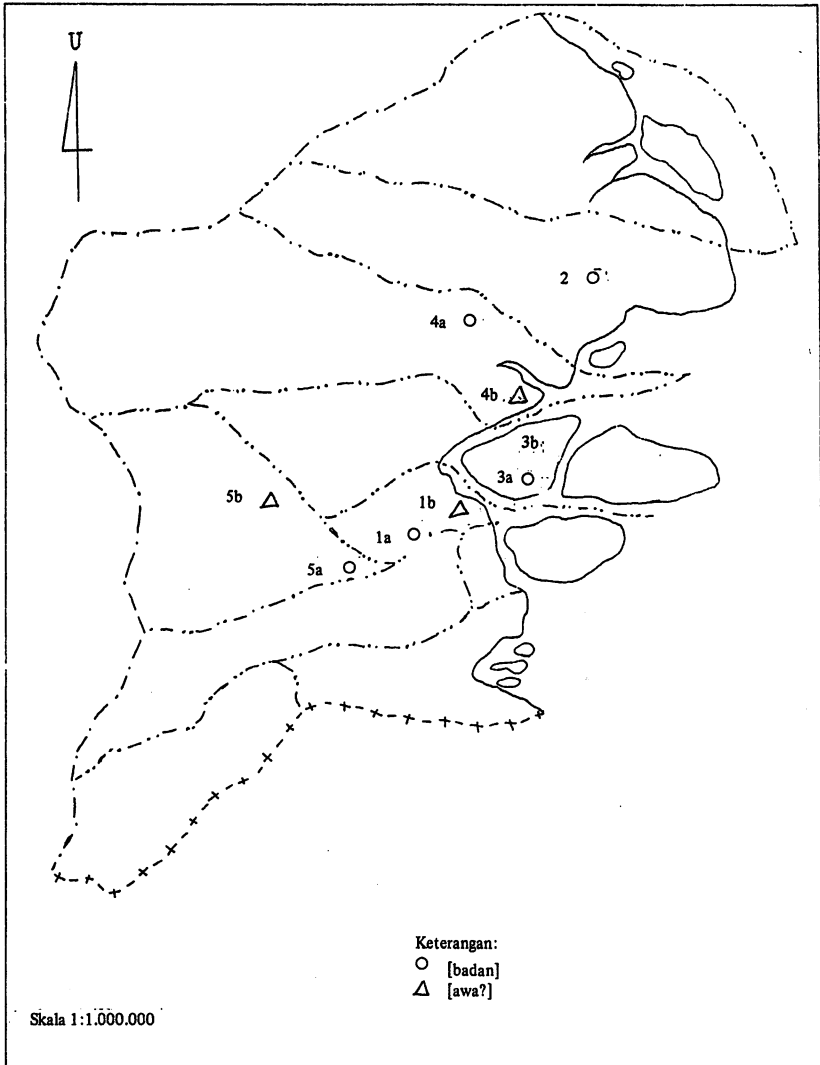
PETA 97
[lehe] 'LEHER'



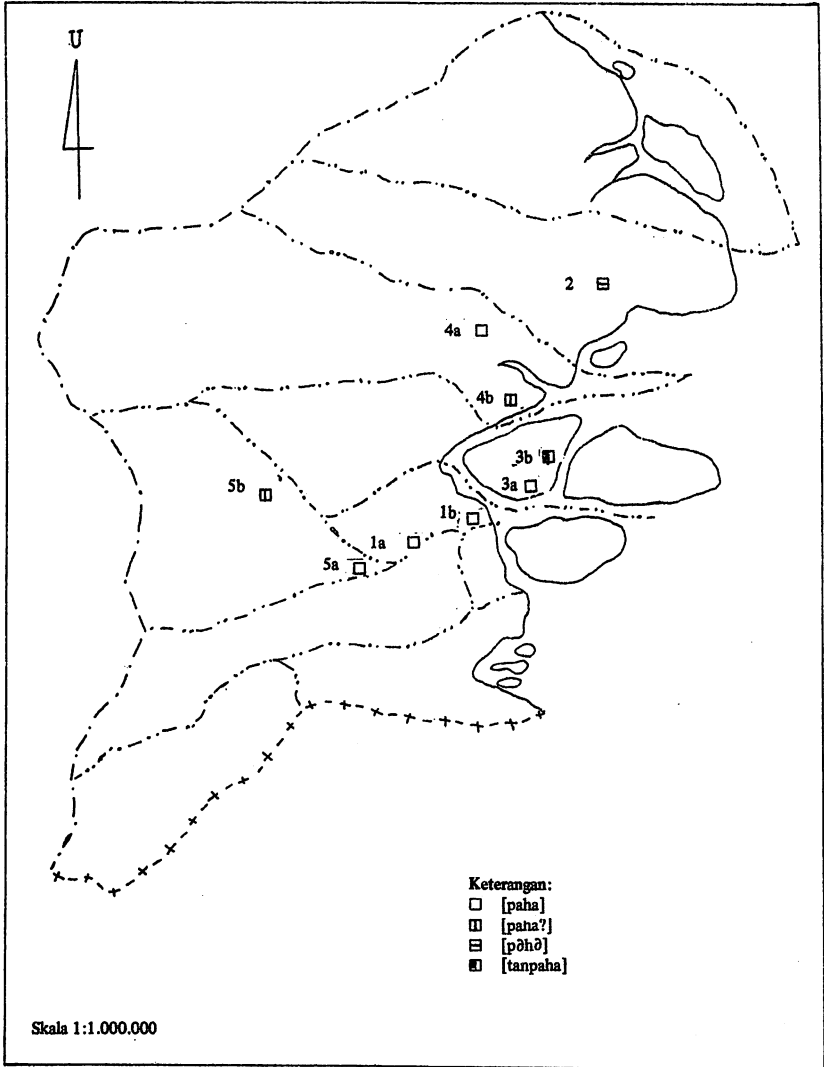
PETA 98
[kəpala] 'KEPALA'



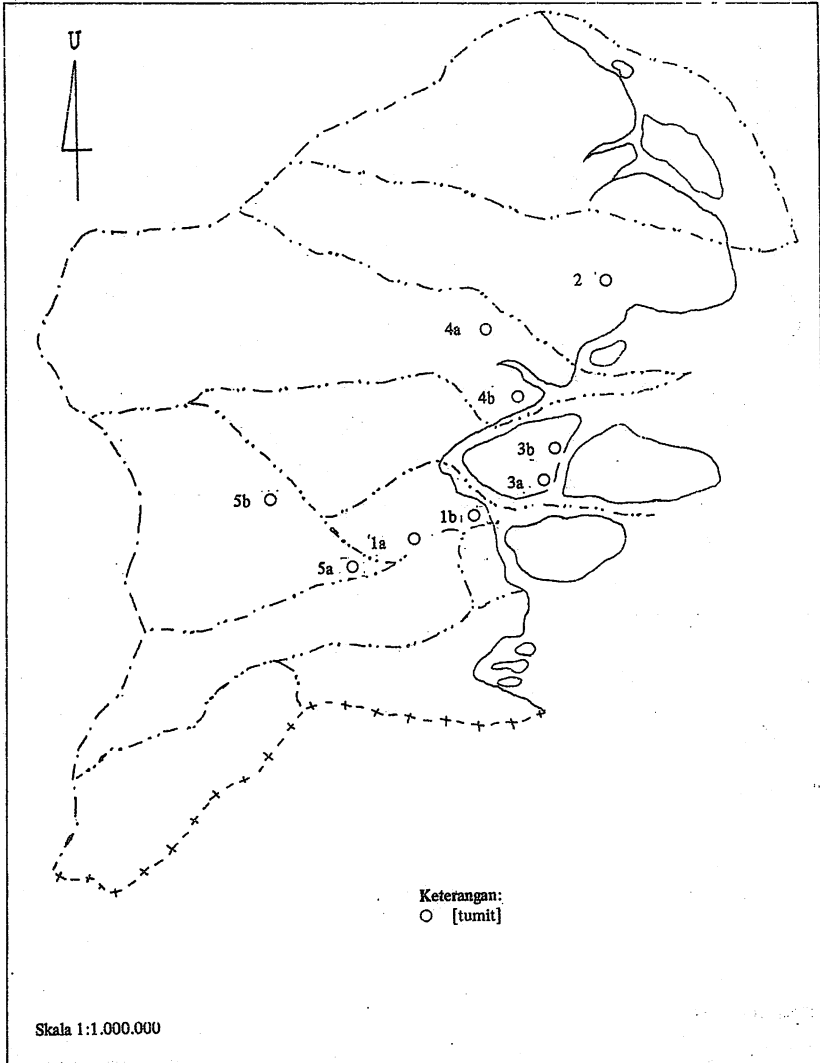
PETA 99
[badan] 'BADAN'



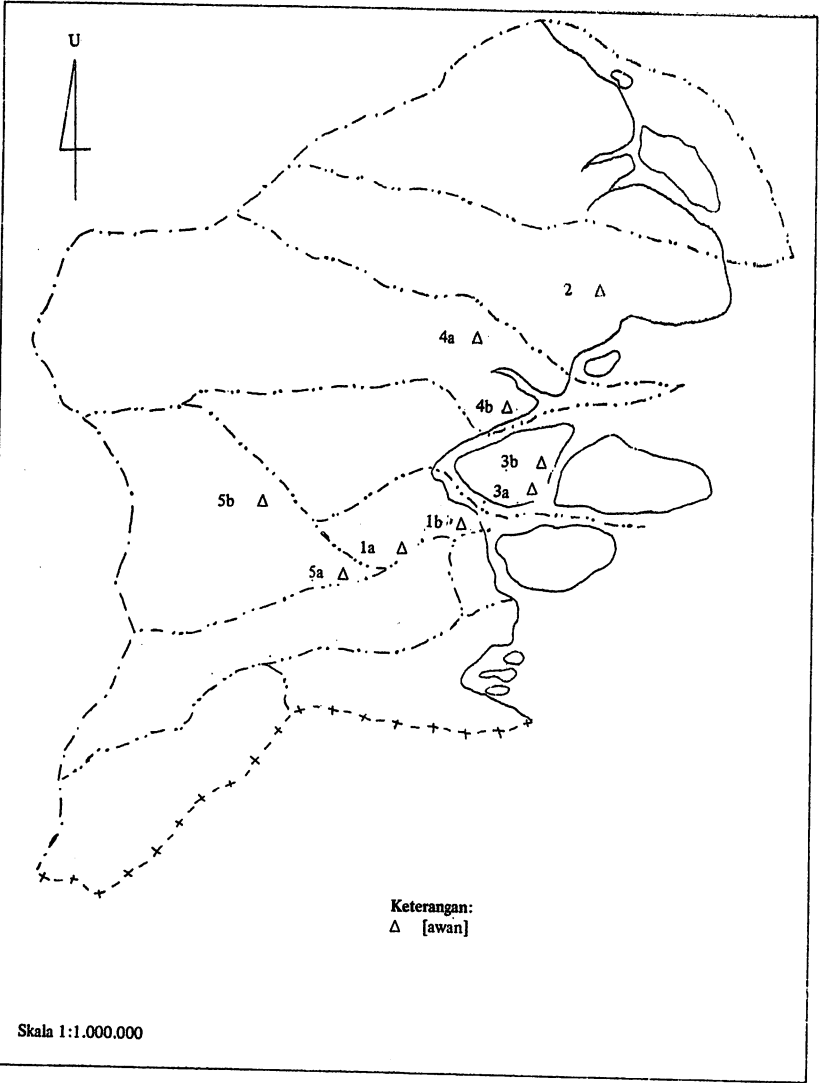
PETA 100
[paha] 'PAHA'



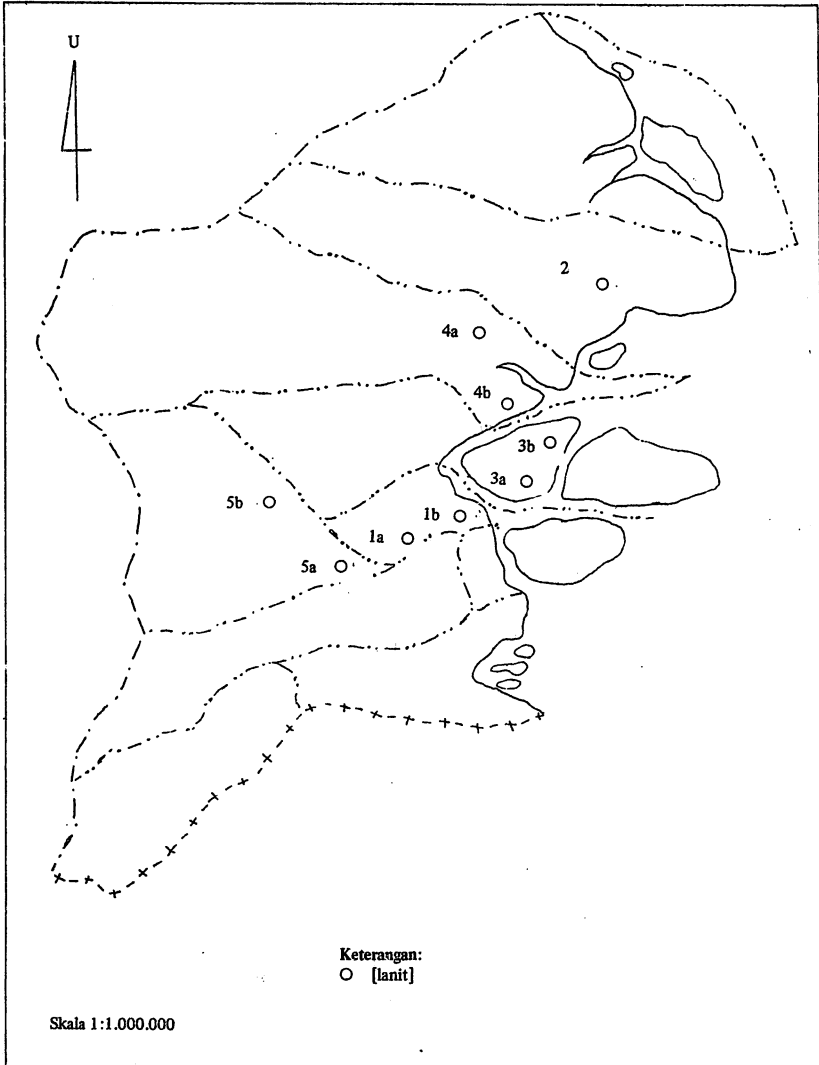
PETA 101
[tumit] 'TUMIT'



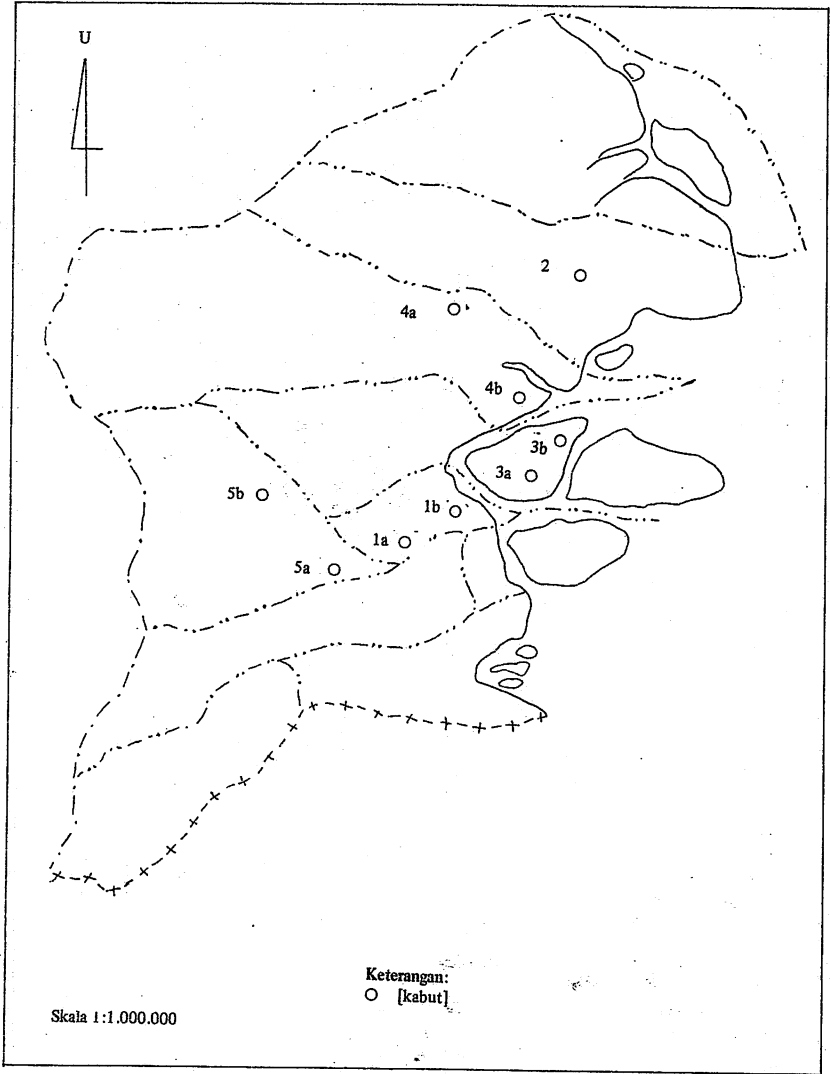
PETA 102
[awan] 'AWAN'



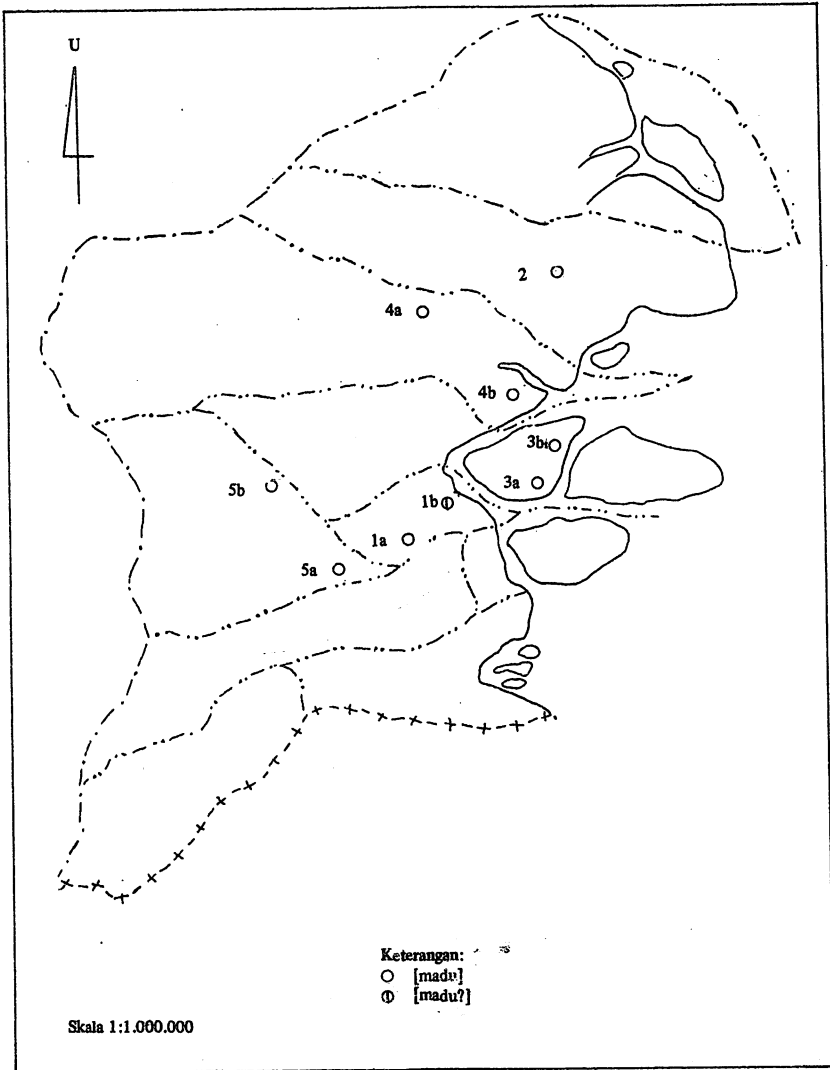
PETA 103
[lanit] 'LANGIT'



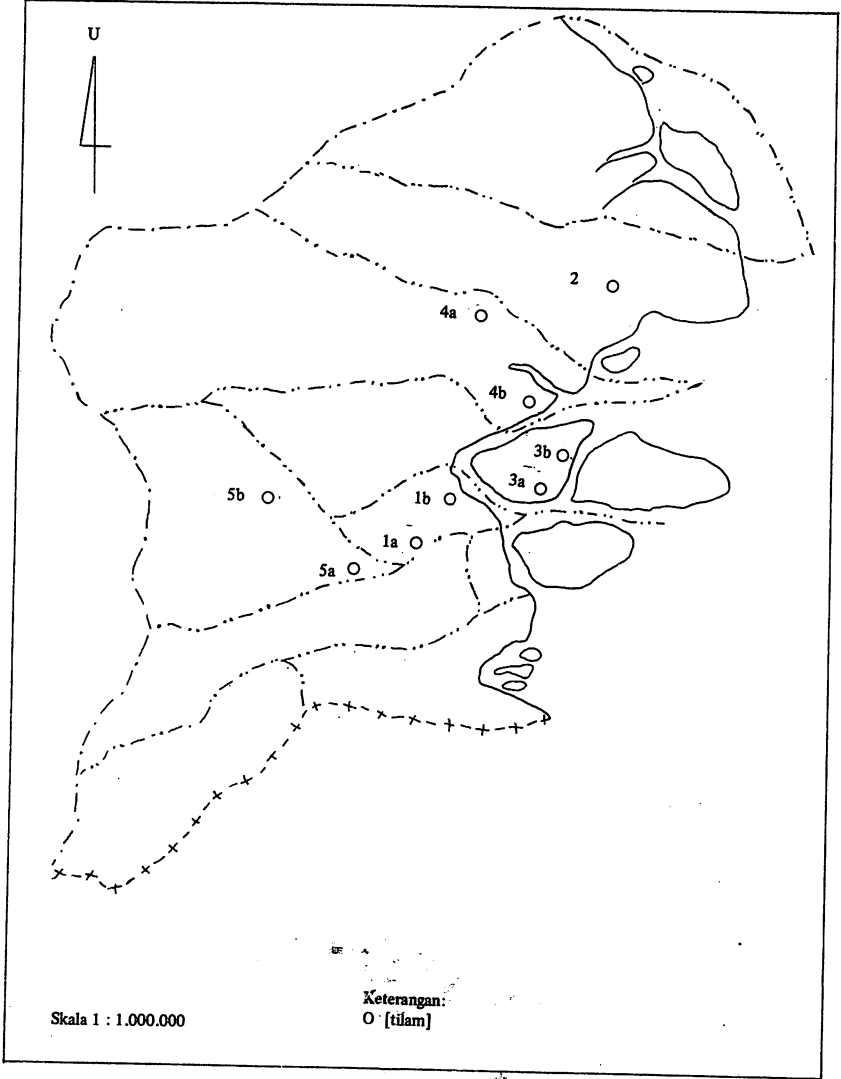
PETA 104
[kabut] 'KABUT'



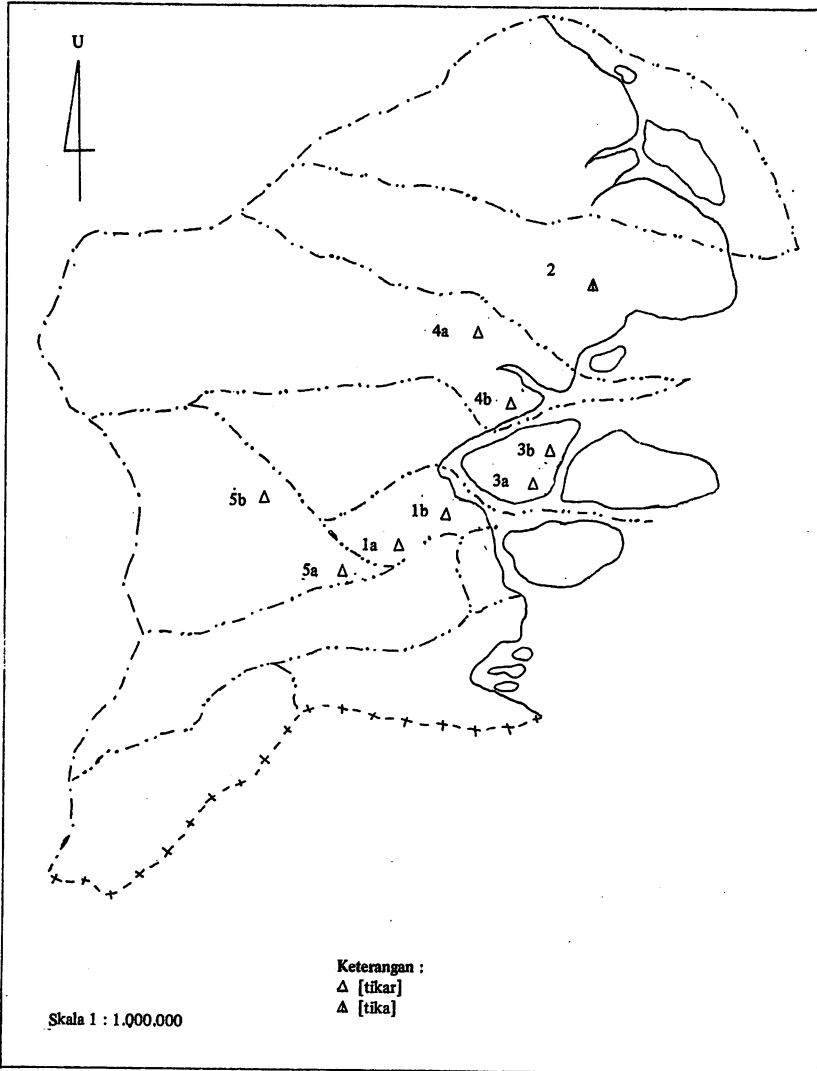
PETA 105
[madu] MADU



PETA 106
[kasur] "TILAM



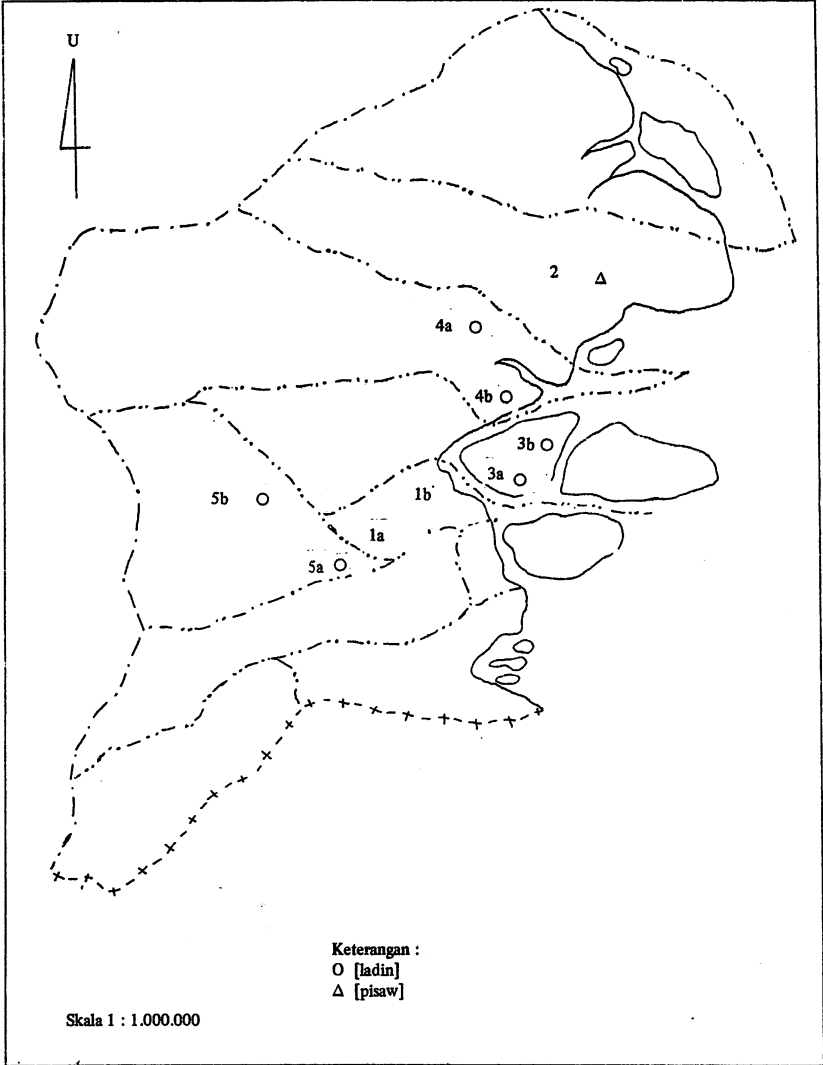
PETA107
[tikar] 'TIKAR'

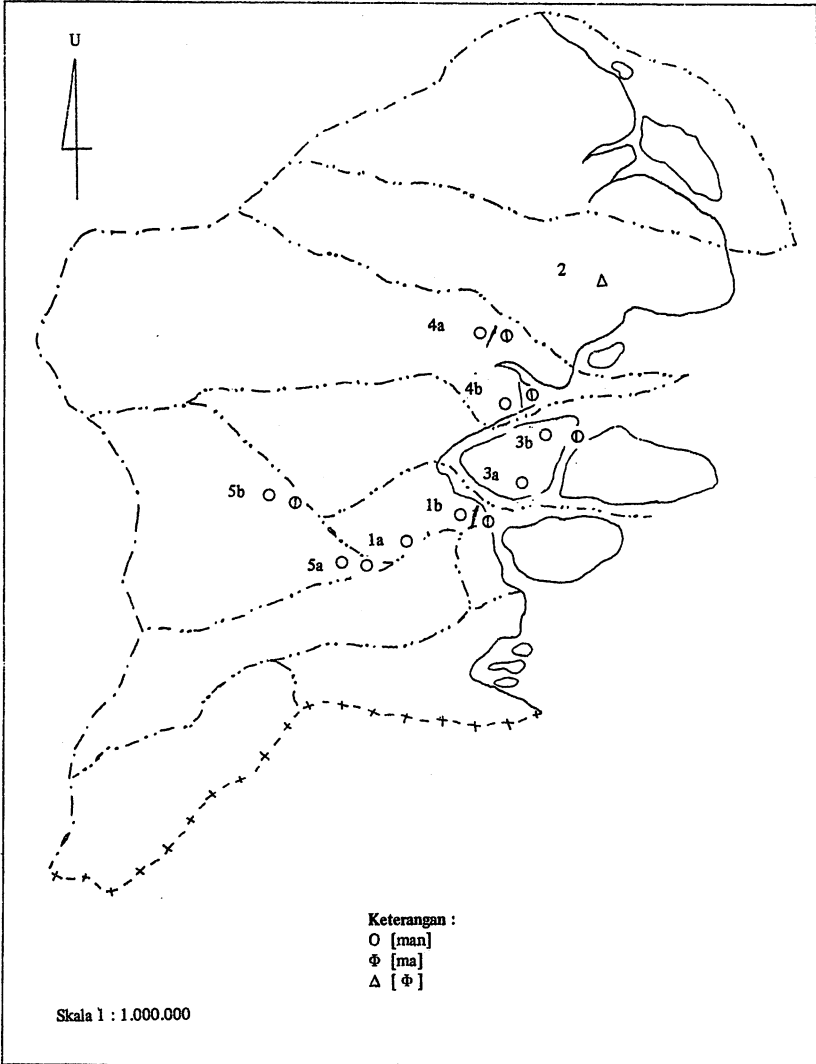


Skala 1 : 1.000.000

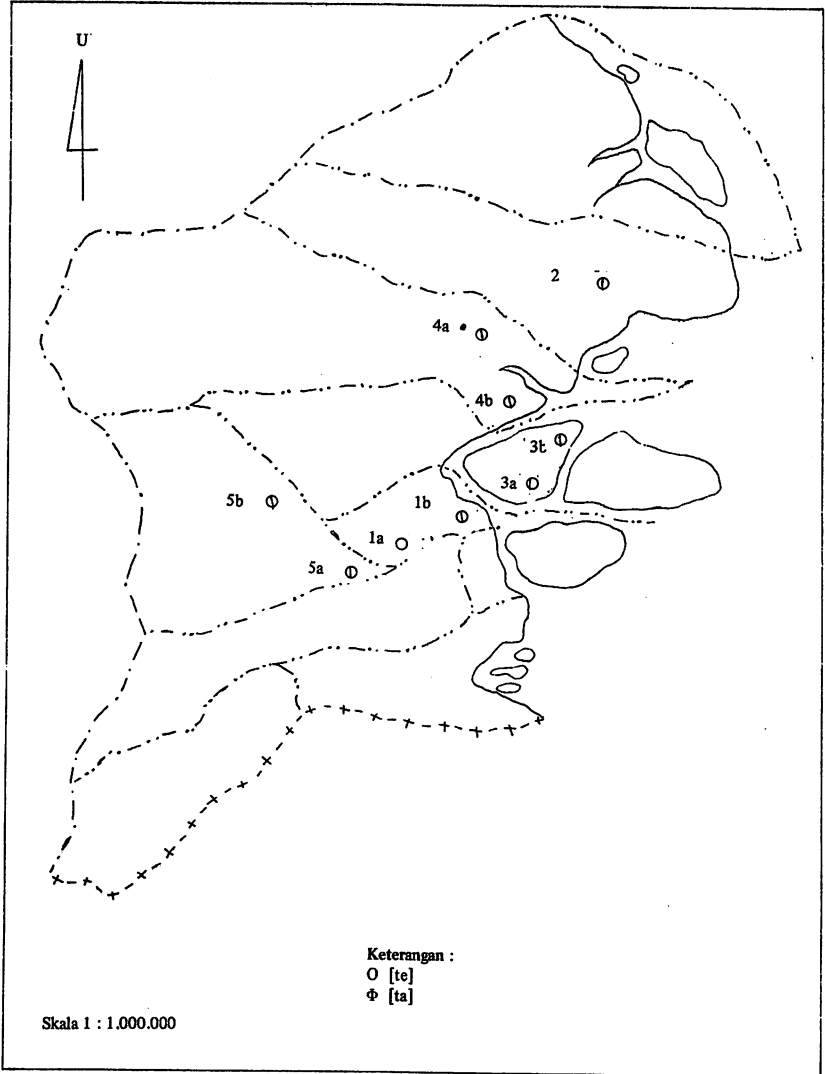
Keterangan :
Δ [tikar]
Δ [tika]

PETA 108
[pisaw] 'PISAU'

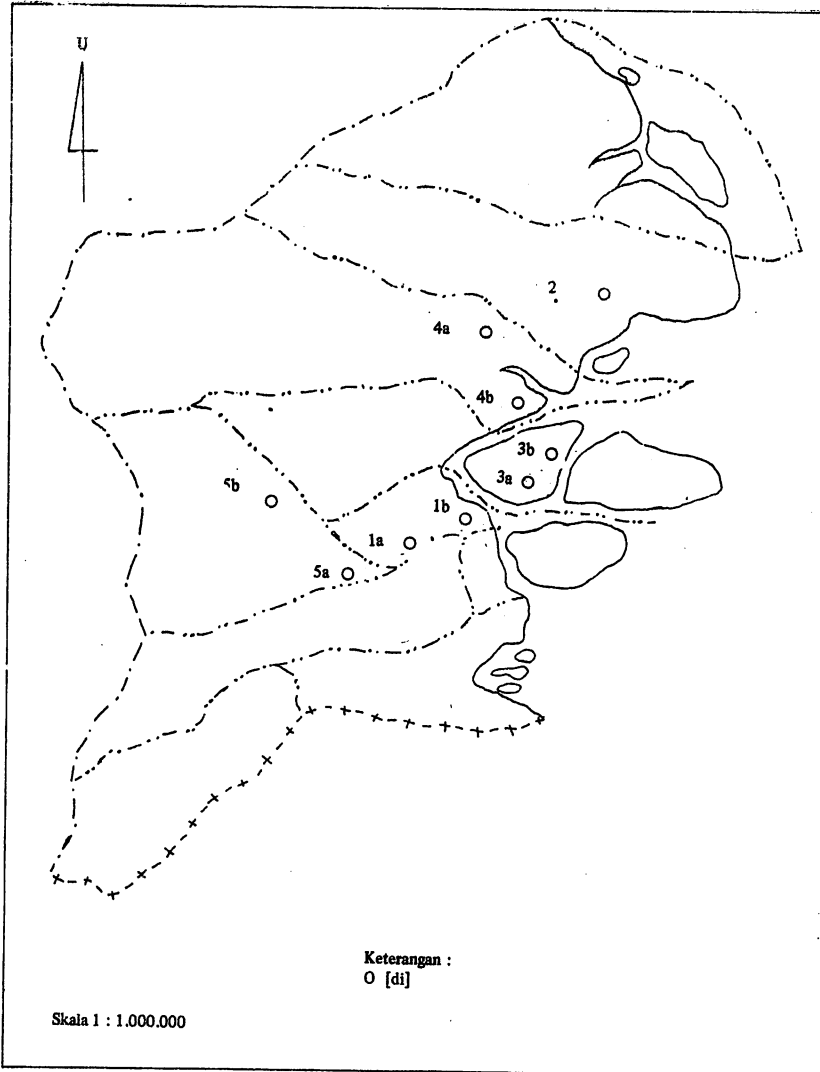


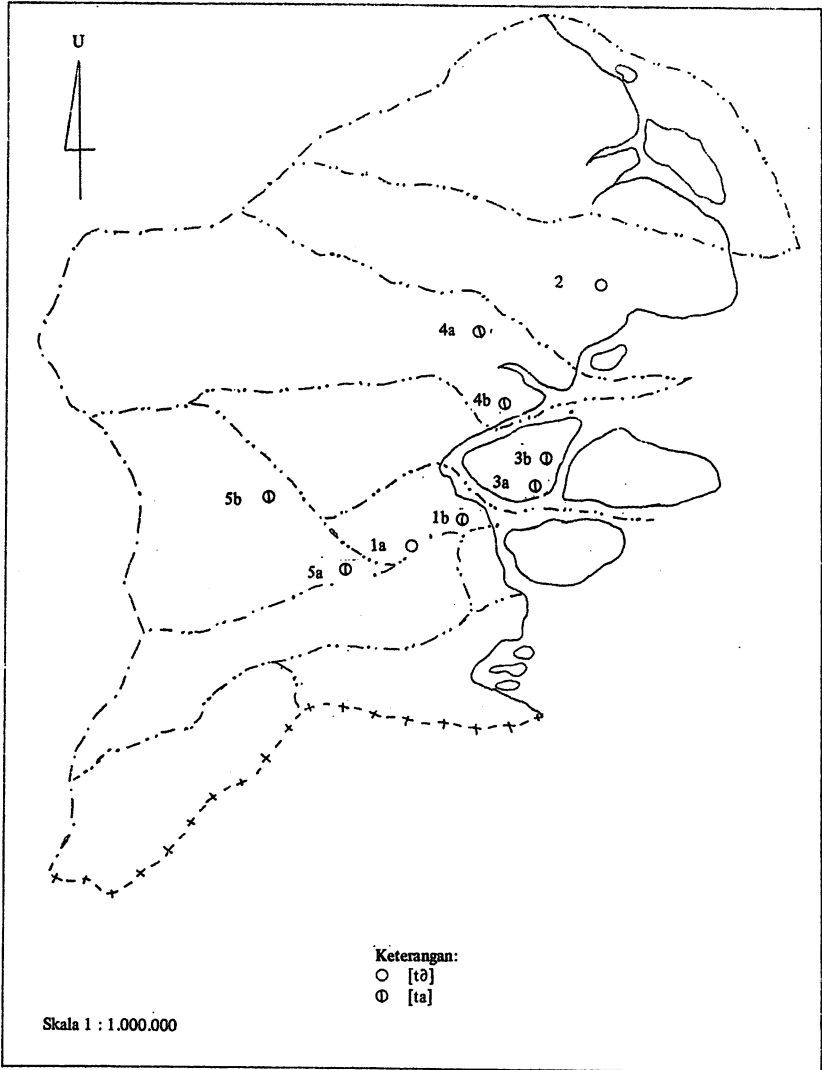
PETA 109
[ma]

PETA 110
[be]

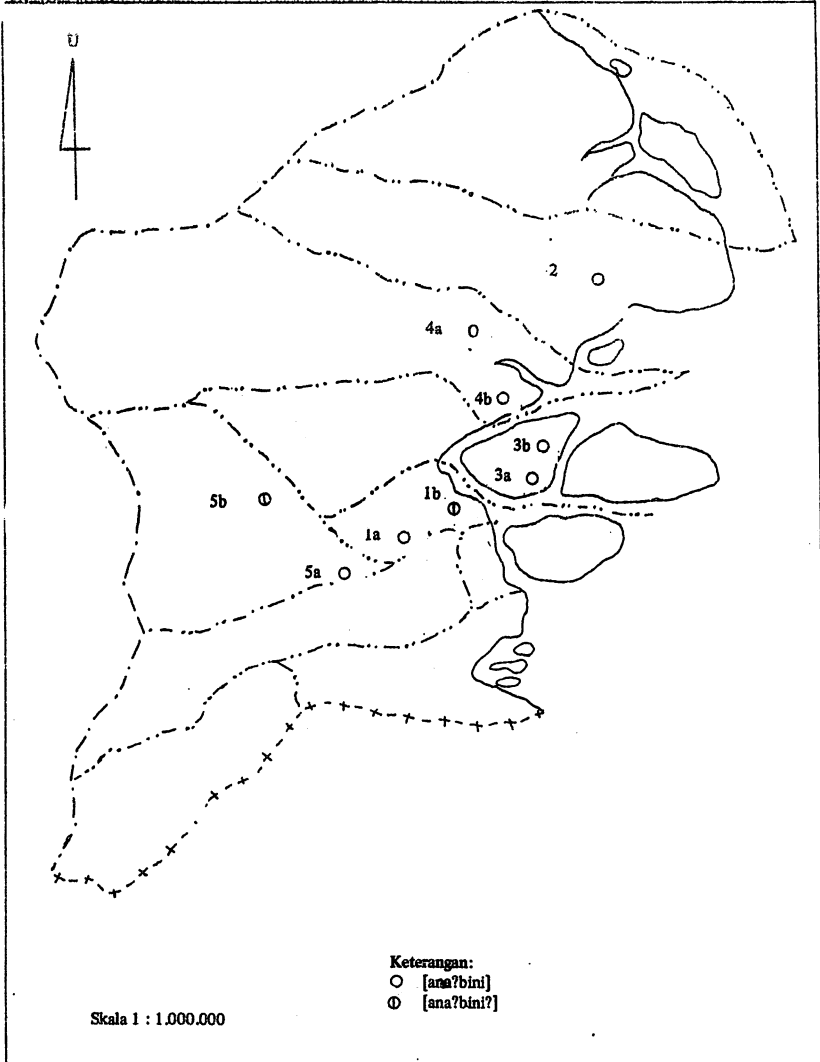


PETA 111.
[di]

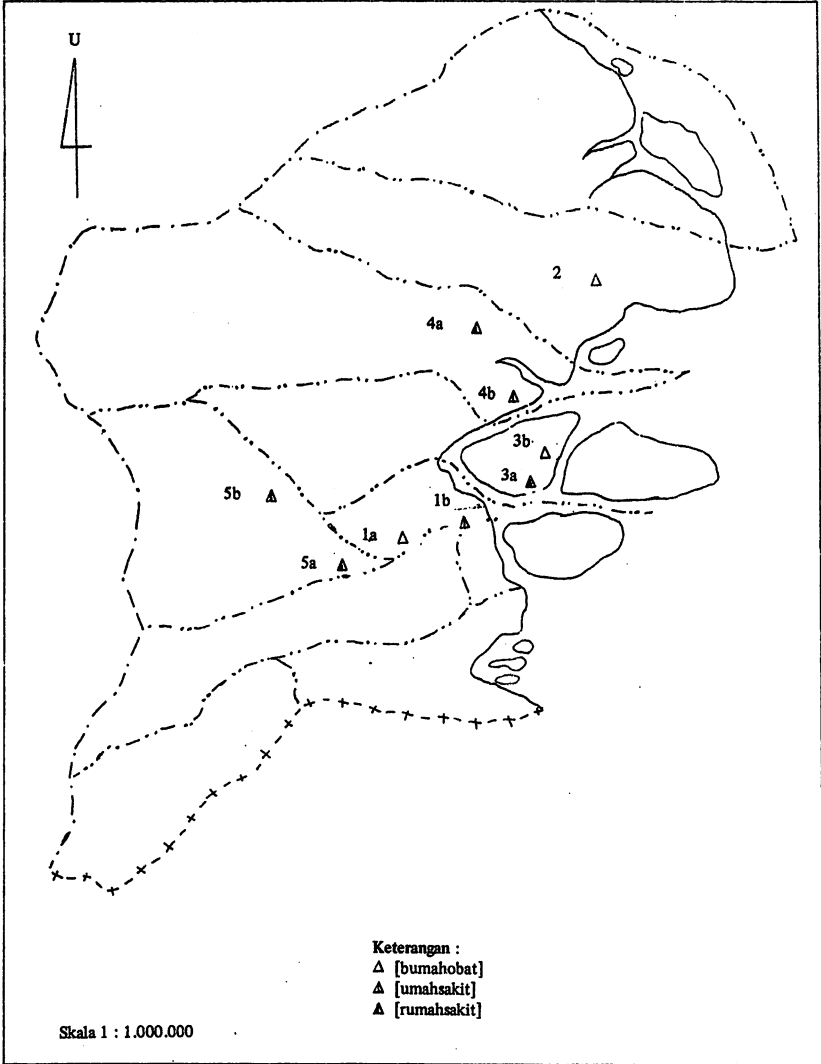


PETA 112
[te]

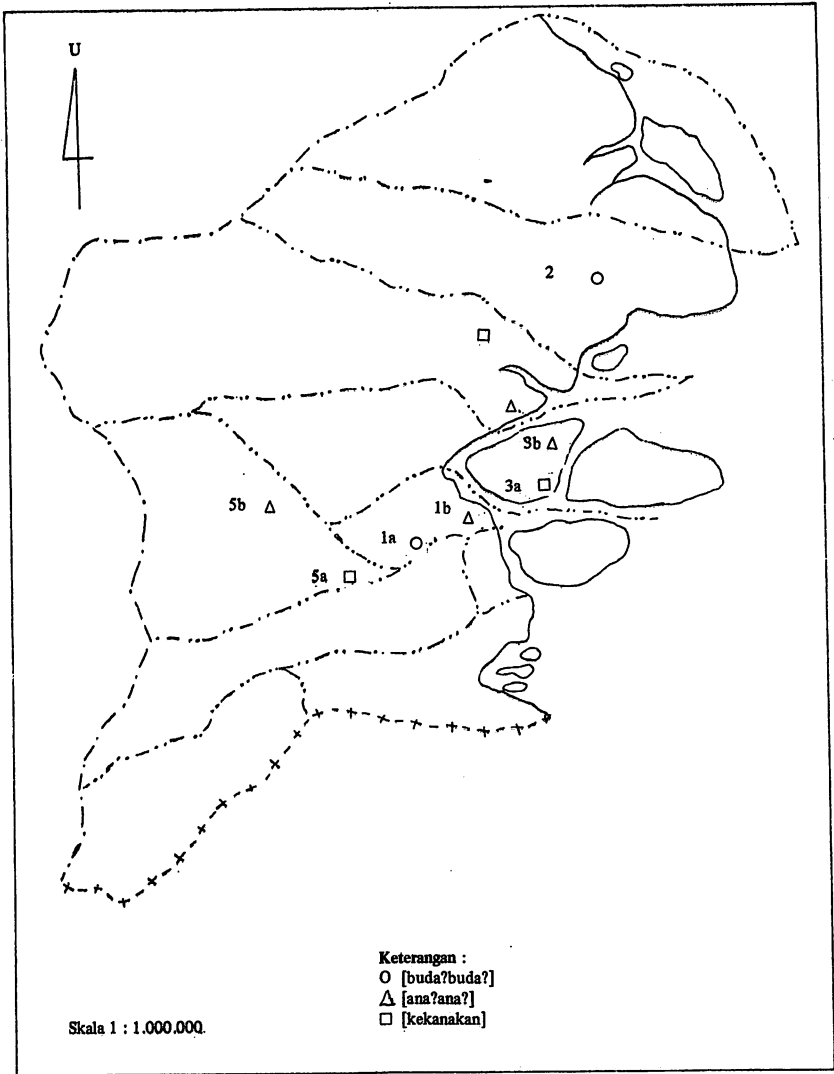
PETA 113
[ana?bini]



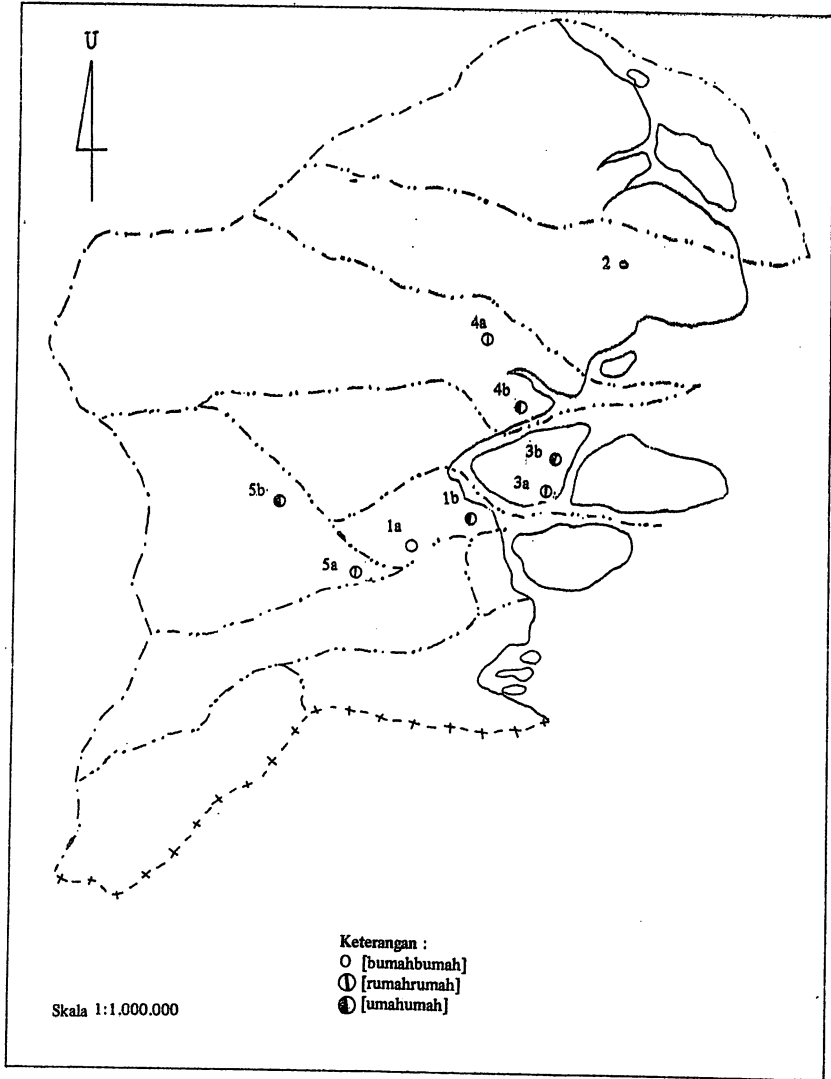
PETA 114
[bumahobat]



PETA 115
[buda?buda?]

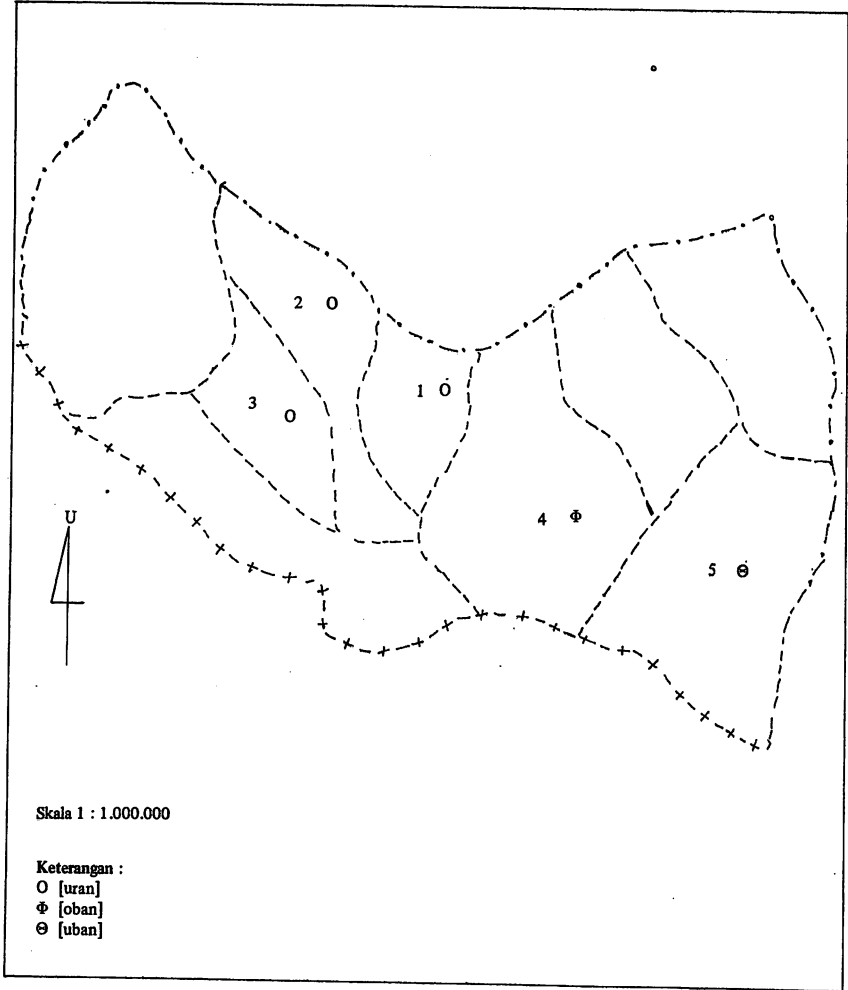


PETA 116
[bumah bumah]

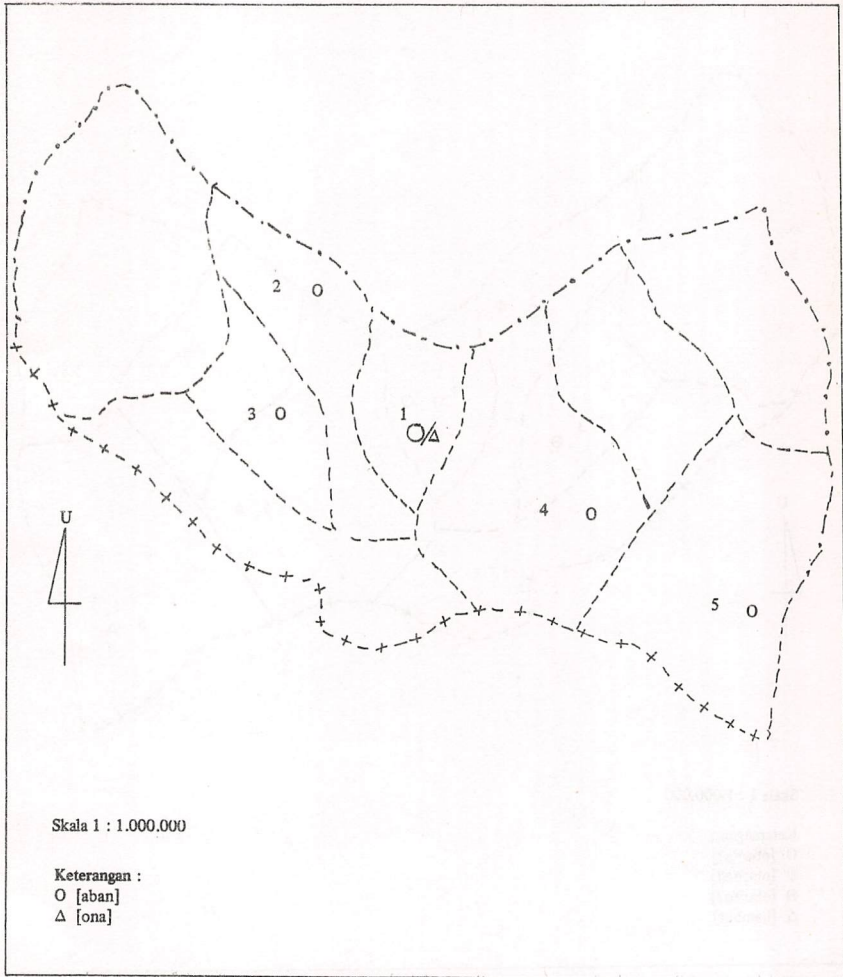


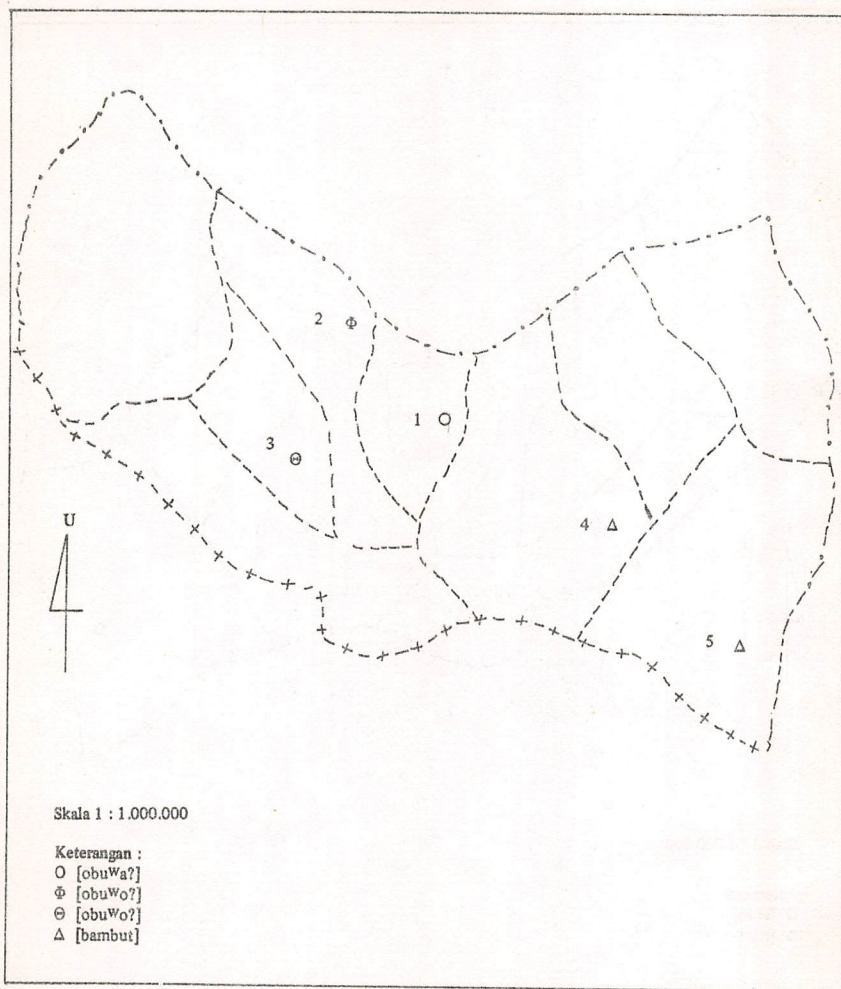
**PETA KOSA KATA (No. 117-136) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No. 137-144)
BAHASA DAERAH INDRAGIRI HULU**

PETA 117
[uran] 'ORANG'

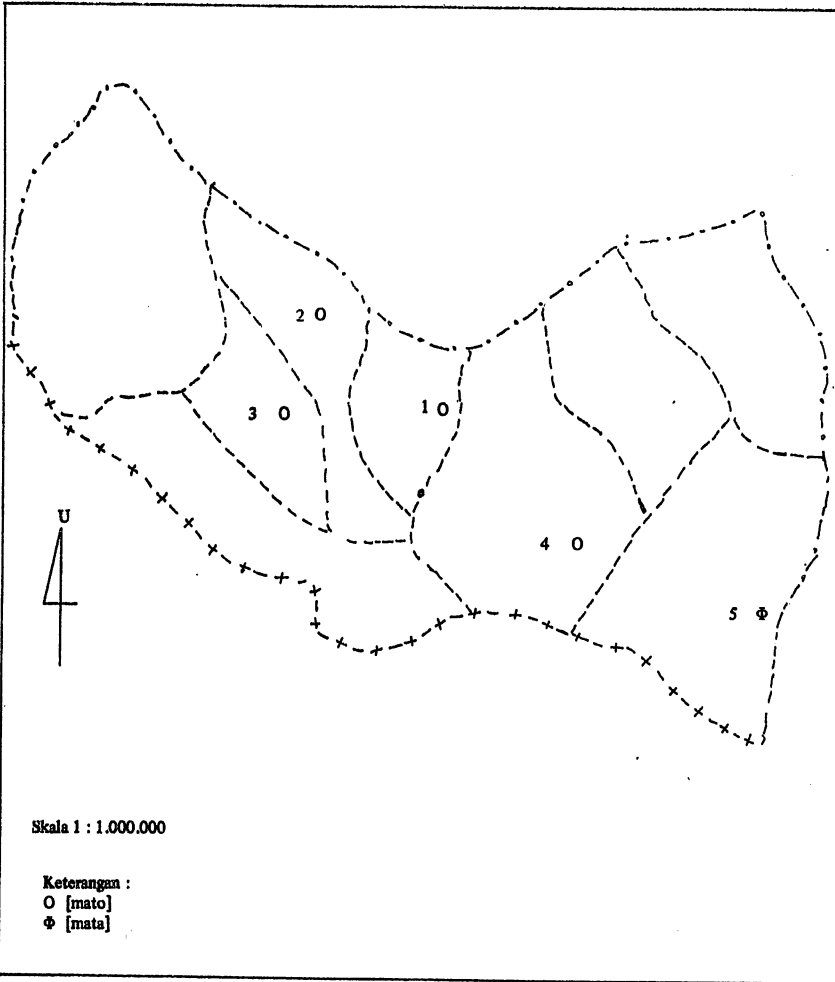


PETA 118
[aban] 'ABANG'

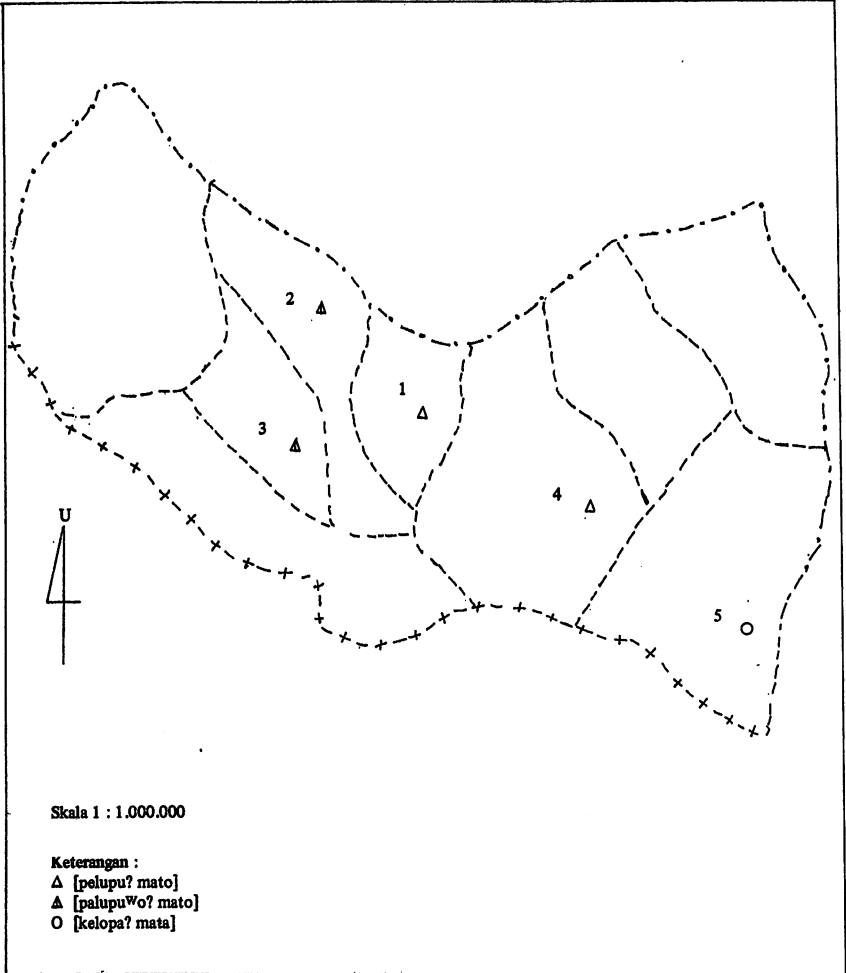


PETA 119
[obu^{wa}? 'RAMBUT']

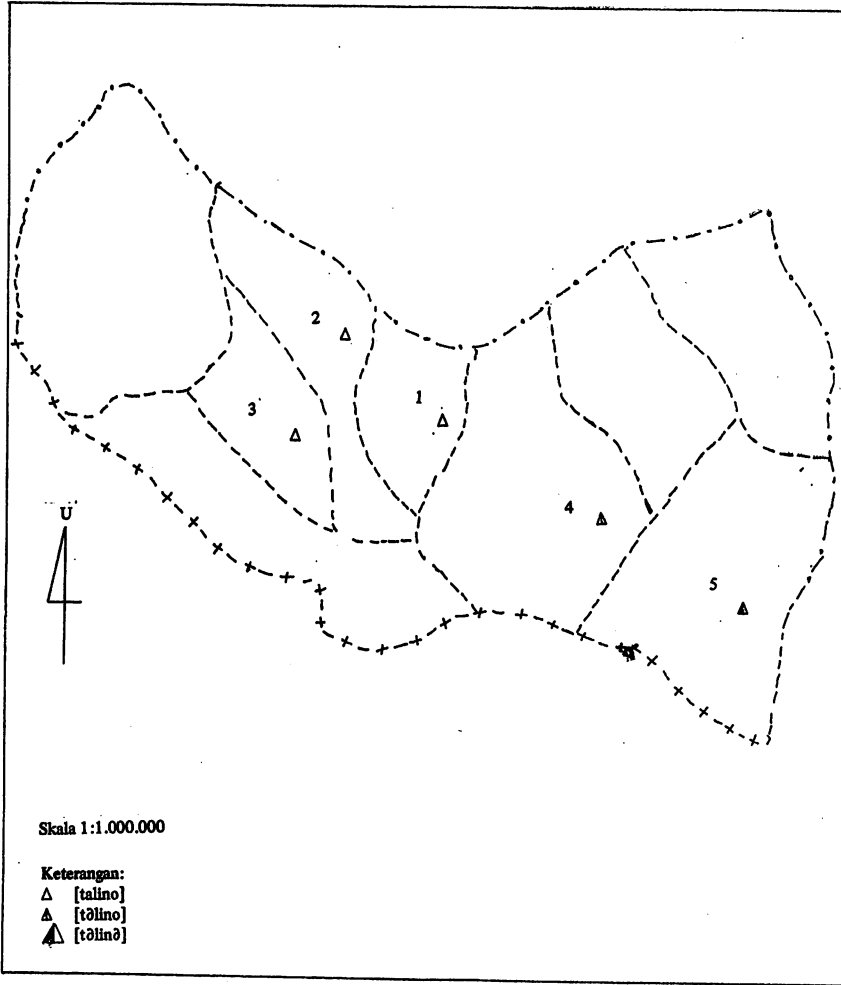
PETA 120
[mato] 'MATA'



PETA 121
[pelupu?mato] 'ALIS'



PETA 122
[talino] 'TELINGA'



Skala 1:1.000.000

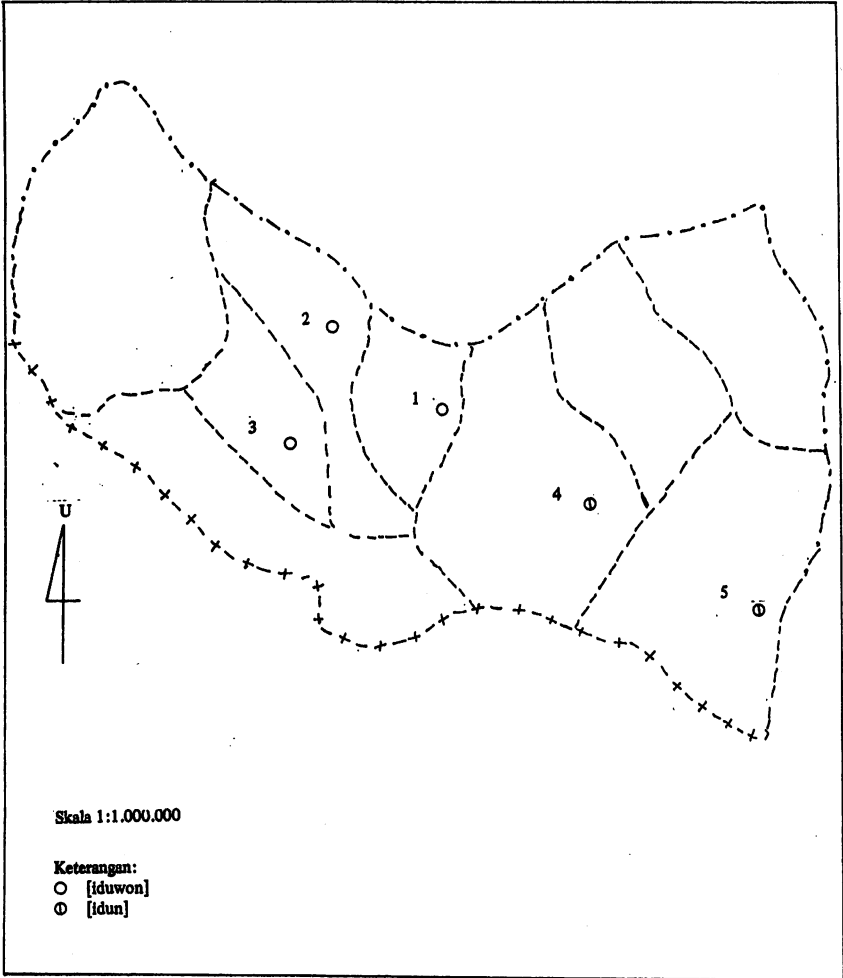
Keterangan:

△ [talino]

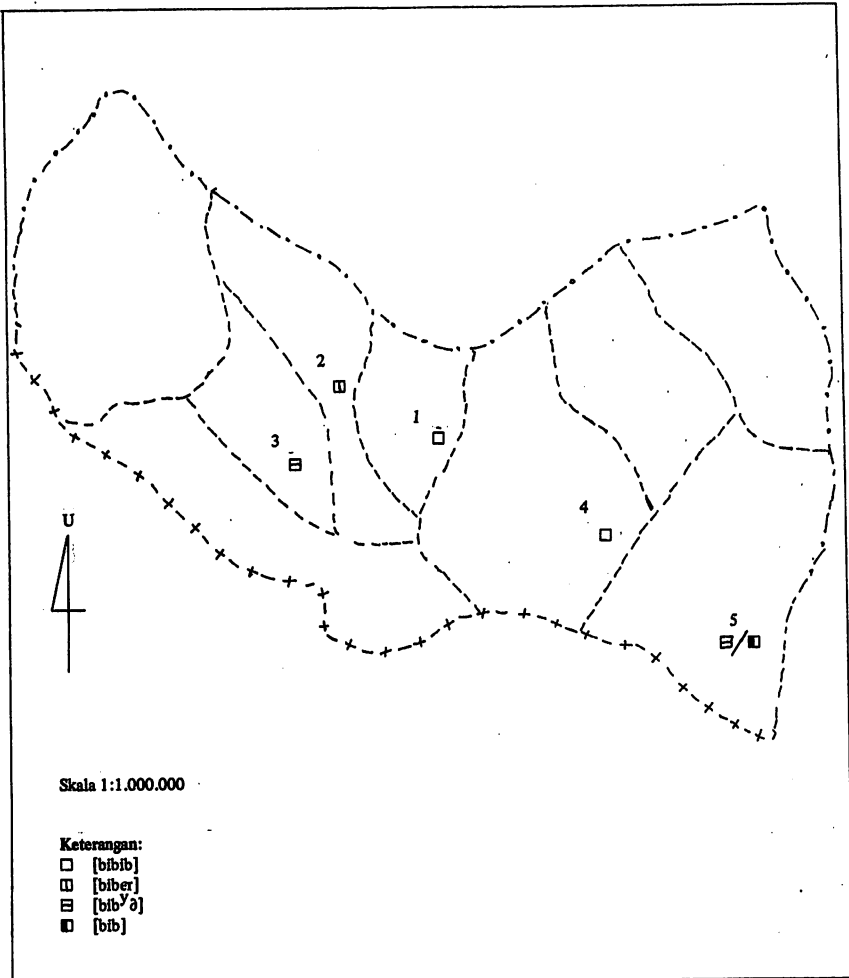
△ [tölinö]

△ [tölinö]

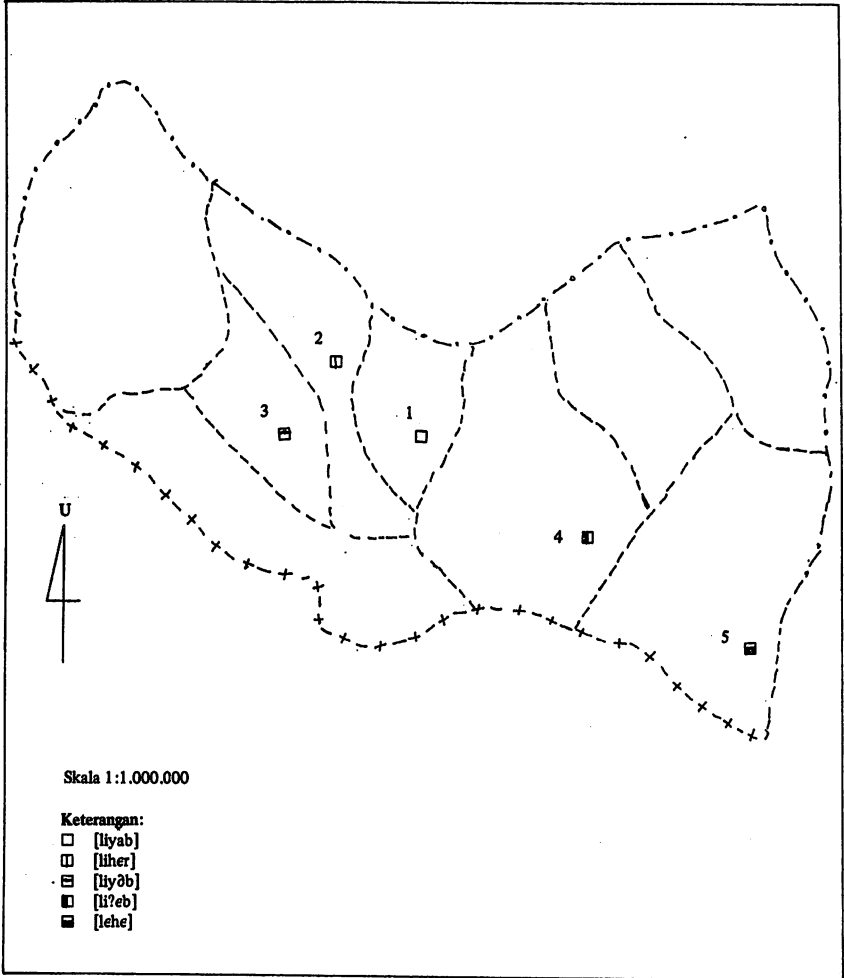
PETA 123
[iduwon] 'HIDUNG'

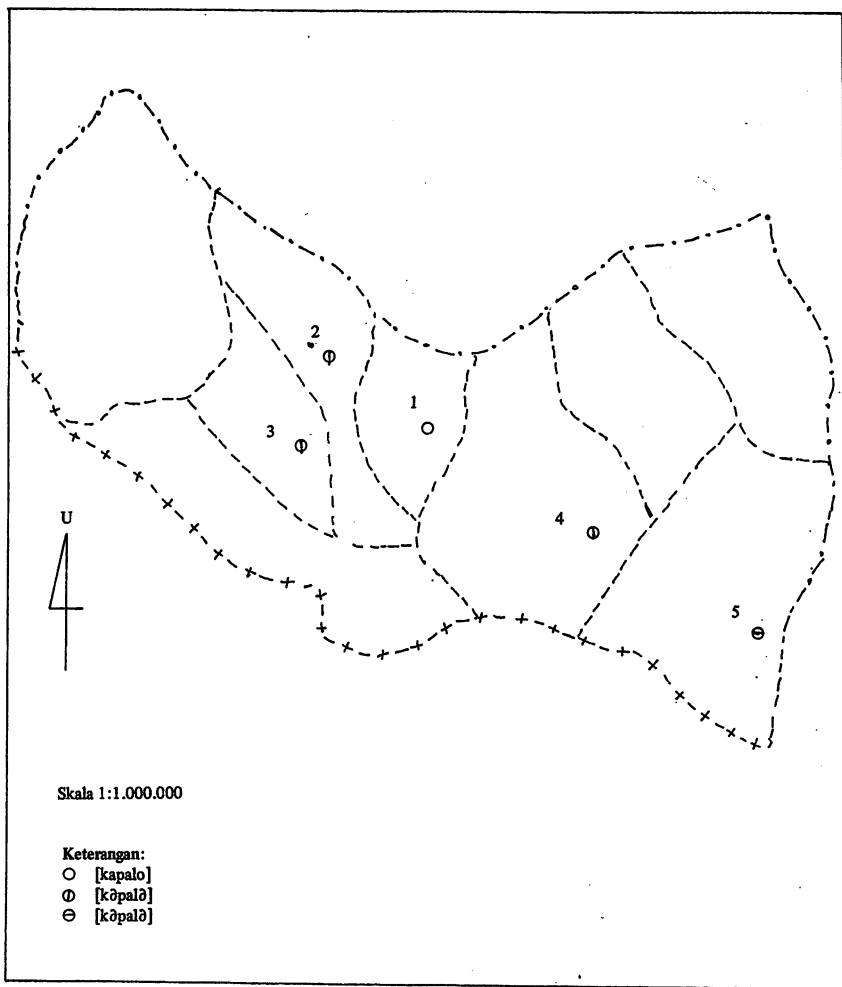


PETA 124
[bibib] 'BIBIR'

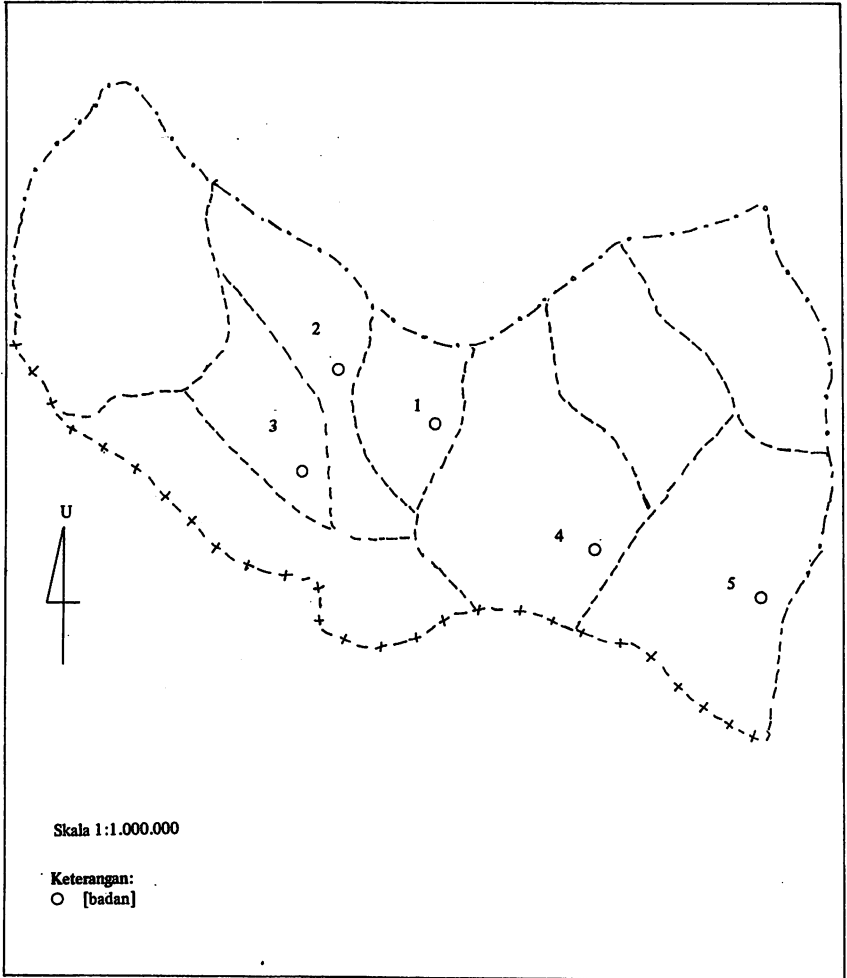


PETA 125
[lyab] 'LEHER'

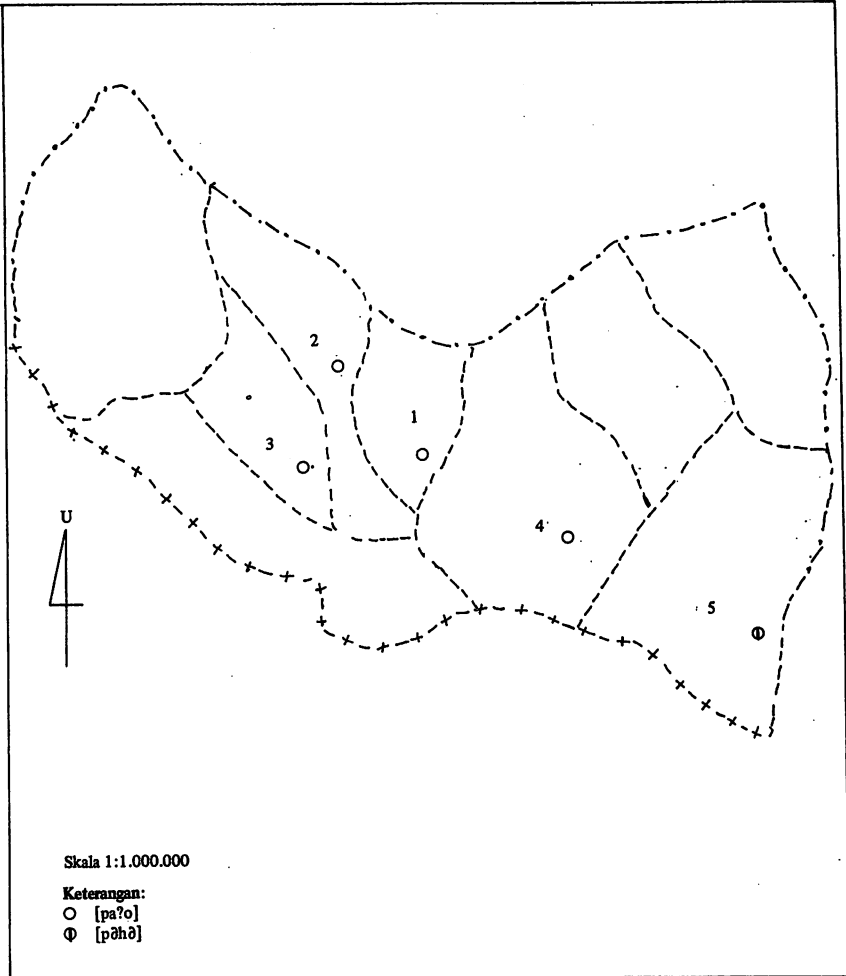


PETA 126
[kapalo] 'KEPALA'

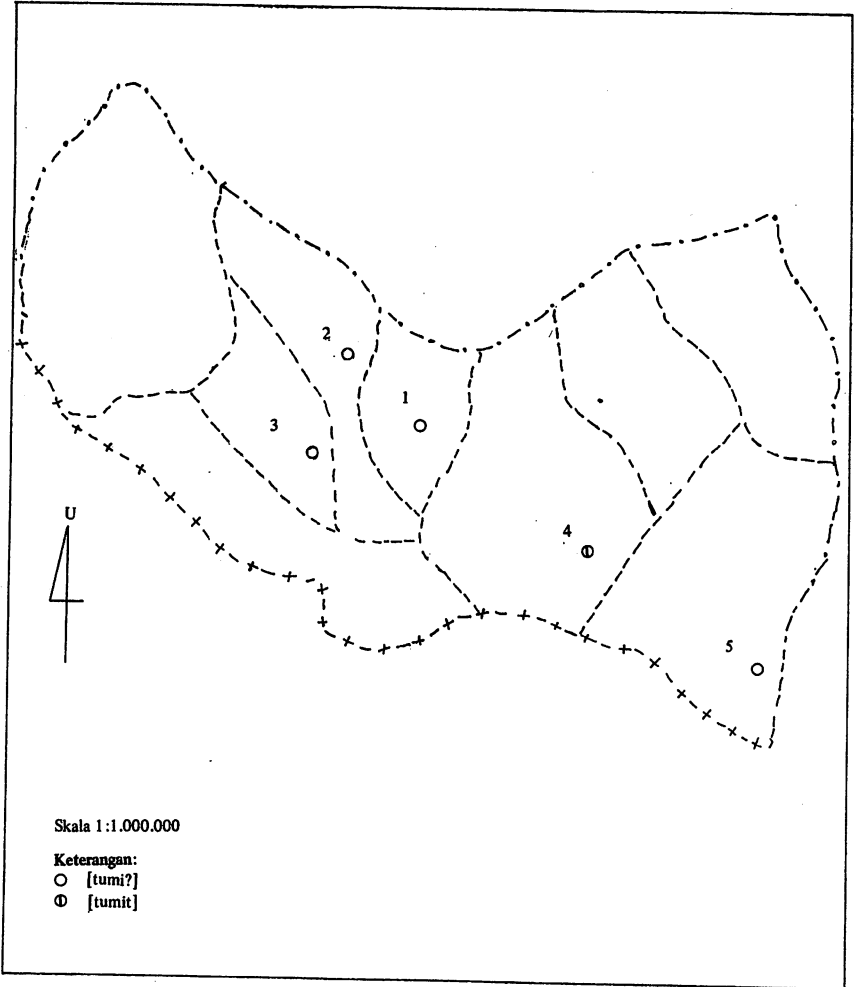
PETA 127
[badan] 'BADAN'



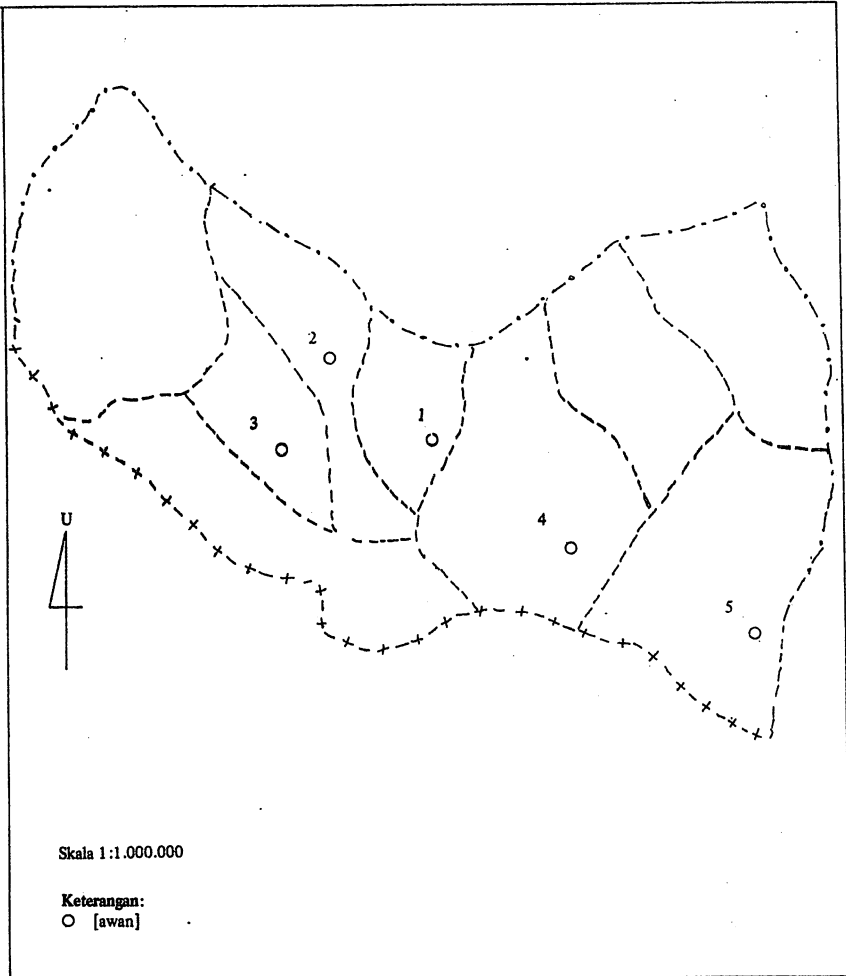
PETA 128
[pa'o] 'PAHA'



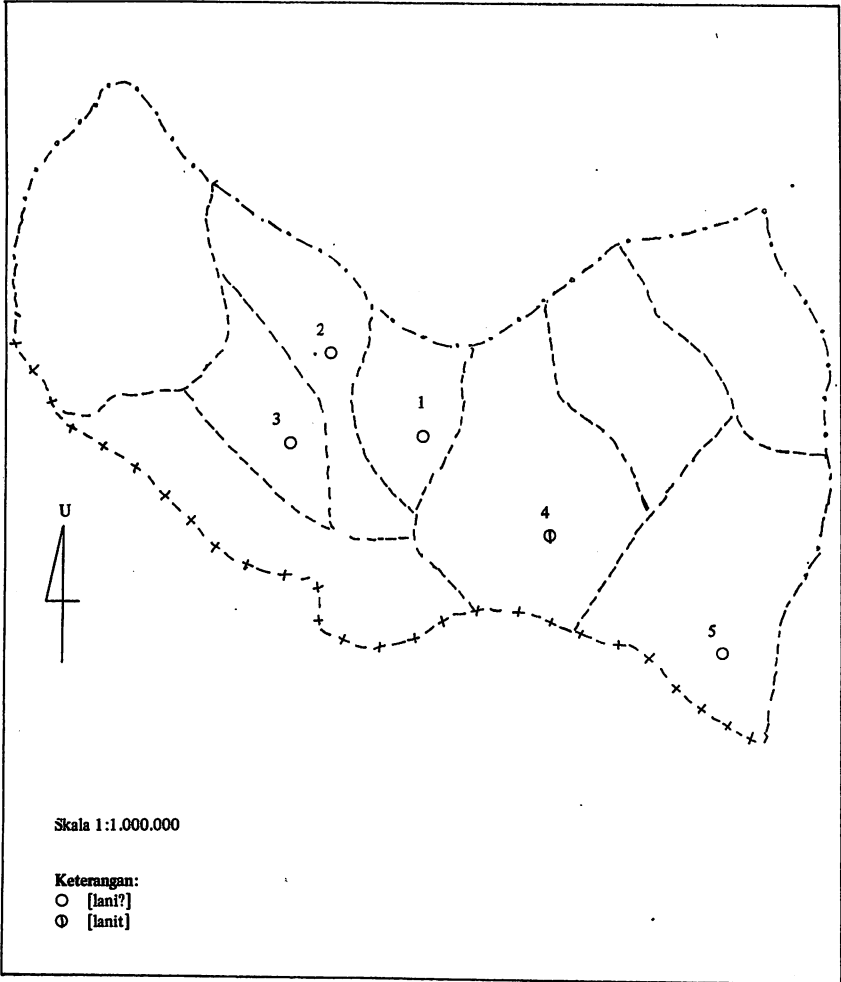
PETA 129
[tumi?] 'TUMIT'



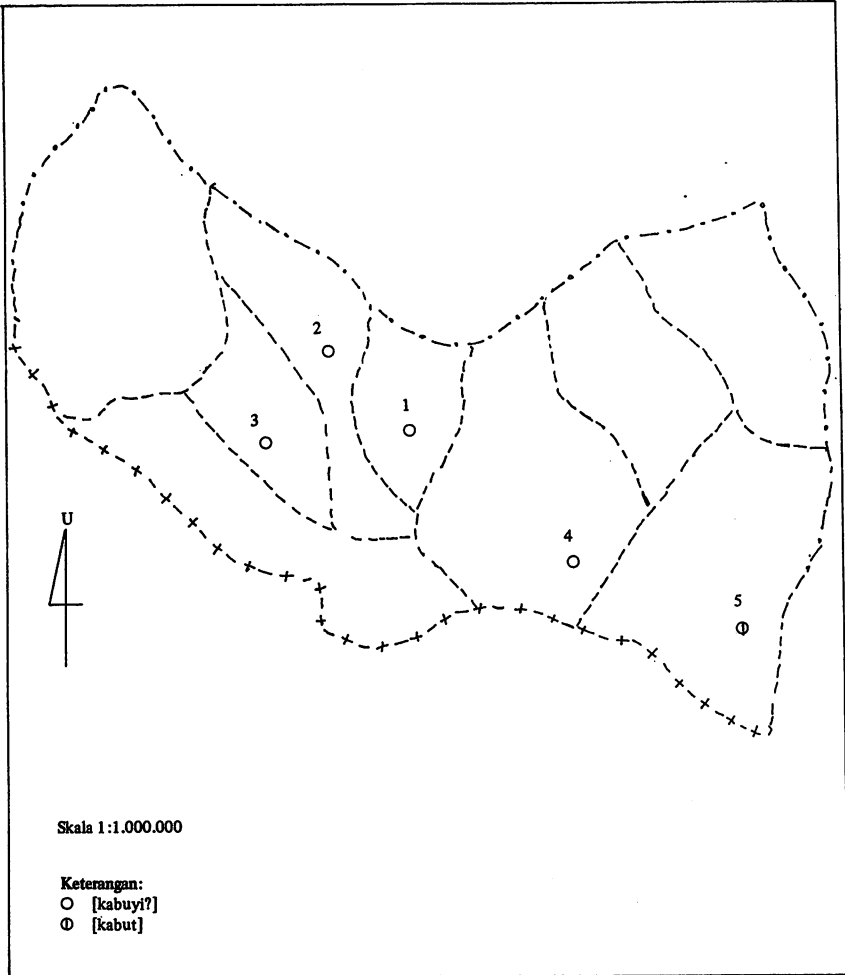
PETA 130
[awan] 'AWAN'



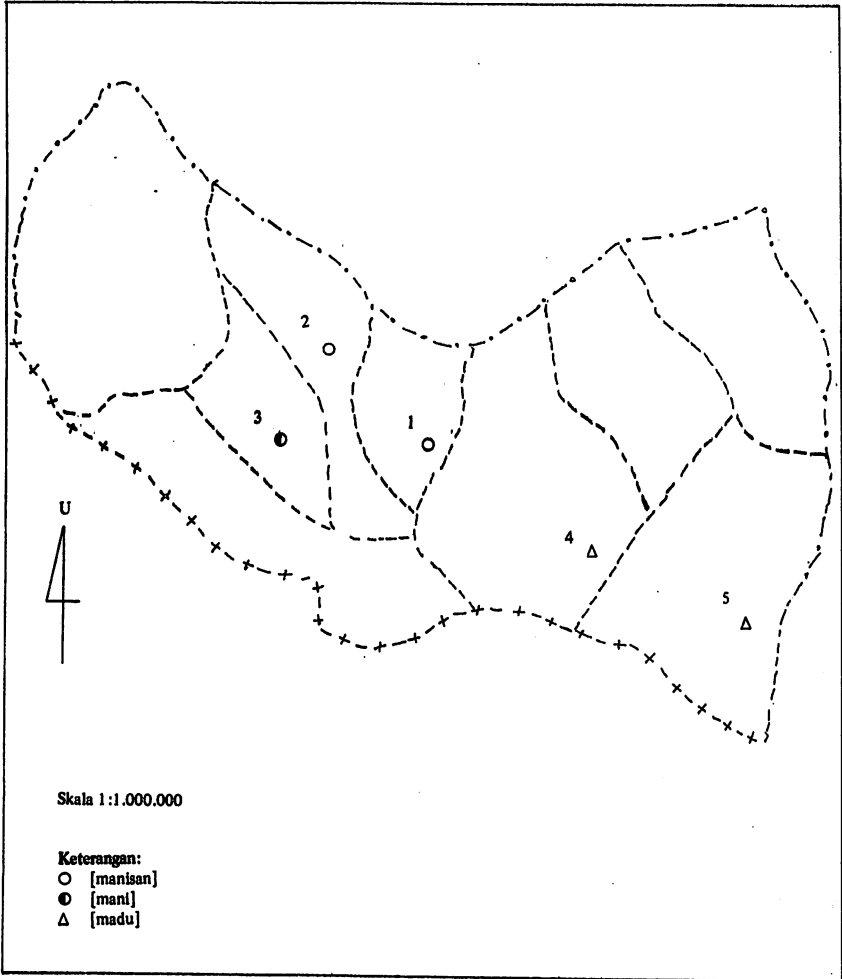
PETA 131
[lanit?] 'LANGIT'



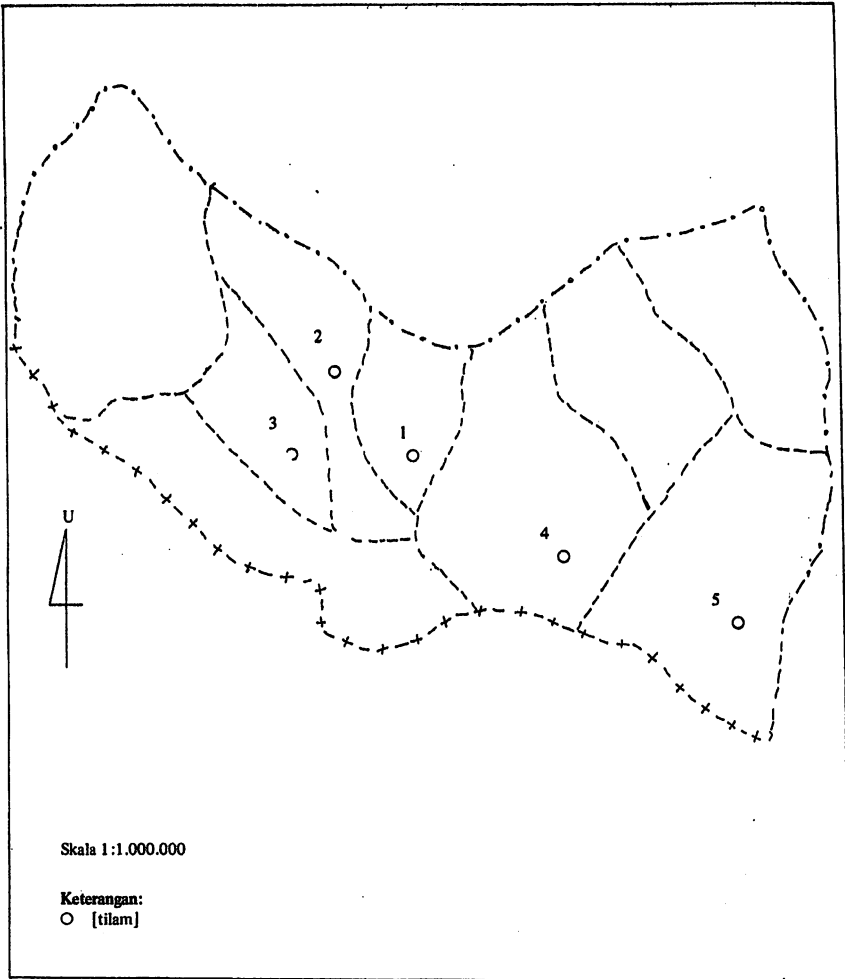
PETA 132
[kabuyi?] 'KABUT'



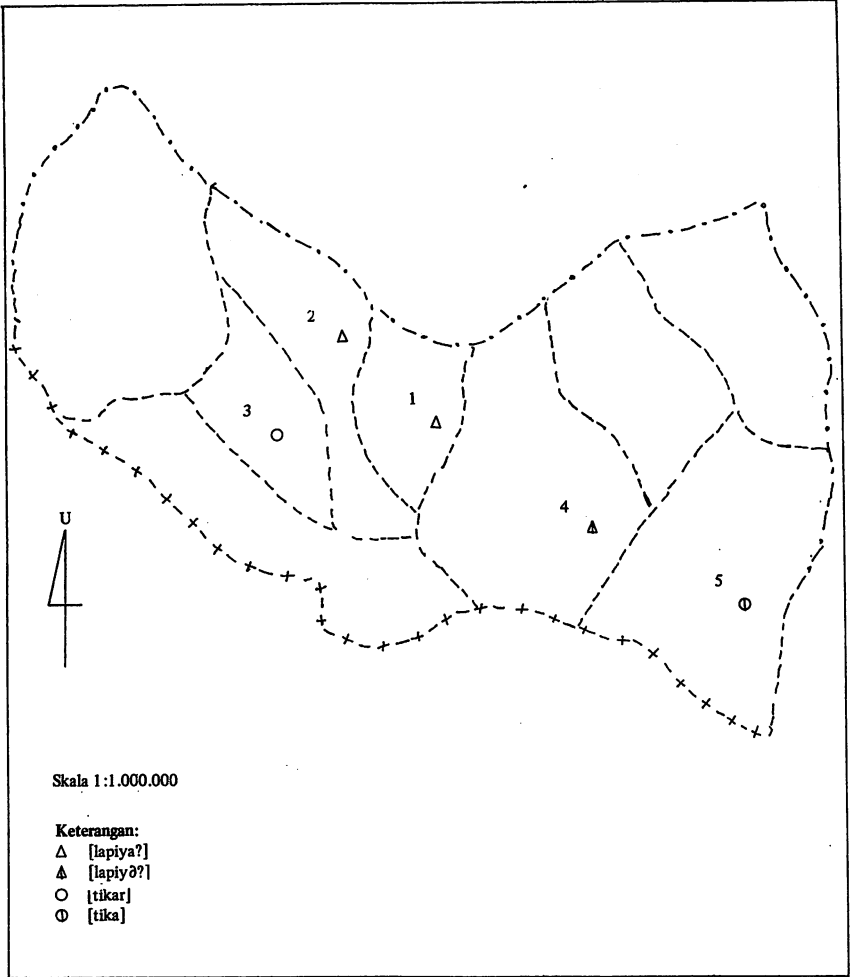
PETA 133
[manisan] 'MADU'



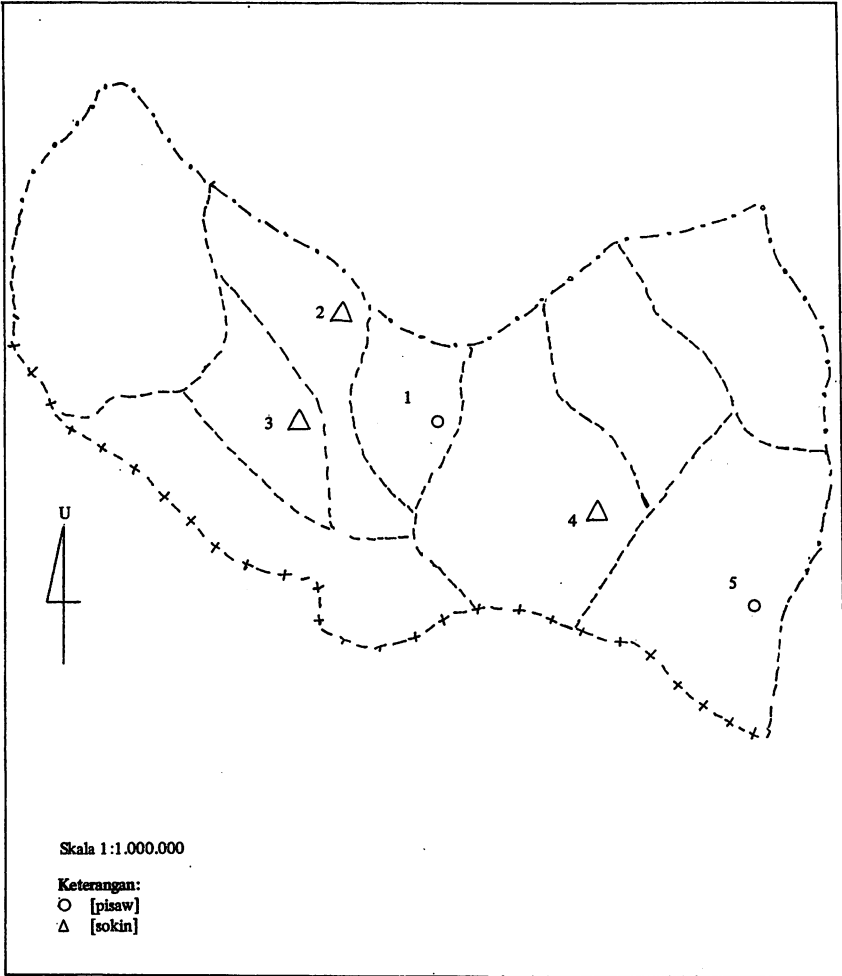
PETA 134
[tilam] 'KASUR'

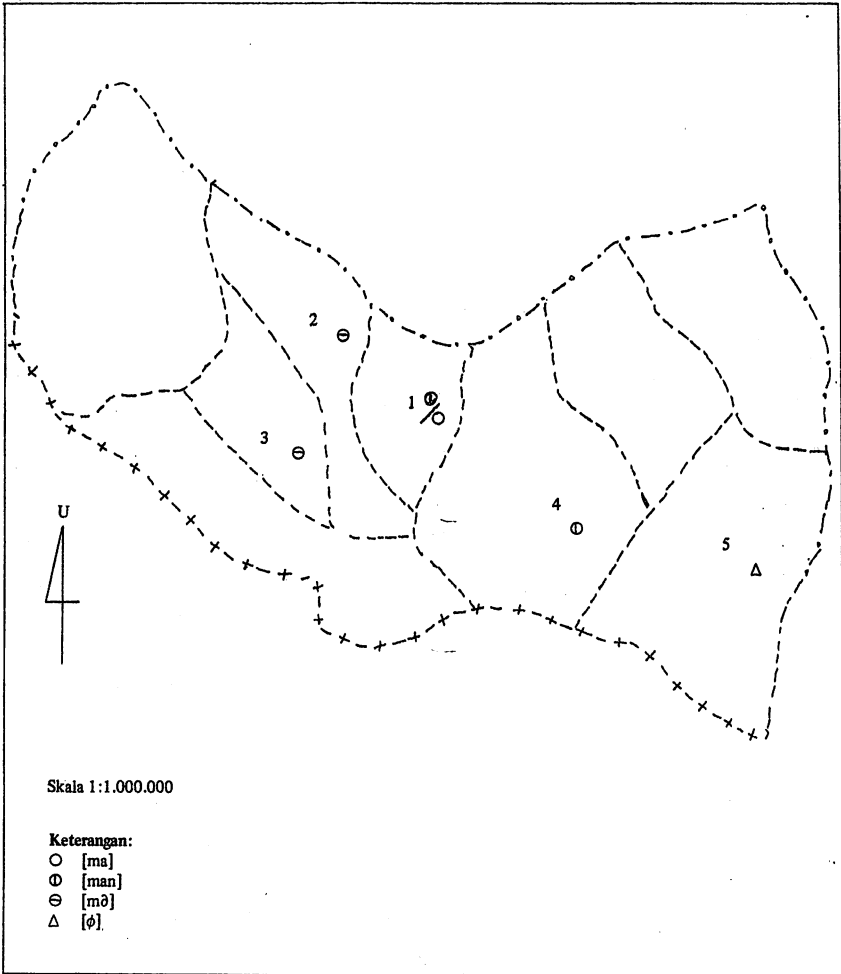


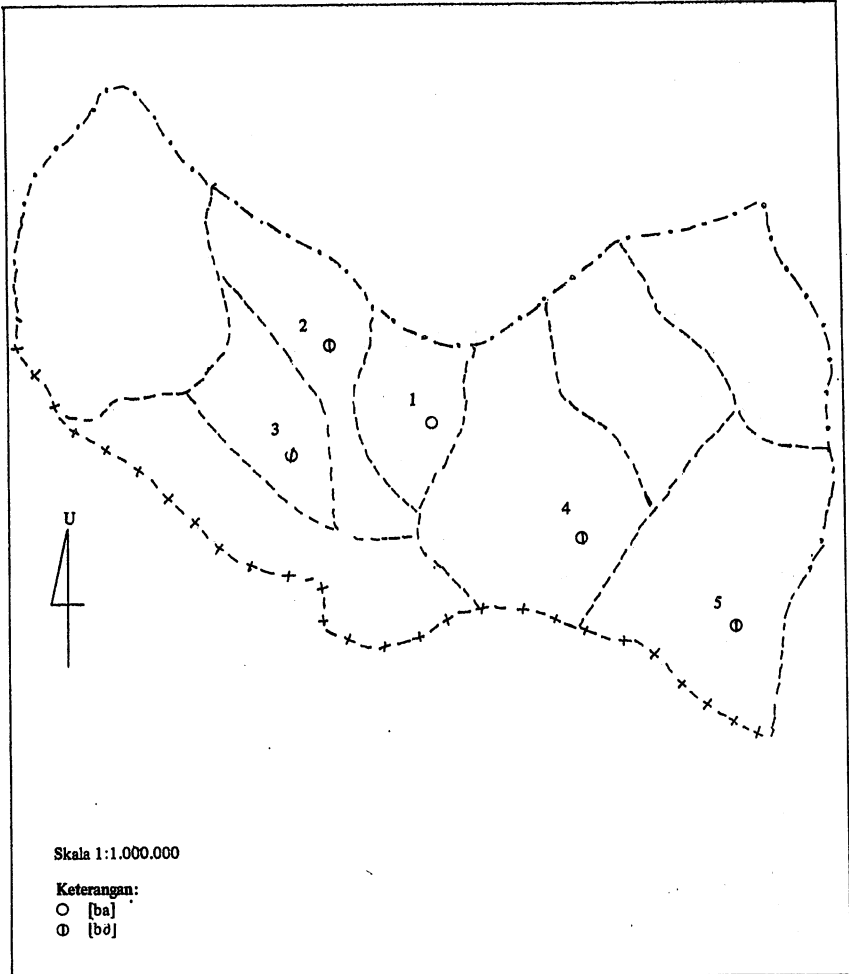
PETA 135
[lapiya?] 'TIKAR'



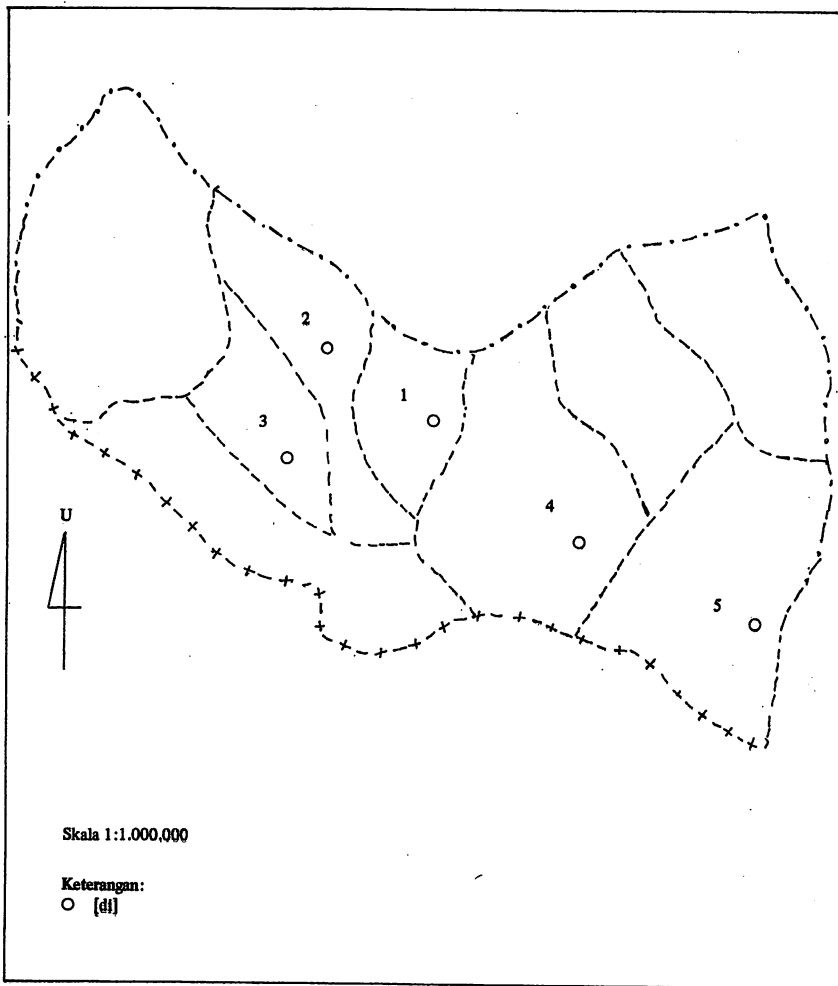
PETA 136
[pisaw] 'PISAU'



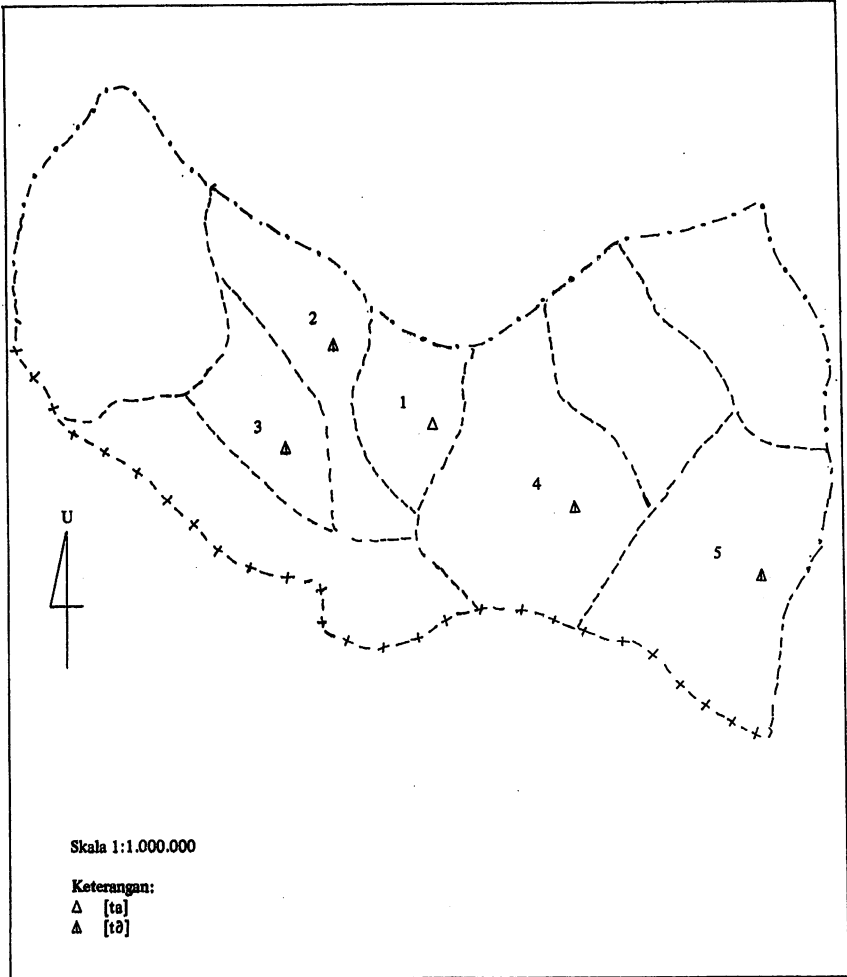
PETA 137
[ma]



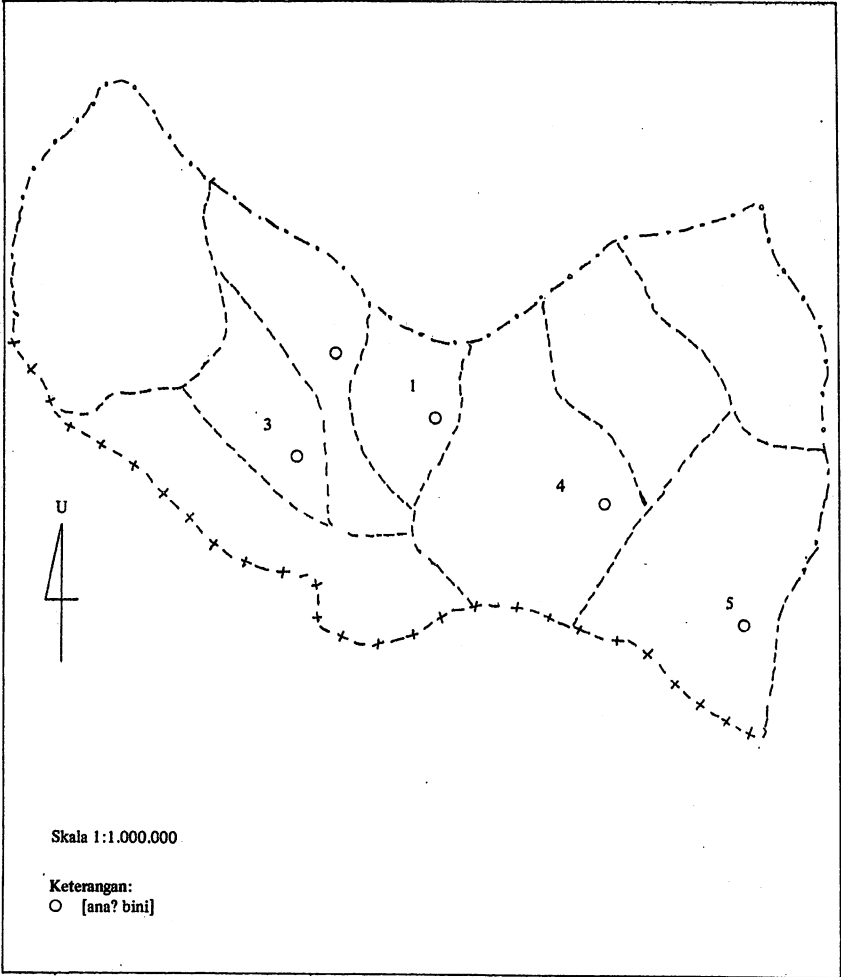
PETA 139
[di]



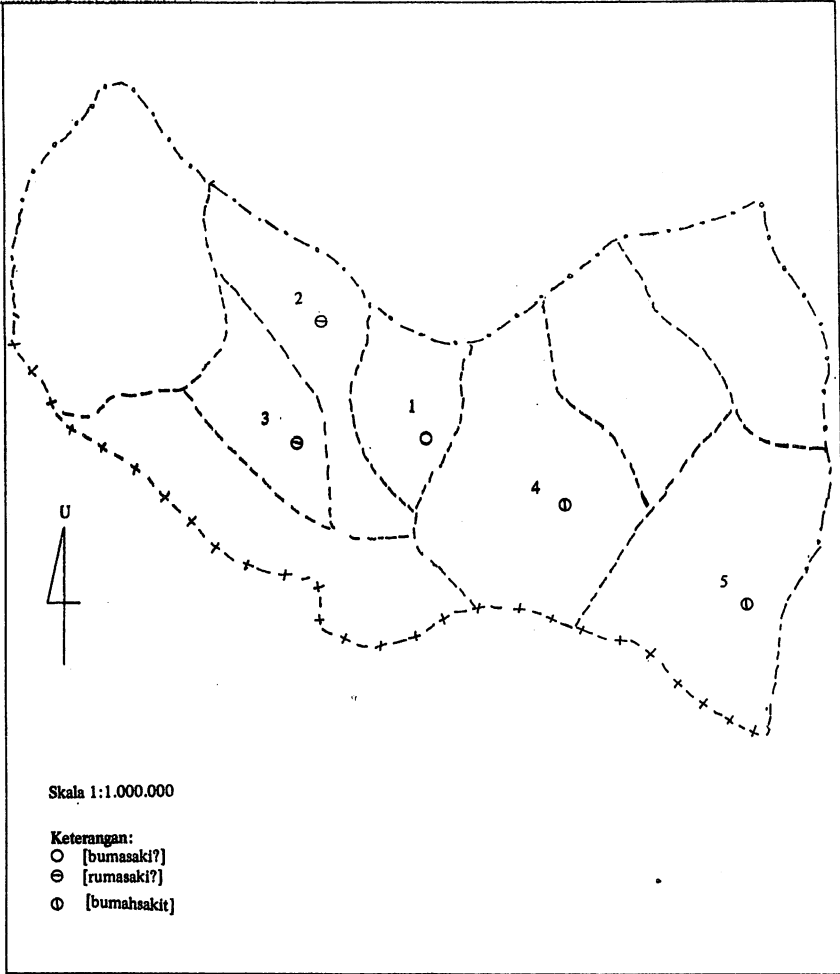
PETA 140
[ta]



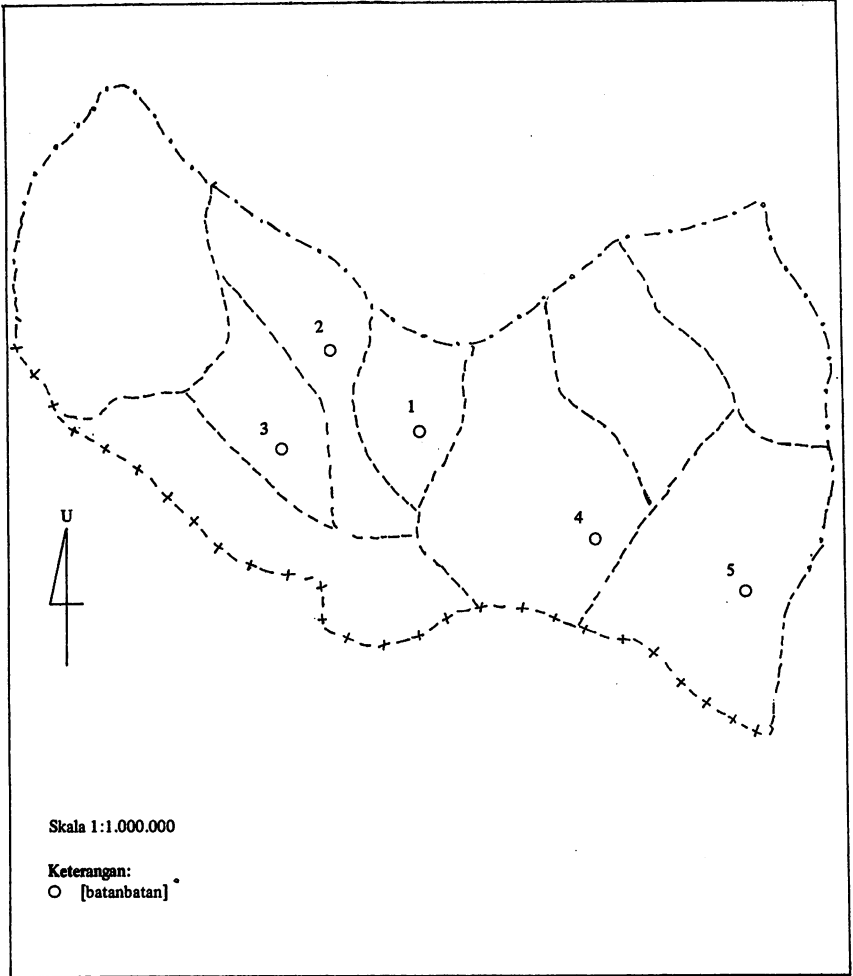
PETA 141
[ana?bini]



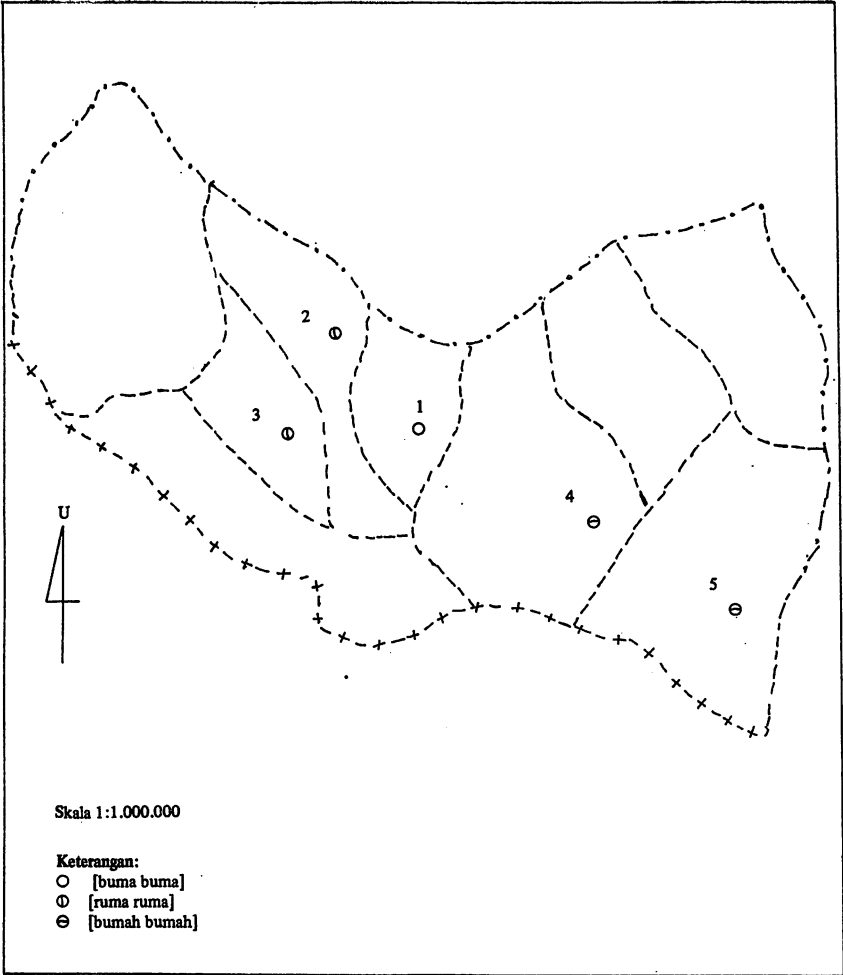
PETA 142
[bumasaki?]



PETA 143
[batanbatan]

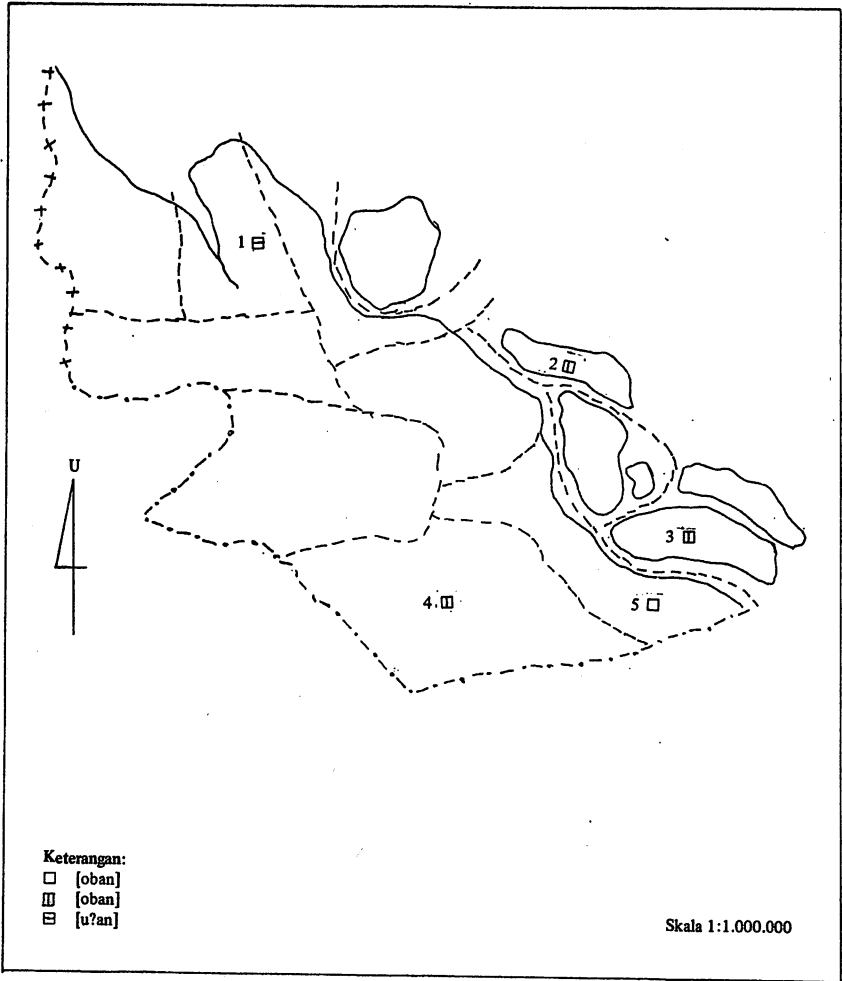


PETA144
[bumabuma]

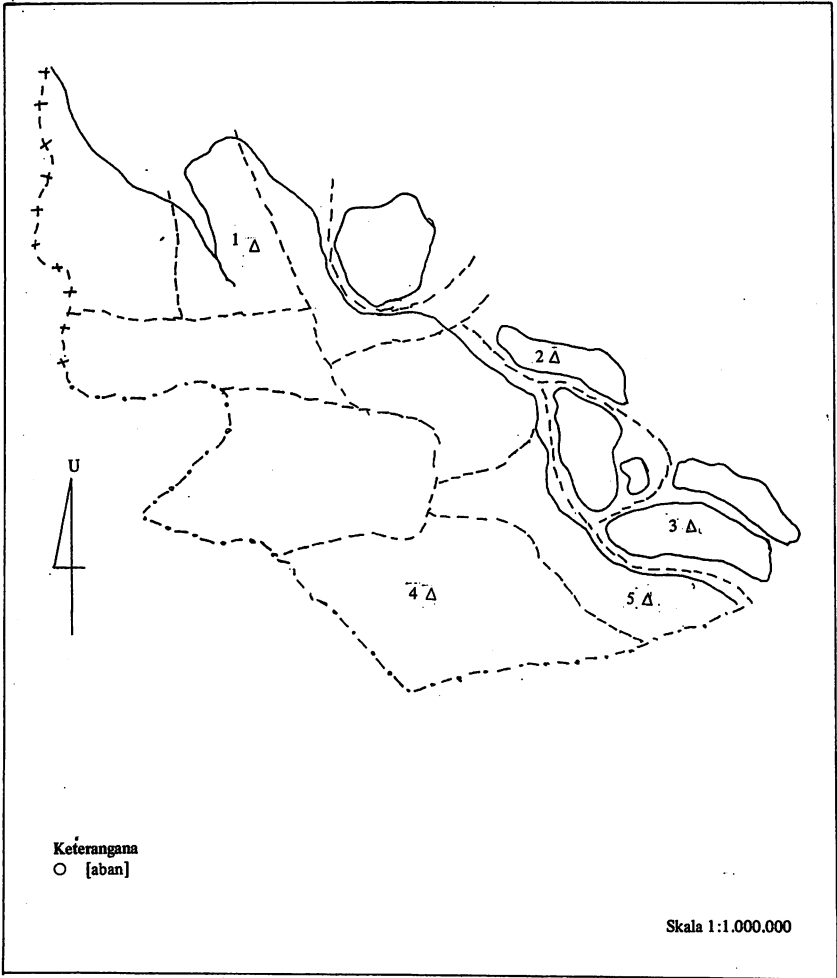


**PETA KOSA KATA (No.145-164) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No.165-172)
BAHASA DAERAH KABUPATEN BENGKALIS**

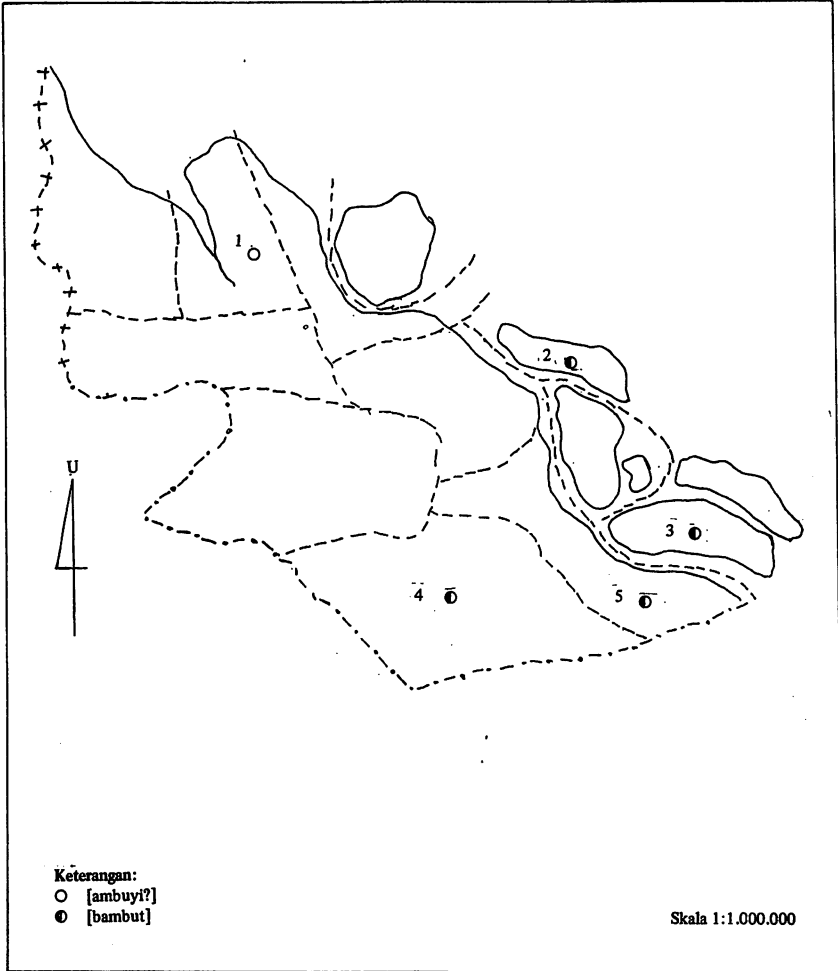
PETA 145
[oban] 'ORANG'



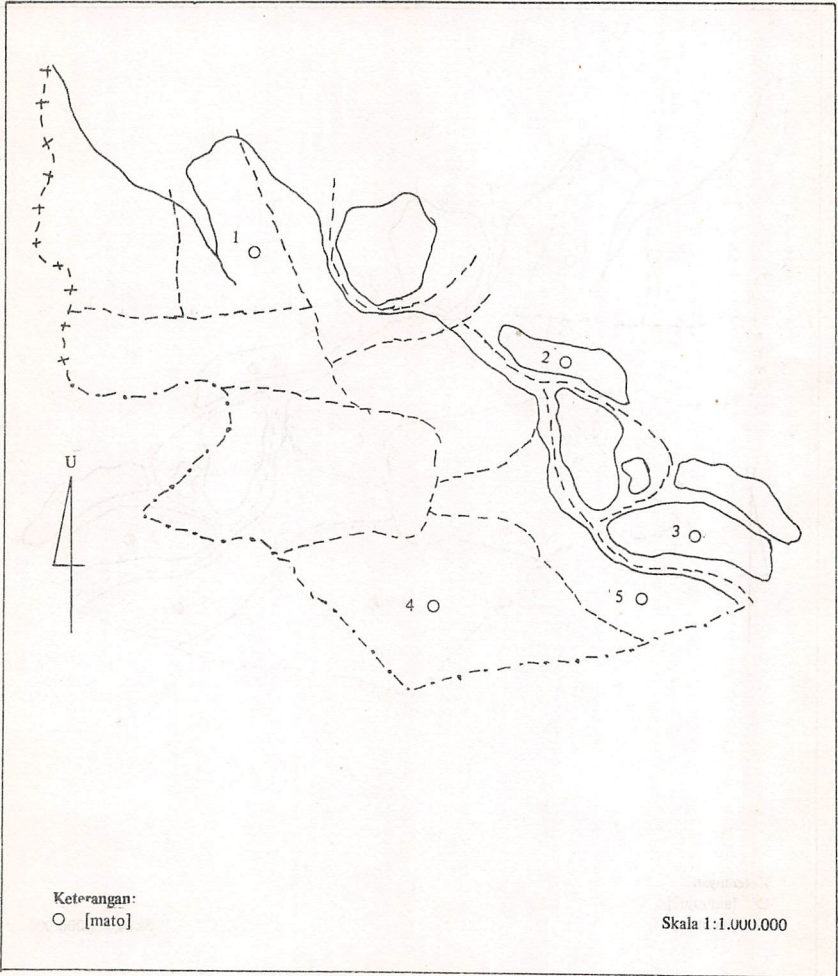
PETA 146
[aban] 'ABANG'



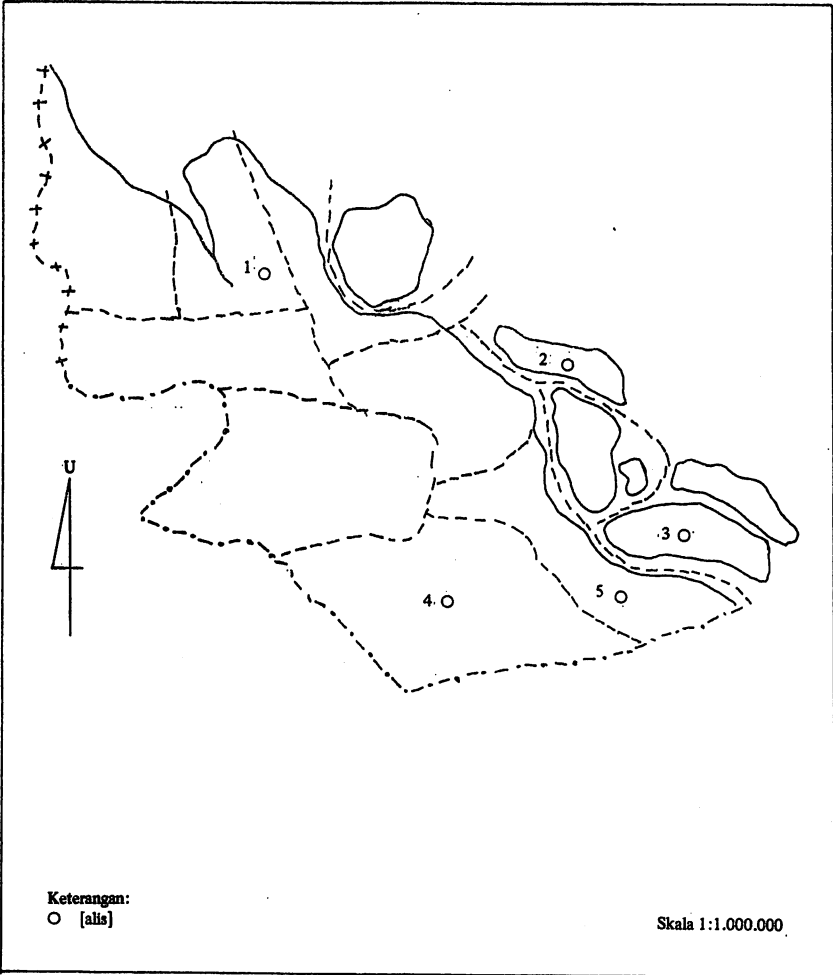
PETA 147
[ambuyi?] 'RAMBUT'



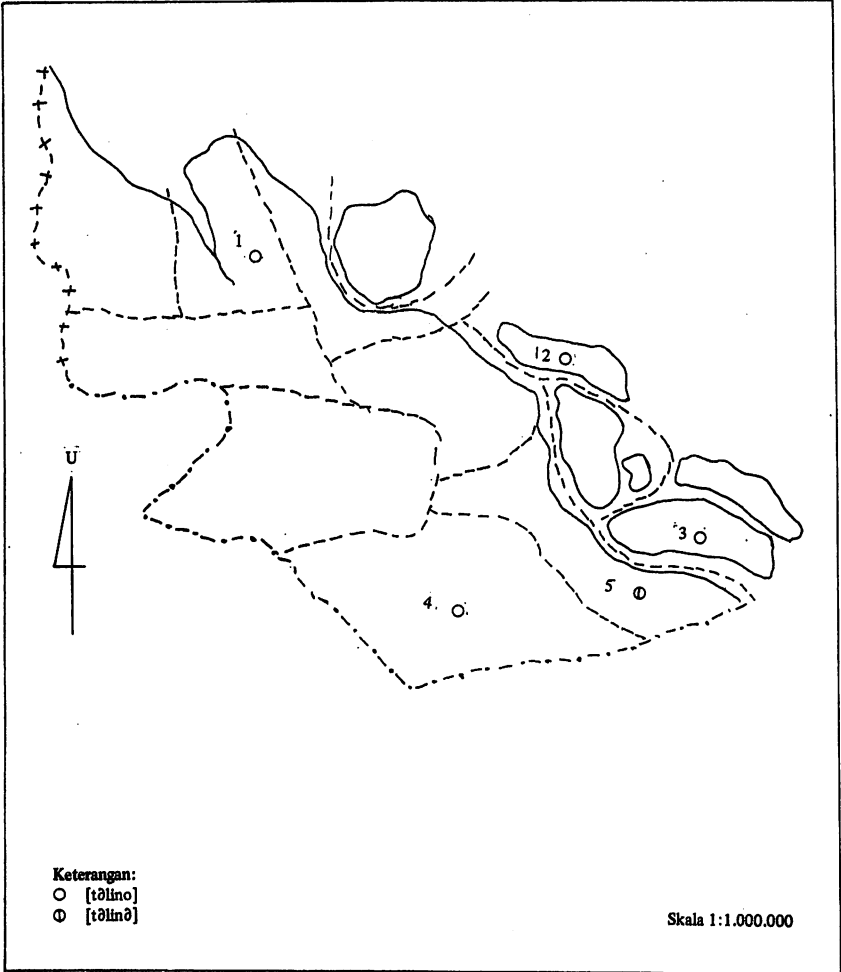
PETA 148
[mato] 'MATA'



PETA 149
[alis] 'ALIS'



PETA 150
[tðlino] 'TELINGA'



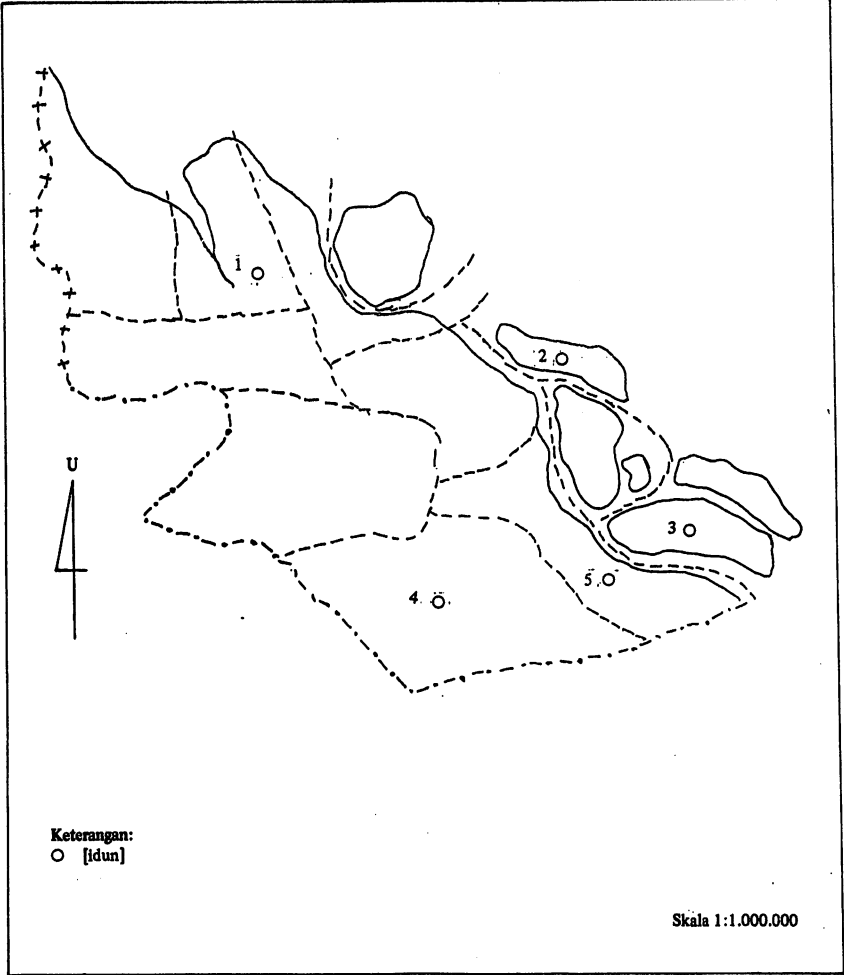
Keterangan:

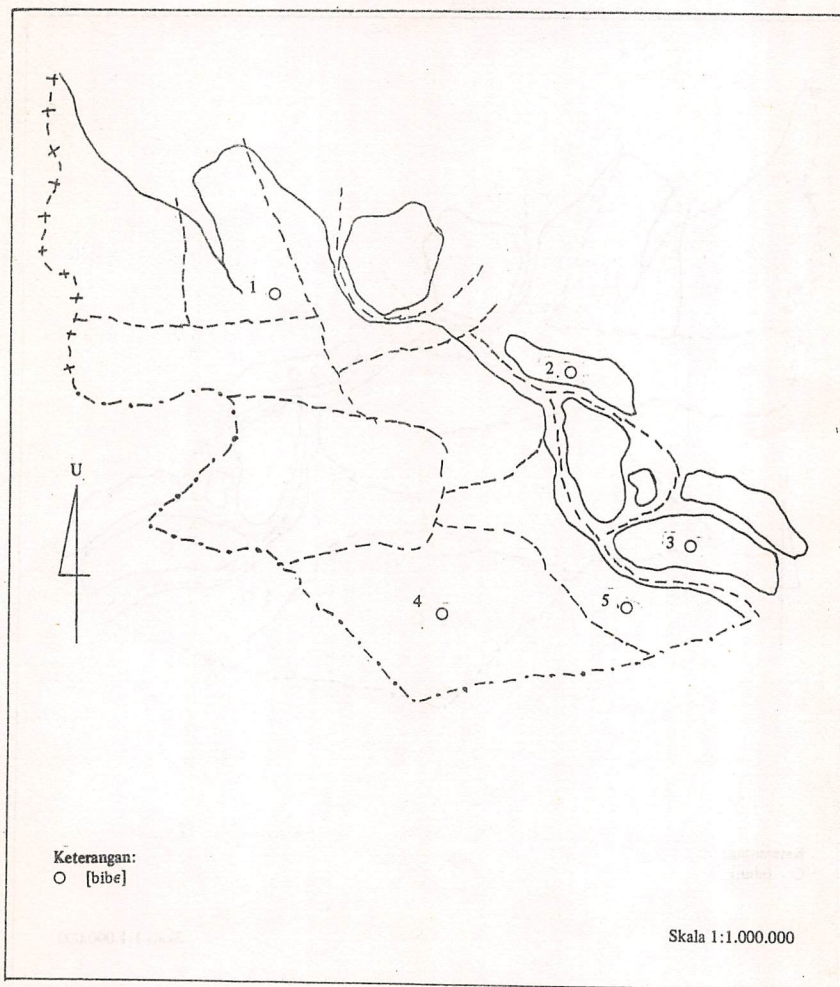
○ [tðlino]

⊙ [tðlinð]

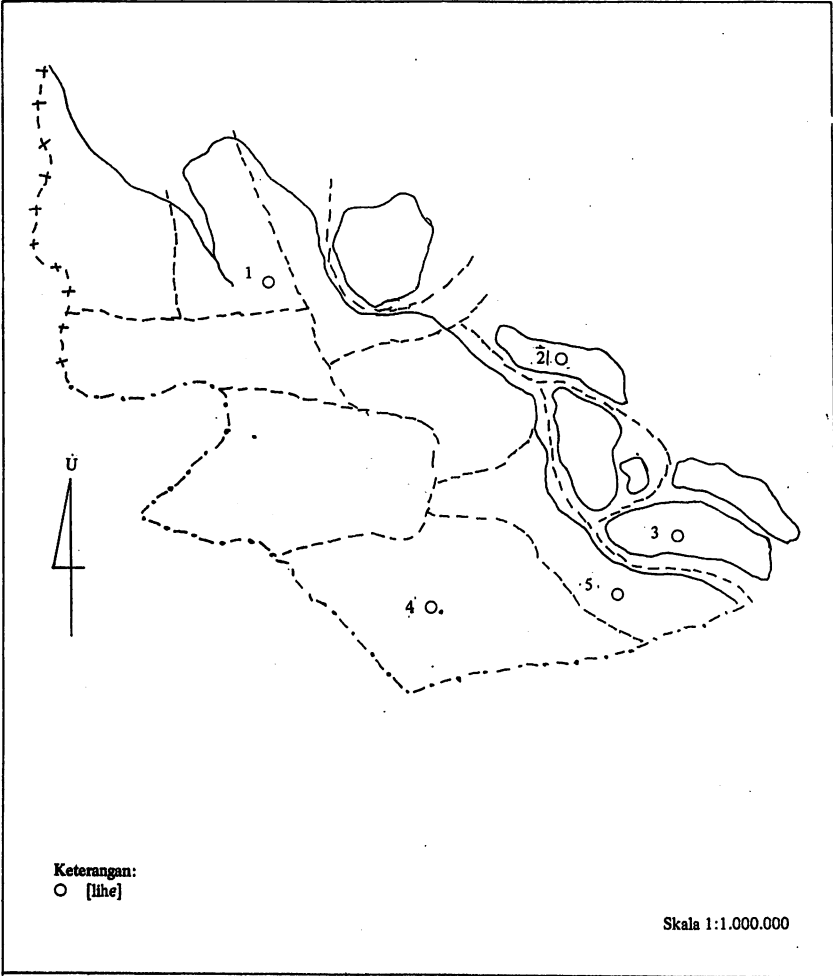
Skala 1:1.000.000

PETA 151
[idun] 'HIDUNG'

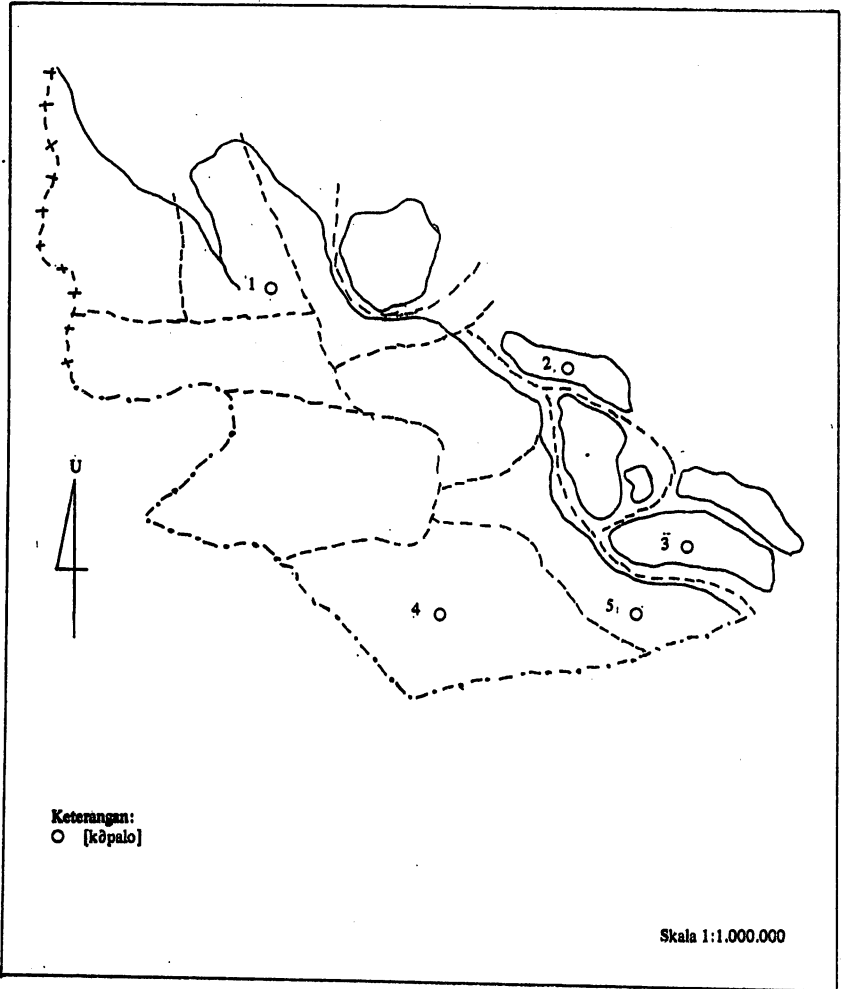


PETA 152
[[bibe] 'BIBIR'

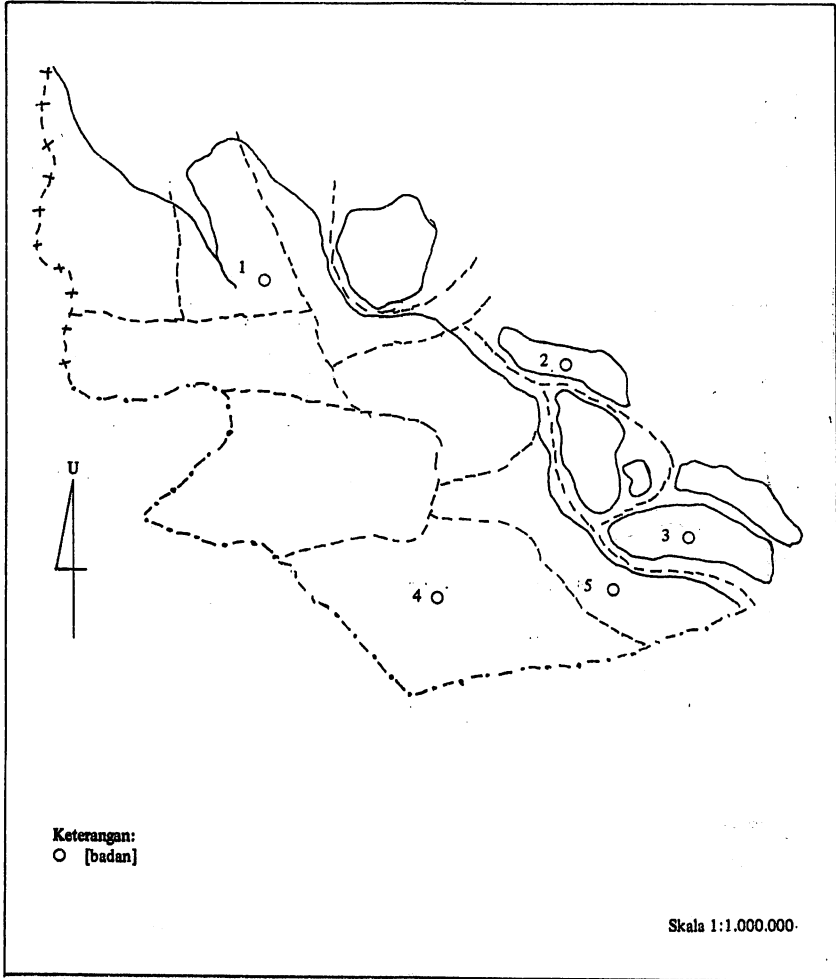
PETA 153
[lihe] 'LEHER'



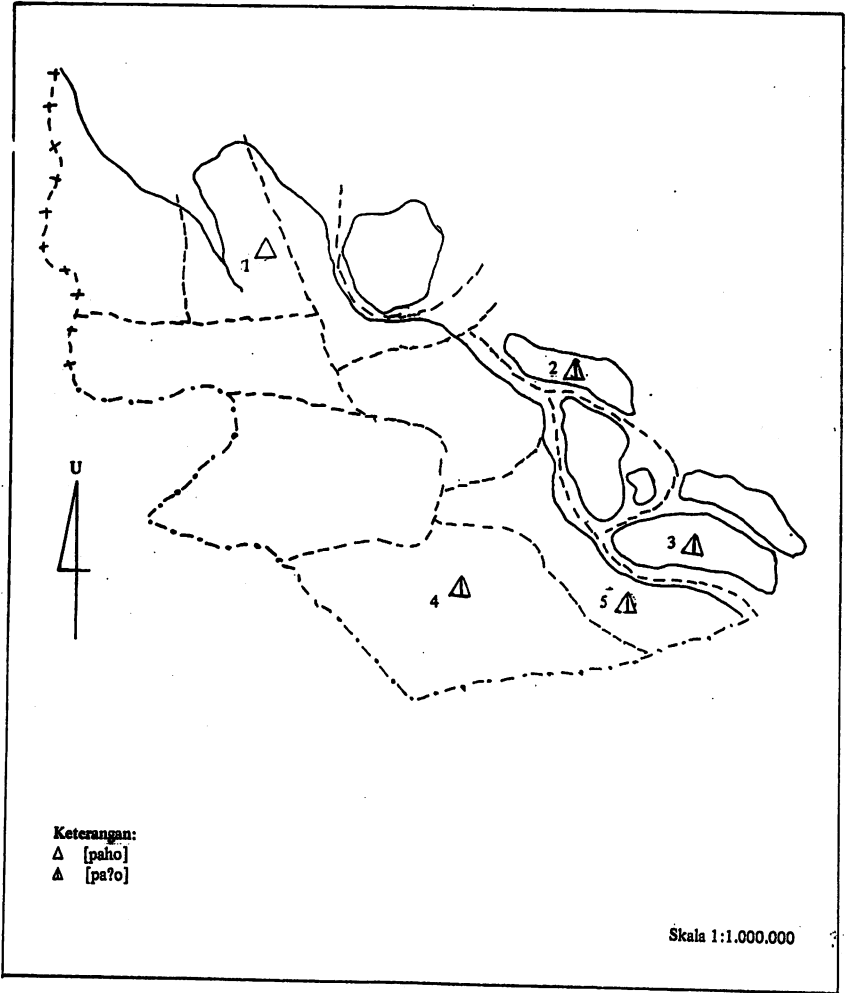
PETA 154
[kōpala] 'KEPALA'



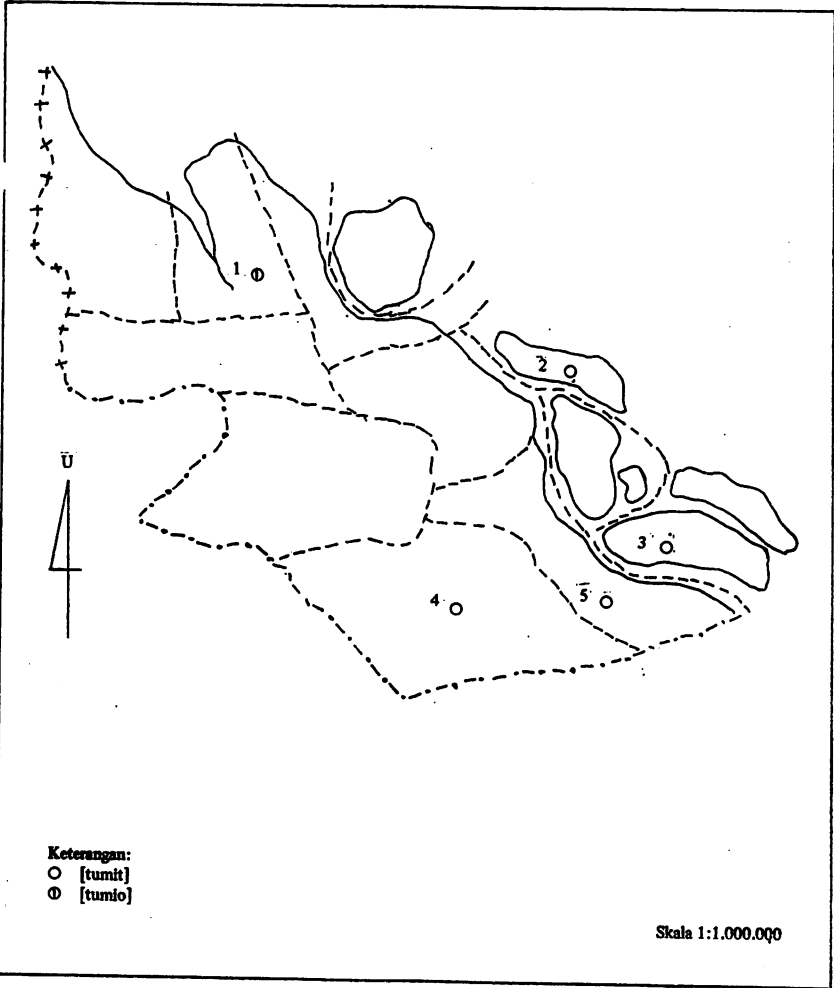
PETA 155
[badan] 'BADAN'



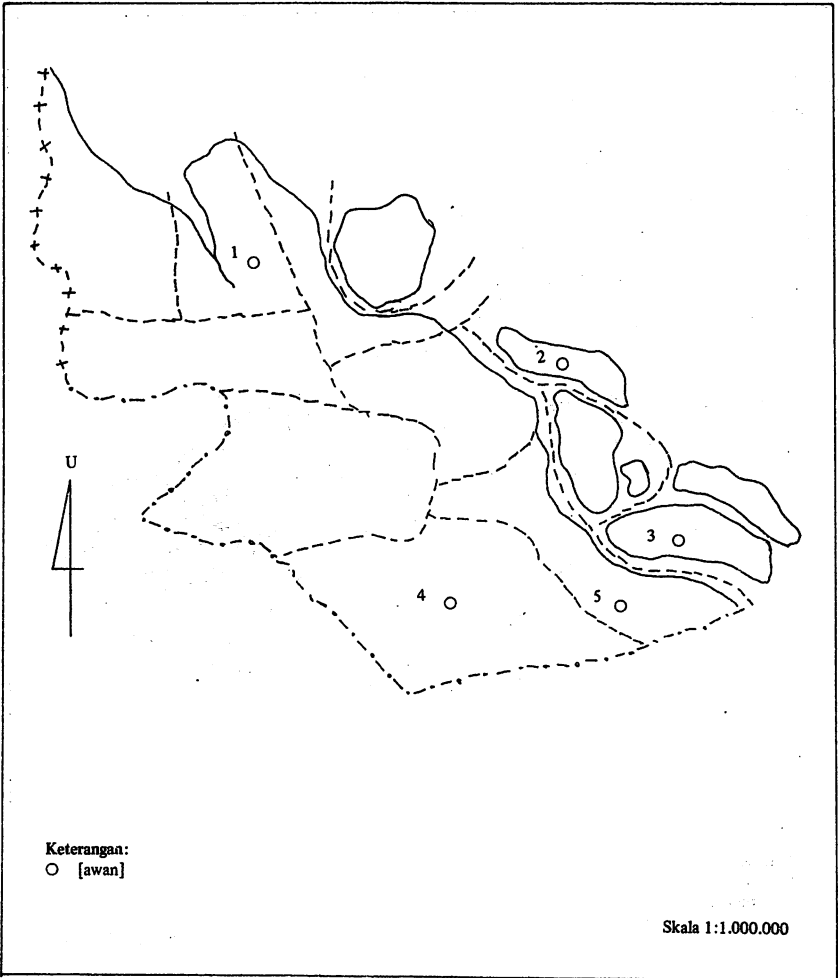
PETA 156
[paho] 'PAHA'



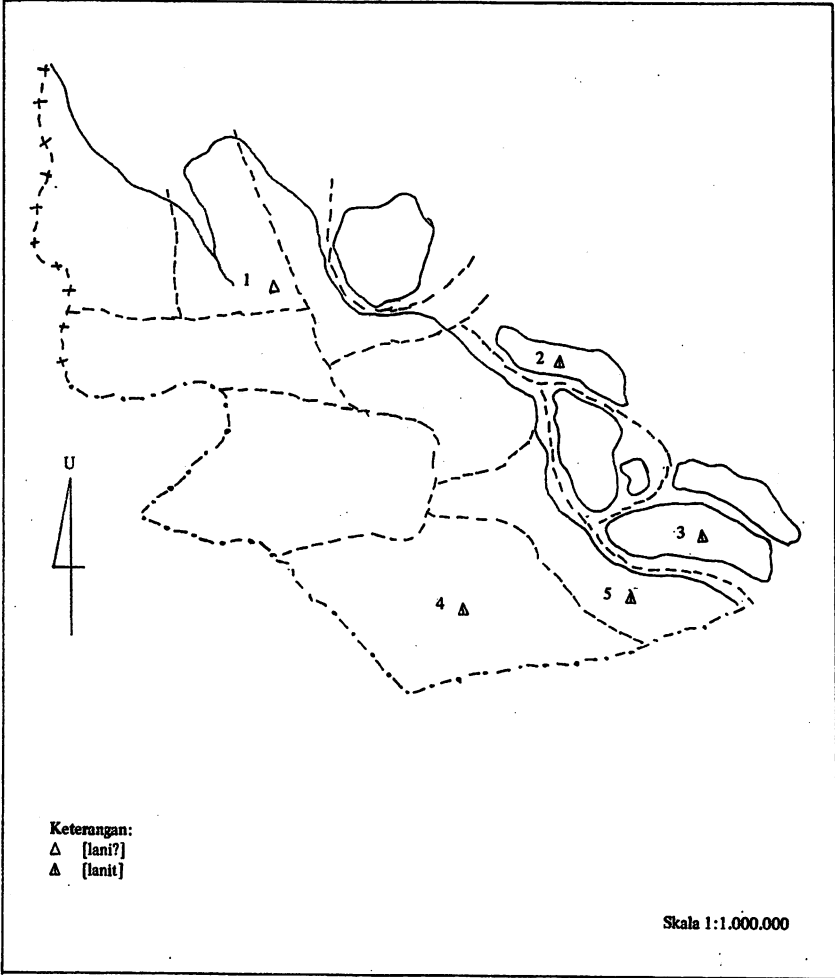
PETA 157
[tunit] 'TUMIT'



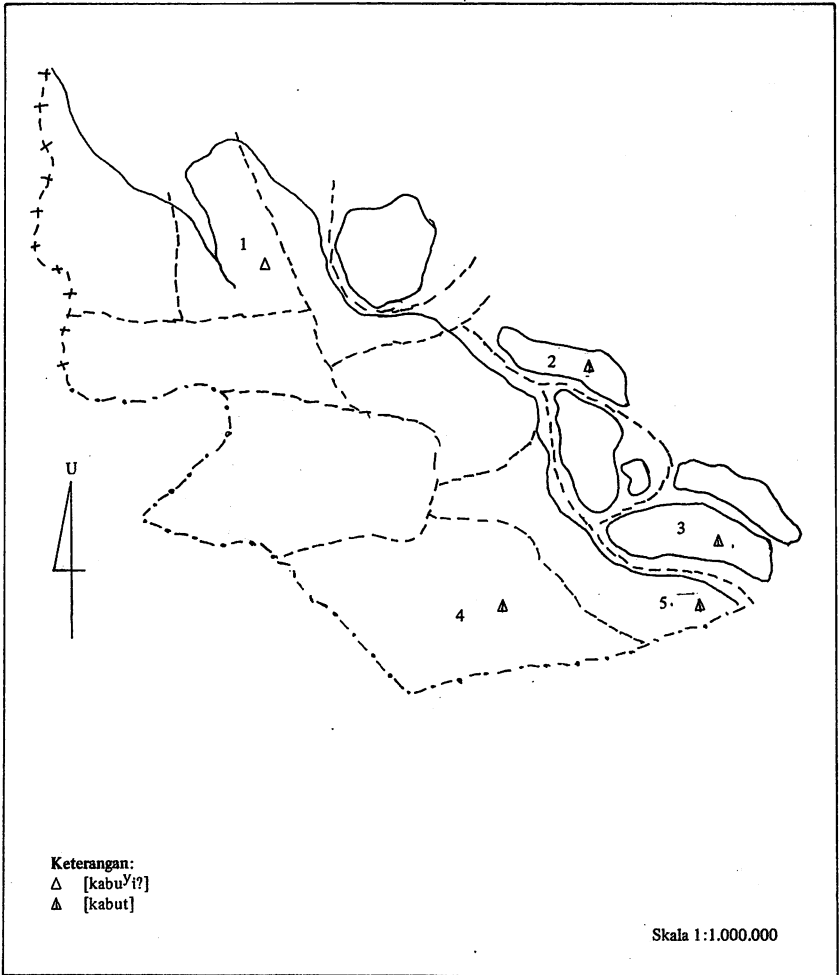
PETA 158
[awan] 'AWAN'



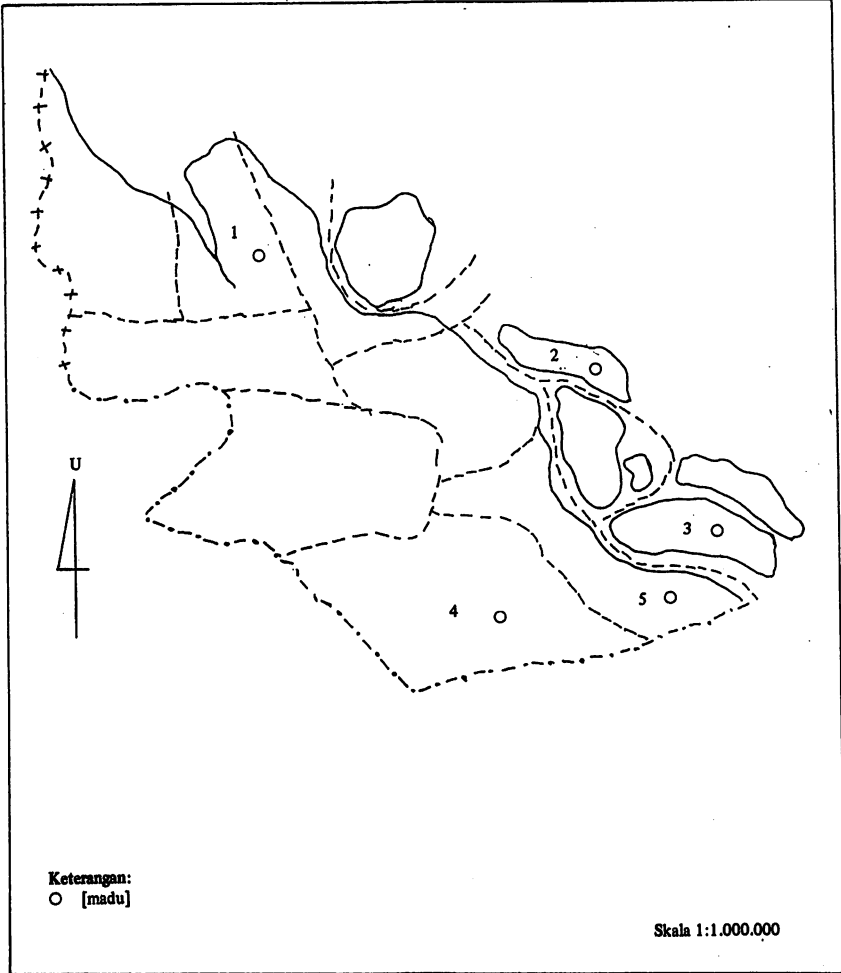
PETA 159
[lanit?] 'LANGIT'



PETA 160
[kabu^yi?] 'KABUT'



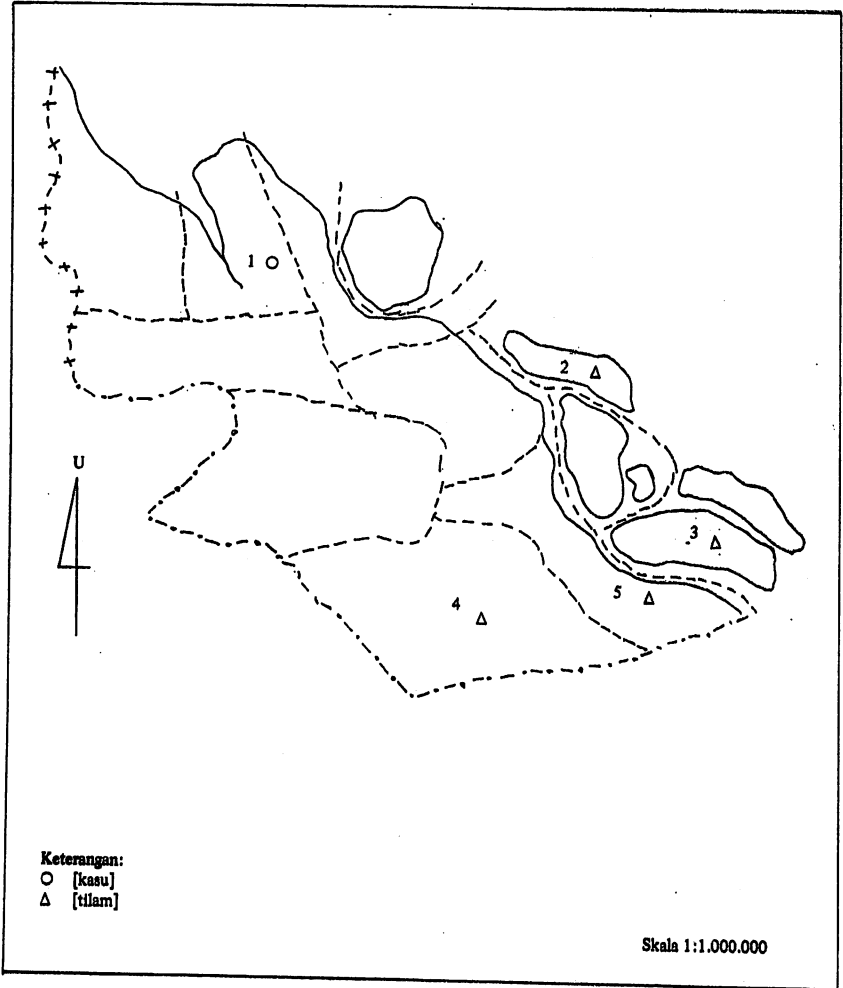
PETA 161
[madu] 'MADU'



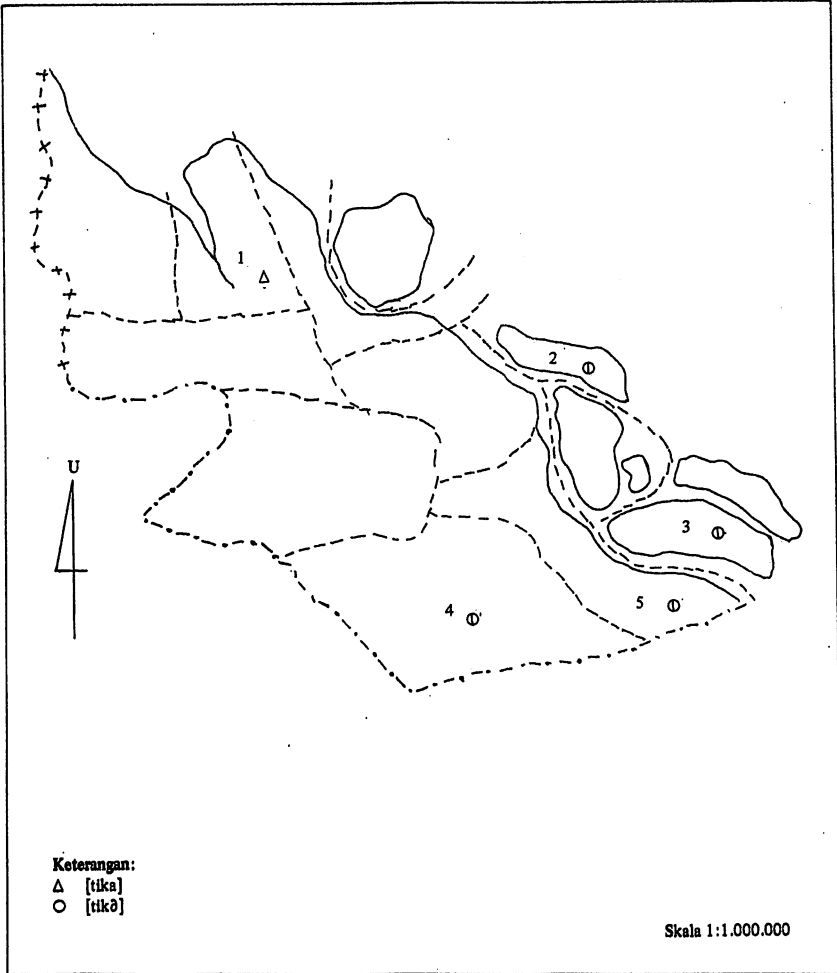
Keterangan:
○ [madu]

Skala 1:1.000.000

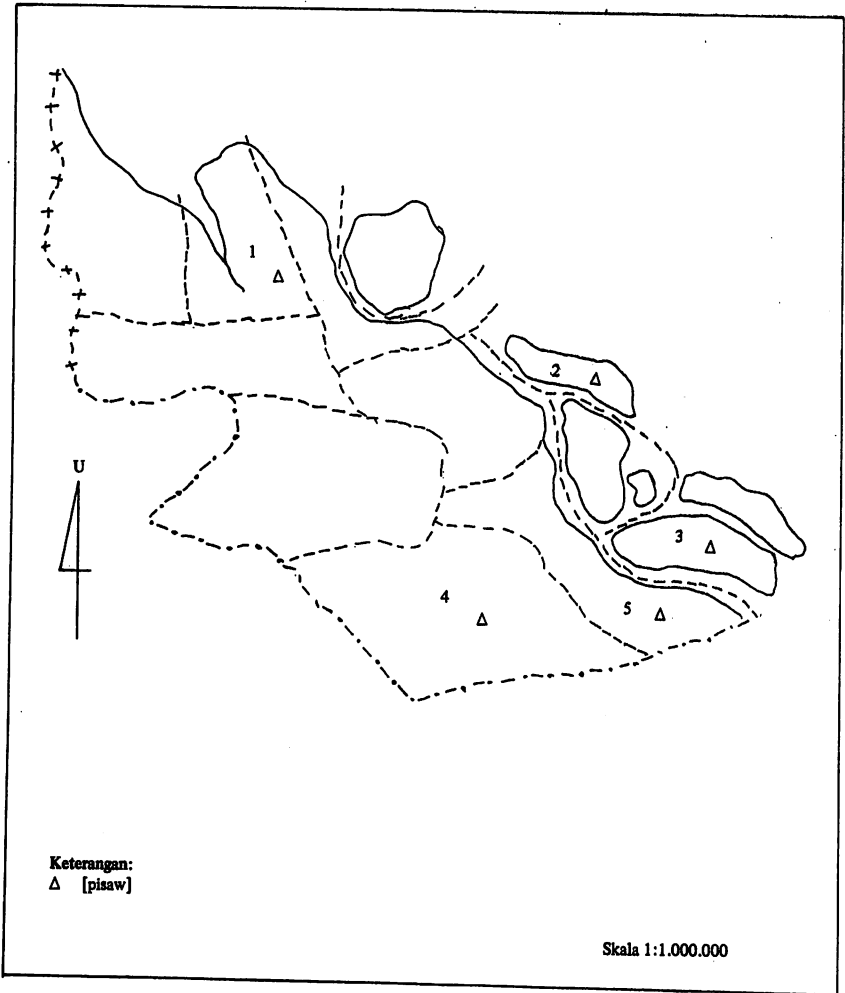
PETA 162
[kasu] 'TILAM'



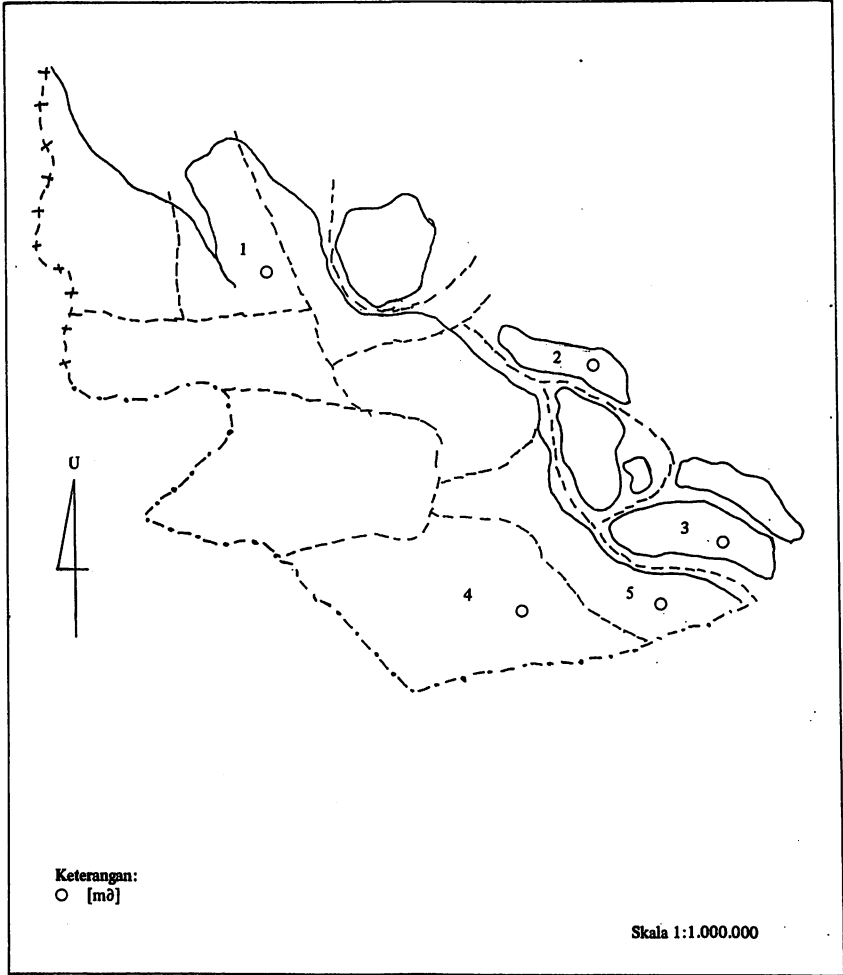
PETA 163
[tika] 'TIKAR'

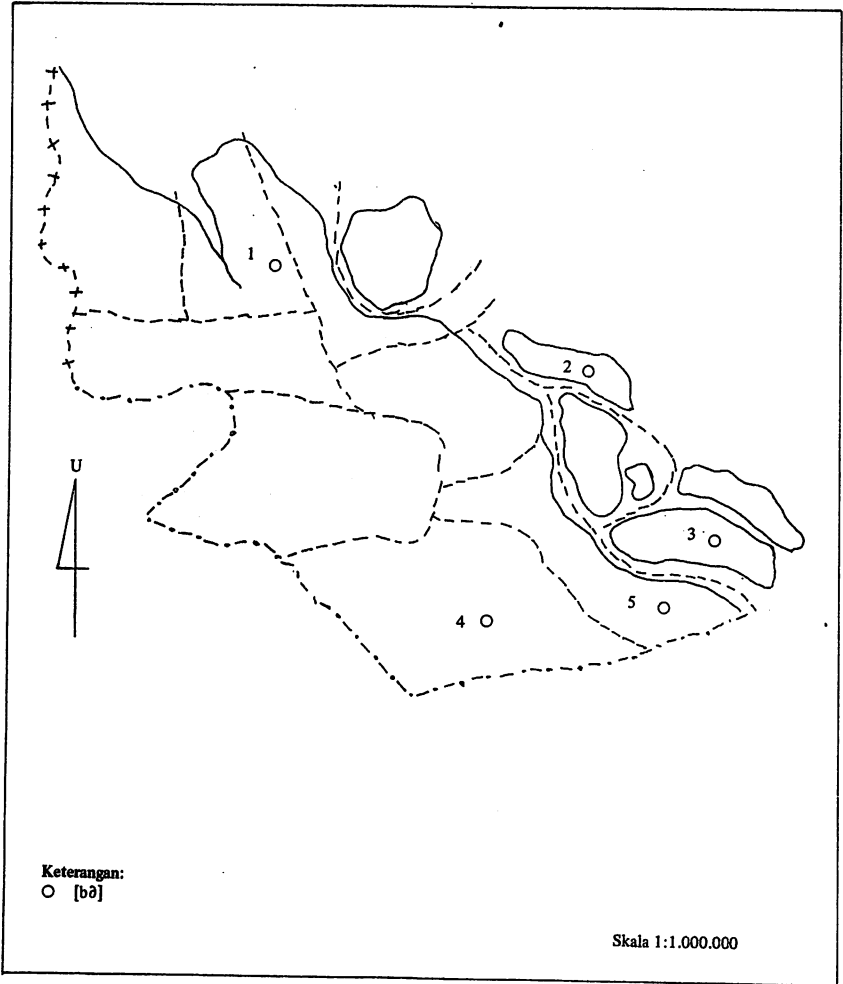


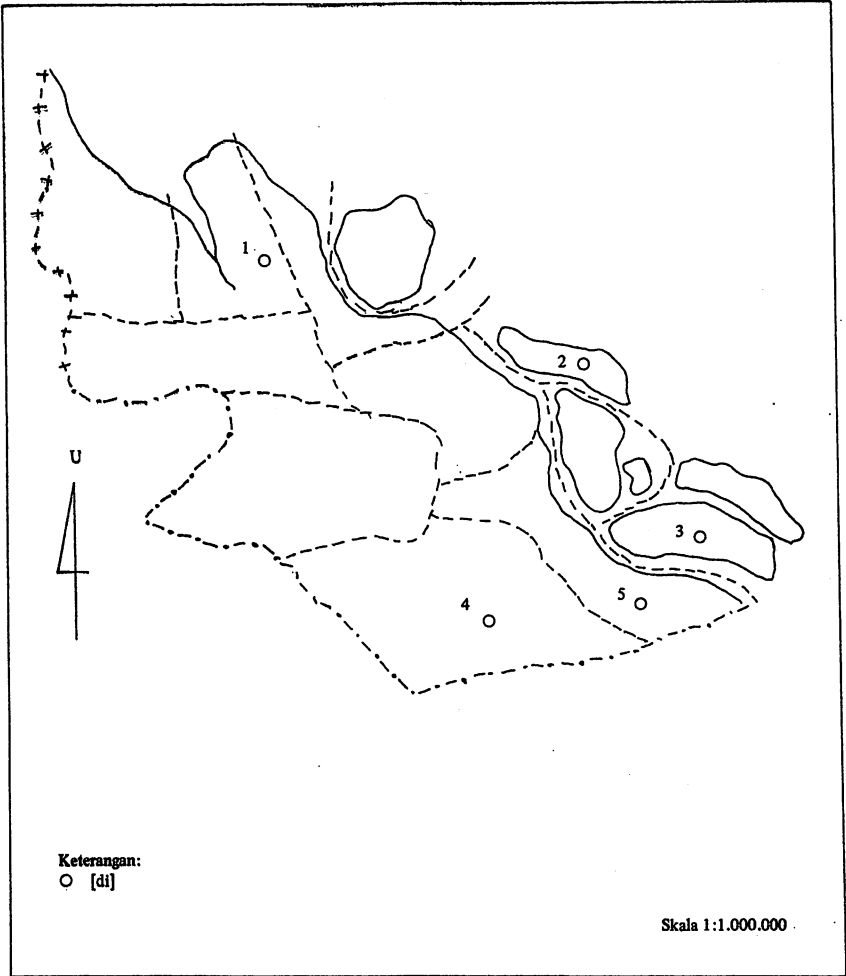
PETA 164
[pisaw] 'PISAU'

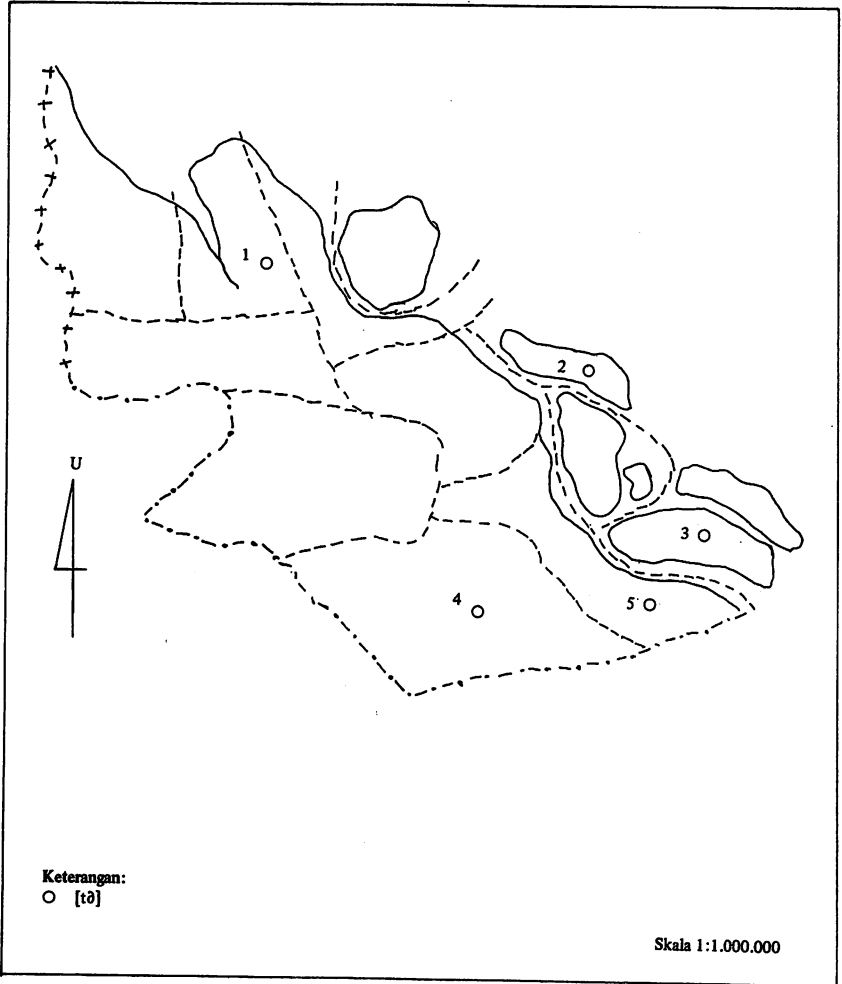


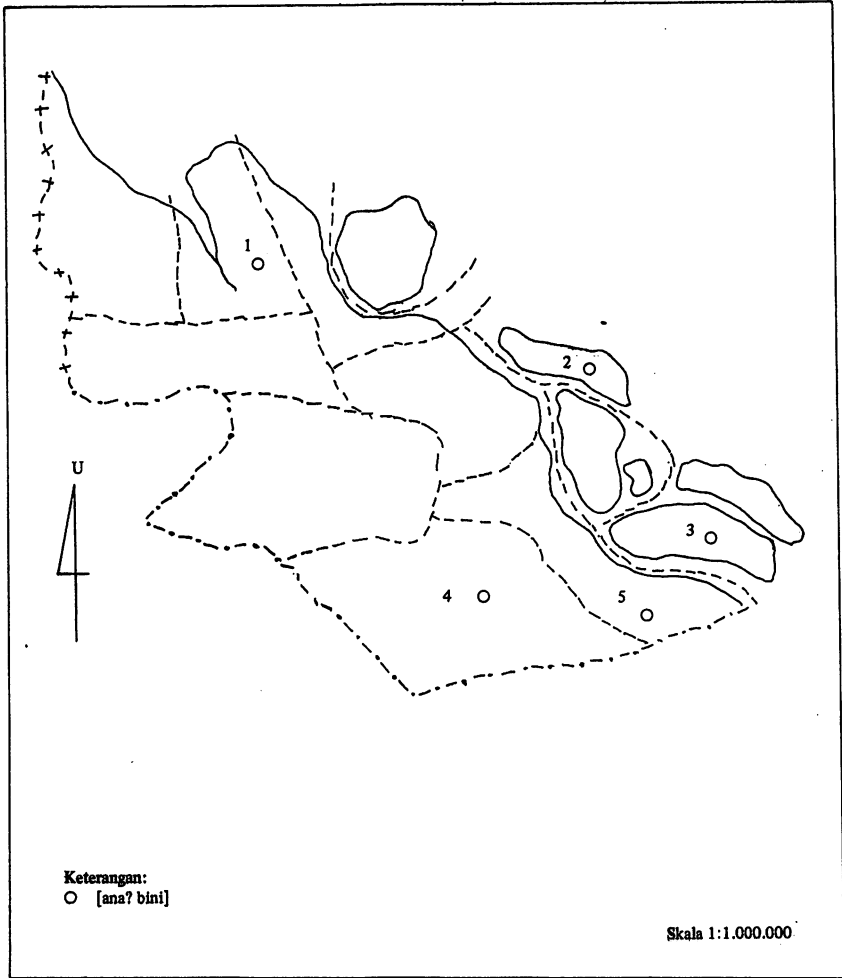
PETA 165
[ma]



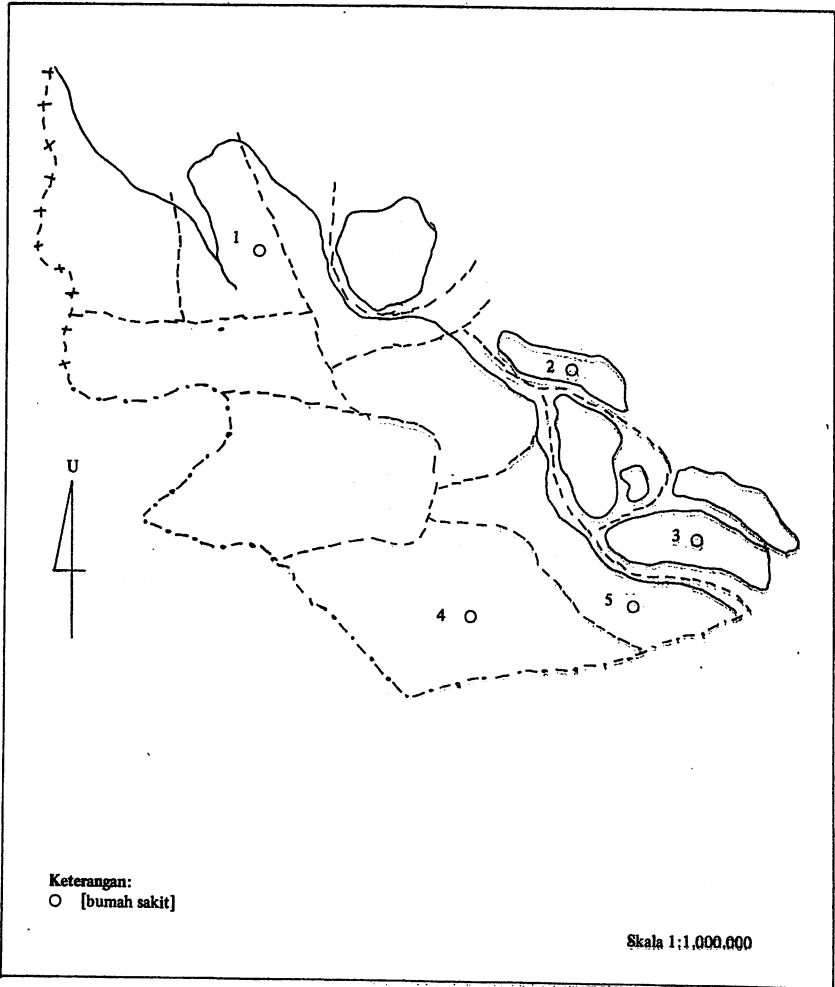




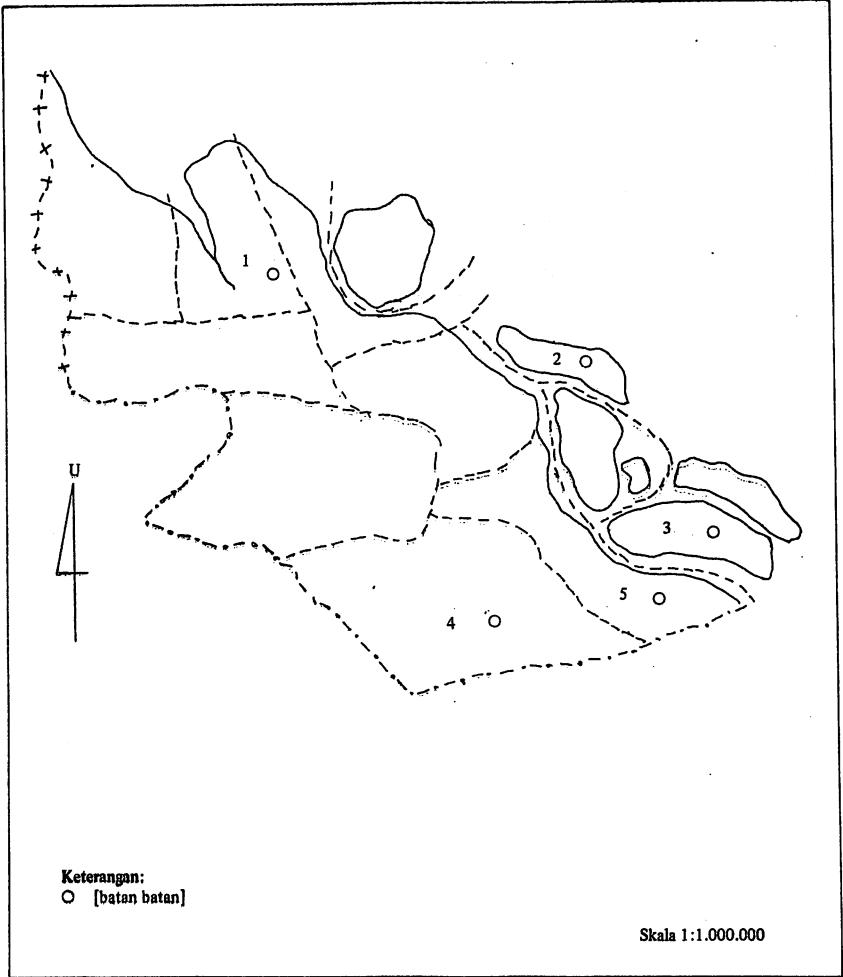




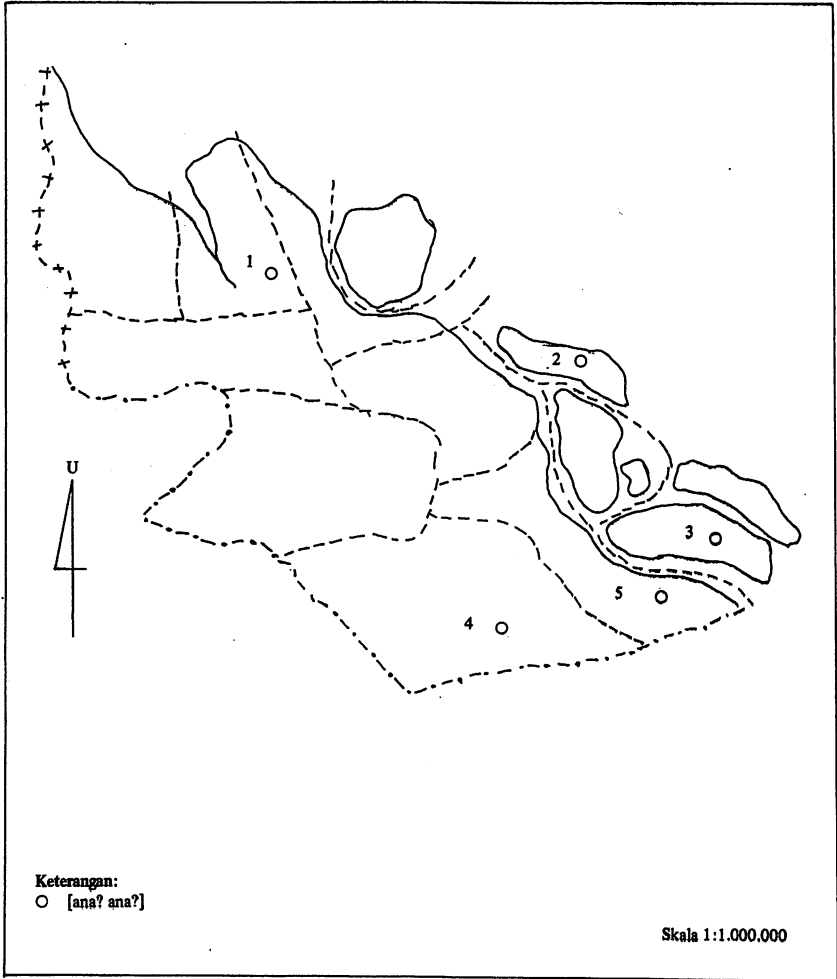
PETA 170
[bumahsakit]



PETA 171
[batanbatan]

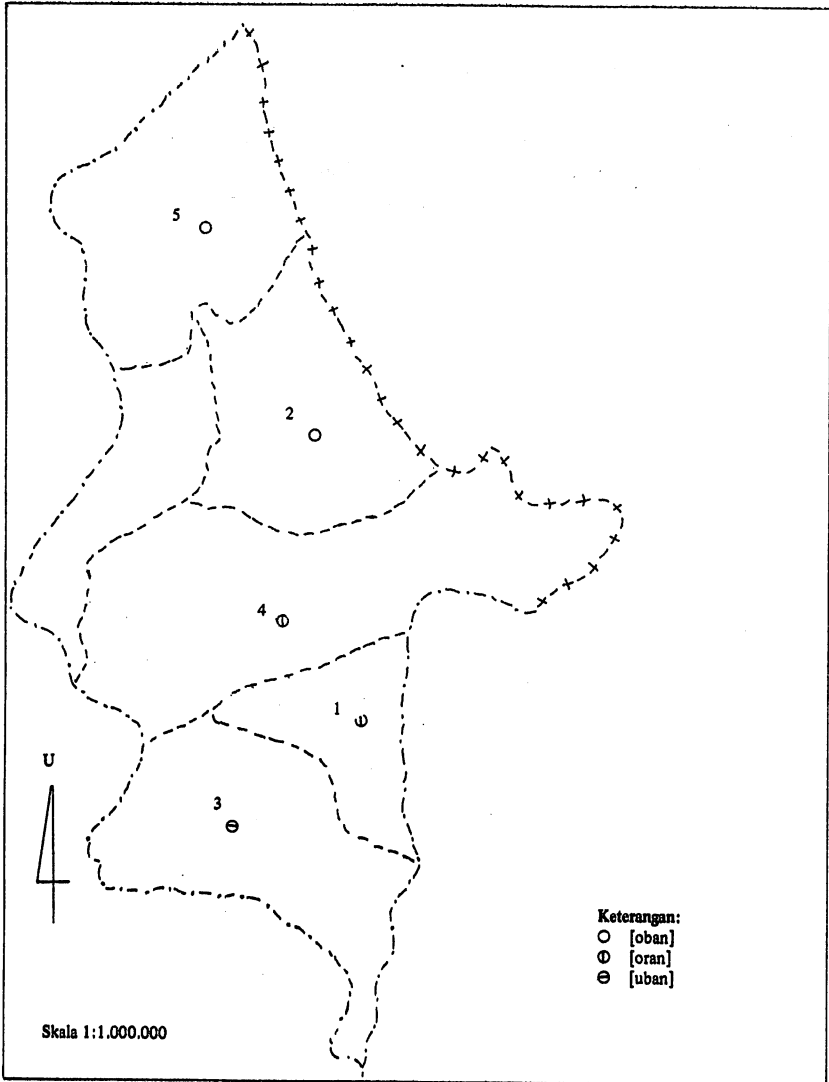


PETA 172
[ana?ana?]

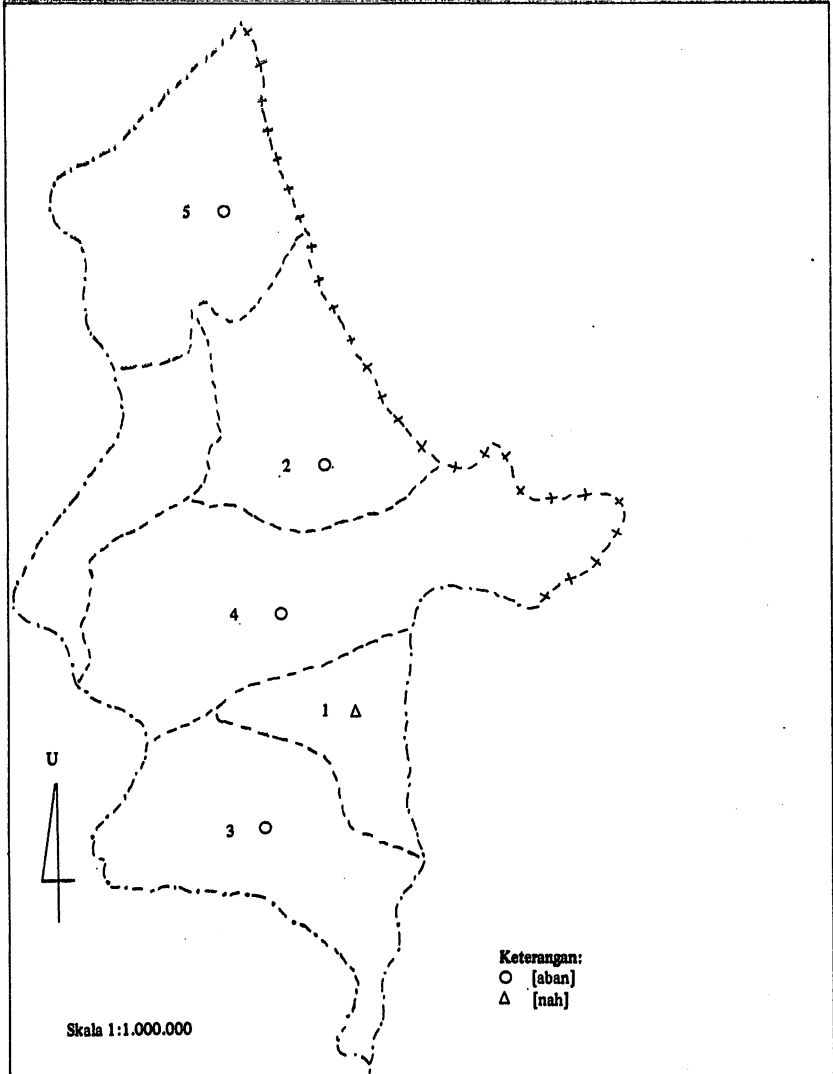


**PETA KOSA KATA (No. 173–192) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No.193–200)
BAHASA DAERAH KABUPATEN BATANG HARI**

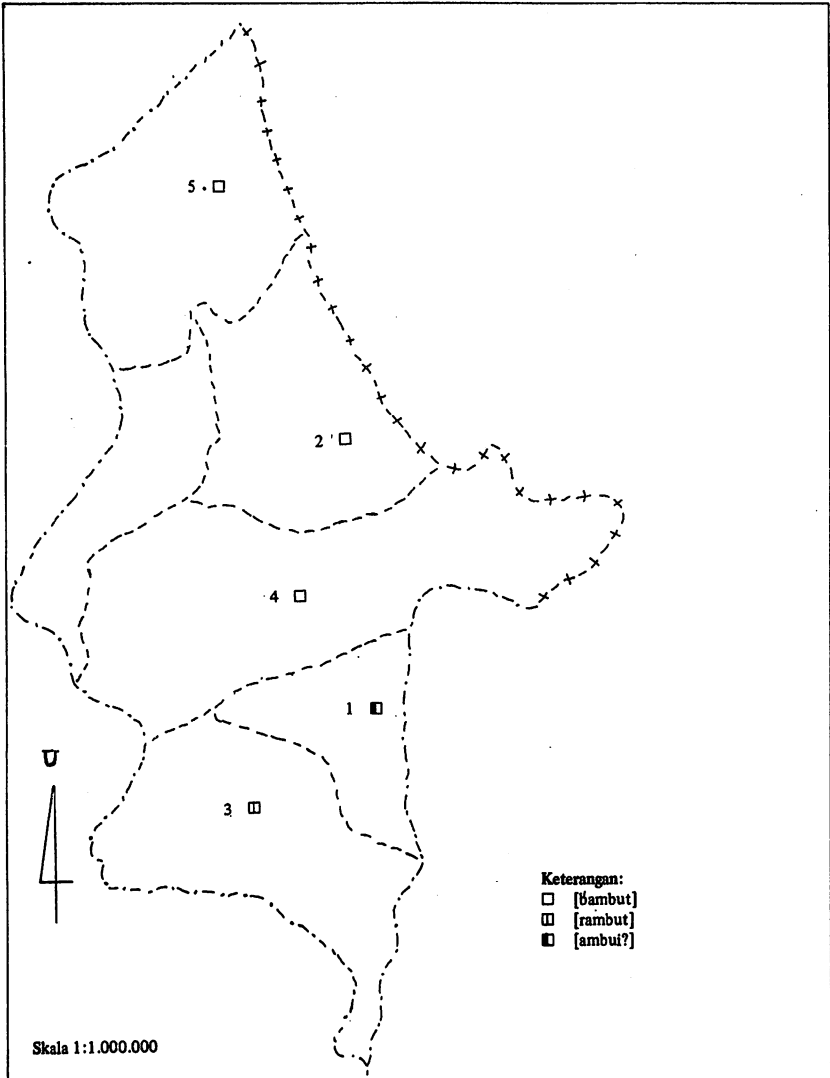
PETA 173
[oban] 'ORANG'



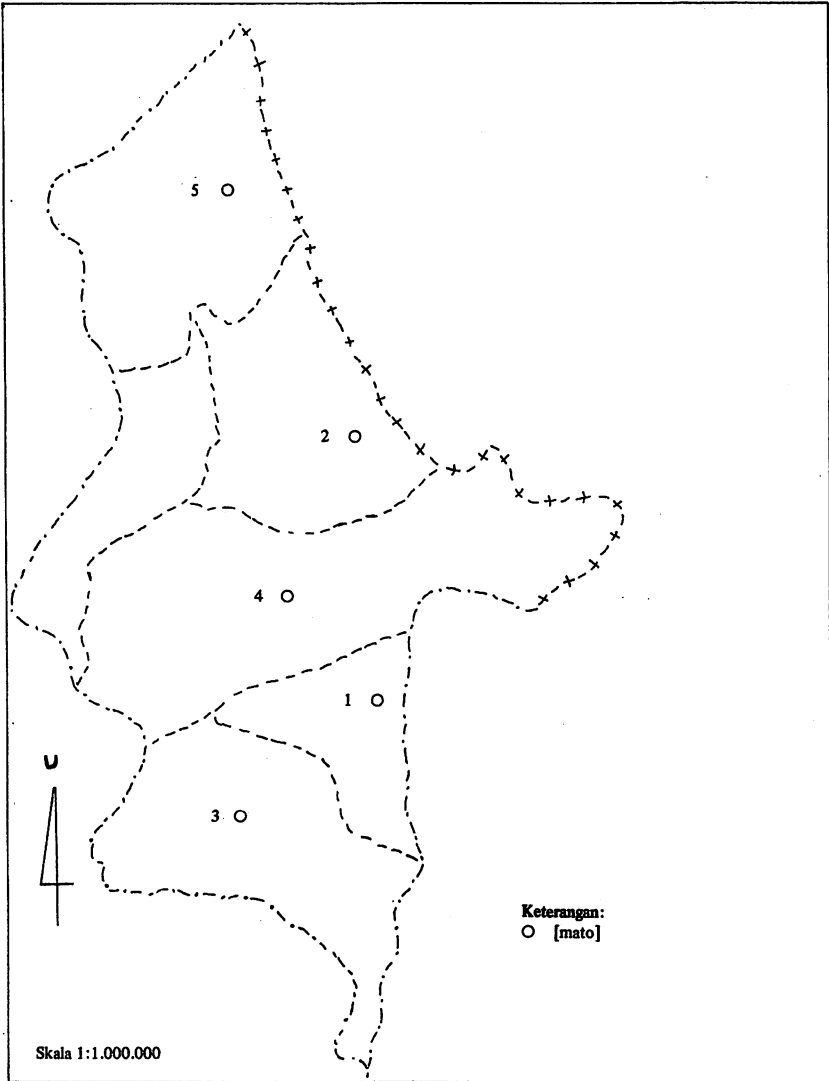
PETA 174
[aban] 'ABANG'



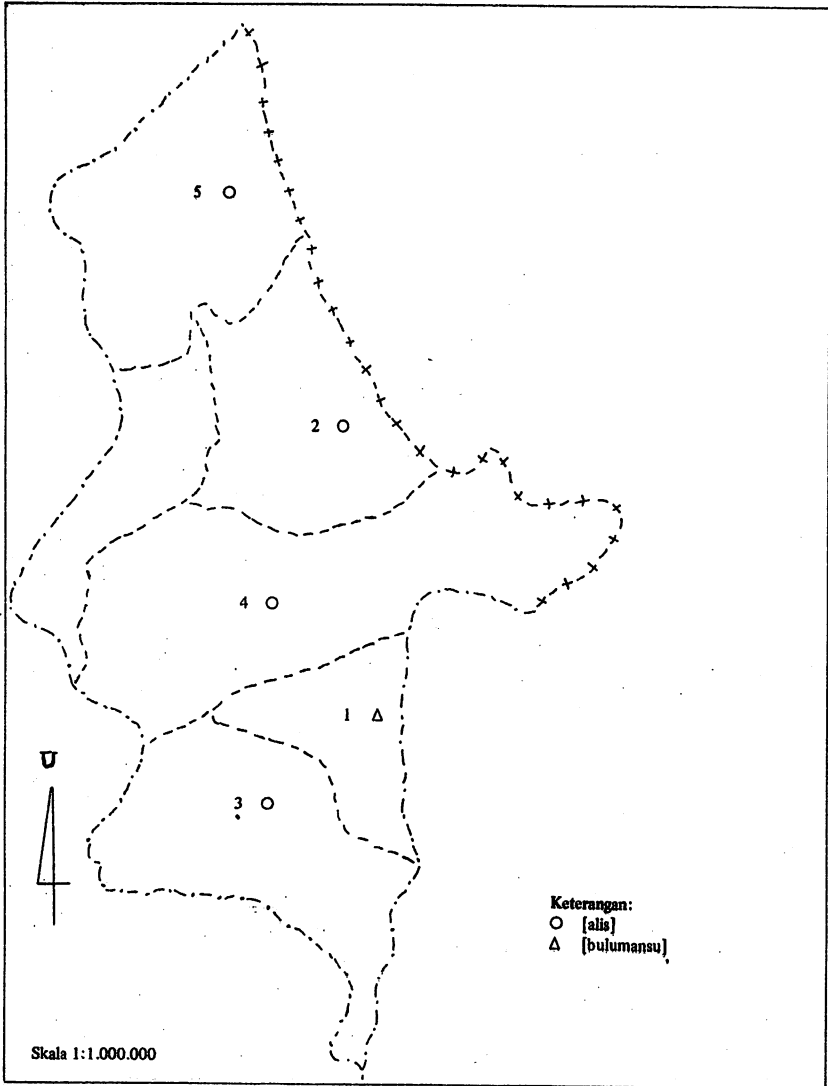
PETA 175
[bambut] 'RAMBUT'



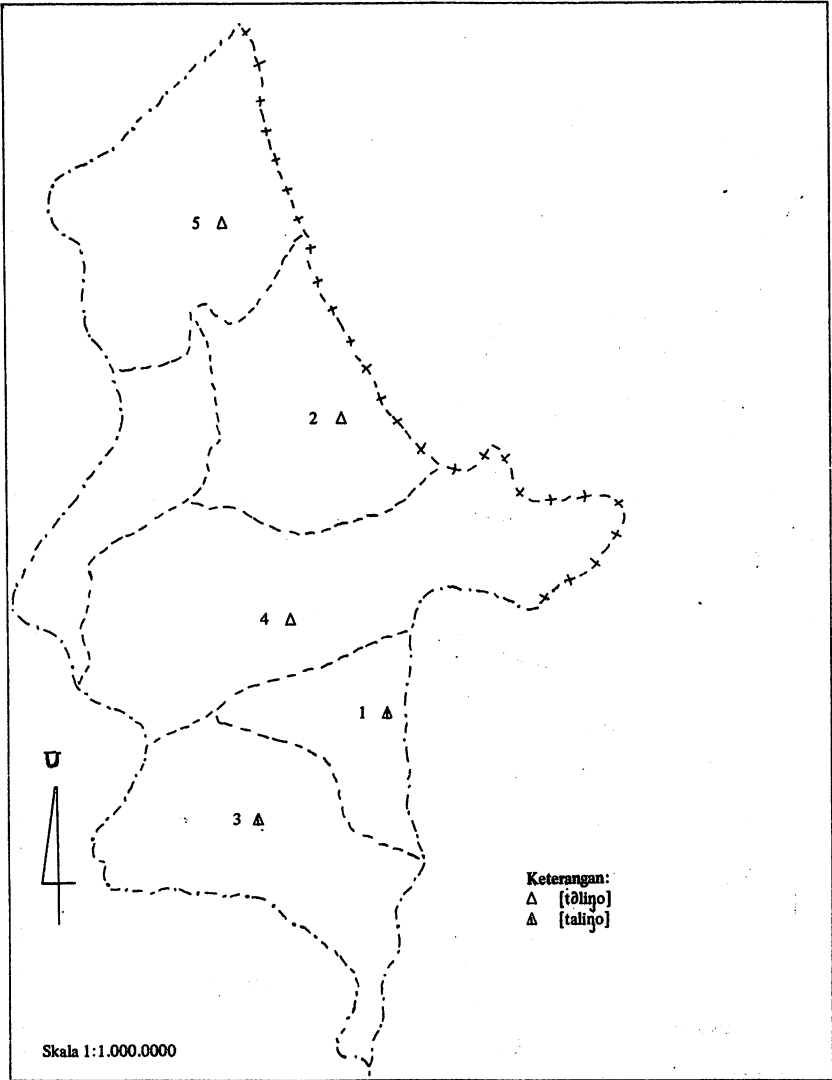
PETA 176
[mato] 'MATA'



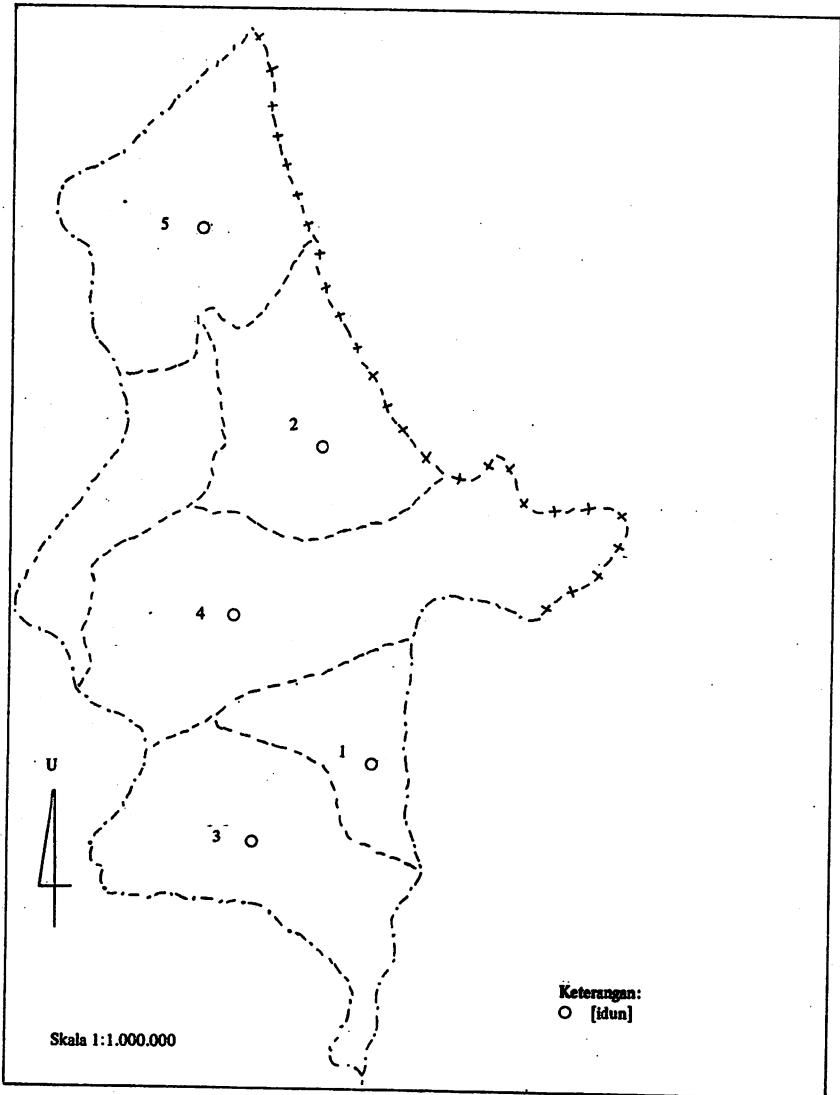
PETA 177
[alis] 'ALIS'



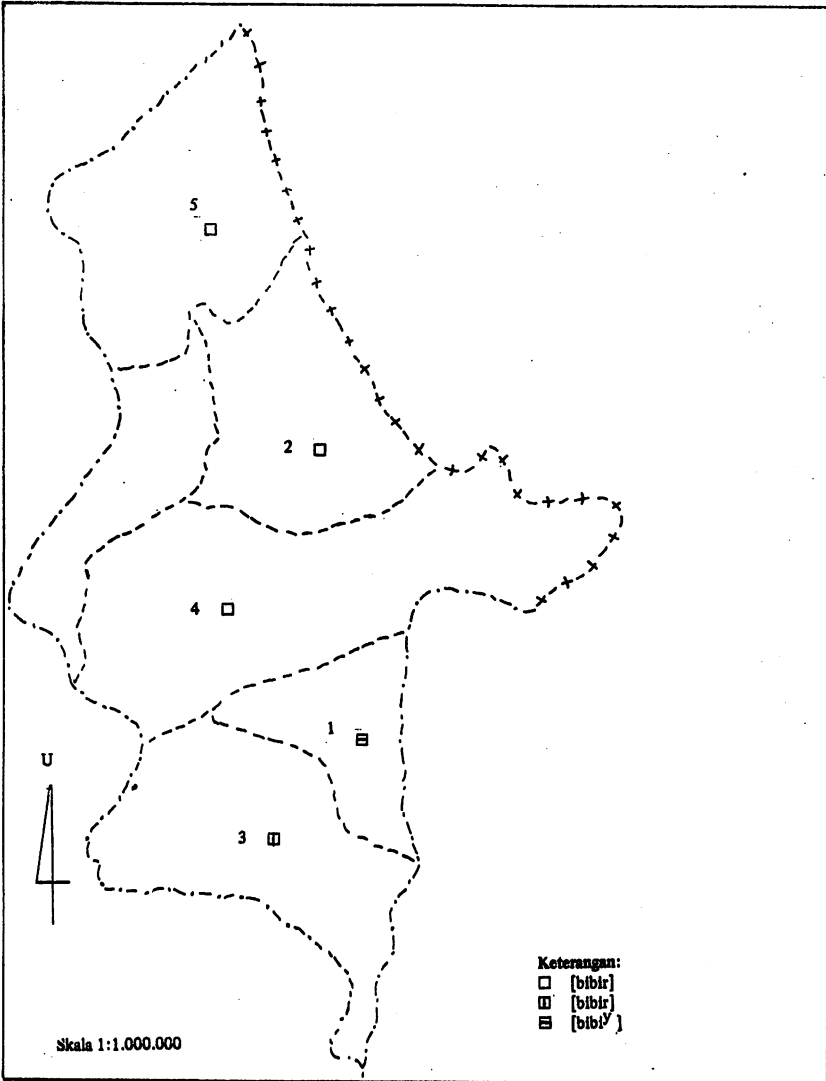
PETA 178
[təliŋo] 'TELINGA'



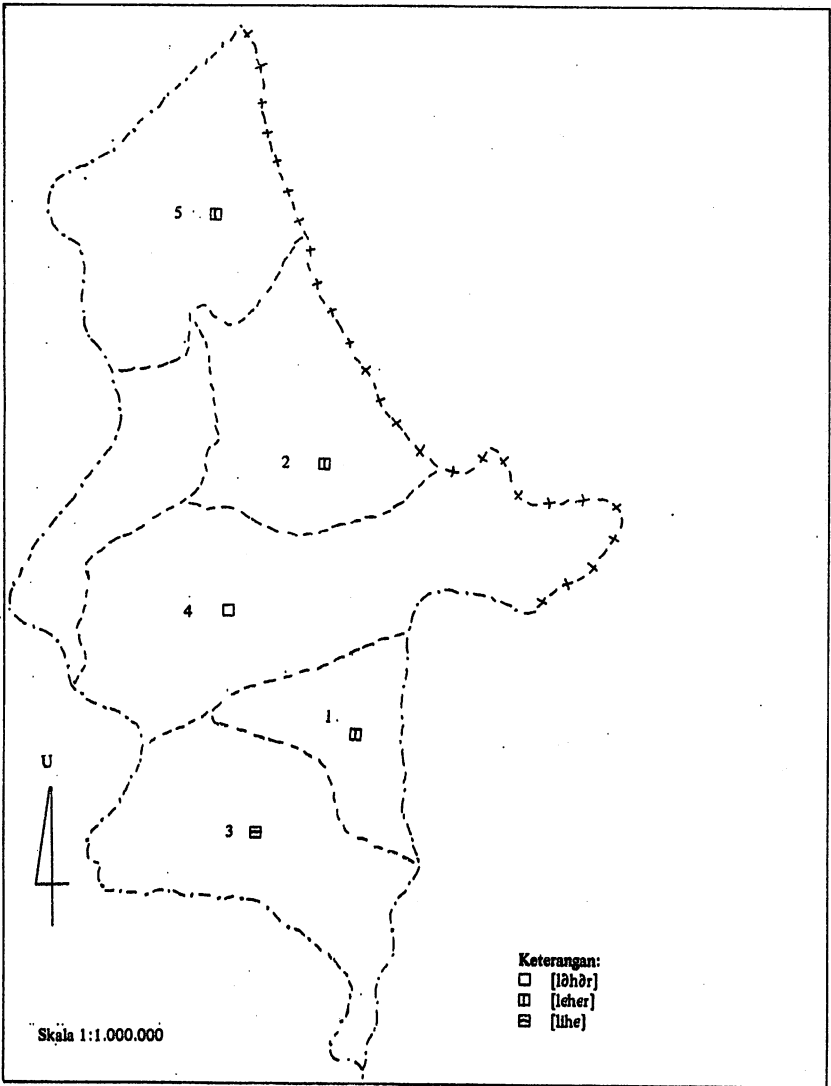
PETA 179
[dun] 'HIDUNG'



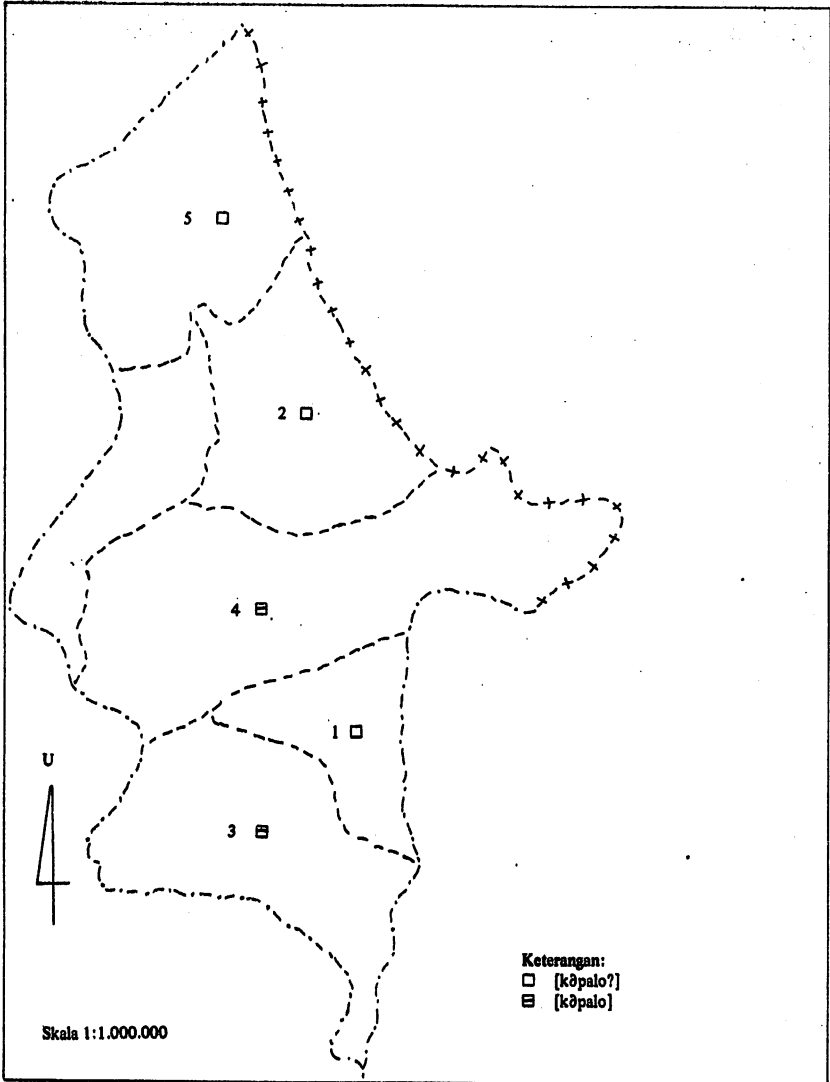
PETA 180
[bibir] 'BIBIR'



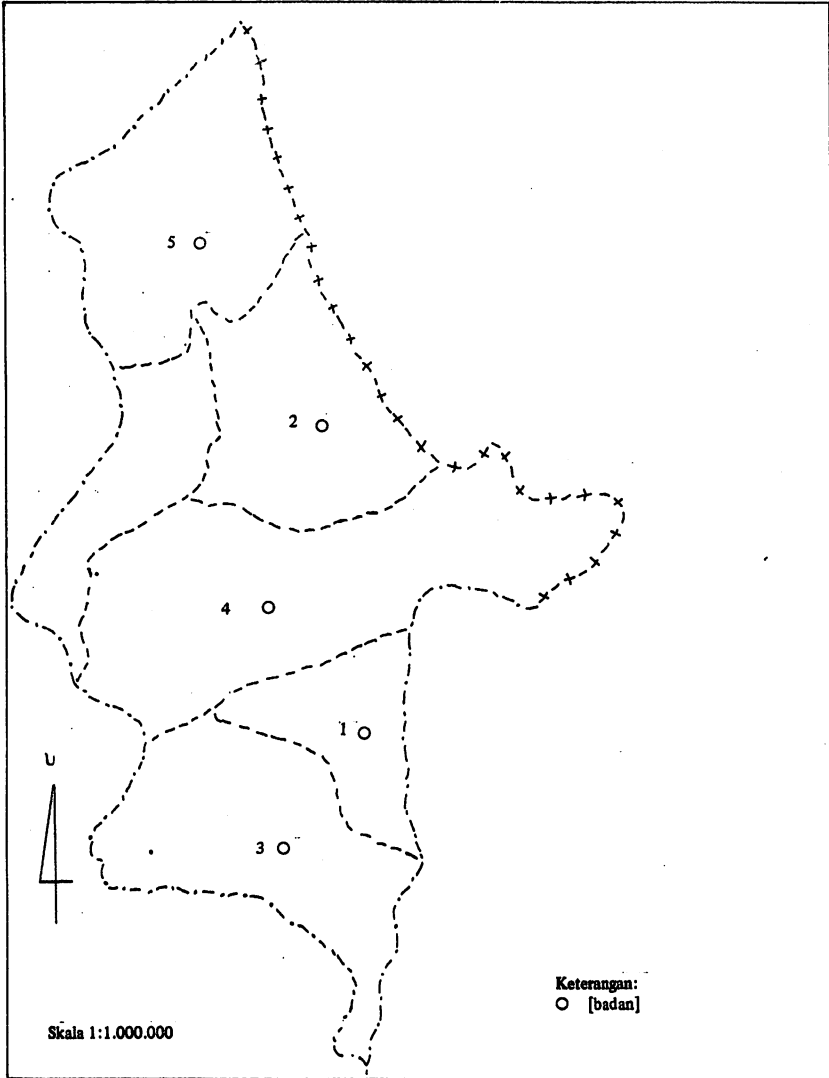
PETA 181
[leher] 'LEHER'



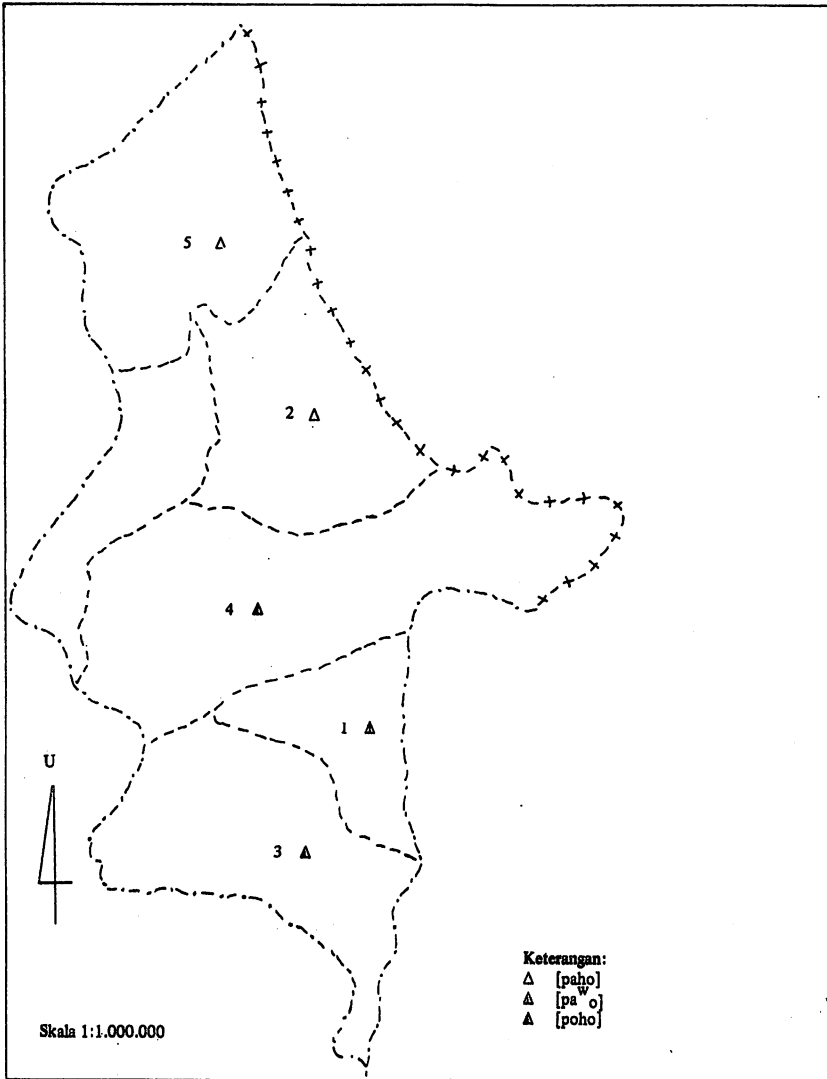
PETA182
[kəpalo?] 'KEPALA'



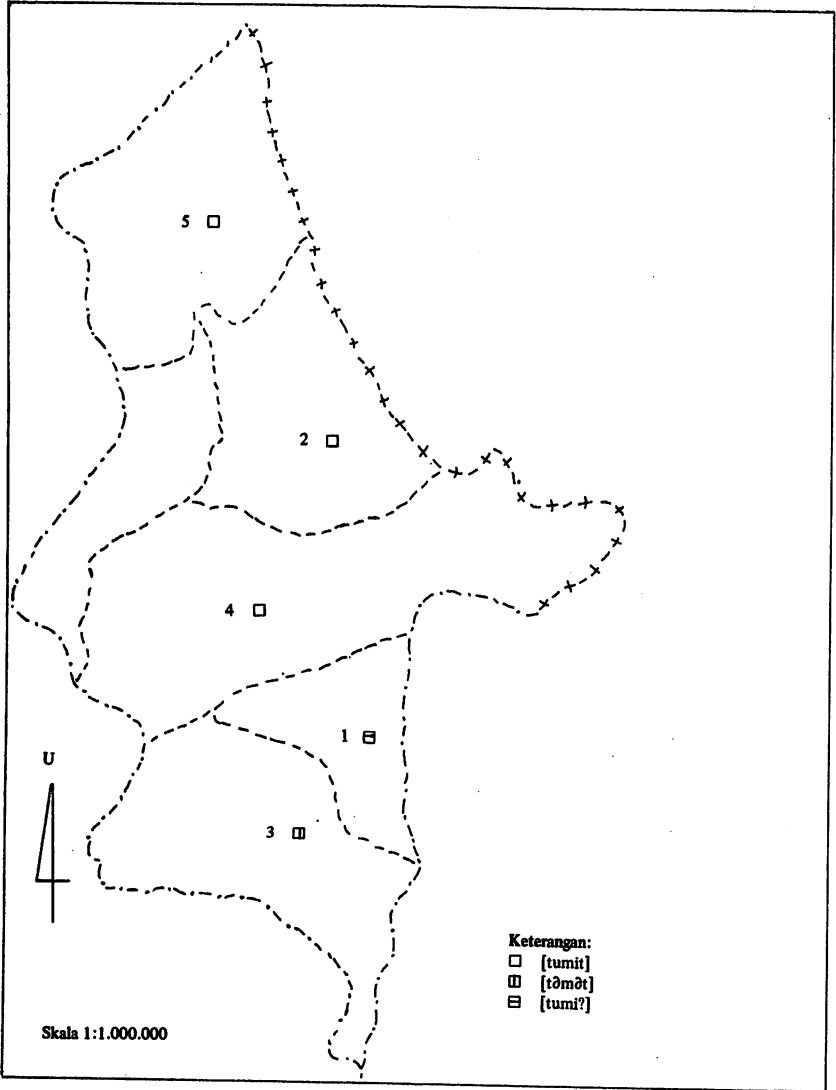
PETA 183
[badan] 'BADAN'



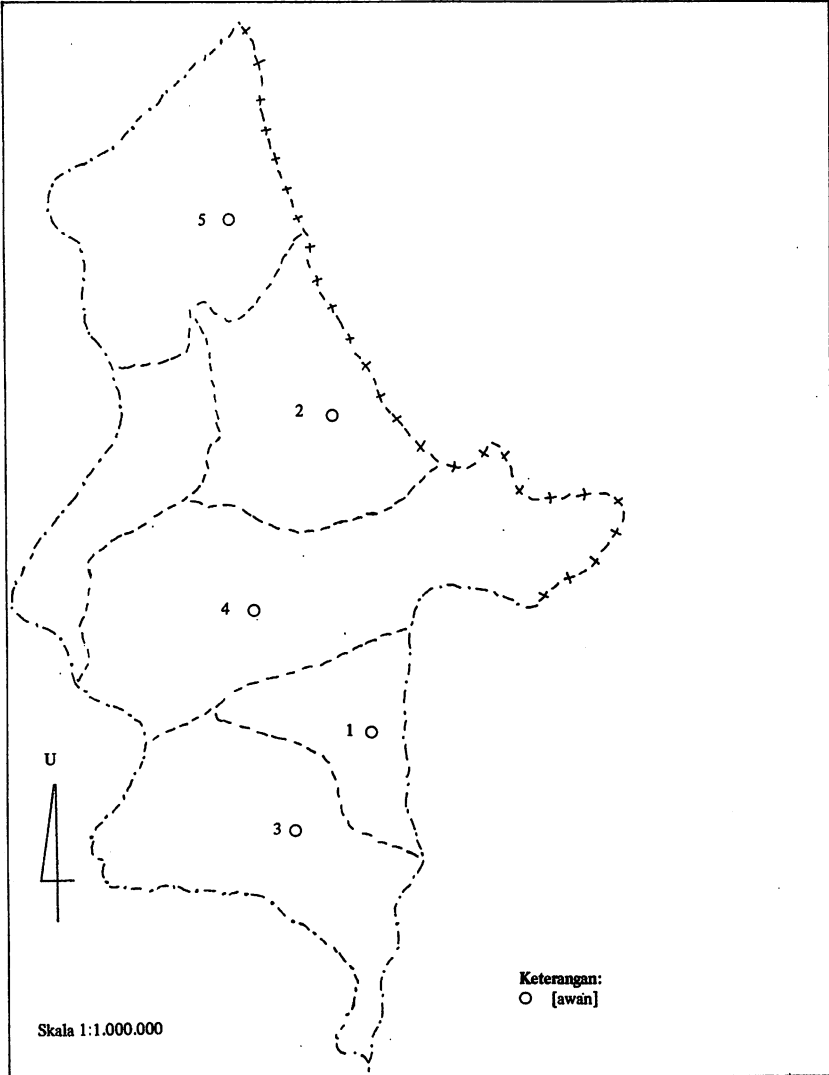
PETA 184
[paho] 'PAHA'



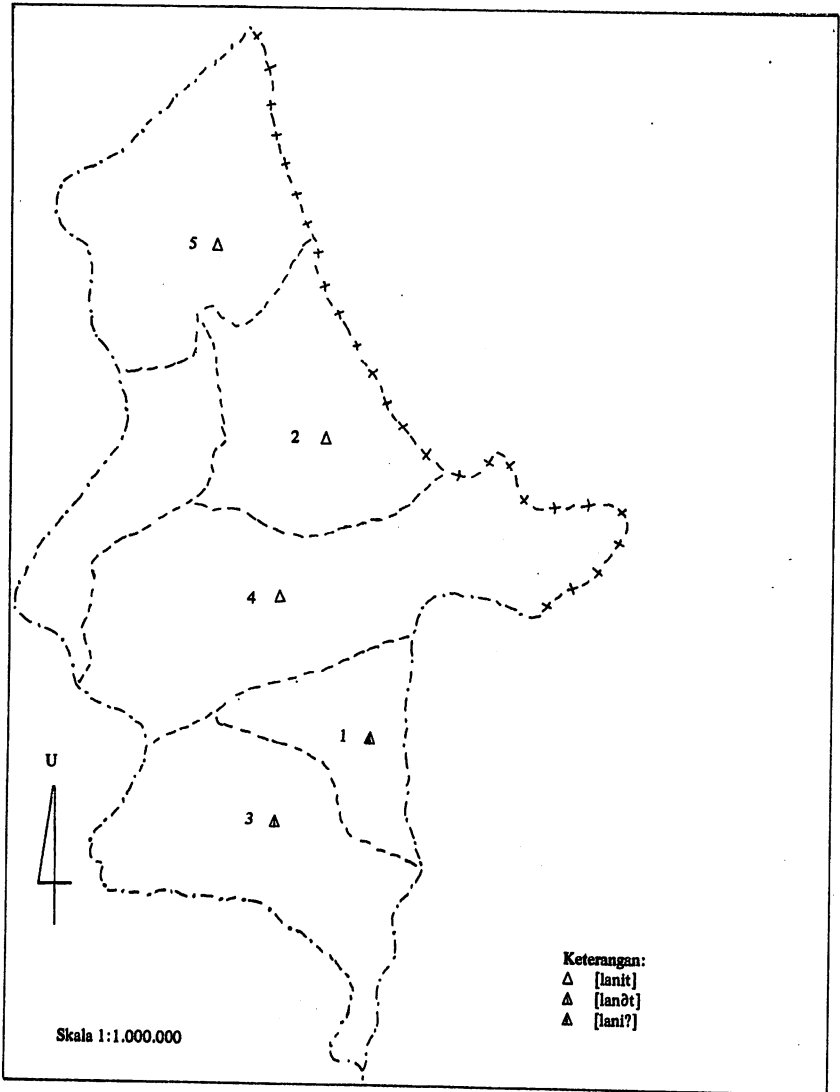
PETA 185
[tunit] 'TUMIT'



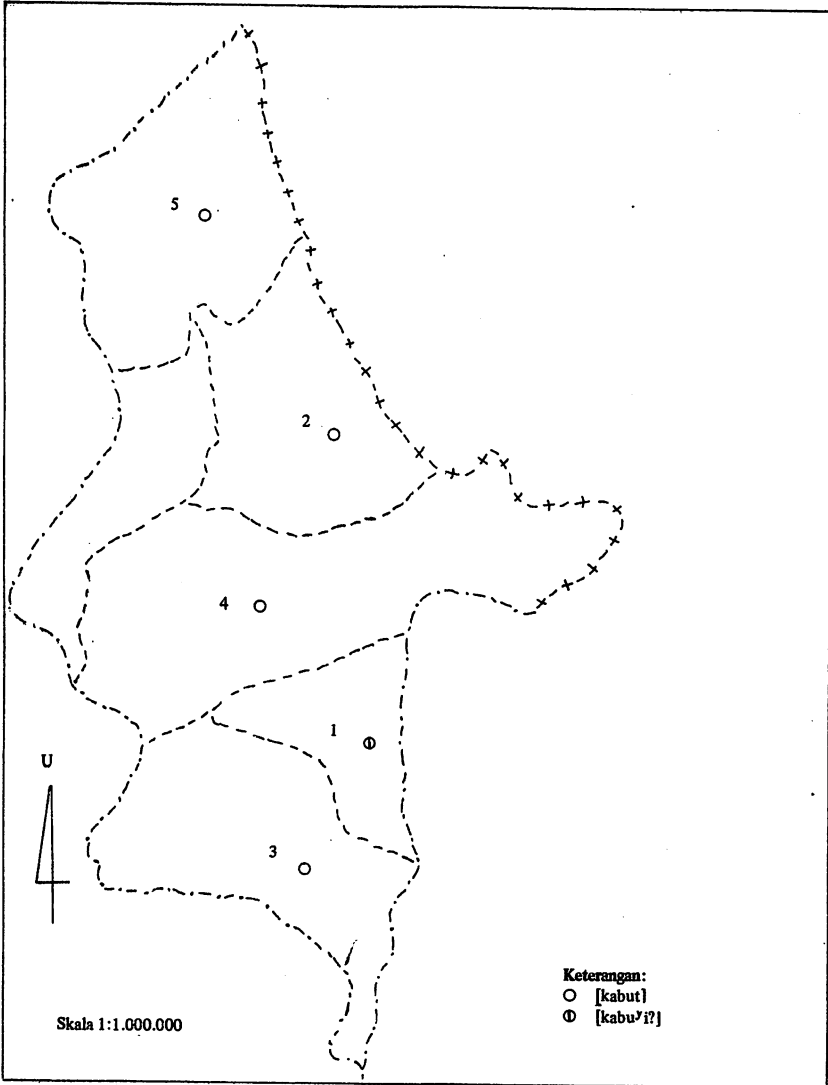
PETA 186
[awan] 'AWAN'



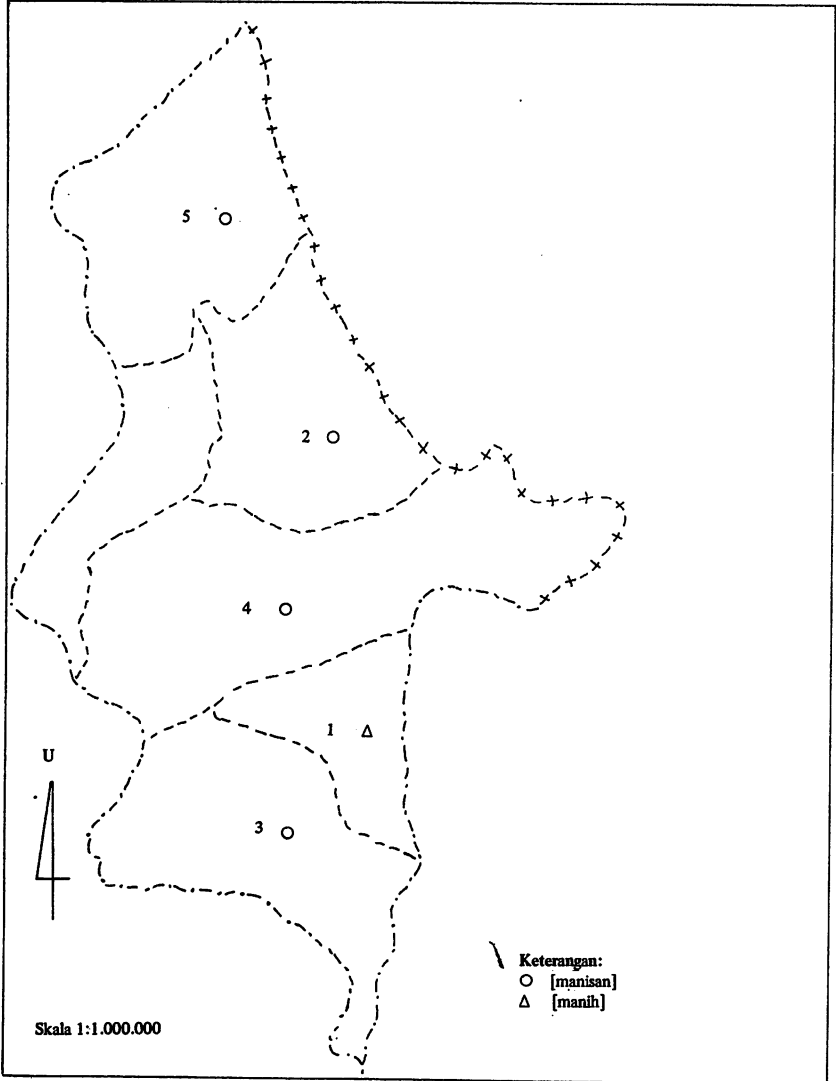
PETA 187
[lanit] 'LANGIT'



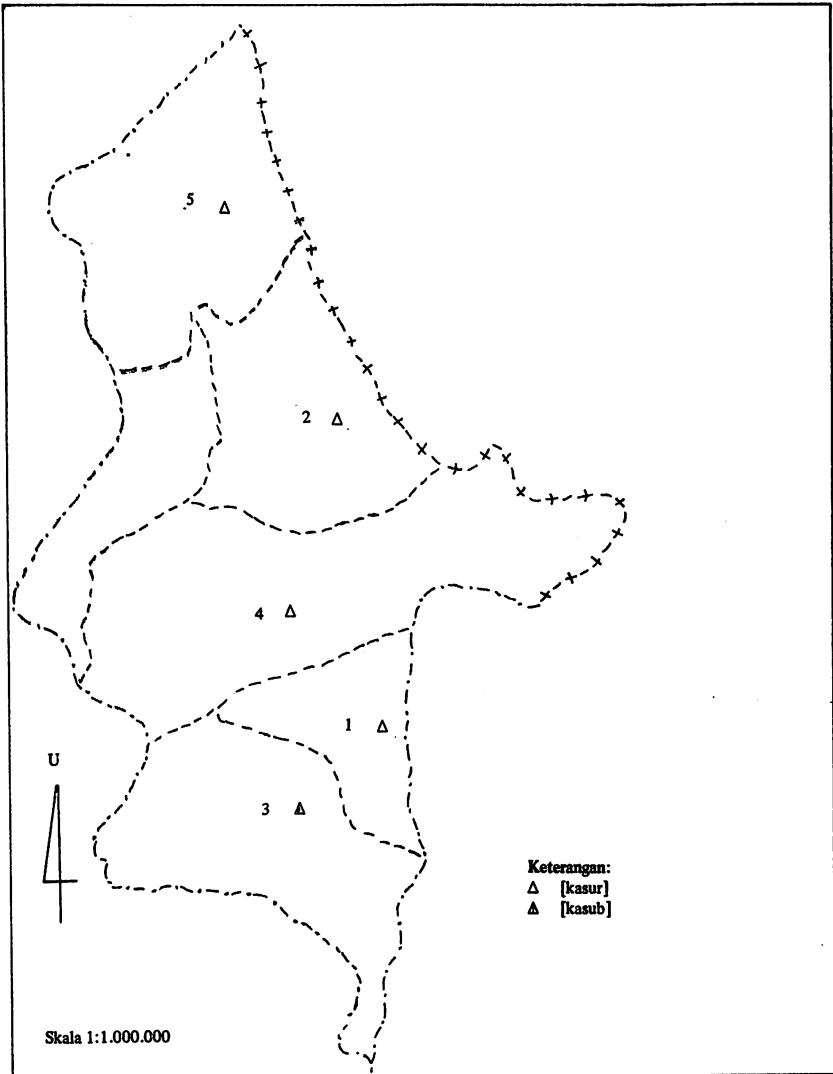
PETA 188
[kabut] 'KABUT'



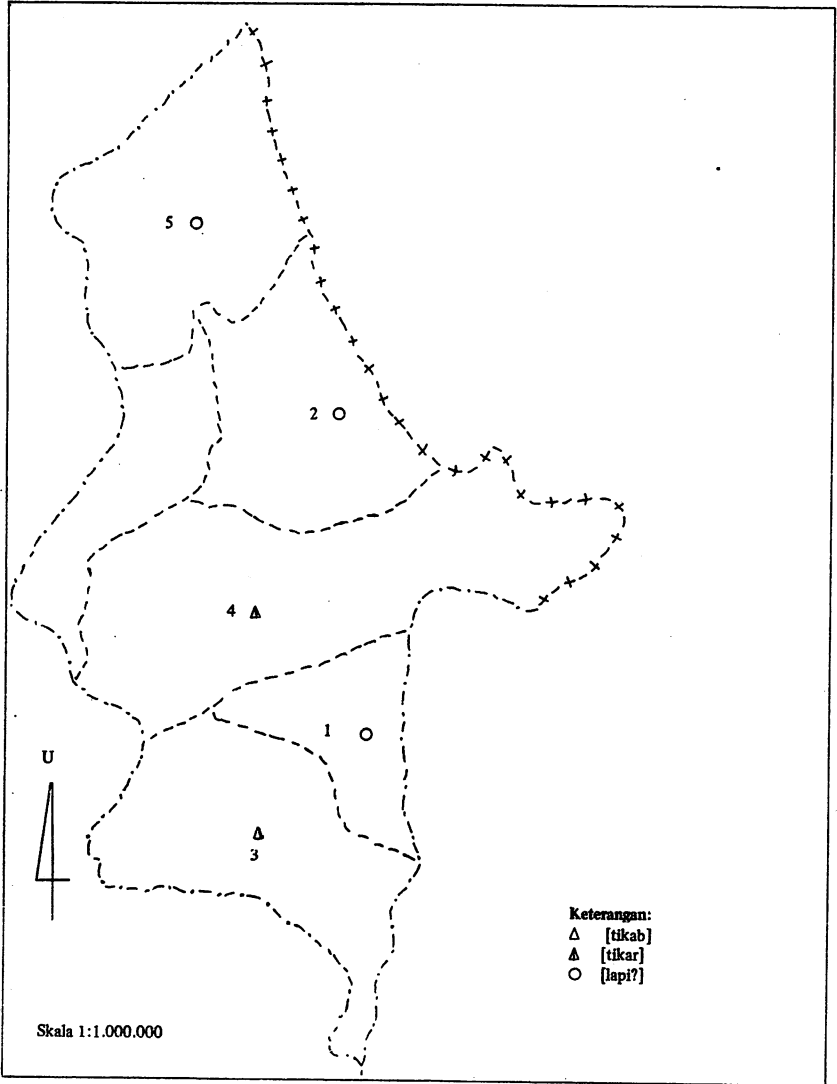
PETA 189
[manisan] 'MADU'



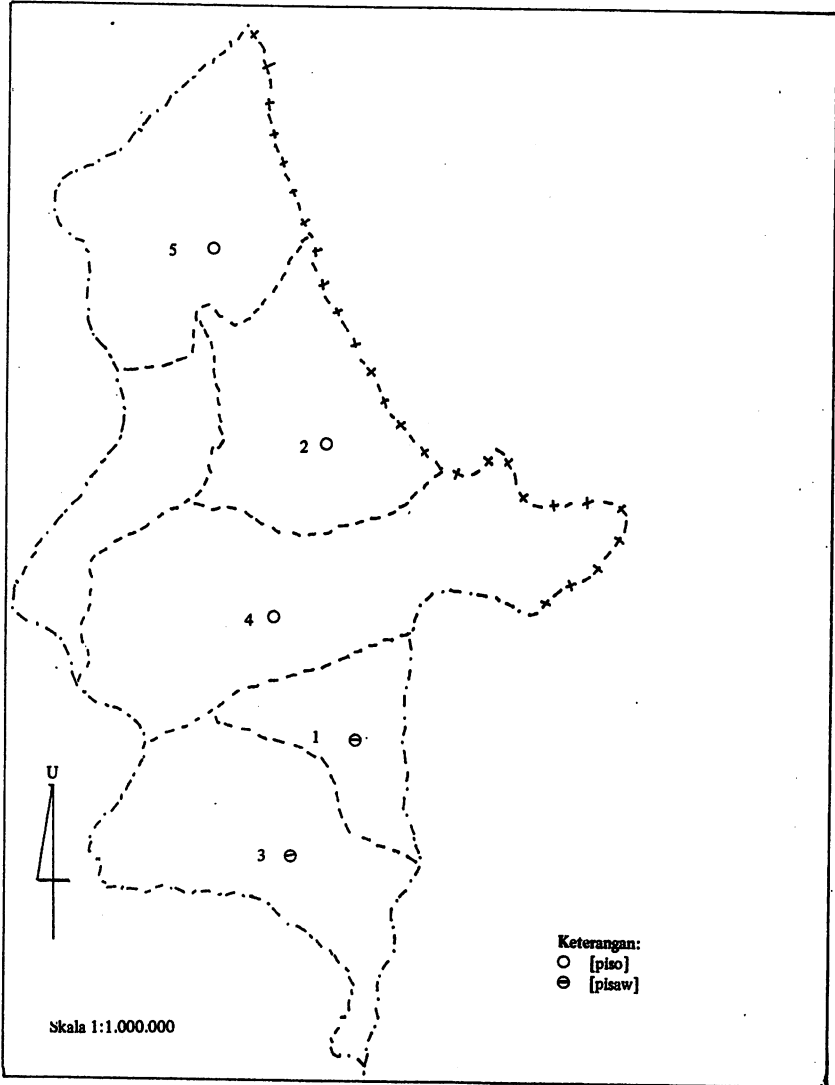
PETA 190
[kasur] 'KASUR'

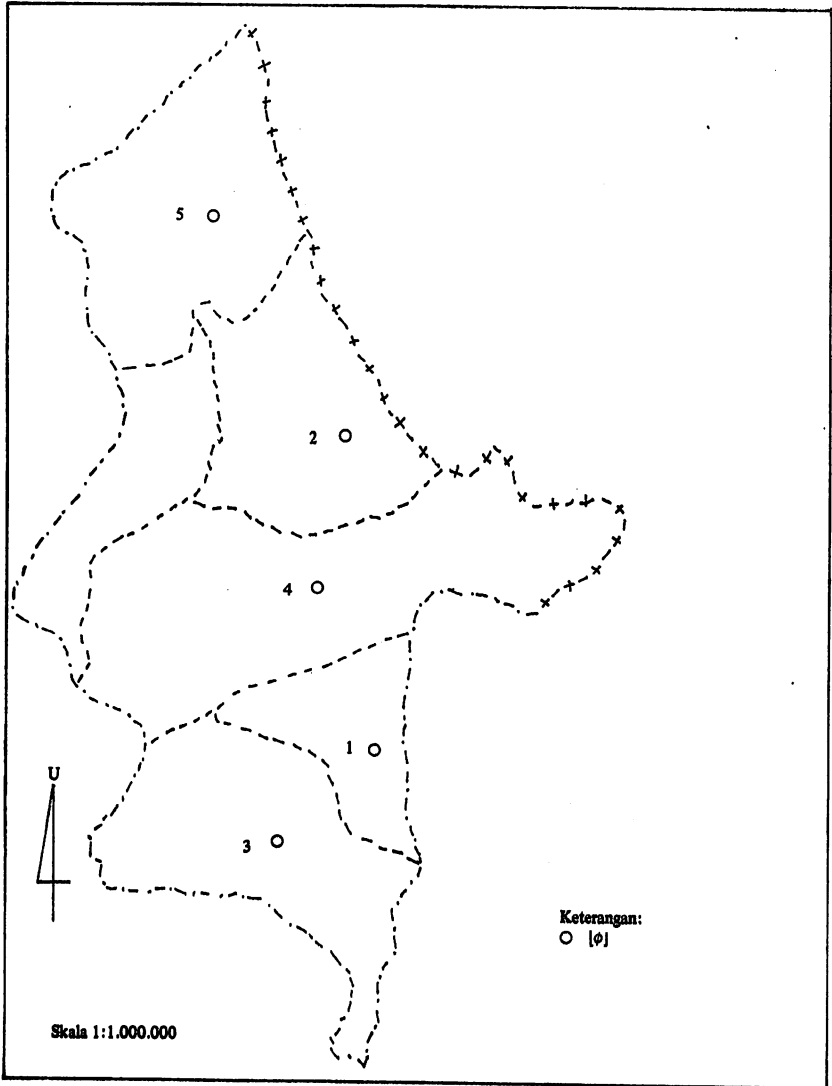


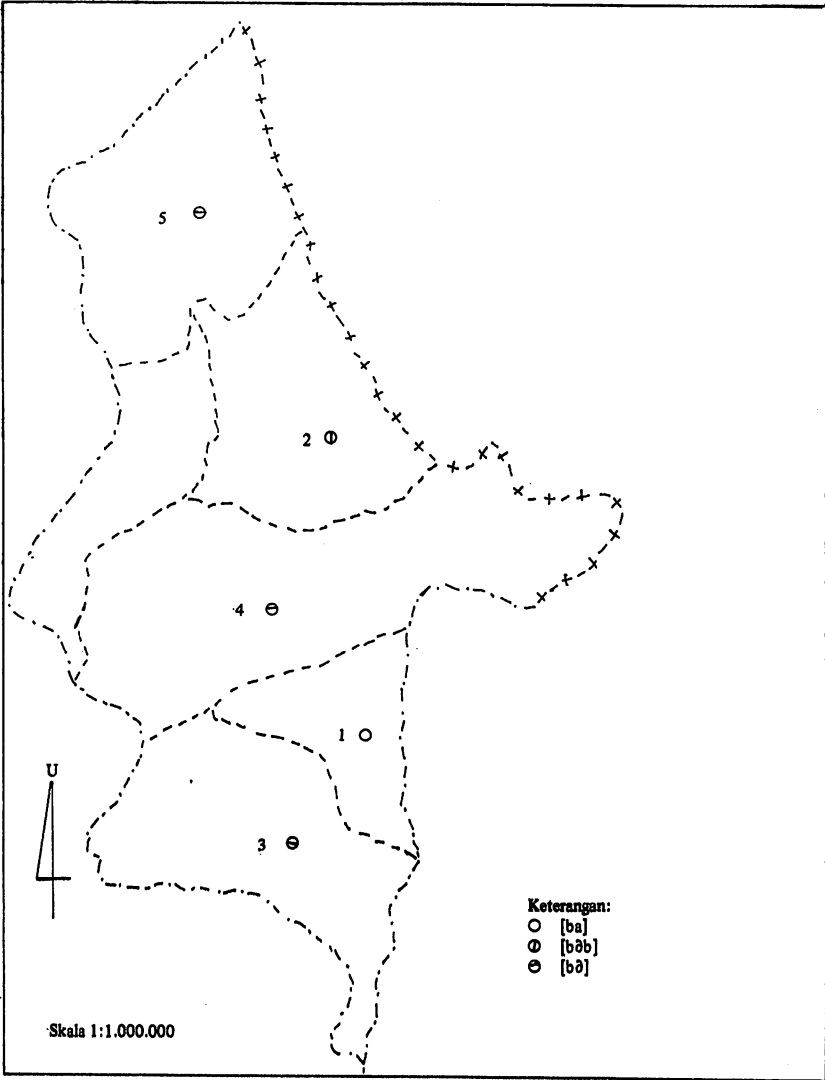
PETA 191
[tikab] 'TIKAR'



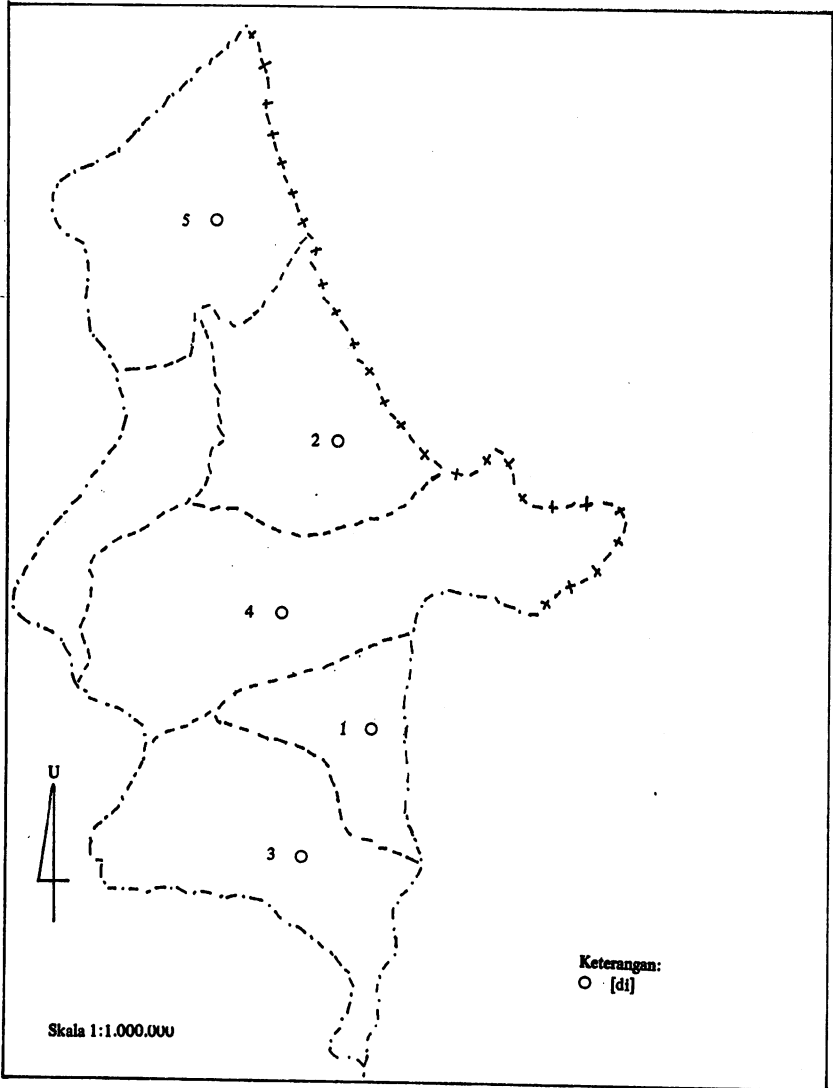
PETA 192
[piso] 'PISAU'

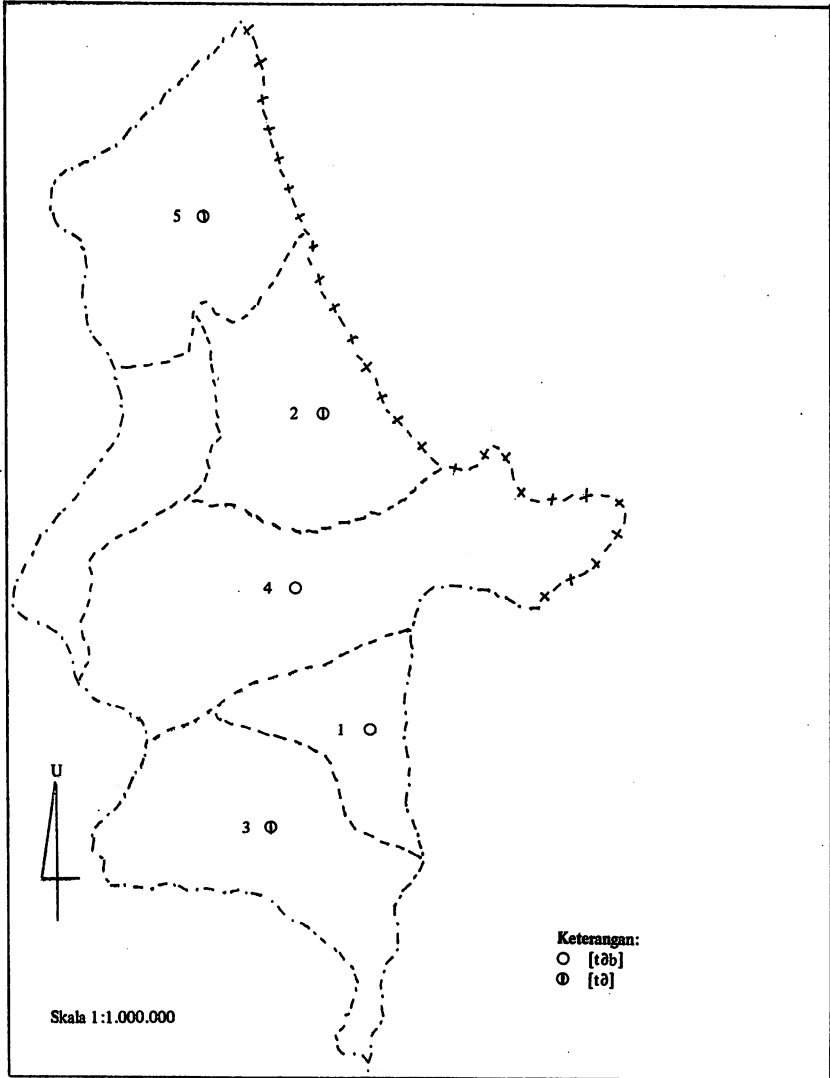




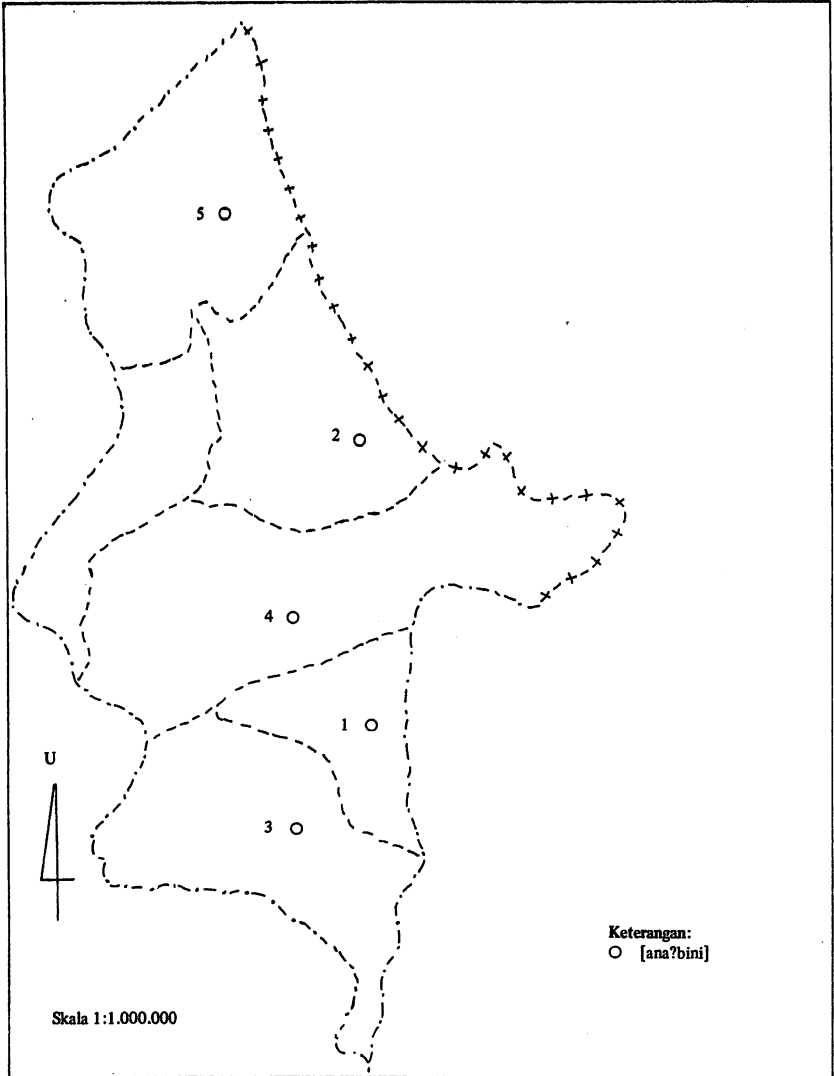


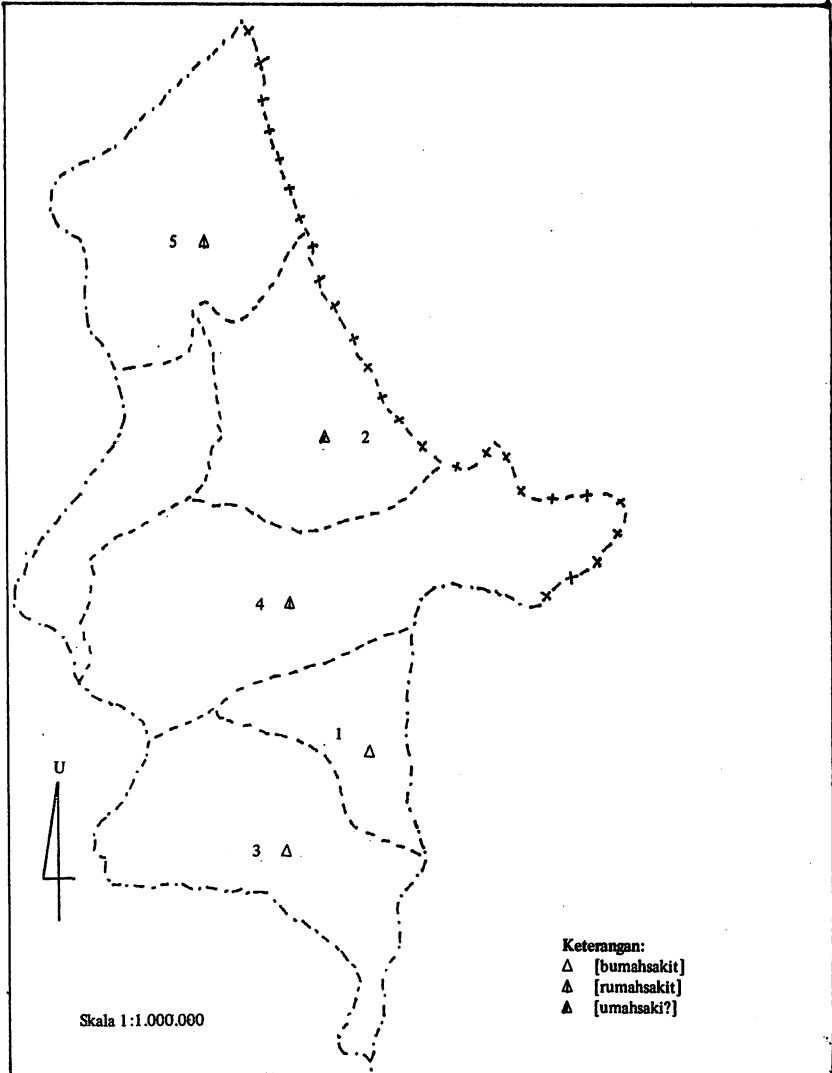
PETA 195
[di]



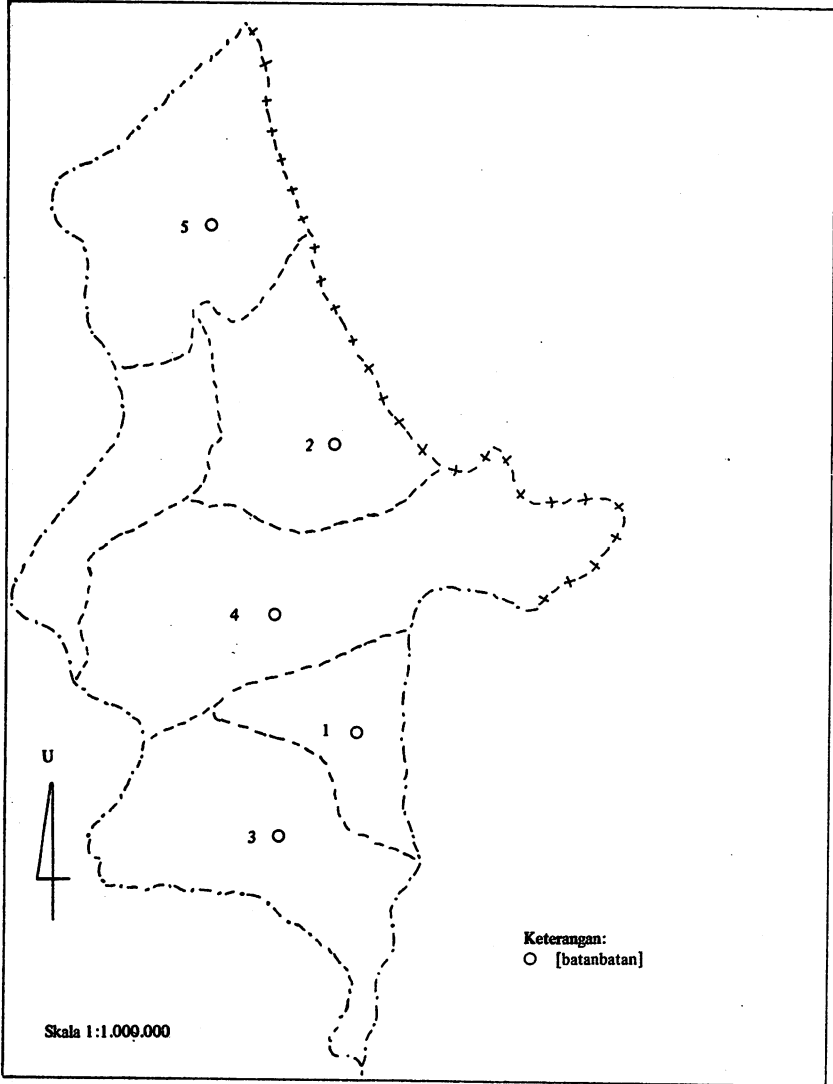


PETA 197
[ana?bini]

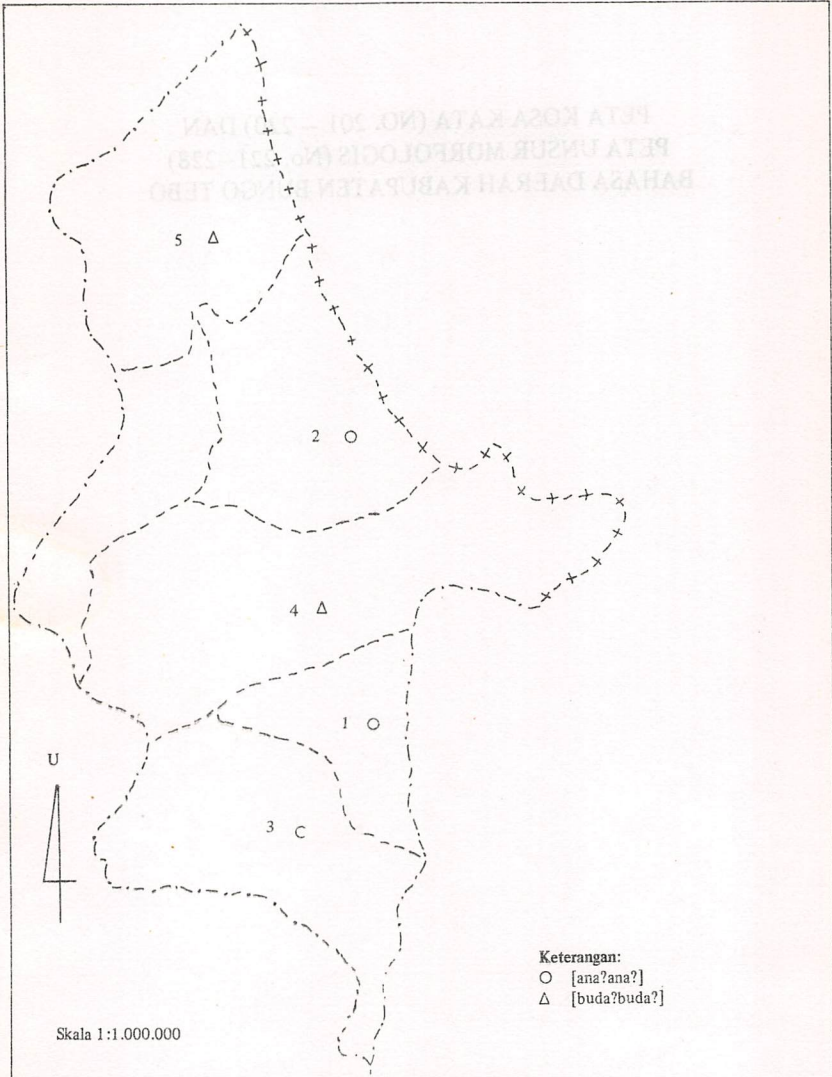


PETA 198
[bumahsakit]

PETA 199
[batanbatan]

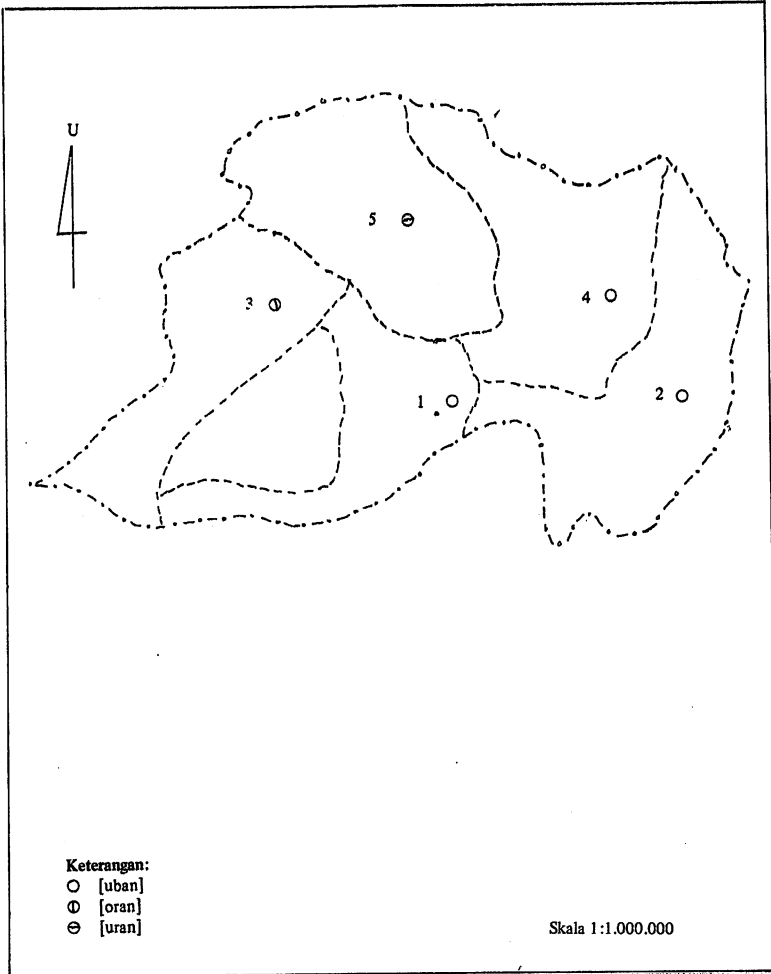


PETA 200
[ana?ana?]

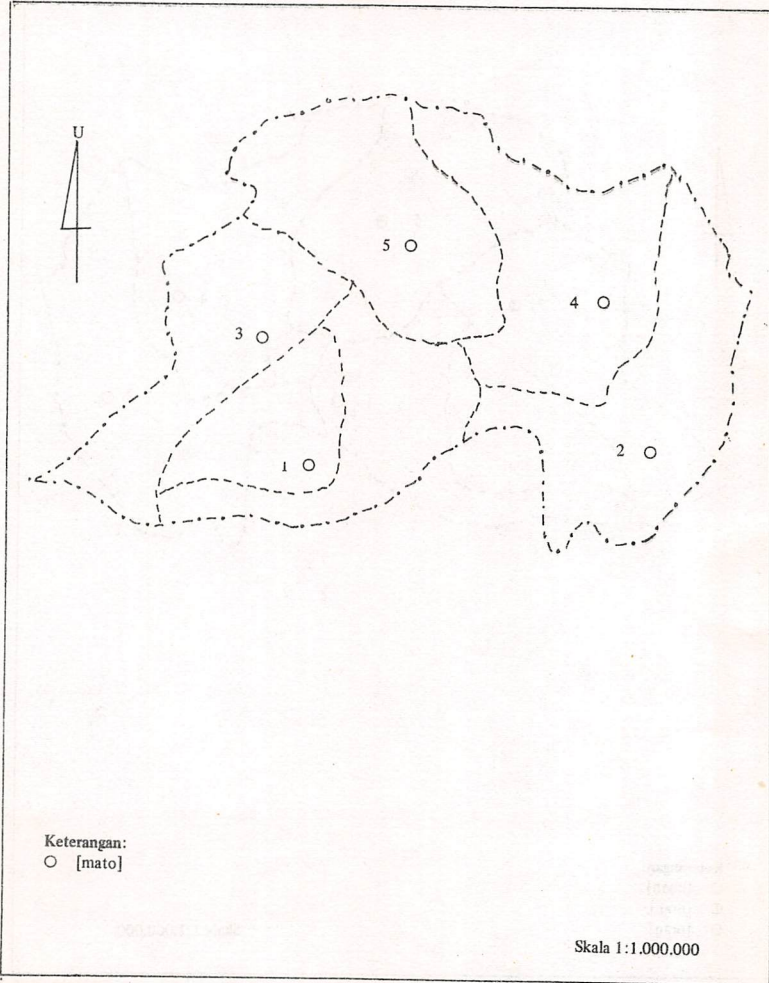


**PETA KOSA KATA (NO. 201 – 220) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No. 221–228)
BAHASA DAERAH KABUPATEN BUNGO TEBO**

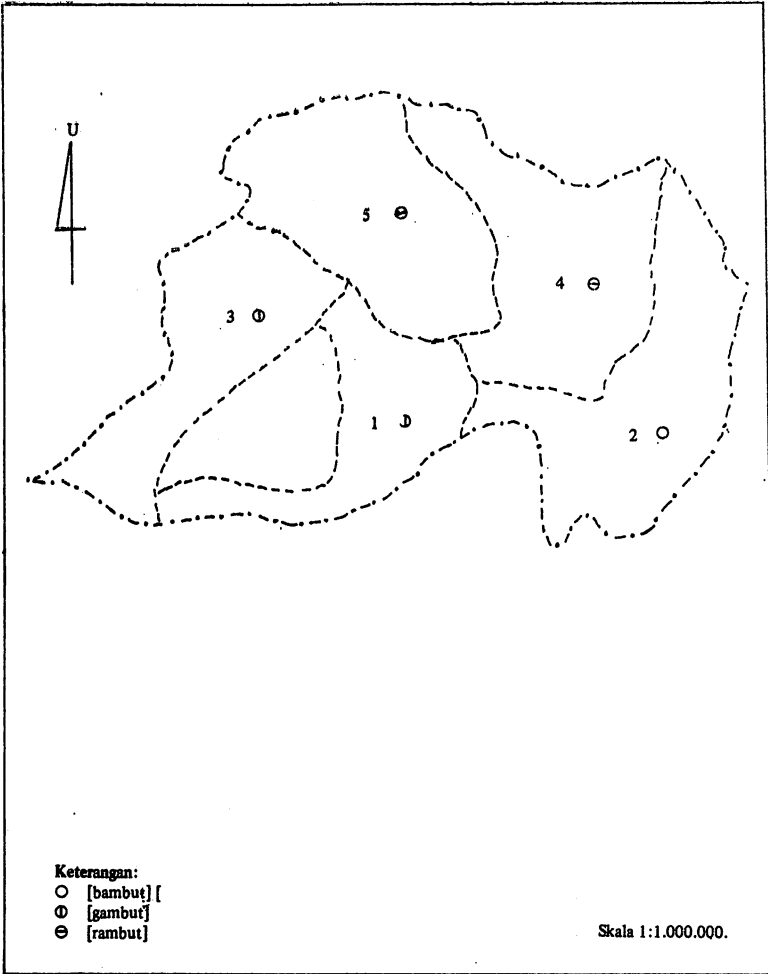
PETA 201
[uban] 'ORANG'



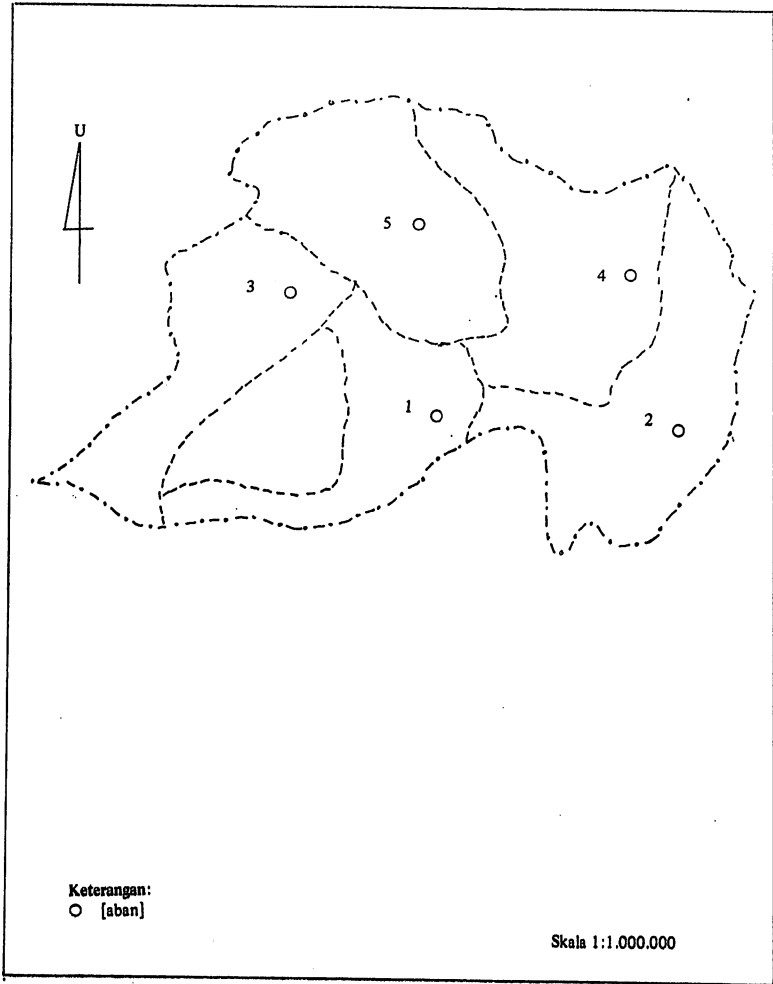
PETA 204
[mato] 'MATA'



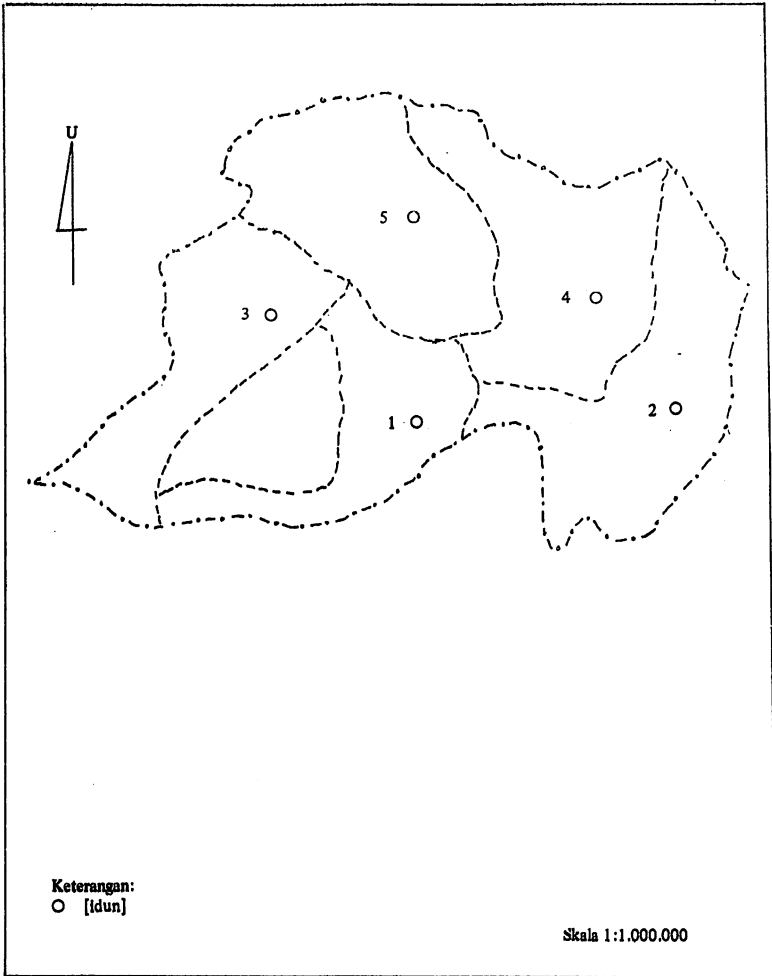
PETA 203
[bambut] 'RAMBUT'

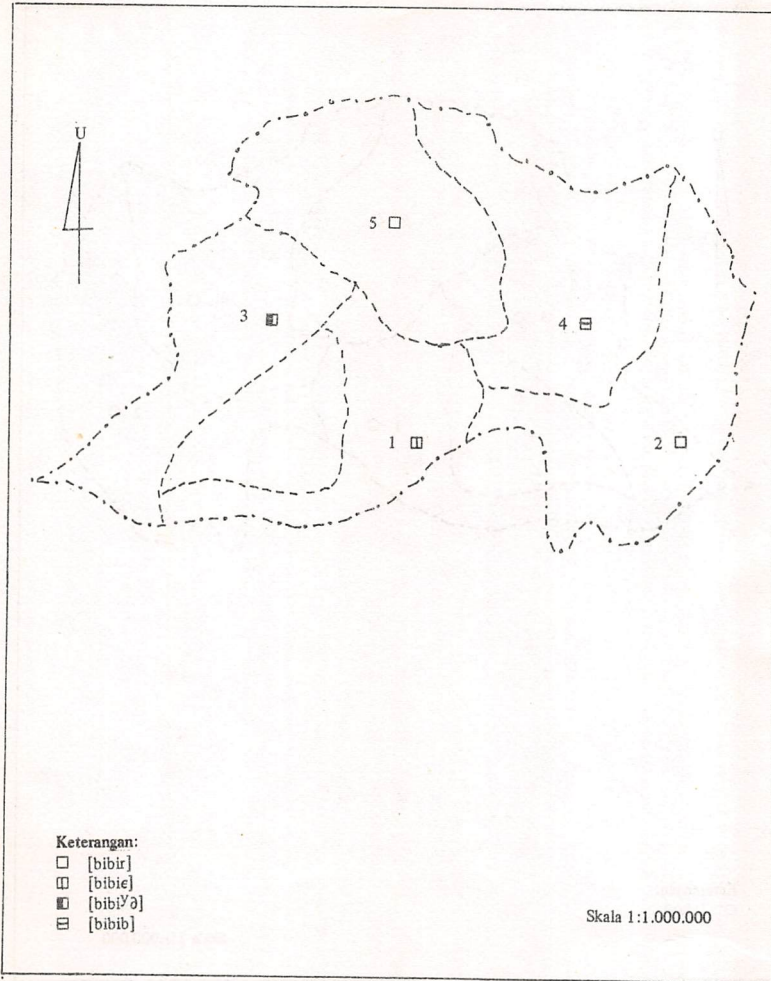


PETA 202
[aban] 'ABANG'

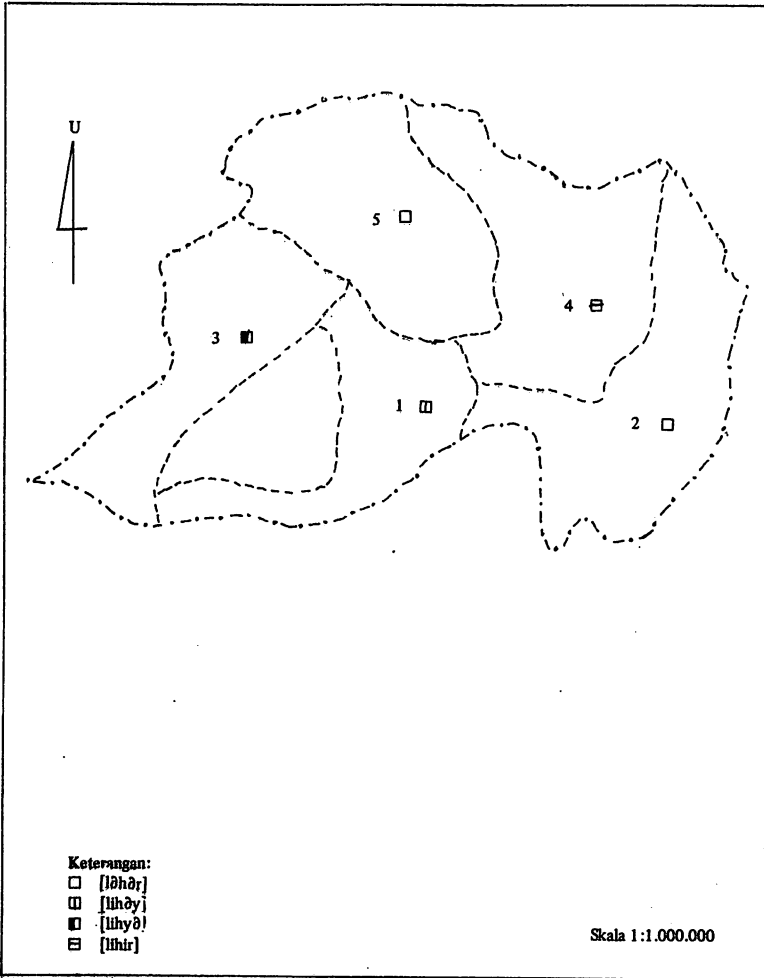


PETA 205
[idun] 'HIDUNG'

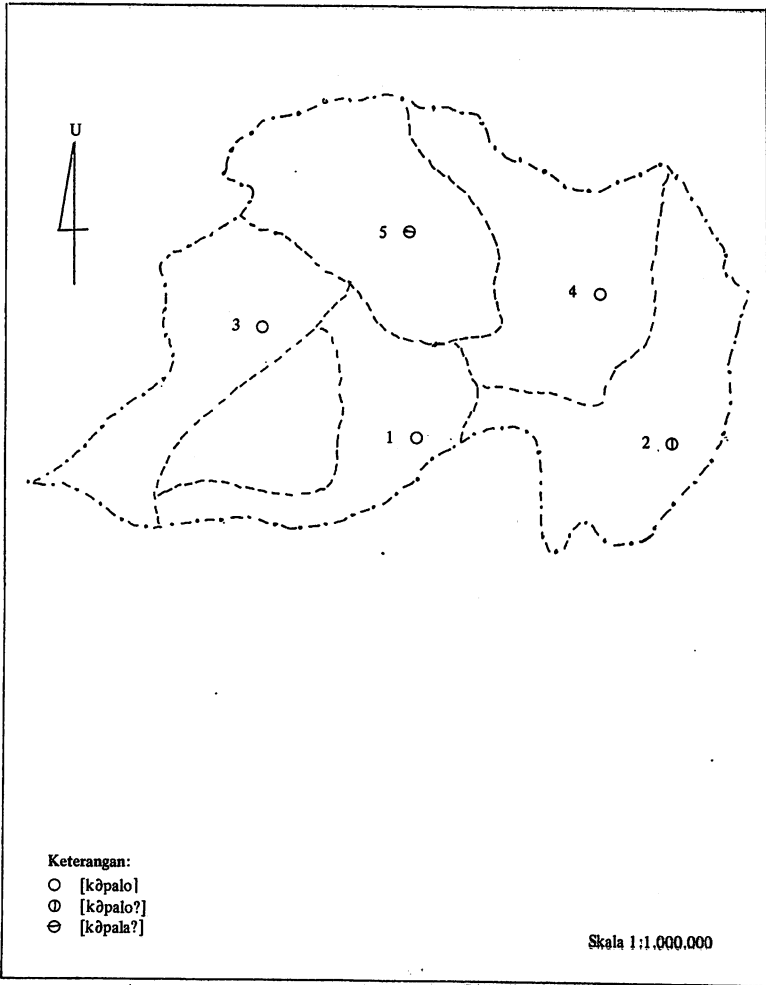


PETA 206
[bibir] 'BIBIR'

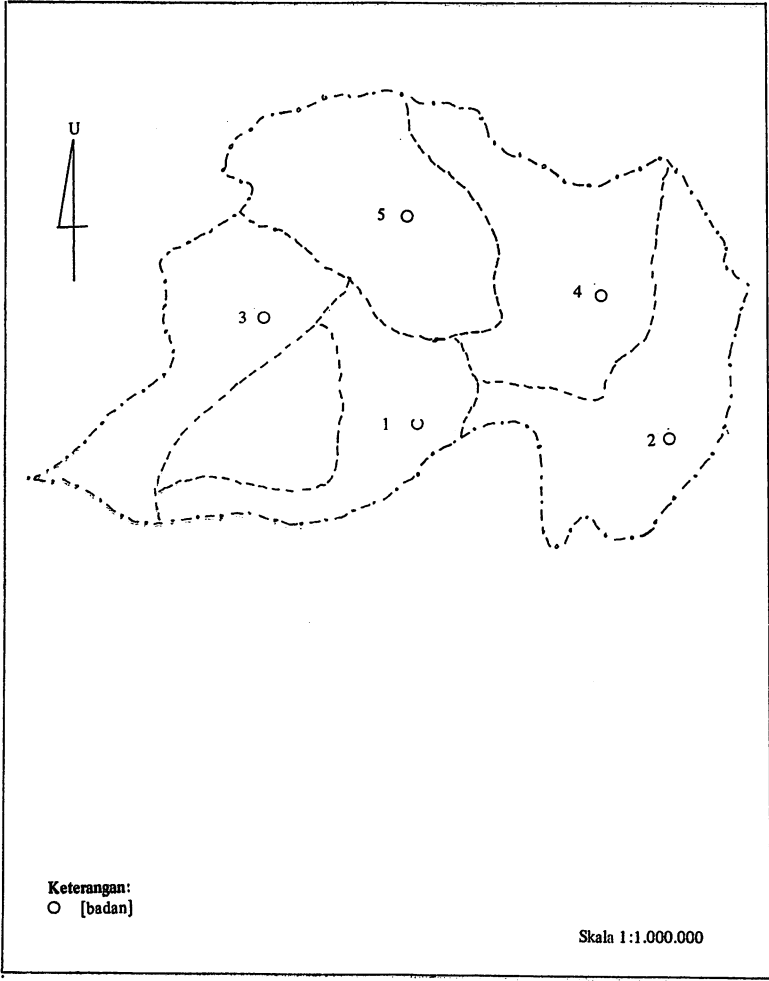
PETA 207
[lòhòr] 'LEHER'



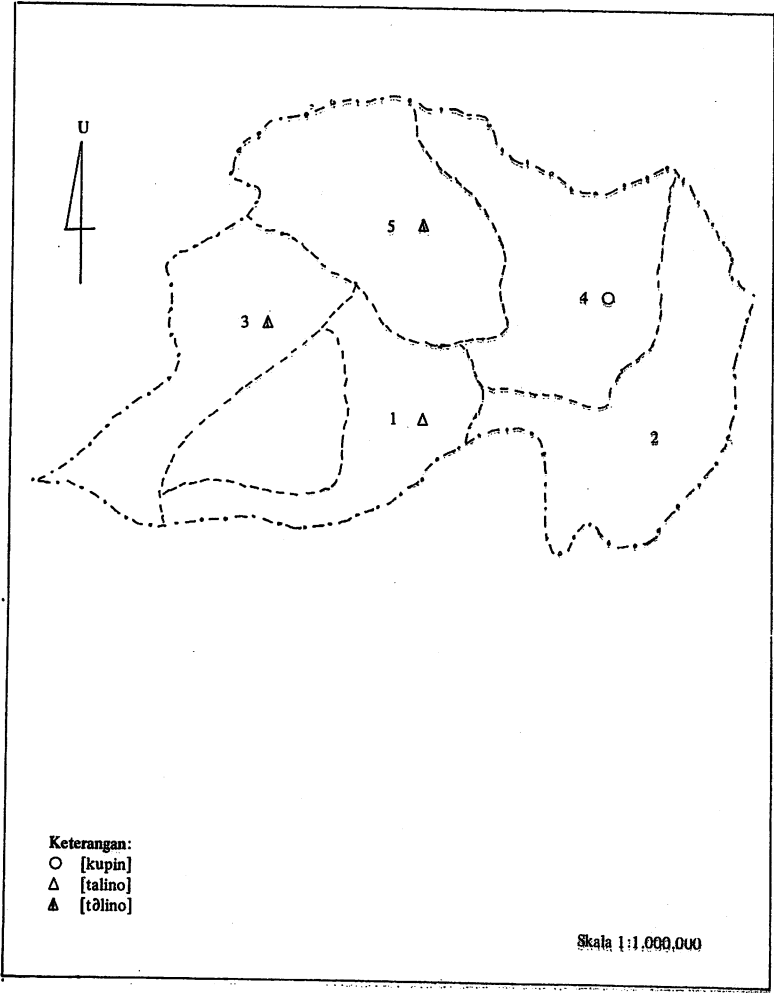
PETA 208
[kðpalo] 'KEPALA'



PETA 209
[badan] 'BADAN'



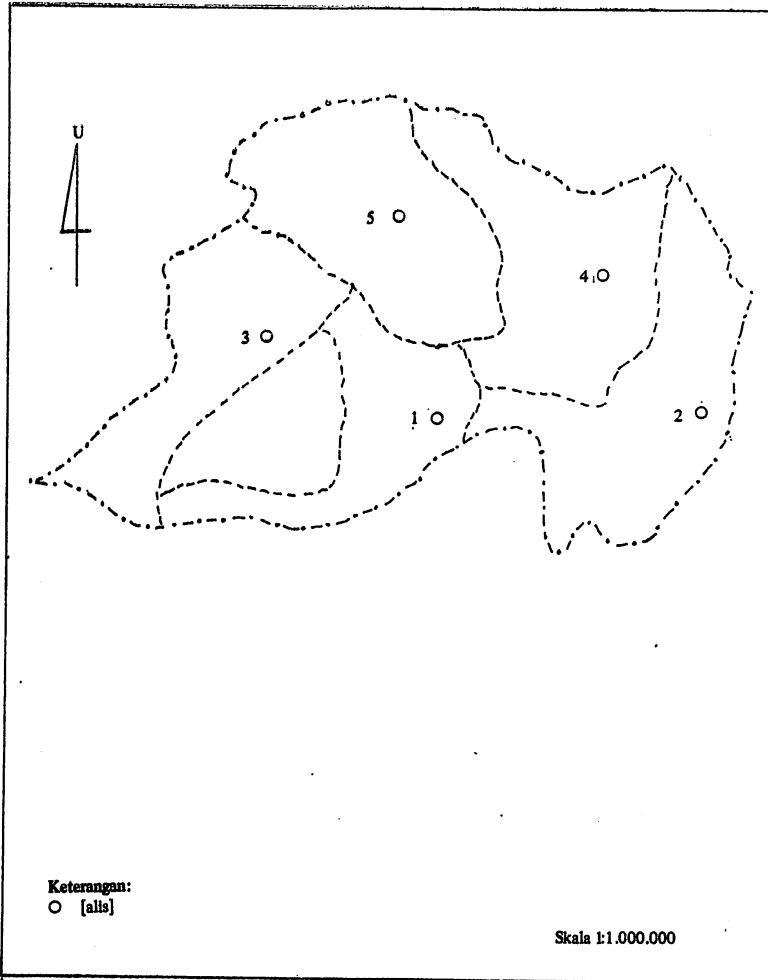
PETA 210
[kupin] 'TELINGA'



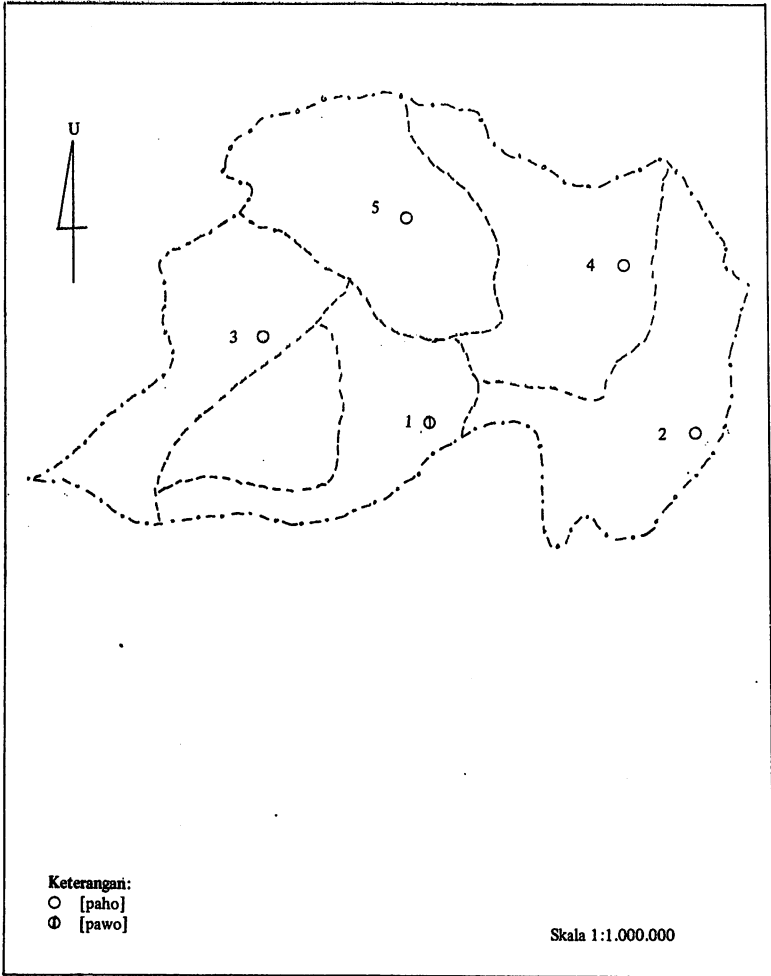
Keterangan:
○ [kupin]
Δ [talino]
Δ [təlino]

Skala 1:1.000.000

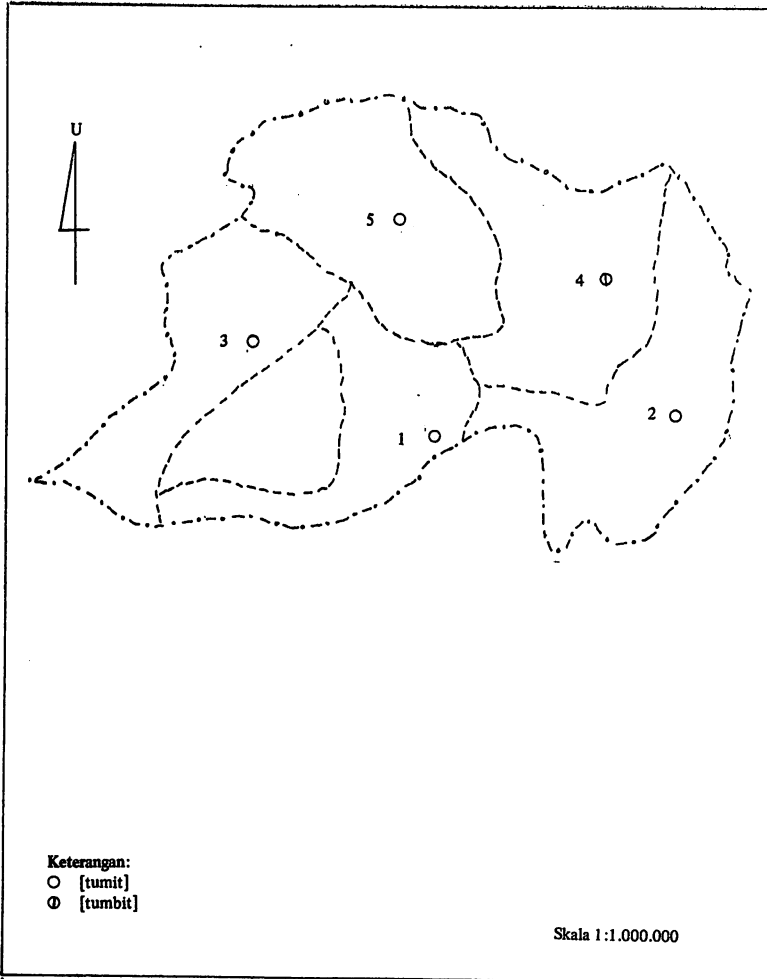
PETA 211
[alis] 'ALIS'



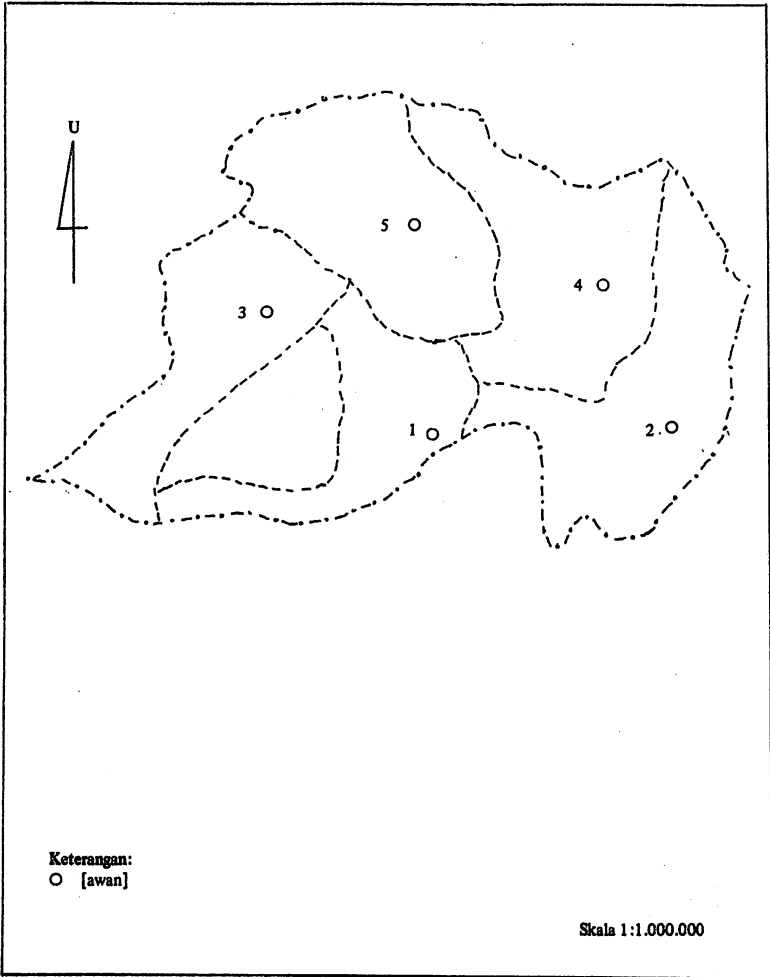
PETA 212
[paho] 'PAHA'



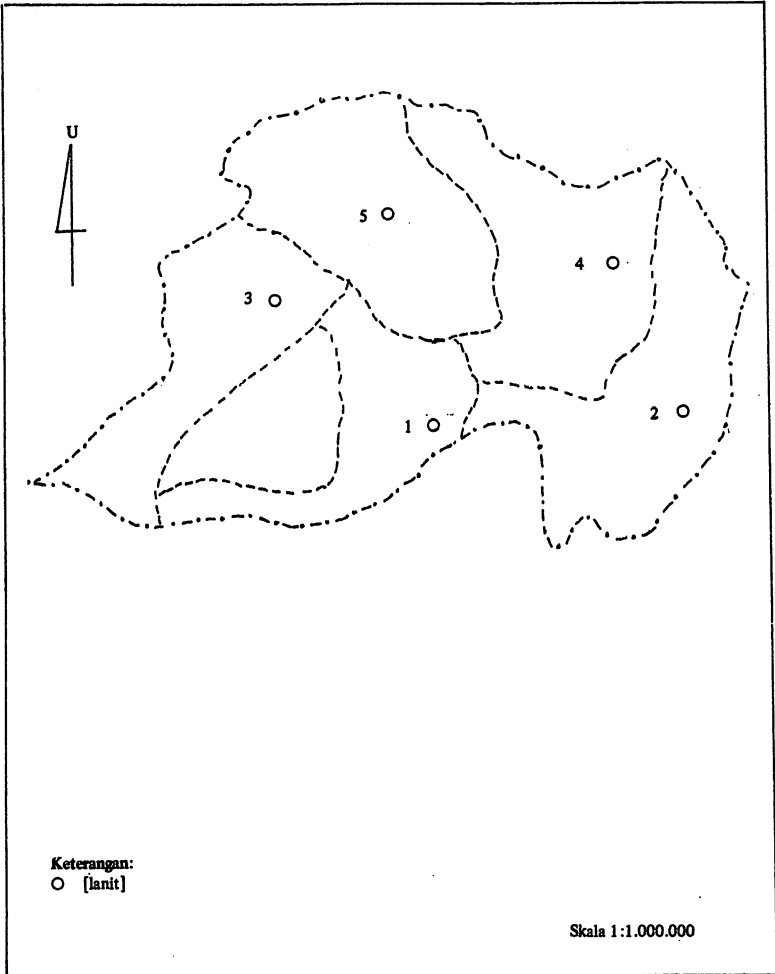
PETA 213
[tunit] "TUMIT"



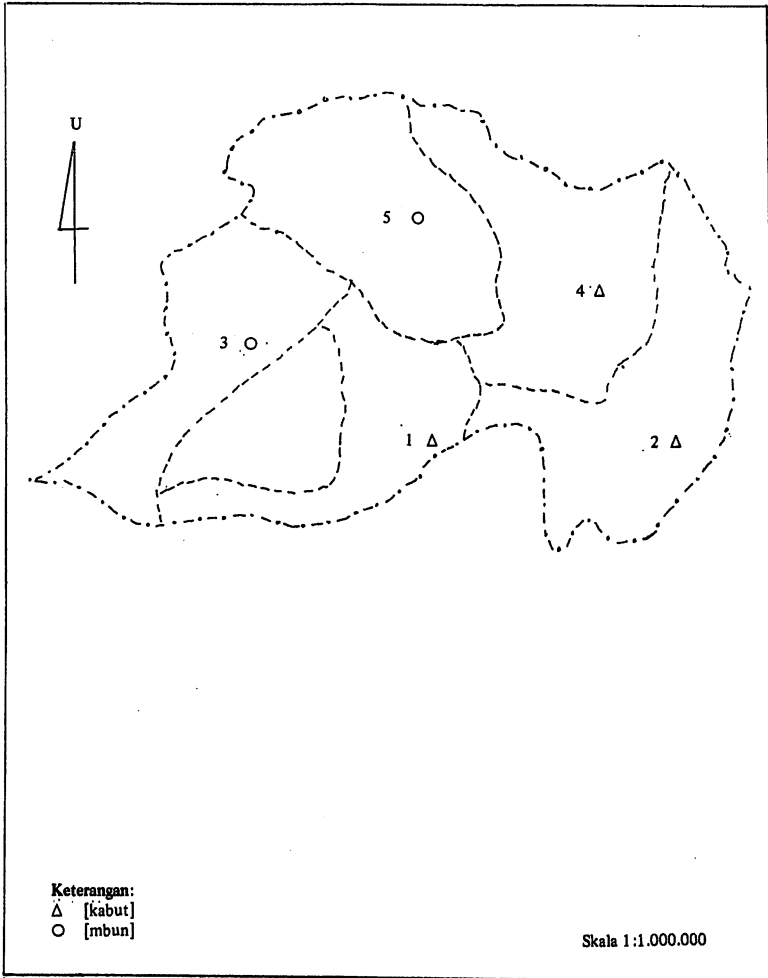
PETA 214
[awan] 'AWAN'



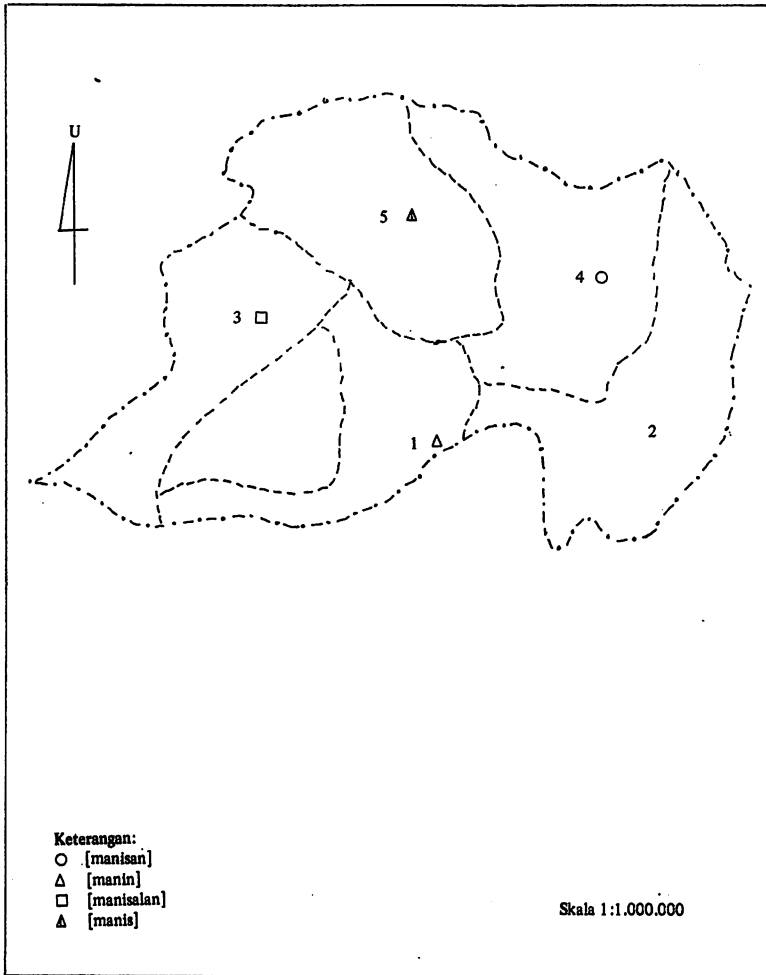
PETA 215
[lanit] 'LANGIT'



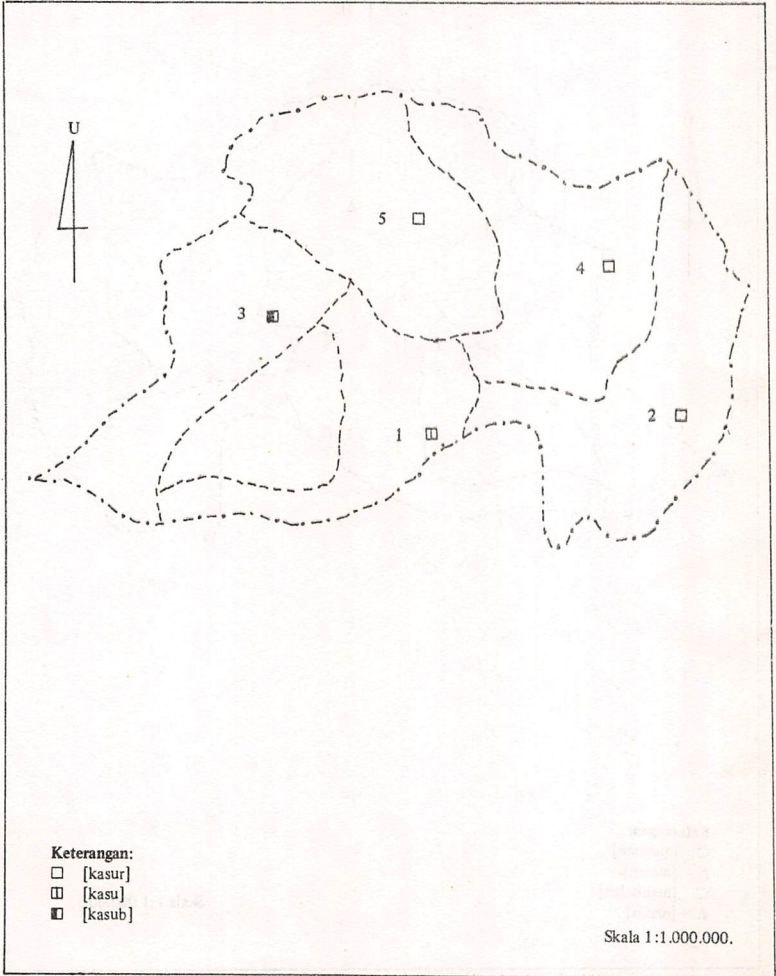
PETA 216
[kabut] 'KABUT'



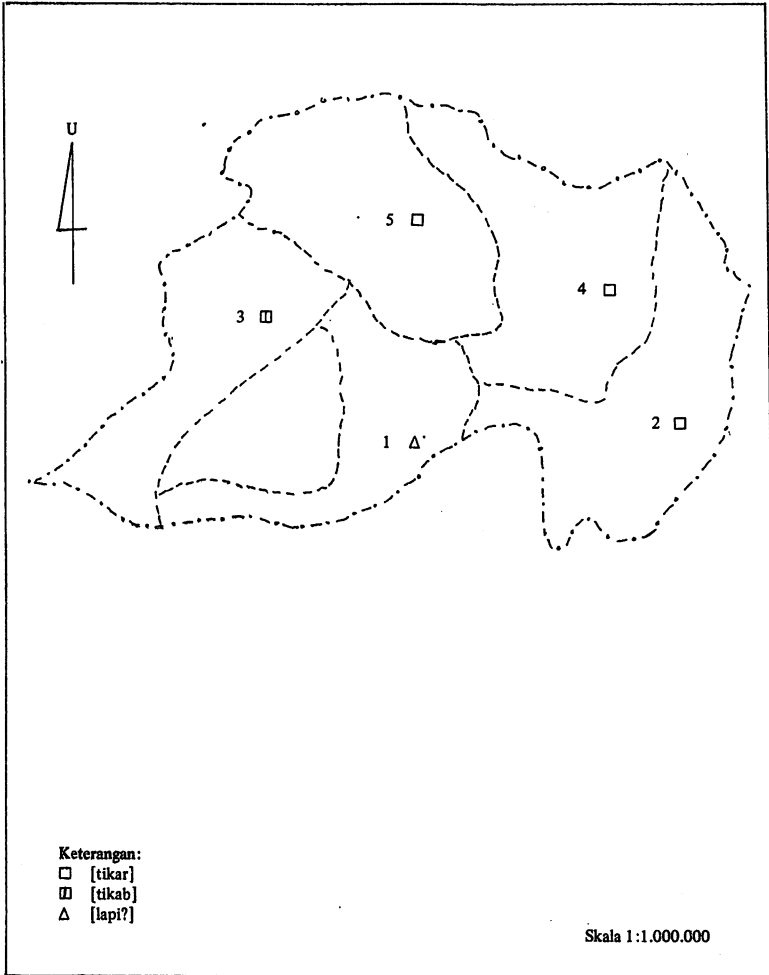
PETA 217
[manisan] 'MADU'



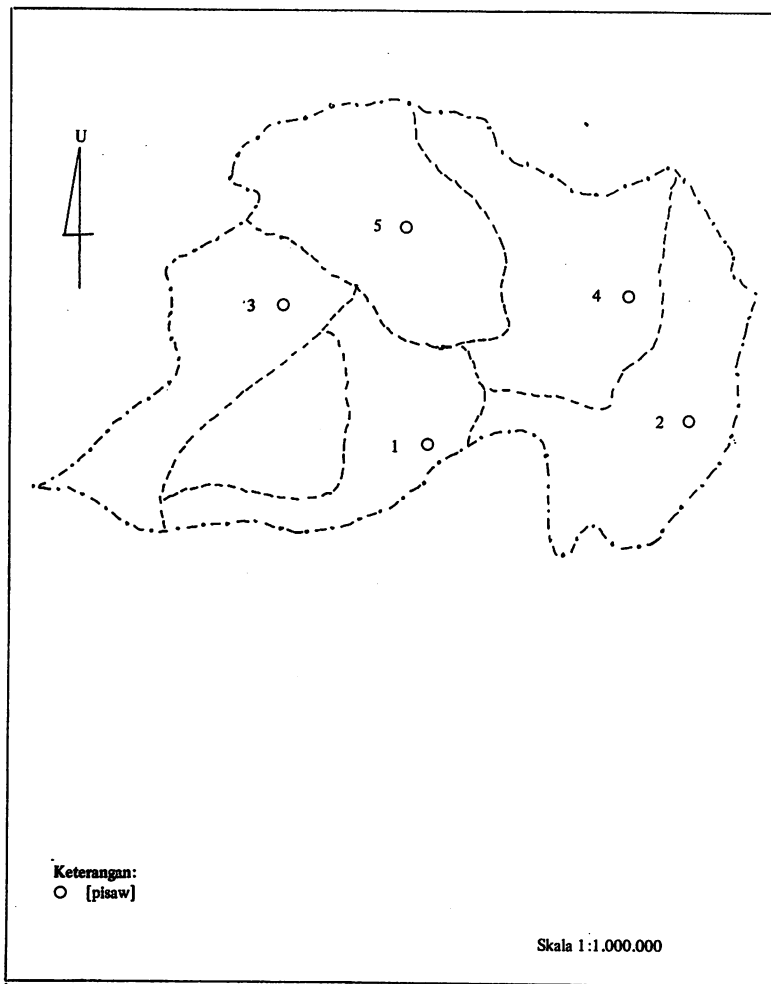
PETA 218
[kasur] 'KASUR'



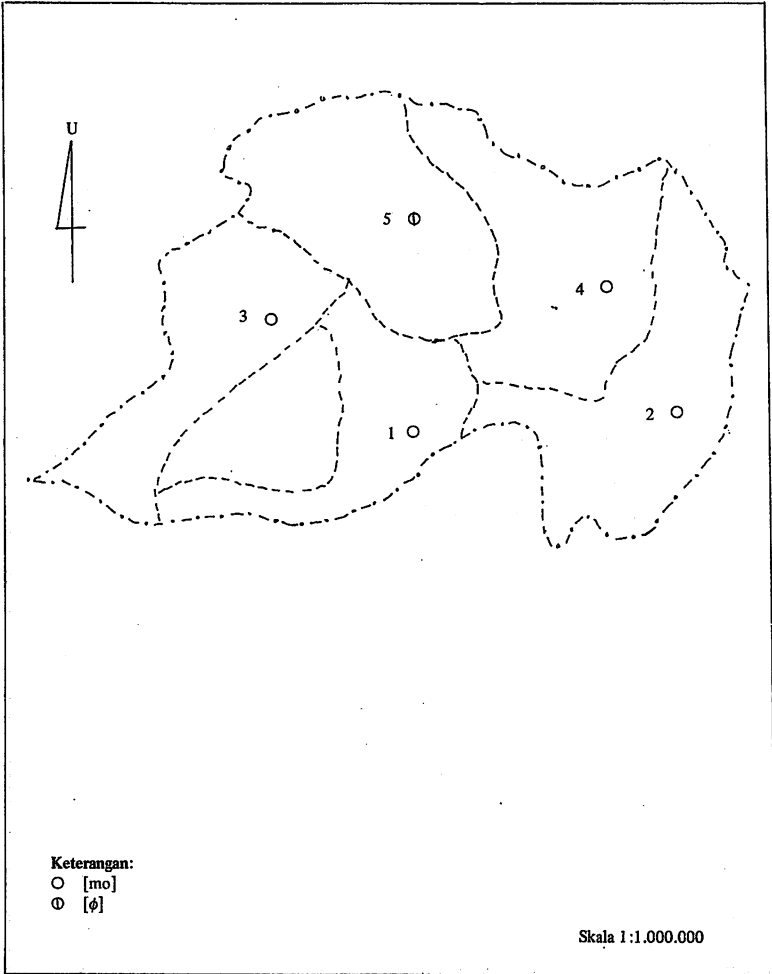
PETA 219
[tikar] 'TIKAR'



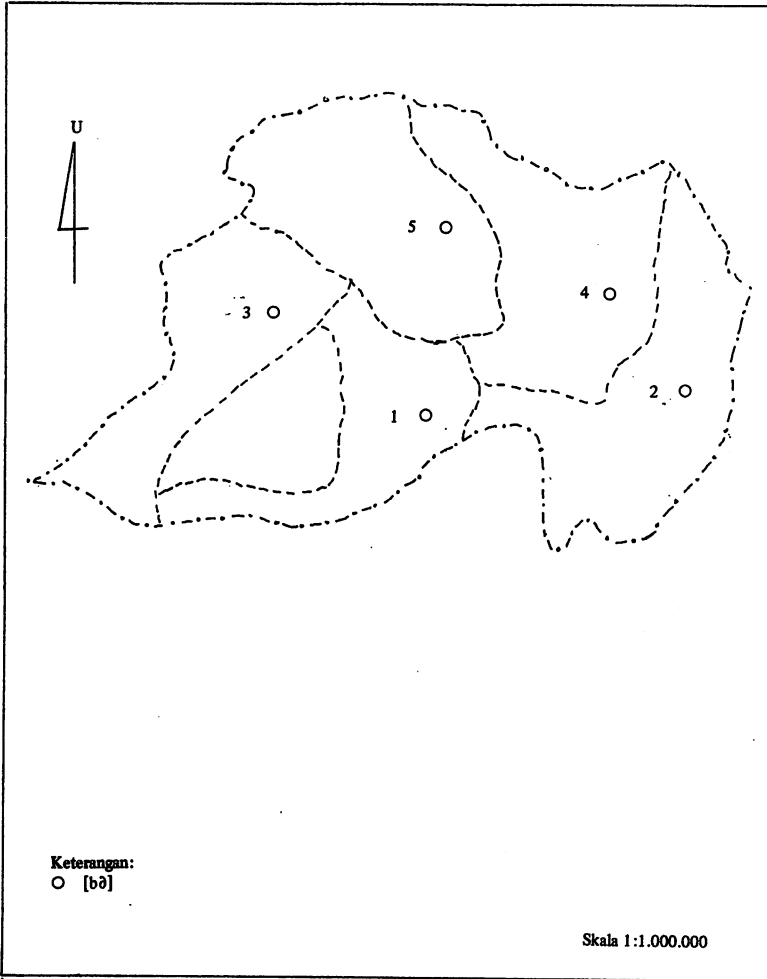
PETA 220
[pisaw] 'PISAU'



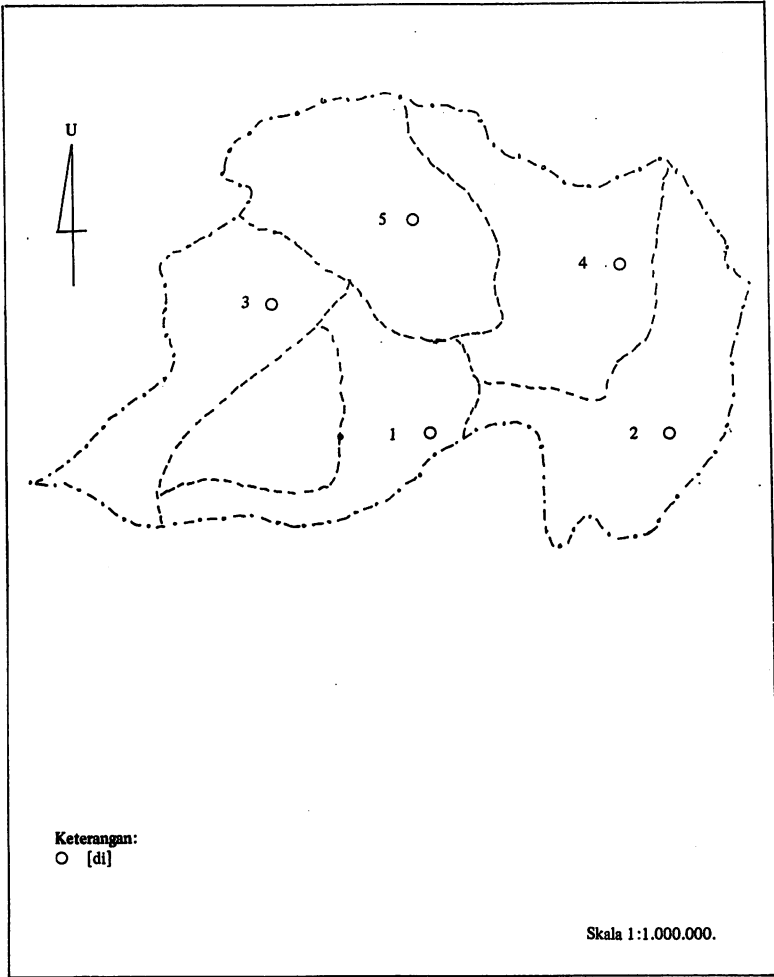
PETA 221
[mo]



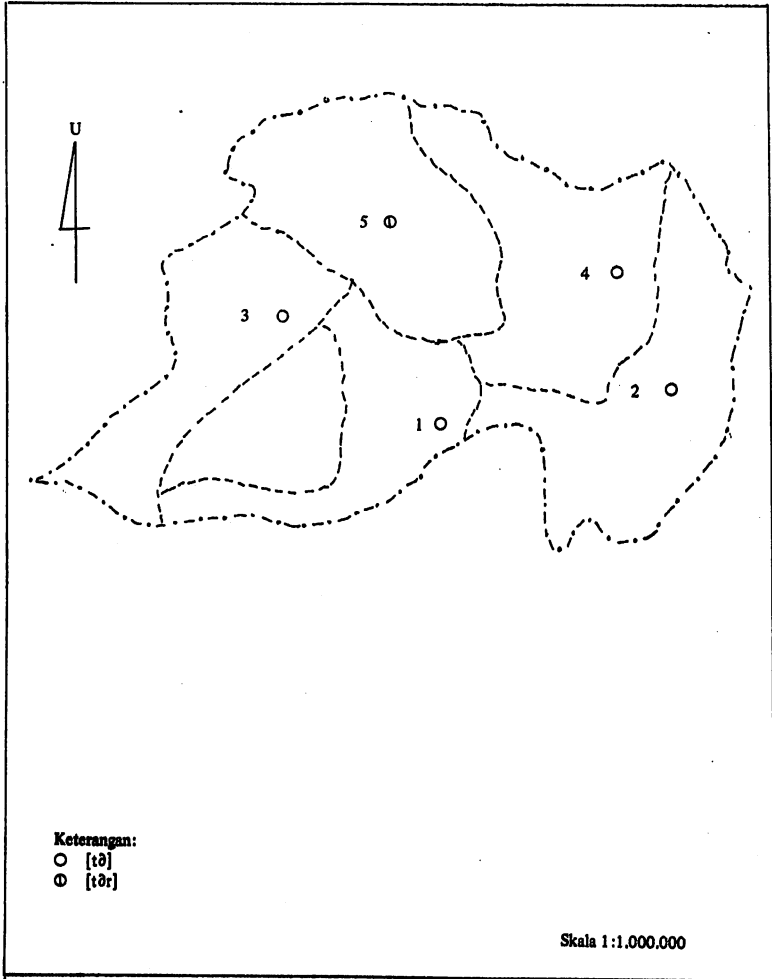
PETA 222
[bθ]



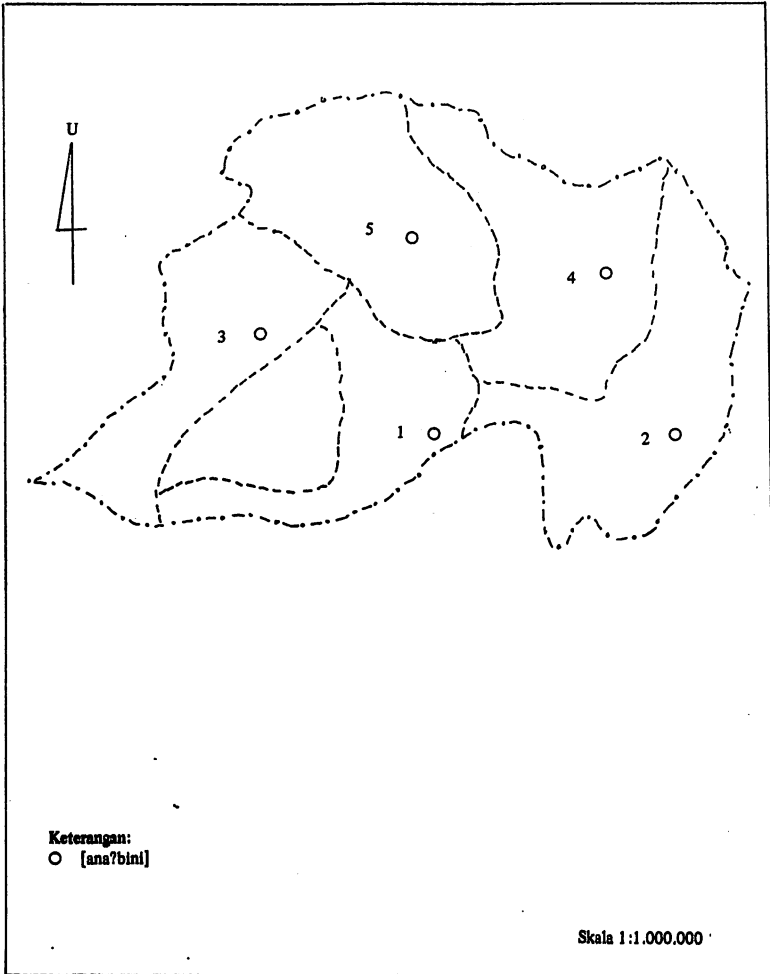
PETA 223
[di]



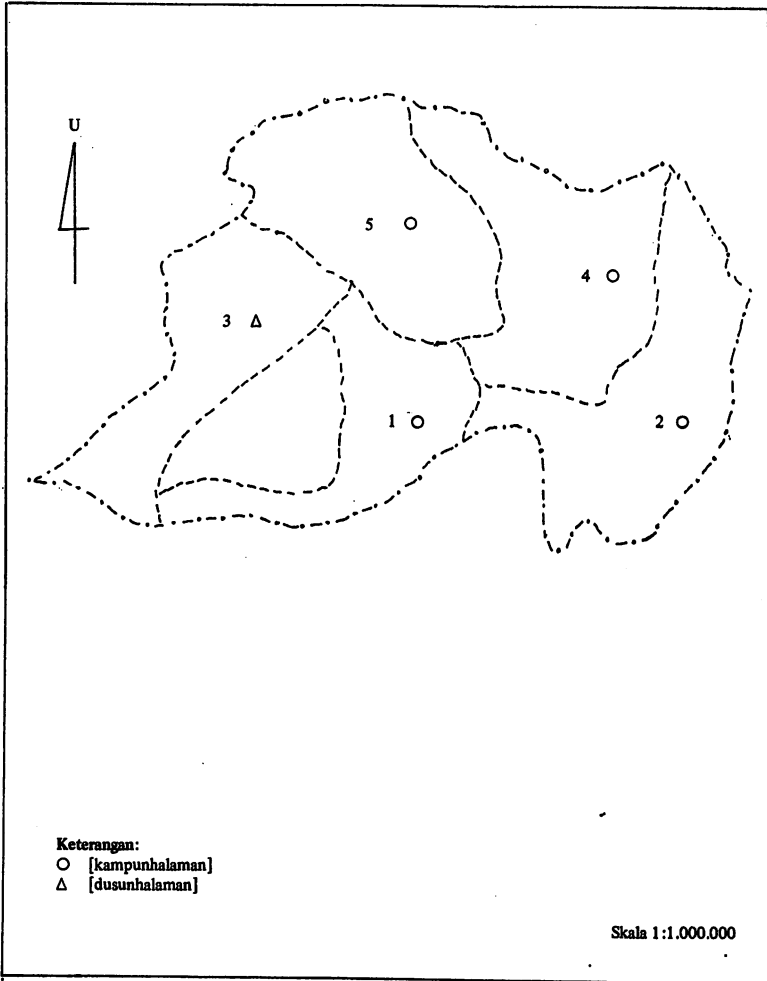
PETA 224
[tə]



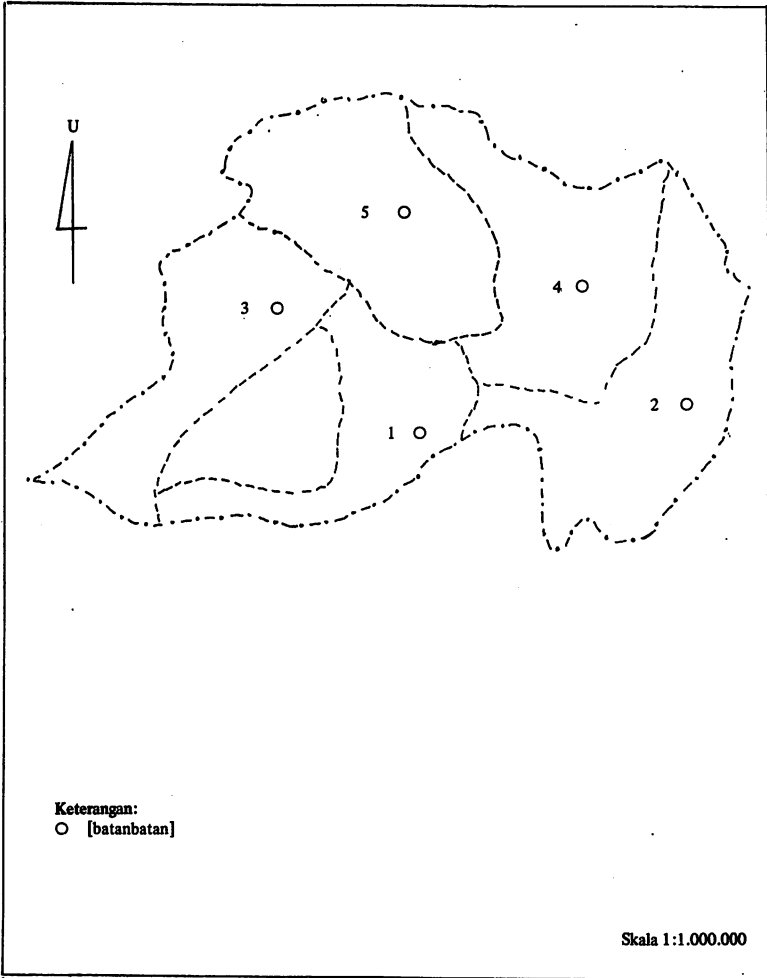
PETA 225
[ana?bini]



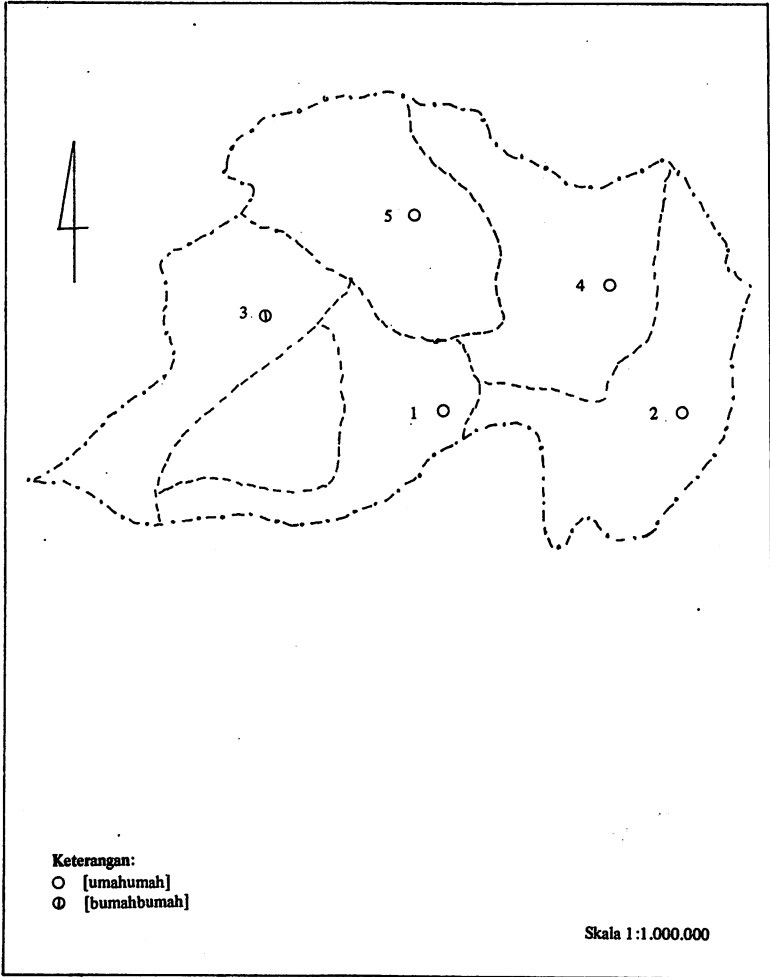
PETA 226
[kampunhalaman]



PETA 227
[batanbatan]

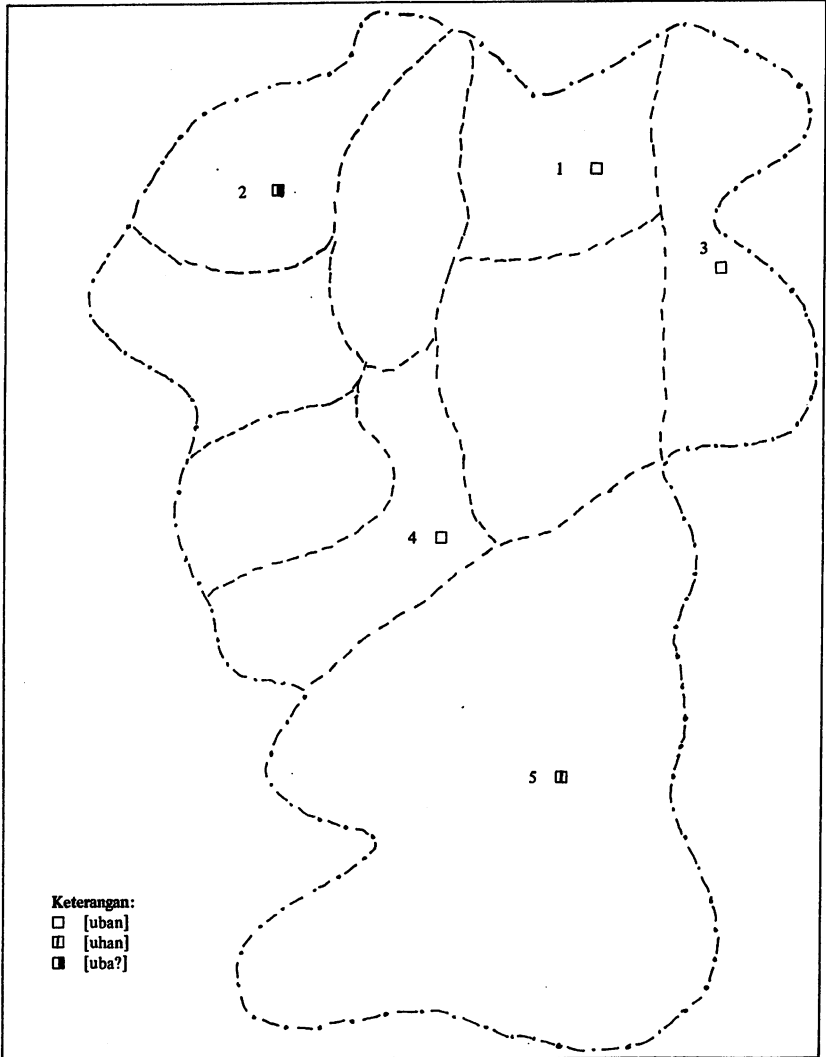


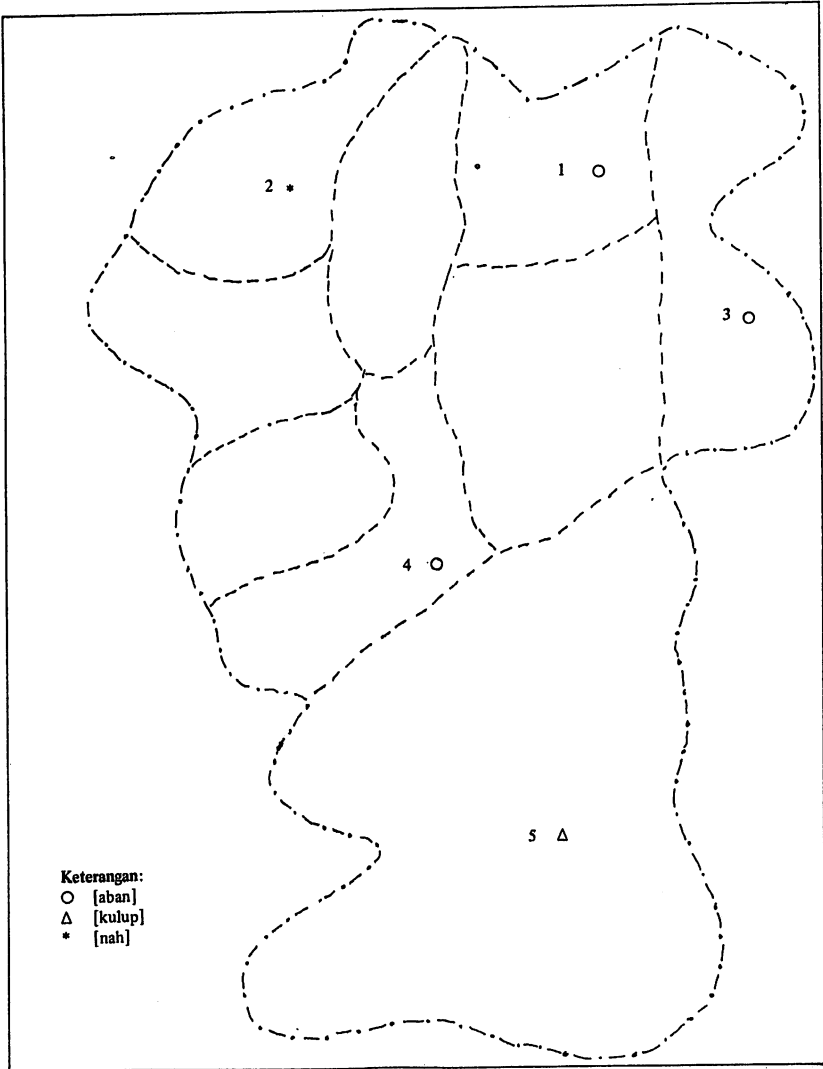
PETA 228
[umah umah]

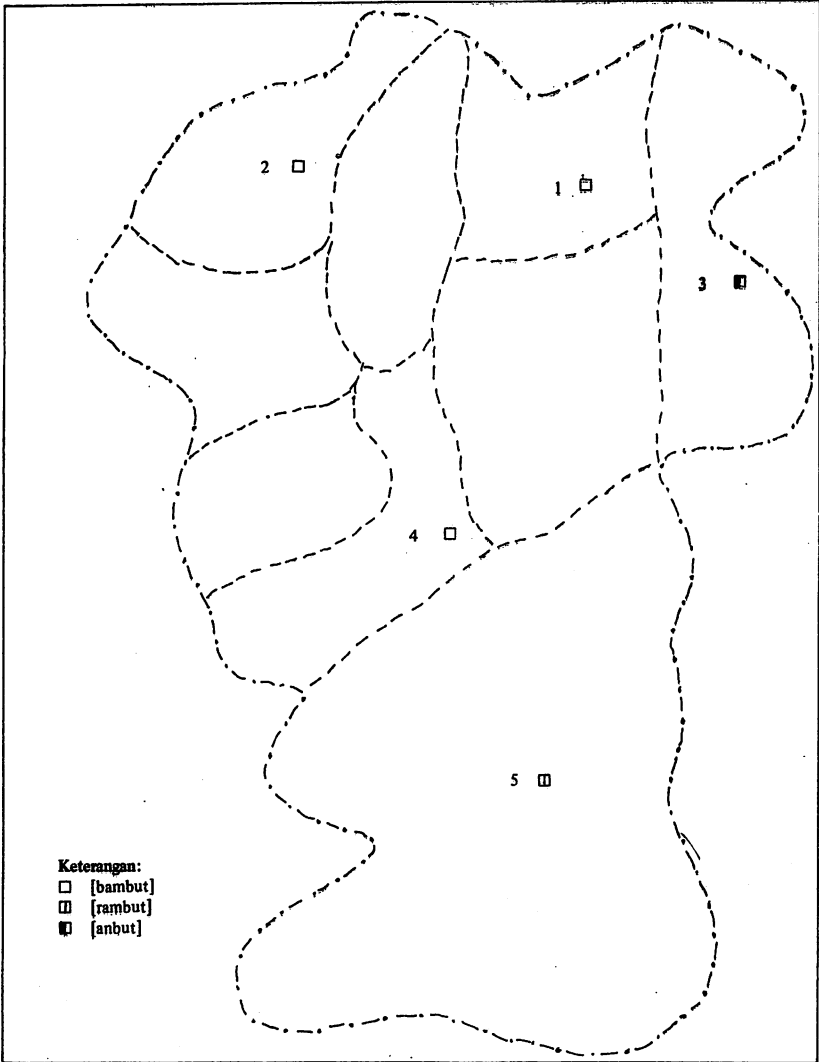


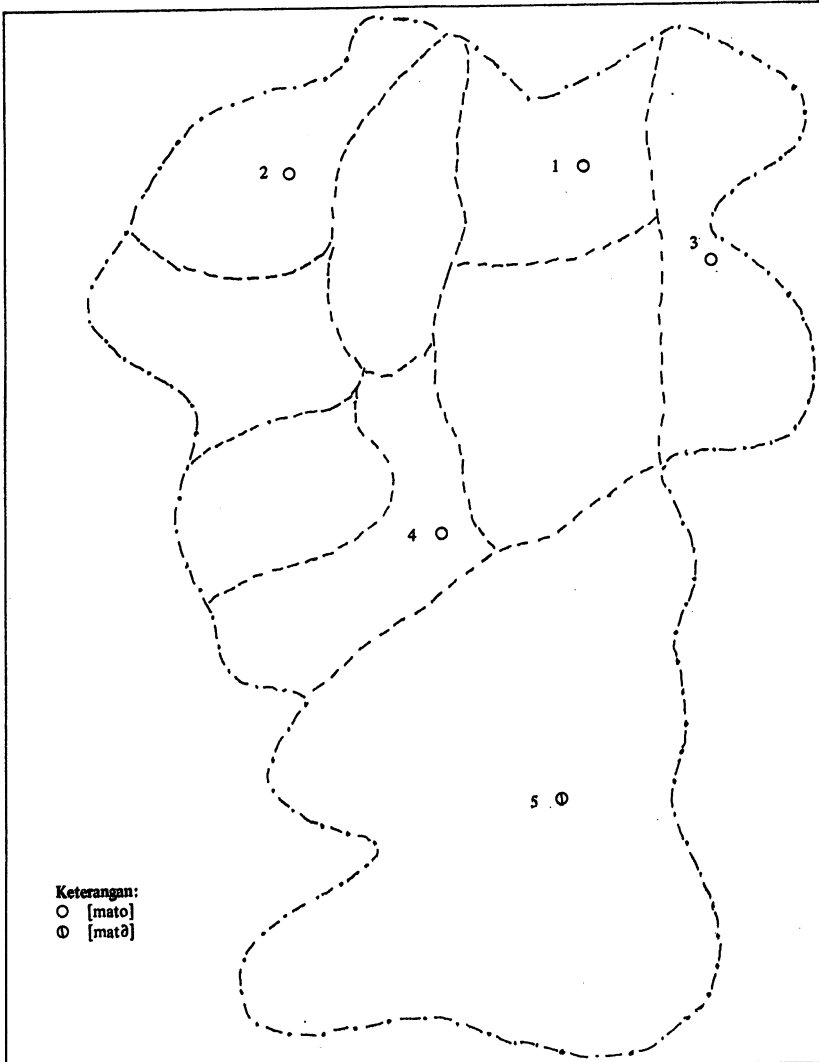
**PETA KOSA KATA (No. 229–248) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No. 249–256)
BAHASA DAERAH KABUPATEN SARKO**

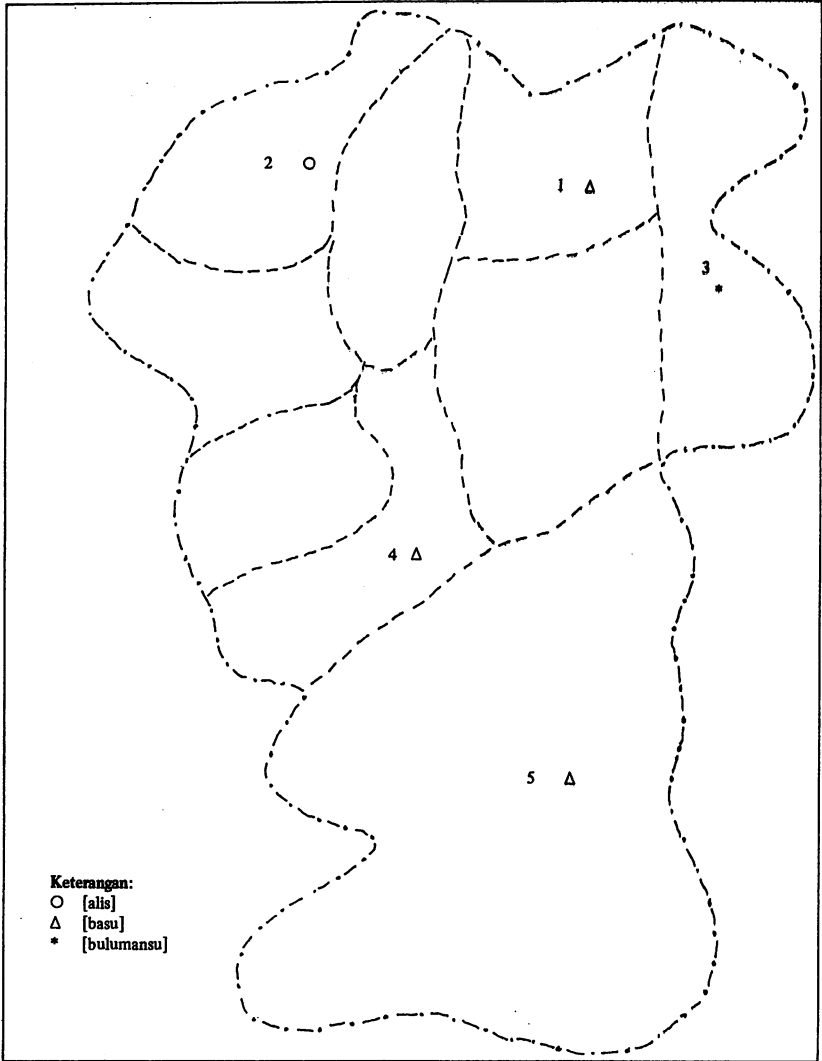
PETA.229
[uban] 'ORANG'



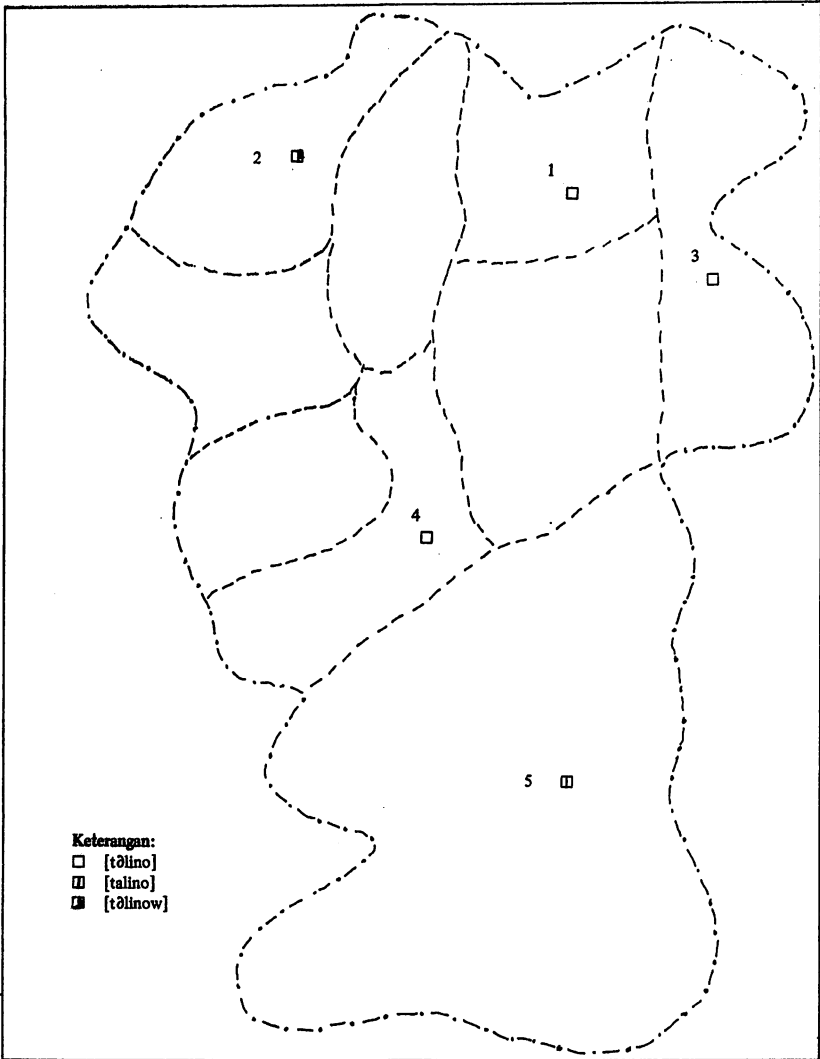
PETA 230
[aban] 'ABANG'

PETA 231
[bambut] 'RAMBUT'

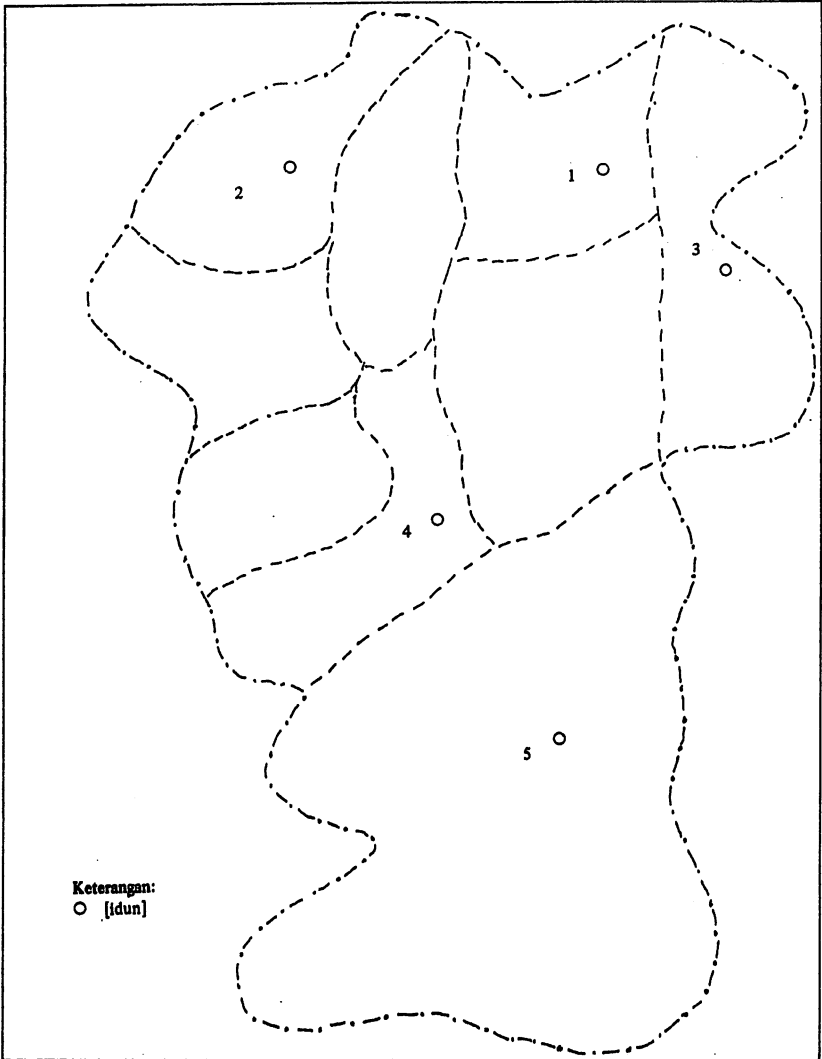
PETA 232
[mato] 'MATA'

PETA 233
[alis] 'ALIS'

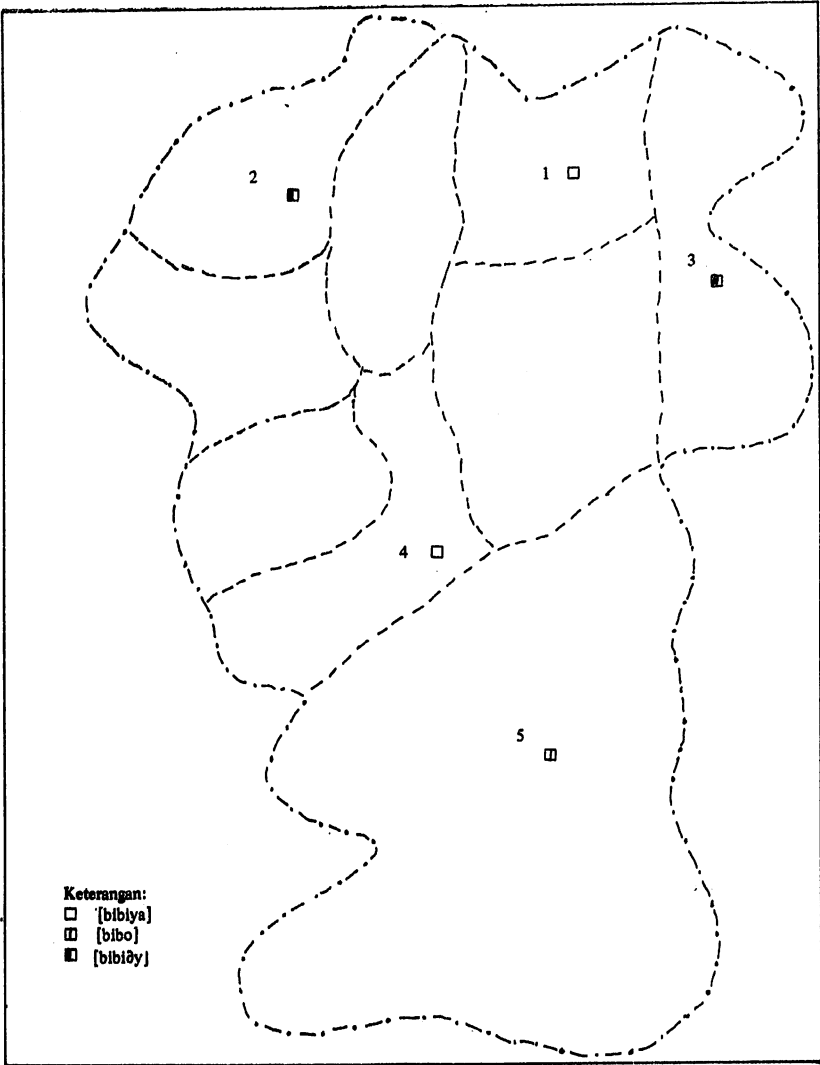
PETA 234
[tðlino] 'TELINGA'

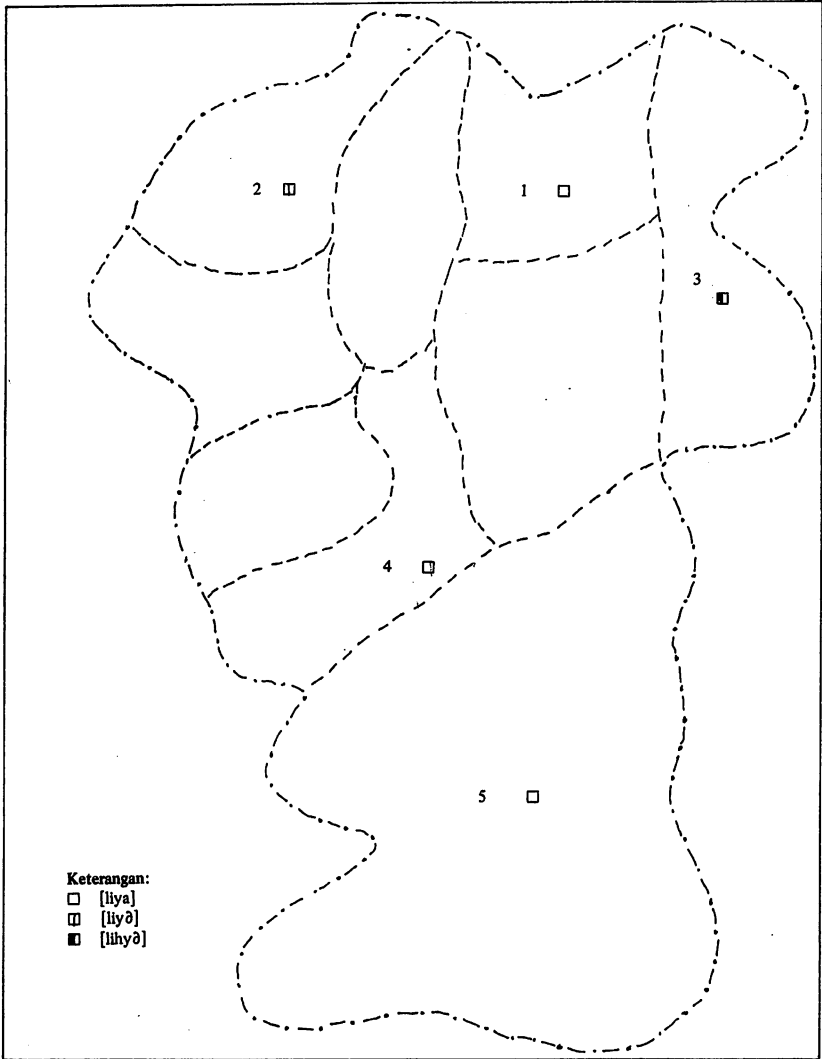


PETA 235
[idun] 'HIDUNG'

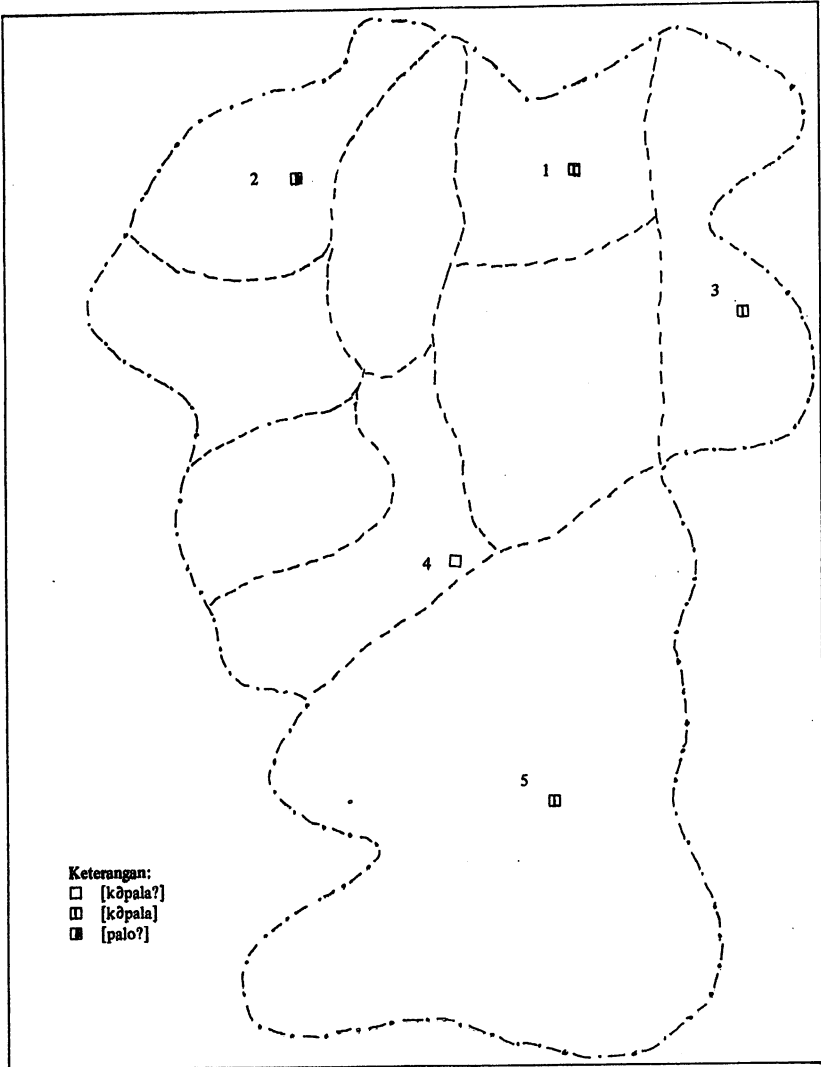


PETA 236
[biblyə] 'BIBIR'

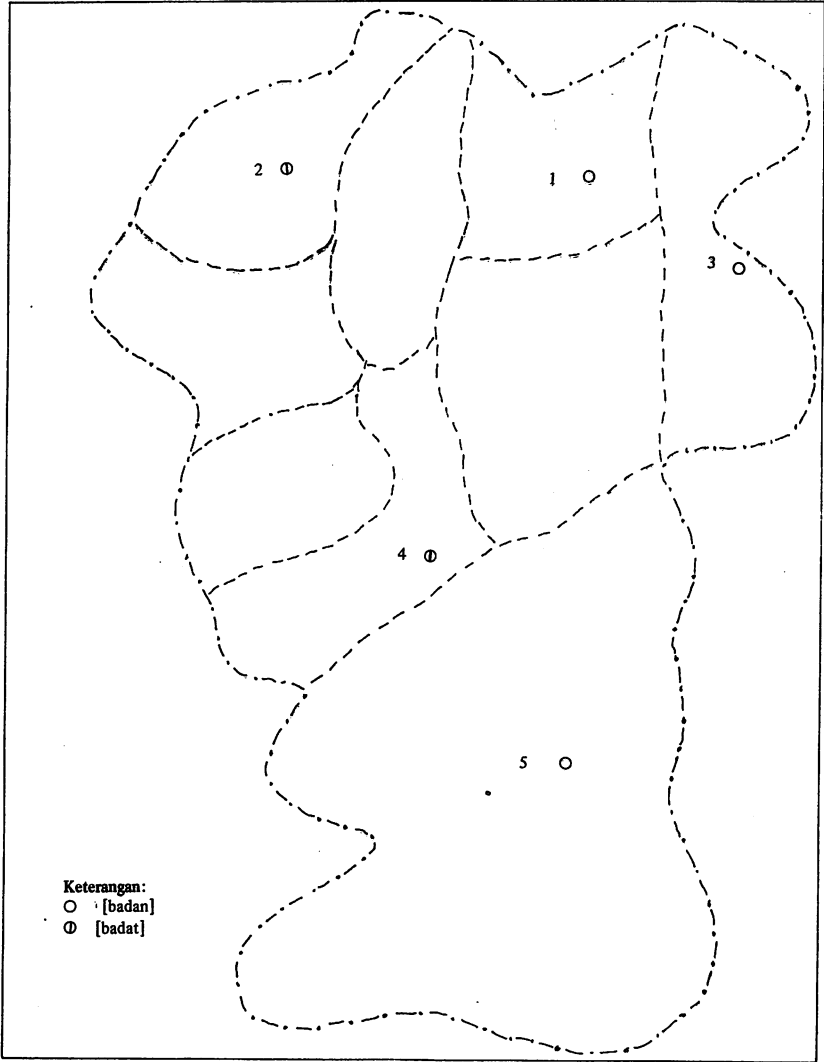


PETÁ 237
[liya] 'LEHER'

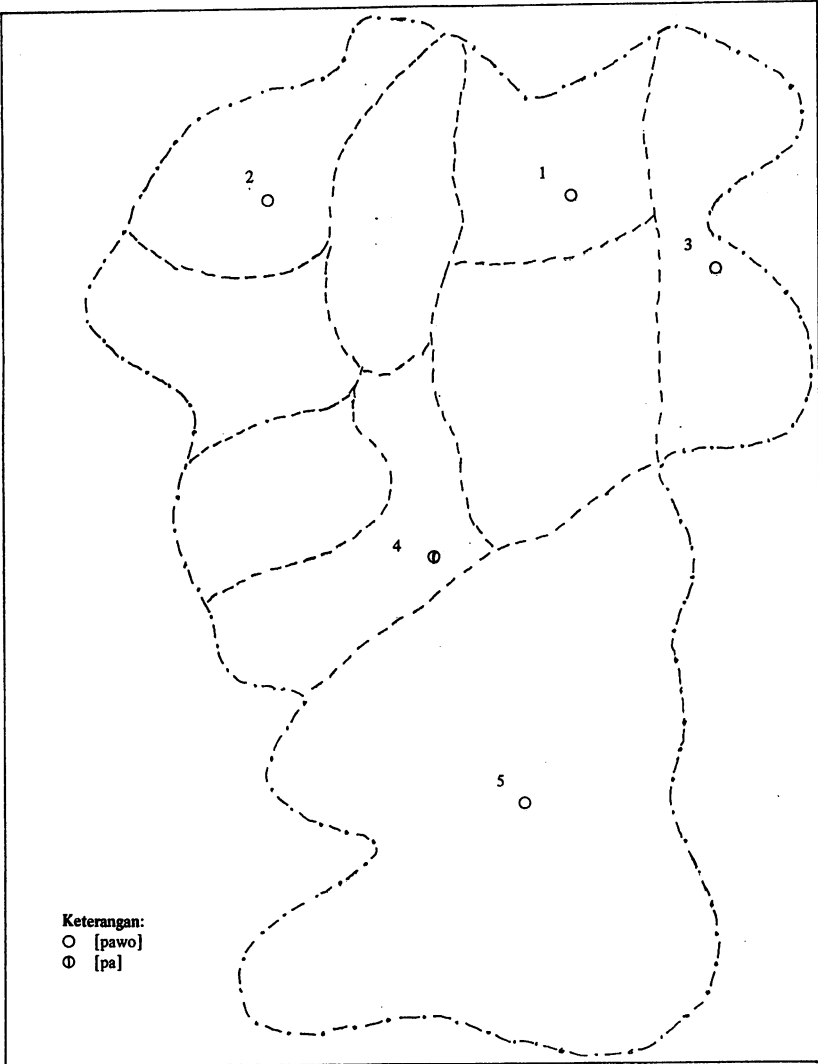
PETA 238
[kəpala?] 'KEPALA'



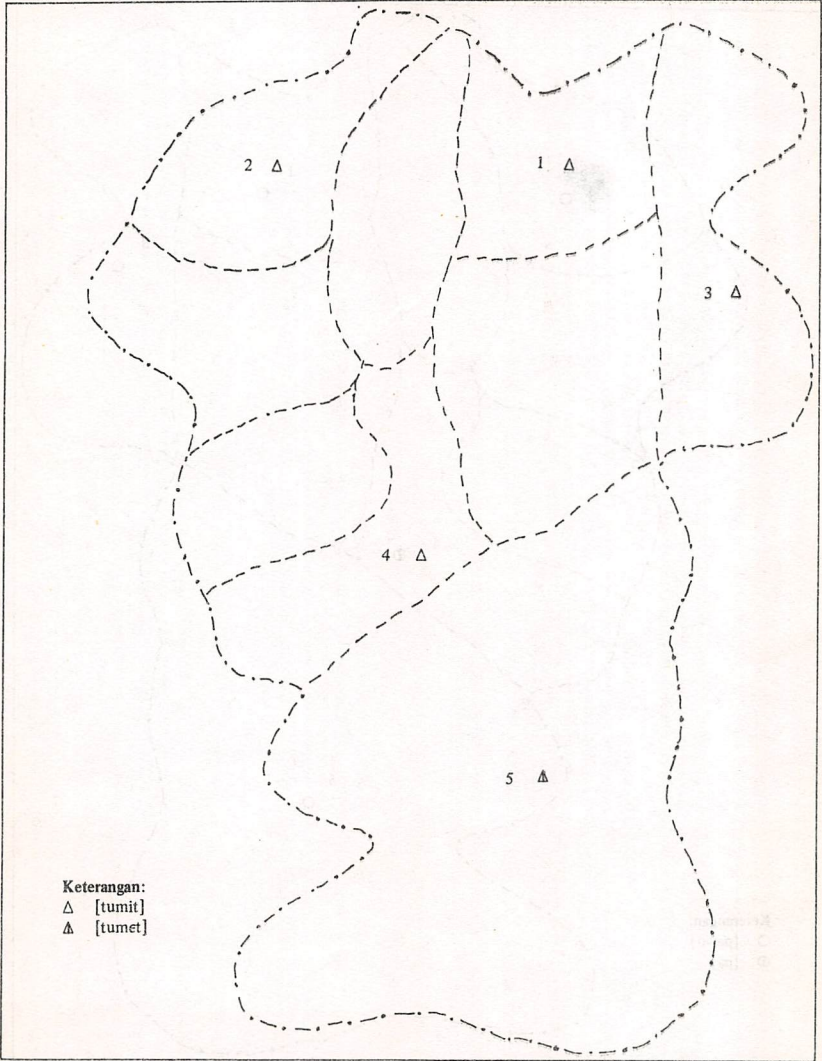
PETA 239
[badan] 'BADAN'

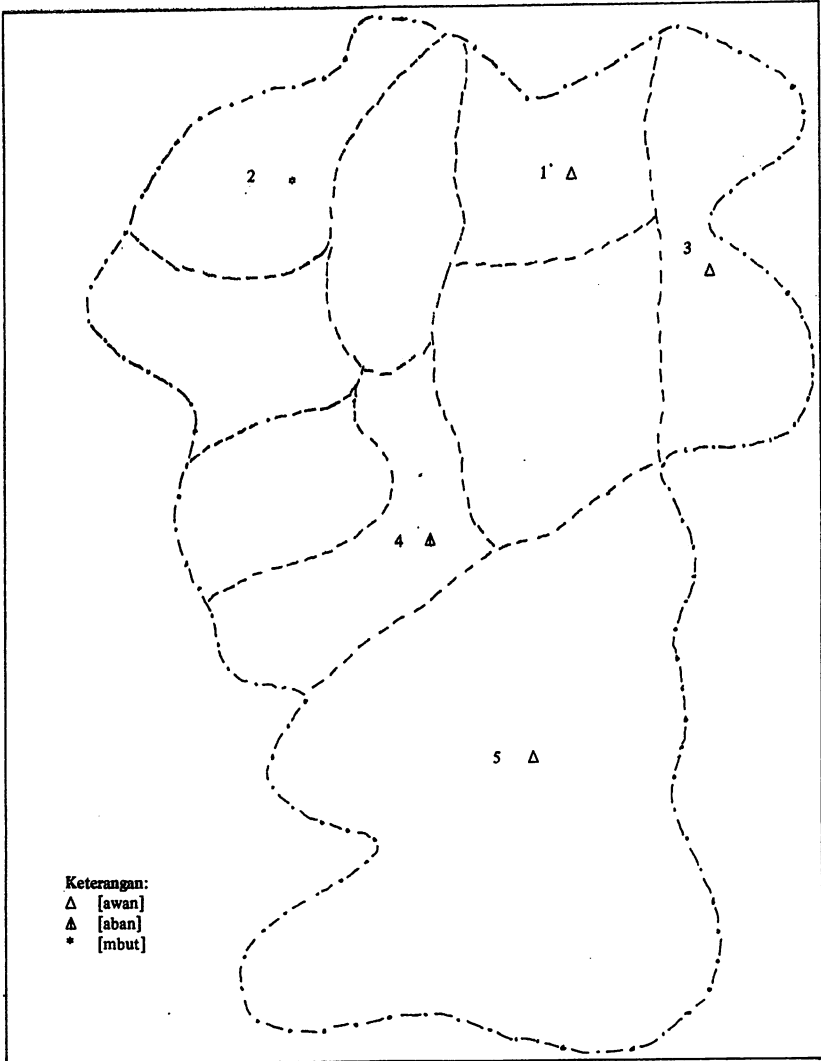


PETA 240
[pawo] 'PAHA'

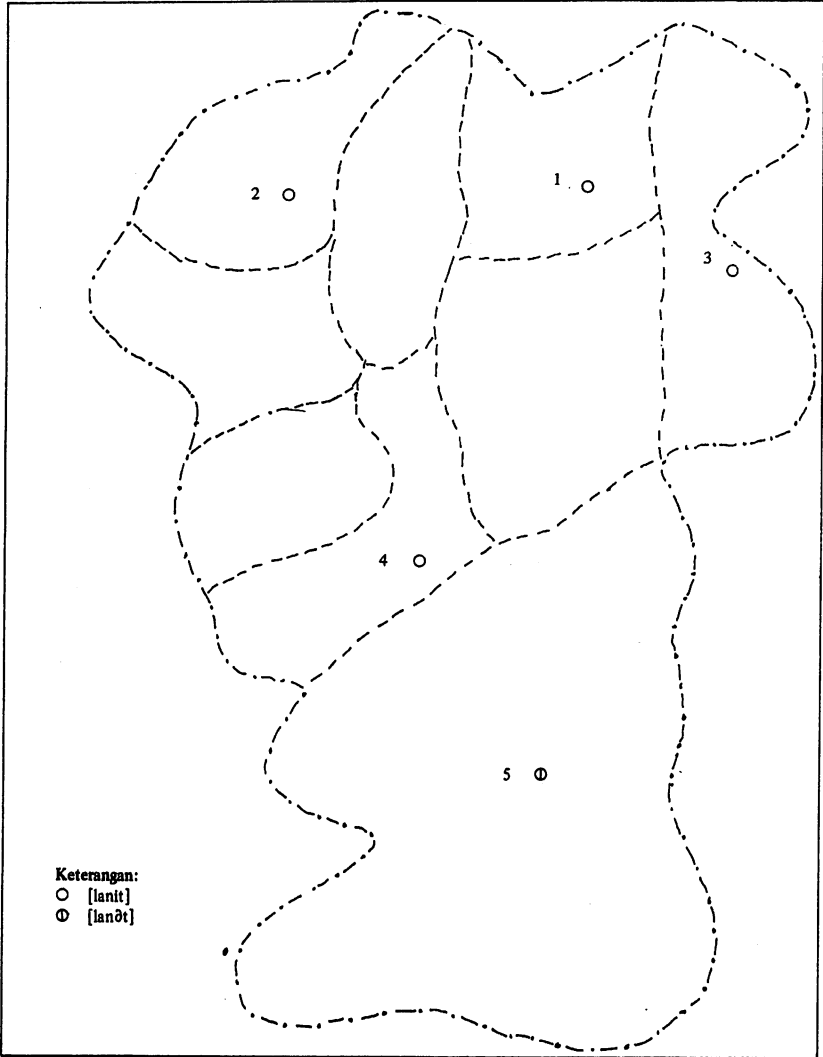


PETA 241
[tunit] 'TUMIT'

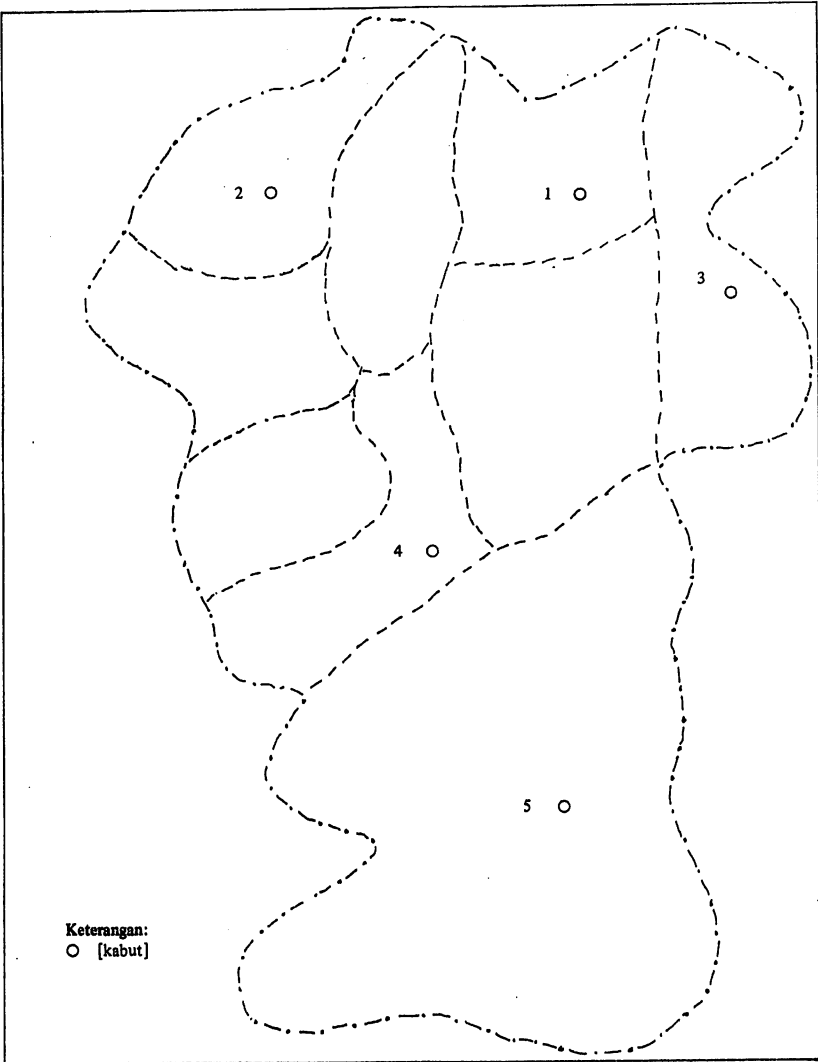


PETA 242
[awan] 'AWAN'

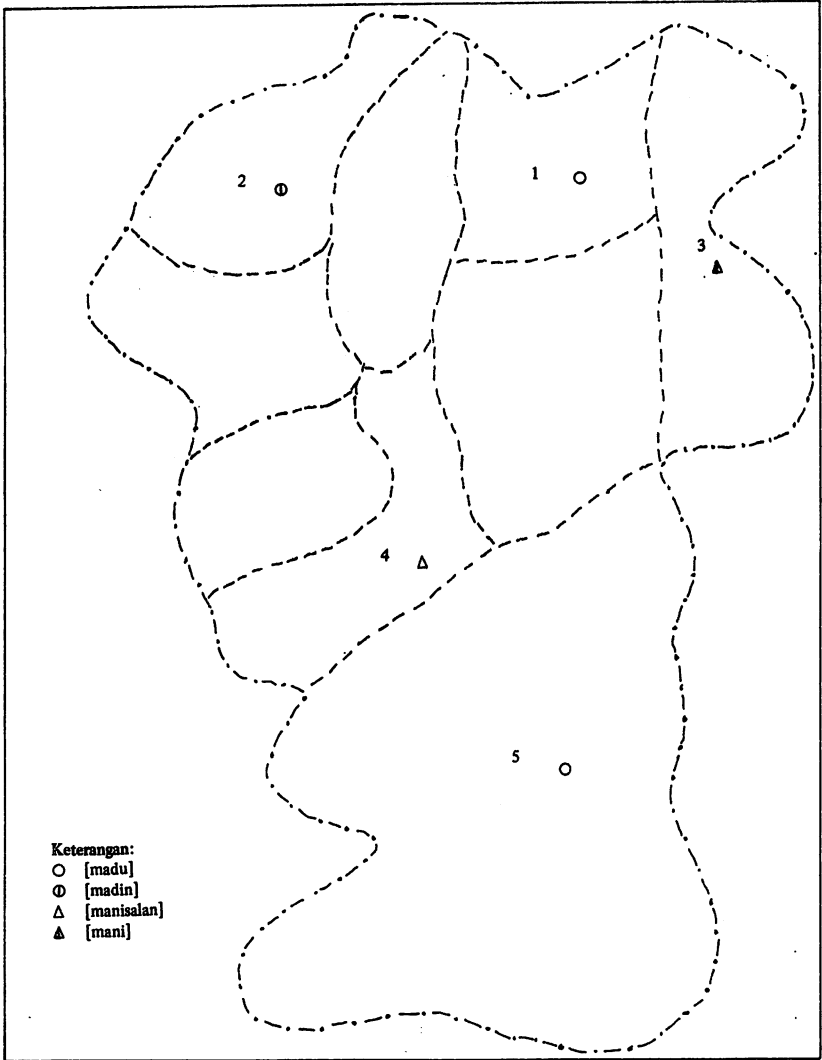
PETA 243
[lanit] 'LANGIT'



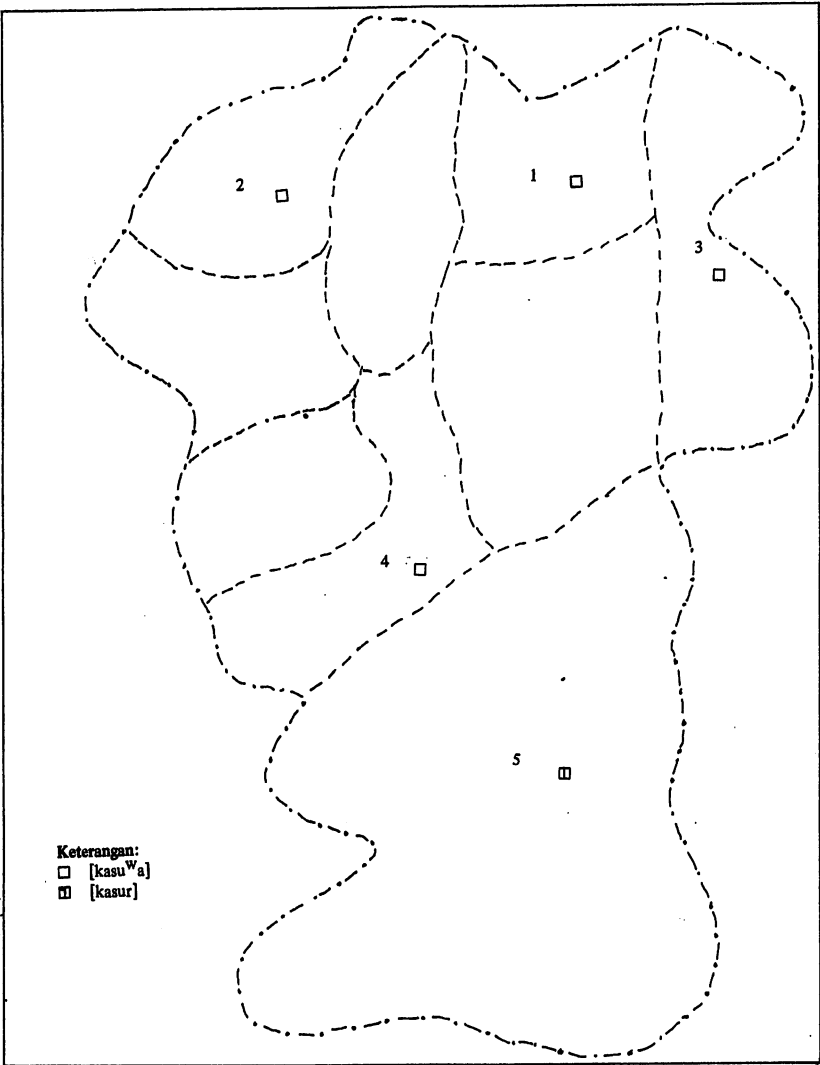
PETA 244
[kabut] 'KABUT'

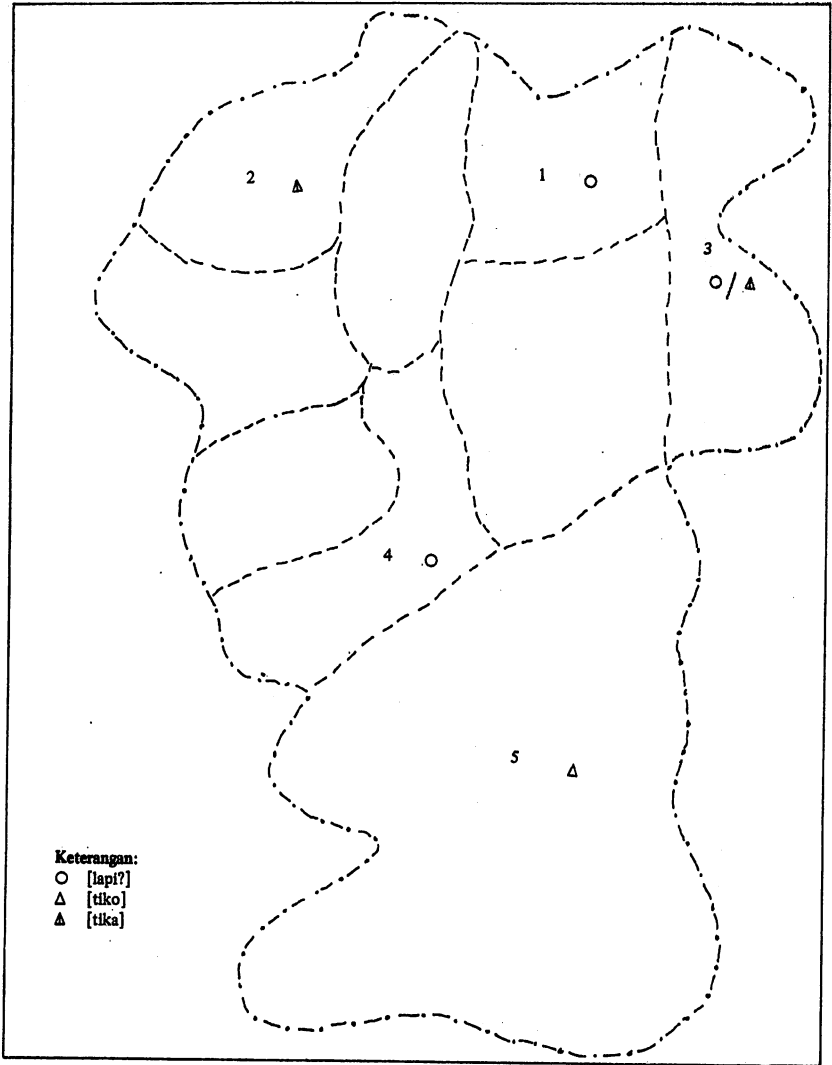


PETA 245
[madu] 'MADU'

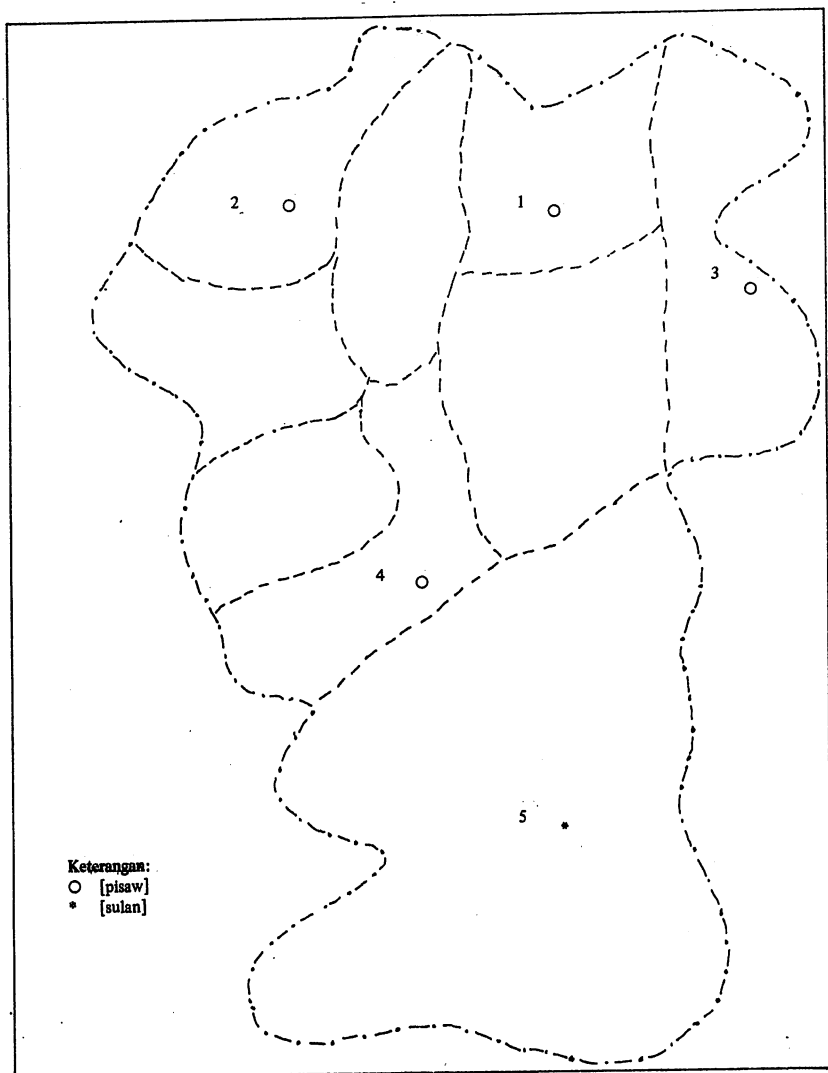


PETA 246
[kasu^Wa] 'KASUR'

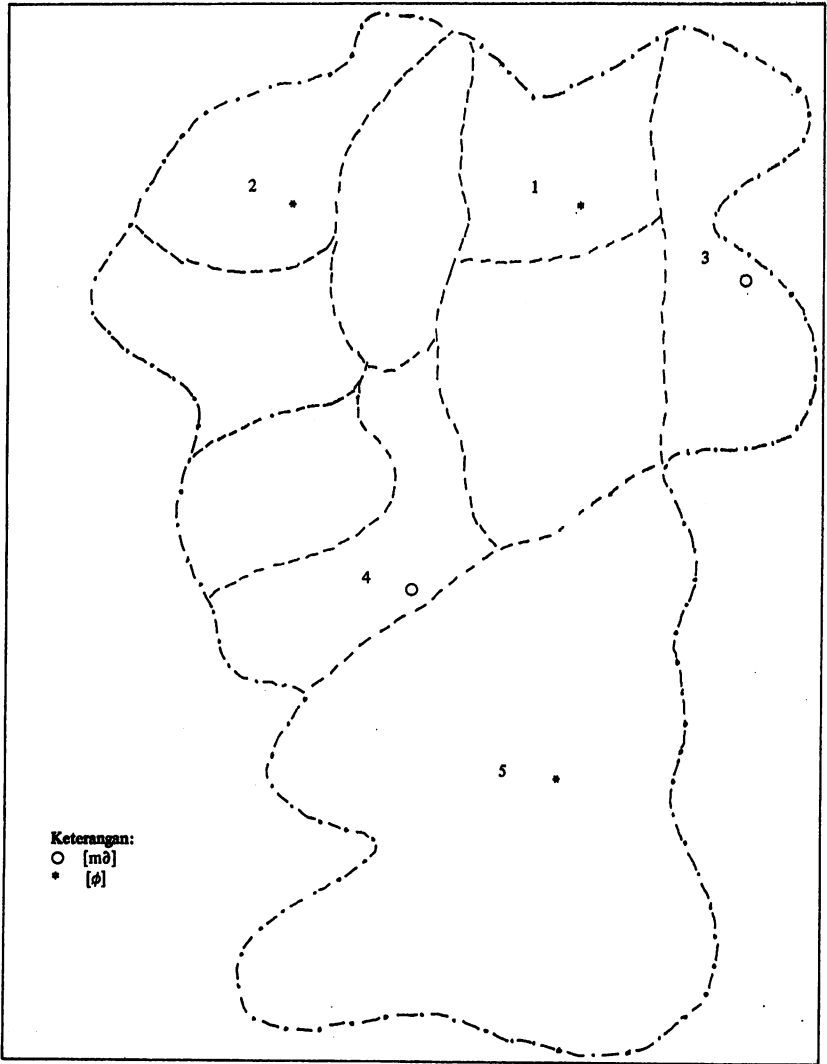


PETA 247
[lapi?] 'TIKAR'

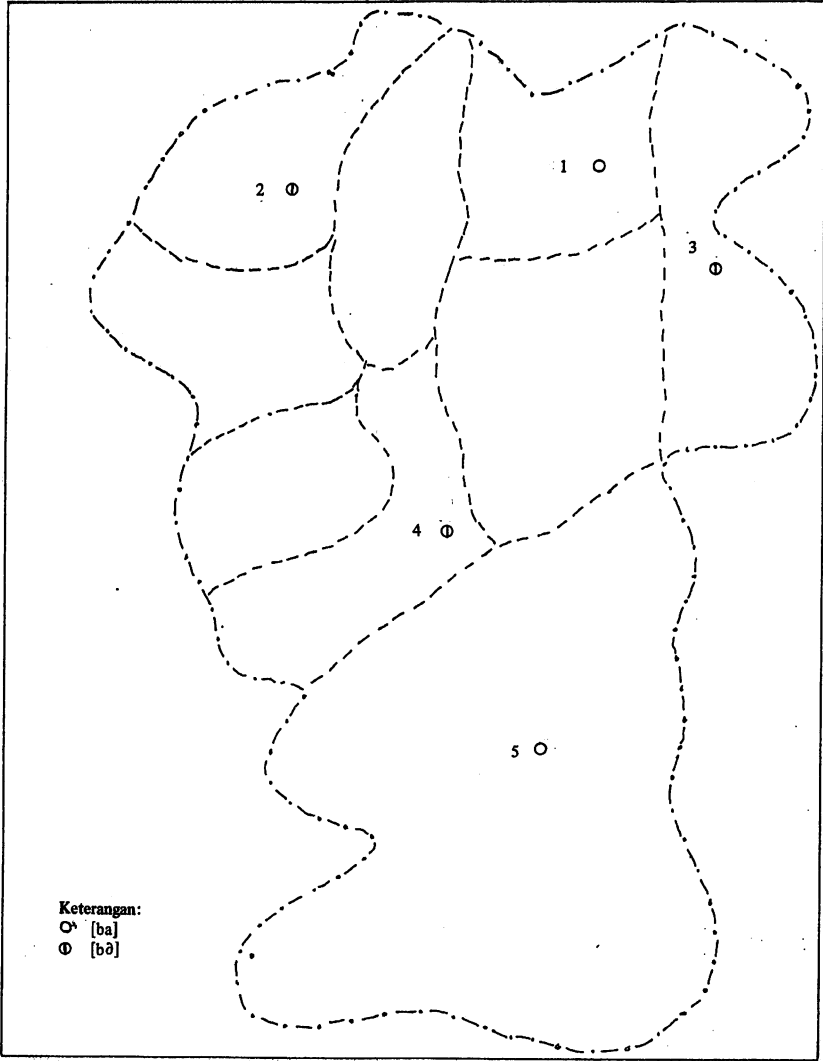
PETA 248
[pisaw] 'PISAU'



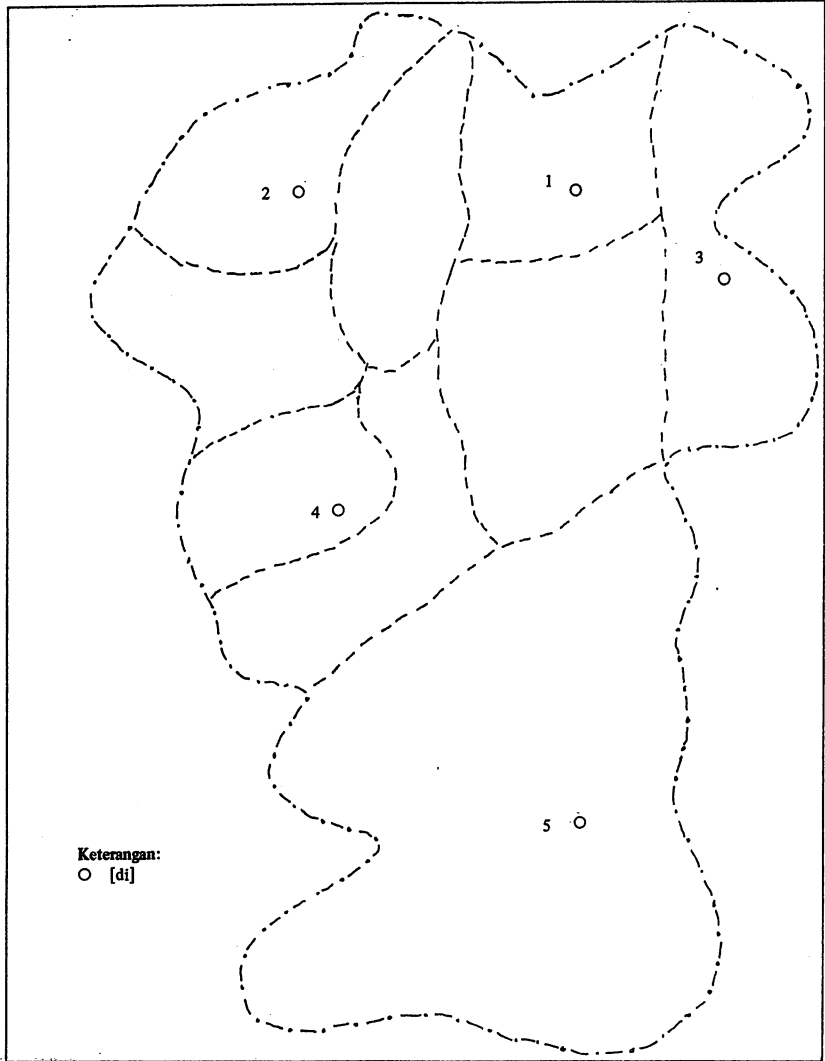
PETA 249
[mð]

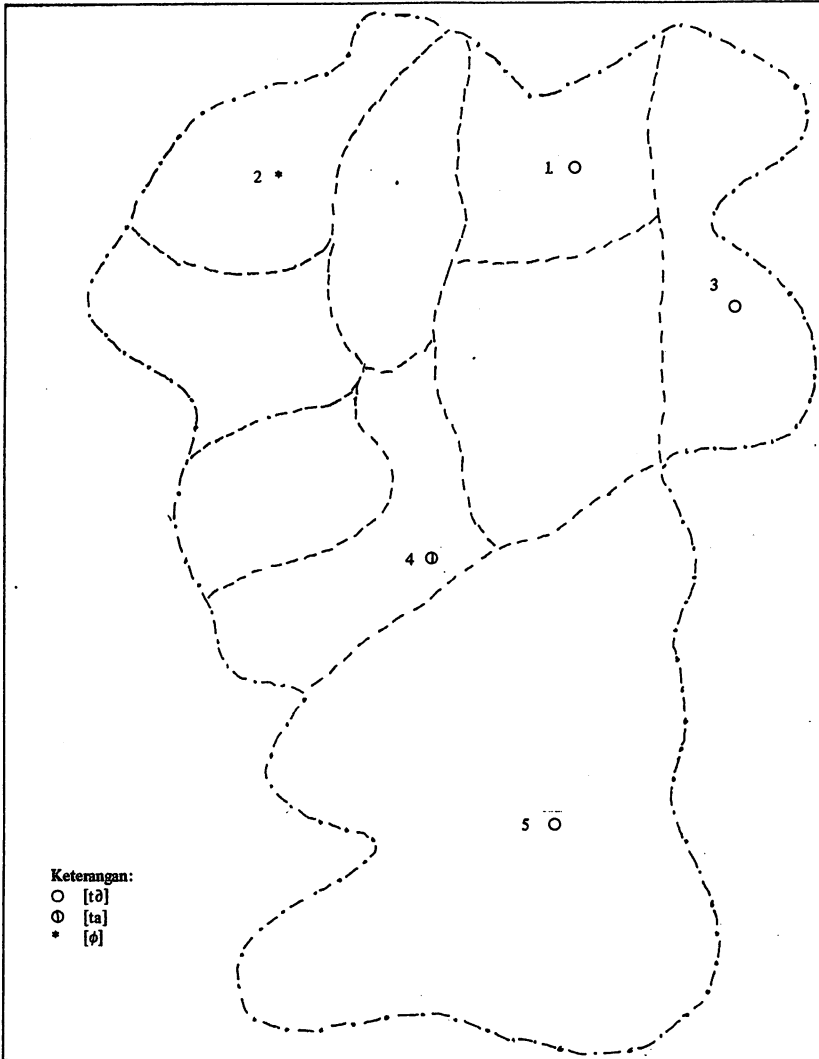


PETA 250
[ba]

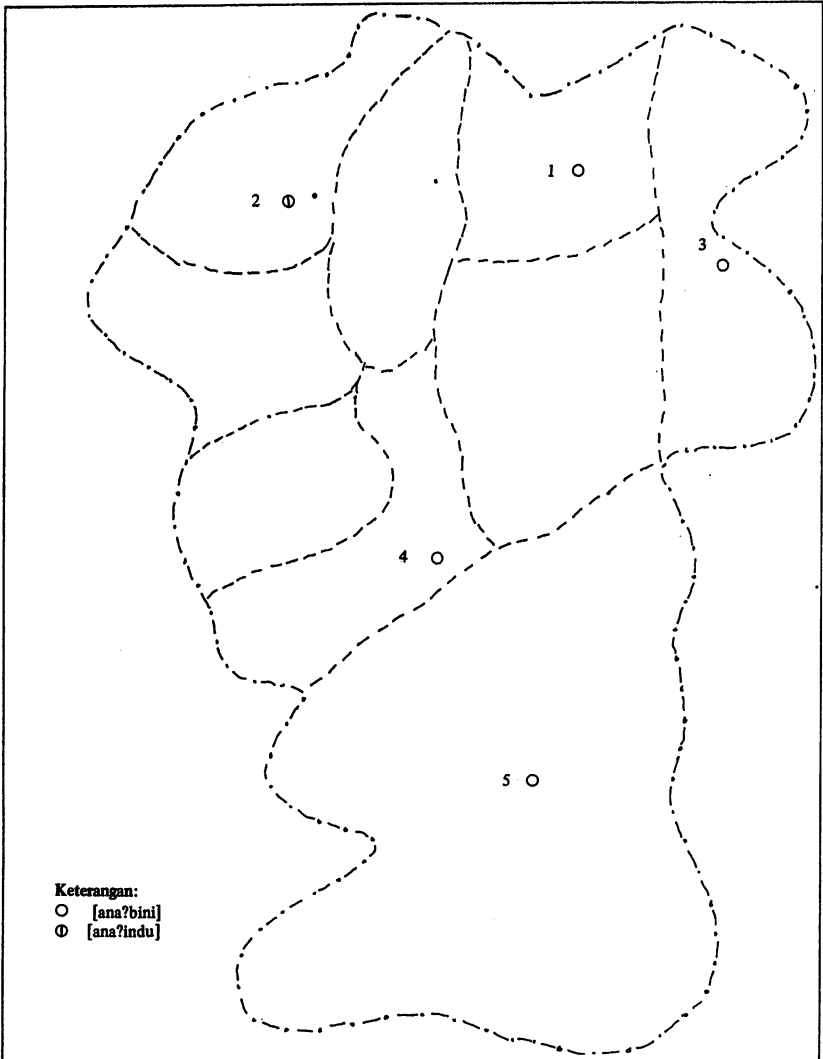


PETA 251
[di]

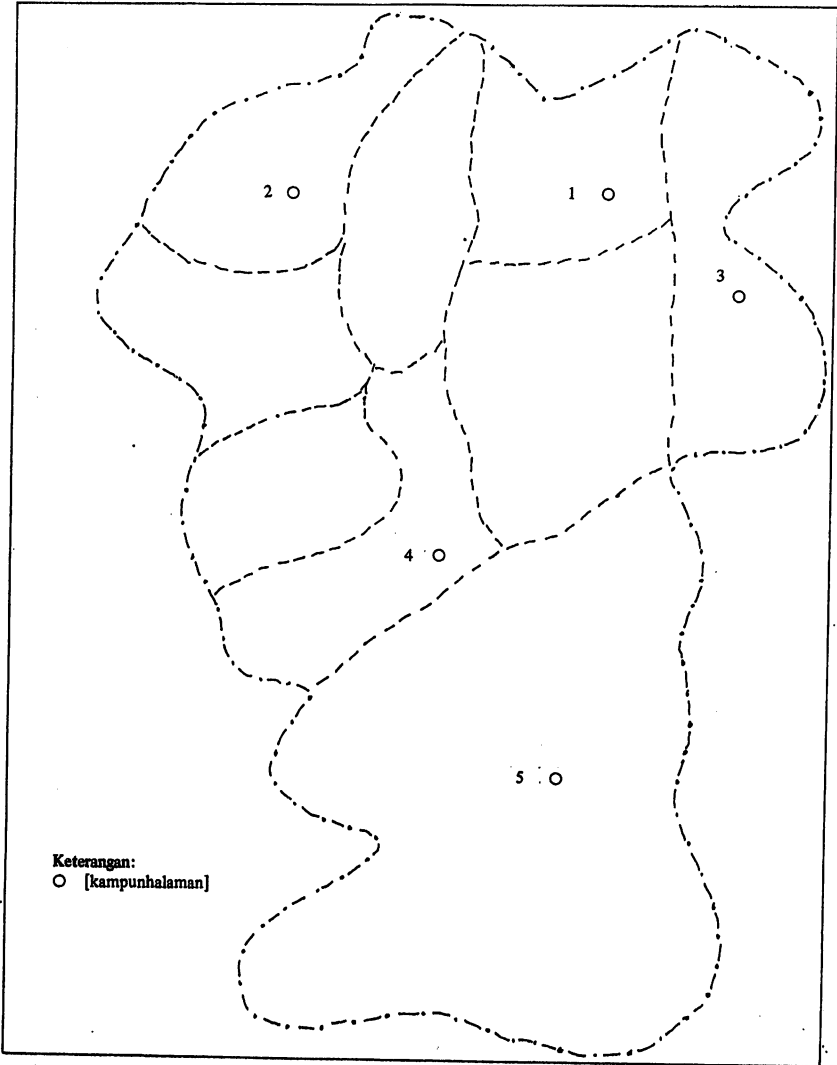


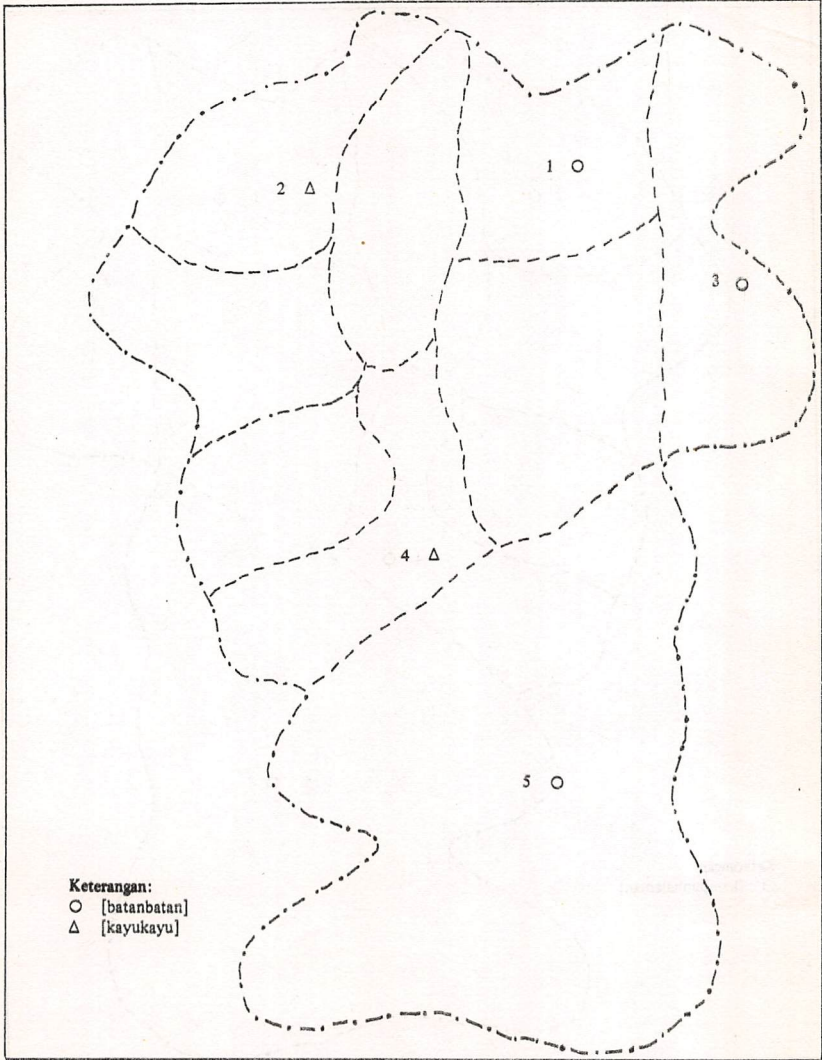
PETA 252
[tθ]

PETA 253
[ana?bini]

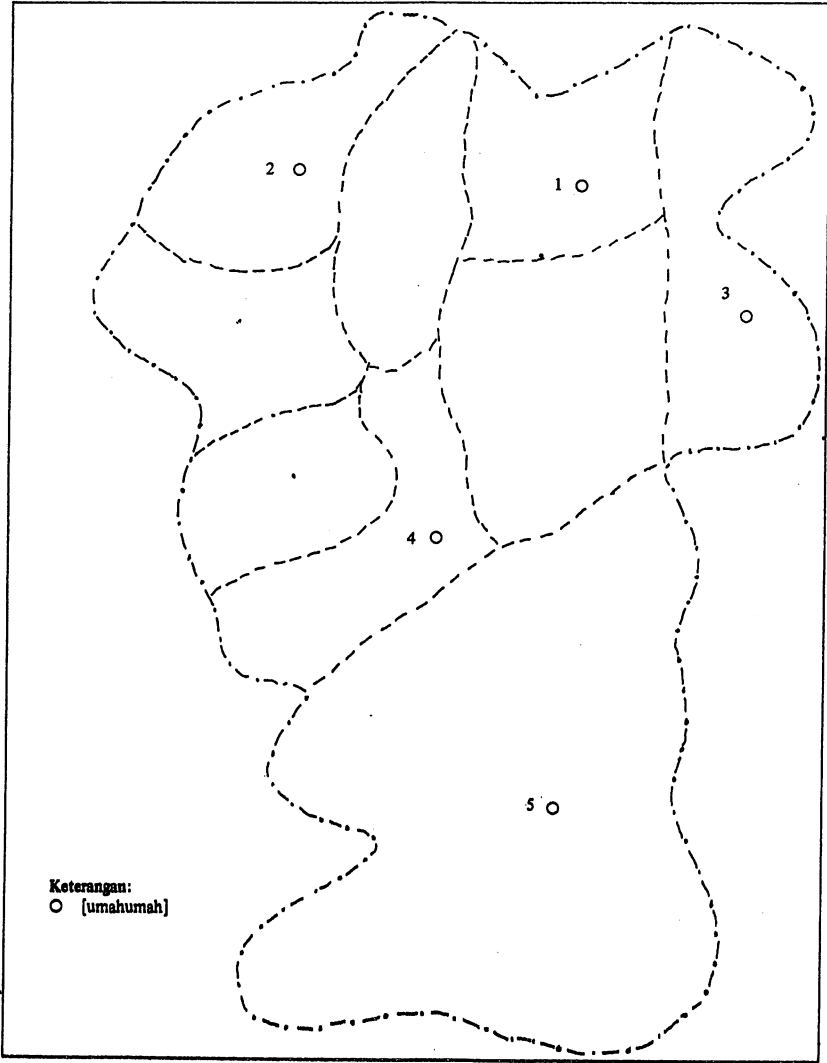


PETA 254
[kampung halaman]



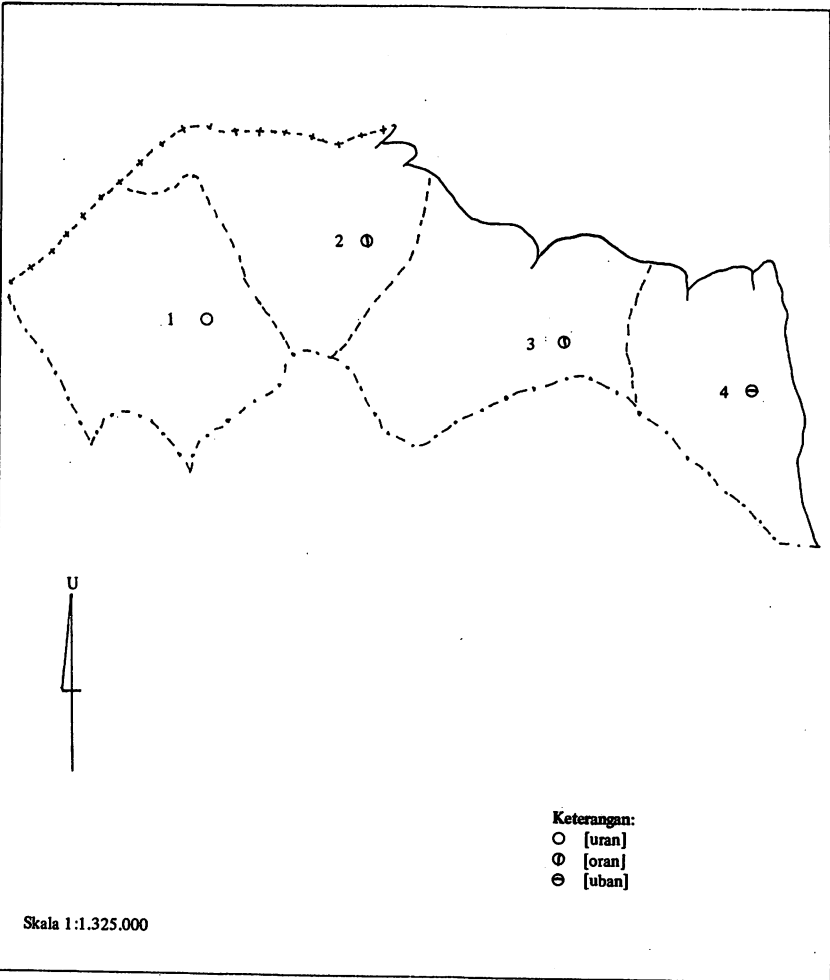
PETA 255
[batanbatan]

PETA 256
[umahumah]

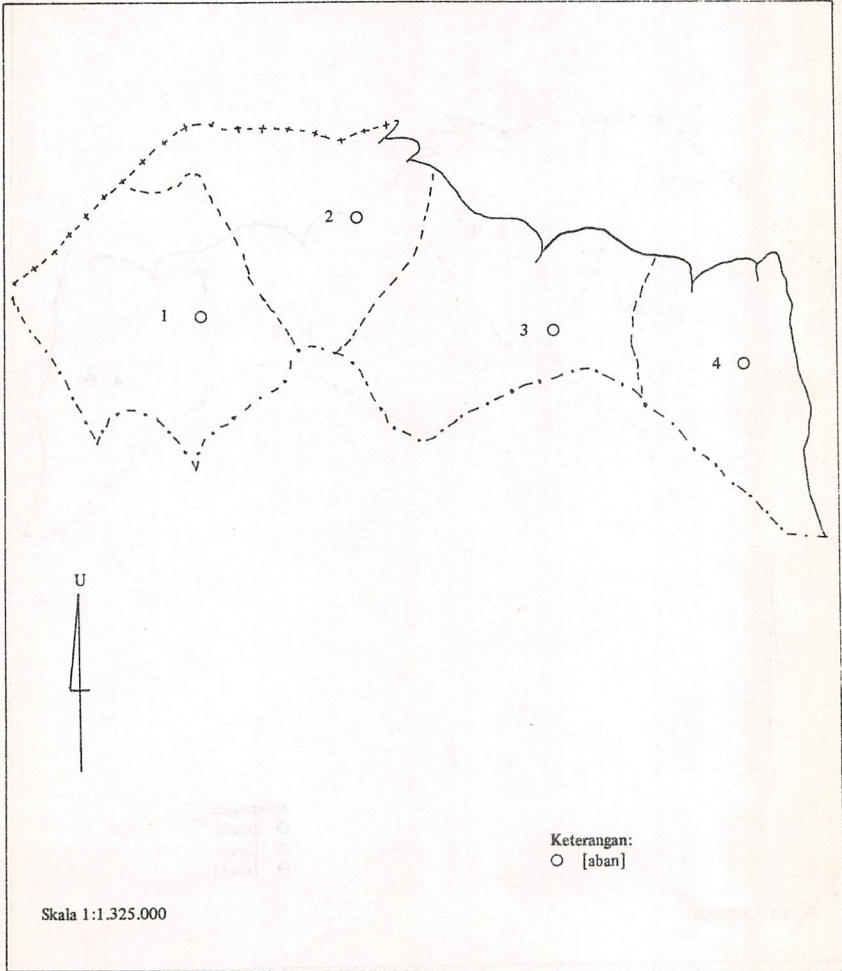


**PETA KOSA KATA (No. 257–276) DAN
PETA UNSUR MORFOLOGIS (No. 277–284)
BAHASA DAERAH KABUPATEN TANJUNGPABUNG**

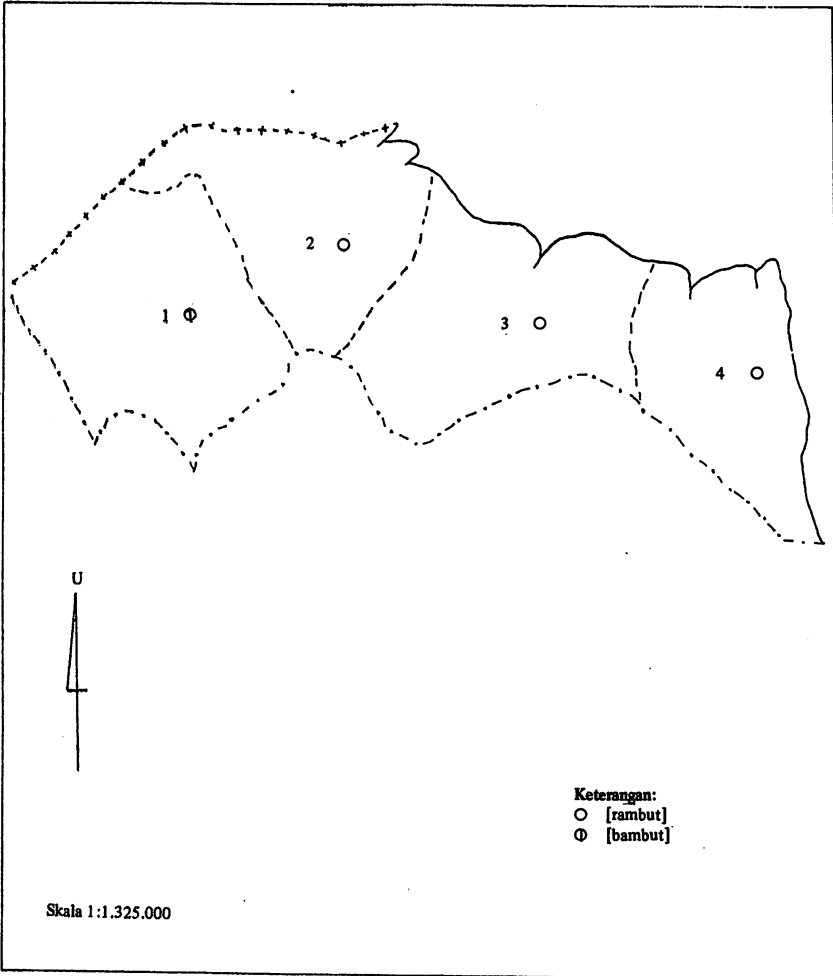
PETA 257
[uran] 'ORANG'



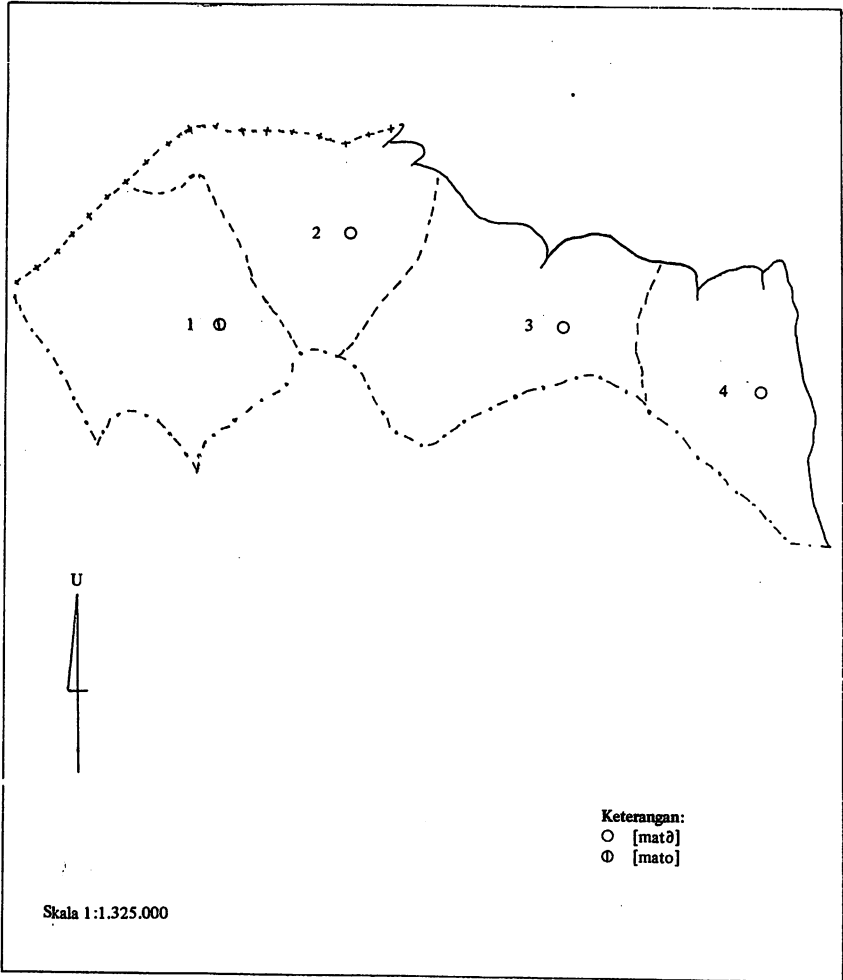
PETA 258
[aban] 'ABANG'



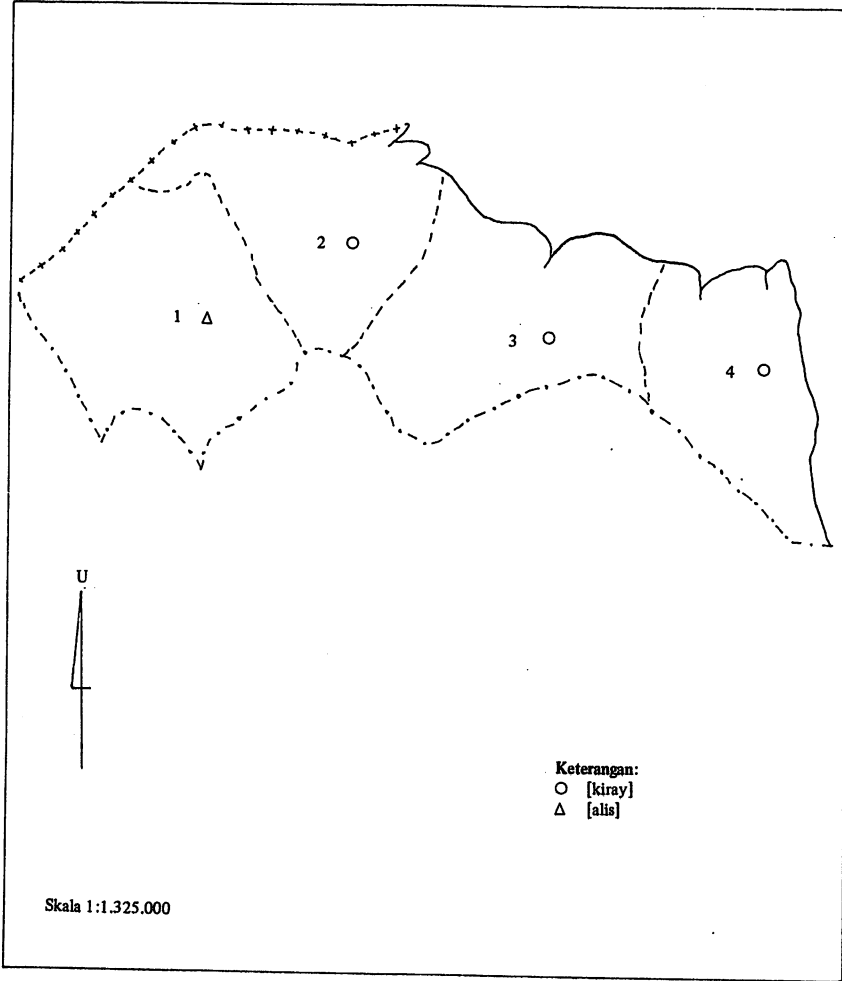
PETA 259
[rambut] 'RAMBUT'



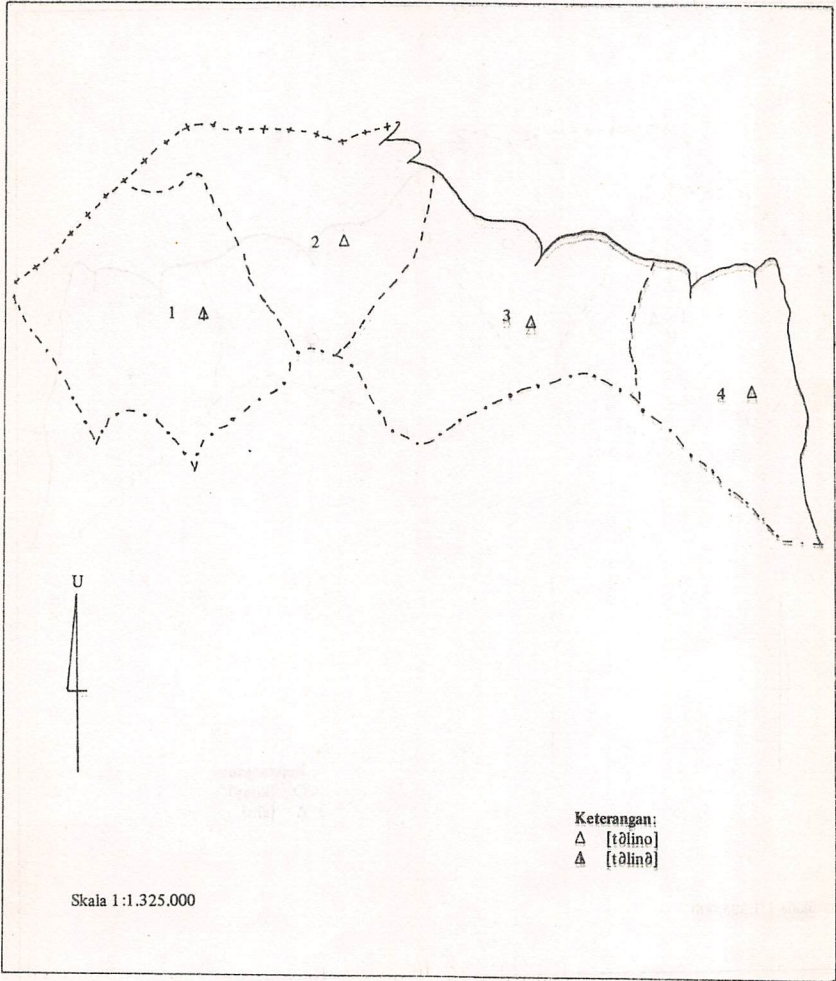
PETA 260
[matə] 'MATA'



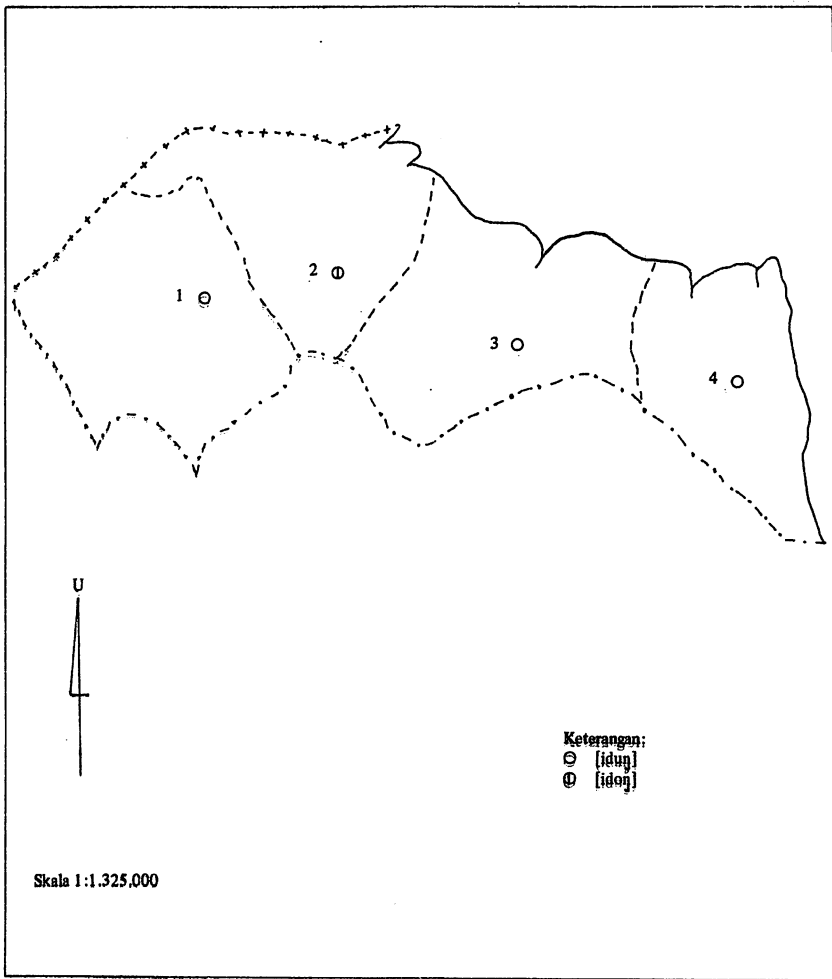
PETA 261
[kiray] 'ALIS'



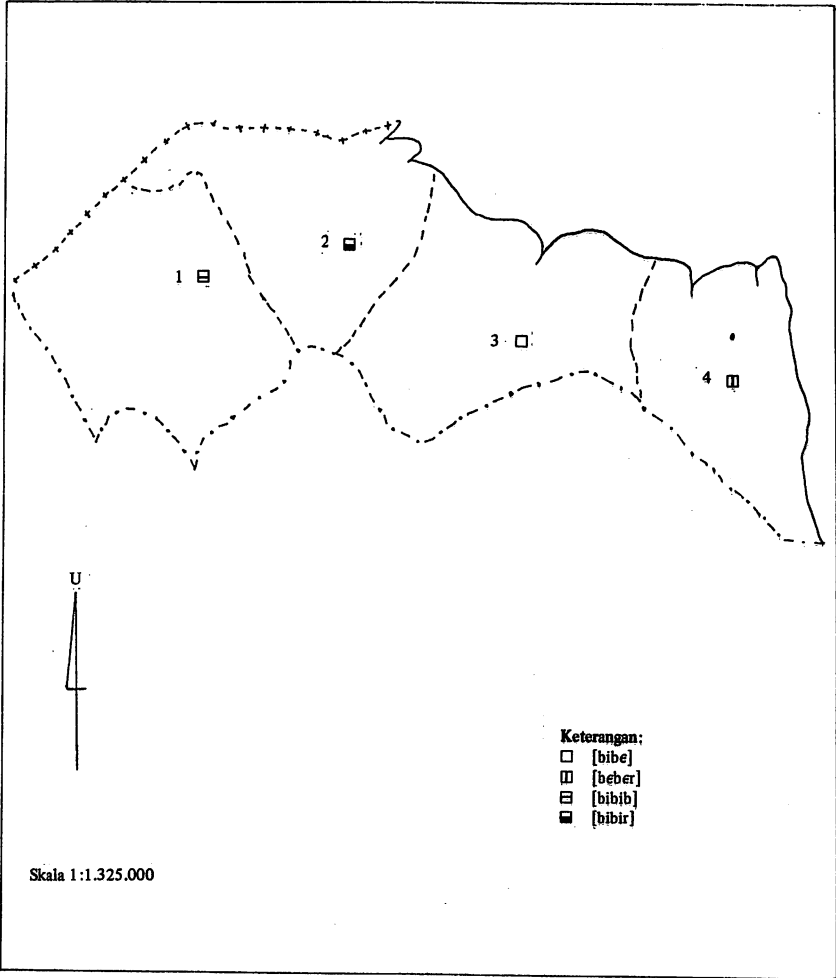
PETA 262
[talino] 'TELINGA'



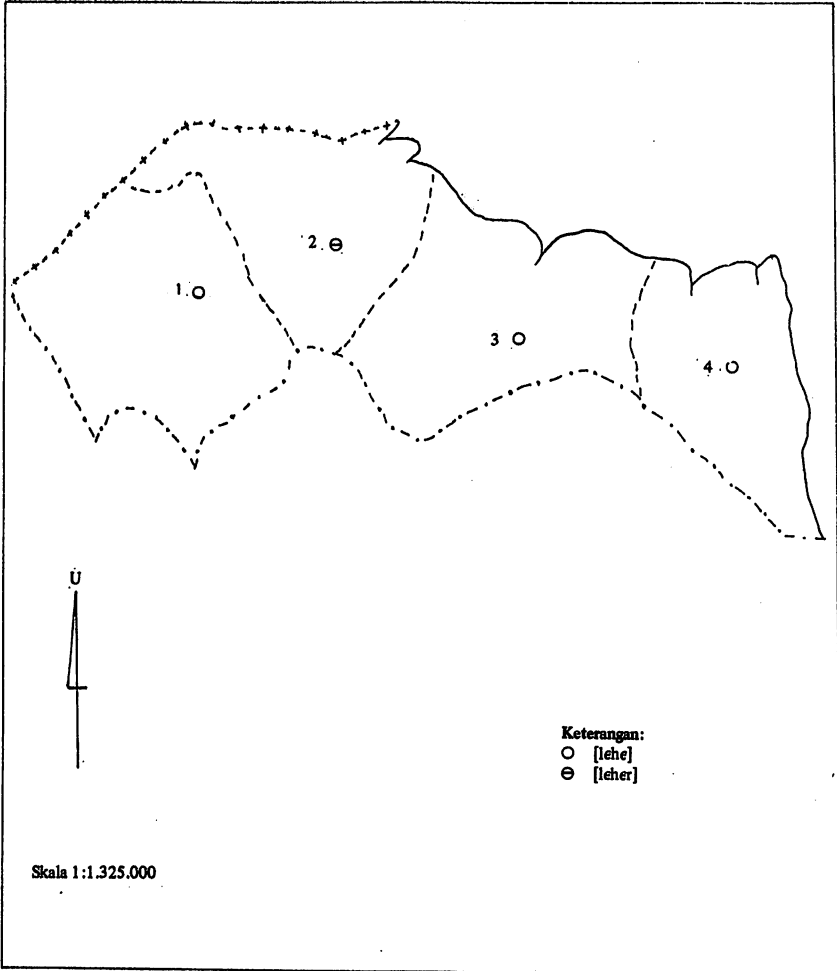
PETA 263
[iduŋ] 'HIDUNG'

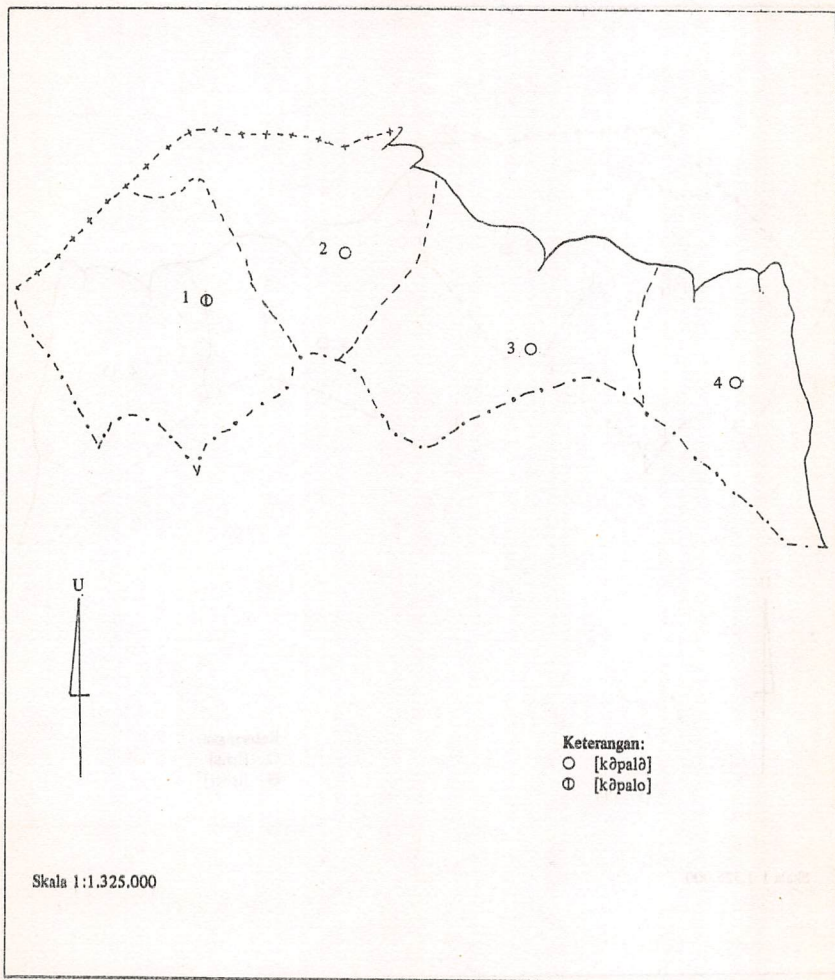


PETA 264
[bibe] 'BIBIR'

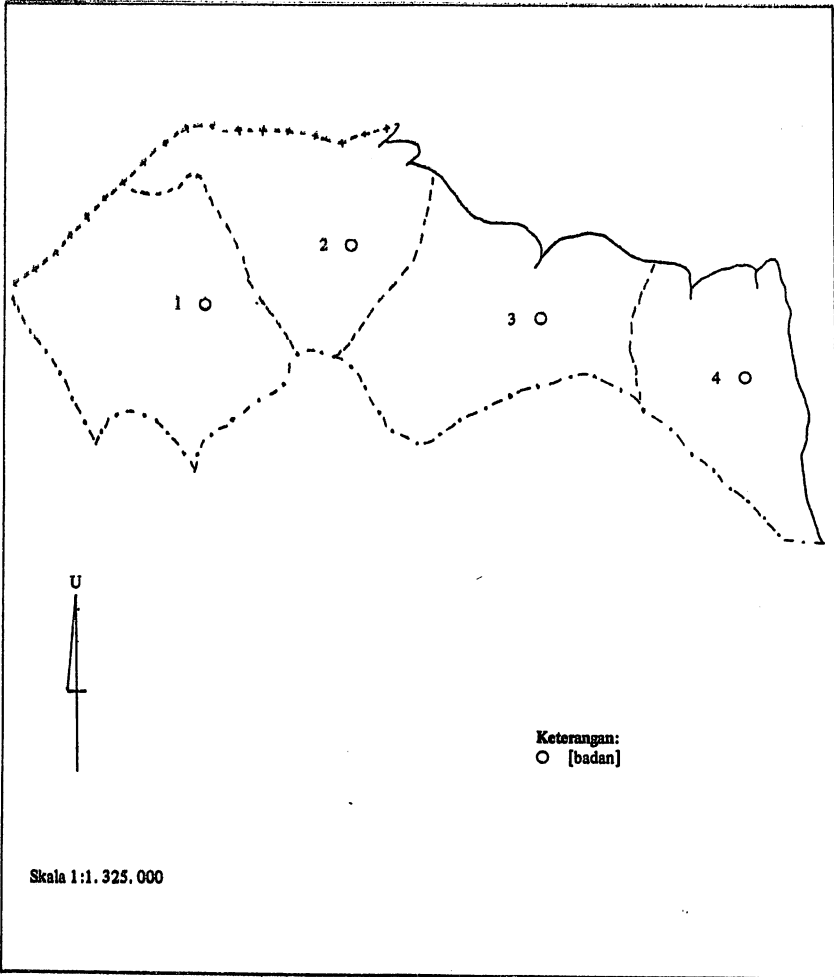


PETA 265
[lehe] 'LEHER'

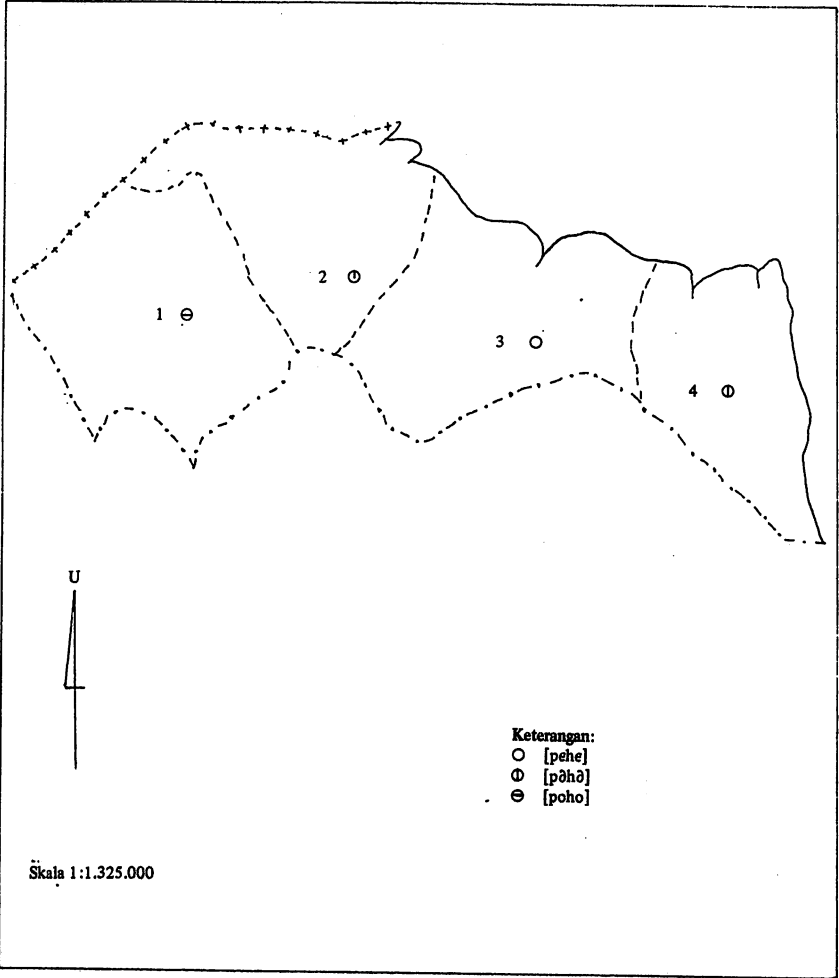


PETA 266
[kəpaɪθ] 'KEPALA'

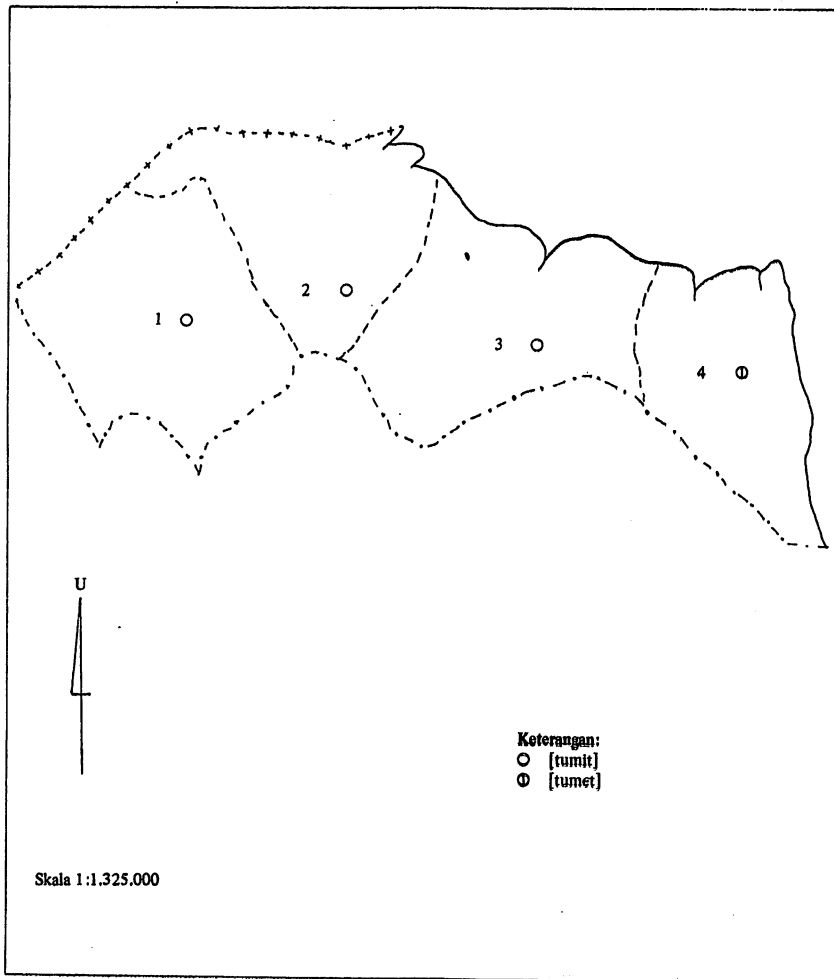
PETA 267
[badan] 'BADAN'



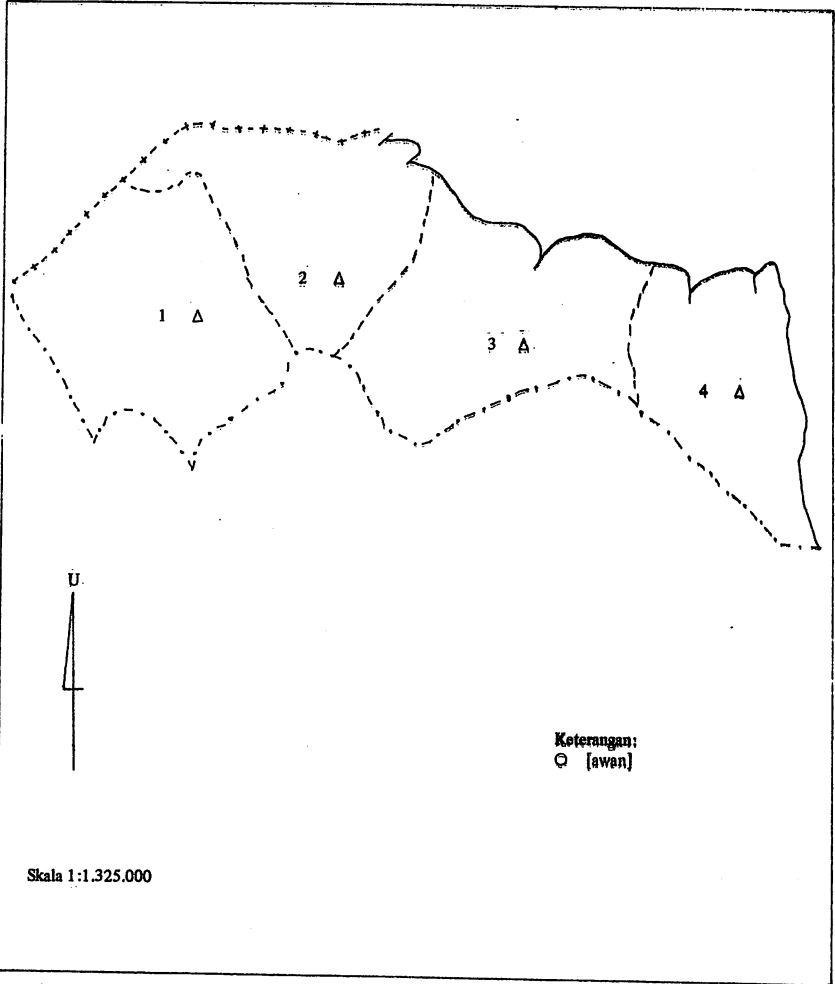
PETA 268
[pehe] PAHA*



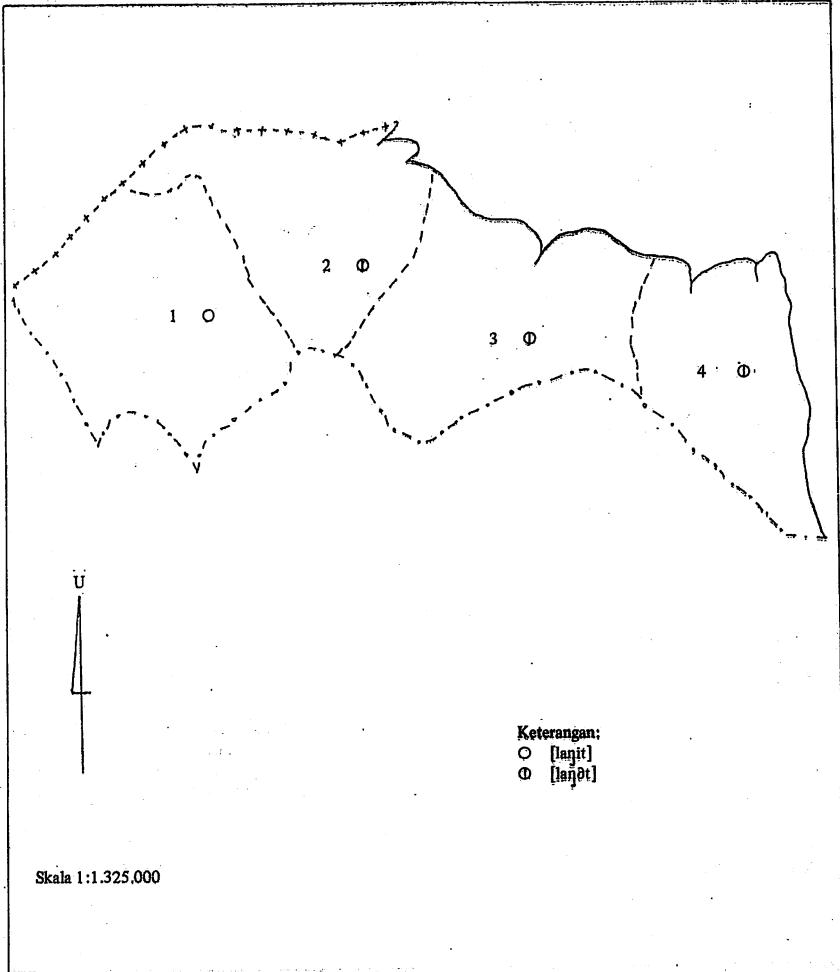
PETA 269
[tunit] 'TUMIT'



PETA 270
[awan] 'AWAN'

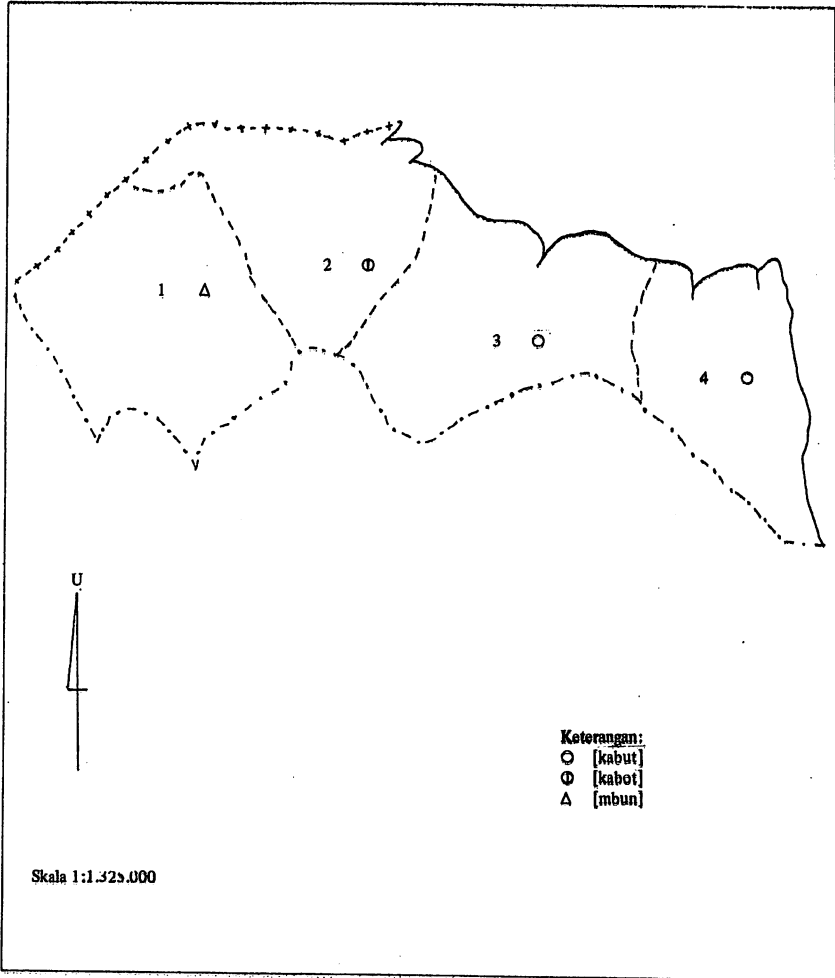


PETA 271
[lapit] 'LANGIT'

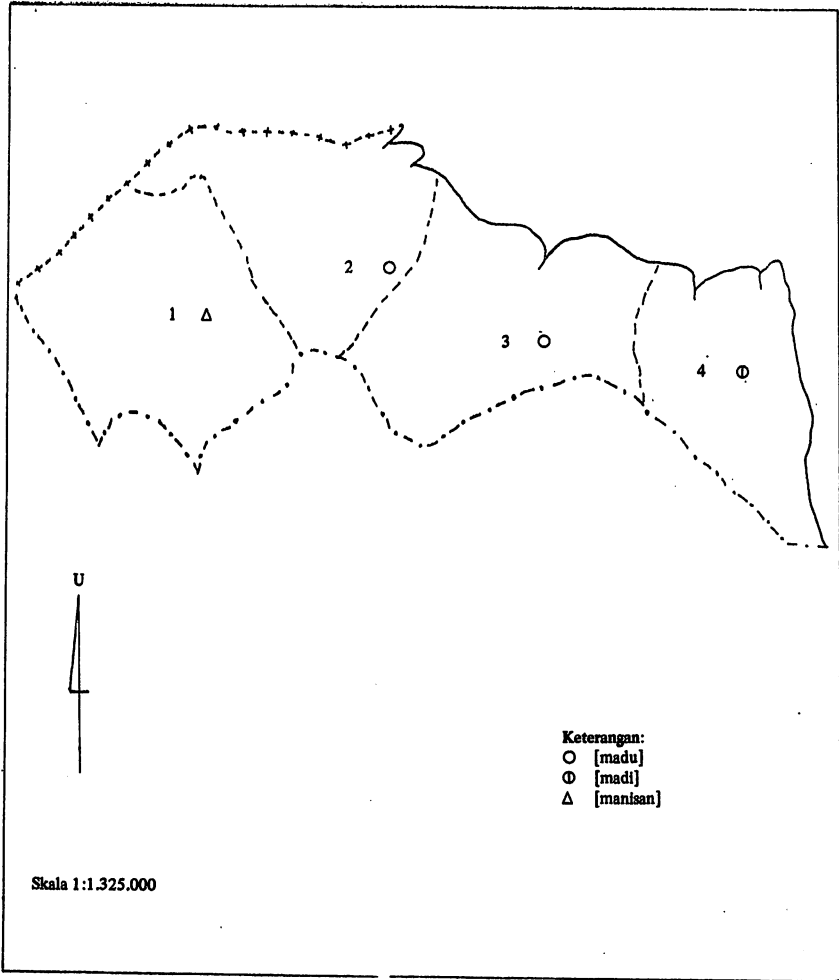


Skala 1:1.325.000

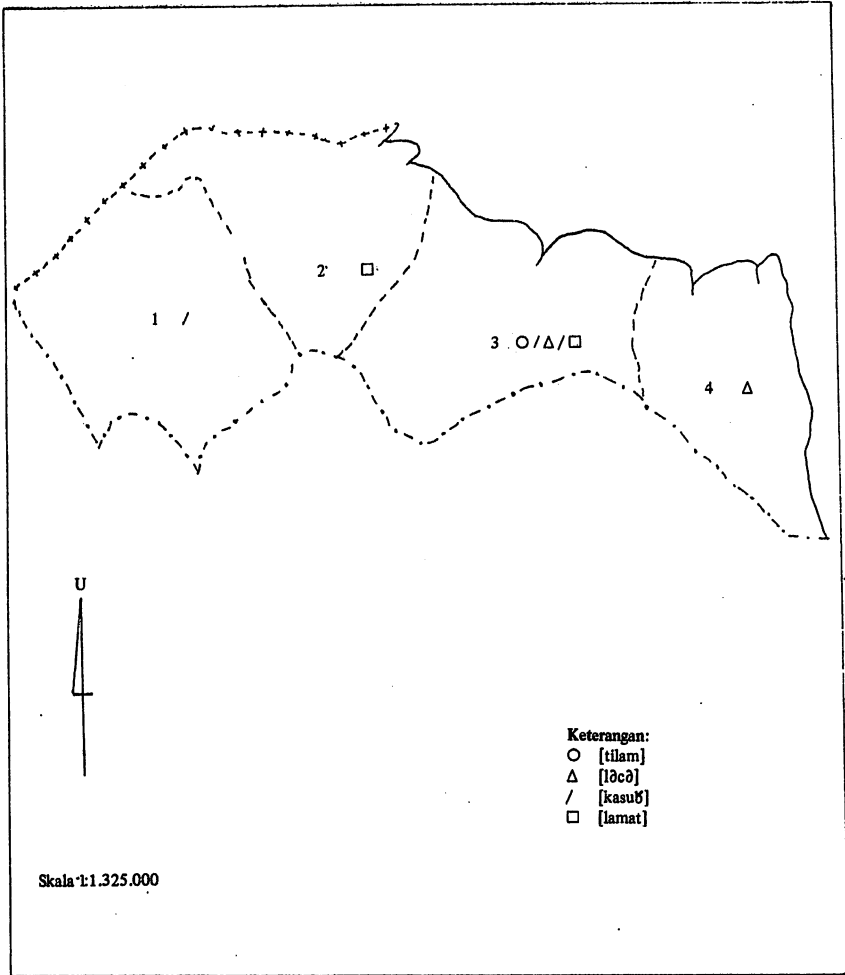
PETA 272
[kabut] 'KABUT'



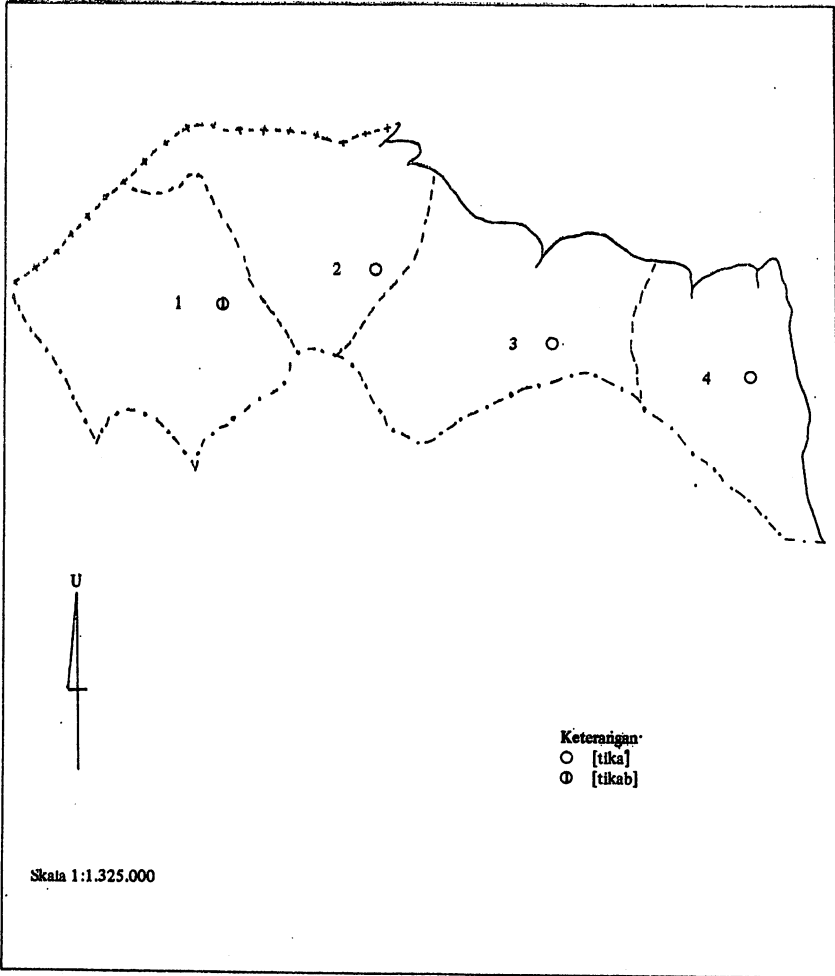
PETA 273
[madu] 'MADU'



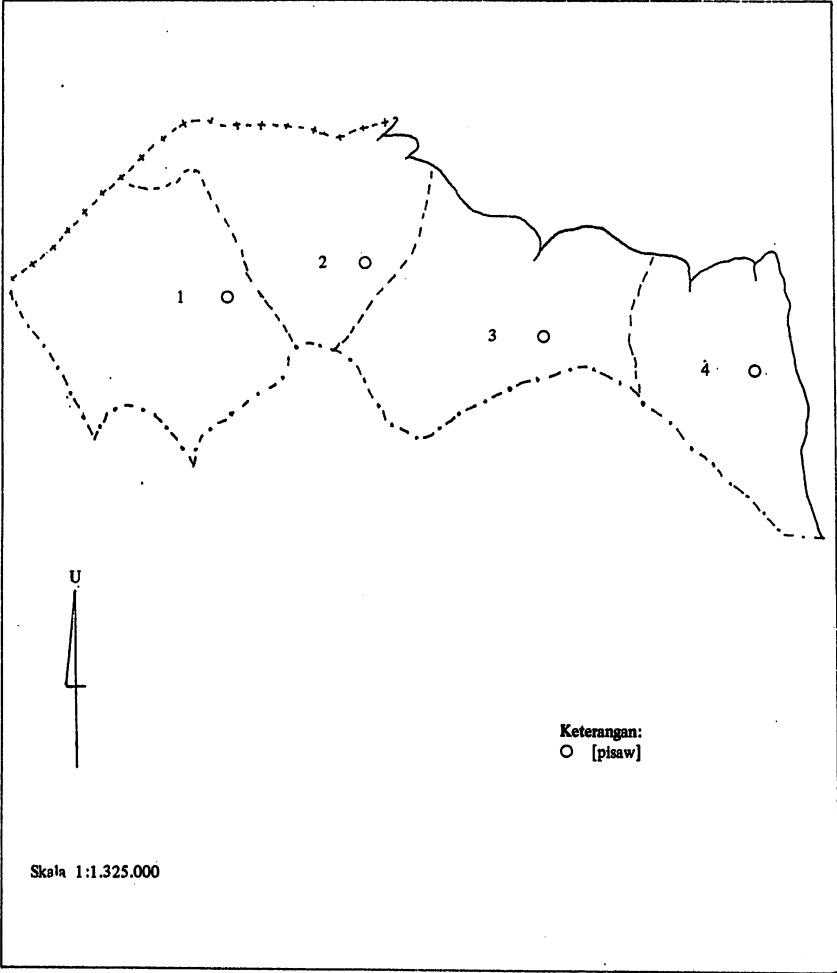
PETA 274
[tilam] 'KASUR'



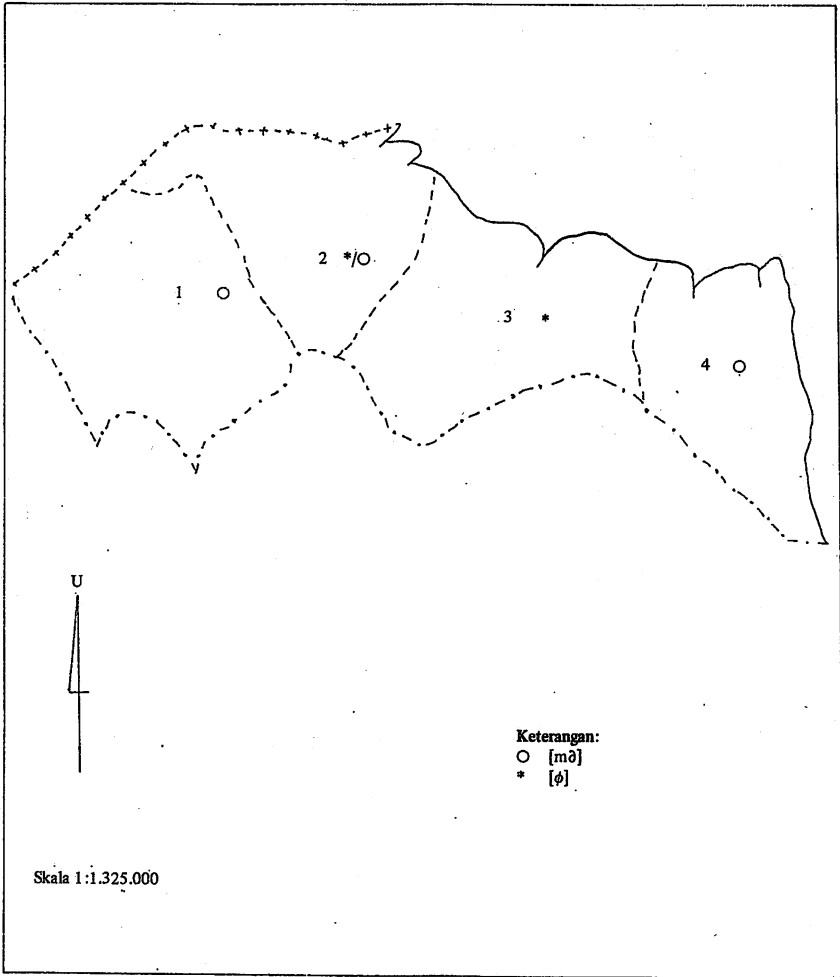
PETA 275
[tika] 'TIKAR'

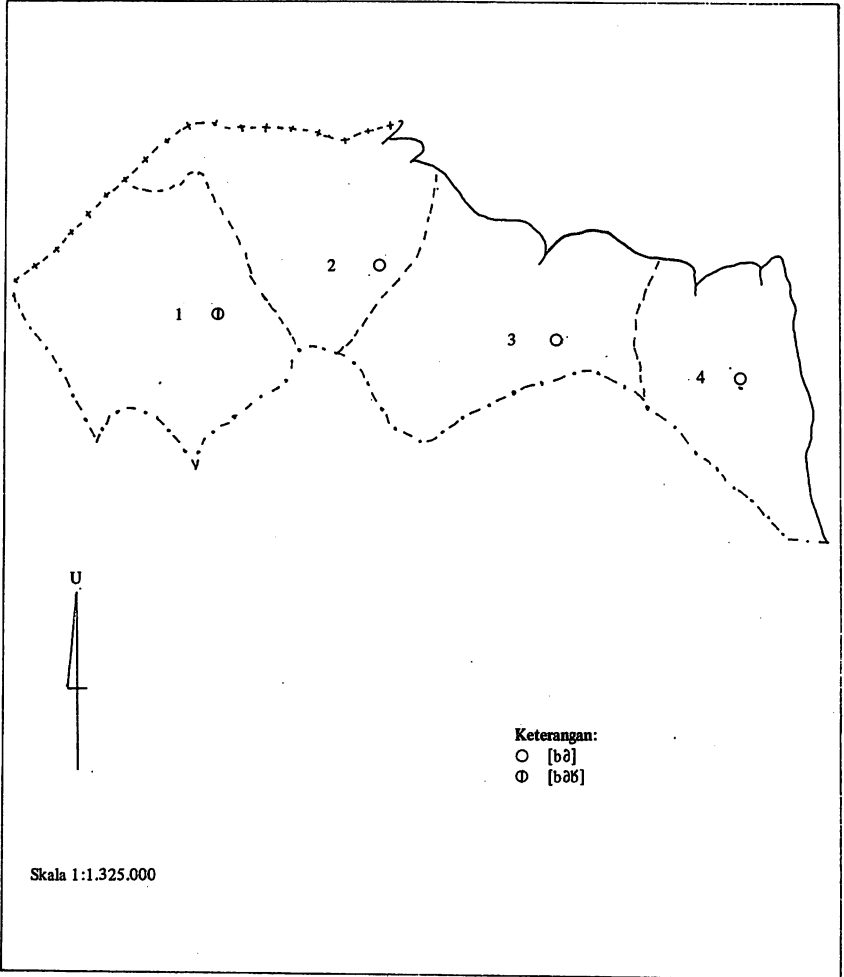


PETA 276
[pisaw] 'PISAU'

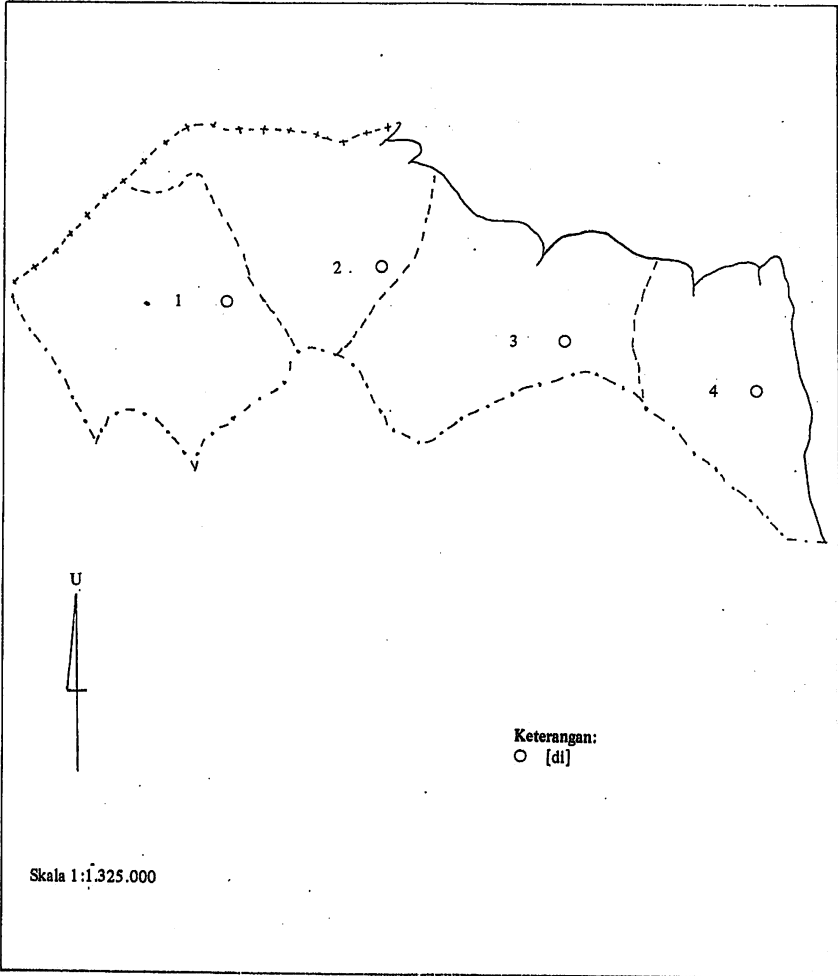


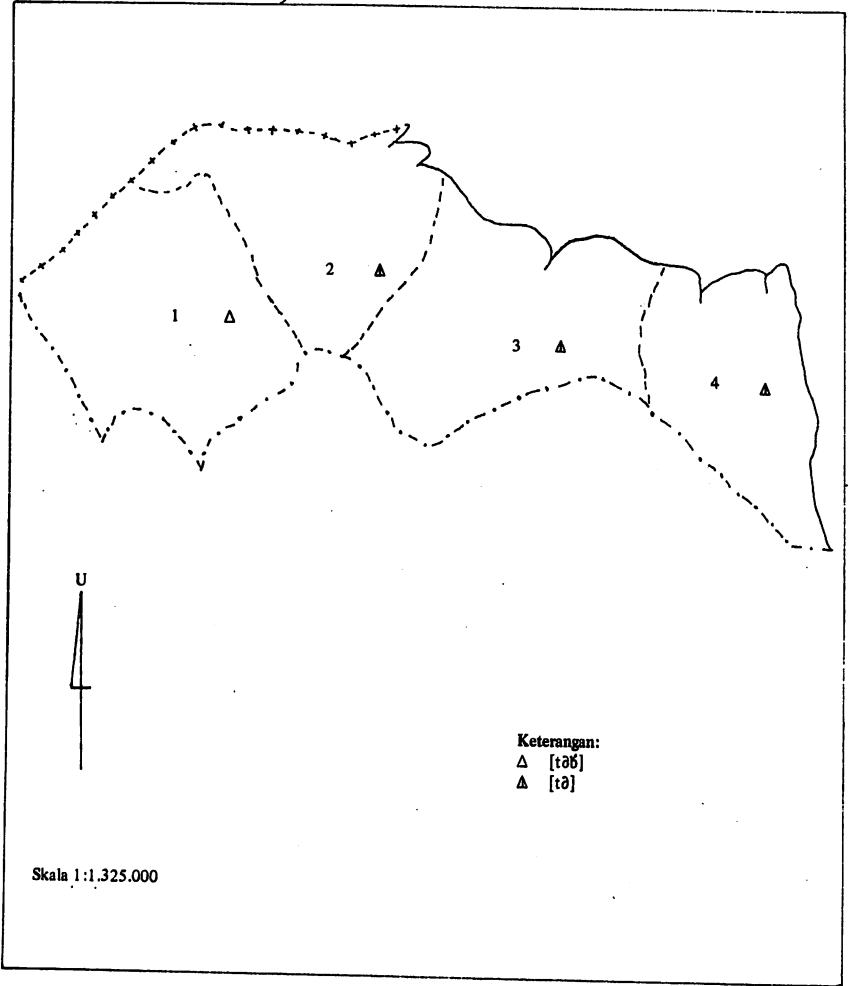
PETA 277
[mθ]



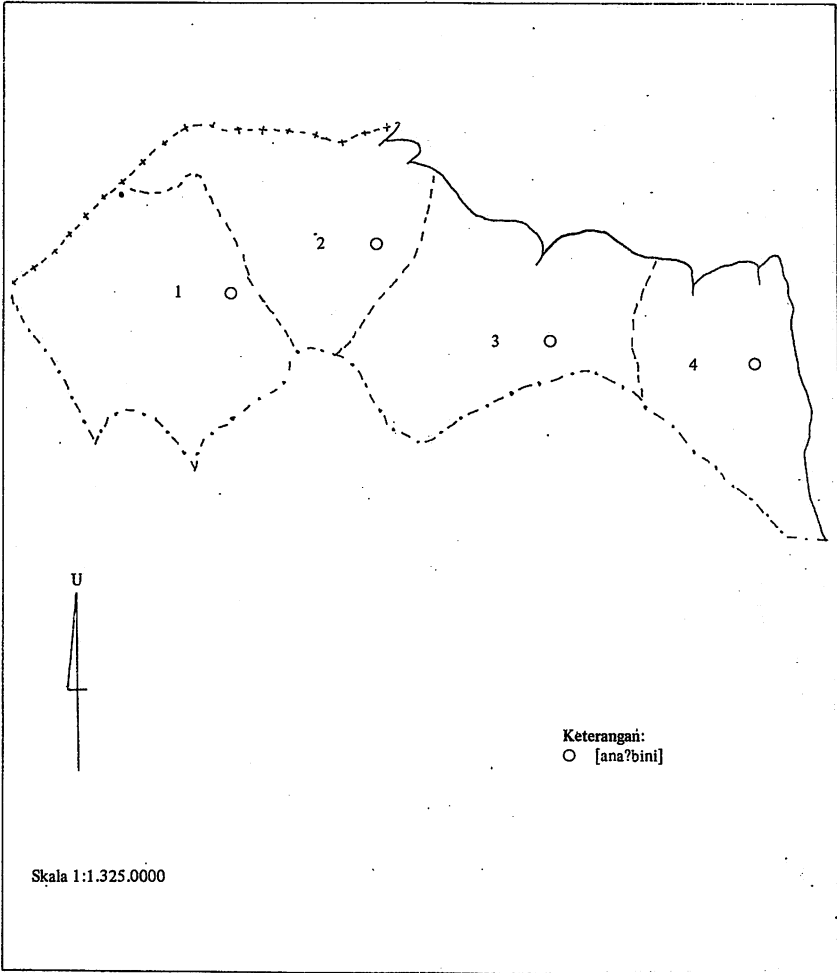


PETA 279
[di]

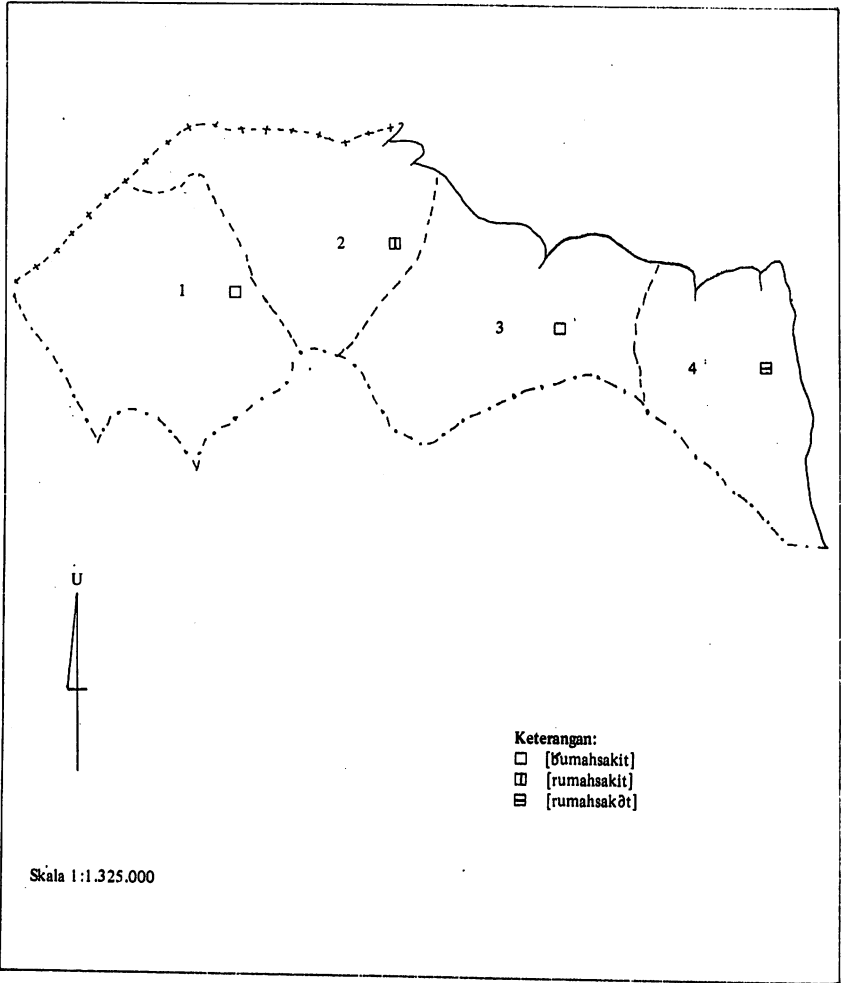




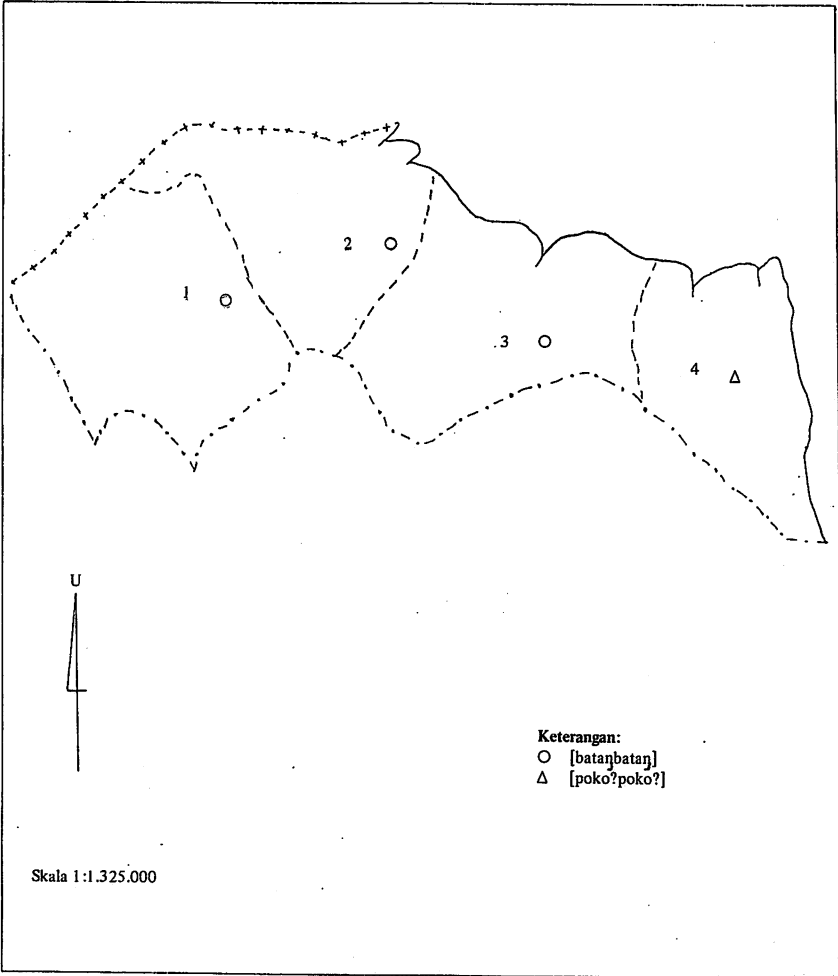
PETA 281
[ana?bini?]

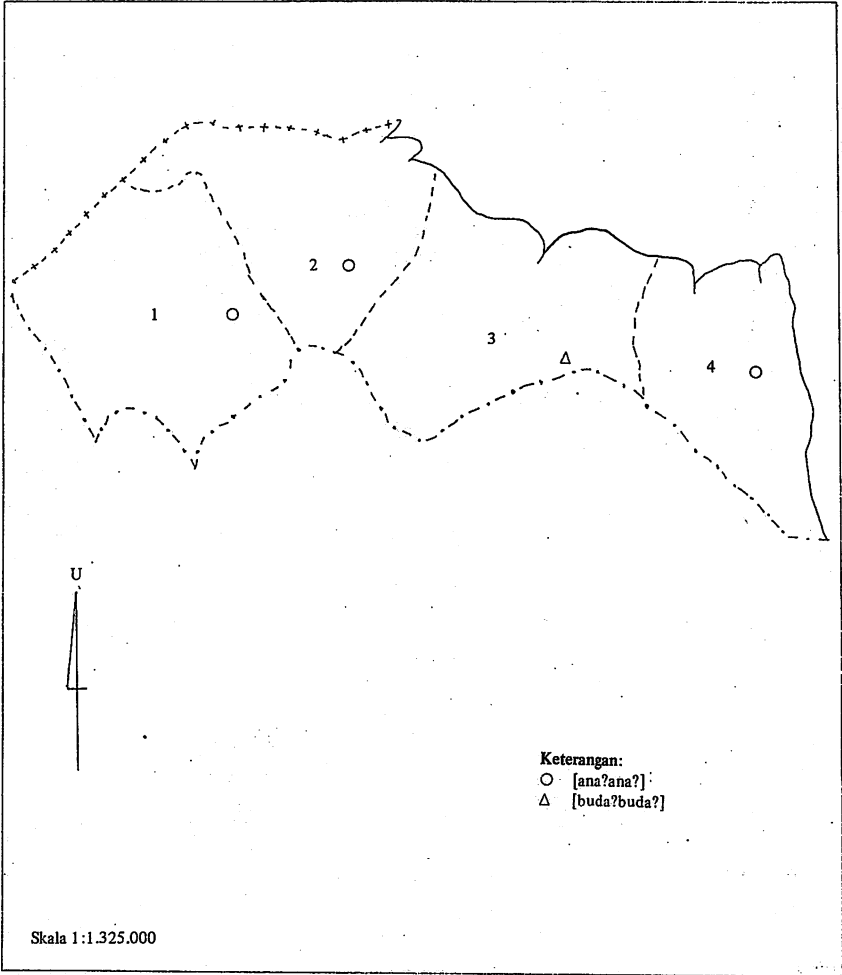


PETA 282
[ŧumahsakit]

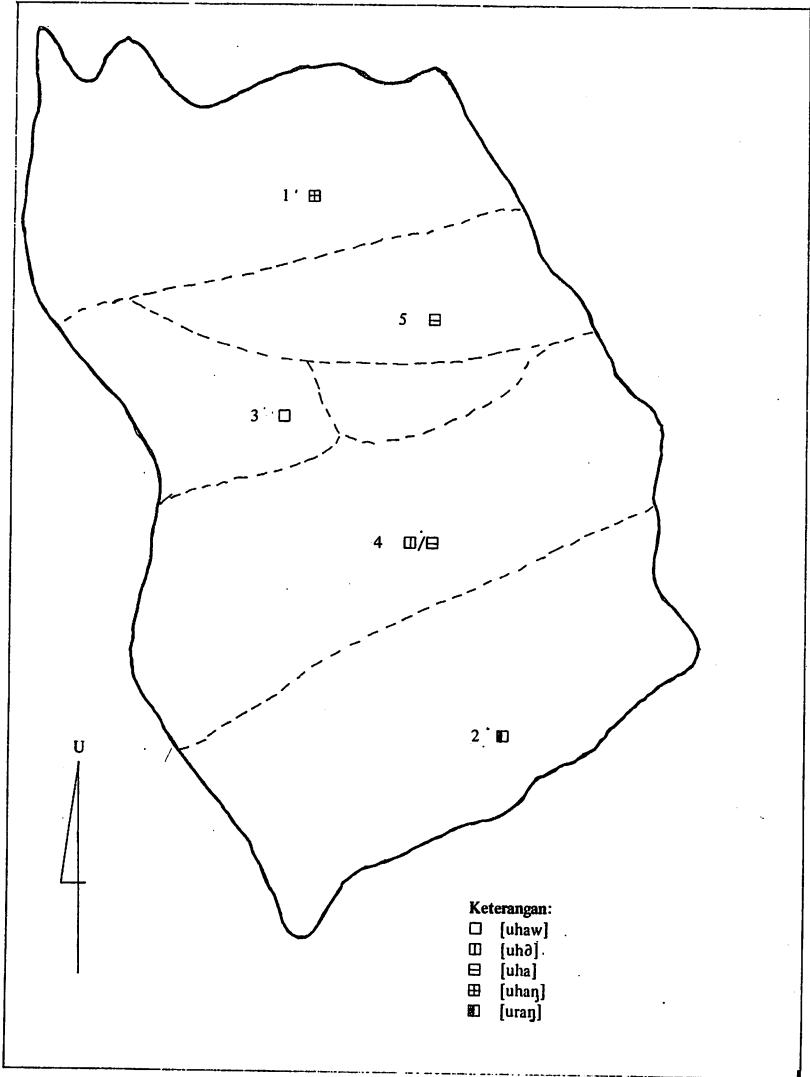


PETA 283
[batanbatan]

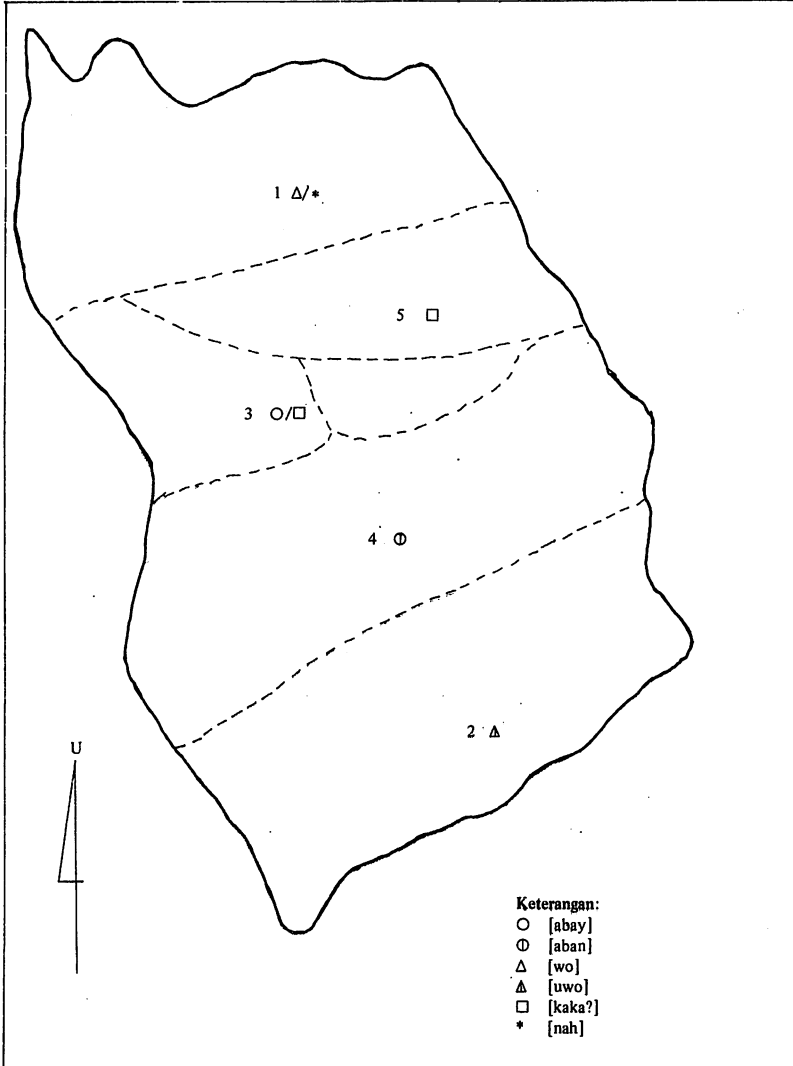




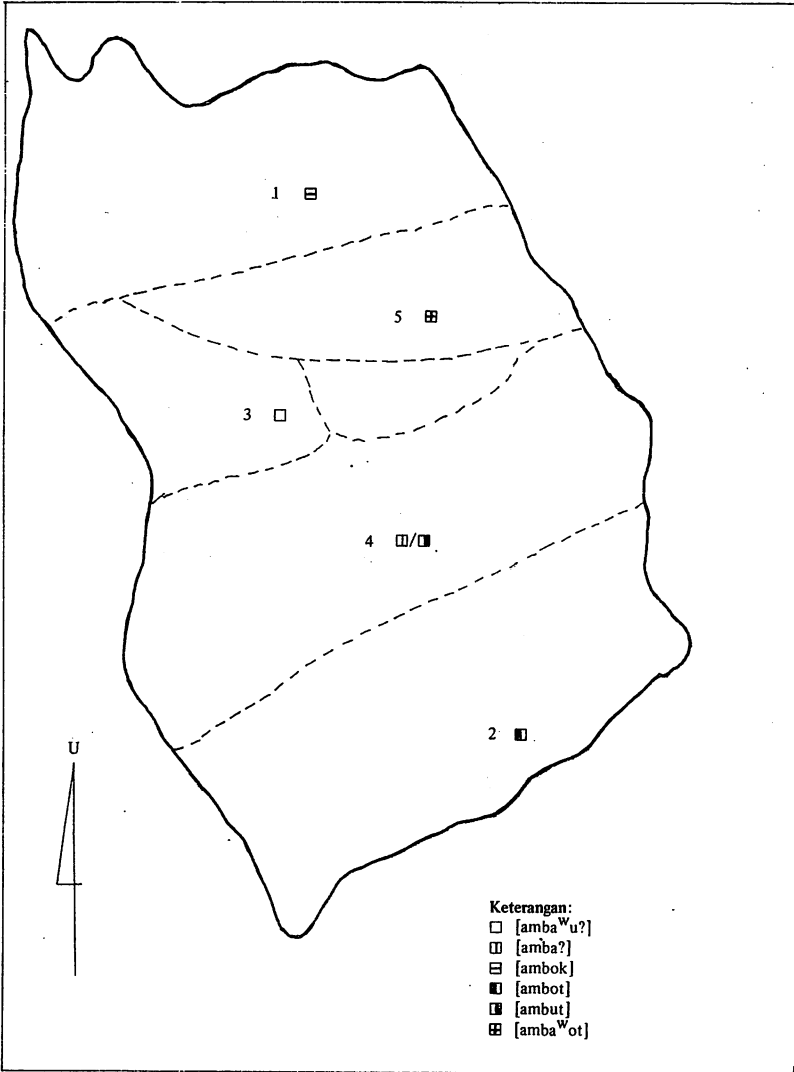
PETA 285
[uhaw] 'ORANG'

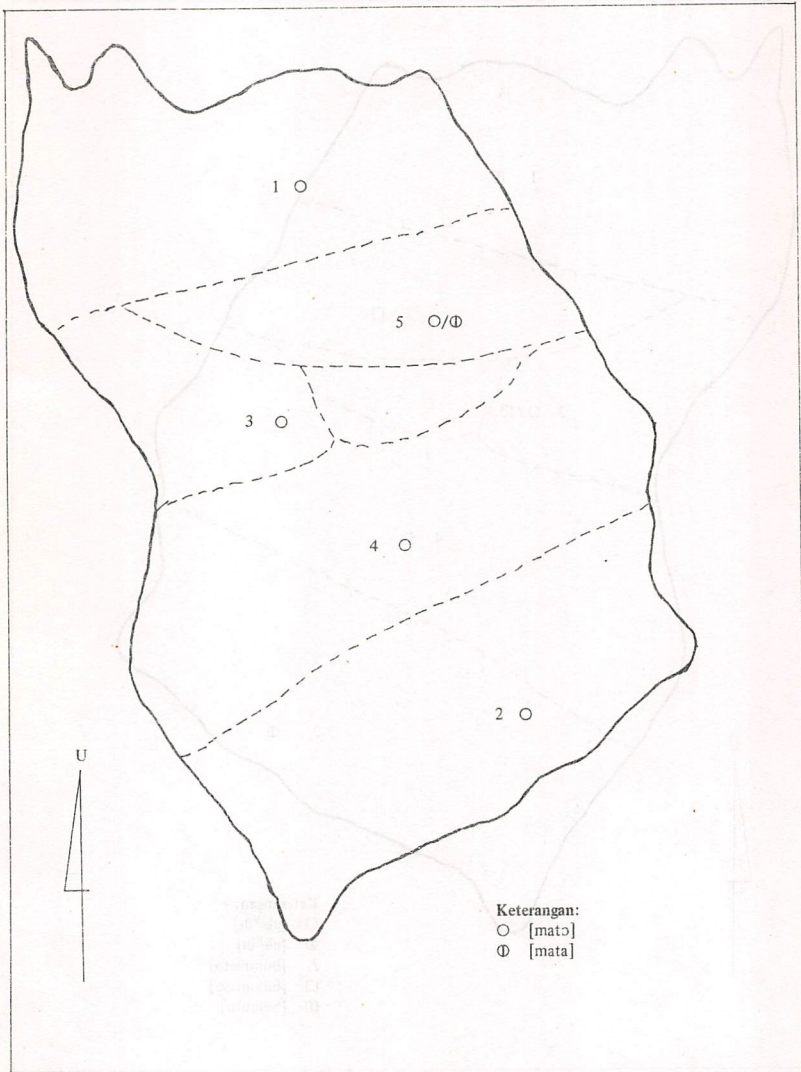


PETA 286
[abay] 'ABANG'

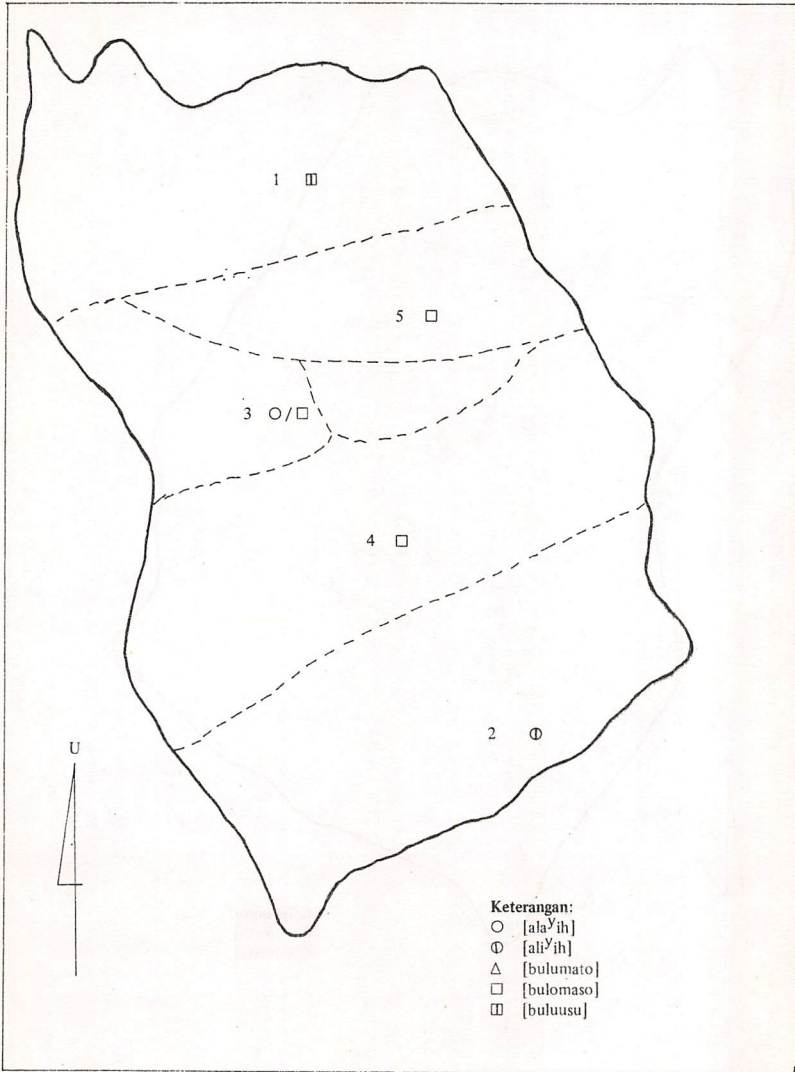


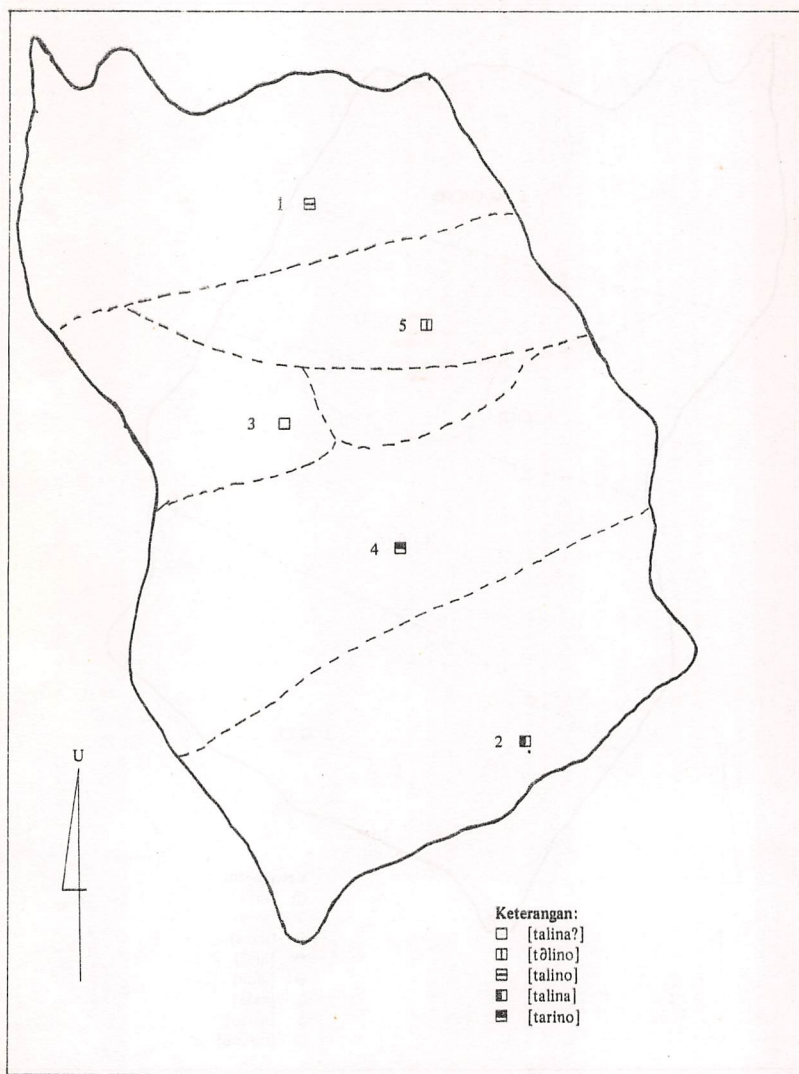
PETA 287
[amba^wu?] 'RAMBUT'



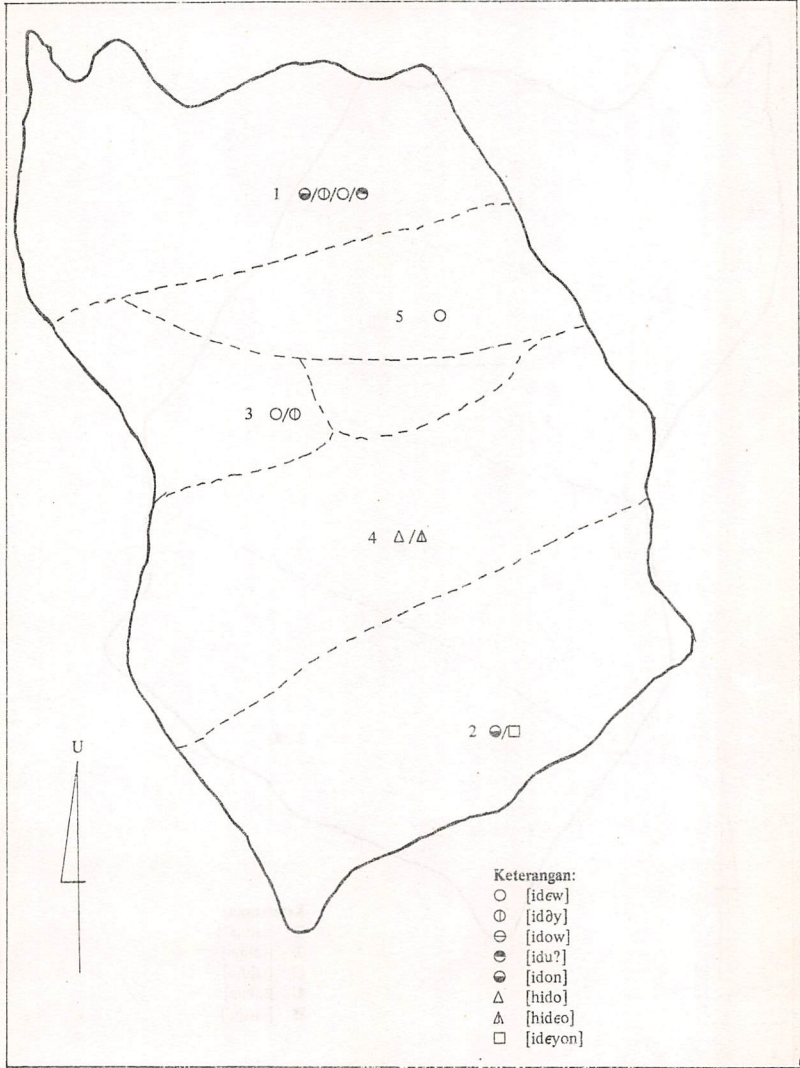


PETA 289
[ala^yih] 'ALIS'

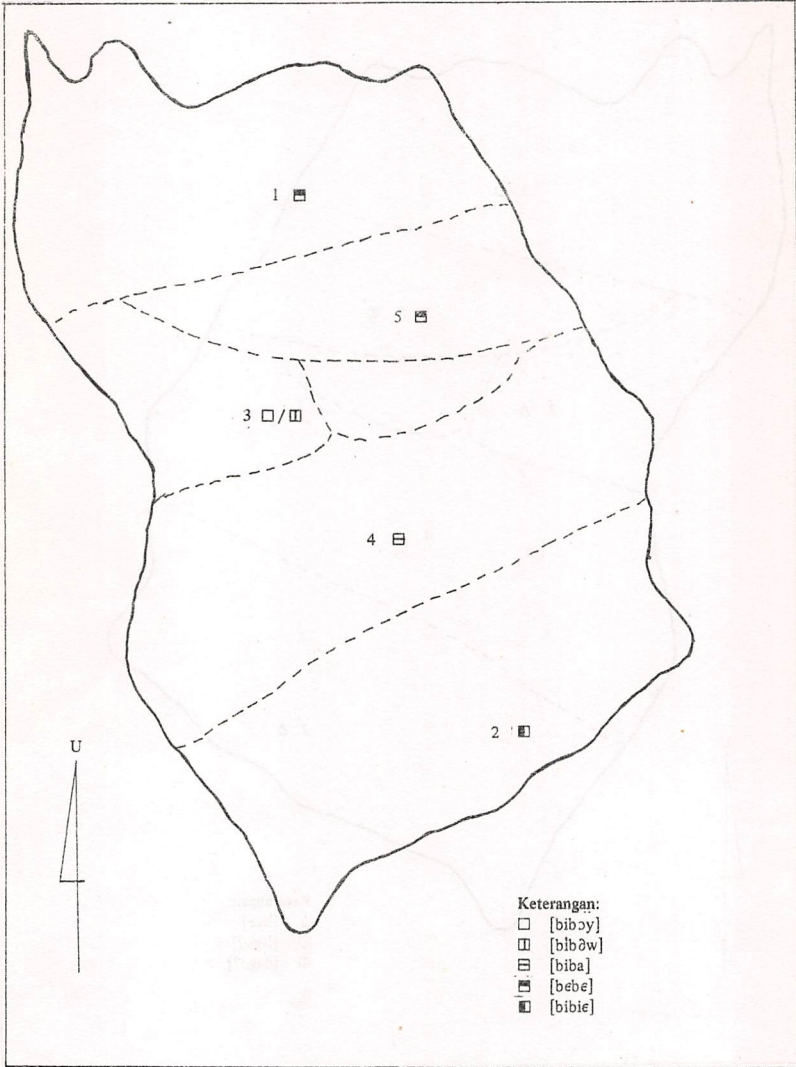


PETA 290
[talina?] 'TELINGA'

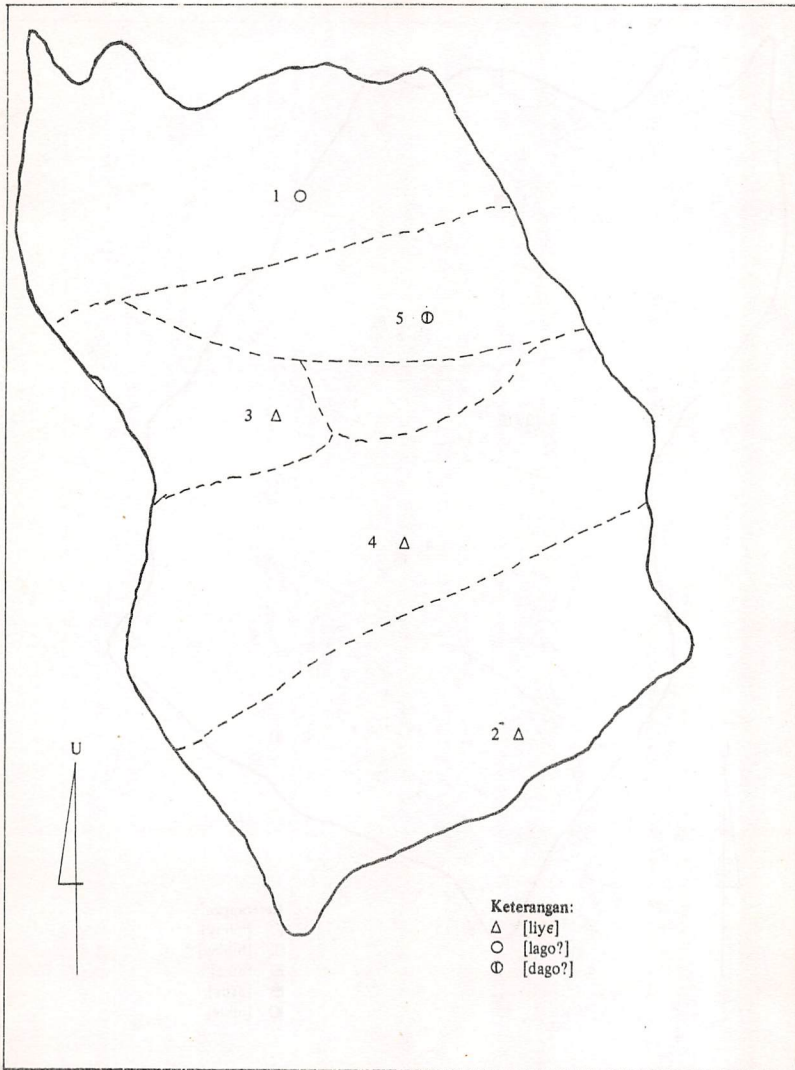
PETA 291
[idew] 'HIDUNG'

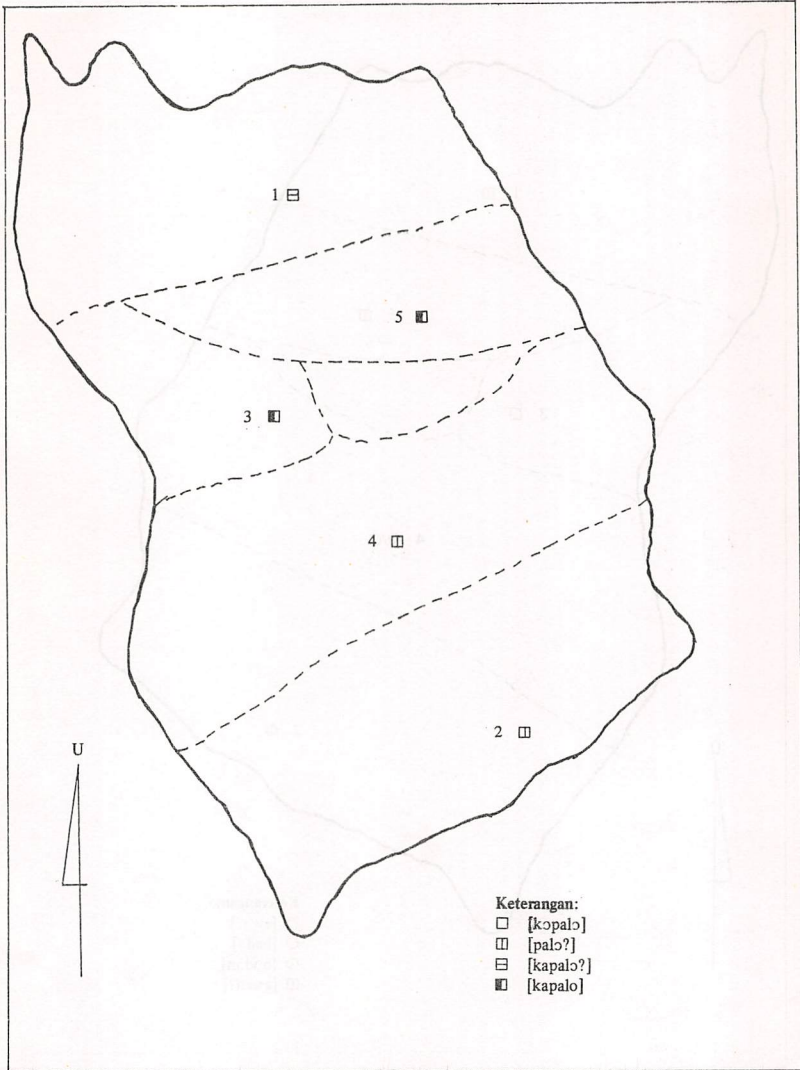


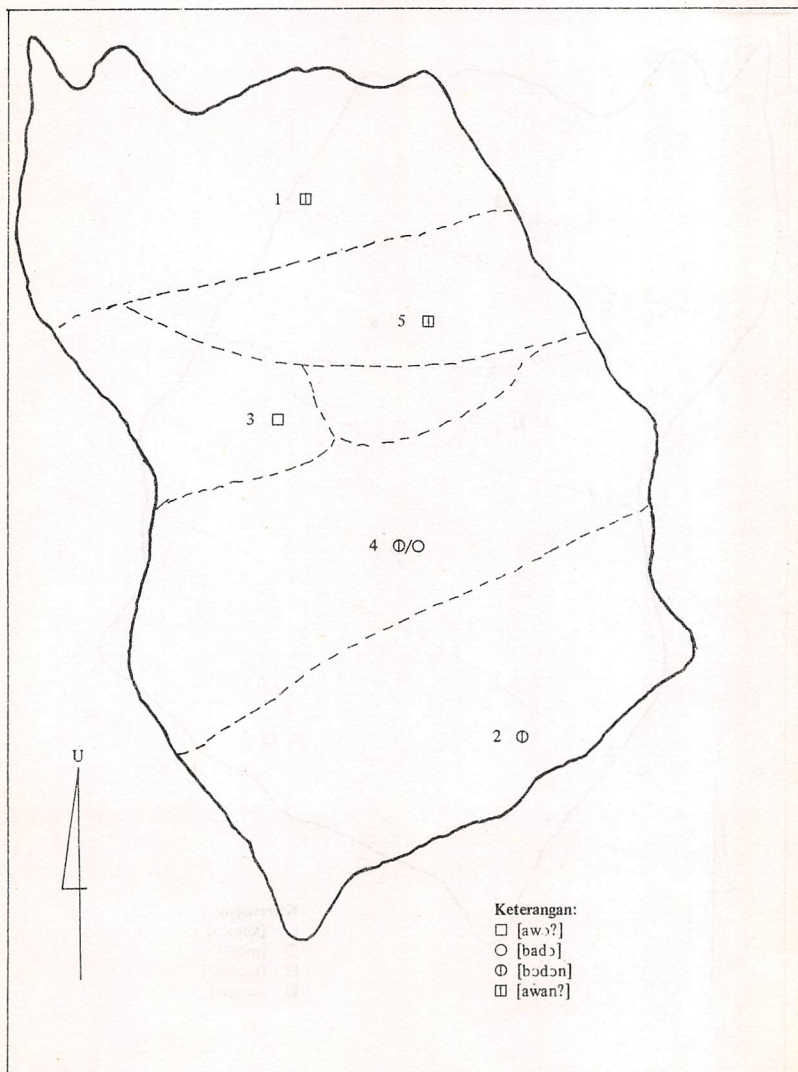
PETA 292
[biboy] 'BIBIR'

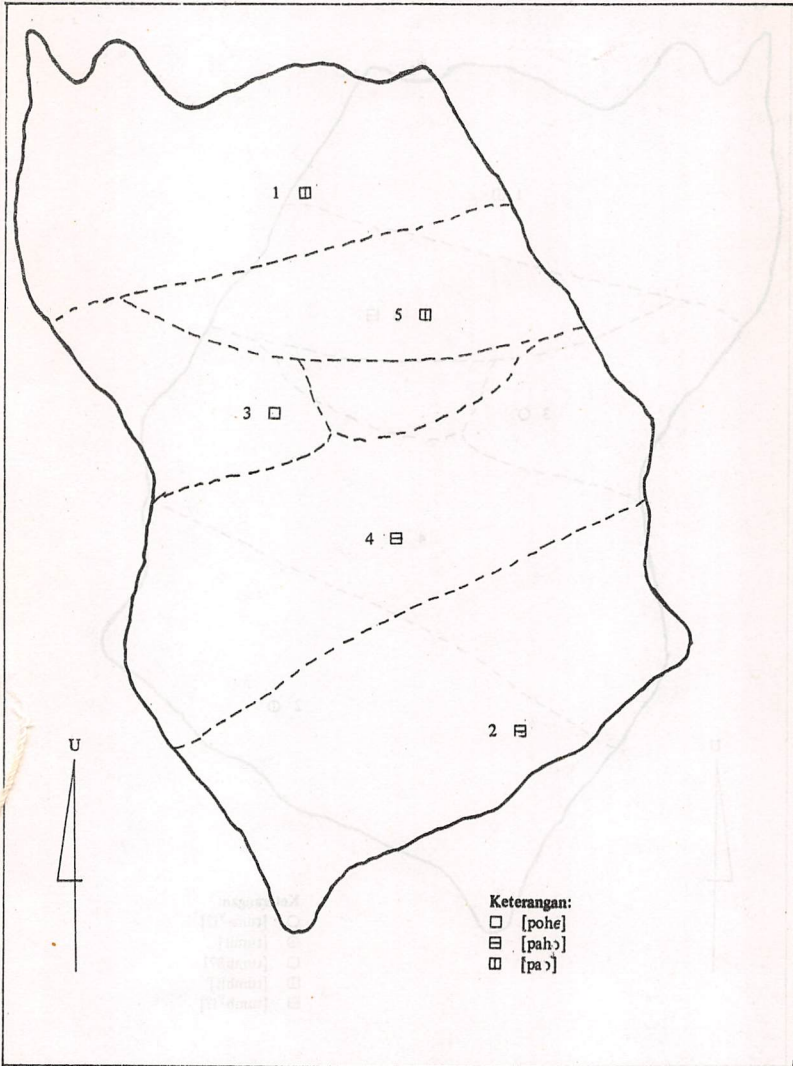


PETA 293
[lɪy] 'LEHER'

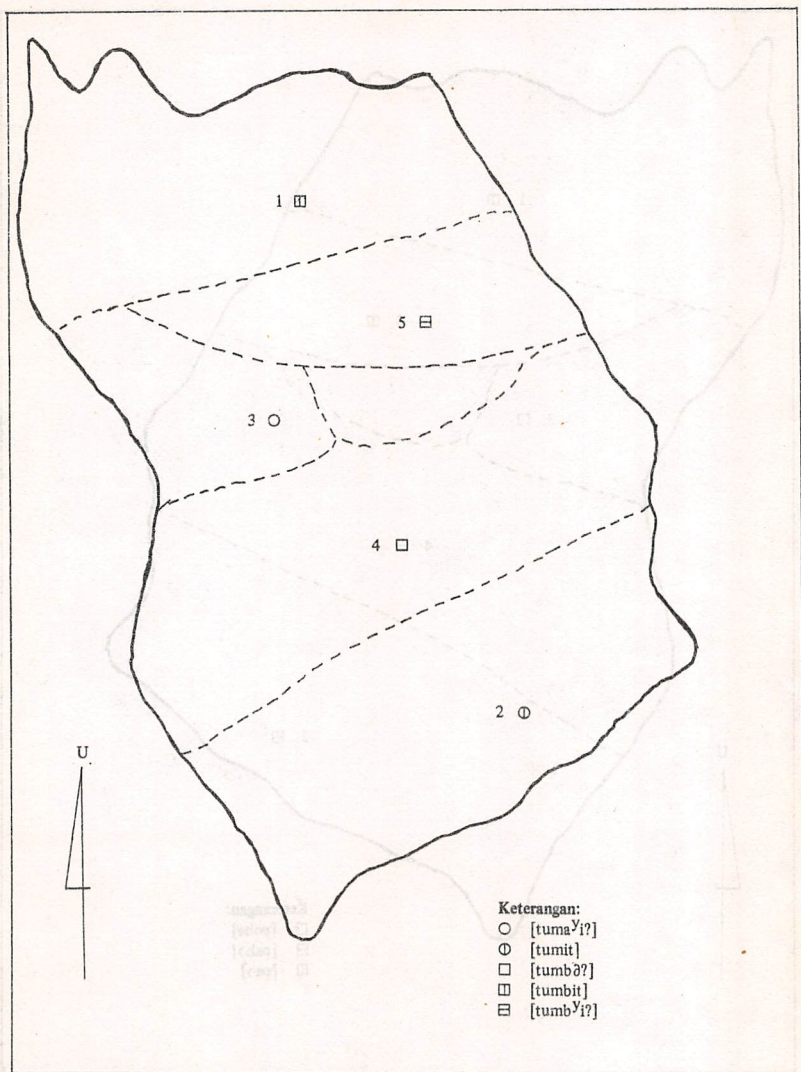


PETA 294
[kəpalo] 'KEPALA'

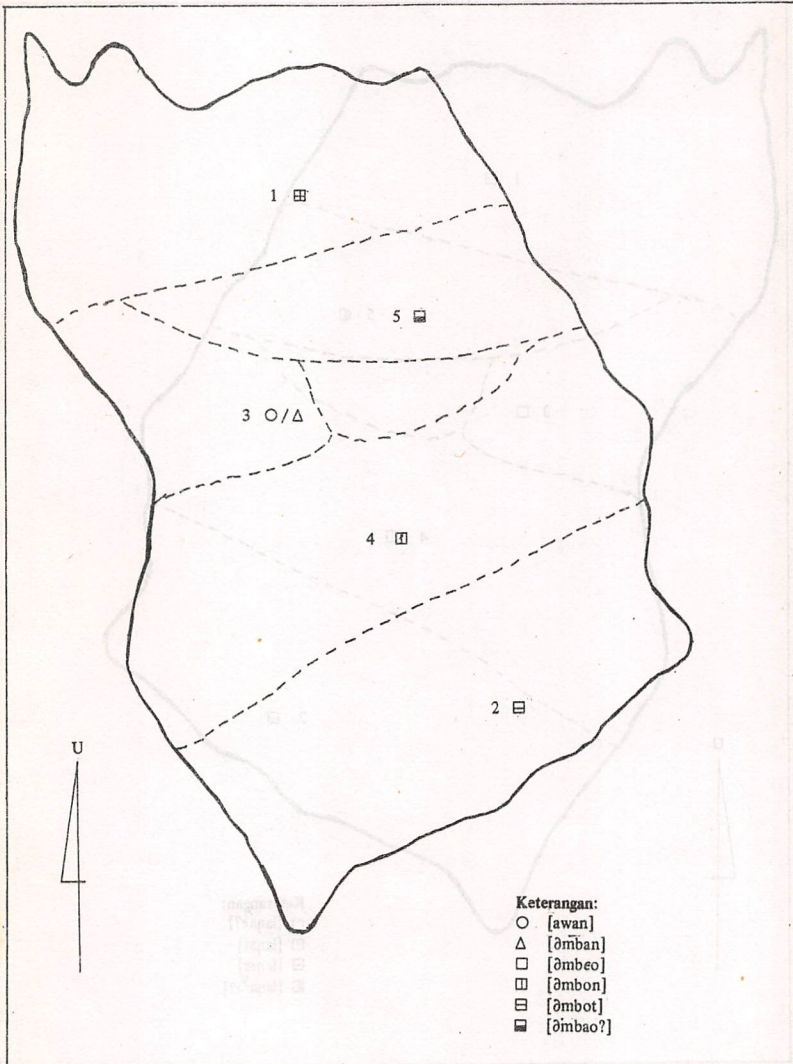
PETA 295
[awɔʔ] 'BADAN'

PETA 296
[pohe] 'PAHA'

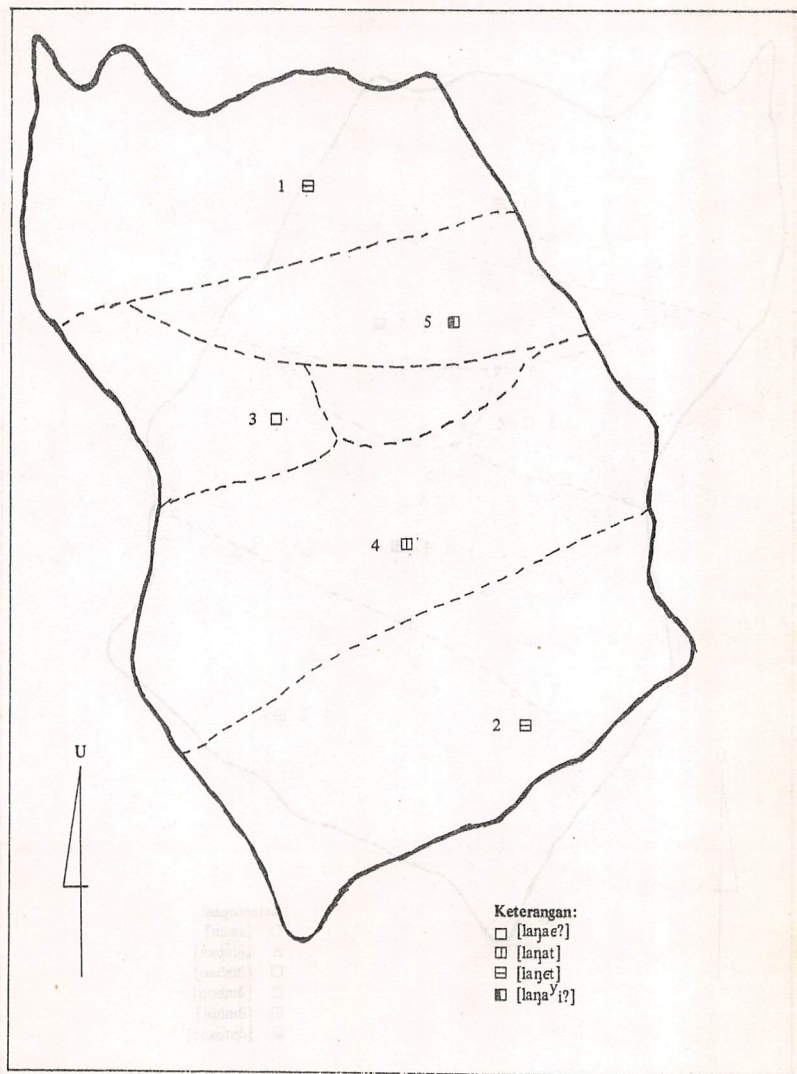
PETA 297
[tumaʔiʔ] 'TUMIT'

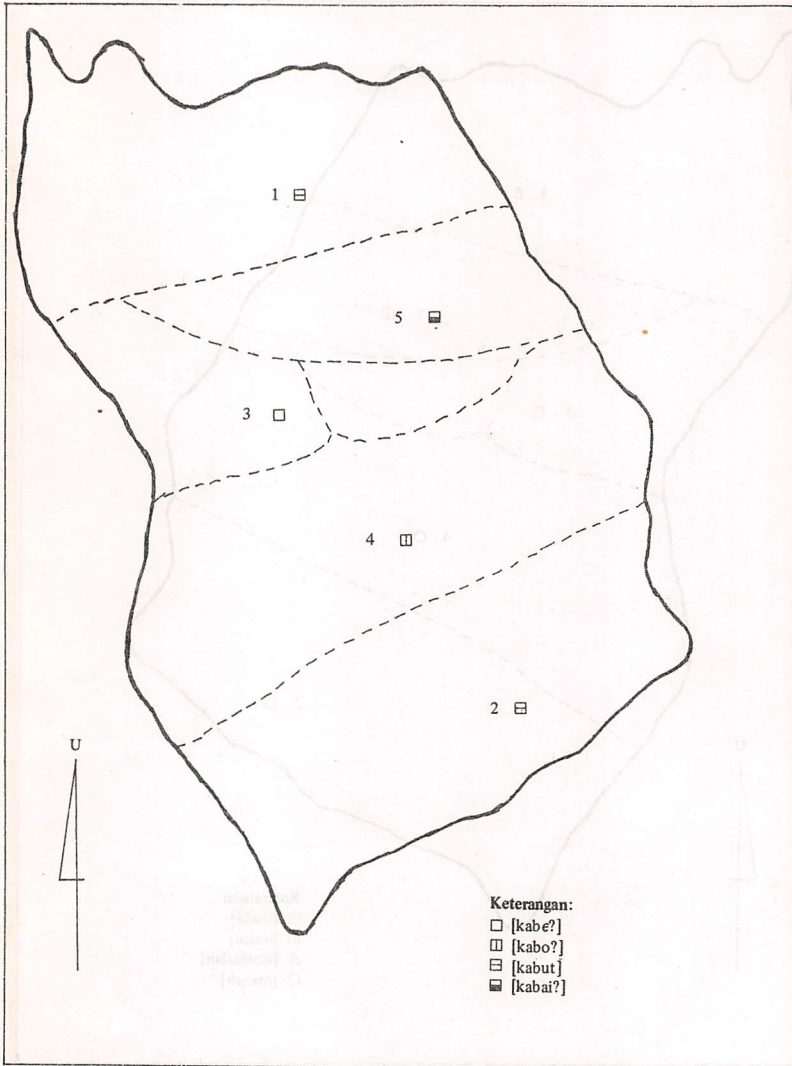


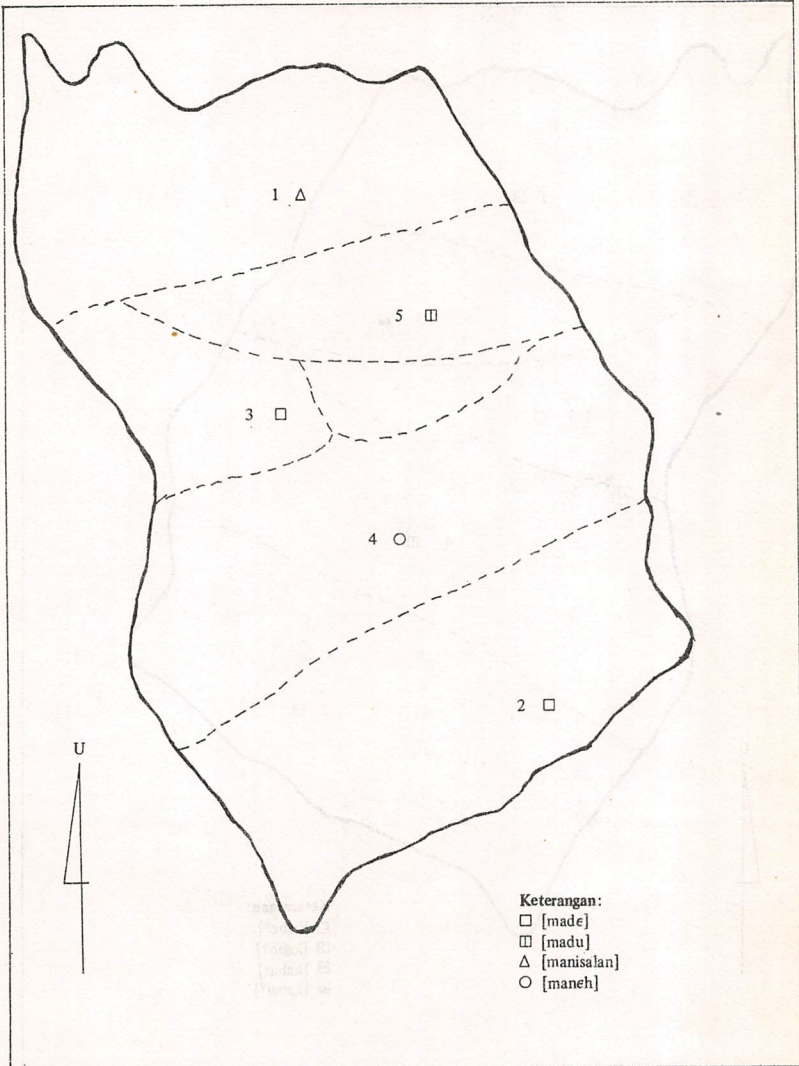
PETA 298
[awan] 'AWAN'

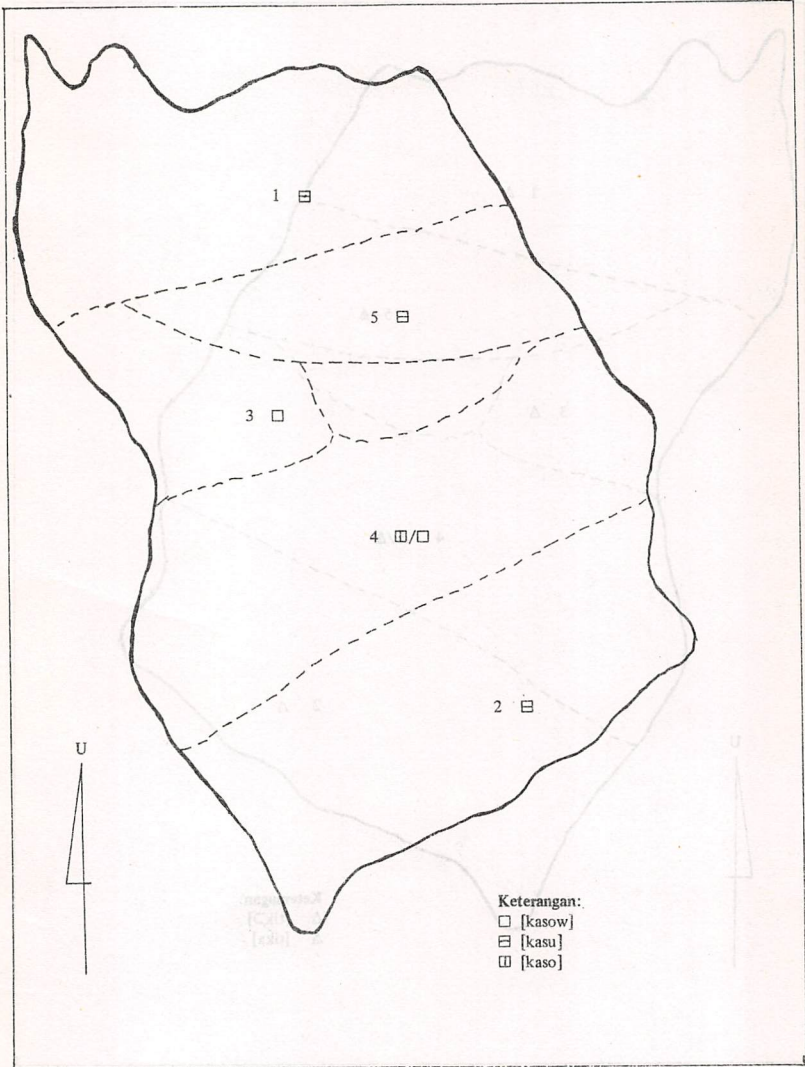


PETA 299
[lanæe?] 'LANGIT'

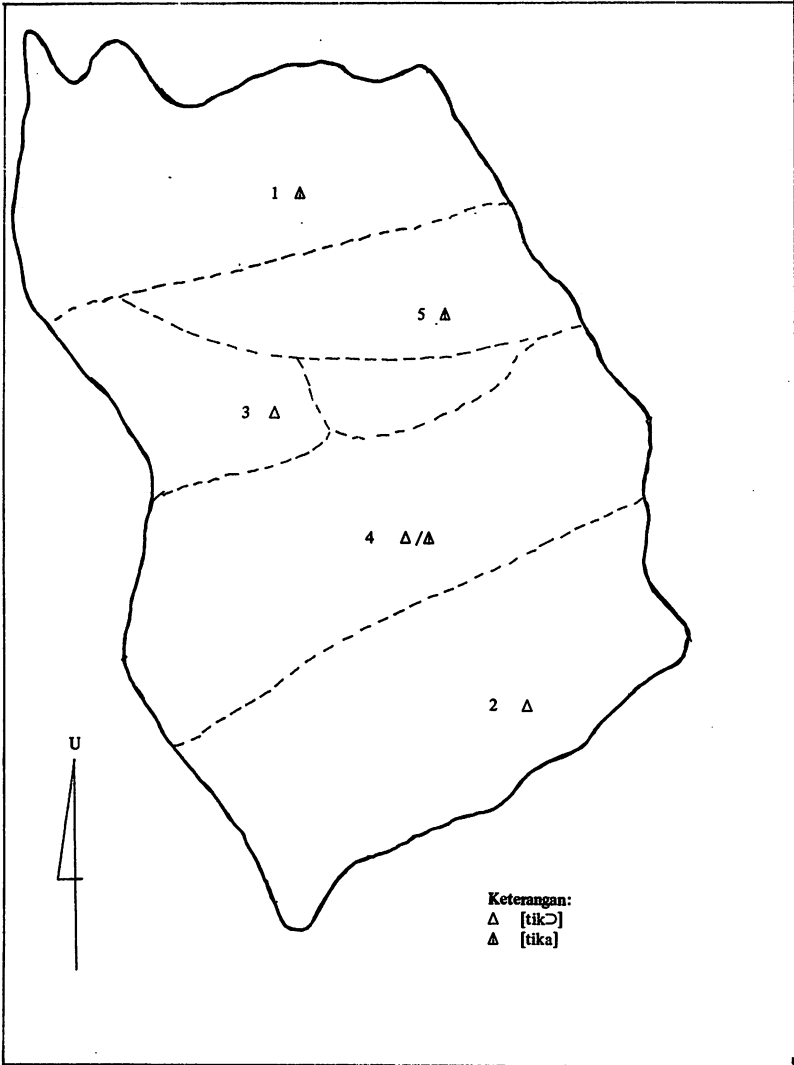


PETA 300
[kabe?] 'KABUT'

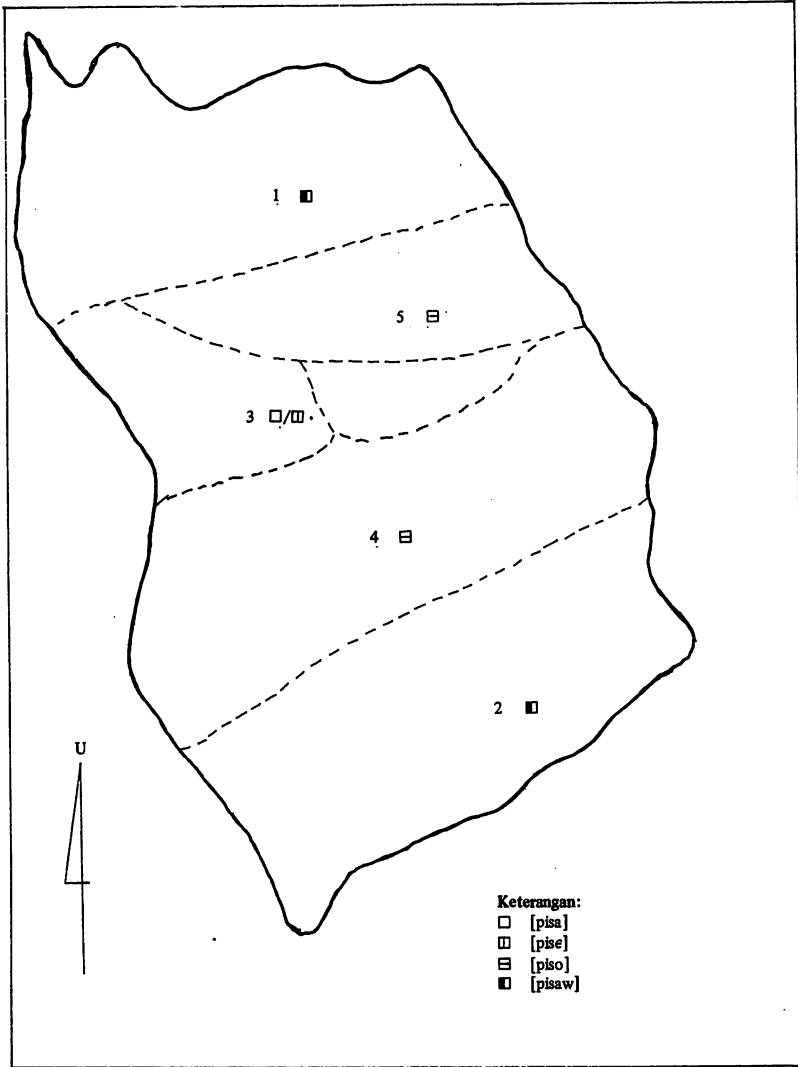
PETA 301
[madeo] 'MADU'

PETA 302
[kasow] 'KASUR'

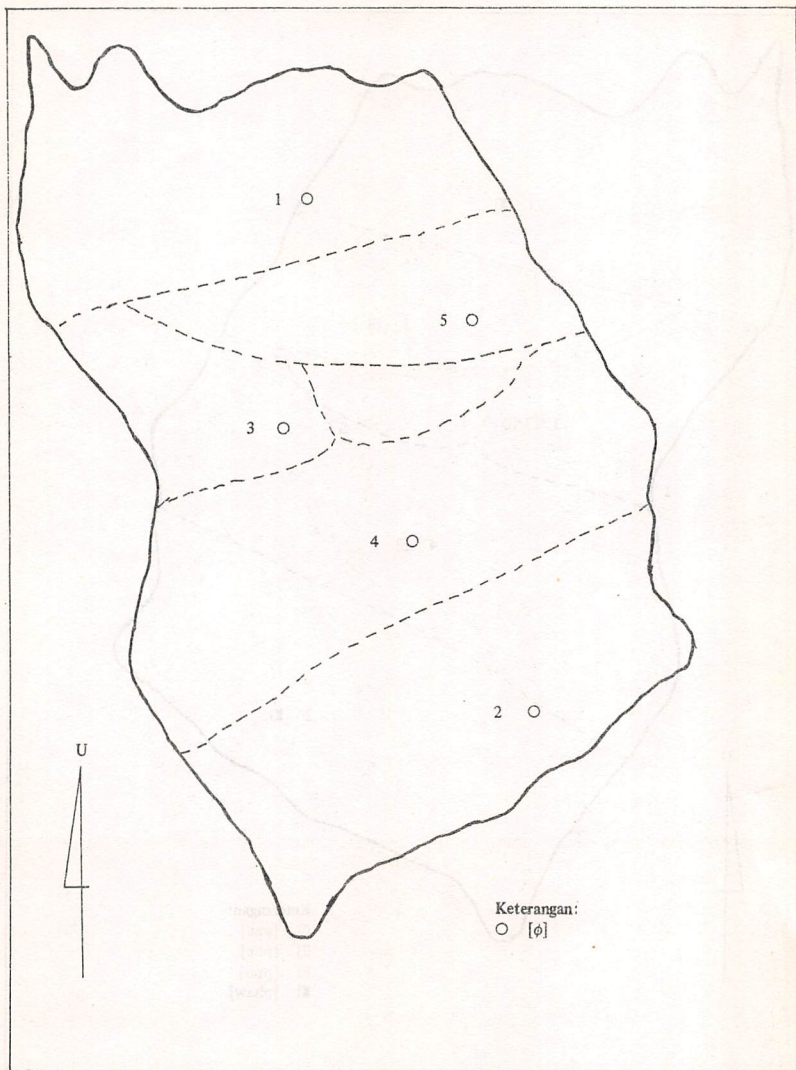
PETA 303
[tik▷] 'TIKAR'



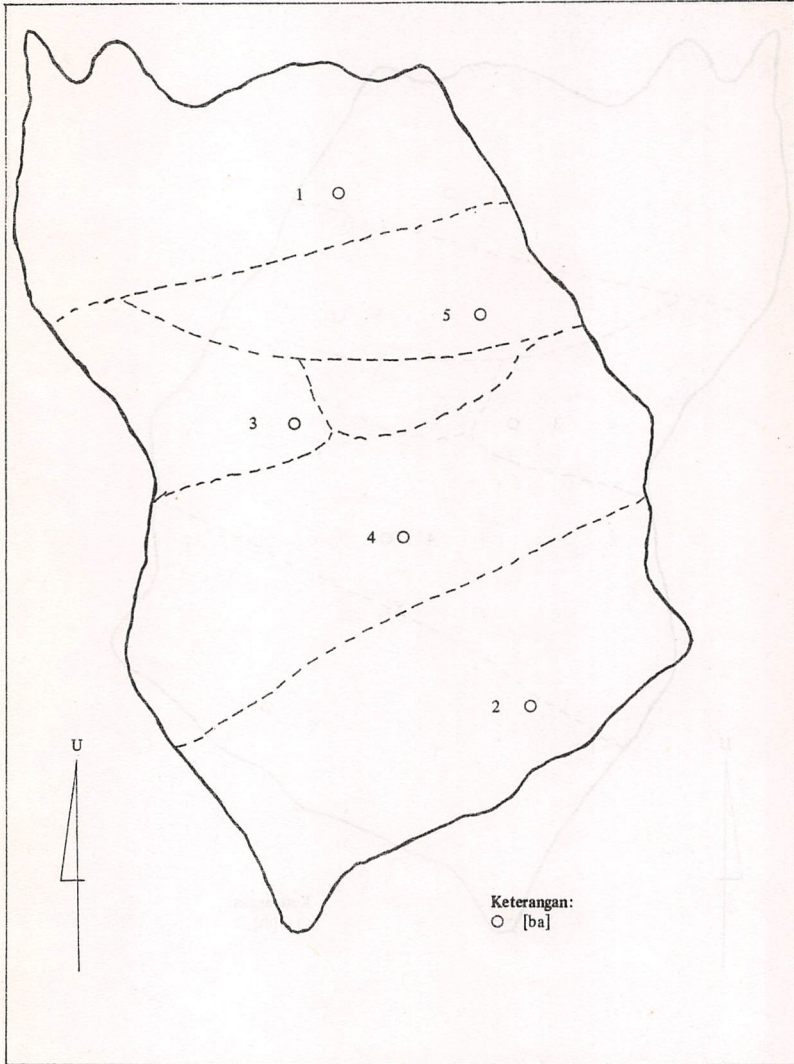
PETA 304
[pisa] 'PISAU'



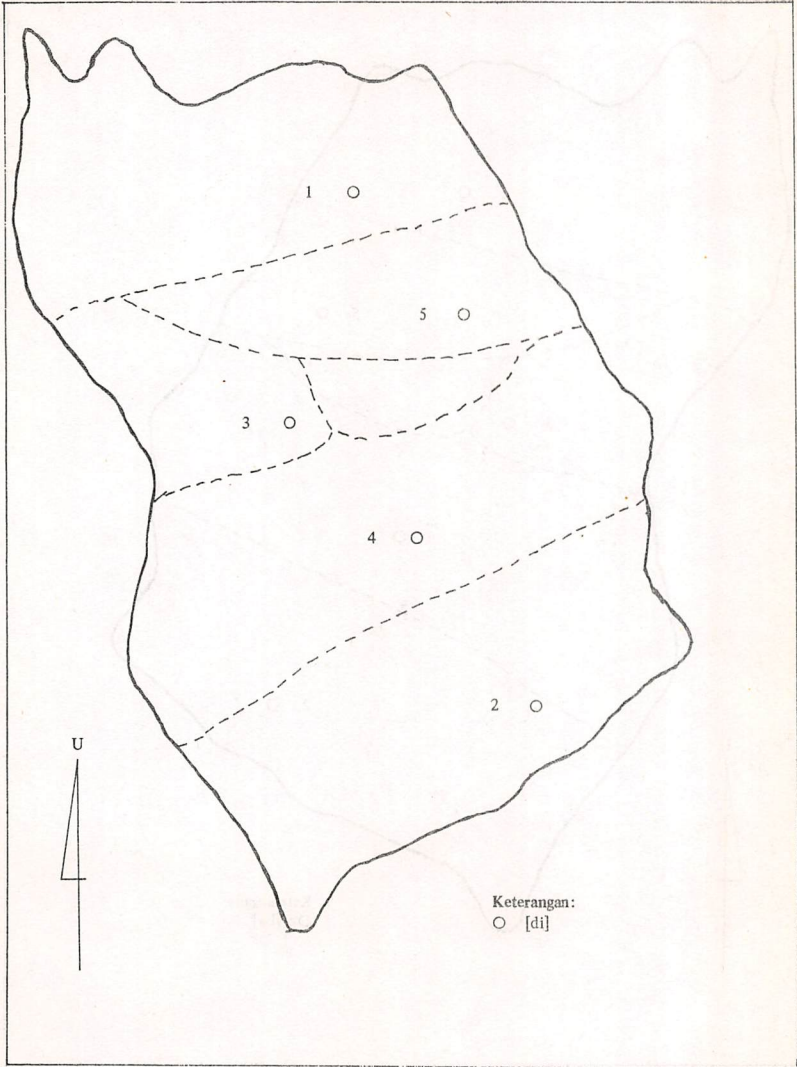
PETA 305
[mð]



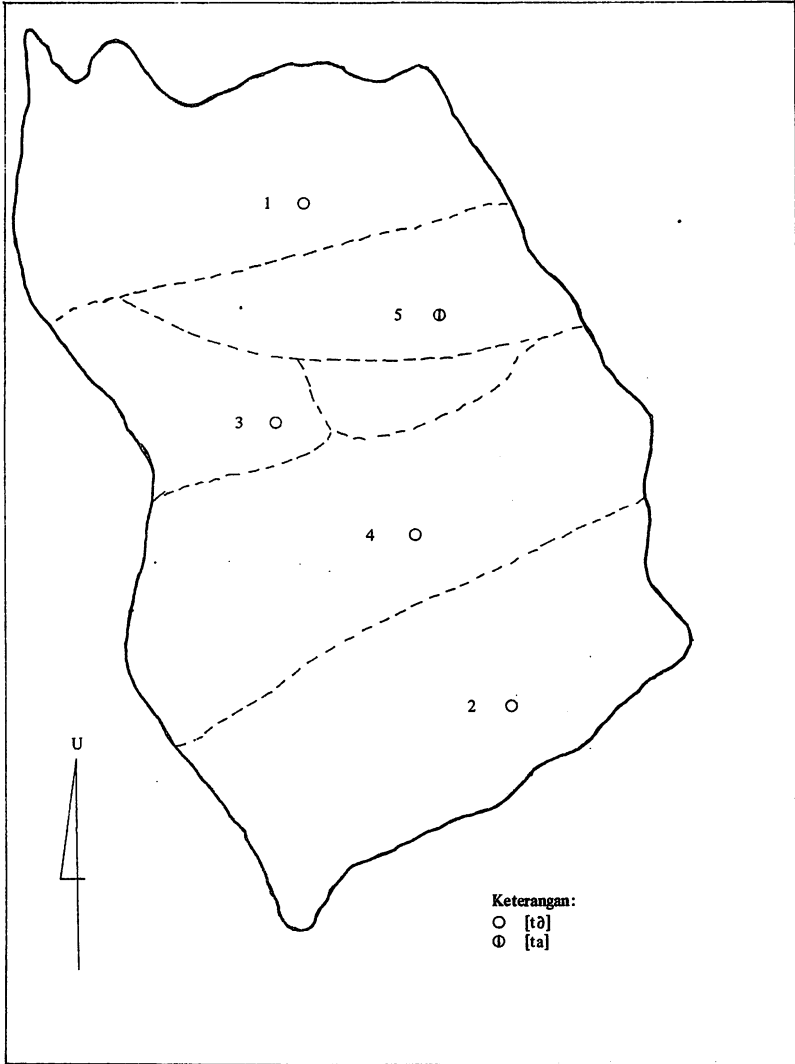
PETA 306
[ba]

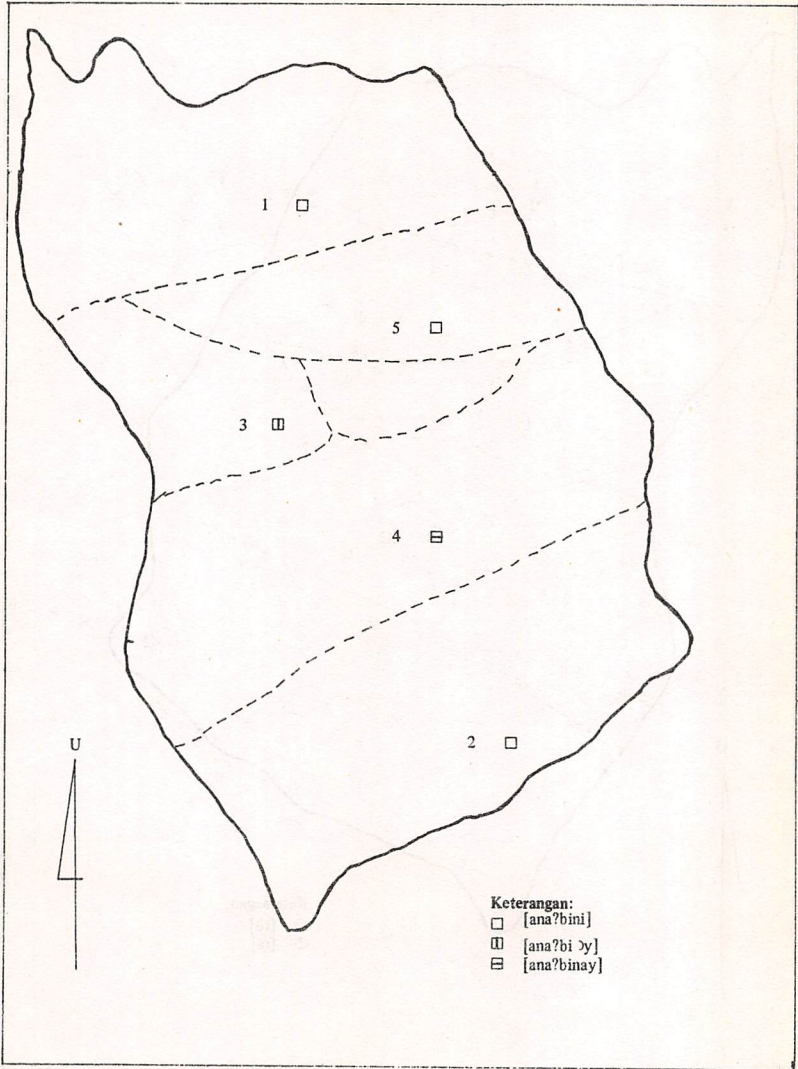


PETA 307
[di]

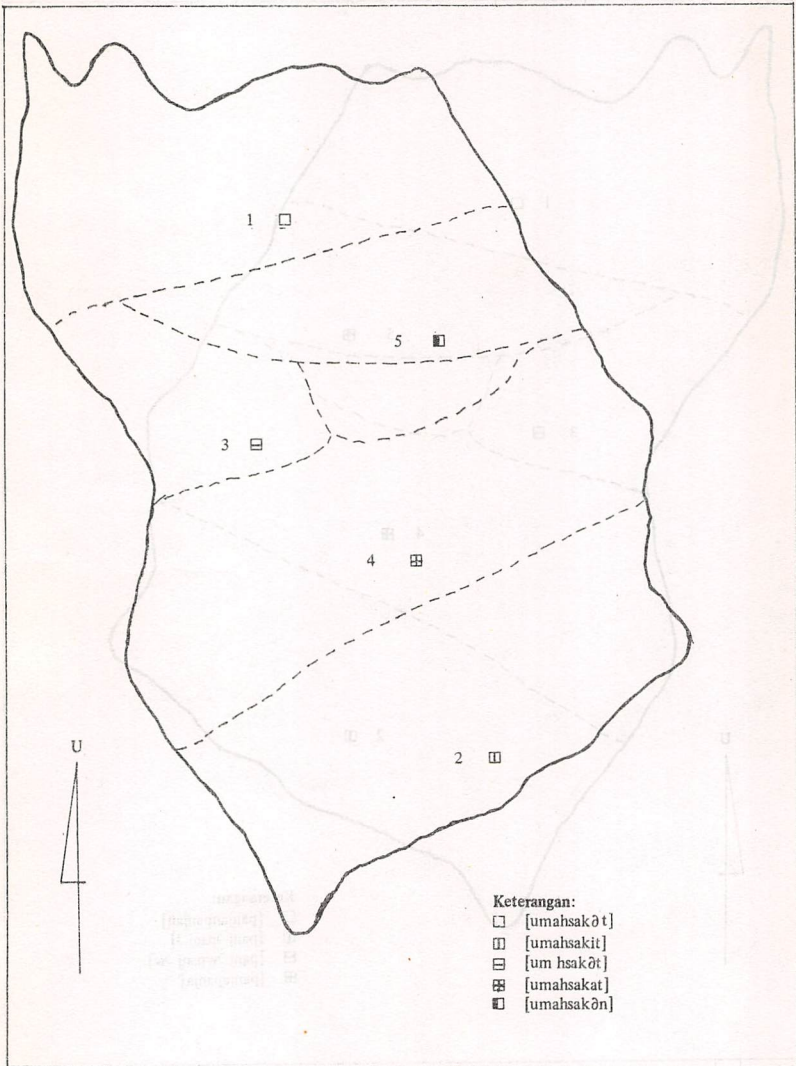


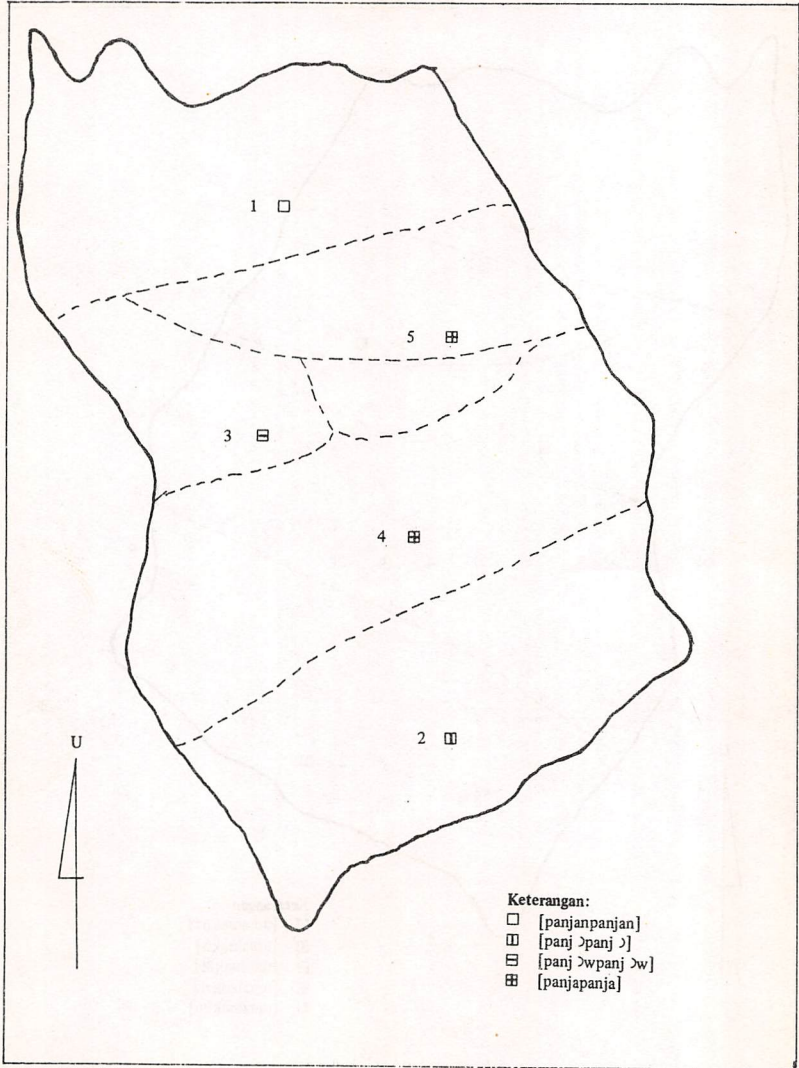
PETA 308
[tð]



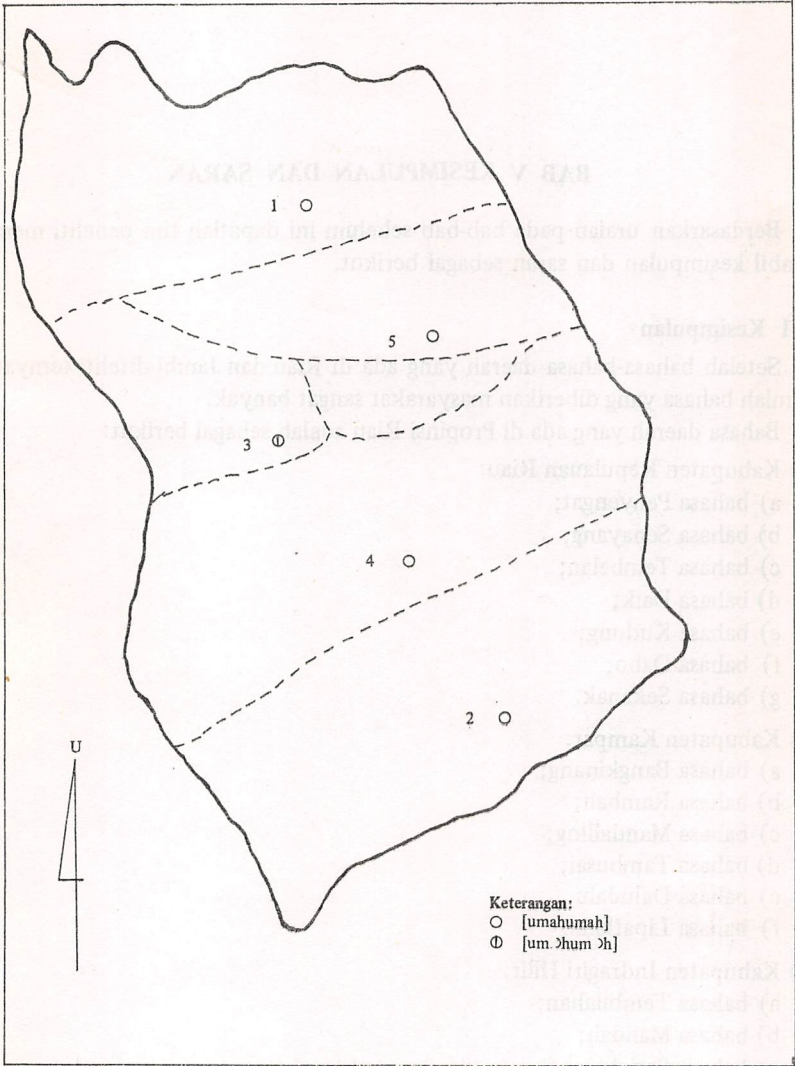
PETA 309
[ana?bini]

PETA 310
[umahsaköt]



PETA 311
[panjanpanjan]

PETA 312
[umahumah]



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelum ini dapatlah tim peneliti mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Setelah bahasa-bahasa daerah yang ada di Riau dan Jambi diteliti ternyata jumlah bahasa yang diberikan masyarakat sangat banyak.

Bahasa daerah yang ada di Propinsi Riau adalah sebagai berikut:

- 1) Kabupaten Kepulauan Riau:
 - a) bahasa Penyengat;
 - b) bahasa Senayang;
 - c) bahasa Tembelan;
 - d) bahasa Daik;
 - e) bahasa Kudung;
 - f) bahasa Dabo;
 - g) bahasa Sekanak.
- 2) Kabupaten Kampar:
 - a) bahasa Bangkinang;
 - b) bahasa Rambah;
 - c) bahasa Mandailing;
 - d) bahasa Tambusai;
 - e) bahasa Daludalu;
 - f) bahasa Lipatkain.
- 3) Kabupaten Indragiri Hilir:
 - a) bahasa Tembilahan;
 - b) bahasa Mandah;
 - c) bahasa Sapat;

- d) bahasa Banjar;
 - e) bahasa Gaung Anak Serka;
 - f) bahasa Sungaisalak.
- 4) Kabupaten Indragiri Hulu:
- a) bahasa Cerenti;
 - b) bahasa Baserah;
 - c) bahasa Peranap;
 - e) bahasa Siberida.
- 5) Kabupaten Bengkalis:
- a) bahasa Bagansiapiapi;
 - b) bahasa Bengkalis;
 - c) bahasa Selatpanjang;
 - d) bahasa Siak;
 - e) bahasa Sungaipit.

Bahasa daerah yang ada di Jambi:

- 1) Kabupaten Batanghari:
- a) bahasa Melayu Jambi;
 - b) bahasa Pijow;
 - c) bahasa Mersam;
 - d) bahasa Muara Bulian;
 - e) bahasa Kumpeh.
- 2) Kabupaten Bungotobo:
- a) bahasa Tanjunggedang;
 - b) bahasa Melayu;
 - c) bahasa Kotajayo;
 - d) bahasa Terati;
 - e) bahasa Sukorame.
- 3) Kabupaten Sarko:
- a) bahasa Sungaikelumpang;
 - b) bahasa Melayu Jambi;
 - c) bahasa Rantaupanjang;
 - d) bahasa Sarolangun;
 - e) bahasa Mandiangin.
- 4) Kabupaten Tanjungabang:
- a) bahasa Melayu;
 - b) bahasa Nipahpanjang.

5) Kabupaten Kerinci:

a) bahasa Kerinci.

Menurut kenyataannya nama bahasa yang diberikan masyarakat merupakan nama dialek karena bahasa antara daerah yang satu dan yang lain berbeda karena variasinya saja. Contohnya dalam bahasa Melayu di daerah Riau kata orang [obaŋ, ubaŋ, ubeŋ] di daerah Jambi [ubaŋ, obaŋ, ubaŋ, uhaw, uhaŋ].

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapatlah tim peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) ahli bahasa dalam menamakan suatu bahasa itu hendaknya jangan berdasarkan nama yang diberikan masyarakat sebab hal itu mengelirukan pengertian bahasa dan dialek;
- 2) diharapkan para ahli bahasa dapat melanjutkan penelitian ini lebih sempurna sehingga terwujud pemetaan bahasa yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi, 1976. "Loka Bahasa: Sebuah Pengantar" Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1975. "Petunjuk Penelitian Geografi Dialek dan Penataran Bahasa".
- Bintarto, R. 1976. "Geografi Bahasa (*Language Geography*)". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dahlan, Saidat. 1976. "Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- . 1977. "Hubungan Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1982. "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, H.A *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holf Rinehart.
- Healy, Alan. 1975. *Language Learner's Field Guide*. Papua New Guinea: Summer Instituts of Linguistics Ukarumpa.
- Hamidy, UU. 1973. *Bahasa Melayu Riau*. Pekanbaru: Badan Pembina Kesenian Daerah Propinsi Riau.
- Hasan, Kailani. 1975. "Dialek Bahasa Melayu Riau". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Halliday, Mak, *et al. The Users and Uses of Language*. Soepomo P.S. Penerjemah.
- Kurath Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London: Indiana University Press.

- Kridalaksana, Harimurti. 1976. "Bahan Kuliah Linguistik Umum". Jakarta: Proyek Pengembangan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Pike, Kenneth. 1947. *Phonemics*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Prawiraatmaja, Dudu. 1977. "Peta-peta Kertas Kerja".
- Sudiharjo, Basuki. 1976. "Beberapa Pengertian dan Penggunaan Peta dalam Penelitian". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- . 1976. "Peta Dasar dalam Rangka Penelitian". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Salzner, Richard. 1960. *Sprachenatlas des in Indopazifischen Raumes*. Wresbaden: Otto Harrassowitz.
- Team Penyusun Monografi Daerah Jambi. 1976. *Monografi Daerah Jambi*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara*.
- Teeuw, A. 1951. "*Atlas Dialek Pulau Lombok*". Jakarta: Biro Reproduksi Jawatan Topografi.
- Zainuddin, R. et al. 1978:1979. "Sejarah Kebangsaan Nasional Daerah Jambi 1900 - 1942". Jambi: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah (P3KD).

DAFTAR WAWANCARA

Tanggal :

Dimulai pada pukul :

Nama desa tempat pengumpulan data :

Keterangan tentang informan:

- a. Nama : laki-laki perempuan
- b. Umur : tahun
- c. Tempat lahir :
- d. Pendidikan :
- e. Pernah tinggal di luar desa ini? ya belum.
Kalau ya, di mana?, mulai sampai dan kembali lagi ke desa ini pada
- f. Kawin ya belum.
- g. Bahasa lain yang dikuasai dengan baik:
- h. Pekerjaan:, di mana?
- i. Kedudukan dalam masyarakat: biasa saja agak lebih dari kebanyakan.
- j. Bahasa apa yang dipakai masyarakat di sini?
- k. Sepanjang pengetahuan Bapak/Ibu berapa buah bahasa yang ada di kecamatan ini? buah
- l. Sebutkan wilayah bahasa itu
 - a. d.
 - b. e.
 - c. f.
- m. Berapa orang penutur bahasa itu? orang
- n. Adakah karya tulis yang ditulis dalam bahasa ini? ada tidak.
- o. Kalau ada, sebutkan karya tulis itu
 - a. d.

- b. e.
 c. f.
- p. Kapan saja bahasa ini dipakai?
 a. c.
 b. d.
- q. Adakah bahasa ini dipakai dalam upacara-upacara? ada tidak.
- r. Kalau ada bahasa ini dipakai dalam upacara, sebutkanlah upacara itu?
 a. c.
 b. d.
- s. Catatan/penelitian secara umum mengenai informan:
 a. Daftar Leksikal:
 Apa dalam bahasa informan?

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. orang | 26. bekas luka |
| 2. suami | 27. kepala |
| 3. istri | 28. kaki |
| 4. anak | 29. bahu |
| 5. ibu | 30. punggung |
| 6. nenek | 31. tangan |
| 7. abang | 32. badan |
| 8. kakak perempuan | 33. siku |
| 9. rambut | 34. tulang rusuk |
| 10. mata | 35. telapak tangan |
| 11. alis | 36. jari |
| 12. pelupuk mata | 37. kuku jari |
| 13. bulu mata | 38. kanan |
| 14. telinga | 39. kiri |
| 15. hidung | 40. paha |
| 16. pipi | 41. saku |
| 17. mulut | 42. lutut |
| 18. bibir | 43. mata kaki |
| 19. gigi | 44. jari kaki |
| 20. lidah | 45. tumit |
| 21. dagu | 46. betis |
| 22. leher | 47. otak |
| 23. kerongkongan | 48. jantung |
| 24. tengkuk | 49. hati |
| 25. muka | 50. perut |

51. darah
52. tulang
53. kulit
54. pembuluh darah
55. paru-paru
56. bayangan
57. keringat
58. air mata
59. burung
60. bulu burung
61. sayap
62. ekor
63. telur
64. sarang
65. kucing
66. anjing
67. ikan
68. ular
69. belut
70. cacing
71. kutu
72. kerbau
73. lalat
74. nyamuk
75. buaya
76. ayam
77. kera
78. katak
79. anai-anai
80. babi
81. beruang
82. harimau
83. lebah
84. laba-laba
85. lipan
86. kala
87. kupu-kupu
88. semut
89. tikus
90. singa
91. pohon
92. daun
93. cecak
94. duri
95. biji/benih
96. bunga
97. kulit pohon
98. buah
99. akar
100. rumput
101. tanah
102. batu
103. pasir
104. debu
105. air
106. hujan
107. pelangi
108. awan
109. lumpur
110. langit
111. kilat
112. sungai
113. danau
114. lautan samodera
115. pantai
116. kabut
117. gunung
118. matahari
119. bulan
120. bintang
121. angin
122. guntur
123. banjir
124. air
125. api
126. asap
127. abu

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 128. kelapa | 166. pintu |
| 129. pohon kelapa | 167. tali |
| 130. pisang | 168. tangga |
| 131. nenas | 169. bambu |
| 132. ketela pohon | 170. rotan |
| 133. rambutan | 171. kain |
| 134. mangga | 172. selimut |
| 135. durian | 173. bantal |
| 136. jambu | 174. kasur |
| 137. jeruk | 175. seperai |
| 138. madu | 176. tempat tidur |
| 139. padi | 177. perahu sampan |
| 140. beras | 178. dayung sampan |
| 141. nasi | 179. orang |
| 142. nasi ketan | 180. sisir |
| 143. daun sirih | 181. kawan, sahabat |
| 144. kapur | 182. kapas |
| 145. pepaya | 183. lantai |
| 146. manggis | 184. sendok |
| 147. daging | 185. tikar |
| 148. lemak | 186. lesung |
| 149. lada (merica) | 187. alu |
| 150. cabe | 188. jarum |
| 151. jahe | 189. nipah |
| 152. obat | 190. rakit |
| 153. kacang tanah | 191. cincin |
| 154. kacang panjang | 192. ladang |
| 155. sayur | 193. sawah |
| 156. tebu | 194. pisau |
| 157. ubi jalar | 195. kapak |
| 158. garam | 196. parang |
| 159. sagu | 197. sarung pisau |
| 160. terung | 198. jala |
| 161. desa, kampung | 199. tombak |
| 162. rumah | 200. pancing |
| 163. rumah obat | 201. bahasa |
| 164. atap | 202. malam |
| 165. dinding | 203. hari |

- | | |
|------------------|---------------------|
| 204. tahun | 226. bersih |
| 205. hari | 227. korot |
| 206. sore | 228. tajam |
| 207. hari ini | 229. tumpul |
| 208. besok | 230. tebal |
| 209. kemarin | 231. tipis |
| 210. uang | 232. satu |
| 211. musim hujan | 233. dua |
| 212. basah | 234. tiga |
| 213. kering | 235. empat |
| 214. panas | 236. lima |
| 215. dingin | 237. enam |
| 216. beras | 238. tujuh |
| 217. ringan | 239. delapan |
| 218. tongkat | 240. sembilan |
| 219. panjang | 241. sepuluh |
| 220. pendek | 242. saya |
| 221. hitam | 243. dia |
| 222. putih | 244. kami |
| 223. merah | 245. mereka |
| 224. kuning | 246. pasar |
| 225. hijau | 247. berenang |
| | 248. menyadap karet |

Awalan ber

1. Adik berlari-lari di halaman.
2. Ayah berjualan di pasar.
3. Amin bertemu dengan Ali.
4. Orang itu bertinju.
5. Anak-anak itu berkelahi.

Awalan di

1. Anjing dipukul adik.
2. Nasi dimakan adik.
3. Adik dimarahi ayah.
4. Kucing dilempar adik dengan batu.
5. Orang itu diterkam harimau.

Awalan ter

1. Saya terjatuh kemarin.

2. Ibu terkejut mendengarkan berita itu.
3. Pintu itu tertutup rapat.
4. Tikar itu terhampar di halaman.
5. Ibu termenung memikirkan nasibnya.

Sintaksis

1. Keburukan perangnya nyata nyata-nyata sekarang.
2. Orang itu menggunakan kekayaannya dengan sebaik-baiknya.
3. Saya tak dapat melupakan kebaikan hatinya.
4. Dia selalu mengalami kesengsaraan.
5. Orang itu menderita karena kekejaman anaknya.

Beberapa buah kata ulang dan kata majemuk

anak isteri	sakit-sakit
rumah sakit	panjang-panjang
kampung halaman	besar mulut
pohon-pohon	keras kepala
tamu-tamu	rumah-rumah
berlari-lari	berjalan-jalan

c. Pendapat Informan:

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara, adakah desa di sekitar ini yang bahasanya sama atau yang hampir sama dengan bahasa di desa ini? ya tidak.
2. Kalau ya, apakah nama-nama desa itu?

a.	c.
b.	d.
3. Di mana letak desa kita itu?

a.	di sebelah utara
b.	di sebelah selatan
c.	di sebelah barat
d.	di sebelah timur
e.	di sebelah
4. Apakah desa di sekitar ini yang bahasanya dianggap berbeda dengan bahasa di sini? ya? tidak.
5. Apa nama desa-desa itu?

a.	c.
b.	d.

- 6. Apakah ada yang dianggap lucu atau aneh dalam bahasa di kampung di sekitar ini? ya tidak.
- 7. Kalau ya, di mana kampung itu?
 - a. c.
 - b. d.
- 8. Terangkan apa yang lucu atau aneh itu?
.....
.....

Petunjuk : Catatlah jawabannya selengkap mungkin dan pakailah kertas lain atau halaman sebaliknya kalau ruang ini tidak cukup.

Pengumpul data
Selesai pada pukul :
Peneliti :



6. Apakah ada yang dianggap perlu atau aneh dalam bahasa di kampung di

sekitar ini? ya tidak.

7. Kalau ya, di mana kampung itu?

8. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

9. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

10. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

11. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

12. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

13. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

14. Apakah ada yang lucu atau aneh itu?

